Al Hafizh Ibnu Katsir

16

Al Bidayah wa An-Nihayah

Tahqiq:
DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki

Pembahasan:
Peristiwa-Peristiwa
Tahun 331 Hijriyah - Tahun 468 Hijriyah

PUSTAKA AZZAM

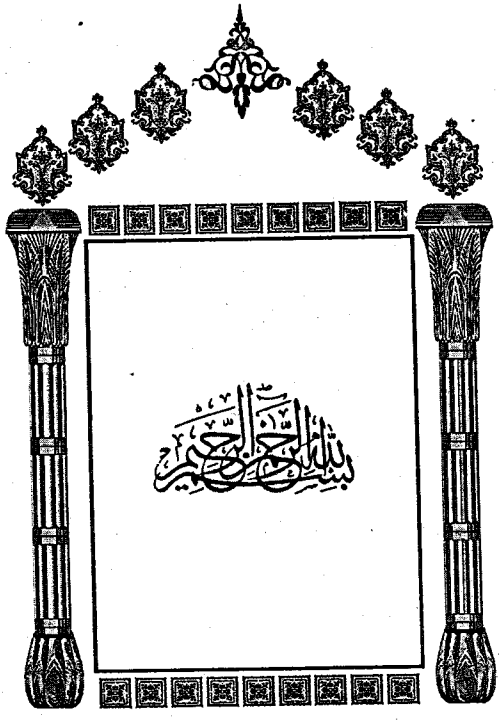
بسم الله الرحمن الرحيم

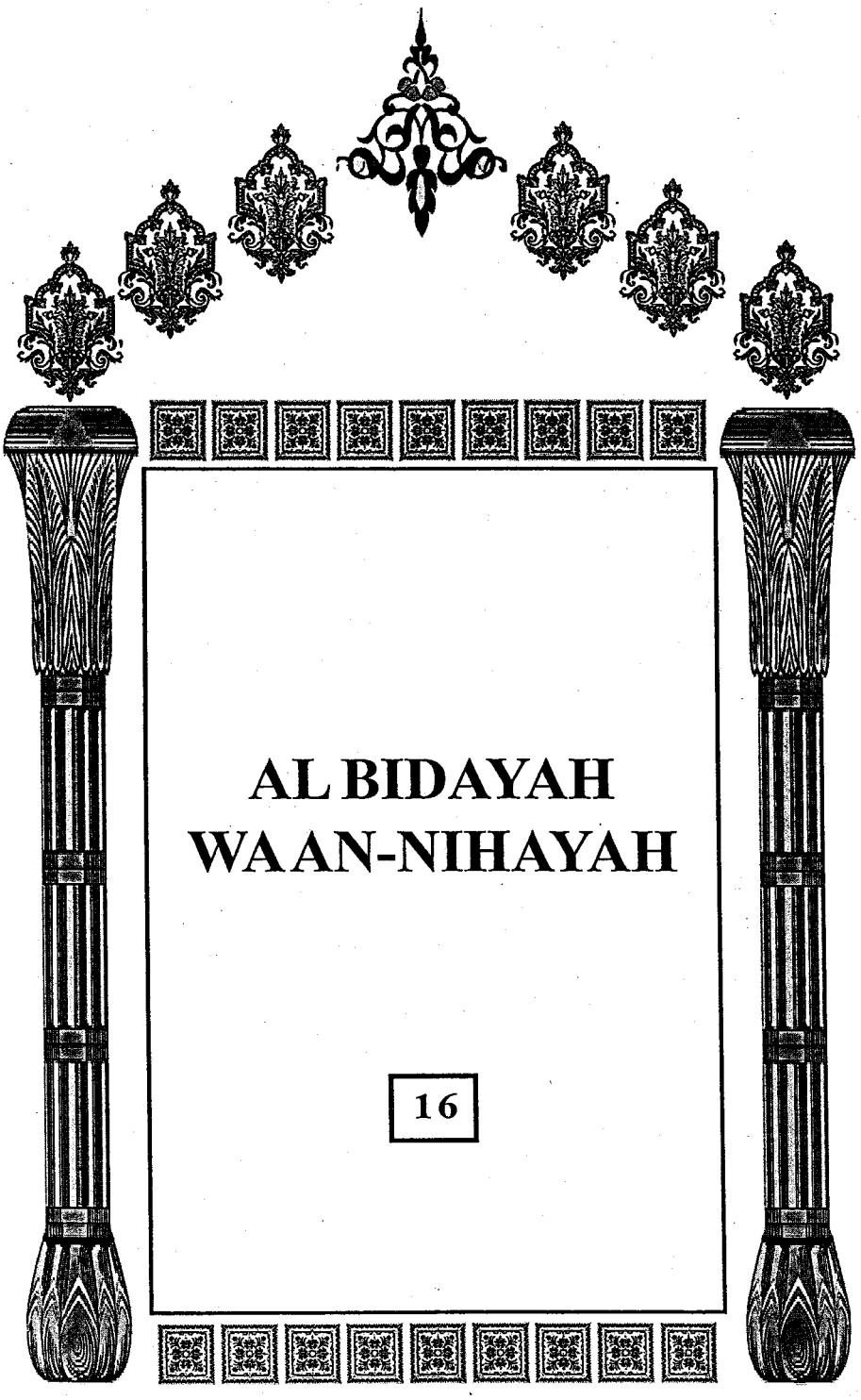

AL BIDAYAH WAAN-NIHAYAH

16

IBNU KATSIR

AL BIDAYAH WAAN-NIHAYAH

16

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Ibnu Katsir

Al Bidayah wa An-Nihayah / Ibnu Katsir; Amir Hamzah, Misbah; editor, Ahmad Nur Hidayat, Abu Faiq, Misbah, -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2013.
864 hlm. ; 23.5 cm

Judul asli : *Al Bidayah wa An-Nihayah*
ISBN 978-602-236-034-6 (no. jil. lengkap)
ISBN 978-602-236-075-9 (jil. 16)

1. Judul I. Amir Hamzah II. Misbah
III. Ahmad Nur Hidayat IV. Abu Faiq V. Misbah

297

Desain Cover : A & M Desain
Cetakan : Pertama, Januari 2013
Penerbit : **PUSTAKAAZZAM**
Anggota IKAPI DKI
Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp : (021) 8309105/8311510
Fax : (021) 8299685
E-Mail:pustaka.azzam@gmail.com
admin@pustakaazzam.com
http://www.pustakaazzam.com

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit
All Rights Reserved
Hak terjemahan dilindungi undang-undang.

Daftar Isi

TAHUN 331 HIJRIYAH 1
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 4
TAHUN 332 HIJRIYAH 8
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 12
TAHUN 333 HIJRIYAH 15
Kekhalifahan Al Mustakfi Billah Abu Al Qasim Abdullah bin Al Muktabi bin Al Mu'tadhid 17
Kematian Al Qaim Al Fathimi dan Pemerintahan Anaknya, Al Manshur ... 18
TAHUN 334 HIJRIYAH 21
Pemerintahan Bani Buwaih dan Kekuasaan Mereka di Baghdad 22
Penangkapan Khalifah Al Mustakfi dan Penggulingannya 23
Kekhalifahan Al Muthi Lillah 24
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 28
TAHUN 335 HIJRIYAH 52
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 53
TAHUN 336 HIJRIYAH 61
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 62
TAHUN 337 HIJRIYAH 65
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 66
TAHUN 338 HIJRIYAH 68
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 70
TAHUN 339 HIJRIYAH 74
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 76
TAHUN 340 HIJRIYAH 79

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 80
TAHUN 341 HIJRIYAH 83
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 84
TAHUN 342 HIJRIYAH 88
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 89
TAHUN 343 HIJRIYAH 91
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 92
TAHUN 344 HIJRIYAH 95
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 96
TAHUN 345 HIJRIYAH 100
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 102
TAHUN 346 HIJRIYAH 106
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 107
TAHUN 347 HIJRIYAH 110
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 111
TAHUN 348 HIJRIYAH 114
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 115
TAHUN 349 HIJRIYAH 120
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 121
TAHUN 350 HIJRIYAH 126
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 129
TAHUN 351 HIJRIYAH 134
Masuknya Romawi ke Halab 134
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 139
TAHUN 352 HIJRIYAH 145
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 147
TAHUN 353 HIJRIYAH 149
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 153
TAHUN 354 HIJRIYAH 155
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 159
TAHUN 355 HIJRIYAH 173
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 175

Biografi An-Niqfur Raja Armenia, yang Bernama Ad-Dumustuq 178
TAHUN 356 HIJRIYAH 183
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 186
Para Penguasa yang Wafat di Tahun ini 192
TAHUN 357 HIJRIYAH 193
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 195
TAHUN 358 HIJRIYAH 198
Masuknya Jauhar Al Qaid ke Kawasan Mesir 199
TAHUN 359 HIJRIYAH 202
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 208
TAHUN 360 HIJRIYAH 210
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 212
TAHUN 361 HIJRIYAH 217
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 220
TAHUN 362 HIJRIYAH 222
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 226
TAHUN 363 HIJRIYAH 231
Kekhalifahan Ath-Thai' dan Pemecatan Ayahnya, Al Muthi' Lillah 233
Peperangan Antara Al Mu'iz Al Fathimi dengan Al Hasan Bin Ahmad Al Qirmithi 234
Al Mu'iz Al Fathimi Menguasai Damaskus, Dia Merebutnya dari Tangan Al Qaramithah 236
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 239
TAHUN 364 HIJRIYAH 245
Direbutnya Damaskus dari Orang-Orang Fathimi 249
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 254
TAHUN 365 HIJRIYAH 256
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 258
TAHUN 366 HIJRIYAH 263
Dimulainya Kekuasaan Subuktikin, Ayahnya Mahmud, Penguasa Ghaznah 267
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 270

TAHUN 367 HIJRIYAH 277
Kisah Pembunuhan Izzuddaulah Bakhtiyar Bin Mu'izzuddaulah,
dan Kisah Adhuddaulah Merebut Al Maushil serta Afiliasinya 281
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 284
TAHUN 368 HIJRIYAH 287
Kisah Berkuasanya Qassam At-Tarrab atas Damaskus 288
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 290
TAHUN 369 HIJRIYAH 296
TAHUN 370 HIJRIYAH 304
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 305
TAHUN 371 HIJRIYAH 307
Tokoh-tokoh yang Wafat pada Tahun ini 307
TAHUN 372 HIJRIYAH 313
Kisah Adhududdaulah 314
Tokoh yang Wafat pada Tahun Ini 318
TAHUN 373 HIJRIYAH 321
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 322
TAHUN 374 HIJRIYAH 324
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 324
TAHUN 375 HIJRIYAH 327
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 328
TAHUN 376 HIJRIYAH 332
TAHUN 377 HIJRIYAH 334
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 335
TAHUN 378 HIJRIYAH 338
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 338
TAHUN 379 HIJRIYAH 340
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 342
TAHUN 380 HIJRIYAH 345
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 346
TAHUN 381 HIJRIYAH 347
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 350

TAHUN 382 HIJRIYAH 354
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 356
TAHUN 383 HIJRIYAH 358
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 359
TAHUN 384 HIJRIYAH 361
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 362
TAHUN 385 HIJRIYAH 367
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 368
TAHUN 386 HIJRIYAH 380
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 381
TAHUN 387 HIJRIYAH 385
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 385
TAHUN 388 HIJRIYAH 395
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 396
TAHUN 389 HIJRIYAH 400
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 402
TAHUN 390 HIJRIYAH 403
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 404
TAHUN 391 HIJRIYAH 410
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 411
TAHUN 392 HIJRIYAH 416
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 418
TAHUN 393 HIJRIYAH 420
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 421
TAHUN 394 HIJRIYAH 425
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 428
TAHUN 395 HIJRIYAH 430
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 431
TAHUN 396 HIJRIYAH 433
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 434
TAHUN 397 HIJRIYAH 438
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 441

TAHUN 398 HIJRIYAH 443
Kisah Mushaf Abdullah Bin Mas'ud ﷺ dan Pembakarannya Berdasarkan Fatwa Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini Sebagaimana yang Disebutkan Oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Al Muntazham* 444
Penghancuran Qumamah di Tahun ini 446
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 447
TAHUN 399 HIJRIYAH 450
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 451
TAHUN 400 HIJRIYAH 453
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 455
TAHUN 401 HIJRIYAH 458
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 459
TAHUN 402 HIJRIYAH 463
Hujatan Terhadap Nasab Kaum Fathimi, dari Para Imam Baghdad dan Negeri-Negeri Lainnya 464
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 467
TAHUN 403 HIJRIYAH 470
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 473
TAHUN 404 HIJRIYAH 482
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 483
TAHUN 405 HIJRIYAH 485
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 487
TAHUN 406 HIJRIYAH 496
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 497
TAHUN 407 HIJRIYAH 504
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 505
TAHUN 408 HIJRIYAH 508
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 510
TAHUN 409 HIJRIYAH 512
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 513
TAHUN 410 HIJRIYAH 517
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 518

TAHUN 411 HIJRIYAH 520
Kisah Pembunuhan Al Hakim 524
TAHUN 412 HIJRIYAH 527
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 528
TAHUN 413 HIJRIYAH 534
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 535
TAHUN 414 HIJRIYAH 540
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 541
TAHUN 415 HIJRIYAH 546
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 547
TAHUN 416 HIJRIYAH 551
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 552
TAHUN 417 HIJRIYAH 556
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 557
TAHUN 418 HIJRIYAH 562
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 565
TAHUN 419 HIJRIYAH 570
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 571
TAHUN 420 HIJRIYAH 574
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 576
TAHUN 421 HIJRIYAH 578
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 582
TAHUN 422 HIJRIYAH 588
Khalifah Al Qaim Biamrillah 589
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 591
TAHUN 423 HIJRIYAH 593
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 596
TAHUN 424 HIJRIYAH 599
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 600
TAHUN 425 HIJRIYAH 602
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 604
TAHUN 426 HIJRIYAH 608

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 609
TAHUN 427 HIJRIYAH 614
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 615
TAHUN 428 HIJRIYAH 617
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 619
TAHUN 429 HIJRIYAH 624
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 628
TAHUN 430 HIJRIYAH 631
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 632
TAHUN 431 HIJRIYAH 639
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 640
TAHUN 432 HIJRIYAH 642
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 645
TAHUN 433 HIJRIYAH 647
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 648
TAHUN 434 HIJRIYAH 651
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 652
TAHUN 435 HIJRIYAH 654
Kekuasaan Abu Kalijar di Baghdad setelah Wafatnya Saudaranya, Jalaluddaulah Bin Baha'Uddaulah 655
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 656
TAHUN 436 HIJRIYAH 658
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 659
TAHUN 437 HIJRIYAH 665
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 666
TAHUN 438 HIJRIYAH 668
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 669
TAHUN 439 HIJRIYAH 671
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 672
TAHUN 440 HIJRIYAH 676
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 677
TAHUN 441 HIJRIYAH 681

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 683
TAHUN 442 HIJRIYAH 687
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 688
TAHUN 443 HIJRIYAH 391
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 692
TAHUN 444 HIJRIYAH 694
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 695
TAHUN 445 HIJRIYAH 698
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 699
TAHUN 446 HIJRIYAH 702
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 703
TAHUN 447 HIJRIYAH 705
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 708
TAHUN 448 HIJRIYAH 711
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 716
TAHUN 449 HIJRIYAH 719
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 724
TAHUN 450 HIJRIYAH 732
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 739
TAHUN 451 HIJRIYAH 744
Sulthan Tughrulbak Bebas dari Pengepungan di Hamadzan 745
Kisah Penangkapan Al Basasiri 753
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 755
TAHUN 452 HIJRIYAH 759
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 760
TAHUN 453 HIJRIYAH 763
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 765
TAHUN 454 HIJRIYAH 768
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 769
TAHUN 455 HIJRIYAH 772
Masuknya Sultan Thughrulbak kepada Puteri Khalifah 773
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 776

TAHUN 456 HIJRIYAH 779
Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini 782
TAHUN 457 HIJRIYAH 785
TAHUN 458 HIJRIYAH 788
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 791
TAHUN 459 HIJRIYAH 795
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 797
TAHUN 460 HIJRIYAH 799
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 801
TAHUN 461 HIJRIYAH 803
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 806
TAHUN 462 HIJRIYAH 807
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 810
TAHUN 463 HIJRIYAH 812
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 815
Tokoh-tokoh lain yang wafat pada tahun ini 820
TAHUN 464 HIJRIYAH 824
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 825
TAHUN 465 HIJRIYAH 827
Wafatnya Sultan Arsalan dan Naiknya Maliksyah sebagai Raja 828
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 830
TAHUN 466 HIJRIYAH 835
Tenggelamnya Kota Baghdad 835
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 836
TAHUN 467 HIJRIYAH 839
Gambaran tentang Wafatnya Khalifah Al Qa'im Biamrillah 840
Kekhalifahan Al Muqtadi Bi'amrillah 842
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 845
TAHUN 468 HIJRIYAH 848
Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini 849
Al Wahidi Al Mufassir 851
Tokoh-tokoh lain yang wafat pada tahun ini 852

TAHUN 331 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1], Saifuddaulah masuk ke Wasith, yang mana Abu Abdullah Al Baridi dan saudaranya, Abu Al Husain, telah melarikan diri darinya. Kemudian orang-orang Turki berselisih dengan Saifuddaulah dan condong kepada Tuzun, dan mereka hendak menangkap Saifuddaulah, maka dia pun melarikan diri dari mereka menuju Baghdad. Lalu informasi itu sampai kepada saudaranya, Nashiruddaulah Abu Muhammad Al Hasan bin Abdullah bin Hamdan yang dijuluki amirnya para amir di Baghdad, maka dia pun keluar dari Baghdad menuju Al Maushil, lalu tempat tinggalnya di Baghdad dirampas, maka kekuasaan Nashiruddaulah atas Baghdad selama tiga belas bulan lima hari. Lalu datanglah saudaranya, Saifuddaulah, setelah dia keluar darinya, maka dia pun menghadapi pintu peperangan, lalu dia meminta dari Khalifah Al Muttaqi Lillah agar memberikan bantuan dana yang bisa menguatkannya untuk memerangi Tuzun.

---

[1] Lih. *Al Muntazham*, (14/26-28); *Al Kamil*, (8/394-405); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 5-8) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 335-340).

Lalu Khalifah mengirimkan kepadanya empat ratus ribu dirham, lalu dia membagikannya kepada kawan-kawannya. Ketika dia mendengar kedatangan Tuzun, dia keluar dari Baghdad, lalu Tuzun memasukinya pada hari ke-25 Ramadhan. Lalu ditetapkan oleh Khalifah dan diangkat menjadi amirnya para amir, dan menguatlah kedudukannya di Baghdad. Saat itu, Abu Abdullah Al Baridi kembali ke Wasith, dan mengeluarkan orang-orang Tuzun dari sana, sementara di antara para tawanan Tuzun terdapat seorang budak miliknya Saifuddaulah yang bernama Tsimal, lalu dia pun mengirimkannya kepada *maula*-nya, maka kejadian pun itu dipandang baik oleh keluarga Hamdan.

Pada tahun ini terjadi gempa bumi besar di negeri Nasa, karena gempa ini banyak bangunan yang roboh, dan karenanya banyak orang yang meninggal.

Ibnu Al Jauzi berkata[2], "Pada bulan September, dan Tasyrin (Oktober dan November), Baghdad mengalami cuaca sangat panas hingga bisa mematikan. Pada bulan Shafar, muncul berita kedatangan Romawi ke Arzan dan Mayyafariqin, dan bahwa mereka menawan serta membakar. Pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, Abu Manshur Ishaq bin Khalifah Al Muttaqi Lillah menikahi Ulwiyyah binti Nashiruddaulah bin Muhammad bin Hamdan, dengan mahar seratus ribu dinar dan satu juta dirham[3]. Wali akad nikah anak perempuan itu dilangsungkan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Abu Musa Al Hasyimi, sementara Nashiruddaulah tidak hadir. Kemudian Nashiruddaulah membuat uang logam dengan tambahan tulisan padanya: Abd Aali Muhammad."

---

[2] Lih. *Al Muntazham*, (14/26).

[3] Di dalam naskah *Al Muntazham* dicantumkan, "Seratus ribu dinar dan lima ratus dirham". Lih. *Al Kamil*, (8/4004).

Ibnu Al Jauzi berkata[4], "Pada bulan Maret dari tahun ini, harga-harga membumbung tinggi, sampai-sampai orang-orang memakan anjing, dan banyak berjangkit penyakit di masyarakat. Kemudian bermunculan belalang sangat banyak, sampai-sampai setiap lima puluh *rithl* dijual seharga satu dirham, maka dengan begitu masyarakat pun mulai mengatasi tingginya harga barang."

Pada tahun ini, datang surat Raja Romawi kepada Khalifah yang meminta darinya sapu tangan di gereja Ar-Ruha, dimana Al Masih pernah mengusap wajahnya dengan itu lalu bentuk wajahnya ada padanya, dan dia menjanjikan kepada kaum muslimin, bahwa bila Khalifah mengirimkan itu kepadanya, maka dia akan membebaskan banyak tawanan dari kaum muslimin.

Maka Khalifah mengundang para ulama, lalu meminta pendapat mereka mengenai hal itu, lalu di antara mereka ada yang berkata, "Kita lebih berhak terhadap Isa daripada mereka, dan mengirimkan itu kepadanya mengandung celaan dan kelemahan bagi kaum muslimin."

Lalu Ali bin Isa sang menteri berkata, "Wahai Amirul Mukminin, menyelamatkan para tawanan kaum muslimin dari tangan orang-orang kafir adalah lebih baik dan lebih bermanfaat bagi manusia daripada membiarkan sapu tangan itu di gereja tersebut."

Maka Khalifah pun memerintahkan agar mengirimkan sapu tangan itu kepada mereka dan membebaskan para tawanan dari tangan mereka.

Ash-Shuli berkata[5], "Sampai berita bahwa Al Qirmithi mendapat kelahiran seorang anak, lalu Abu Abdullah Al Baridi memberikan hadiah-hadiah yang besar kepadanya, di antaranya buaian yang terbuat dari emas yang bertahtakan intan permata. Sementara di Baghdad

---

[4] Lih. *Al Muntazham*, (14/27).
[5] Lih. *Al Muntazham*, (14/27).

banyak bermunculan penganut Rafidhah, lalu diserukan: Barangsiapa menyebut-nyebut seorang sahabat dengan buruk, maka telah terlepas jaminan darinya."

Khalifah mengirimkan pakaian kepada Imaduddaulah bin Buwaiah, lalu dia pun mengenakannya dan disaksikan oleh para qadhi dan para tokoh.

Pada tahun ini[6] **As-Sa'id bin Nashr bin Ahmad bin Ismail As-Samani** wafat, dia merupakan pemimpin Khurasan dan wilayah yang diseberang sungai. Sebelum kematian dia menderita sakit TBC selama setahun satu bulan, dia telah membuat sebuah ruang di dalam tempat tinggalnya yang disebut ruang ibadah. Dia mengenakan pakaian yang bersih, lalu berjalan ke tempat itu tanpa alas kaki, lalu shalat di dalamnya, merendahkan diri dan memperbanyak shalat. Dia selalu menjauhi kemungkaran-kemungkaran dan dosa-dosa hingga meninggal, semoga Allah merahmatinya.

Setelah kematiannya, urusannya dipegang oleh anaknya, Nuh bin Nashr As-Samani, dan dia dijuluki Al Amir Al Hamid, lalu dia membunuh Muhammad bin Ahmad An-Nasafi[7] -yang mana sebelumnya dia telah tertuduh dalam pengetahuannya- lalu menyalibnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Sinan bin Tsabit[8] bin Qurrah Ash-Shabi Abu Sa'id yang berprofesi sebagai tabib, dia memeluk Islam melalui tangan Al

[6] Lih. *Al Kamil*, (8/401-403).

[7] Dalam *Al Kamil*, (8/404) dicantumkan: Al Burdihi.

[8] Di dalam naskahnya dicantumkan: Tsabit bin Sinan, sedangkan yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya: *Uyun Al Anba` fi Thabaqat Al*

Qahir Billah, namun anaknya dan tidak seorang pun keluarganya yang memeluk Islam. Dia seorang yang menonjol dalam bidang ketabiban (pengobatan) dan dalam banyak ilmu pengetahuan. Dia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini karena gangguan pencernaan, upaya yang dilakukannya tidak membuahkan hasil apa pun ketika kematian datang menjemputnya. Betapa indahnya apa yang dikatakan oleh seorang penyair berkenaan dengan makna ini:

"Katakan kepada yang membuat obat dengan tangannya,
apakah kau bisa menghalau apa yang telah terjadi padamu.
Telah meninggal yang diobati dan yang mengobat, serta yang
membuat obat dengan tangannya, dan juga yang membeli."

2. Abu Al Hasan Al Asy'ari[9]. Di dalam *Al Muntazham*[10], Ibnu Al Jauzi menyebutkan wafatnya Al Asy'ari pada tahun ini, dan dia membicarakannya serta merendahkannya sebagaimana kebiasaan kaum Hanbali; mereka membicarakan kaum Asy'ari baik yang dahulu maupun yang kemudian. Dia juga menyebutkan, bahwa Abu Al Hasan ini lahir pada tahun 260 Hijriyah, dan dia wafat di tahun ini. Dan bahwa dia menyertai Al Jubba`i selama empat puluh tahun, kemudian dia kembali darinya, dan bahwa dia wafat di Baghdad dan dikuburkan di Masyra'ah Ar-Rawaya.

Athibba`, (hal. 300); *Al Fahrasat* karya Ibnu An-Nadim, (hal. 359); *Al Muntazham*, (14/28); *Al Kamil*, (8/405) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 8). Tentang wafatnya Tsabit bin Sinan – yaitu Ibnu Sinan bin Tsabit–, nanti akan disebutkan di antara mereka yang wafat pada tahun 365 Hijriyah.

9 Biografinya telah dikemukakan dalam kumpulan mereka yang wafat tahun 324 Hijriyah, halaman 101.

10 Lih. *Al Muntazham*, (14/29).

3. Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub bin Syaibah bin Ash-Shalt As-Sadusi *maula* mereka Abu Bakar[11]. Dia mendengar hadits dari kakeknya, Abbas Ad-Duri dan lainnya. Abu Umar bin Mahdi meriwayatkan darinya, dan dia seorang yang *tsiqah*.

Al Khathib meriwayatkan[12], bahwa ayahnya Muhammad ini, ketika dia dilahirkan, meminta bantuan para ahli nujum tentang kelahirannya, lalu mereka pun menghitung umurnya, dan mereka mengatakan, bahwa dia akan hidup demikian dan demikian. Lalu ayahnya menyediakan guci besar untuknya, di dalamnya terdapat satu dinar untuk satu hari dari umurnya. Kemudian dia menyediakan guci lainnya seperti itu, kemudian guci lainnya lagi, maka setiap hari ada tiga dinar. Namun demikian itu tidak membuahkan hasil apa-apa, bahkan akhirnya dia meminta-minta kepada orang lain.

Pernah dia menghadiri majelis pengajian tanpa mengenakan kain, maka orang-orang yang mengikuti pengajian pun bershadaqah kepadanya untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang bahagia adalah yang dibahagiakan Allah.

4. Muhammad bin Makhlad bin Hafsh Abu Umar Ad-Duri Al Aththar[13]. Dia pernah tinggal di beberapa tempat tinggal, yaitu sebuah lokasi di tepian Baghdad. Dia mendengar hadits dari Al Hasan bin Arafah, Az-Zubair bin Bakkar, Muslim bin Al Hajjaj dan lainnya. Ad-Daraquthni dan sejumlah hafizh lainnya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah*, penuh kefahaman, luas riwayatnya,

---

[11] Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/373); *Al Ansab*, (3/237); *Al Muntazham*, (14/30); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/312) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 57).

[12] Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/374).

[13] Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/301); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/73); *Al Muntazham*, (14/32); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/256) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 62).

agamanya baik dan masyhur dengan ibadahnya. Dia wafat pada bulan Jumadil Akhir dari tahun ini, dalam usia 97 tahun delapan bulan dua puluh satu hari.

5. Al Majnun Al Baghdadi[14]. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dari jalur Abu Bakar Asy-Syibli, dia berkata, "Aku melihat Majnun di Masjid Ar-Rushafah dalam keadaan bertelanjang, dia berkata, 'Aku orang gilanya Allah, aku orang gilanya Allah'. Maka aku katakan kepadanya, 'Ada apa denganmu? Mengapa engkau tidak menutupi tubuhmu dan masuk ke masjid lalu shalat?' Maka dia pun bersenandung:

'Mereka mengatakan: kunjungi kami dan penuhilah kewajiban hak kami.
Padahal kondisiku telah menggugurkan hak mereka terhadapku.
Bila mereka melihat kondisiku dan tidak mempedulikan,
dan tidak peduli terhadapnya, maka aku tidak peduli terhadap mereka'."

[14] Lih. *Al Muntazham*, (14/33).

TAHUN 332 HIJRIYAH

Pada tahun ini[15], Al Muttaqi Lillah keluar dari Baghdad menuju Al Maushil karena marah terhadap Tuzun, amirnya para amir yang saat itu tinggal di Wasith, sementara itu dia telah menikahkan anak perempuannya dengan Abu Abdullah Al Baridi, maka dia menjadi satu kekuatan terhadap Khalifah. Dia mengirim Ibnu Syirazad dengan sebuah pasukan yang berkekuatan tiga ratus orang ke Baghdad, lalu melakukan kerusakan di dalamnya. Dia memutuskan dan menyambung serta menjalankan sendiri berbagai urusan tanpa berkonsultasi kepada Al Muttaqi Lillah, maka Al Muttaqi pun marah, lalu dia keluar darinya bersama keluarganya, anak-anaknya, menterinya, serta para ahli dan para tokoh penduduk Baghdad yang mengikutinya, menuju Bani Hamdan. Lalu dia disambut oleh Saifuddaulah di Takrit, kemudian datang pula Nashiruddaulah, yang saat itu dia juga sedang berada di Tarkit.

[15] Lih. *Al Muntazham*, (14/34, 35); *Al Kamil*, (8/406-417) *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 9-18) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 341-342).

Ketika Al Muttaqi keluar dari Baghdad, Ibnu Sirazad banyak melakukan kerusakan, menzhalimi penduduknya dan mendenda mereka. Lalu dia mengirim utusan untuk memberitahu Tuzun, maka dia pun segera datang menuju Tarkit, lalu dia pun berhadapan dengan Saifuddaulah, lalu Tuzun mengalahkan Saifuddaulah, mengambil alih perkemahannya dan perkemahan saudaranya, Nashiruddaulah.

Kemudian Saifuddaulah menyerangnya, namun Tuzun berhasil mengalahkannya. Khalifah Al Muttaqi, Nashiruddaulah dan Saifuddaulah melarikan diri dari Al Maushil menuju Nashibin, maka Tuzun pun datang lalu memasuki Al Maushil. Kemudian dia mengirim utusan kepada Khalifah untuk meminta kerelaannya, maka Khalifah mengirim utusan untuk menyampaikan, "Tidak ada jalan untuk itu kecuali engkau berdamai dengan Bani Hamdan."

Maka mereka pun berdamai, dan Nashiruddaulah menjamin Al Maushil dengan tiga juta enam ratus ribu, lalu Tuzun kembali ke Baghdad, dan Khalifah tinggal di tempat Bani Hamdan.

Ketika Tuzun tidak berada di Wasith, datanglah Mu'izzuddaulah bin Buwaih ke sana bersama banyak prajurit dari Ad-Dailam, maka Tuzun pun segera berangkat menuju Wasith, lalu terjadilah peperangan melawan Mu'izzuddaulah selama belasan hari, dan akhirnya Mu'izzuddaulah kalah, penghasilan-penghasilannya dirampas, dan banyak dari parajuritnya yang gugur, serta para pembesar sahabatnya yang ditawan. Kemudian Tuzun menderita penyakit epilepsi sehingga dia pun sibuk dengan dirinya, lalu kembali ke Baghdad.

Pada tahun ini, Abu Abdullah Al Baridi membunuh saudaranya, Abu Yusuf. Latar belakangnya karena Abu Abdullah memiliki sedikit harta di tangannya, lalu dia meminjam kepada saudaranya, Abu Yusuf, lalu dia meminjaminya sedikit sambil mencelanya dan menjelek-jelekkannya, para prajurit pun condong kepada Abu Yusuf dan

berpaling dari Abu Abdullah, maka Abu Abdullah khawatir mereka akan membaiatnya dan meninggalkan dirinya, maka dia mengirim sekelompok budaknya, lalu mereka membunuh Abu Yusuf dengan rekaperdaya. Kemudian Abu Abdullah pindah ke tempat tinggalnya (bekas tempat Abu Yusuf), dan mengambil semua penghasilan dan hartanya, yang jumlah hartanya hampir mencapai tiga juta[16] dinar. Namun setelah itu dia hanya hidup selama delapan bulan, karena dia menderita sakit panas yang hebat, hingga dia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini.

Setelah kematiannya, urusannya dipegang oleh saudaranya, Abu Al Husain, semoga Allah memburukkannya. Dia bersikap buruk terhadap kawan-kawannya, mereka dendam terhadapnya hingga dia pun bergabung dengan Al Qaramithah, lalu dia pun melindunginya dari mereka. Kemudian setelahnya urusan itu pun dipegang oleh saudaranya, Abu Al Qasim bin Abu Abdullah Al Baridi di wilayah Wasith dan Bashrah, serta kawanan itu yang mencakup Al Ahwaz dan lainnya.

Adapun Khalifah Al Muttaqi Lillah, selama dia tinggal di tempat keluarga Hamdan di Al Maushil, tampak olehnya sikap gelisah mereka dan tampaknya mereka ingin meninggalkannya, maka dia mengirim surat kepada Tuzun untuk berdamai, lalu Tuzun pun berkumpul dengan para qadhi dan para tokoh di Baghdad, dan mereka membaca surat Khalifah, lalu mereka pun mendengar dan patuh. Khalifah bersumpah kepadanya dan menetapkan rencananya untuk penobatannya dan orang-orang yang bersamanya dengan kemuliaan dan penghormatan serta kerendahan hati. Lalu Khalifah masuk ke Baghdad sebagaimana yang akan dikemukakan di tahun berikutnya.

Pada tahun ini datang sekelompok orang dari Ar-Rus melalui laut menuju wilayah Adzerbaijan, lalu mereka menuju Barda'ah dan

[16] Lih. *Al Muntazham*, (14/35).

mengepungnya. Setelah mereka menaklukkan penduduknya, mereka membunuh penduduknya semua dan mengambil harta benda mereka, serta menawan kaum wanita mereka. Kemudian mereka bergerak ke Maraghah, di sana mereka mendapati banyak buah-buahan, lalu mereka makan darinya, namun akhirnya mereka didera wabah penyakit yang parah hingga kebanyakan mereka mati. Bila salah seorang mereka mati, mereka menguburkannya beserta senjatanya dan hartanya, lalu kaum muslimin mengambilnya. Kemudian Al Marzuban bin Muhammad datang kepada mereka, lalu memerangi mereka, dia pun membunuh banyak orang dari mereka, di samping mereka sedang didera wabah penyakit yang parah. Allah pun membersihkan negeri tersebut dari mereka.

Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, Ad-Dumustuq Raja Romawi datang ke Ra`sul Ain bersama delapan puluh ribu prajurit, lalu dia memasukinya dan merampas apa yang ada di dalamnya, serta membunuh penduduknya dan menawan sekitar lima ribu orang dari mereka. Dia tinggal di sana selama tiga hari, maka orang-orang badui mendatanginya dari segala arah dan memeranginya dengan gigih hingga dia beranjak darinya.

Pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini, harga kembali membumbung sangat tinggi di Baghdad, hujan turun sangat deras hingga menghancurkan bangunan-bangunan dan banyak orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan bangunan. Banyak aktifitas dan masjid-masjid yang fakum karena sedikitnya orang, harga-harga rumah turun drastis hingga ada yang dijual dengan harga satu dirham padahal sebelumnya bisa sampai satu dinar. Rumah-rumah pun kosong, dan para pemilik tempat tinggal memberikan upah kepada siapa yang mau menjaganya dari orang-orang yang memasukinya untuk menghancurkannya. Banyak terjadi pencurian di malam hari, sampai-sampai masyarakat melakukan jaga malam dengan menggunakan

kentongan dan gendang, serta banyak terjadi fitnah dari berbagai arah, *inaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun*, kita berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kita dan dari keburukan perbuatan kita.

Pada bulan Ramadhan dari tahun ini Abu Thahir Sulaiman bin Abu Sa'id Al Hasan Al Jannabi Al Hajari Al Qirmithi, pemimpin Al Qaramithah meninggal, semoga Allah melaknatnya. Dialah yang telah membunuh para jamaah haji di sekitar Ka'bah dan di dalamnya, serta merampas tirai-tirainya, pintunya, perhiasannya, menanggalkan Hajar Aswad dari tempatnya dan membawanya ke negerinya, Hajar.

Pada semua masa itu dia lakukan sejak dia berusia 17 tahun, sebagaimana yang telah kami sebutkan, dan dia tidak mengembalikan Hajar Aswad itu hingga tahun 339 Hijriyah sebagaimana yang nanti akan disebutkan. Setelah Abu Thahir ini mati, urusan Al Qaramithah dipegang oleh ketiga saudaranya, yaitu Abu Al Abbas Al Fadhl, Abu Al Qasim Sa'id dan Abu Ya'qub Yusuf, mereka adalah anak-anaknya Abu Sa'id Al Jannabi, semoga Allah melaknat mereka. Abu Al Abbas fisiknya lemah, suka membaca kitab-kitab. Sementara Abu Ya'qub suka bermain dan permainan, namun demikian ketiga orang ini bersatu padu dan tidak berselisih dalam sesuatu pun. Mereka memiliki tujuh menteri yang suka bersatu, semoga Allah memburukkan mereka semua.

Pada bulan Syawwal dari tahun ini Abu Abdullah Al Baridi meninggal sebagaimana yang kami sebutkan, maka kaum muslimin pun merasa tenteram dari ini dan itu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Al Abbas bin Uqdah Al Hafizh Ahmad bin Muhammad bin Sa'id bin Abdurrahman, Abu Al Abbas Al

Kufi[17], yang dikenal dengan Ibnu Uqdah. Ayahnya digelari demikian karena *ta'qid*-nya (penyimpulan) dalam tashrif dan nahwu. Dia seorang yang pandai, wara' dan ahli ibadah. Abu Al Abbas bin Uqdah ini termasuk kalangan hafizh besar. Dia mendengar hadits dari banyak orang dan berpetualangan, lalu mendengar dari banyak guru. Ath-Thabarani, Ad-Daraquthni, Ibnu Al Ji'abi, Ibnu Adi, Ibnu Al Muzhaffar dan Ibnu Syahin mendengar hadits darinya.

Ad-Daraquthni berkata[18], "Orang-orang Kufah sepakat bahwa tidak pernah terlihat dari sejak zaman Ibnu Mas'ud sampai zaman Ibnu Uqdah, orang yang lebih hafizh darinya."

Ada juga yang mengatakan[19], bahwa dia hafal sekitar enam ratus ribu hadits, di antaranya tiga ratus ribu hadits tentang keutamaan ahlul bait, yang berupa hadits-hadits *shahih* dan *dha'if*. Kitab-kitabnya mencapai enam ratus beban unta. Namun di samping semua ini dia dinisbatkan kepada faham Syi'ah.

Ad-Daraquthni berkata[20], "Dia seorang yang buruk."

Ibnu Adi[21] menilainya, bahwa dia menyamakan salinan dengan guru-guru, dan memerintahkan mereka meriwayatkannya.

Al Khathib berkata[22]: Ali bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Hamzah bin Yusuf, aku mendengar Abu Umar ibnu Haiwayah berkata, "Ibnu Uqdah pernah duduk di Masjid Baratsa menyebutkan aib-aib para sahabat –atau

---

17 Lih. *Al Kamil fi Adh-Dhu'afa`*, (1/208); *Tarikh Baghdad*, (5/14); *Adh-Dhu'afa` wa Al Matrukin* karya Ibnu Al Jauzi, (1/85); *Al Muntazham*, (14/35); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/340); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 67) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (7/395).

18 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/16) dan *Al Muntazham*, (14/36).

19 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/16, 17).

20 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/22) dan *Al Muntazham*, (14/37).

21 Lih. *Al Kamil*, (1/208, 209).

22 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/22).

dia mengatakan: kedua syaikh–, maka aku meninggalkan haditsnya, aku tidak menceritakan hadits apa pun darinya."

Aku katakan: Aku telah mengulasnya secara gamblang di dalam kitabku *At-Takmil, alhamdulillah wal minnah.* Dia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini.

2. Ahmad bin Amir bin Bisyr bin Hamid Abu Hamid Al Marwarudzi[23], dinisbatkan kepada Marwirrudz –Ar-Ruudz adalah nama sungai–, sang ahli fikih madzhab Syafi'i, muridnya Syaikh Abu Ishaq Al Marwazi, dinisbatkan kepada Marwa Asy-Syahijan, sungai yang lebih besar dari sungai tadi. Dia men-*syarah* (menjelaskan) *Mukhtashar Al Muzani*, dia mempunyai kitab *Al Jami'* mengenai madzhab ini, mengarang kitab tentang ushul fiqh, dan dia seorang imam yang pengaruhnya tidak diragukan. Dia wafat pada tahun ini, semoga Allah merahmatinya. *Wallahu a'lam.*

[23] Lih. *Thabaqat Al Fuqaha* ', (hal. 114); *Wafayat Al A'yan*, (1/69); *Siyar A'lam An-Nubala* ', (16/166); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 66); *Al Wafi bil Wafayat*, (6/265); *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/12); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, (2/377). Di semua referensi ini –kecuali *Thabaqat Al Fuqaha* ', *Wafayat Al A'yan* dan *Tarikh Al Islam*– disebutkan, namanya adalah Ahmad bin Bisyr bin Amir. Sementara As-Subki dan Al Isnawi di dalam *Ath-Thabaqat* mencantumkan, bahwa Syaikh Abu Ishaq menetapkan Amir adalah ayahnya, dan Bisyr adalah kakeknya. Al Isnawi juga menyebutkan, bahwa yang benar adalah sebaliknya.

Adz-Dzahabi mencantumkan lagi biografinya dengan nama: Ahmad bin Amir bin Bisyr, di dalam *Tarikh*-nya, di antara mereka yang wafat pada tahun 362 Hijriyah, yaitu pada tahun dimana semua referensi tadi menyebutkannya.

TAHUN 333 HIJRIYAH

Pada tahun ini[24], Khalifah Al Muttaqi Lillah kembali ke Baghdad, lalu dia digulingkan dari jabatan khalifah dan kedua matanya dicungkil. Ketika Al Muttaqi tinggal di Al Maushil, dia telah mengirim utusan kepada Al Ikhsyid Muhammad bin Thughj, pemimpin wilayah Mesir dan kawasan Syam, maka dia pun datang kepadanya pada pertengahan Muharram dari tahun ini, dan dia sangat tunduk kepada Khalifah.

Al Ikhsyid berdiri di hadapannya bagaikan berdirinya para budak, dia berjalan kaki sementara khalifah berkendaraan. Kemudian dia menawarkan kepada Khalifah untuk berjalan bersamanya menuju wilayah Mesir atau tinggal di kawasan Syam, namun dia menolak. Kemudian dia menawarkan untuk tinggal di tempat tinggalnya dan tidak pergi ke Tuzun di Baghdad, serta mengingatkannya terhadap Tuzun dan makarnya serta pengkhianatannya, namun khalifah juga tidak

---

24 Lih. *Al Muntazham*, (14/39, 40); *Al Kamil*, (8/418-447); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-350 Hijriyah, hal. 19-23) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 347-351).

menerimanya. Demikian juga yang disarankannya kepada sang menteri Abu Husain bin Muqlah, namun dia tidak mau mendengar.

Kemudian Ibnu Thughj memberikan banyak hadiah yang mewah kepada Khalifah, dan juga kepada para amir, para pembesar dan sang menteri. Kemudian dia kembali pulang ke negerinya. Dia melewati Halab, maka pemimpinnya, Abu Abdullah bin Sa'id bin Hamdan, bergabung kepadanya, sementara Ibnu Muqatil berada di sana, lalu dia mengirimnya ke wilayah Mesir sebagai wakilnya hingga dia kembali ke sana.

Adapun khalifah, dia berangkat dari Ar-Raqqah di Tigris ke Baghdad, dan dia mengirim utusan kepada Tuzun, meminta laporan tentang janji-janji yang telah dijanjikannya, maka Tuzun pun menegaskannya dan menetapkannya. Setelah khalifah mendekati Baghdad, Tuzun keluar kepadanya bersama pasukan, dan tatkala dia melihat khalifah, dia pun mencium tanah di hadapannya, serta menunjukkan bahwa dia telah menjalankan apa yang telah dijanjikannya kepada Khalifah, lalu dia menurunkannya di tendanya. Kemudian dia menangkap para pembesar yang bersama Khalifah, serta memerintahkan agar mencungkil kedua mata khalifah, maka dicungkillah kedua matanya, maka dia pun berteriak histeris hingga didengar oleh kaum wanita, maka gemparlah dengan suara tangisan. Kemudian Tuzun memerintahkan menabuhkan gendang-gendang hingga suara para wanita tidak terdengar, kemudian dia segera bertolak ke Baghdad, lalu dia membaiat Al Mustakfi Billah. Maka masa kekhalifahan Al Muttaqi Lillah adalah selama tiga tahun lima bulan dua puluh hari. Ada juga yang mengatakan[25]: dan sebelas bulan. Biografinya akan dikemukakan saat mengulas wafatnya.

[25] Lih. *Al Muntazham*, (14/39).

Kekhalifahan Al Mustakfi Billah Abu Al Qasim Abdullah bin Al Muktabi bin Al Mu'tadhid[26]

Setelah Tuzun kembali ke Baghdad dan menggulingkan Khalifah serta mencungkil matanya, dia meminta dipanggilkan Abdullah bin Al Muktafi, lalu membaiatnya sebagai Khalifah dan dijuluki Al Mustakfi Billah. Ini terjadi di sepuluh hari terakhir dari Shafar dari tahun ini. Lalu Tuzun duduk di hadapannya, dan Al Mustakfi mengenakan padanya pakaian yang indah. Al Mustakfi adalah orang yang berpostur bagus dan indah, bertubuh bagus dan berwajah tampan, berkulit putih kemerahan, memiliki bola mata yang besar, berhidung mancung, dan berpinggul ramping. Ketika dibaiat sebagai Khalifah umurnya 41 tahun. Kemudian Al Muttaqi dihadirkan di hadapannya lalu dia membaiatnya, lalu Al Mustakfi mengambil jubah dan tongkat khilafah darinya. Dia mengangkat Abu Al Faraj Muhammad bin Ali As-Samiri[27] sebagai menteri, namun tidak diserahi tugas apa pun, sedangkan yang menangani berbagai urusan adalah Ibnu Syirzad. Kemudian Al Muttaqi ditahan dipenjara. Al Mustakfi mencari Abu Al Qasim Al Fadhl bin Al Muqtadir –yaitu pemegang khilafah setelah itu dan dijuluki Al Muthi' Lillah–, namun dia bersembunyi dari Al Mustakfi dan tidak menampakkan diri selama masa khilafah Al Mustakfi, maka Al Mustakfi memerintahkan agar menghancurkan tempat tinggalnya yang berada di dekat Tigris.

---

26 Lih. *Al Muntazham*, (14/40); *Al Kamil*, (8/420-422); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 20, 21) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 349).

27 Di dalam *Takmilah Tarikh Ath-Thabari* dicantumkan: As-Sirr Mazray, dan di dalam *Al Kamil* dicantumkan: As-Sari.

Kematian Al Qaim Al Fathimi dan Pemerintahan Anaknya, Al Manshur

Pada bulan Ramadhan dari tahun ini[28] –yang benar adalah pada bulan Syawwal dari tahun berikutnya–, Al Qaim Biamrillah Al Qasim bin Al Mahdi wafat, dan dia telah menyerahkan mandat setelahnya kepada anaknya, Al Manshur Ismail, namun Al Manshur menyembunyikan kematian ayahnya selama beberapa waktu hingga keadaannya stabil, kemudian dia mengumumkannya. Sementara itu, Abu Yazid memerangi mereka di tahun ini, dan mengambil banyak kota dari mereka, dan beberapa kali mereka berhasil menghalaunya, kemudian dia membalas mereka, dia mengumpulkan banyak orang lalu memerangi mereka beserta orang-orang yang mampu membantunya. Maka Al Manshur bangkit sendiri untuk memerangi Abu Yazid, dia berangkat bersama pasukan, lalu terjadilah peperangan yang panjang di antara mereka. Ibnu Al Atsir telah menyebutkan di dalam *Al Kamil*-nya[29].

Pasukan Al Manshur pernah lari meninggalkan dirinya hingga hanya tersisa dua puluh orang, namun dia terus bertempur langsung melibatkan dirinya dengan peperangan yang hebat, dia berhasil mengalahkan Abu Yazid setelah dia hampir membunuhnya. Kemudian kekuatan Al Manshur pun menguat, dan reputasinya pun semakin besar dalam pandangan orang-orang, bertambah keagungan dan kewibawaannya. Dia pun mengambil alih wilayah Al Qairawan darinya, dan Al Manshur masih terus memeranginya hingga mengalahkannya dan membunuhnya. Ketika dibawakan kepalanya, dia pun bersujud syukur kepada Allah ﷻ. Abu Yazid ini berpostur buruk, bungkuk lagi

[28] Lih. *Al Kamil*, (8/434-441).
[29] *Ibid.*

pendek, dia penganut Khawarij yang fanatik, dia mengkafirkan para pemeluk agama, semoga Allah memburukkannya di dunia dan akhirat.

Pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini[30] Al Husain Al Baridi dibunuh, lalu disalib kemudian dibakar. Demikian itu, karena dia datang ke Baghdad untuk meminta bantuan Tuzun dan Abu Ja'far bin Syirzad untuk memerangi anak saudaranya, lalu mereka pun menjanjikan bantuan kepadanya, tapi kemudian dia mengadu domba antara Tuzun dan Ibnu Syirzad, lalu Ibnu Syirzad mengetahui hal itu, maka dia pun memerintahkan agar dia dipenjara dan dicambuk. Kemudian diundanglah sebagian ahli fikih yang memberikan fatwa atas kasus itu berdasarkan ketetapan para ahli fikih, yaitu menghalalkan darahnya. Maka dia pun menguasainya dan memerintahkan agar membunuhnya dan menyalibnya, kemudian membakarnya. Berakhirlah masa kekuasaan Al Baridhiyyun dan sirnalah kekuasaan mereka, Allah tidak lagi mempersatukan mereka.

Pada tahun ini[31], Al Mustakfi Billah mengeluarkan Al Qahir dari kediaman Khalifah -yaitu yang pernah menjadi Khalifah kemudian matanya dicungkil-, lalu ditempatkan di tempat Ibnu Thahir. Dia sudah dalam keadaan fakir hingga tidak lagi memiliki pakaian selain jubah kapas yang menyelimuti tubuhnya, sementara kakinya hanya mengenakan bakiak yang terbuat dari kayu.

Pada tahun ini[32], pada bulan Rajab, Mu'izzuddaulah bertolak darinya menuju Wasith untuk mengepungnya, lalu beritanya sampai kepada Tuzun, maka dia dan Al Mustakfi Billah pun berangkat. Ketika Mu'izzuddaulah mendengar berita mereka, maka dia pun kembali dari sana menuju negerinya, lalu Khalifah mengambil alihnya, lalu Abu Al

---

30 Lih. *Al Kamil*, (8/442).
31 *Ibid.*
32 Lih. *Al Kamil*, (8/445).

Qasim bin Abu Abdullah menjaminnya[33], lalu dijamin pula oleh Tuzun. Kemudian Tuzun dan Khalifah kembali ke Baghdad pada bulan Syawwal dari tahun ini.

Di tahun ini[34] Saifuddaulah Ali bin Abu Al Haija` Abdullah bin Hamdan bertolak ke Halab, lalu dia mengambil alihnya dari Ya`nas Al Mu`nisi, kemudian dia bertolak ke Himsh untuk mengambilnya, namun datang pasukan Al Ikhsyid Muhammad bin Thughj bersama *maula*-nya Kafur, lalu mereka bertempur dan Kafur Al Ikhsyidi pun kalah, maka Saifuddaulah menguasai Himsh. Kemudian dia bertolak ke Damaskus lalu mengepungnya, namun penduduknya tidak membukakan untuknya, maka dia pun kembali dari sana. Kemudian dia dikejar oleh Al Ikhsyid bersama pasukan yang besar, lalu keduanya pun bertemu di Qinnasrin, dan tidak ada yang menang. Saifuddaulah kembali ke Al Jazirah, kemudian kembali ke Halab, lalu kekuasaannya menetap di sana. Kemudian pasukan Romawi datang menuju kepadanya dengan pasukan besar, lalu dia mengalahkan mereka dan membunuh banyak prajurit dari mereka.[35]

---

[33] Adapun yang disebutkan di dalam *Al Kamil*, bahwa Al Baridi mengirimkan jaminan Bashrah. Kemungkinan pengarang memaksudkan, bahwa itu termasuk di dalam jaminan Bashrah, karena Wasith terletak di antara Baghdad dan Bashrah. Disebut demikian, karena jarak antara tempat ini dengan Kufah sejauh satu *farsakh*, sedang jarak dari ini ke Bashrah juga sejauh itu. Lih. *Mu'jam Maa Ista'jama*, (4/1363).

[34] Lih. *Al Kamil*, (8/445, 446).

[35] Di dalam naskah asli, setelahnya dicantumkan: "Dan di antara para tokoh yang wafat di tahun ini". Kemudian perkataan yang tidak jelas sekitar setengah baris, kemudian di dalam naskah asli selesai halaman ini, lalu dimulai dan setengah halaman pertamanya tidak jelas sama sekali, lebih mirip dengan titik-titik hitam saja.

TAHUN 334 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram dari tahun ini[36] Khalifah menambahkan gelarnya: Imamul Haq, dan dia mencatumkan itu pada uang koin yang digunakan bertransaksi, dan hal ini juga diucapkan oleh para khathib di atas mimbar-mimbar pada hari Jum'at.

Pada bulan Muharram di tahun ini, Tuzun At-Turki meninggal di tempat tinggalnya di Baghdad. Masa kekuasaannya selama dua tahun empat bulan sepuluh hari.[37] Sementara Ibnu Syirzad telah menyuratinya, dan dia berada di Hiit untuk membebaskan harta. Ketika berita itu sampai kepadanya, dia hendak melangsungkan baiat untuk Nashiruddaulah bin Hamdan, maka para tentara ramai, lalu kepemimpinan disandangkan kepada dirinya, lalu dia memasuki Baghdad di permulaan Shafar. Kemudian semua tentara keluar kepadanya dan bersumpah kepadanya, khalifah, para qadhi dan para tokoh pun bersumpah kepadanya. Lalu dia masuk menghadap khalifah,

---

[36] Lih. *Al Muntazham*, (14/42-48); *Al Kamil*, (8/48); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 24-27) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 352-358).

[37] Di dalam *Al Kamil*, (8/448) dan *Nihayat Al Arabb*, (23/182) dicantumkan: "sembilan belas hari", dan di dalam *At-Takmilah* dicantumkan: "tujuh belas hari".

lalu khalifah mengangkatnya sebagai amirnya para amir, lalu dia pun menaikkan gaji para tentara. Kemudian dia mengirim utusan kepada Nashiruddaulah, menuntutnya agar menyerahkan pajak, maka dia pun mengirimkan kepadanya lima ratus ribu dirham beserta makanannya, lalu dia membagikannya kepada masyarakat. Dia memerintah dan melarang, mengangkat dan memecat, memutuskan dan menyambung.

Dia bergembira selama tiga bulan dua puluh hari, kemudian datang berita-berita yang menyebutkan bahwa Mu'izzuddaulah bin Buwaih telah datang membawa pasukan menuju Baghdad, maka Ibnu Syirzad bersembunyi, demikian juga khalifah. Kemudian banyak orang Turki yang keluar menuju Al Maushil untuk bergabung dengan Nashiruddaulah bin Hamdan.

Pemerintahan Bani Buwaih dan Kekuasaan Mereka di Baghdad

Mu'izzuddaulah Abu Al Husain Ahmad bin Buwaih datang bersama pasukan besar, setelah mendekati Baghdad, Khalifah Al Mustakfi Billah mengirim hadiah-hadiah dan penyambutan-penyambutan[38]. Dia pun berkata kepada utusan Mu'izzuddaulah, "Beritahukan kepadanya bahwa aku sangat senang dengannya, dan sesungguhnya aku bersembunyi dari kejahatan orang-orang Turki yang bertolak ke Al Maushil." Khalifah juga mengirimkan kepadanya pakaian dan hadiah-hadiah. Kemudian Mu'izzuddaulah bin Buwaih memasuki Baghdad pada tanggal 11 Jumadil Ula dari tahun ini, lalu dia berhenti di

[38] Di dalam *Tarikh Al Islam* dicantumkan: "tempat-tampat" dan di dalam *Al 'Ibar*, (2/235) dicantumkan: "sambutan-sambutan."

gerbang Asy-Syasiyah, lalu keesokan harinya dia menghadap Khalifah dan membaiatnya, maka Al Mustakfi pun menobatkannya dan menggelarinya Mu'izzuddaulah, serta menggelari saudaranya Abu Al Hasan Ali dengan Imaduddaulah, dan saudaranya Abu Ali Al Hasan dengan Ruknuddaulah. Dia juga menuliskan gelar-gelar mereka di atas uang-uang dirham dan dinar.

Mu'izzuddaulah menempati tempat tinggal Mu`nis Al Khadim, sementara kawan-kawannya dari Ad-Dailam menempati rumah-rumah masyarakat, maka masyarakat pun merasa sangat terbebani oleh hal itu, sementara Mu'izzuddaulah menjaminkan keamanan bagi Ibnu Syirzad. Setelah dia menguat, dia pun ditugaskan menarik pajak, lalu dia pun menata untuk Khalifah karena biayanya lima ribu setiap hari, dan kondisi pun terus berlangsung dengan aturan ini.

Penangkapan Khalifah Al Mustakfi dan Penggulingannya[39]

Pada hari ke-22 dari Jumadil Akhir, Mu'izzuddaulah menghadiri pertemuan, lalu duduk di atas dipan di hadapan Khalifah, kemudian datang dua lelaki dari Ad-Dailam, lalu mengulurkan tangan kepada Khalifah, lalu menurunkannya dari kursinya, lalu menyeretnya hingga ikat kepalanya menjerat lehernya. Lalu Mu'izzuddaulah bangkit, maka kediaman Khalifah pun ricuh hingga sampai ke tempat para wanita, kondisi pun semakin mencekam. Khalifah digiring sambil berjalan kaki ke kediaman Mu'izzuddaulah, lalu diikat di sana. Kemudian didatangkan

[39] Lih. *Al Muntazham*, (14/45); *Al Kamil*, (8/450, 451) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 26, 27).

Abu Al Qasim Al Fadhl bin Al Muqtadir, lalu dibaiat sebagai Khalifah, sementara kedua mata Al Mustakfi dicungkil dan dititipkan di penjara. Dia masih tetap dipenjara hingga wafat pada tahun 338 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan disebutkan pada biografinya pada tahun tersebut.

Kekhalifahan Al Muthi Lillah[40]

Setelah Mu'izzuddaulah datang ke Baghdad dan menangkap Al Mustakfi dan mencungkil matanya, dia meminta dipanggilkan Abu Al Qasim Al Fadhl bin Al Muqtadir Billah, yang mana sebelumnya dia bersembunyi dari Al Mustakfi, dan selama itu Al Mustakfi menganjurkan untuk mencarinya dan bersungguh-sungguh mencarinya namun tidak berhasil. Ada juga yang mengatakan, bahwa dia berkomplot dengan Mu'izzuddaulah secara diam-diam, lalu mendorongnya untuk menggulingkan Al Mustakfi, lalu terjadilah apa yang terjadi itu. Kemudian Abu Al Qasim bin Al Muqtadir dihadirkan, lalu dibaiat sebagai khalifah dan digelari Al Muthi Lillah. Kemudian para amir, para tokoh, Mu'izzuddaulah dan masyarakat umum pun membaiatnya.

Selanjutnya urusan khalifah sangat lemah, hingga Khalifah tidak mempunyai hak perintah maupun melarang, demikian juga menteri. Dia hanya mempunyai kewenangan menetapkan lahan-lahan umum saja. Adapun ketetapan perintah kekuasaan dan sumbernya kembali kepada Mu'izzuddaulah. Demikian itu, karena Bani Buwaih dan orang-orang Ad-Dailam yang bersamanya menganut faham Syi'ah yang kental, maka

[40] Lih. *Al Muntazham*, (14/46-47); *Al Kamil*, (8/451-453) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 28, 29).

mereka memandang bahwa Bani Al Abbas telah merampas kekuasaan ini dari Al Alawiyun, hingga Mu'izzuddaulah bertekad untuk mengalihkan Khilafah dari mereka kepada orang-orang Alawi. Dia pun meminta pendapat kawan-kawannya mengenai hal itu, dan mereka semuanya menyarankannya demikian, kecuali seorang lelaki dari mereka yang berpandangan tajam di kalangan mereka, dia mengatakan kepadanya, "Aku tidak melihat tepatnya hal itu bagimu."

Mu'izzuddaulah bertanya, "Mengapa demikian?"

Dia berkata, "Karena khalifah ini, engkau dan kawan-kawanmu memandang bahwa pemerintahannya tidak sah, sehingga jika engkau memerintahkan untuk membunuhnya, maka kawan-kawanmu akan membunuhnya. Tapi bila engkau mengangkat seorang lelaki dari kalangan Alawiyyun, tentu engkau dan kawan-kawanmu memandang sahnya pemerintahannya, lalu jika dia memerintahkan untuk membunuhmu, niscaya kawan-kawanmu akan membunuhmu." Setelah dia memahami demikian, dia pun beralih dari pandangan pertamanya, karena keduniaan, bukan karena Allah ﷻ.

Kemudian terjadilah peperangan antara Nashiruddaulah bin Hamdan dan Mu'izzuddaulah bin Buwaih. Nashiruddaulah berangkat setelah keluarnya Mu'izzuddaulah dan Khalifah Al Muthi ke Ukbara[41], lalu dia memasuki Baghdad, kemudian mengambil sisi timur kemudian sisi barat. Kekuatan Mu'izzuddaulah dan orang-orang Dailam yang bersamanya pun melemah. Kemudian Mu'izzuddaulah memperdayainya hingga mengalahkannya, lalu kawan-kawannya pun menang. Kemudian mereka mengambil Baghdad dan apa-apa yang bisa mereka rampas berupa harta para saudagar dan lainnya. Jumlah harta yang diambil oleh kawan-kawan Mu'izzuddaulah dari orang-orang mencapai sepuluh juta

[41] Ukbara adalah sebuah negeri kecil yang jaraknya dari Baghdad sepuluh *farsakh*. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (3/705).

dinar. Kemudian terjadilah perdamaian antara Nashiruddaulah dan Mu'izzuddaulah. Lalu Ibnu Hamdan pun kembali ke negerinya, Al Maushil, sementara Mu'izzuddaulah menetap di kota As-Salam di Baghdad.

Kemudian Mu'izzuddaulah mulai memanfaatkan para pengembara untuk menyampaikan berita-beritanya kepada saudaranya, Ruknuddaulah. Maka masyarakat pun terpedaya dalam hal ini, dan mengajari anak-anak mereka tentang hal itu, sampai-sampai ada orang yang menempuh tiga puluh sekian *farsakh* dalam sehari. Hal ini pun disenangi oleh para pegulat, para petarung dan sebagainya dalam bidang ini yang tidak mendatangkan manfaat kecuali sedikit, seperti renang dan serupanya.

Dalam pelaksanaannya dibunyikan gendang-gendang di hadapannya, sementara orang-orang beradu gulat di hadapannya dan juga lomba menabuh gendang yang dibunyikan di sekitar pagar tempat dia berada. Ini suatu keteledoran yang parah dan kedangkalan akal darinya serta orang-orang yang menyepakatinya.

Kemudian Mu'izzuddaulah perlu menggunakan harta untuk membayar gaji para tentara, maka dia pun menetapkan lahan-lahan untuk mereka sebagai pengganti gaji mereka, maka hal ini menyebabkan penghancurannya dan ditinggalkannya pembangunannya, kecuali lahan-lahan yang ada di tangan orang-orang terpandang.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga yang sangat tinggi di Baghdad, sampai-sampai mereka memakan bangkai, anjing dan kucing. Di antara mereka ada yang mencuri anak-anak lalu membakar mereka dan memakan mereka. Banyak terjadi kematian di kalangan masyarakat, sampai-sampai orang-orang tidak menguburkan orang yang meninggal, bahkan dibiarkan di jalan-jalan, lalu kebanyakan jasad mereka dimakan anjing-anjing.

Rumah-rumah dan tempat-tempat tinggal dijual dengan roti, lalu orang-orang pergi menuju Bashrah, di antara mereka ada yang meninggal di perjalanan, dan ada juga yang sampai, lalu di antara mereka ada yang meninggal setelah Mudaidah.

Pada tahun ini Al Qaim Biamrillah Abu Al Qasim Muhammad bin Ubaidullah Al Mahdi wafat, lalu setelahnya urusan dipegang oleh anaknya, Al Manshur Ismail. Dia seorang yang berpandangan tajam dan pemberani sebagaimana yang telah kami sebutkan pada tahun yang lalu. Dia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini menurut pendapat yang benar.

Pada tahun ini Al Ikhsyid Muhammad bin Thughj penguasa wilayah Mesir dan kawanan Syam juga wafat. Dia wafat di Damaskus dalam usia 60 tahun, lalu dinobatkanlah anaknya, Abu Al Qasim Anujur –saat itu masih kecil– dan dinobatkan juga Kafur Al Ikhsyidi Atabikah[42], lalu dia pun mengatur kekuasaan di negeri itu seluruhnya, dan dia menguasai seluruh urusan.

Kemudian dia bertolak ke Mesir. Lalu Saifuddaulah bin Hamdan bertolak menuju Baghdad, lalu mengambilnya dari kawan-kawan Al Ikhsyid, maka dia pun sangat gembira karenanya. Lalu di sana dia berkomplot dengan Muhammad bin Muhammad bin Nashr Al Farabi At-Turki Al Failasuf (sang filosof).

---

42 Pengarang *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, (2/189) berkata, "*Atabik* aslinya adalah *Athabik*, artinya anak yang terpercaya." Al Qalqasyandi mengatakan di dalam *Shubh Al A'sya*, (4/18), "Yang pertama kali digelari itu adalah Nizham Ad-Daulah, menterinya Maklasyah bin Alabb Arsalan As-Saljuzi, ketika Malkasyah menyerahkan kepadanya urusan kenegeraan pada tahun 465 Hijriyah, dan dia menggelarinya dengan berbagai gelar, dan ini salah satunya." Pendapat lain menyebutkan: *Athabik* artinya amir bapak, maksudnya adalah bapaknya para amir, yaitu amir terbesar yang lebih didahulukan setelah wakil penanggung jawab, dan dia tidak memiliki tugas yang terkait dengan ketetapan, perintah maupun larangan. Intinya hanya tingginya jabatan dan luhurnya kedudukan."

Pada suatu hari Saifuddaulah bertolak bersama Asy-Syarif Al Aqiqi[43] ke tepian Damaskus, lalu Saifuddaulah melihat kepada oasis nan subur, maka dia pun takjub dan berkata, "Semestinya semua ini adalah milik dinas pemerintah." Seakan-akan dia menyarankan untuk mengambilnya dari pengelolanya, maka hal itu pun disampaikan Al Aqiqi[44] kepada penduduk Damaskus, maka mereka mengirim surat kepada Kafur Al Ikhsyidi untuk meminta bantuannya, maka dia pun datang kepada mereka bersama pasukan yang sangat besar, lalu mengeluarkan Saifuddaulah dari mereka dan juga mengusirnya dari Halab, lalu dia menunjuk wakilnya di sana.

Kemudian Kafur kembali, lalu menunjuk Badr Al Ikhsyidi –yang dikenal dengan Budair– sebagai wakil atas Damaskus. Setelah Kafur berangkat ke wilayah Mesir, Saifuddaulah kembali ke Halab lalu mengambilnya sebagaimana pertama kali dia mengambilnya untuk dirinya, namun dia tidak lagi memiliki apa-apa di Damaskus. Kafur ini yang pernah dihujat oleh Al Mutanabbi dan juga dipujinya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Khiraqi, pengarang *Al Mukhtashar* yang masyhur mengenai fikih, Umar bin Al Husain bin Abdullah, Abu Al Qasim Al Khiraqi[45], pengarang *Al Mukhtashar* mengenai fikih madzhab Imam Ahmad bin Hanbal. Kitab ini di-*syarah* (dijelaskan)

---

[43] Lih. *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 619); *Al Wafi bil Wafayat*, (6/347) dan *Taaj Al 'Arus*, entri: ق ع ق. Wafatnya nanti akan di sebutkan pada biografinya.

[44] *Ibid.*

[45] Lih. *Thabaqaat Al Fuqaha`*, (hal. 171); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/75); *Tarikh Baghdad*, (11/234); *Tarikh Dimasyq*, (12/702) manuskrip; *Al Muntazham*, (14/49); *Wafayat Al A'yan*, (3/441); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/363) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 109).

oleh Al Qadhi Abu Ya'la bin Al Farra` dan Syaikh Muraffaquddin bin Qadamah Al Maqdisi. Al Khiraqi ini termasuk para pemuka ahli fikih dan para ahli ibadah, banyak memberi dan banyak ibadah. Dia keluar dari Baghdad ketika di sana banyak celaan terhadap para sahabat, dan dia menitipkan kitab-kitabnya di Baghdad, lalu tempat penyimpanan kitab-kitab itu terbakar hingga habislah karya-karyanya. Lalu dia menuju Damaskus dan tinggal di sana hingga wafat pada tahun ini. Kuburannya di gerbang Ash-Shaghir yang biasa diziarahi, dekat dengan kuburan para syuhada`.

Di dalam karangannya ini, *Al Mukhtashar*, pada kitab haji, dia menyebutkan, "Dan mendatangi Hajar Aswad serta menciumnya bila ada."[46] Dia menyebutkan demikian, karena pengarangan kitab ini ketika Hajar Aswad masih di tangan Al Qaramithah setelah mereka mengambilnya dari tempatnya pada tahun 317 Hijriyah sebagaimana yang telah kami sebutkan, dan mereka tidak mengembalikannya hingga tahun 339 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan pada topiknya.

Al Khathib berkata[47], "Al Qadhi Abu Ya'la mengatakan kepadaku, 'Ia mempunyai banyak karangan dan takhrij mengenai madzhab namun tidak muncul, karena dia keluar dari kota As-Salam ketika munculnya celaan terhadap para sahabat, dan saat itu dia menitipkan kitab-kitabnya, lalu rumah tempat penyimpanan kitab-kitab itu terbakar, dan kitab-kitab itu pun turut terbakar dan belum sempat disebarkan, karena dia jauh dari negeri itu'."

---

[46] Lih. *Al Mughni*, (5/212, 214).
[47] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/234).

Kemudian Al Khathib meriwayatkan dari jalurnya[48], dari Abu Al Fadhl bin Abdussami Al Hasyimi, dari Al Fath bin Syakhraf, dia berkata, "Aku melihat Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib di dalam tidur, lalu dia berkata kepadaku, 'Betapa indahnya kerendahan hati orang-orang kaya terhadap orang-orang fakir!'

Aku berkata, 'Tambahkan lagi untukku, wahai Amirul Mukminin'.

Dia berkata, 'Dan lebih indah dari itu adalah bangganya orang-orang fakir terhadap orang-orang kaya'. Lalu dia mengangkat telapak tangannya kepadaku, ternyata terdapat tulisan:

قَدْ كُنْتَ مَيْتًا فَصِرْتَ حَيًّا # وَعَنْ قَلِيلٍ تَصِيرُ مَيْتَا

فَابْنِ بِدَارِ الْبَقَاءِ بَيْتًا # وَدَعْ بِدَارِ الْفَنَاءِ بَيْتَا

'Dulunya engkau mati lalu menjadi hidup,

dan sebentar lagi engkau akan mati.

Maka bangunlah sebuah rumah di negeri abadi,

dan tinggalkanlah rumah di negeri fana'."

Ibnu Baththah berkata[49], "Al Khiraqi meninggal di Damaskus pada tahun 334 Hijriyah, dan kuburannya banyak diziarahi."

2. Muhammad bin Isa Abu Abdullah bin Abu Musa[50] sang ahli fiqih madzhab Hanafi, salah seorang imam Irak pada masanya.

---

[48] Yakni dari jalur Abu Al Qasim Al Khiraqi. Referensi yang lalu. Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir di dalam *Tarikh Dimasyq*, (12/702) manuskrip, dari jalur Al Khathib, dengan redaksi ini.

[49] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/234).

Dia menjabat qadhi di Baghdad untuk Al Muttaqi, kemudian untuk Al Mustakfi. Dia seorang yang *tsiqah* lagi berbudi luhur. Para pencuri merampok rumahnya, mereka mengira bahwa dia memiliki banyak harta, lalu salah seorang dari mereka memukulnya hingga melukai kepalanya, lalu dia melarikan diri dari mereka naik ke atap, lalu dia melompat jatuh ke tanah karena sangat ketakutan, lalu dia pun meninggal, semoga Allah merahmatinya.

Peristiwa itu terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini.

3. Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin[51] Abdullah Abu Al Fadhl As-Sulami, sang menteri yang ahli fikih, ahli hadits dan ahli syair. Dia mendengar hadits dari banyak orang, menghimpun dan mengarang kitab. Dia biasa berpuasa hari Senin dan Kamis, dan tidak pernah meninggalkan shalat malam dan mengarang kitab. Dia banyak memohon *syahadah* (mati syahid) kepada Allah, lalu dia menjabat menteri untuk penguasa, kemudian para tentara menuntutnya membayar gaji mereka, dan berkumpullah banyak sekali orang dari mereka, lalu dipanggilkan tukang cukur, lalu dia mencukur rambutnya, lalu mencukur bulu kemaluannya, mengenakan wewangian dan mengenakan kafannya, kemudian dia menunaikan shalat. Kemudian mereka masuk lalu membunuhnya ketika dia sedang sujud –semoga Allah merahmatinya–.

Ini terjadi pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini. *Wallahu a'lam.*

---

50 Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/403); *Al Muntazham*, (14/49); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 113); *Al Wafi bil Wafayat*, (4/296) dan *Al Jauhar Al Mudhiyyah*, (3/296).

51 Lih. *Al Muntazham*, (14/49); *Al Ansab*, (3/477); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 113) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah*, (3/313).

4. Al Ikhsyid Muhammad bin Abdullah bin Thughj bin Juff Abu Bakar[52] yang bergelar Al Ikhsyid, maknanya penguasa para penguasa. Dia digelari demikian oleh Ar-Radhi, karena dia menguasai Farghanah, dan semua yang menguasainya disebut Al Ikhsyid, sebagaimana orang yang menguasai Usyrusanah[53] disebut Al Ifsyin, orang yang menguasai Khuwarazm disebut Khuwarazmsyah, orang yang menguasai Jurjan disebut Shul, orang yang menguasai Adzerbaijan disebut Ishbahbadz, dan orang yang menguasai Thabarastan disebut Salar[54]. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*.[55]

As-Suhaili berkata[56], "Orang Arab biasa menyebut pengusasa kafir Syam dan Al Jazirah dengan sebutan Qaishar, orang yang menguasai Persia disebut Kisra, orang yang menguasai Yaman disebut Tubba, orang yang menguasai Habasyah disebut An-Najasyi, orang yang menguasai India disebut Bathlaimus, orang yang menguasai Mesir disebut Fir'aun, dan orang yang menguasai Iskandariyah disebut Al Muqauqis." Dan lebih dari satu orang yang menyebutkan itu.

Al Ikhsyid Muhammad bin Abdullah bin Thughj bin Juff Abu Bakar wafat di Damaskus, lalu dipindahkan ke Baitul Maqdis dan dikuburkan di sana, semoga Allah merahmatinya.

---

[52] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (15/484) manuskrip; *Al Muntazham*, (14/50); *Wafayat Al A'yan*, (5/56); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/365) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 111).

[53] Usyrusanah adalah sebuah negeri besar di seberang sungai dari wilayah Al Hayathalah di antara Saihon dan Samarqan. Jaraknya dari Samarqan sejauh dua puluh enam *farsakh*. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/278) dan *Nuzhat Al Albab fi Al Alqab*, (1/92, 93).

[54] Lih. *Taaj Al 'Arus*, entri: س ل ر.

[55] Lih. *Al Muntazham*, (14/50).

[56] Lih. *Ar-Raudh Al Unuf*, (3/222) dan yang telah dikemukakan pada (4/192).

5. **Abu Bakar Asy-Syibli**[57], salah seorang syaikh sufi. Mereka berbeda pendapat mengenai namanya sehingga menjadi beberapa pendapat. Suatu pendapat menyebutkan: Dulaf bin Ja'far. Ada juga yang mengatakan: Dulaf bin Jahdar. Ada juga yang mengatakan: Ja'far bin Yunus. Asalnya dari sebuah desa yang bernama: Syibliyah[58], dari negeri Usyrusanah dari wilayah Khurasan. Dia lahir di Samarra`. Ayahnya adalah kepala pengawal Al Muwaffaq, pamannya wakil Iskandariyah. Taubatnya Asy-Syibli melalui tangan Khair An-Nassaj. Dia mendengarnya memberikan wejangan, lalu perkataannya merasuk ke dalam hatinya, lalu dia pun langsung bertobat, kemudian dia bergaul dengan orang-orang fakir dan para syaikh, kemudian setelah itu dia termasuk imamnya kaum ini.

Al Junaid bin Muhammad berkata[59], "Asy-Syibli adalah mahkota mereka."

Al Khathib berkata:[60] Abu Al Hasan Ali bin Mahmud Az-Zauzani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Mutsanna At-Tamimi berkata, "Aku masuk kepada Asy-Syibli di tempat tinggalnya, saat itu dia sedang menyenandungkan sindiran dan mengatakan,

'Dengan jauhnya engkau maka tidak akan bersabar

orang yang biasanya dekat.

Dan tidak akan kuat untuk menutupimu[61]

---

[57] Lih. *Thabaqat Assh-Shufiyyah*, (hal. 337); *Hilyah Al Auliya`*, (10/366); *Tarikh Baghdad*, (14/389); *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/167); *Al Muntazham*, (14/50); *Wafayat Al A'yan*, (2/273); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/367) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 116).

[58] Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (3/256).

[59] Lih. *Tarikh Baghdad*, (14/395).

[60] *Ibid.*

[61] Lih. *Al Muntazham*, (14/15).

Orang yang diliputi kecintaan.

Jika mata tak dapat melihat,

Maka hati telah melihatmu'."

Disebutkan banyak kisah dan karomahnya, dan kami telah menyebutkan bahwa dia termasuk orang yang bimbang mengenai perihal Al Hallaj, dan dia menyepakatinya pada sebagian perkataan yang dinisbatkan kepadanya tanpa mencermati rangkaiannya, yaitu tentang apa yang disimpangkan oleh Al Hajjaj mengenai pengingkaran dan penyatuan.

Ketika dia didatangi kematian, dia berkata kepada pelayannya[62], "Aku pernah memiliki satu dirham hasil kezhaliman, lalu aku bersedekah seribu dirham atas nama pemiliknya. Namun demikian, hatiku tidak pernah dirundung oleh kegelisahan yang lebih besar daripada hal itu."

Kemudian dia memerintahkan pelayannya agar mewudhukannya, lalu dia pun mewudhukannya dan menyela-nyela janggutnya, kemudian dia mengangkat tangannya –yang mana lidahnya telah kelu–, lalu dia menyela-nyela sendiri janggutnya.

Al Qadhi Ibnu Khallikan menyebutkannya di dalam *Al Wafayat*[63], dan menceritakan darinya, bahwa pada suatu hari dia masuk kepada Al Junaid, lalu berdiri di hadapannya, kemudian dia menepuk tangannya dan bersenandung:

عَوَّدُونِي الْوِصَالَ وَالْوَصْلُ عَذْبٌ # وَرَمَوْنِي بِالصَّدِّ وَالصَّدُّ صَعْبُ

زَعَمُوا حِينَ أَزْمَعُوا أَنَّ ذَنْبِي # فَرْطُ حُبِّي لَهُمْ وَمَا ذَاكَ ذَنْبُ

---

[62] Lih. *Tarikh Baghdad*, (14/396) dan *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/194, 195).

[63] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/273).

لاَ وَحَقِّ الْخُضُوعِ عِنْدَ التَّلاَقِي # مَا جَزَا مَنْ يُحِبُّ إِلاَّ يُحَبُّ

"Mereka membiasakanku puasa wishal, karena penyambungan itu menyegarkan,

dan mereka menuduhku menghalangi, padahal menghalangi itu sulit.

Mereka menyatakan ketika sempat menentukan, bahwa dosa-dosaku

menutupi kecintaanku kepada mereka, memang dosa apa itu.

Tidak, demi hak ketundukan saat perjumpaan,

Tidak ada balasan bagi mencintai kecuali dicintai."

Dan diantaranya yang disenandungkan Asy-Syibli berupa syair-syair, yang mana Ibnu Asakir mengemukakannya pada biografinya di dalam *Tarikh*-nya[64]:

أُسَائِلُكُمْ عَنْهَا فَهَلْ مِنْ مُخَبِّرٍ # فَمَا لِي بِنُعْمَى بَعْدَ مُكْثَتِنَا عِلْمُ

فَلَوْ كُنْتُ أَدْرِي أَيْنَ خَيَّمَ أَهْلُهَا # وَأَيَّ بِلاَدِ اللهِ إِذْ ظَعَنُوا أَمُّوا

إِذًا لَسَلَكْنَا مَسْلَكَ الرِّيحِ خَلْفَهَا # وَلَوْ أَصْبَحَتْ نُعْمَى وَمِنْ دُونِهَا النَّجْمُ

"Aku bertanya-tanya kepada kalian mengenainya, adakah yang bisa mengabarkan

Sungguh aku tidak tahu tentang Nu'ma setelah lama kami tinggal.

Andaikan aku tahu dimana keluarganya memancang tenda,

dan di negeri Allah yang mana mereka menempati lokasi.

Niscaya kami kan tempuh jalan cepat di belakangnya,

---

64 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/180).

Walaupun Nu'ma telah berada jauh di seberang bintang."

Diantaranya juga[65]:

أُسَائِلُ عَنْ سَلْمَى فَهَلْ مِنْ مُخَبِّرٍ # بِأَنَّ لَهُ عِلْمًا بِهَا أَيْنَ تَنْزِلُ

"Aku bertanya-tanya tentang Salma, adakah yang bisa memberitahu bahwa dia mengetahui tentangnya dimana dia tinggal."

Kemudian dia berkata, "Sungguh, demi kemuliaan-Mu, tidak ada yang mendapat pengabaran tentang kedua negeri itu."

Aku katakan: Dalam hal ini ada kerancuan, karena para rasul telah mengabarkan dari Allah ﷻ dengan benar, dan mereka berbicara dengan jujur. Dia juga mengatakan[66], "Orang yang bijak tidak memiliki tanda, orang yang mencinta tidak mempunyai keluhan, orang yang menghamba tidak memiliki klaim, orang yang takut tidak memiliki ketetapan, dan tidak ada jalan melarikan diri dari Allah."

Asy-Syibli berkata[67], "Orang bijak dadanya lapang, hatinya terluka, dan tubuhnya terhempas. Orang bijak adalah orang yang mengenal Allah, mengenal maksud Allah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah, berpaling dari apa yang dilarang Allah dan mengajak para hamba Allah kepada Allah. Sedangkan orang sufi adalah orang yang mensucikan hatinya dari kotoran hingga bersih, menempuh jalan orang yang terpilih, mencampakkan dunia ke belakang punggung dan merasakan kesunyian pada hawa nafsu."

---

[65] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/179).
[66] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/181).
[67] *Ibid.*

Dia juga berkata[68], "Orang sufi adalah orang yang bersih dari kotoran, terbebas dari kecemburuan, dipenuhi pemikiran, dan baginya, emas dan tanah adalah sama."

Diantara yang disenandungkannya[69]:

أَظَلَّتْ عَلَيْنَا مِنْكَ يَوْمًا سَحَابَةٌ # أَضَاءَتْ لَنَا بَرْقًا وَأَبْطَا رَشَاشُهَا

فَلاَ غَيْمُهَا يَجْلُو فَيَيْأَسَ طَامِعٌ # وَلاَ غَيْثُهَا يَأْتِي فَيَرْوَى عِطَاشُهَا

"Suatu hari awan darimu menaungi kami,

petir pun menerangi kami namun rintikriya belum juga turun.

Gumpalan awannya tidak sirna hingga tidak membuat putus asa yang berasa,

namun hujannya tak kunjung datang hingga mengenyangkan dahaganya."

Dia ditanya,[70] "Apakah orang bijak dapat memastikan jejak-jejak yang tampak olehnya?" Dia menjawab, "Bagaimana bisa memastikan apa yang tidak pasti? Bagaimana merasa tenteram terhadap apa yang tidak tampak? Bagaimana akan cenderung terhadap apa yang samar? Maka itulah kezhahiran yang batin." Kemudian dia bersenandung,

فَمَنْ كَانَ فِي طُولِ الْهَوَى ذَاقَ سَلْوَةً # فَإِنِّي مِنْ لَيْلَى لَهَا غَيْرُ ذَائِقِ

وَأَكْثَرُ شَيْءٍ نِلْتُهُ مِنْ وِصَالِهَا # أَمَانِيُّ لَمْ تَصْدُقْ كَلَمْحَةِ بَارِقِ

"Barangsiapa yang sepanjang nafsunya merasakan kesenangan,

---

[68] Op.cit.
[69] Lih. *Hilyah Al Auliya`*, (10/374).
[70] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 347).

maka sesungguhnya aku tidak merasakannya dari Laila.

Yang lebih sering aku alami dari kelangsungannya

adalah angan-anganku yang tidak tercipta bagaikan kilatan petir."

Dia juga berkata[71], "Dunia adalah khayalan, naungannya adalah petaka. Meninggalkannya adalah indah, berpaling darinya adalah kesempurnaan, dan mengenal Allah adalah berhubungan:

لَتُحْشَرَنَّ عِظَامِي بَعْدَ إِذْ بَلِيتُ # يَوْمَ الْحِسَابِ وَفِيهَا حُبُّكُمْ عَلِقُ

'Kelak tulang-tulangku akan dikumpulkan setelah hancur luluh,

pada hari hisab dimana kecintaan kalian bergantung'."

Asy-Syibli ditanya,[72] "Apakah seorang yang mencinta dapat terhibur dengan sesuatu dari yang dicintainya tanpa menyaksikannya?" Maka dia pun bersenandung:

وَاللهِ لَوْ أَنَّكَ تَوَّجْتَنِي # بِتَاجِ كِسْرَى مَلِكِ الْمَشْرِقِ

وَلَوْ بِأَمْوَالِ الْوَرَى جُدْتَ لِي # أَمْوَالِ مَنْ بَادَ وَمَنْ قَدْ بَقِي

وَقُلْتَ لاَ نَلْتَقِي سَاعَةً # اخْتَرْتُ يَا مَوْلاَيَ أَنْ نَلْتَقِي

"Demi Allah, andaikan engkau memahkotaiku

dengan mahkota Kisra penguasa Masyriq.

Walaupun dengan harta manusia yang kau berikan kepadaku,

harta mereka yang telah tiada maupun yang masih ada.

Dan kau katakan: Kita tidak akan berjumpa sejenak,

---

[71] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/182).
[72] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/182).

Niscaya aku kan memilih untuk berjumpa, wahai maulaku."

Dia juga bersenandung[73]:

إِذَا نَحْنُ أَدْلَجْنَا وَأَنْتَ أَمَامَنَا # كَفَى لِمَطَايَانَا بِذِكْرِكَ هَادِيًا

"Bila kami berjalan di malam hari sementara Engkau di hadapan kami, maka untuk tunggangan kami cukuplah mengingat-Mu sebagai pemberi petunjuk."

Dia juga bersenandung[74]:

وَلَوْ أَنَّ رَكْبًا أَمَّمُوكَ لَقَادَهُمْ # نَسِيمُكَ حَتَّى يَسْتَدِلَّ بِكَ الرَّكْبُ

إِذَا أَبْصَرَتْكَ الْعَيْنُ مِنْ بَعْدِ غَايَةٍ # وَعَارَضَ فِيكَ الشَّكُّ أَثْبَتَكَ الْقَلْبُ

"Andaikan suatu rombongan mengedepankan-Mu, niscaya angin-Mu kan menuntun mereka hingga rombongan itu mendapat petunjuk dengan-Mu.

Bila mata memandang-Mu karena jauhnya yang dituju, sementara engkau dirundung keraguan, maka hati akan meneguhkan-Mu."

Dia juga bersenandung[75]:

لَيْسَ تَخْلُو جَوَارِحِي مِنْكَ وَقْتًا # هِيَ مَشْغُولَةٌ بِحَمْلِ هَوَاكَا

---

73 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/184). Bait syair ini karya Amr bin Sya`s Al Asadi. Lih. *Diwan Al Ma'ani*, (1/224).

74 *Ibid.*

75 Lih. *Tarikh Baghdad*, (14/390, 391).

لَيْسَ يَجْرِي عَلَى لِسَانِي شَيْءٌ # عَلِمَ اللهُ ذَا سِوَى ذِكْرَاكَا

وَتَمَثَّلْتَ حَيْثُ كُنْتَ بِعَيْنِي # فَهِيَ إِنْ غِبْتَ أَوْ حَضَرْتَ تَرَاكَا

"Anggota tubuhku tak pernah luput dari-Mu walau sesaat,

ia selalu sibuk menanggung kecenderungan-Mu.

Tidak ada yang terlontar melalui lisanku,

Allah Yang Maha Adil mengetahui dzikir-Mu.

Kau selalu tampak di mataku dimana pun kau berada.

maka baik kau tidak ada maupun ada maka mataku dapat melihat-Mu."

Dia juga bersenandung[76]:

"Aku heran terhadap orang yang mengatakan: Aku lupa temanku,

apakah memang aku lupa lalu aku ingat orang yang aku cenderungi.

Aku mati bila aku mengingat-Mu kemudian hidup lagi,

andaikan tidak ada yang aku harapkan maka aku tidak akan hidup.

Maka aku hidup dengan angan-angan dan aku mati karena rindu,

berapa banyak aku hidup untuk-Mu dan berapa banyak aku mati.

Aku jadikan diam sebagai penutup kecintaan, hingga

Bulu mata mengatakan apa yang aku alami.

Kureguk cinta secangkir demi secangkir,

tiada habis minum itu dan tiada pula aku puas."

Dia berkata[77], "Tasawwuf adalah penenteraman hati dengan ketenteraman yang bening, penampakkan buah fikiran dengan faktor-faktor pemenuhan, bersikap dermawan dan berseri saat berjumpa."

[76] Kami tidak menemukanya.

Pada suatu hari dia melihat sekelompok orang sufi, maka dia bersenandung[78],

أَمَّا الْخِيَامُ فَإِنَّهَا كَخِيَامِهِمْ # وَأَرَى نِسَاءَ الْحَيِّ غَيْرَ نِسَائِهَا

"Adapun tenda, maka itu seperti tenda mereka.

Namun aku lihat para wanita desa berbeda dengan para wanitanya."

Dia juga berkata[79], "Jika engkau ingin melihat kepada dunia dan segala unsurnya, maka lihatlah ke tempat sampah. Bila engkau ingin melihat kepada dirimu, maka ambillah segenggam tanah, karena sesungguhnya engkau diciptakan darinya, ke sana engkau akan kembali, dari sana engkau kelak akan keluar lagi. Dan bila engkau ingin mengetahui apa sebenarnya engkau, maka lihatlah kepada apa yang keluar darimu di tempat buang hajat. Karena itu, janganlah engkau membanggakan diri dan jangan pula menyombongkan diri terhadap yang sepertimu."

Dia bersenandung[80]:

وَتَحْسَبُنِي حَيًّا وَإِنِّي لَمَيِّتٌ # وَبَعْضِي مِنَ الْهِجْرَانِ يَبْكِي عَلَى بَعْضِ

"Kau mengiraku hidup padahal sesungguhnya aku benar-benar mati.

Karena ditinggalkan, maka sebagianku menangisi sebagian lainnya."

Dia juga bersenandung[81]:

---

77 Lih. *Tarikh Baghdad*, (4/391) dan *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/185).

78 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/185) dan *Mu'jam Al Udaba`*, (hal. 1646), pada biografi Abu Al Hasan Al Fali.

79 Lih. *Shifat Ash-Shafwah*, (2/459) dan *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/186).

80 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 345); *Hilyah Al Auliya`*, (10/372); *Tarikh Baghdad*, (14/394) dan *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/186).

81 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 276, 347).

"Kubohongi relungku mengenaimu, namun relung itu jujur,
kuperdengarkan telingaku mengenaimu apa yang tidak harus ia dengar.
Aku tidak tinggal di negeri dimana kau tinggal,
agar mereka tidak mengatakan bahwa aku merindukanmu.
Namun hatiku tak pernah tenang karena sayang kepadamu,
dan tak pernah lekang harapan dan tidak pula angan-angan
terhadapmu."

Dia juga bersenandung[82]:

فَيَا سَاقِيَ الْقَوْمِ لاَ تَنْسَنِي # وَيَا رَبَّةَ الْخِدْرِ غَنِّي رَمَلْ

خَلِيلَيَّ إِنْ دَامَ هَذَا الصُّدُودُ # عَلَى مَا أَرَاهُ سَرِيعًا قَتَلْ

وَقَدْ كَانَ شَيْئًا يُسَمَّى السُّرُورَ # قَدِيمًا سَمِعْنَا بِهِ مَا فَعَلْ

"Wahai pemberi minum orang-orang, janganlah kau lupakan aku,
wahai gadis pingitan, dendangkanlah nyanyian.
Kekasihku, bila rintangan ini terus berlanjut
sebagaimana yang aku lihat, maka akan segera membunuh.
Dulu ada sesuatu yang pernah disebut kebahagiaan
yang pernah kami dengar, kini apa khabarnya itu."

Asy-Syibli ditanya[83] tentang seseorang yang mendengar sesuatu tapi tidak memahaminya, padahal itu ada, maka dia pun bersenandung:

"Banyak pemikat hati yang membisik di waktu pagi
disertai kesedihan yang mencicit di ranting.

[82] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/187).
[83] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/188).

Teringat akan teman dan masa yang baik,

maka dia pun menangis sedih hingga menggugah kedukaanku.

Maka tangisanku karena mengasihaninya,

dan tangisannya juga karena mengasihaniku.

Aku telah mengadu namun aku pun tak dapat memahamkannya,

dan dia pun mengadu namun dia pun tak dapat memahamkanku.

Namun aku mengetahuinya dengan kecintaan,

dan dia juga mengetahuiku dengan kecintaan."

Ditemukan di dalam perkataan Asy-Syibli,[84] "Apa dugaanmu tentang makna-makna yang kesemuanya matahari, padahal matahari-matahari itu mengandung kegelapan."

Dia juga berkata[85], "Kegembiraan yang sangat[86] adalah kehancuran total." Kemudian dia bersenandung:

الْوَجْدُ عَنِّي جُحُودٌ # مَا لَمْ يَكُنْ عَنْ شُهُودِ

وَشَاهِدُ الْحَقِّ عِنْدِي # يُفْنِي شُهُودَ الْوُجُودِ

"Kegembiraan yang sangat adalah diingkari dariku

selama tanpa ada bukti-bukti.

Bagiku, orang yang menyaksikan kebenaran

menafikan bukti-bukti keberadaan."

Dia juga bersenandung:

---

84 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/188).

85 *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/188).

86 *Al Ishthilam* adalah kehancuran hingga ke akarnya. Lih. *Al-Lisan*, entri: ص ل م.

الْكُلُّ مِنِّي بَلاَئِي # وَرَاحَتِي فِي فَنَائِي

"Semua yang dariku adalah petakaku,

sedang ketenteramanku ada pada kefanaanku."

Suatu hari dia mendengar ucapan-ucapan[87], maka dia pun muncul sementara para syaikh diam, tidak ada seorang pun dari mereka yang muncul. Lalu salah seorang syaikh mencelanya mengenai hal itu, maka dia pun bersenandung,

"Seandainya mereka mendengar sebagaimana aku mendengar ucapannya,

niscaya mereka menyungkur karena 'Azzah dengan ruku dan sujud."[88]

Dia juga berkata,

"Bagiku dua kemabukan sedangkan teman-teman hanya punya satu,

sesuatu yang hanya aku dikhususkan dengannya di tengah mereka."

Dia juga berkata,

"Adalah aku bila datang, maka aku datang karena suatu alasan,

lalu aku kehabisan alasanku, maka apa yang aku katakan.

Bila tidak ada perutusan di antara aku dan engkau,

maka angin timur adalah utusan dariku kepadamu."

Dia juga berkata,

وَكَمْ كِذْبَةٍ لِي فِيكَ لاَ أَسْتَقِيلُهَا # أَقُولُ لِمَنْ أَلْقَاهُ إِنِّيَ صَالِحُ

فَأَيُّ صَلاَحٍ لِي وَجِسْمِيَ نَاحِلٌ # وَقَلْبِيَ مَشْغُوفٌ وَدَمْعِيَ سَافِحُ

[87] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/188, 189).

[88] Bait syair ini karya Kutsayyir Azzah, terdapat di dalam *Diwan*-nya, (hal. 442).

"Berapa banyak dustaku tentangmu yang memang tidak sedikit,

aku katakan kepada orang yang aku jumpai bahwa aku baik.

Baik apanya padaku, padahal tubuhku kurus

sementara hatiku dipenuhi cinta dan air mataku berderai."

Pada suatu hari dia besenandung, sementara di hadapannya duduk seorang pemuda tampan dengan mengenakan pakaian indah, maka dia pun mengusirnya dari hadapannya, kemudian berkata,

"Mereka lemparkan daging untuk elang

ke atas puncak diriku.

Kemudian mereka mencela elang, berapa banyak

mereka memanjangkan tali pengikatnya.

Seandainya mereka menginginkan kebaikan kami,

niscaya mereka gembira dengan wajahnya yang baik."

Ibnu Asakir meriwayatkan[89] dari Ali bin Muqlah sang juru tulis, bahwa dia bersenandung untuknya dengan makna bait ini yang dia keliru di dalamnya:

يَا رَبِّ تَخْلُقُ أَقْمَارَ لَيْلٍ # وَأَغْصَانَ بَانٍ وَكُثْبَانَ رَمْلِ

وَتُبْدِعُ فِي كُلِّ طَرَفٍ بِسِحْرٍ # وَفِي كُلِّ قَدٍّ رَشِيقٍ بِكَلِّ

وَتَنْهَى عِبَادَكَ أَنْ يَعْشَقُوا # أَيَا حَكَمَ الْعَدْلِ أَحْكُمْ بِعَدْلِ

"Wahai Rabbku, Engkau ciptakan bulan-bulan malam,

dan dahan-dahan yang muncul serta tumpukan pasir.

Kau adakan di segala tepi dengan keajaiban

---

89 Tidak terdapat di dalam *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*.

dan di segala tapal batas yang berbatas dengan segalanya.

Kau larang para hamba-Mu merindu.

Wahai yang menetapkan dengan adil, tetapkanlah dengan adil."

Aku katakan: Benar, bahwa Allah hanya melarang perbuatan keji, dan Dia Maha Bijaksana dengan keadilan pada setiap yang diperintahkan-Nya dan setiap yang dilarang-Nya.

Asy-Syibli bersenandung[90]:

"Ada hari dimana kau lihat kami menuntun unta,

dan ada hari dimana kau lihat kami dibelenggu dengan besi.

Ada juga hari dimana kau lihat kami menyantap bubur tsarid,

dan ada juga hari dimana kau lihat kami memakan roti kering."

Suatu ketika Asy-Syibli bepergian ke Bashrah[91], lalu ketika dia kembali ke Baghdad, dia mendengar seorang budak perempuan milik Khalifah Al Muqtadir, bernyanyi untuknya, yang saat itu dia sedang di istana di komplek kediaman khalifah:

أَيَا قَادِمًا مِنْ سَفْرَةِ الْهَجْرِ مَرْحَبًا # أَيَا ذَاكَ لاَ أَنْسَاكَ مَا هَبَّتِ الصَّبَا

قَدِمْتَ عَلَى قَلْبِي كَمَا قَدْ تَرَكْتَهُ # كَئِيبًا حَزِينًا بِالصَّبَابَةِ مُتْعَبَا

"Wahai yang datang dari perjalanan jauh, selamat datang,

wahai itu yang aku tidak melupakanmu, apa yang diberitakan angin timur.

Kau datang kepada hatiku sebagaimana kau meninggalkannya

---

[90] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/191).

[91] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/191) dan *Thabaqat Al Auliya* `, (hal. 209).

dalam keadaan berduka lagi bersedih karena lelah merana."

Maka Asy-Syibli pun berteriak, lalu dia jatuh pingsan ke sungai Tigris, lalu dia diselamatkan oleh orang-orang dan mereka mengeluarkannya. Kemudian khalifah memerintahkan agar menghadirkannya, lalu khalifah berkata, "Engkau gila." Dia berkata, "Tidak, akan tetapi aku baru datang dari bepergian, lalu aku mendengar budak perempuan itu bernyanyi untukmu dengan kedua bait syair ini, maka terjadilah padaku apa yang terjadi itu." Maka khalifah pun menangis.

Asy-Syibli bersenandung, dan aku banyak mendengar dari guru kami, Al Allamah Abu Al Abbas Ibnu Taimiyyah ﷺ, dia bersenandung:

"Serigala melolong, maka aku pun terbiasa dengan lolongan serigala,

namun tatkala manusia bersuara, aku hampir saja terbang."

Dia juga bersenandung[92]:

"Manusia merasa senang dan gembira karena hari raya,

namun aku tidak gembira dengannya, demi Dzat Yang Esa, tempat bergantungnya segala sesuatu.

Yaitu tatkala aku yakin bahwa aku tidak melihat kalian,

aku pejamkan mataku namun aku malah tidak melihat seorang pun."

Dikatakan kepadanya[93], "Sesungguhnya si fulan meninggal secara tiba-tiba." Maka dia bersenandung:

"Allah menetapkan bagi korban pembunuhan dengan diberikan tuntutan balas atas darah mereka,

akan tetapi darahnya orang-orang yang rindu adalah sia-sia."

---

92 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/192).
93 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/192).

Dia juga bersenandung[94]:

جُنِنَّا عَلَى لَيْلَى وَجُنَّتْ بِغَيْرِنَا # وَأُخْرَى بِنَا مَجْنُونَةٌ مَا نُرِيدُهَا

"Kami menjadi gila karena Laila, sementara dia gila karena orang lain, dan wanita lain yang kami tidak menginginkannya menjadi gila karena kami."

Dia juga bersenandung:

"Wahai ketenteramanku dan deritaku karena deritaku,
kau tak pernah jemu terhadapku, maka bagaimana kututupi apa yang melandaku."

Dia juga bersenandung[95]:

فَلَوْ قُلْتَ طَأْ فِي النَّارِ بَادَرْتُ نَحْوَهَا # سُرُورًا لأَنِّي قَدْ خَطَرْتُ بِبَالِكَا

"Jika kau katakan: Injaklah api. Niscaya aku segera menuju kepadanya dengan senang hati, karena aku telah terlintas di benakmu."

Ketika Asy-Syibli sakit, Al Muqtadir mengirimkan seorang tabib Nashrani kepadanya, lalu tabib itu berkata kepadanya, "Seandainya aku tahu bahwa memotong sebagian tubuhku dapat menyembuhkanmu, niscaya aku memotongnya."

Maka Asy-Syibli berkata kepadanya, "Akan menyembuhkanku dengan memotong apa yang lebih ringan bagimu daripada itu."

Tabib itu berkata, "Apa itu?"

Asy-Syibli berkata, "Memotong ikat pinggangmu."

---

[94] Lih. *Hilyah Al Auliya'*, (10/372).
[95] Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/175, 176).

Maka dia pun memotongnya dan memeluk Islam. Lalu hal itu sampai kepada Khalifah, maka dia berkata, "Kami mengirimkan seorang tabib kepada seorang yang sakit, ternyata dia orang sakit yang pergi kepada tabib."

Mereka berkata[96], "Ketika dia didatangi kematian, orang-orang di dekatnya mengatakan, 'Ucapkanlah: *laa ilaaha illallaah'*. Maka dia berkata,

إِنَّ بَيْتًا أَنْتَ سَاكِنُهُ # غَيْرُ مُحْتَاجٍ إِلَى السُّرُجِ

وَجْهُكَ الْمَأْمُولُ حُجَّتَنَا # يَوْمَ يَأْتِي النَّاسُ بِالْحُجَجِ

'Sesugguhnya rumah yang engkau tempati itu

tidak memerlukan lampu.

Wajah-Mu yang diharapkan adalah hujjah kami

pada hari datangnya manusia membawa hujjah-hujjah'."

Ibnu Asakir menyebutkan, bahwa dia berkata,[97] "Aku khawatir meninggal di antara penolakan dan penetapan; *laa ilaaha illallaah*. Karena dzikirnya adalah: Allah, Allah, dan berdalih dengan firman-Nya: قُلِ اللهُ *'Katakanlah: Allah-lah (yang menurunkannya)'*. (Qs. Al An'aam [6]: 91)."

Mengenai apa yang dikesampingkannya itu perlu ditinjau lebih jauh, karena Allah ﷻ telah berfirman,

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ

---

96 Lih. *Tarikh Baghdad*, (14/396); *Ar-Risalah Al Qusyairiyyah*, (2/590) dan *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/195).

97 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/178).

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Haq) melainkan Allah." (Qs. Muhammad [47]: 19). Dan Nabi ﷺ bersabda[98],

أَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ قَبْلِي: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ.

"Seutama-utama apa yang aku dan para nabi sebelumku ucapkan adalah: Tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya."

Disebutkan darinya, bahwa dia berkata[99]: Aku melihat orang gila di depan pintu Masjid Ar-Rushafah pada hari Jum'at dalam keadaan telanjang sambil berkata, "Aku orang gilanya Allah." Maka aku berkata, "Mengapa engkau tidak menutupi tubuhmu dan masuk ke masjid bersama orang-orang lain lalu shalat?"

Maka dia pun bersenandung:

'Mereka mengatakan: kunjungi kami dan penuhilah kewajiban hak kami.

Padahal kondisiku telah menggugurkan hak mereka terhadapku.

Bila mereka melihat kondisiku dan tidak mempedulikan,

dan tidak peduli terhadapnya, maka aku tidak peduli terhadap mereka'."

Al Khathib menyebutkan di dalam *Tharikh*-nya[100] darinya, bahwa dia bersenandung untuk dirinya:

"Telah berlalu gadis dan kekasih, maka berderailah

---

[98] *Takhrij*-nya telah dikemukakan pada hal. (7/575).
[99] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/276), telah dikemukakan pada hal. (154).
[100] Lih. *Tarikh Baghdad*, (6/315, 316).

air mata di bulu-bulu mata dengan derasnya.

Tak ada kata-kata yang mereka lontarkan kepadaku yang mampu membujukku

kala mereka pergi meninggalkan, karena aku tidak memiliki dua hati."

Dia -semoga Allah merahmatinya- wafat pada malam Jum'at, dua hari tersisa dari tahun ini, dalam usia 80 tahun, dan dikuburkan di pekuburan Al Khaizuran di Baghdad. *Wallahu a'lam.*

TAHUN 335 HIJRIYAH

Pada tahun ini[101], pemerintahan khalifah Al Muthi Lillah berpusat di kediaman Khalifah, dan terjadi perdamaian antara Mu'izzuddaulah bin Buwaih dan Nashiruddaulah bin Hamdan atas hal itu. Kemudian Nashiruddaulah memerangi Takin At-turki, lalu keduanya berperang beberapa kali, kemudian Nashiruddaulah mengalahkan Takin, lalu dia menyerahkannya di hadapannya, kemudian pemerintahannya menetap di Al Maushil dan Al Jazirah.

Pada tahun ini, Ruknuddaulah bin Buwaih menguasai Ar-Rayy dan melepaskannya dari kekuasaan Khurasan, maka kekuasaan Bani Buwaih pun meluas, karena kekuasaan mereka mencakup wilayah Ar-Rayy, Al Jabal, Ashbahan, Persia, Al Ahwaz dan Irak. Kemudian dibawakan kepada mereka jaminan Al Maushil, kawasan Mudhar dan Rabi'ah[102] dari Al Jazirah.

---

[101] Lih. *Al Muntazham*, (14/53-55); *Al Kamil*, (8/466-468); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 34-36) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 359-365).

[102] Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: Bakr.

Kemudian pasukan Mu'izzuddaulah berperang melawan pasukan Abu Al Qasim Al Baridi, lalu pasukan Al Baridi kalah, dan banyak tokoh mereka yang ditawan.

Pada tahun ini terjadi penebusan antara Romawi dan kaum muslimin melalui Nashr Ats-Tsamili, amir Ats-Tsughur untuk Saifuddaulah bin Hamdan. Maka sekitar dua ribu lima ratus muslim dibebaskan, *alhamdulillah wal minnah.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Hasan bin Hamuwaih bin Al Husain, Al Qadhi Al Istirabadzi[103]. Dia meriwayatkan hadits dari banyak orang dan menceritakan hadits. Dia mempunyai suatu majelis untuk dikte, dan dia banyak mengambil keputusan di negeri dalam waktu yang lama. Dia termasuk orang-orang yang melaksanakan tahajjud di waktu sahur, dan dia dijadikan teladan dalam hal kepribadiannya dan kewibaannya. Dia meninggal secara mendadak di dada budak perempuannya saat mengunjunginya, semoga Allah merahmatinya.

2. Abdurrahman bin Ahmad bin Abdullah Abu Abdullah Al Khuttali[104]. Dia mendengar hadits dari Ibnu Abu Ad-Dunya dan lainnya. Ad-Daraquthni dan lainnya menceritakan hadits

---

103 Lih. *Al Muntazham*, (14/55) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 122).

104 Lih. *Tarikh Baghdad*, (10/290); *Al Muntazham*, (14/56); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/436); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/870) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 203). Tidak ada yang mencantumkan tahun wafatnya kecuali Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*. Al Hafizh Adz-Dzahabi mengatakan di dalam *As-Siyar*, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang menyebutkan tahun wafatnya, dan tampaknya itu pada tahun 330 Hijriyah."

darinya. Dia seorang yang *tsiqah*, valid lagi hafizh. Dia menceritakan lima puluh ribu hadits dari hafalannya.

3. Abdussalam bin Raghban bin Abdussalam bin Habib bin Abdullah bin Raghban bin Zaid bin Tamim Abu Muhammad Al Kalbi[105], yang digelari Diik Al Jinn (ayam jantannya jin), sang penyair lancang, penganut Syi'ah. Ada yang mengatakan bahwa dia dari kalangan *maula* Bani Tamim. Dia mempunyai syair-syair kuat tentang khamer dan lainnya. Abu Nuwas menganggap baik sebagian syairnya tentang khamer.

4. Ali bin Isa bin Daud bin Al Jarrah, Abu Al Hasan Al Wazir[106] (sang menteri). Dia menjadi menteri untuk Al Muqtadir dan Al Qahir. Dia lahir pada tahun 245 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari banyak orang. Ath-Thabarani dan lainnya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah*, valid, berbudi dan menjaga kehormatan diri. Dia banyak membaca Al Qur`an, shalat dan puasa. Dia mencintai ahli ilmu dan banyak bergaul dengan mereka. Asalnya dari Persia, dan dia termasuk yang paling berpengaruh menghadapi Al Hallaj.

---

105 Lih. *Al Aghani*, (14/51); *Tarikh Dimasyq*, (42/235, terbitan Mujamma' Al-Lughah Al Arabiyyah di Damaskus, *Wafayat Al A'yan*, 3/184); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (11/163); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hjriyah, hal. 244) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (18/422). Ibnu Khallikan menyebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 235 atau 236 Hijriyah. Demikian juga yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi. Maka yang dikemukakan oleh pengarang di antara mereka yang wafat di tahun ini adalah keliru, dan kekeliruan ini lebih jelas lagi ketika pengarang menyebutkan, bahwa Abu Nuwas termasuk di antara mereka yang semasa dengannya.

106 Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/14); *Tarikh Dimasyq*, (12/486, manuskrip); *Al Muntazham*, (14/56); *Mu'jam Al Udaba`*, (14/68); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/298); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 106) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (21/386).

Diriwayatkan darinya, bahwa dia berkata[107], "Aku memiliki tujuh ratus ribu dinar, enam ratus delapan puluh ribu darinya aku infakkan untuk hal-hal kebaikan."

Ketika dia memasuki Makkah[108] saat dibuang dari Baghdad, dia thawaf di Ka'bah, Shafa dan Marwah. Saat itu cuaca sedang sangat panas, lalu dia menghampiri suatu tempat singgah, lalu menghempaskan dirinya bagaikan mayat, dan berkata, "Aku mengharapkan kepada Allah untuk minum air es."

Maka sebagian sahabatnya berkata kepadanya, "Sesungguhnya itu hal yang tidak tersedia di sini."

Dia berkata, "Aku tahu, akan tetapi aku berharap pada angan-angan."

Kemudian di tengah hari, datang awan lalu menurunkan hujan, kemudian turun banyak salju yang sangat dingin, maka sahabatnya itu mengumpulkan salju itu untuknya dalam jumlah yang banyak, lalu menyembunyikannya. Sementara sang menteri sedang berpuasa.

Saat sore hari, dia datang ke Masjid, lalu sahabatnya itu datang kepadanya dengan membawakan berbagai jenis minuman disertai es. Lalu dia pun memberi minum kepada orang-orang sufi dan lainnya yang di sekitarnya, sedangkan dia sendiri tidak minum sedikit pun. Setelah dia kembali ke tempat tinggalnya, aku membawakan kepadanya sedikit dari minuman itu yang tadi kami sembunyikan, dan aku bersumpah kepadanya agar dia mau meminumnya, maka dia pun meminumnya setelah agak dipaksa, dan dia berkata, "Aku ingin, andaikan saat aku

---

107 Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/16); *Tarikh Dimasyq*, (12/490) manuskrip dan *Al Muntazham*, (14/57).

108 Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/14, 15); *Tarikh Dimasyq*, (12/487, 488) dan *Al Muntazham*, (14/57, 58).

mengharapkan ampunan." Semoga Allah merahmatinya dan mengampuninya.

Diantara syair sang menteri Abu Al Hasan Ali bin Isa adalah ucapannya[109]:

"Siapa yang menanyakanku karena gembira atas derita orang lain,
karena apa yang menimpaku, atau gembira tanpa menanyakan.
Maka telah keluar kesusahan-kesusahan dariku wahai Ibnu Hurrah,
dengan adanya kesabaran atas kedahsyatan gempa-gempa itu."

Abu Al Qasim Ali bin Al Muhasin[110] At-Tanukhi meriwayatkan dari ayahnya, dari sejumlah orang, bahwa Aththar dari penduduk Al Karkh yang masyhur dengan As-Sunnah[111]. Dia menanggung utang sebanyak enam ratus dinar, maka dia pun menutup tokonya dan berhenti dari pekerjaannya, lalu hanya tinggal di rumah saja. Dia terus berdoa, merendahkan diri dan shalat di setiap malam, lalu pada sebagian malam itu dia bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, *"Temuilah Ali bin Isa sang menteri, karena aku telah memerintahkannya memberikan empat ratus dinar untukmu."*

Keesokan paginya, lelaki itu menuju ke rumah sang menteri, namun tidak seorang pun mengenalnya, lalu dia duduk dengan harapan ada seseorang memintakan izin untuknya bertemu dengan sang menteri, hingga lama dia duduk, dan hendak beranjak, kemudian dia berkata kepada salah seorang penjaga pintu, "Katakan kepada sang menteri:

---

[109] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/15, 16); *Tarikh Dimasyq*, (12/489); *Al Muntazham*, (14/58) dan *Mu'jam Al Udaba'*, (14/69, 70).

[110] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/115); *Al Musytabih*, (2/576); *Tabshir Al Muntabih*, (4/1264); *Al Khabar fi Al Muntazham*, (14/60, 61), dari jalur Abu Al Qasim dengan redaksi ini, dan di dalam *Al Faraj ba'da Asy-Syiddah*, (2/276-278) dari ayahnya, Al Muhassin bin Ali At-Tanukhi, menyerupai ini.

[111] Di dalam referensi *takhrij* dicantumkan: ketertutupan.

Sesungguhnya aku orang yang bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, dan aku hendak menceritakan kepada sang menteri."

Maka sang penjaga pintu berkata, "Engkaukah orang yang bermimpi itu? Sesungguhnya sang menteri telah menyebarkan banyak utusan untuk mencarimu."

Kemudian si penjaga pun masuk, maka dia segera mempersilakannya masuk menemui sang menteri. Lalu sang menteri menemuinya, menanyakan tentang namanya, sifatnya dan tempat tinggalnya, maka dia pun menyebutkan itu kepadanya, lalu sang menteri berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku melihat Rasulullah ﷺ, beliau memerintahkanku agar memberimu empat ratus dinar. Namun keesokan paginya aku tidak tahu kepada siapa aku menanyakan dirimu. Dan aku telah mengirim banyak utusan untuk mencarimu hingga sekarang. Semoga Allah memberimu ganjaran kebaikan karena engkau telah datang kepadaku."

Kemudian dia memerintahkan untuk membawakan seribu dinar, lalu berkata, "Ini empat ratus dinar karena perintah Rasulullah ﷺ, dan ini enam ratus dinar dariku."

Maka lelaki itu berkata, "Tidak, demi Allah, tidak lebih dari apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ kepadaku, karena aku mengharapkan kebaikan dan keberkahan di dalamnya."

Kemudian dia mengambil empat ratus dinar dari itu, lalu sang menteri berkata, "Ini adalah kejujuran dan keyakinan."

Lalu lelaki itu keluar, lantas membayar utang-utangnya kepada para pemberi utang. Lalu mereka berkata, "Kami telah bersabar terhadapmu selama tiga tahun. Sekarang, bukalah kembali tokomu dengan emas ini, dan lanjutkan usahamu."

Namun lelaki itu menolak kecuali memberikan uang mereka sepertiganya dari uang itu, lalu dia pun menyerahkan dua ratus dinar, dan membuka kembali tokonya dengan dua ratus dinar sisanya. Belum sampai setahun, dia telah memperoleh seribu dinar.

Ali bin Isa ini memiliki banyak kisah yang shalih. Dia wafat pada tahun ini dalam usia 90 tahun. Ada juga yang mengatakan[112] sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

5. Muhammad bin Ismail bin Ishaq bin Bahr Abu Abdullah Al Farisi[113], ahli fikih madzhab Syafi'i. Dia seorang yang *tsiqah*, murah hati lagi dermawan. Dia mendengar hadits dari Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi dan lainnya. Ad-Daraquthni dan lainnya meriwayatkan darinya. Yang terakhir meriwayatkan darinya adalah Abu Umar bin Mahdi. Dia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini.

6. Harun bin Muhammad[114] **bin Harun bin Ali bin Musa bin Amr bin Jabir bin Yazid bin Jabir bin Amir bin Usaid bin Taim bin Shubh bin Dzuhl bin Malik bin Bakr**[115] **bin Sa'd bin Dhabbah Abu Ja'far**, ayahnya Al Qadhi Abu Abdullah Al Husain bin Harun.

Para pendahulunya adalah para raja Oman di masa lampau, sementara Yazid bin Jabir di masa Islam, lalu dia memeluk Islam dan

---

[112] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/16) dan *Al Muntazham*, (14/61).

[113] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/50); *Tarikh Dimasyq*, (15/105); *Al Muntazham*, (14/62); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 128) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/120).

[114] Lih. *Tarikh Baghdad*, (14/33); *Al Muntazham*, (14/62) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 132).

[115] Lih. *Jamharah Ansab Al 'Arab*, (hal. 205).

Islamnya baik. Harun ini adalah yang pertama kali pindah dari keluarganya, lalu dia menetap di Baghdad, dan menceritakan hadits di sana. Anaknya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang berbudi luhur, cakap dalam banyak bidang. Tempat tinggalnya merupakan tempat berkumpulnya para ahli dari berbagai bidang. Dia memiliki kedudukan yang tinggi, dan wibawanya besar di Baghdad. Dia banyak dipuji oleh Ad-Daraquthni, dia berkata, "Dia seorang yang menonjol dalam bidang ilmu nahwu, bahasa, syair, makna-makna Al Qur`an dan ilmu kalam."

Ibnu Al Atsir berkata[116], "Pada tahun ini Abu Bakar Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Al Abbas bin Shul Ash-Shuli wafat. Dia seorang yang pandai dalam bidang adab dan khabar." Adapun Ibnu Al Jauzi menyebutkannya pada tahun setelahnya[117], sebagaimana yang nanti akan diulas.

7. Abu Al Abbas bin Al Qashsh[118] Ahmad bin Abu Ahmad Ath-Thabari, ahli fikih madzhab Syafi'i, muridnya Ibnu Suraij. Dia mempunyai kitab *At-Talkhish* dan kitab *Al Miftah*, yaitu kitab ringkas yang di-*syarah* oleh Abu Abullah Al Khatan[119], dan juga oleh Abu Ali As-Sinji. Ayahnya menuturkan banyak kisah dan atsar kepada orang-orang. Dia sendiri menjabat qadhi Qharasus, pernah ketika

---

116 Lih. *Al Kamil*, (8/468).

117 Lih. *Al Muntazham*, (14/68).

118 Lih. Biografinya di dalam *Thabaqat Al Fuqaha`*, (hal. 111); *Al Ansab*, (4/430); *Wafayat Al A'yan*, (1/68); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/371); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 121) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/59).

119 Abu Abdullah Al Khatan adalah Muhammad bin Al Hasan bin Ibrahim, dia wafat pada tahun 386 Hijriyah. Dia disebut *Al Khatan* (menantu), karena dia menantunya Imam Abu Bakar Al Isma'ili, pengarang *Al Mustakhraj*, *Al Mukhtashar* yang di-*syarah* oleh Al Khatan dan As-Sinji adalah *At-Talkhish*, bukan *Al Miftah* seperti yang disebutkan oleh pengarang.

- Lih. *Thabaqat Al Fuqaha`*, (hal. 111); *Wafayat Al A'yan*, (1/68) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/7, 8, 136).

sedang memberikan ceramah kepada orang-orang, dia sangat khusyu hingga dia jatuh pingsan. Dia meninggal pada tahun 335 Hijriyah. Ada juga yang mengatakan tahun 336 Hijriyah. *Wallahu a'lam*[120].

[120] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/68).

TAHUN 336 HIJRIYAH

Pada tahun ini[121] Mu'izzuddaulah dan Al Muthi Lillah keluar dari Baghdad menuju Bashrah, lalu mengambil alih dari Abu Al Qasim bin Al Baridi, sementara dia dan kebanyakan kawannya melarikan diri. Lalu Mu'izzuddaulah menguasai Bahsrah, lalu dia mengirim utusan mengancam Al Qaramithah, dan mengancam mereka akan mengambil alih negeri mereka. Dia menambahkan perlengkapan (modal) pada lahan-lahan garapan Khalifah yang bisa menghasilkan dua ratus ribu dinar setahun.

Kemudian Mu'izzuddaulah berangkat untuk menemui saudaranya, Imaduddaulah, di Al Ahwaz. Lalu saudaranya mencium tanah di hadapannya, dan dia juga berdiri dengan merunduk, lalu dia menyuruhnya duduk namun dia tidak mau. Kemudian dia kembali ke Baghdad, dan Khalifah pun kembali ke sana, sementara berbagai urusan telah membaik.

---

121 Lih. *Al Muntazham*, (14/64, 65); *Al Kamil*, (8/469-476); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 37, 38) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 366).

Pada tahun ini, Ruknuddaulah menguasai wilayah Thabaristan dan Jurjan, dia merampasnya dari tangan Wusymakir, saudaranya Mardawij, raja Ad-Dailam. Lalu Wusymakir pergi ke Khurasan untuk meminta bala bantuan penguasanya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Al Husain bin Al Munadi, Ahmad bin Ja'far bin Muhammad bin Ubaidullah bin Yazid[122]. Dia mendengar hadits dari kakeknya, Abbas Ad-Duri dan Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani. Dia seorang yang *tsiqah*, amanah, hujjah dan jujur. Dia mengarang banyak kitab dan mengumpulkan banyak ilmu, namun orang-orang hanya mendengar sedikit dari itu, demikian itu karena keliaran akhlaknya. Yang terakhir meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Faris Al Ghuri.[123]

Ibnu Al Jauzi menukil[124], dari Abu Yusuf Al Qazwaini, bahwa dia berkata, "Abu Al Husain Ibnu Al Munadi mengarang tentang ilmu-ilmu Al Qur`an dalam empat ratus empat puluh kitab lebih, dan di dalam perkataannya tidak terdapat (kata/muatan) sisipan, bahkan itu murni perkataan. Dia menggabungkan antara riwayat dan *dirayat*."

Ibnu Al Jauzi berkata[125], "Siapa yang mengkaji karya-karyanya maka akan mengetahui keutamaan dan pencermatannya, serta dapat mengkaji faidah-faidah yang tidak terdapat di selain kitab-kitabnya."

Dia wafat pada bulan Muharram tahun ini, dalam usia 80 tahun.

---

[122] Lih. *Tarikh Baghdad*, (4/69); *Thabaqat Al Fuqaha`*, (hal. 173); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/3); *Al Muntazham*, (14/65); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/361); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/849); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (6/290).

[123] Lih. *Al Ansab*, (4/319).

[124] Lih. *Al Muntazham*, (14/66).

[125] *Ibid.*

2. Ash-Shuli Muhammad bin Yahya[126] bin Abdullah bin Al Abbas bin Muhammad bin Shul Abu Bakar Ash-Shuli. Dia seorang ulama di bidang sastra, berpengetahuan baik mengenai berita-berita para raja, masa para khalifah, jejak-jejak para pemuka dan tingkatan para penyair. Dia meriwayatkan dari Abu Daud As-Sijistani, Al Mubarrid, Tsa'lab, Abu Al Aina` dan lainnya. Dia luas dalam riwayat, hafalannya bagus, peka dalam mengarang kitab-kitab. Dia memiliki sangat banyak kitab. Dia menyesalkan banyak khalifah dan dia seorang yang dihormati di kalangan mereka. Kakeknya, Shul, dan keluarganya adalah para penguasa di Jurjan, kemudian anak-anaknya termasuk pembesar-pembesar para juru tulis. Ash-Shuli ini berkeyakinan baik, bergaya hidup baik dan mempunyai syair yang baik. Ad-Daraquthni dan para hafizh lainnya meriwayatkan darinya.

Diantara syairnya adalah ucapannya[127]:

"Aku mencintai orang yang menyerupainya karenanya,

karena segala sesuatu dari kerinduan itu dirindukan.

Hingga tubuhku menuturkan apa yang tak dapat dikatakan,

seakan-akan penyakitku dicuri dari kedua matanya."

Ash-Shuli keluar dari Baghdad menuju Bashrah karena suatu keperluan, lalu dia meninggal di sana pada tahun ini.

Anak perempuan Syaikh Abu Al Hasan[128] Az-Zahid Al Makki, dia termasuk ahli ibadah, banyak berkurban, dan tinggal di

---

126 Lih. Biografinya di dalam *Mu'jam Asy-Syu'ara`*, (hal. 431); *Tarikh Baghdad*, (3/427); *Al Muntazham*, (14/68); *Mu'jam Al Udaba`*, (19/109); *Wafayat Al A'yan*, (4/356); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/301) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 130).

127 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/429) dan *Al Muntazham*, (14/69).

Makkah. Dia mendapat nafkah dari hasil kerja ayahnya, yaitu mengolah daun palem, yang setiap tahun ayahnya mengirimkan tiga puluh dirham kepadanya. Pada suatu ketika ayahnya mengirimkannya melalui salah seorang sahabatnya, lalu orang itu menambahi dua puluh dirham –dia bermaksud baik kepadanya dan memberikan tambahan pada nafkahnya–. Lalu ketika wanita itu menanyakannya dengan berkata, "Apakah engkau meletakkan sesuatu di dalam ini? Jujurlah kepadaku, demi Dzat yang engkau berhujjah dengan-Nya."

Maka orang itu pun berkata, "Ya."

Wanita itu berkata, "Kembalilah dengan membawanya, karena aku tidak membutuhkannya. Seandainya engkau bermaksud baik niscaya aku doakan keburukan bagiku, karena engkau membuatku kelaparan sepanjang tahunku ini, karena aku tidak lagi memiliki rezeki kecuali dari tempat-tempat sampah hingga tahun depan."

Laki-laki itu berkata, "Tidakkah engkau mengambil yang tiga puluh dirham darinya?"

Wanita itu berkata, "Sesungguhnya itu telah bercampur dengan uangmu, dan aku tidak tahu yang mana."

Laki-laki itu berkata, "Maka aku pun kembali membawakannya kepada ayahnya, namun dia pun menolak menerimanya, dan berkata, 'Engkau telah menyusahkanku, wahai lelaki, dan engkau telah menyempitkannya, akan tetapi, pergilah dan bersedekahlah dengannya'."

---

128 Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/7) dan *Shifat Ash-Shafwah*, (2/275).

TAHUN 337 HIJRIYAH

Pada tahun ini[129] Mu'izzuddaulah bertolak dari Baghdad menuju Al Maushil, maka Nashiruddaulah melarikan diri darinya menuju Nashibin, lalu Mu'izzuddaulah bin Buwaih menguasai Al Maushil pada bulan Ramadhan dari tahun ini. Lalu dia bertindak sewenang-wenang terhadap para penduduknya dan mengambil harta mereka, maka banyak yang mendoakan keburukan terhadapnya. Kemudian dia bertekad untuk mengambil seluruh negeri dari tangan Nashiruddaulah bin Hamdan, lalu datang berita dari saudaranya, Ruknuddaulah, yang meminta bala bantuannya untuk menghadapi pasukan yang mendatanginya dari pasukan Khurasan, maka dia pun perlu mengajak berdamai dengan Nashiruddaulah dengan kesanggupan membawakan apa yang berada di dalam kekuasaannya dari negeri-negeri Al Jazirah dan Syam, berupa delapan juta dirham setiap tahun, dan berpidato atas namanya dan kedua saudaranya, Imaduddaulah dan Ruknuddaulah, di atas seluruh mimbar negerinya. Maka dia pun menerimanya dan Mu'izzuddaulah pun kembali ke Baghdad. Lalu dia mengirimkan

[129] Lih. *Al Muntazham*, (14/72); *Al Kamil*, (8/477-480); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 39, 40) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 367-368).

pasukan besar kepada saudaranya, lalu mengambilkan akad khalifah kekuasaan Khurasan.

Pada tahun ini, Saifuddaulah bin Hamdan, penguasa Halab, memasuki wilayah Romawi, lalu dia dihadang oleh pasukan besar Romawi, maka mereka pun bertempur dengan sengit. Saifuddaulah kalah dan Romawi menguasai Mar'asy, lalu menimpakan kekejaman terhadap penduduk Tharasus, *inaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Ibnu Al Jauzi berkata[130], "Pada bulan Ramadhan volume air sungai Tigris bertambah hingga mencapai dua puluh sepertiga hasta, maka dampaknya menenggelamkan barang-barang dan rumah-rumah yang berada di tepiannya, dan juga memasuki sisi timur yang turut tenggelam, hingga orang-orang pun ingin meninggalkannya."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abdullah bin Muhammad bin Hamdawaih bin Nu'aim bin Al Hakam, Abu Muhammad Al Bayyi'[131], yaitu ayahnya Al Hakim Abu Abdullah An-Naisaburi. Dia mengumandangkan adzan selama tiga puluh tiga tahun, berperang sebanyak dua puluh dua peperangan, dan memberikan infak kepada para ulama sebanyak seratus ribu. Dia selalu shalat malam, dan banyak bershadaqah. Dia semasa dengan Abdullah bin Ahmad dan Muslim bin Al Hajjaj. Dia meriwayatkan dari Ibnu Khuzaimah dan lainnya, dan dia wafat dalam usia 93 tahun.

---

[130] Lih. *Al Muntazham*, (14/72).

[131] Lih. *Al Muntazham*, (14/73), sementara Adz-Dzahabi mengemukakannya di dalam *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 174) di antara mereka yang wafat pada tahun 339 Hijriyah.

2. **Qudamah sang juru tulis yang masyhur**[132], yaitu Qudamah bin Ja'far bin Qudamah, Abu Al Faraj sang juru tulis. Dia memiliki karangan tentang pajak dan seni menulis, dan itu diikuti oleh para ahli di bidang ini. Dia pernah bertanya kepada Tsa'lab mengenai banyak hal.

3. **Muhammad bin Ali bin Umar, Abu Ali**[133], sang penceramah dan pemberi wejangan di Naisabur. Dia banyak men-*tadlis* dari para syaikh yang tidak pernah dia jumpai. Dia wafat pada tahun ini dalam usia 107 tahun, semoga Allah memaafkannya.

4. **Muhammad bin Muthahhar bin Abdullah, Abu An-Naja`**[134], ahli fikih dalam bidang faraidh, penglihatannya buta, penganut madzhab Maliki. Dia memiliki kitab tentang fikih dalam madzhab Maliki, dan dia mempunyai banyak karangan tentang faraidh yang jarang disamai. Dia juga seorang pujangga yang banyak pemahaman, berbudi luhur lagi jujur, semoga Allah merahmatinya.

---

132 Lih. *Al Muntazham*, (14/73) dan *Mu'jam Al Udaba`*, (17/12).

133 Lih. *Al Muntazham*, (14/74); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 151) dan *Al 'Ibar*, (2/245).

134 Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/74). Adz-Dzahabi menyebutkannya di dalam *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 114) di antara mereka yang wafat pada tahun 334 Hijriyah.

TAHUN 338 HIJRIYAH

Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini[135] terjadi fitnah di antara golongan Syi'ah dan Sunni, selain itu Al Karkh dirampas.

Pada bulan Jumadil Akhir, Al Qadhi Abu As-Saib Utbah bin Ubaidullah Al Hamdani menyandang jabatan qadhinya para qadhi.

Di tahun ini muncul seorang lelaki yang bernama Imran bin Syahin. Dia menjalani sebagian hukuman, lalu dia melarikan diri dari Sultan menuju sisi Al Bathaih, lalu dia memakan dari hasil berburu ikan dan burung. Lalu banyak pemburu dan perampok jalanan yang bergabung dengannya, hingga akhirnya kekuasaannya pun menguat, kemudian Abu Al Qasim bin Al Baridi mengangkatnya atas sebagian wilayah di kawasan tersebut. Lalu Mu'izzuddaulah bin Buwaih mengirim pasukan kepadanya yang dipimpin oleh menterinya, Abu Ja'far Ash-Shamari, lalu sang menteri kalah, namun dia tertahan oleh suatu hal,

[135] Lih. *Al Muntazham*, (14/75); *Al Kamil*, (8/481-484); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 41, 43) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 369, 370).

dan dia disibukkan oleh hal itu dari menghadapi peperangan, yaitu wafatnya Imaduddaulah bin Buwaih,[136]

Yaitu Abu Al Hasan Ali bin Buwaih, anak tertua Buwaih, dan yang pertama kali berkuasa di antara mereka. Dia seorang yang cerdas dan tegas, berperilaku baik, dan dapat mengendalikan diri. Kemunculannya dimulai pada tahun 322 Hijriyah sebagaimana yang telah kami sebutkan.

Lalu pada tahun ini semakin berat dan semakin banyak penyakit yang dideritanya, maka dia pun merasakan dirinya akan meninggal, namun tidak sebanding dengan apa yang dimilikinya yang berupa kekuasaan, banyak harta serta orang-orang Dailam dan Turki, namun mereka tidak dapat memberikan jalan keluar baginya, sementara dia tidak mempunyai anak lelaki, maka dia mengirim utusan kepada saudaranya, Ruknuddaulah untuk memanggil anaknya Adhududdaulah, untuk dijadikan sebagai putera mahkota setelahnya.

Ketika Adhududdaulah datang kepadanya, maka dia pun sangat senang, maka Abu Al Hasan Ali bin Buwaih pun keluar langsung bersama pasukannya untuk menyambutnya. Setelah masuk ke kediaman pemerintahan, Abu Al Hasan Ali bin Buwaih mendudukkannya di atas singgasana, lalu dia berdiri di hadapannya bagaikan salah seorang amir, hal itu untuk menunjukkan ketinggian kedudukannya di hadapan para amirnya, para menterinya dan para pendukungnya. Kemudian dia melaksanakan baiat untuknya, yang berupa negeri, harta serta pengurusan lahan-lahan dan orang-orang. Dia menangkap ketidaksukaan dari sebagian amir terhadap hal itu, maka dia pun segera menangkap mereka, membunuh siapa yang dikehendakinya dari mereka

136 Lih. *Al Muntazham*, (14/77); *Al Kamil*, (8/482); *Wafayat Al A'yan*, (3/399); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/402) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hjriyah, hal. 162).

dan memenjarakan yang lainnya, hingga akhirnya urusan pun beralih kepada Adhududdaulah.

Kemudian Imaduddaulah wafat di Siraz pada tahun ini dalam usia 57 tahun. Masa kekuasaannya selama 16 tahun. Dia termasuk penguasa terbaik pada masanya, dan dia termasuk yang menghasilkan rotan yang tidak dihasilkan oleh orang-orang serupanya. Dan sebenarnya dia adalah amirnya para amir, dan itulah yang ditetapkan oleh para khalifah, akan tetapi saudaranya, Mu'izzuddaulah, mewakilinya di Baghdad, Irak dan As-Sawad.

Ketika Imamuddaulah meninggal, sang menteri Abu Ja'far Ash-Shaimari sedang sibuk memerangi Imran Ibnu Syahin. Sementara sebelumnya Mu'izzuddaulah telah mengirim surat kepadanya yang memerintahkannya agar berangkat ke Syiraz dan menangani urusannya, maka menguatlah kekuasaan Imran setelah sempat melemah. Lalu kisahnya adalah sebagaimana yang nanti akan dipaparkan pada topiknya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Ja'far An-Nahhas An-Nahwi, Ahmad bin Muhammad bin Ism'ail bin Yunus Abu Ja'far Al Muradi Al Mishri An-Nahwi.

Dia dikenal dengan An-Nahhas[137], ahli bahasa, ahli tafsir dan ahli sastra. Dia mempunyai banyak karangan mengenai tafsir dan lainnya. Dia mendengar hadits dan berjumpa dengan para sahabat Al Mubarrid.

---

137 Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Luthawiyyin*, (hal. 220); *Al Muntazham*, (14/75); *Mu'jam Al Udaba'*, (4/224); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/101); *Wafayat Al A'yan*, (1/99); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/401) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 155).

Dia wafat pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini.

Ibnu Khallikan berkata[138], "Lima hari berlalu darinya (Dzulhijjah), pada hari Sabtu. Sebab wafatnya, karena dia duduk di sisi alat pengukur sambil memotong sesuatu, lalu sebagian orang awam mengiranya sedang menyihir sungai Nil agar tidak meluap, maka dia pun menendangnya hingga jatuh lalu tenggelam dan tidak diketahui perginya, semoga Allah merahmatinya."

Dia belajar nahwu dari Ali bin Sulaiman Al Akhfasy[139], Abu Bakar bin Al Anbari, Abu Ishaq Az-Zajjaj, Nifthawaih dan lain-lain. Dia mempunyai banyak karangan yang bermanfaat, di antaranya: *Tafsir Al Qur`an*, *An-Nasikh wa Al Mansukh*, *Syarh Abyat Sibawaih* yang tidak pernah dikarang yang seperti itu, *Syarh Al Mu'allaqat*, *Ad-Dawawin Al Asyarah* dan lainnya. Dia meriwayatkan hadits dari An-Nasa'i. Dia seorang yang sangat pelit, namun orang banyak mengambil manfaat darinya, semoga Allah merahmatinya.

2. Pada tahun ini Khalifah Al Mustakfi Billah[140], Abdullah bin Ali Al Muktafi Billah wafat.

Dia menjabat sebagai khalifah selama setahun empat bulan dua hari. Kemudian digulingkan dan dicungkil matanya sebagaimana yang telah disebutkan. Dia wafat pada tahun ini dalam keadaan terikat di tempat tinggalnya, dalam usia 46 tahun dua bulan.

---

138 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/100).

139 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala`*, (14/480).

140 Lih. *Tarikh Baghdad*, (10/10); *Al Muntazham*, (14/76); *Al Kamil*, (8/484); *Al Wafi bil Wafayat*, (17/323); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/111) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 42, 103, 161).

3. **Ali bin Hamsyad bin Sakhtaih**[141] **bin Nashr, Abu Al Hasan Al Mu'addil**, ahli hadits pada masanya di Naisabur. Dia berkelana ke berbagai negeri, mendengar hadits dari banyak orang, menceritakan hadits dan mengarang kitab *Musnad* dalam empat ratus juz. Selain itu dia juga mempunyai karya-karya lainnya, di samping juga ketelitian, hafalan, banyaknya ibadah, pemeliharaan diri dan rasa takut kepada Allah ﷻ.

Sebagian mereka berkata[142], "Aku menyertainya dalam perjalanan dan saat menetap, maka aku tidak pernah tahu bahwa malaikat mencatat suatu kesalahan pun padanya."

Dia juga mempunyai tafsir dalam dua ratus juz lebih. Dia masuk ke lokasi pemandian bukan karena sakit, lalu tiba-tiba dia meninggal di dalamnya. Itu terjadi pada hari Jum'at, hari ke-14 dari bulan Syawwal dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

4. **Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan, Abu Al Hasan Al Wa'izh Al Baghdadi**[143]. Dia melancong ke Mesir lalu tinggal di sana hingga dikenal sebagai orang Mesir (Al Mishri). Kemudian dia kembali ke Baghdad, dan dia telah mendengar dari banyak orang. Ad-Daraquthni dan lainnya meriwayatkan darinya. Dia mempunyai majelis pengajian yang dihadiri oleh kaum lelaki dan kaum wanita. Dia berbicara sambil duduk bersila, agar kaum wanita tidak melihat kebagusan dan keindahannya. Pengajian pernah juga dihadiri oleh Abu Bakar An-Naqqasy secara diam-diam, lalu tatkala dia mendengar

---

[141] Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/76); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/398); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah), hal. 165 dan *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/855).

[142] Lih. *Al Muntazham*, (14/76).

[143] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/75); *Al Muntazham*, (14/77); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/381) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 164).

perkataannya, dia pun berdiri dan menampakkan dirinya, lalu berkata kepadanya, "Penuturan setelahmu adalah haram"

Al Khathib berkata[144], "Dia seorang yang *tsiqah*, amanah lagi bijak. Dia mengumpulkan hadits Al-Laits dan Ibnu Lahi'ah. Dia memiliki banyak kitab tentang zuhud. Dia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini, dalam usia 87 tahun."

[144] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/76).

TAHUN 339 HIJRIYAH

Pada tahun yang diberkahi ini, tepatnya pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini[145], Hajar Aswad Al Makki dikembalikan ke tempatnya, yang mana orang-orang Al Qaramithah telah mengambilnya pada tahun 317 Hijriyah, sebagaimana yang telah dikemukakan. Penguasa mereka saat itu adalah Abu Thahir Sulaiman bin Abu Sa'id Al Hasan Al Jannabi.

Ketika terjadinya perampasan batu hajar Aswad, kaum muslimin sangat terpukul. Sang amir, Bajkam At-Turki menawarkan pemberian tebusan sebagai pengganti itu sebanyak lima puluh ribu dinar agar mereka mengembalikannya ke tempatnya semula, namun mereka tidak menerima, dan mereka berkata, "Kami mengambilnya karena suatu perintah, dan kami tidak akan mengembalikannya kecuali dengan perintah orang yang telah memerintahkan kami mengambilnya."

Namun pada tahun ini, mereka membawanya ke Kufah dan menggantungkannya pada tiang ketujuh dari masjidnya agar dilihat oleh

[145] Lilh. *Al Muntazham*, (14/80, 81); *Al Kamil*, (8/485-491); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 43-46), dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 371, 372).

masyarakat. Lalu saudara-saudara Abu Thahir menuliskan padanya, "Sesungguhnya kami mengambil Batu ini karena suatu perintah, dan kami telah mengembalikannya karena perintah orang yang telah memerintahkan kami mengambilnya, untuk menyempurnakan haji dan manasiknya manusia."

Kemudian mereka mengirimkannya ke Makkah tanpa ikatan apa pun, lalu Hajar Aswad itu sampai pada bulan Dzulqa'dah tahun ini, *alhamdulillah*. Masa keberadaan Hajar Aswad di tangan mereka adalah 22 tahun[146], maka kaum muslimin pun sangat gembira karena telah dikembalikannya Hajar Aswad.

Lebih dari satu orang menyebutkan[147], bahwa ketika Al Qaramithah mengambilnya dengan diangkut oleh sejumlah unta, unta-unta itu keberatan membawanya dan punuk-punuknya terluka. Namun ketika mereka mengembalikannya, dan diangkut oleh seekor unta, tidak ada masalah apa pun, *alhamdulillah*.

Pada tahun ini, Saifuddaulah bin Hamdan bersama pasukan besar sekitar tiga puluh ribu prajurit memasuki wilayah Romawi, lalu menembusnya secara diam-diam dan menaklukkan banyak benteng, membunuh banyak orang, menawan banyak orang serta memperoleh banyak harta rampasan, kemudian kembali. Maka pasukan Romawi pun segera menutup jalur akses tempat keluar, lalu membunuh mayoritas pasukan Saifuddaulah dan menawan sisanya, serta mengambil apa yang telah diambilnya. Sementara Saifuddaulah sendiri selamat bersama sedikit prajuritnya, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun*.

---

[146] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/149); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/321); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 301-320 Hijriyah, hal. 381) dam *Al Wafi bil Wafayat*, 15/365.

[147] *Ibid.*

Pada tahun ini, sang menteri Abu Ja'far Ash-Shaimari meninggal[148], lalu Mu'izzuddaulah mengangkat Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad Al Muhallabi sebagai penggantinya pada bulan Jumadil Ula, maka kondisi Imran bin Syahin Ash-Shayyad (sang pemburu) semakin kritis, dan keadaan pun semakin memanas karenanya. Lalu Mu'izzuddaulah mengirim pasukan demi pasukan untuk menghadapinya, yang kerap mengalahkan mereka, kemudian akhirnya Mu'izzuddaulah mengajaknya berdamai dan mengangkatnya sebagai penguasa atas kawasan tersebut.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Hasan bin Daud Babasyadz[149] Abu Sa'id[150] Al Mishri. Dia datang ke Baghdad, dan dia termasuk kalangan yang terpandang serta termasuk kalangan ulama madzhab Abu Hanifah. Dia seorang yang sangat cerdas, kuat pemahamannya, menulis hadits, dan *tsiqah*.

Dia meninggal di Baghdad pada tahun ini dan dikuburkan di pekuburan Asy-Syuniziyyah, usianya belum mencapai 40 tahun.

---

[148] Lih. *Al Ansab*, (3/576).

[149] Ibnu Khallikan berkata, "Babasyadz adalah dengan dua *baa`* bertitik satu yang di antara keduanya terdapat *alif*, kemudian *syiin* bertitik, dan setelah *alif* kedua *dzaal* bertitik. Itu adalah kalimat 'ajam (non Arab) yang mengandung arti senang dan gembira. *Wafayat Al A'yan*, (2/517). Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (7/307); *Al Muntazham*, (14/81); *Al Jawahir Al Mudhiyah*, (2/53) dan *Ath-Thabaqat AS-Sunniyyah*, (3/57).

[150] Di dalam naskahnya dicantumkan: Abu Al Hasan, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografi. Abu Al Hasan adalah Ibnu Babasyadz An-Nahwi, bukan Abu Sa'id bin Babasyad yang dikemukakan biografinya ini. Lih. *Siyar A'lam An-Nubala`*, (18/439).

2. Muhammad Al Qahir Billah Amirul Mukminin[151] Ibnu Al Mu'tadhid Billah. Dia menjabat khalifah selama setahun enam bulan tujuh hari. Dia seorang yang kejam lagi cepat membalas, maka menterinya, Abu Ali bin Muqlah, merasa takut terhadapnya, sehingga dia pun bersembunyi dan mengatur rencana terhadapnya dengan orang-orang Turki, lalu mereka menggulingkannya dan mencungkil matanya, lalu menitipkannya di komplek kediaman khalifah beberapa waktu, kemudian dikeluarkan pada tahun 33 Hijriyah ke kediaman Ibnu Thahir. Saat itu dia telah jatuh miskin dan terkadang meminta-minta kepada orang lain. Kemudian dia wafat di tahun ini dalam usia 52 tahun. Ia dikuburkan di samping kuburan ayahnya, Al Mu'tadhid.

3. Muhammad bin Abdullah bin Ahmad, Abu Abdullah Ash-Shaffar Al Ashbahani[152]. Dia ahli hadits pada masanya di Khurasan. Dia mendengar hadits dari banyak orang dan menceritakan hadits dari Ibnu Abu Ad-Dunya dengan sebagian kitabnya. Dia seorang yang dikabulkan doanya. Selama empat puluhan tahun dia tidak pernah mengangkat kepalanya ke langit.

Dia pernah mengatakan, "Namaku Muhammad, nama ayahku Abdullah, dan nama ibuku Aminah." Dia gembira dengan kesamaan namanya, nama ayahnya dan nama ibunya (dengan Nabi ﷺ).

---

151 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/339); *Al Inbah fi Tarikh Al Khulafa`*, (hal. 161); *Al Muntazham*, (14/82); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/98); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 177); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/34).

152 *Dzikr Akhbar Ashbahan*, (2/271); *Al Muntazham*, (14/83); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/437); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 179) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/316).

4. **Abu Nashr Al Farabi**[153] **Muhammad bin Muhammad, Abu Nashr Al Farabi** At-Turki sang filosof. Dia termasuk orang paling mengerti tentang musik, yang mana dia dapat memberikan pengaruh di tengah-tengah para hadirin yang mendengarkannya. Jika mau, dia dapat menggerakkan apa yang dapat membuat menangis atau membuat mereka tertawa atau membuat tidur.

Dia seorang yang peka dalam filsafat, dan di antara kitab-kitabnya dikaji oleh Ibnu Sina.

Dia berpendapat tentang tempat kembali rohani, bukan jasmani, dan mengkhususkan pengembalian roh-roh yang berilmu, bukan yang jahil. Dia memiliki madzhab dalam hal ini yang menyelisihi kaum muslimin dan para filosof dari generasi terdahulu, sehingga jika dia mati dalam keadaan demikian, maka baginya laknat Allah, Rabb semesta alam.

Dia meninggal di Damaskus sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Atsir di dalam *Al Kamil*-nya[154], namun aku tidak melihat Al Hafizh Ibnu Asakir menyebutkannya di dalam *Tarikh*-nya, karena kebusukan dan keburukannya. *Wallahu a'lam.*

---

[153] Lih. *Al Kamil*, (8/491); *'Uyun Al Anbah fi Thabaqat Al Athibba'*, (hal. 603); *Wafayat Al A'yan*, (5/153); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/416); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 181) dan *Mir'at Al Jinan*, (2/328).

[154] Lih. *Al Kamil*, (8/491).

TAHUN 340 HIJRIYAH

Pada tahun ini[155] penguasa Oman menuju Bashrah untuk mengambil alih, dia berangkat dengan banyak tunggangan, lalu datang Abu Ya'qub Al Hajari untuk membantunya, kemudian dia dicegah oleh sang menteri Abu Muhammad Al Muhallabi dan dihalau dari sana, lalu dia menawan sejumlah prajuritnya dan merampas tunggangan-tunggangannya. Kemudian menggiringkannya ke Tigris, lalu membawanya masuk ke Baghdad dalam kemegahan yang besar, *alhamdulillah.*

Pada tahun ini, dihadapkan kepada sang menteri Abu Muhammad Al Muhallabi, seorang lelaki dari pengikut Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Abu Al Azaqir[156] yang dibunuh karena kezindikan sebagaimana dibunuhnya Al Hallaj. Lelaki ini mengklaim apa yang diklaim oleh Ibnu Abu Al Azaqir, dan dia diikuti oleh sejumlah

---

155 Lih. *Al Muntazham*, (14/84); *Al Kamil*, (8/492, 495); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 47) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 373).

156 Lih. *Al-Lubab*, (2/27) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (14/66).

orang jahil di Baghdad, mereka mempercayai pernyataan-pernyataannya mengenai *Rububiyah*, dan bahwa roh para nabi dan para shiddiqin berpindah kepada mereka (reinkarnasi), dan di dalam rumahnya terdapat kitab-kitab yang menunjukkan itu.

Ketika dia memastikan bahwa dia akan binasa, dia mengklaim bahwa dirinya penganut Syi'ah agar mendapat kedudukan yang mulia di hadapan Mu'izzuddaulah bin Buwaih, karena dia menyukai Rafidhah, semoga Allah memburukkannya. Setelah dikenal demikian, sang menteri tidak dapat menghukumnya karena dia mengkhawatirkan dirinya dari tindakan Mu'izzuddaulah, dan khawatir kelompok Syi'ah akan menghabisinya, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.* Namun dia mengincar sesuatu dari harta mereka, yang mana dia menyebutkan harta kaum zindiq.

Ibnu Al Jauzi berkata[157], "Pada bulan Ramadhan terjadi fitnah besar yang disebabkan masalah madzhab."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Al Hasan Al Karkhi, Ubaidullah bin Al Husain bin Dallal bin Dalham, Abu Al Hasan Al Karkhi[158], salah seorang imam madzhab Hanafi yang masyhur. Dia lahir pada tahun 260 Hijriyah. Dia tinggal di Baghdad, belajar fikih Abu Hanifah di sana, dan mencapai tingkat kepemimpinan para sahabatnya, dan para sahabatnya menyebar di Baghdad. Dia seorang yang ahli ibadah, banyak shalat dan puasa, sangat sabar atas kefakiran, memelihara harga diri terhadap apa yang di tangan orang lain, di samping itu dia seorang yang menonjol

[157] Lih. *Al Muntazham*, (13/84).

[158] Lih. *Tarikh Baghdad*, (10/353); *Thabaqat Al Fuqaha'*, (hal. 142); *Al Muntazham*, (14/85); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/426) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 197).

dalam hal *i'tizal* (pengasingan diri). Dia mendengar hadits dari Ismail bin Ishaq Al Qadhi. Ibnu Haiwah dan Ibnu Syahin meriwayatkan darinya.

Dia menderita hemiplegia (lumpuh sebelah) di akhir usianya, kemudian para sahabatnya berkumpul kepadanya, lalu bermusyawarah di antara sesama mereka untuk mengirim surat kepada Saifuddaulah bin Hamdan, agar dia membantunya dengan sesuatu yang bisa menolongnya dalam sakitnya. Tatkala dia mengetahui hal itu, dia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata, "Ya Allah, janganlah engkau jadikan rezekiku kecuali dari yang biasa Engkau berikan kepadaku."

Setelah itu dia meninggal sebelum sampai kepadanya apa yang dikirimkan Saifuddaulah kepadanya, yaitu sepuluh ribu dirham, lalu uang itu disedekahkan setelah dia wafat. Dia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini dalam usia 80 tahun. Dia dishalatkan oleh Abu Tammam Al Hasan bin Muhammad Az-Zainabi, sahabatnya, dan dikuburkan di Darb Abu Zaid di tepi sungai Al Wasithiyyin.

2. Muhammad bin Shalih bin Zaid, Abu Ja'far Al Warraq[159]. Dia mendengar hadits dari banyak orang, dia seorang yang mendalam pemahamannya dan penghafal hadits. Dia juga seorang yang *tsiqah* lagi zuhud. Dia hanya makan dari hasil kerjanya, dan tidak pernah putus shalat malamnya.

Sebagian mereka berkata, "Aku menyertainya selama beberapa tahun, dan aku tidak pernah melihatnya melakukan sesuatu yang tidak diridhai Allah ﷻ, dan tidak mengatakan kecuali apa yang ditanyakan. Dia juga bangun (shalat malam) di sebagian besar malam."

---

[159] Lih. *Al Muntazham*, (14/86).

3. **Manshur bin Qaratikin**[160], pemimpin pasukan Khurasan dari pihak sang amir Nuh As-Samani. Dia wafat karena penyakit yang dideritanya. Ada juga yang berkata: Karena dia minum khamer selama beberapa hari secara berturut-turut, lalu karena hal itu dia meninggal. Kemudian setelah kepergiannya, pasukan itu dipimpin oleh Abu Ali bin Muhtaj.

4. **Az-Zajjaji pengarang *Al Jumal*, yaitu Abu Al Qasim Abdurrahman bin Ishaq An-nahwi**[161] **Al Baghdadi Al Ashli Ad-Dimasyqi**, pengarang *Al Jumal* tentang nahwu, yaitu kitab yang bermanfaat dan banyak faidahnya. Dia mengarangnya di Makkah, dan setiap selesai satu bab dia thawaf dan berdoa kepada Allah ﷻ agar memberikan manfaat dengannya.

Dia belajar nahwu dari Muhammad bin Al Abbas Al Baridi, dan Abu Bakar bin Duraid serta Ibnu Al Anbari.

Dia wafat pada bulan Rajab tahun 337 Hijriyah. Ada juga yang mengatakan: tahun 339 Hijriyah.[162] Ada juga yang mengatakan: tahun 340 Hijriyah.[163]. Dia wafat di Damaskus, ada juga yang mengatakan: Thabariyyah. Kitab *Al Jumal* telah di-*syarah* dengan banyak *syarah*, dan di antara yang terbaik dan terlengkap adalah yang disusun oleh Ibnu Ushfur. *Wallahu a'lam.*

---

[160] Lih. *Al Kamil*, (8/492) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 373).

[161] Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wal Al-Lughawiyyin*, (hal. 119); *Tarikh Dimasyq*, (40/161, terbitan Mujamma' Al-Lughah Al 'Arabiyyah di Damaskus); *Inbah Ar-Ruwat*, (2/160); *Wafayat Al A'yan*, (3/136); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/475) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 331-340 Hijriyah, hal. 191).

[162] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (40/164).

[163] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/136).

TAHUN 341 HIJRIYAH

Pada tahun ini[164] Romawi menguasai Saruj[165] dan membunuh penduduknya serta menghancurkan masjid-masjidnya.

Ibnu Al Atsir berkata[166], "Pada tahun ini, penguasa Oman menuju Bashrah, lalu dicegah oleh Al Muhallabi sebagaimana sebelumnya."

Dia berkata[167], "Pada tahun ini, Mu'izzuddaulah menghukum menterinya, dia memukulnya sebanyak seratus lima puluh cambukan namun tidak memecatnya, bahkan memberikan tugas kepadanya."

Pada tahun ini, orang-orang Mesir berseteru dengan orang-orang Irak di Makkah, lalu disampaikan khutbah atas nama penguasa

---

[164] Lih. *Al Muntazham*, (14/87-89); *Al Kamil*, (8/496-499); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-345 Hijriyah, hal. 213) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 375).

[165] Saruj adalah sebuah negeri di dekat Harran dari wilayah Mudhar. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (3/85).

[166] Lih. *Al Kamil*, (8/496).

[167] Lih. *Al Kamil*, (8/499).

Mesir, kemudian orang-orang Irak mengalahkan mereka, lalu mereka pun menyampaikan khutbah atas nama Ruknuddaulah bin Buwaih.

Pada tahun ini Al Manshur Al Fathimi, yaitu Abu Thahir Ismail bin Al Qaim Biamrillah Abu Al Qasim Muhammad bin Ubaidullah Al Mahdi, penguasa Maghrib, wafat. Saat meninggal dia berusia 39 tahun. Masa kekuasaannya selama tujuh tahun enam belas hari. Dia seorang yang cerdas, pemberani dan pembawa maut. Dia menekan Abu Yazid Al Khariji yang tidak memiliki keberanian dan kesabaran. Dia seorang yang pandai bicara, dia dapat berpidato dengan lancar secara spontan.

Sebab kematiannya karena rendahnya panas suhu tubuh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Al Atsir di dalam *Al Kamil*-nya[168], lalu para tabib berbeda pendapat mengenainya. Dia telah menunjuk pewaris tahtanya setelahnya, yaitu anaknya, Al Mu'izz Al Fathimi, dialah pembangun Kairo Al Mu'izzah, sebagaimana yang nanti akan dijelaskan dan nama yang ditetapkannya. Saat itu dia berusia 24 tahun. Dia seorang yang pemberani, cerdas dan berpandangan tajam. Dia dipatuhi oleh orang-orang Barbar dan banyak penduduk di sekitar kawasan tersebut. Dia mengutus *maula*-nya, Jauhar Al Qaid (sang komandan), lalu dia membangunkan untuknya Kairo yang megah di Mesir, dan di sana dia menentapkan kantor pemerintahan, yaitu dua istana yang ada di sana. Peristiwa itu terjadi pada tahun 364 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dipaparkan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad bin Bisyr bin Dirham, Abu Sa'id bin Al A'rabi Al Bashari[169]. Dia tinggal di

---

[168] Lih. *Al Kamil*, (8/497, 498).

[169] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 427); *Hilyah Al Auliya'*, (10/375); *Tarikh Dimasyq*, (5/353); *Al Muntazham*, (14/88); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/407); *Tarikh*

Makkah dan menjadi Syaikh tanah suci. Dia mengaji kepada Al Junaid bin Muhammad, An-Nuri[170] dan lainnya. Dia meriwayatkan hadits secara *Musnad*, dan mengarang banyak kitab tentang tasawwuf.

2. Ismail bin Muhammad bin Ismail bin Shalih, Abu Ali Ash-Shaffar An-Nahwi[171], salah seorang ahli hadits. Dia pernah berjumpa dengan Al Mubarrid, dan dikenal dengan persahabatannya. Dia lahir pada tahun 247 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari Al Hasan bin Arafah, Abbas Ad-Duri dan yang lainnya. Banyak orang yang meriwayatkan darinya, termasuk di antaranya Ad-Daraquthni.

Dia berkata[172], "Dia telah berpuasa sebanyak delapan empat Ramadhan, dan dia wafat di tahun ini dalam usia 94 tahun. Semoga Allah ﷻ merahmatinya."

3. Ismail bin Al Qaim bin Al Mahdi yang bergelar Al Manshur Al Ubaidi[173] yang mengaku bahwa dia seorang Fathimi, penguasa negeri Maghrib. Dialah ayahnya Al Mu'izz, pembangun Kairo, yaitu pembangun Al Manshuriyah di Maghrib.

Dia seorang pemberani, fashih dan pandai bicara. Abu Ja'far Al Marwarrudzi berkata[174]: Aku keluar bersamanya ketika dia

---

Al Islam (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 184, 185) dan *Thabaqat Al Auliya* `, (hal. 77).

[170] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 164).

[171] Lih. *Tarikh Baghdad*, (6/302); *Al Muntazham*, (14/88); *Mu'jam Al Udaba* `, (7/33); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/211); *Siyar A'lam An-Nubala* `, (15/440) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hjriyah, hal. 240).

[172] Lih. *Al Muntazham*, (14/88, 89).

[173] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/234); *Siyar A'lam An-Nubala* `, (15/156) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 241).

[174] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/234).

mengalahkan Abu Yazid Al Khariji, lalu ketika aku sedang berjalan bersamanya, tiba-tiba tombaknya jatuh, maka aku pun mengambilkannya untuknya, lalu aku mencandainya dengan ucapan seorang penyair:

فَأَلْقَتْ عَصَاهَا وَاسْتَقَرَّ بِهَا النَّوَى # كَمَا قَرَّ عَيْنًا بِالْإِيَابِ الْمُسَافِرُ

"Lalu dia melemparkan tongkatnya hingga kerikil pun gembira karenanya,

sebagaimana gembiranya seorang musafir saat kembali."

Maka dia berkata, "Mengapa engkau tidak mengatakan firman Allah ﷻ:

فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانقَلَبُوا صَاغِرِينَ ﴿١١٩﴾

'Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina'. (Qs. Al A'raaf [7]: 117-119)."

Maka aku katakan kepadanya, "Engkau memang anak keturunan puteri Rasulullah ﷺ, engkau mengatakan sebagaimana yang engkau perbuat, sementara aku mengatakan apa yang dicapai oleh ilmuku."

Ibnu Khallikan berkata[175]: Ini sebagaimana yang terjadi pada Abdul Malik bin Marwan ketika dia memerintahkan Al Hajjaj agar membangun sebuah pintu di Baitul Maqdis dan menuliskan namanya

[175] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/234, 235).

padanya. Lalu Al Hajjaj membangunkan sebuah pintu untuknya, dan juga membangunkan sebuah pintu lain untuk dirinya sendiri. Kemudian terjadi petir yang menyambar pintu Abdul Malik hingga membakarnya, maka Al Hajjaj mengirim surat kepadanya dari Irak untuk menghiburnya atas apa yang meresahkannya itu. Dia mengatakan, "Wahai Amirul Mukminin, aku dan engkau tidak lain kecuali hanya sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ,

۞ وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱبْنَىْ ءَادَمَ بِٱلْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ ٱلْآخَرِ

'Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Kabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Kabil)'. (Qs. Al Maaidah [5]: 27)."

Maka Khalifah pun merasa senang. Al Manshur ini wafat pada tahun ini karena kedinginan parah yang menimpanya.

TAHUN 342 HIJRIYAH

Pada tahun ini[176] Saifuddaulah bin Hamdan penguasa Halab memasuki wilayah Romawi, lalu membunuh banyak orang dari mereka dan menawan yang lainnya, serta membawa banyak harta rampasan perang, lalu kembali dengan selamat beserta harta rampasannya.

Pada tahun ini, jamaah haji di Makkah berselisih, lalu terjadi peperangan antara para pengikut Ibnu Thughj dan para pengikut Mu'izzuddaulah, lalu orang-orang Irak mengalahkan mereka, dan menyalahkan Mu'izzuddaulah, kemudian setelah selesai haji mereka berselisih lagi, lalu orang-orang Irak mengalahkan mereka lagi. Lalu terjadilah banyak peperangan dan kekacauan besar antara orang-orang Khurasan dan orang-orang Samani, Ibnu Al Atsir menuturkan kisahnya di dalam *Al Kamil*-nya[177], *wallahu ﷻ a'lam bish shawab.*

[176] Lih. *Al Muntazham*, (14/90); *Al Kamil*, (8/500-506); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 215) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 376).

[177] Lih. *Al Kamil*, (8/506).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ali bin Muhammad bin Abu Al Fahm, Abu Al Qasim At-Tanukhi[178], kakeknya Al Qadhi Abu Al Qasim At-Tanukhi gurunya Al Khathib[179]. Dia lahir di Anthakiyah, lalu datang ke Baghdad dan belajar fikih madzhab Abu Hanifah di sana. Dia mengenal ilmu kalam madzhab Mu'tazilah, mengerti ilmu perbintangan dan pandai bersyair. Dia menjabat qadhi di Al Ahwaz dan lainnya. Dia mendengar hadits dari Al Baghawi dan lainnya. Dia seorang yang faham lagi cerdas. Saat berusia 15 tahun dia mampu menghafal qashidah Di'bil sang penyair, hanya dalam waktu satu malam, yaitu syair yang terdiri dari enam ratus bait, lalu keesokan paginya dia mengajukannya kepada ayahnya, maka ayahnya pun berdiri kepadanya dan memeluknya serta mencium keningnya dan berkata, "Wahai anakku, janganlah engkau beritahukan seorang pun tentang hal ini agar engkau tidak terkena *'ain* (tilik mata jahat)."

Ibnu Khallikan menyebutkan[180], bahwa dia merupakan teman bercengkrama sang menteri Al Muhallabi. Dia pernah diutus kepada Saifuddaulah bin Hamdan, lalu Saifuddaulah menghormatinya dan memperlakukannya dengan baik. Lalu dia mengemukakan kepadanya syairnya yang indah. Diantaranya adalah ucapannya tentang khamer[181]:

---

178 Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (2/335); *Tarikh Baghdad*, (12/77); *Al Muntazham*, (14/90); *Mu'jam Al Udaba'*, (14/162); *Wafayat Al A'yan*, (3/366); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/499); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 265) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah*, (2/600).

179 Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/115).

180 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/366, 367).

181 Bait-bait syair ini diriwayatkan dari selainnya, maka ada yang mengatakan, bahwa ini milik Abu An-Nashr Al Anthaki An-Nahwi dan yang lainnya. Lih. *Mu'jam Al Udaba'*, (14/191).

2. **Muhammad bin Ibrahim bin Al Husain bin Al Hasan bin Abdul Khaliq**[182], **Abu Al Faraj Al Baghdadi**, ahli fikih madzhab Syafi'i, dikenal dengan Ibnu Sukkarah. Dia tinggal di Mesir dan menceritakan hadits di sana. Abu Al Fath bin Masrur mendengar hadits darinya, dan dia menyebutkan bahwa ada kelemahan padanya.

3. **Muhammad bin Musa bin Ya'qub bin Al Ma`mun bin Ar-Rasyid Harun, Abu Bakar**[183]. Dia memegang pemerintahan Makkah pada tahun 268 Hijriyah, lalu datang ke Mesir dan menceritakan hadits di sana dari Ali bin Adul Aziz Al Baghawi dengan Muwaththa` Malik. Dia seorang yang *tsiqah* lagi amanah. Dia wafat di Mesir pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini.

---

[182] Di dalam naskahnya dicantumkan: Abdul Khalaq, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi biografinya; *Tarikh Baghdad*, (1/412) dan *Al Muntazham*, (14/92).

[183] Lih. *Al Muntazham*, (14/93) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 271).

TAHUN 343 HIJRIYAH

Pada tahun ini[184] terjadi pertikaian antara Saifuddaulah bin Hamdan dan Ad-Dumustuq. Saifuddaulah membunuh banyak prajurit Ad-Dumustuq, dan menawan banyak petinggi para pendetanya, *alhamdulillah.* Di antara yang terbunuh adalah Qusthanthin bin Ad-Dumustuq. Dia juga menawan banyak prajurit dan yang lainnya dijadikan budak. Peristiwa ini terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini.

Kemudian Ad-Dumustuq mengumpulkan banyak orang, lalu berhadapan lagi dengan Saifuddaulah pada bulan Sya'ban, kemudian terjadi perang besar di antara mereka dan peperangan yang sengit, lalu kemenangan pun diraih oleh kaum muslimin, dan Allah menghinakan orang-orang kafir itu. Banyak orang dari mereka yang terbunuh, dan banyak petinggi mereka yang ditawan, di antaranya adalah menantunya Ad-Dumustuq dan juga anak dari anak perempuannya (cucunya).

---

184 Lih. *Al Muntazham*, (14/94); *Al Kamil*, (8/507-509); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 217, 218) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 378, 379).

Pada tahun ini berjangkit banyak penyakit, demam dan penyakit tenggorokan.

Pada tahun ini meninggalnya sang amir yang murah hati Nuh bin Nashr As-Samani, pemimpin Khurasan dan wilayah di seberang sungai. Lalu setelah kepergiannya kekuasaannya dipegang oleh anaknya, Abdul Malik.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Hasan bin Ahmad, Abu Ali Al Katib Al Mishri[185], dia mengaji kepada Abu Ali Ar-Rudzbari dan lainnya. Abu Utsman Al Maghribi sangat memuliakannya, dan dia berkata, "Abu Ali Al Katib (sang juru tulis) termasuk kalangan penempuh jalan kebenaran."

Diantara perkataannya yang diututurkan darinya oleh Abu Abdurrahman As-Sulami adalah ucapannya,[186] "Aroma angin kecintaan berhembus dari orang-orang yang mencintai walau mereka menutupinya, terlihat pada mereka tanda-tandanya walau mereka menyamarkannya, dan tampak atas mereka walau mereka menyembunyikannya." Dia bersenandung,

"Bila jiwa-jiwa manusia menyembunyikan penyebutannya,

maka akan tampak pada mereka walau mereka tidak mengatakan.

Jiwa mereka tenteram karenanya lalu menyebarkannya.

Apakah rahasia misik mampu menutupi aroma yang disembunyikan."

---

185 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 386); *Hilyah Al Auliya'*, (10/360); *Ar-Risalah Al Qusyairiyyah*, (1/170); *Al Muntazham*, (14/94) dan *Shifat Ash-Shafwah*, (4/323).

186 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 387, 388), sebagaimana yang dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*, (14/95) dari As-Sulami.

2. Ali bin Muhammad bin Muhammad[187] **bin 'Uqbah bin Hammam, Abu Al Hasan Asy-Syaibani Al Kufi**, dia datang ke Baghdad, lalu menceritakan hadits di sana dari banyak orang. Ad-Daraquthni meriwayatkan darinya.

Dia seorang yang *tsiqah*, adil, banyak membaca Al Qur`an, dan ahli fikih. Dia memberikan kesaksikan di hadapan para hakim selama 73 tahun dan diterima oleh mereka. Dia mengumandangkan adzan di Masjid Hamzah Az-Zayyat selama 70 tahun, demikian juga ayahnya sebelumnya.[188]

3. Muhammad bin Ali bin Ahmad Abu[189] **Al Abbas Al Karkhi Al Adib**. Dia seorang yang alim, zuhud dan wara. Dia mengkhatamkan Al Qur`an setiap malam dan mendawamkan puasa. Dia mendengar hadits dari Abdan dan kawan-kawannya.

4. Abu Al Khair At-Tinati,[190] seorang yang ahli ibadah lagi zuhud. Asalnya dari Maghrib. Dia tinggal di sebuah desa yang

---

187 Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/79); *Al Muntazham*, (14/95); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/443); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 282) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (22/133).

188 Di dalam *Tarikh Baghdad* dan *Al Muntazham* disebutkan, bahwa yang adzan sebelumnya adalah kakeknya.

189 Di dalam naskahnya dicantumkan: bin, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi biografinya; *Al Muntazham*, (14/96) dan *Inbah Ar-Ruwat*, (3/185). Di dalam *Al Muntazham* disebutkan "Hammad" sebagai pengganti "Ahmad", dan yang dicantumkan di sini sesuai dengan salah satu naskah *Al Muntazham* dan yang dicantumkan di dalam *Al Inbah*.

190 Lih. Biografinya di dalam *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 370); *Hilyah Al Auliya`*, (10/377); *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (28/258); *Al Muntazham*, (14/96); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/22) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 484). Yang menyebutkannya di antara mereka yang wafat pada tahun 343 Hijriyah hanya pengarang *Al Muntazham*, sementara sebagian referensi tidak menyebutkan tahun wafatnya, dan sebagian lainnya menyebutkan tahun yang berbeda.

bernama Tinat[191], termasuk kawasan Anthakiyah. Dia dikenal dengan Al Aqtha (yang buntung), karena tangannya buntung. Dia pernah berjanji kepada Allah kemudian melanggarnya, lalu pada suatu ketika sejumlah orang menangkap para pencuri di padang pasir sementara dia ada di sana, maka dia pun turut ditangkap bersama mereka, lalu tangannya dipotong bersama mereka.

Dia memiliki banyak kisah dan karomah. Dia menenun kain dengan sebelah tangan, ketika salah seorang mereka masuk ke tempatnya, lalu menyaksikan itu padanya, lalu dia mengambil janji atasnya agar tidak memberitahukan hal itu kepada seorang pun selama dia masih hidup, lalu orang itu pun memenuhinya.

[191] Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/910).

TAHUN 344 HIJRIYAH[192]

Ibnu Al Jauzi berkata[193], "Pada tahun ini manusia di Baghdad, Wasith, Ashbahan dan Al Ahwaz terjangkit penyakit komplikasi darah, penyakit kuning dan kolera. Karenanya banyak manusia yang meninggal, yang mana setiap harinya korban meninggal hampir mencapai[194] seribu jiwa. Di tahun ini juga muncul belalang dalam jumlah yang besar hingga memakan sayuran, pepohonan dan buah-buahan."

Pada bulan Muharram, Mu'izzuddaulah mengikrarkan anaknya, Abu Manshur Bakhtiar, sebagai pemegang kekuasaan setelahnya pada jabatan amirnya para amir.

Pada tahun ini muncul seorang lelaki di Adzerbaijan yang mengaku bahwa dia mengetahui hal yang ghaib. Dia mengharamkan daging dan apa-apa yang dihasilkan dari hewan. Suatu ketika dia bertamu kepada seorang lelaki, lalu disuguhkan makanan yang berupa

---

192 Lih. *Al Muntazham*, (14/98); *Al Kamil*, (8/510-513); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah,. hal. 219, 220) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, hal. 380).

193 Lih. *Al Muntazham*, (14/98).

194 Tambahan dari naskahnya, dan tidak terdapat di dalam *Al Muntazham*.

kaskiyyah[195] berlemak, lalu dia memakannya, maka tuan rumah itu berkata kepadanya dengan disaksikan orang-orang lain yang hadir, "Engkau mengaku bahwa engkau mengetahui yang ghaib, sedangkan makanan ini mengandung lemak, padahal engkau mengharamkannya, lalu mengapa engkau tidak mengetahuinya?" Maka orang-orang pun meninggalkannya.

Pada tahun ini terjadi banyak peperangan antara Al Mu'iz Al Fathimi dan penguasa Andalus, Abdurrahman An-Nashir Al Umawi. Kisahnya telah dituturkan oleh Ibnu Al Atsir.[196]

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Utsman bin Ahmad bin Abdullah bin Yazid, Abu Amr Ad-Daqqaq[197], yang dikenal dengan As-Sammak. Dia meriwayatkan dari Hanbal bin Ishaq dan yang lainnya. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah* lagi valid. Dia mengarang banyak karangan dengan tulisannya sendiri. Dia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan Bab At-Tin[198], jenazahnya dihadiri oleh lima puluh ribu orang.

---

[195] *Al Kasyk* adalah makanan yang dibuat dari tepung dan susu lalu dikeringkan, lalu dimasak saat dibutuhkan. Kadang juga dibuat dari gandum. Ini bahasa Persia yang diarabkan. Lih. *Al Wasith*, entri: ك ش ك.

[196] Lih. *Al Kamil*, (8/512, 513).

[197] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/302); *Al Muntazham*, (14/99); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/444); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 300) dan *Ghayat An-Nihayah*, (1/501).

[198] Di dalam *Tarikh Baghdad* dan *Al Muntazham* dicantumkan: Ad-Dir, sementara referensi lainnya tidak menyebutkan tempat penguburannya. Bab At-Tin adalah sebuah tempat besar yang berlokasi di Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/443).

2. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad, Abu Ja'far Al Qadhi As-Simanani[199]. Dia lahir pada tahun 261 Hijriyah. Dia tinggal di Baghdad dan menceritakan hadits di sana. Dia seorang yang *tsiqah*, alim, dermawan, baik tutur katanya, dan bermadzhab orang Irak. Tempat tinggalnya merupakan tempat berkumpulnya para ulama. Kemudian dia menjabat qadhi Al Maushil, dan wafat di sana pada tahun ini, pada bulan Rabi'ul Awwal.

3. Muhammad bin Ahmad bin Buththah bin Ishaq Al Ashbahani, Abu Abdullah[200]. Dia tinggal di Naisabur, kemudian kembali ke Ashbahan. Dia ini bukan Abu Abdullah bin Baththah Al Ukbari[201], karena yang ini dengan *dhammah* pada Buththah (بُطَّة), sedangkan yang ahli fikih Hanbali itu dengan fathah (بَطَّة), yaitu Buththah bin Ishaq bin Abu Sa'id, termasuk kalangan ahli hadits juga. Demikian yang disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*-nya.[202]

4. Muhammad bin Muhammad bin Yusuf bin Al Hajjaj, Abu An-Nadhr Al Faqih Ath-Thusi[203]. Dia seorang ahli

---

199 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/355); *Al Ansab*, (3/306); *Al Muntazham*, (14/99); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (17/651); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 103); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/65). Di dalam referensi-referensi ini –kecuali *Al Muntazham*– tahun wafatnya dicantumkan tahun 440 Hijriyah. Sementara di dalam *Tarikh Baghdad*, ada tambahan dengan menyebutkan tahun lahirnya, yaitu tahun 361 Hijriyah.

200 Lih. *Dzikr Akhbar Ashbahan*, (2/282), di dalamnya disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 345 Hijriyah; *Al Ikmal*, (1/330, 331); *Al Muntazham*, (14/100); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 301); *Al Musytabih*, (1/84) dan *Tabshir AlMuntabih*, (1/95).

201 Ini gurunya Ath-Thabarani, sedangkan Ibnu Baththah meriwayatkan dari Ath-Thabarani.

202 Lih. *Al Muntazham*, (14/100).

203 Lih. *Al Ansab*, (4/80); *Al Muntazham*, (14/100); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/490); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun

fikih, alim, *tsiqah* lagi ahli ibadah. Dia berpuasa di siang hari dan bangun di malam hari, bershadaqah dengan kelebihan makanannya, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dia melancong ke berbagai pelosok yang jauh dan negeri-negeri yang jauh untuk mencari hadits. Dia membagi tiga malam hari, yaitu sepertiga untuk tidur, sepertiga untuk mengarang, dan sepertiga lagi untuk membaca.

Sebagian orang melihatnya di dalam tidur setelah dia wafat, lalu yang bermimpi berkata kepadanya, "Apa engkau telah sampai kepada apa yang engkau tuju?"

Dia menjawab, "Ya, demi Allah. Kami di sisi Rasulullah ﷺ. Dan aku menunjukkan karangan-karanganku mengenai hadits kepada beliau, lalu beliau menerimanya."

5. Abu Bakar bin Al Haddad, ahli fikih Syafi'i[204], yaitu Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Abu Bakar bin Al Haddad, salah seorang imam madzhab Syafi'i. Dia meriwayatkan hadits dari An-Nasa'i, dan dia berkata[205], "Aku rela dia sebagai hujjah antara diriku dan Allah ﷻ."

Ibnu Al Haddad adalah seorang ahli fikih untuk cabang-cabang fikih, ahli hadits, ahli nahwu, fasih dalam mengungkapkan, tajam pandangannya, dan mempunyai kitab mengenai itu dengan bentuk yang aneh. Dia menjabat Qadhi di Mesir mewakili Abu Ubaid bin

---

341-350 Hijriyah, hal. 311); *Al Wafi bil Wafayat*, (1/210) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, (2/162).

[204] Lih. *Al Muntazham*, (14/101); *Wafayat Al A'yan*, (4/197); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/445); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 302) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/79).

[205] *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 303) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, (3/80).

Harbuwaih[206]. Kami menyebutkannya di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.*

6. Abu Ya'qub Al Adzru'i Ishaq bin Ibrahim bin Hasyim bin Ya'qub bin Ibrahim An-Nahdi[207]. Ibnu Askir berkata[208], "Dia dari penduduk Adzri'at, yaitu sebuah kota di Al Balqa. Dia seorang yang *tsiqah* di antara para hamba Allah yang shalih. Dia melancong dan menceritakan hadits dari banyak orang, dan banyak orang yang meriwayatkan darinya."

Yang lainnya berkata[209], "Dia termasuk tokoh penduduk Damaskus, ahli ibadahnya dan ulamanya."

Ibnu Asakir meriwayatkan banyak hal darinya yang menunjukkan keshalihannya dan keluar biasaannya. Diantaranya dia berkata[210], "Sesungguhnya aku memohon kepada Allah agar mengambil penglihatanku, lalu aku pun buta. Kemudian ketika aku kesulitan untuk thaharah, aku memohon kepada Allah agar mengembalikannya, maka Allah pun mengembalikannya kepadaku."

Dia wafat di Damaskus di tahun ini, tahun 344 Hijriyah, dan di-*shahih*-kan oleh Ibnu Asakir, dalam usia lebih dari 90 tahun.

---

206 Yang disebutkan di dalam referensi-referensi biografinya yang menyebutkan dia menjabat qadhi, bahwa dia menjabat qadhi di Mesir mewakili Ibnu Harwan Ar-Ramli.

207 Lih. *Al Ansab*, (1/103); *Tarikh Dimasyq*, (8/166); *Baghyat Ath-Thalab*, (3/490); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/478); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 294) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (8/398).

208 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (8/166).

209 Yaitu Abu Al Husain Ar-Razi. Lih. *Tarikh Dimasyq*, (8/169); *Baghyat Ath-Thalab*, (3/494) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/479).

210 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (8/169).

TAHUN 345 HIJRIYAH

Pada tahun ini[211] Ar-Ruzbahan menentang Mu'izzuddaulah dan pergi ke Al Ahwaz, lalu mayoritas orang yang bersama Al Muhallabi yang tadinya memeranginya menjadi bergabung dengannya. Ketika informasi itu sampai kepada Mu'izzuddaulah, dia tidak mempercayainya, karena dia telah bersikap baik terhadapnya, dan mengangkatnya setelah lemah dan diabaikan. Kemudian dia berangkat menuju kepadanya untuk memeranginya, lalu diikuti oleh Khalifah Al Muthi' Lillah karena takut kepada Nashiruddaulah bin Hamdan, karena telah sampai informasi kepadanya bahwa dia telah mempersiapkan pasukan bersama anaknya, Abu Al Murajja Jabir, menuju Baghdad untuk mengambilnya ketika sampai berita kepadanya bahwa Mu'izzuddaulah telah keluar darinya.

Maka Mu'izzuddaulah mengirim pengawalnya, Subuktikin, ke Baghdad untuk menjaganya. Kemudian Mu'izzuddaulah menuju Ar-Ruzbahan, mereka pun bertempur dengan sengit, lalu Mu'izzuddaulah

211 Lih. *Al Muntazham*, (14/102); *Al Kamil*, (8/514-518); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 221, 222) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 381, 382).

mengalahkannya dan mencerai beraikan pasukannya, serta menangkapnya sebagai tawanan yang kemudian dibawa ke Baghdad dengan kemewahan besar, lalu dia memenjarakannya, kemudian mengeluarkannya di malam hari lalu menenggelamkannya, karena Ad-Dailam hendak mengeluarkannya dari penjara secara paksa.

Maka popularitas Ruzbahan dan saudara-saudaranya pun meredup, yang mana sebelumnya dia telah berkobar seperti kobaran api, dan orang-orang Turki menjadi istimewa di sisi Mu'izzuddaulah, sementara Ad-Dailam tenggelam di hadapannya, karena telah tampak pengkhianatan mereka terkait perkara Ar-Ruzbahan dan saudara-saudaranya.

Pada tahun ini, Saifuddaulah memasuki wilayah Romawi, lalu membunuh dan menawan, kemudian kembali ke Udzanah, lalu kembali[212] ke Halab, maka Romawi pun membentengi diri, lalu mereka mengumpulkan kekuatan, kemudian datang ke Mayyafariqin, lalu mereka membunuh, menawan, membakar lalu kembali. Mereka mengarungi laut menuju Tharasus, lalu membunuh seribu delapan ratus orang dari penduduknya, menawan dan membakar banyak desa.

Pada tahun ini, Hamadzan diguncang gempa bumi yang hebat, maka banyak rumah yang hancur, sementara istana Syirin pun terbelah karena petir, dan banyak sekali orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhannya, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Terjadi fitnah antara penduduk Ashbahan dan penduduk Qumm disebabkan pencelaan terhadap para sahabat oleh penduduk Qumm, lalu penduduk Ashbahan menyerang mereka dan membunuh banyak orang dari mereka, serta merampas harta para saudagar. Maka Ruknuddaulah pun marah untuk penduduk Qumm, karena dia seorang

---

212 Udzunah adalah sebuah negeri dari wilayah Ats-Tsughur di dekat Al Mishshishah. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/179).

penganut Syi'ah, lalu mendenda penduduk Ashbahan dalam jumlah yang banyak, *wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Budaknya Tsa'lab, Muhammad bin Abdul Wahid bin Abu Hasyim Abu Umar[213] yang zuhud, dia budaknya Tsa'lab. Dia meriwayatkan dari Al Kudaimi, Musa bin Sahl Al Wasysya` dan lainnya. Banyak orang yang meriwayatkan darinya, dan yang terakhir meriwayatkan darinya adalah Abu Ali bin Syadzan.

Dia banyak ilmu dan zuhud, hafizh secara tepat, banyak yang didiktekan dari hafalannya, dan tepat pada hafalannya.

Karena banyak kejanggalannya, sebagian mereka menuduhnya dan mencapnya berdusta. Pernah ada kejadian dengan Al Qadhi Abu Umar –yang mana dia mendidik anaknya–, bahwa dia mendiktekan dari hafalannya sebanyak tiga puluh masalah, lengkap dengan *syahid-syahid*-nya dan dalil-dalilnya dari bahasanya orang Arab, dan sebagianya diberikan *syahid* berupa dua bait yang sangat janggal. Lalu Al Qadhi Abu Umar mengemukakannya kepada Ibnu Duraid, Ibnu Al Anbari dan Ibnu Miqsam, namun mereka tidak mengetahui sedikit pun dari hal itu, sampai-sampai Ibnu Duraid berkata, "Ini yang dikarang oleh Abu Umar[214] dari dirinya sendiri." Lalu ketika Abu Umar datang, Al Qadhi menyebutkan kepadanya apa yang dikatakan oleh Ibnu Duraid mengenainya, maka Abu Umar meminta kepada Al Qadhi agar menghadirkan untuknya dari kitab-kitabnya yang berupa *diwan-diwan* Arab.

---

[213] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/356); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/67); *Al Muntazham*, (14/103); *Mu'jam Al Udaba`*, (18/226); *Inbah Ar-Ruwat*, (3/171); *Wafayat Al A'yan*, (4/329); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/508) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 334).

[214] Yakni budaknya Tsa'lab yang diulas biografinya ini.

Maka dia pun terus mengemukakan *syahid* demi *syahid* atas apa yang disebutkannya, hingga keluar darinya tiga puluh masalah, kemudian berkata, "Adapun kedua bait itu, sesungguhnya Tsa'lab pernah menyenandungkannya dan engkau juga hadir, lalu engkau menulisnya di dalam buku catatanmu."

Maka Al Qadhi pun mencari buku catatannya, ternyata kedua bait itu ada di dalamnya. Ketika hal itu sampai kepada Ibnu Duraid, dia pun menahan lisannya dari Umar yang zuhud itu, dan tidak pernah lagi menyebut-nyebutnya hingga meninggal.

Abu Umar ini wafat pada hari Ahad lalu dikuburkan pada hari Senin, tanggal 13 Dzulqa'dah, dan dikuburkan di sebuah pelataran yang di seberang pekuburan yang dikenal di Al Karkhi di Baghdad, semoga Allah merahmatinya.

2. Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Rustum[215], Abu Bakar Al Madara`i[216] Al Katib. Dia lahir pada tahun 257 Hijriyah di Irak, kemudian pergi ke Mesir bersama saudaranya, Ahmad, dan ayah mereka. Dia menjadi pejabat dinas pajak untuk Khumarawaih bin Ahmad bin Thulun, kemudian orang ini menjadi termasuk kalangan para petinggi masyarakat dan pembesar mereka. Dia mendengar hadits dari Ahmad bin Abdul Jabbar dan tingkatannya.

Al Khathib meriwayatkan darinya[217], bahwa dia berkata, "Di depan pintuku pernah ada seorang yang sudah sangat tua dari kalangan

---

215 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/79); *Al Ansab*, (5/160); *Tarikh Dimasyq*, (15/677) manuskrip; *Al Muntazham*, (14/106); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/451); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun (341-350 Hijriyah, hal. 336) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (4/115).

216 Di dalam *Tarikh Baghdad*, *Al Muntazham* dan *Al Wafi* dicantumkan: Al Madzarani.

217 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/80, 81).

juru tulis yang telah pensiun dari tugasnya, lalu aku bermimpi melihat ayahku, dia berkata, 'Wahai anakku, tidakkah engkau bertakwa kepada Allah? Engkau sibuk dengan kenikmatan-kenikmatanmu, sementara orang-orang di depan pintumu binasa karena tanpa pakaian dan kelaparan. Ini si fulan, dia telah memotong celananya dan tidak mampu mendapatkan gantinya, maka janganlah engkau remehkan permasalahannya'.

Lalu aku pun terjaga dalam keadaan terkejut, dan aku pun berniat melakukan kebajikan terhadapnya. Lalu aku tidur lagi, kemudian terjaga lagi, namun tidur ini membuatku lupa. Lalu ketika aku berjalan menuju komplek dinas, tiba-tiba muncul orang tua tadi mengendarai tunggangan yang sudah lemah, tatkala dia melihatku dia hendak turun berjalan kaki, lalu tampak pahanya olehku, dia mengenakan kuff tanpa celana, maka ketika aku melihatnya, aku pun teringat akan mimpi tersebut."

Maka saat itu dia meminta dipanggilkan dan memberikan kepadanya seribu dinar dan pakaian. Lalu dia menetapkan untuknya dua ratus dinar setiap bulan atas tugasnya, dan dia juga menjanjikan kepadanya kebaikan di akhirnya kelak.

3. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Thabathaba bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Hasan bin Hasan bin Ali bin Abu Thalib[218], Asy-Syarif Al Hasani Ar-Rassi –suatu kabilah dari Al Asyraf– Abu Al Qasim Al Mishri sang penyair. Dia adalah *naqib*-nya orang-orang Ath-Thalibiyun di Mesir.

[218] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/412); *Wafayat Al A'yan*, (1/129) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 322).

Diantara syairnya adalah ucapannya[219]:

قَالَتْ لِطَيْفِ خَيَالٍ زَارَنِي وَمَضَى # بِاللهِ صِفْهُ وَلاَ تَنْقُصْ وَلاَ تَزِدِ

فَقَالَ أَبْصَرْتُهُ لَوْ مَاتَ مِنْ ظَمَأٍ # وَقُلْتُ قِفْ لاَ تَرِدْ لِلْمَاءِ لَمْ يَرِدِ

قَالَتْ صَدَقْتَ وَفَاءُ الْحُبِّ عَادَتُهُ # يَا بَرْدَ ذَاكَ الَّذِي قَالَتْ عَلَى كَبِدِي

"Dia katakan kepada sekumpulan khayalan: dia mengunjungiku dan berlalu,

demi Allah, ceritakan itu, jangan dikurangi dan jangan dilebihi.

Dia pun berkata: Aku melihatnya, andaikan dia mati karena dahaga,

dan aku katakan: berhentilah, jangan mendatangi air yang tidak menghampiri.

Dia berkata: kau benar, pemenuhan cinta adalah kebiasaannya.

Wahai dingin, itulah yang dia katakan pada hatiku."

Ibnu Khallikan berkata[220], "Dia wafat pada malam Selasa, lima hari tersisa dari bulan Sya'ban tahun ini."

---

[219] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/129, 130); *Wafayat Al A'yan*, 1/129, 130) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 322, 323).

[220] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/130).

TAHUN 346 HIJRIYAH

Pada tahun ini[221] terjadi fitnah antara penduduk Al Karkh dan penduduk As-Sunnah terkait dengan madzhab, yaitu disebabkan celaan, lalu banyak jatuh korban terbunuh dari kedua belah pihak.

Pada tahun ini, air laut berkurang sebanyak delapan puluh hasta, ada juga yang mengatakan[222]: delapan puluh depan. Maka tampaklah pegunungan-pegunungan dan pulau-pulau yang sebelumnya tidak pernah terlihat.

Pada tahun ini, di Irak, wilayah Ar-Rayy, Al Jabal, Qumm dan sekitarnya terjadi banyak gempa yang berkesinambungan selama empat puluh hari. Gempa itu berhenti, kemudian kembali terjadi, sehingga karenanya banyak bangunan-bangunan yang hancur, banyak air memancar dan banyak orang yang meninggal, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

---

221 Lih. *Al Muntazham*, (14/109, 110); *Al Kamil*, (8/519-521); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 223, 224) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 383).

222 Lih. *Al Kamil*, (8/520).

Pada tahun ini, Mu'izzuddaulah bin Buwaih mempersiapkan pasukan untuk memerangi Nashiruddaulah bin Hamdan yang tinggal di Al Maushil, maka Nashiruddaulah mengirim utusan kepadanya, dan menyatakan akan membawakan harta kepadanya setiap tahun. Tapi kemudian dia tidak memenuhi apa yang telah ditetapkannya itu, maka Mu'izzuddaulah pun datang kepadanya pada tahun berikutnya, sebagaimana yang nanti akan dipaparkan.

Pada tahun ini, pada bulan November, banyak berjangkit penyakit kerongkongan, biduran dan banyak terjadi kematian mendadak, sampai ada pencuri yang melubangi rumah untuk memasukinya, lalu dia mati saat sedang membuat lubang. Al Qadhi mengenakan pakaian qadhi sebelum keluar untuk memberikan keputusan di antara orang-orang, lalu dia mengenakan sebelah khuffnya, namun dia meninggal sebelum mengenakan yang sebelahnya lagi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Abdullah bin Al Hasan[223], **Abu Hurairah Al Adawi**[224], yang meminta pendiktean kepada para syaikh. Dia menulis hadits dari Abu Muslim Al Kaji dan lainnya. Dia seorang yang *tsiqah*. Dia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir[225] tahun ini.

---

223 Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Husain, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya: *Al Ansab* (4/168); *Al Muntazham* (14/110) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 344).

224 Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Udzari, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya yang tadi.

225 Di dalam naskahnya dicantumkan: Rabi'ul Awal, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya yang tadi.

2. **Al Hasan bin Khalaf bin Syadzan, Abu Ali Al Wasithi**[226]. Dia meriwayatkan dari Ishaq Al Azraq, Yazid bin Harun dan lainnya. Al Bukhari meriwayatkan darinya di dalam *Shahih*-nya. Dia wafat di tahun ini. Demikian juga yang aku lihat biografinya pada tahun ini di dalam *Al Muntazham*[227] karya Abu Al Faraj bin Al Jauzi. *Wallâhu a'lam.*

3. **Abu Al Abbas Al Ashamm**[228]**, Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf bin Ma'qil bin Sinan bin Abdullah Al Umawi, *maula* mereka, Abu Al Abbas Al Ashamm.** Dia lahir pada tahun 247 Hijriyah, dia pernah melihat Adz-Dzuhli namun tidak pernah mendengar (riwayat) darinya. Dia dibawa melancong oleh ayahnya ke Ashbahan, Makkah, Mesir, Syam, Al Jazirah, Baghdad dan negeri-negeri lainnya, maka dia mendengar (riwayat/ilmu) dari banyak orang. Kemudian dia kembali ke Khurasan saat berusia 30 tahun, dan dia telah menjadi seorang muhaddits besar.

Kemudian dia menderita ketulian dan semakin parah hingga tidak dapat mendengar ringkikan keledai sekali pun. Dia seorang muadzin di masjidnya selama tujuh puluh tahun, dan dia menyampaikan hadits selama tujuh puluh enam tahun, lalu para cucu itu berjumpa dengan para kakeknya. Dia seorang yang *tsiqah*, jujur, tepat hafalannya sesuai

---

[226] Lih. *Tarikh Baghdad*, (7/305); *Al Mu'jam Al Musytamil* karya Ibnu Asakir, (hal. 98); *Al Muntazham*, (14/110) dan *Tahdzib Al Kamal*, (6/138). Pengarang menyebutkan wafat Al Hasan bin Khalaf ini pada tahun ini mengikuti Ibnu Al Jauzi sebagaimana yang nanti akan dikemukakan. Referensi lainnya menyatakan, bahwa wafatnya pada tahun 246 Hijriyah. Lih. apa yang dikemukakan di dalam *Al Kamil* karya Ibnu Adi, (2/746) dan *Tahdzib At-Tahdzib*, (2/273).

[227] Lih. *Al Muntazham*, (14/110).

[228] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (16/132) manuskrip dan *Mukhtashar*-nya, (23/361); *Al Muntazham*, (14/1121); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/452); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 362); *Al Wafi bil Wafayat*, (5/223) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, (1/76).

yang didengarnya. Kemudian penglihatannya juga kabur sebelum meninggal.

Dia menceritakan hadits dari hafalannya sebanyak empat belas hadits dan tujuh cerita. Dia meninggal dalam usia 90 tahun.

TAHUN 347 HIJRIYAH

Pada tahun ini[229] terjadi gempa-bumi di Baghdad pada bulan April, dan juga negeri-negeri kawasan timur lainnya. Karena bencana tersebut banyak orang yang meninggal dan banyak rumah yang hancur. Di akhir bulan April dan bulan Mei, muncul banyak belalang yang menghancurkan tanaman musim panas dan buah-buahan. Pasukan Romawi memasuki Amid dan Mayyafariqin, lalu membunuh seribu lima ratus orang, merampas kota Sumaisath dan menghancurkannya, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Pada bulan Muharram dari tahun ini, Mu'izzuddaulah berangkat ke Al Maushil lalu mengambilnya dari tangan Nashiruddaulah, sementara Nashiruddaulah melarikan diri ke Nashibin, kemudian ke Mayyafariqin, kemudian dia dikejar oleh Mu'izzuddaulah, lalu dia bertolak kepada saudaranya, Saifuddaulah, di Halab.

Kemudian Saifuddaulah mengirim utusan kepada Mu'izzuddaulah untuk melakukan perdamaian antara dirinya dengan

[229] *Al Muntazham*, (14/114); *Al Kamil*, (8/522-525); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, (hal. 225-227). dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, hal. (384-386).

saudaranya, Nashiruddaulah, maka terjadilah kesepakatan damai dengan ketentuan, setiap tahun membawakan dua juta sembilan ratus ribu. Kemudian Mu'izzuddaulah kembali ke Baghdad setelah tercapainya perjanjian damai.

Pada tahun ini, Al Mu'izz Al Fathimi mengirim *maula*-nya, Abu Al Hasan Jauhar sang komandan, bersama sebuah pasukan, disertai oleh Ziri bin Manad Ash-Shinhaji, lalu menaklukan banyak negeri dari tepian kawasan Maghrib hingga mencapai tepian laut. Lalu Jauhar memerintahkan agar menangkap ikan untuknya dari laut itu, lalu mengirimkannya dengan sedikit air kepada Al Mu'izz Al Fathimi, maka Jauhar pun menjadi istimewa dalam pandangannya dan kedudukannya semakin besar hingga setara dengan kedudukan menteri.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Az-Zubair bin Abdul Wahid[230] bin Muhammad bin Zakariya bin Shalih bin Ibrahim, Abu Abdullah Al Asdabadzi. Dia berkelana dan mendengarkan hadits, serta berkeliling ke berbagai pelosok, mendengar hadits dari Al Hasan Ibnu Sufyan, Ibnu Khuzaimah, Abu Ya'la dan banyak lagi yang lainnya. Dia seorang hafizh yang teliti lagi *shaduq*. Dia mengarang kitab-kitab syarah dan berbagai bab.

2. Abu Sa'id bin Yunus[231], pengarang *Tarikh Mishr*, yaitu Abdurrahman bin Ahmad Ibnu Yunus bin Abdul A'la

---

230 Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (8/472); *Tarikh Dimasyq*, (18/328); *Al Muntazham*, (14/115); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/570) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 376).

231 Lih. *Al Ansab*, (3/529); *Wafayat Al A'yan*, (3/137); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/578) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 381).

Ash-Shadafi Al Mishri Al Muarrikh. Dia seorang hafizh yang banyak meriwayatkan khabar tentang masa-masa umat manusia dan sejarah mereka. Dia mempunyai kitab tarikh yang sangat bermanfaat bagi penduduk Mesir dan mereka yang datang ke sana.

Dia mempunyai anak yang bernama Abu Al Hasan Ali. Dia seorang astronom, dan dia mempunyai kitab ephemeris[232] yang sangat bermanfaat, yang dijadikan rujukan oleh orang-orang yang menggeluti bidang ini, sebagaimana para ahli hadits merujuk kepada perkataan ayahnya, serta sejarah yang dituturkannya, dinukilnya dan dikisahkannya.

Dia lahir pada tahun 281 Hijriyah, dan wafat di tahun ini, pada hari Senin, hari ke-26 dari Jumadil Akhir, di Kairo, semoga Allah merahmatinya.

3. **Ibnu Darastawaih An-Nahwi, Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih bin Al Marzuban, Abu Muhammad Al Farisi An-Nahwi**[233]. Dia tinggal di Baghdad, dan mendengar hadits dari Abbas Ad-Duri, Ibnu Qutaibah dan Al Mubarrid. Ad-Daraquthni dan para hafizh lainnya mendengar darinya. Lebih dari satu orang yang memujinya, termasuk di antaranya Abdullah Ibnu Mandah.

Dia wafat pada bulan Shafar dari tahun ini. Al Qadhi Ibnu Khallikan menyebutkan, bahwa dia mempunyai banyak karangan yang bermanfaat, yang terkait dengan bahasa, nahwu dan sebagainya.

---

[232] Yaitu setiap kitab yang memuat tentang daftar orbit bintang yang dengannya bisa diketahui peredaran bintang-bintang. Lih. *Al Wasith*, entri: ج ي ز.

[233] Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin*, (hal. 116); *Tarikh Baghdad*, (9/428); *Al Muntazham*, (14/115); *Wafayat Al A'yan*, (3/44); *Siyar A'lam An-Nubala`*, 15/531; *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 379) dan *Thabaqat Al Mufassirin*, (1/223).

4. **Muhammad bin Al Hasan bin Abdullah bin Ali bin Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib, Abu Al Hasan Al Qurasyi Al Umawi**[234], seorang qadhi di Baghdad. Dia berakhlak baik, penuntut hadits, namun demikian dia dituduh menerima suap dalam memberikan keputusan dan perwalian, *wallahu ﷻ a'lam bishshawab.*

5. **Muhammad bin Ali, Abu Abdullah Al Hasyimi Al Khathib Ad-Dimasyqi**[235], dan aku kira dinisbatkan kepadanya wilayah Harah Al Khathib dari kawasan gerbang Ash-Shaghir. Dia seorang penceramah Baghdad pada masa Al Ikhsyid, saat itu dia seorang pemuda berwajah tampan, berpostur indah, berpenampilan menarik.

Dia wafat pada hari Jum'at, tanggal 27 Rabi'ul Awwal dari tahun ini. Jenazahnya dihadiri oleh Wakil pemerintah dan banyak orang yang tidak terhitung jumlahnya. Demikian yang dicantumkan oleh Ibnu Asakir. Dia dikuburkan di gerbang Ash-Shaghir.

---

234 *Tarikh Baghdad*, (2/200); *Al Muntazham*, (14/117) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 387).

235 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (15/769 manuskrip).

TAHUN 348 HIJRIYAH

Pada tahun ini[236] terjadi fitnah antara golongan Rafidhah dan golongan Ahlu Sunnah, dalam fitnah ini banyak orang yang terbunuh. Terjadi kebakaran di Bab Ath-Thaaq[237], dan banyak jamaah haji dari warga Al Maushil yang tenggelam di Tigris, yaitu sekitar enam ratus jiwa, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Pada tahun ini, Romawi memasuki Tharasus dan Ar-Ruha lalu membunuh dan menawan, serta membawa harta rampasan dan kembali dengan selamat, semoga Allah melaknat mereka.

Pada tahun ini hujan hanya turun sedikit dan harga-harga meninggi. Orang-orang memohon hujan (ber-*istisqa'*) namun tidak mendapat hujan. Muncul juga belalang yang sangat banyak pada bulan Maret, lalu memakan sayuran yang telah tumbuh, maka kondisi pun

---

[236] Lih. *Al Muntazham*, (14/118); *Al Kamil*, (8/528); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 228-230); dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 387-390).

[237] Bab Ath-Thaaq adalah sebuah tempat besar di Baghdad, di sebelah timur yang dikenal dengan Thaaq Asma`. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/445).

semakin sulit. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak terjadi.

Pada tahun ini, Mu'izzuddaulah kembali ke Baghdad dari Al Maushil, lalu dia menikahkan anak perempuannya dengan anak saudaranya, Muayyiduddaulah bin Mu'izzuddaulah, lalu memberangkatkan anak perempuannya itu bersama suaminya ke Ar-Rayy.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ibrahim bin Syaiban Abu Ishaq[238] **Al Qirmisini**, seorang syaikh sufi di Al Jabal. Dia mengaji kepada Abu Abdullah Al Maghribi. Diantara perkataannya yang indah,[239] "Bila rasa takut bercokol di hati, maka akan membakar letak-letak syahwat di dalamnya, dan mengusir kesenangan terhadap dunia darinya."

2. Abu Bakar An-Najjad, Ahmad bin Sulaiman[240] **bin Al Hasan bin Israil bin Yunus**, Abu Bakar An-Najjad Al Faqih, salah seorang imam madzhab Hanbali. Dia lahir pada tahun 253 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari Abdullah bin Ahmad, Abu Daud, Al Baghandi, Ibnu Abu Ad-Dunya dan lainnya. Dia mencari hadits dengan berjalan kaki dan bertelanjang kaki. Dia menghimpun *Musnad* dan mengarang banyak kitab dengan *Sunan*. Dia mempunyai dua halaqah di

---

238 Lih. Biografinya di dalam *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 402); *Hilyah Al Auliya'*, (10/361); *Ar-Risalah Al Qasyariyyah*, (1/174); *Al Muntazham*, (14/119) dan *Thabaqat Al Auliya'*, (hal. 21).

239 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 404) dan *Al Muntazham*, (14/119).

240 Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (4/189); *Thabaqat Al Fuqaha'*, (hal. 172); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/7); *Al Muntazham*, (14/118); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/502) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, (hal. 392).

Masjid Al Manshur, satu halaqah mengkaji fikih dan satu lagi untuk mendiktekan hadits.

Ad-Daraquthni, Ibnu Razqawaih, Ibnu Syahin, Abu Bakar bin Malik Al Qathi'i dan lain-lain meriwayatkan darinya. Dia berpuasa sepanjang masa, dan setiap malam hanya berbuka dengan roti kering, serta menyisihkan satu suapan darinya, lalu pada malam Jum'at dia memakan suapan tersebut, dan menyedekahkan rotinya pada malam Jum'at.

Dia wafat pada malam Jum'at, sepuluh hari tersisa dari Dzulhijjah, dalam usia 95 tahun. Dia dikuburkan di dekat kuburan Bisyr bin Al Harits Al Hafi, semoga Allah merahmatinya.

3. Ja'far bin Muhammad bin Nushair bin Al Qasim, Abu Muhammad Al Khawwash[241] yang dikenal dengan Al Khuldi. Dia mendengar hadits dari banyak orang dan menceritakan banyak hadits. Dia berhaji sebanyak enam puluh haji, dia seorang yang *tsiqah* dan religius.

4. Muhammad bin Ibrahim bin Yusuf bin Muhammad, Abu Amr Az-Zajjaji An-Naisaburi[242]. Dia mengaji kepada Abu Utsman, Al Junaid, An-Nuri, Al Khawwash dan lainnya. Dia tinggal di Makkah, dan dia syaikh sufi di sana. Dia berhaji sebanyak

---

[241] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 343); *Hilyah Al Auliya`*, (10/381); *Tarikh Baghdad*, (7/226); *Ar-Risalah Al Qasyariyyah*, (1/178); *Al Muntazham*, (14/119); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/558); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 396); *Thabaqat Al Auliya`*, (hal. 170) dan *Ghayat An-Nihayah*, (1/197).

[242] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 431); *Hilyah Al Auliya`*, (10/371); *Ar-Risalah Al Qusyariiyyah*, (1/177); *Al Muntazham*, (14/120); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 405); *Al Wafi bil Wafayat*, (1/346) dan *Thabaqat Al Auliya`*, (hal. 156).

enam puluh haji. Ada juga yang mengatakan, bahwa selama empat puluh tahun dia tidak pernah buang air besar maupun air kecil kecuali di luar tanah suci.

5. Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Fadhalah bin Yazid bin Abdul Malik, Abu Bakar Al Adami[243], pengarang *Al Alhan*, dia termasuk orang yang sangat indah suaranya dalam membaca Al Qur`an. Bahkan penduduk Kalwadza mendengar suaranya dari Baghdad di malam hari.

Pernah suatu kali dia berhaji bersama Abu Al Qasim Al Baghawi, lalu ketika di Madinah, mereka melihat seorang lelaki tua yang buta tengah bercerita kepada orang-orang tentang berita-berita palsu, maka Al Baghawi berkata, "Ini harus diingkari."

Maka sebagian jamaah berkata, "Sesungguhnya engkau tidak sedang berada di Baghdad, yang mana orang-orang mengenalimu, sedangkan di sini orangnya sangat banyak. Tapi menurutku, sebaiknya engkau menyuruh Abu Bakar Al Adami lalu membacakan Al Qur`an untuk kita."

Maka dia pun memulai, lalu membaca, maka orang-orang pun berkumpul kepadanya dan meninggalkan orang buta itu, hingga tidak seorang pun yang tersisa padanya. Lalu orang buta itu pun memegang tangan penuntunnya dan berkata, "Bawalah aku pergi. Beginilah sirnanya nikmat."

Dia wafat pada hari Rabu, dua hari tersisa dari Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dalam usia 80 tahun.

---

243 Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/147); *Al Ansab*, (1/101); *Al Muntazham*, (14/122); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 406) dan *Al 'Ibar*, (2/279).

Sebagian mereka bermimpi melihatnya beberapa waktu setelah dia meninggal, lalu yang bermimpi berkata kepadanya, "Apa yang dilakukan Rabbmu terhadapmu?"

Dia berkata, "Dia memberdirikanku di hadapan-Nya, dan aku merasakan banyak hal berat."

Maka orang yang bermimpi berkata kepadanya, "Itukah (balasan) malam-malam, wukuf-wukuf dan pembacaan Al Qur`an?"

Dia menjawab, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat bagiku daripada itu, karena itu adalah untuk dunia."

Orang yang bermimpi bertanya lagi, "Lalu sampai apa berakhirnya urusanmu?"

Dia menjawab, "Allah ﷻ berfirman kepadaku: *Aku telah menetapkan pada diriku untuk tidak mengadzab orang-orang yang mencapai delapan puluh tahun.*"

6. Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Ali bin Al Hasan bin Ibrahim[244] Thabathaba bin Ismail bin Ibrahim bin Al Hasan bin Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib Al Hasyimi Al Mishri, dia termasuk kalangan tokoh, dermawan dan murah hati. Manisan-manisan masih terus dibuat di kediamannya dan karenanya setiap hari masih terus ada orang yang mengupas lemon di depan pintunya. Dia menetapkan atas dirinya untuk memberi manisan kepada orang-orang secara beragam, di antara mereka ada yang dihadiahi setiap hari, ada juga yang setiap Jum'at, dan ada juga yang setiap bulan.

---

[244] Lih. Biografinya di dalam *Wafayat Al A'yan*, (3/81), *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/496) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 398).

Kafur Al Ikhsyidi setiap harinya[245] mendapatkan dua guci roti kering yang terbuat dari tepung putih[246]. Lalu ketika Al Mu'izz Al Fathimi datang ke Kairo, dia menemuinya dan bertanya kepadanya, "Siapa yang berafiliasi kepada *maula* kami dari ahlul bait?"

Dia berkata, "Jawabannya terserah kepada penduduk negeri."

Lalu ketika dia memasuki istana, dia mengumpulkan para pemuka masyarakat, lalu menarik setengah pedangnya dan berkata, "Ini nasabku."

Kemudian menebarkan emas kepada mereka dan berkata, "Ini kedudukanku."

Maka mereka pun berkata, "Kami mendengar dan kami taat."

Yang benar, bahwa yang mengatakan perkataan ini kepada Al Mu'izz adalah anaknya orang ini atau pemuka lainnya. *Wallahu a'lam*, karena wafatnya orang ini di tahun ini dalam usia 62 tahun, sedangkan Al Mu'izz datang ke Mesir pada tahun 362 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan.

---

245 Di dalam naskah asli dicantumkan: setiap dua hari.

246 Yaitu sari tepung dan bagian terbaiknya. Lih. *Al-Lisan*, entri: ج ر ر.

TAHUN 349 HIJRIYAH

Pada tahun ini[247] di Adzerbaijan muncul seorang lelaki dari keturunan Isa bin Al Muktafi Billah, lalu dia menggelari diri dengan Al Mustajir Billah, dia mengajak berbaiat kepada Ar-Ridha dari keluarga Muhammad. Hal itu untuk merusak kekuasaan Al Marzuban di masa itu, maka mereka pun melakukan banyak peperangan, kemudian pasukan Al Mustajir kalah, dan dia pun ditawan lalu meninggal, maka pengaruhnya pun hilang, *alhamdulillah.*

Pada tahun ini Saifuddaulah bin Hamdan memasuki wilayah Romawi, lalu membunuh banyak orang dari penduduknya, menaklukkan banyak benteng, membakar banyak negeri, menawan dan mengambil harta rampasan perang, lalu kembali pulang. Maka pasukan Romawi pun mengejarnya dan mencegahnya kembali, dan melancarkan serangan pedang kepada pasukannya, maka tidak ada yang selamat dari tiga ratus prajurit berkuda kecuali setelah perjuangan yang keras.

---

[247] Lih. *Al Muntazham*, (14/126, 127); *Al Kamil*, (8/529-533); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 231-233) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 391).

Pada tahun ini terjadi fitnah besar di Baghdad antara golongan Rafidhah dan golongan Sunni, yang mengakibatkan banyak orang yang terbunuh.

Pada akhir tahun ini Anujur bin Al Ikhsyid penguasa Mesir wafat, lalu setelahnya digantikan oleh saudaranya, Ali.

Pada tahun ini Abu Al Qasim Abdullah bin Abu Abdullah Al Baridi yang menjadi penguasa Al Ahwaz dan Wasith wafat.

Pada tahun ini jamaah haji Mesir kembali dari Makkah, lalu mereka singgah di sebuah lembah, kemudian datang banjir bandang dan menghanyutkan mereka semua, lalu menghempaskan mereka semua ke laut.

Pada tahun ini sebanyak dua ratus ribu penghuni kemah besar memeluk Islam, maka mereka disebut Turki Iman, kemudian lafazhnya diringankan menjadi: Turkuman.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ja'far bin Harb Al Katib[248] (sang juru tulis). Dia memiliki harta yang banyak mendekati tingkat para menteri.

Pada suatu hari dia lewat bersama rombongan besar miliknya, lalu dia mendengar seorang lelaki membaca:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)." (Qs. Al Hadiid [57]: 16), maka dia pun berteriak, "Ya Allah, tentu (sudah)."

---

[248] Lih. *Al Muntazham*, (14/127).

Dia mengulang-ulangnya beberapa kali, kemudian menangis, lalu dia turun dari tunggangannya, menanggalkan pakaiannya lalu masuk ke sungai Tigris, lalu menutupi diri dengan airnya, dia tidak keluar darinya hingga membagikan semua hartanya yang diperoleh secara zhalim, dan mengembalikannya kepada pemiliknya, lalu sisanya dia shadaqahkan. Lalu dia tidak lagi memiliki apa-apa.

Kemudian seorang lelaki melewatinya, lalu lelaki itu menyedekahkan dua pakaian kepadanya, maka dia pun memakainya, lalu keluar (dari air). Lalu dia fokus kepada ilmu dan ibadah hingga meninggal, semoga Allah merahmatinya.

2. Abu Ali Al Hafizh Al Husain[249] bin Ali bin Yazid bin Daud, Abu Ali Al Hafizh An-Naisaburi, salah seorang imam yang hafizh, teliti, banyak meriwayatkan hadits dan mengarang kitab.

Ad-Daraquthni berkata[250], "Dia seorang imam yang santun."

Ibnu Uqdah tidak merendahkan hati kepada seorang pun seperti dia merendahkan hati kepadanya. Dia wafat pada bulan Jumadil Akhir[251] dari tahun ini dalam usia 72[252] tahun, semoga Allah merahmatinya.

---

[249] Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (8/71); *Tarikh Dimasyq*, (14/271); *Al Muntazham*, (14/128); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/51); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 419); *Al Wafi bil Wafayat*, (12/430) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/276).

[250] Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/71); *Tarikh Dimasyq*, (14/274) dan *Al Muntazham*, (14/128).

[251] Di dalam naskah referensi-referensinya disebutkan, bahwa dia wafat pada bulan Jumadil Ula. Adapun yang dicantumkan di sini seusai dengan salah satu naskah *Al Muntazham*, sebagaimana yang disebutkan oleh muhaqqiqnya di dalam anotasinya.

[252] Di dalam naskahnya dicantumkan: lima puluh. Adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya. Ini jelas karena referensi-referensi itu menyatakan lahirnya pada tahun dua ratus tujuh puluh tujuh, dan wafatnya pada tahun

3. Hassan bin Muhammad bin Ahmad bin Harun[253], **Abu Al Walid Al Qurasyi**, ahli fikih madzhab Syafi'i, imam ahli hadits di Khurasan pada masanya, serta paling zuhud dan paling ahli ibadah di antara mereka. Dia belajar fikih dari Ibnu Suraij, dan mendengar hadits dari Al Hasan bin Sufyan dan lainnya. Dia mempunyai banyak karangan bermanfaat. Kami telah menyebutkan biografinya di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*.

Dia wafat pada malam Jum'at, lima hari berlalu dari Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dalam usia 72 tahun.

4. Hamd bin Muhammad[254] **bin Ibrahim Al Khaththab, Abu Sulaiman Al Khaththabi**. Dia mendengar hadits dari banyak orang dan mengarang banyak karangan, di antaranya: *Al Ma'alim*, di dalamnya dia men-*syarah Sunan Abu Daud*, *Al A'lam*, di dalamnya dia men-*syarah* kitab Al Bukhari, dan *Gharib Al Hadits*. Dia memiliki

---

349 Hijriyah, sebagaimana yang dicantumkan oleh Al Hafizh Adz-Dzahabi di dalam *As-Siyar*, (16/56), bahwa dia hidup selama tujuh puluh dua tahun.

253 Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/128); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/492); *Tadzkirat Al Huffadz*, (3/895), dan di dalamnya disebutkan bahwa wafatnya pada tahun 344 Hijriyah; *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 417); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/226).

254 Lih. Biografinya di dalam *Yatimah Ad-Dahr*, (4/334); *Al Muntazham*, (14/129); *Mu'jam Al Udaba'*, (10/268); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/125); *Wafayat Al A'yan*, (2/214); *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/23); *Tadzkirat Al Huffazh* (3/1018) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/282). Adapun apa yang disebutkan di dalam *Inbah Ar-Ruwat* dan *Yatimah Ad-Dahr* dengan nama "Ahmad", maka disebutkan di dalam *Wafayat Al A'yan* (2/215), bahwa Al Khaththabi berkata, "Namaku yang aku diberi nama itu adalah "Hamd", akan tetapi orang-orang menuliskannya "Ahmad", maka aku pun membiarkannya." Di dalam *Al Inbah* disebutkan di antara mereka yang wafat pada tahun 400 Hijriyah. Adapun referensi-referensi lainnya menyebutkannya di antara mereka yang wafat pada tahun 388 Hijriyah. Dan di dalam *Mu'jam Al Udaba'* ada tambahan ungkapan lain –dan di-*dha'if*-kan–, bahwa itu pada tahun 386 Hijriyah.

pemahaman yang baik, ilmu yang banyak dan pengetahuan tentang bahasa, *ma'ani* dan fikih.

Diantara syairnya[255]:

"Selama kau hidup, maka kelilingilah semua manusia,

karena engkau berada di negeri yang berputar.

Siapa yang tahu akan berputar dan siapa yang tidak tahu akan terlihat

sebentar lagi menyesali berbagai penyesalan."

Demikian Abu Al Faraj bin Al Jauzi mengemukakan biografinya di dalam *Al Muntazham*-nya huruf demi huruf.

5. Abdul Wahid bin Umar bin Muhammad bin Abu Hasyim[256]. Dia termasuk orang yang paling mengerti tentang qira`ah-qira`ah Al Qur`an dan macam-macam qira`ah. Dia mempunyai banyak karangan mengenai itu. Dia juga termasuk kalangan yang *tsiqah*. Dia meriwayatkan dari Ibnu Mujahid dan Abu Bakar bin Abu Daud. Abu Al Hasan Al Hammami meriwayatkan darinya. Dia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan Al Khaizuran.

6. Abu Ahmad Al Assal Al Hafizh Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Sulaiman bin Muhammad, Abu

---

[255] Bait syair yang pertama terdapat di dalam *At-Tamtsil wa Al Muhadharah*, (hal. 419) dan *Khash Al Khash* karya Ats-Tsa'alabi, (hal. 12).

[256] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/7); *Al Muntazham*, (14/129); *Inbah Ar-Ruwat*, (2/215), di dalamnya disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 340 Hijriyah; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/21); *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar*, (1/251) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 423). Di dalam *Al Muntazham* disebutkan: "Hisyam" sebagai pengganti "Hasyim".

Ahmad Al Assal Al Ashbahani[257], salah seorang imam para hafizh dan pembesar para ulama. Dia mendengar hadits dan menceritakannya.

Ibnu Mandah berkata[258], "Aku menulis dari seribu syaikh, dan aku tidak melihat di antara mereka yang lebih teliti daripada Abu Ahmad Al Assal."

Dia wafat pada bulan Ramadhan dari tahun ini.

---

257 Lih. *Thabaqat Al Muhadditsi bi Ashbahan*, (4/355); *Dzikr Akhbar Ashbahan*, (2/283); *Tarikh Baghdad*, (1/270); *Al Muntazham*, (14/130); *Siyar A'lam An-Nubala`*, 16/6; *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, (hal. 426); *Al Wafi bil Wafayat*, (2/41) dan *Tabaqat Al Mufassirin*, (2/51), di dalamnya disebutkan, bahwa ia wafat pada tahun 282 Hijriyah, kemudian menyebutkan perkataan Ibnu Mardawaih mengenai wafatnya pada tahun 349 Hijriyah.

258 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/270); *Al Muntazham*, (14/130) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 426).

TAHUN 350 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram dari tahun ini[259], Mu'izzuddaulah bin Buwaih menderita sakit kencing batu, maka dia pun gelisah karena hal itu, lalu dia mengumpulkan pengawalnya, Subaktikin, dan menterinya, Al Muhallabi, kemudian mendamaikan antara keduanya dan mewasiatkan anaknya, Bakhtiar, kepada keduanya agar diperlakukan dengan baik.

Kemudian dia sembuh dari penyakitnya itu, lalu dia berketetapan hati untuk pindah ke Al Ahwaz, karena dia meyakini bahwa penyakitnya itu akibat udara dan air di Baghdad. Namun dia disarankan agar menetap di Baghdad, dan agar membangun sebuah rumah di dataran tingginya dimana udaranya lebih jernih dan airnya lebih bening. Maka dia pun membangun sebuah rumah yang menelan biaya tiga juta dirham, maka untuk itu dia perlu donasi dari kawan-kawannya. Ada juga yang mengatakan[260], bahwa rumah itu menelan biaya dua juta dinar.

---

[259] Lih. *Al Muntazham*, (14/132); *Al Kamil*, (8/534-536); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 234-236) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 392).

[260] Lih. *Al Muntazham*, (14/132), di dalamnya disebutkan, bahwa dia menginfakkan sebanyak satu juta dinar.

Lalu dia meninggal ketika sedang membangunnya, dan banyak simbol Baghdad yang hancur karena pembangunannya. Diantara yang dihancurkan adalah Al Ma'suq dari Surra Man Ra`a, lingkaran pengetuk pintu-pintu besi yang tadinya di kota Al Manshur, Ar-Rushafah dan istananya, lalu dipindahkan ke rumahnya ini. Namun kegemberiaannya dengan ini tidak tuntas.

Pada tahun ini Al Qadhi Abu As-Saib Utbah bin Abdullah meninggal, lalu lahan-lahannya diambil alih. Setelahnya jabatan qadhi dipegang oleh Abu Abdullah Al Hasan bin Abu Asy-Syawarib, dan dia menjamin untuk menyerahkan dua ratus ribu dirham setiap tahun kepada Mu'izzuddaulah, maka Mu'izzuddaulah pun menetapkannya. Lalu dia berangkat disertai kendaraan-kendaraan dan terompet-terompet menuju rumahnya, dan dialah yang pertama kali menjamin pengadilan, dan karenanya Khalifah Al Muthi Lillah tidak mengizinkannya menghadiri pertemuan-pertemuan di hadapannya dan tidak pula pertemuan-pertemuan prosesi. Kemudian Mu'izzuddaulah menjamin kepolisian dan juga para prajurit.

Pada tahun ini orang-orang yang datang dari Anthakiyah berangkat menuju Tharasus, di antara mereka terdapat wakil Anthakiyah, lalu mereka diserang oleh orang-orang Eropa, lalu mereka merampas kereta bapak mereka, dan tidak menyisakan seorang pun dari mereka selain sang wakil dalam keadaan terluka di sekujur tubuhnya.

Pada tahun ini, Naja, budaknya Saifuddaulah, memasuki wilayah Romawi, lalu dia membunuh, menawan dan mengambil harta rampasan perang, kemudian kembali dengan selamat.

Pada tahun ini sang amir Abdul Malik bin Nuh[261] wafat, penguasa Khurasan. Dia terjatuh dari kudanya lalu meninggal. Kemudian setelahnya digantikan oleh saudaranya, Manshur bin Nuh As-Samani.

Pada tahun ini An-Nashir Lidinillah Abdurrahman Al Umawi[262], penguasa Andalus wafat. Masa khilafahnya selama lima puluh tahun enam bulan. Saat meninggal dia berusia 70 tahun, dan meninggalkan sebelas orang anak.

Dia berkulit putih, berwajah tampan, bertubuh besar, berpunggung panjang, dan betisnya pendek. Dialah orang yang pertama kali bergelar Amirul Mukminin dari keturunan Umawi yang masuk ke Maghrib, yaitu ketika sampai informasi kepadanya tentang lemahnya para khalifah di Irak, dan orang-orang Fathimi mengalahkan wilayah Maghrib, lalu dia digelari Amirul Mukminin, 23 tahun sebelum kematiannya.

Ketika dia wafat, dia digantikan oleh anaknya, Al Hakam, dan dia bergelar Al Mustanshir[263]. Di antara anak-anak An-Nashir adalah Abdullah, dia bermadzhab Syafi'i, ahli ibadah dan ahli syair. Di kalangan para khalifah tidak ada yang lebih lama menjabat daripada An-Nashir Al Umawi –karena dia menjabat selama 50 tahun–, kecuali Al Mustanshir bin Al Hakam Al Fathimi, penguasa Mesir, karena dia berkuasa selama 60 tahun, sebagaimana yang nanti dipaparkan pada topiknya.

---

[261] Lih. Biografinya didalam *Al Kamil*, (8/535) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 446).

[262] Lih. *Al 'Aqd Al Farid*, (4/498); *Al Kamil*, (8/535); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/562) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 237, 443).

[263] Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Muntashir, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya. Wafatnya akan disebutkan pada halaman 372.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Sahl bin Ziyad Al Qaththan, Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ziyad, Abu Sahl Al Qaththan[264]. Dia seorang yang *tsiqah*, hafizh, banyak membaca Al Qur`an, dan bagus dalam menyimpulkan makna-maknanya. Diantaranya bahwa dia berdalih tentang pengkafiran golongan Mu'tazilah dengan firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَوْ كَانُوا۟ غُزًّى لَّوْ كَانُوا۟ عِندَنَا مَا مَاتُوا۟ وَمَا قُتِلُوا۟

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang, 'Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 156).

2. Ismail bin Ali bin Ismail bin Bayan, Abu Muhammad Al Khuthabi[265]. Dia mendengar hadits dari Al Harits bin Abu Usamah, Abdullah bin Ahmad Al Kudaimi dan lainnya. Ad-

---

264 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/45); *Al Muntazham*, (14/133); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/521); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 435) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (8/34).

265 Lih. *Tarikh Baghdad*, (6/304); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/118); *Al Muntazham*, (14/134); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/522) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 427).

Daraquthni dan para hafizh lainnya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah*, hafizh, berbudi luhur, murah hati dan mengetahui sejarah manusia dan para khalifah.

Dia mempunyai karangan sejarah yang disusun berdasarkan tahun, dan dia juga seorang sastrawan yang cerdas, berakal dan jujur. Dia wafat pada bulan Jumadil Akhir dari tahun ini dalam usia 81 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

3. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id bin Ubaidullah bin Ahmad bin Muhammad bin Sa'id bin Abu Maryam, Abu Bakar Al Qurasyi Al Warraq[266], dan dikenal juga dengan Ibnu Quthais. Dia cakap dalam menulis dan masyhur dengan hal itu. Dia menuliskan hadits untuk Ibnu Al Jausha. Ibnu Asakir telah menuturkan biografinya dan mencantumkan wafatnya pada tanggal 2 Syawwal dari tahun ini.

4. Tammam bin Muhammad bin Sulaiman bin Muhammad bin Abdullah –bin Ubaidullah– bin Al Abbas bin Muhammad bin Ali bin Abdullah[267] **bin Al Abbas bin Abdul Muththalib, Abu Bakar Al Hasyimi Al Abbasi.** Dia menceritakan hadits dari Abdullah bin Ahmad, dan Ibnu Razqawaih meriwayatkan darinya. Dia wafat pada tahun ini dalam usia 81 tahun, semoga Allah merahmatinya.

---

[266] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (5/359) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 436).

[267] Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (7/139); *Al Muntazham*, (14/135) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 439).

5. Al Husain bin Al Qasim, Abu Ali Ath-Thabari[268], ahli fikih madzhab Syafi'i, salah seorang imam. Dia mempunyai kitab *Al Muharrar* mengenai perbedaan pendapat, yaitu kitab yang pertama kali dikarang mengenai masalah tersebut. Dia juga mempunyai kitab *Al Ifshah*[269] mengenai madzhabnya, kitab tentang perdebatan, kitab tentang ushul fiqh dan karya-karya lainnya. Kami telah menyebutkannya di dalam *Ath-Thabaqat.*

6. Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Isa bin Ja'far bin Abu Ja'far Al Manshur, Abu Ja'far Al Hasyimi Al Imam[270], dan dikenal juga dengan Ibnu Buraih[271]. Dia lahir pada tahun 263 Hijriyah. Dia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abu Ad-Dunya dan yang lainnya, dan Ibnu Razqawaih meriwayatkan darinya. Dia khathib di Masjid Al Manshur dalam masa yang panjang, dan dia telah menyampaikan khutbah di dalamnya sejak tahun 330 Hijriyah. Seratus tahun sebelumnya yang berkhuthbah di dalamnya adalah Al Watsiq,

---

268 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/87); *Thabaqat Al Fuqaha `*, (hal. 115); *Al Muntazham*, (14/135); *Wafayat Al A'yan* (2/76); *Siyar A'lam An-Nubala `*, (16/62); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 440); *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra*, (3/280). Di dalam *Thabaqat Al Fuqaha `*, *Wafayat Al A'yan*, *Siyar A'lam An-Nubala `* dan *Tarikh Al Islam* disebutkan, bahwa namanya adalah Al Hasan. Ibnu Khallikan berkata, "Dan aku lihat di banyak kitab dari *Thabaqat Al Fuqaha `*, bahwa namanya adalah Al Hasan, sebagaimana di sini. Sementara aku lihat Al Khathib di dalam *Tarikh Baghdad*, menganggapnya termasuk yang bernama Husain."

269 Di dalam naskahnya dicantumkan *Al Idhah*, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya.

270 Lih. *Tarikh Baghdad*, (9/410); *Al Muntazham*, (14/136); *Siyar A'lam An-Nubala `*, (15/551) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 441).

271 Di dalam naskahnya dicantumkan: Buwaih, dan di dalam *Al Muntazham* dicantumkan: Bariyyah, adapun yang dicantumkan di sini dari *Tarikh Baghdad*, *Siyar A'lam An-Nubala `* dan *Tarikh Al Islam.* Lih. *Al Ikmal*, (1/232).

pada tahun 230 Hijriyah, keduanya sama-sama dari keturunan Al Manshur.

Dia wafat pada bulan Shafar dari tahun ini.

7. Utbah bin Abdullah bin Musa bin Ubaidulah, Abu As-Saib Al Hamdani[272] Al Qadhi Asy-Syafi'i. Dia seorang yang berbudi luhur, mahir, unggul. Dia menjabat sebagai qadhi, dan mengkombinasi dalam berbagai perkara. Sebagaimana mereka melihatnya di dalam mimpi, lalu berkata, "Apa yang dilakukan oleh Rabbmu terhadapmu?"

Dia berkata, "Dia mengampuniku, dan memerintahkanku ke surga, dan Dia berfirman kepadaku, *'Sesungguhnya Aku menetapkan atas Diri-Ku untuk tidak mengadzab orang-orang yang mencapai usia 80 tahun'.*"

Lelaki ini menjabat sebagai qadhinya para qadhi di Baghdad dari golongan ulama Syafi'i.

8. Muhammad bin Ahmad bin Khanb[273] **bin Ahmad bin Rajiyan**[274], Abu Bakar Ad-Dihqan, orang Baghdad, tinggal di

---

[272] Lih. *Tarikh Baghdad*, (12/320); *Al Muntazham*, (14/137); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/47); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 446); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kurba* karya As-Subki, (3/343). Di dalam *Al Muntazham*, *Siyar A'lam An-Nubala`*, *Tarikh Al Islam* dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* disebutkan bahwa nama ayahnya adalah Ubaidullah.

[273] Lih. *Al Ikmal*, (2/157).

Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (1/296); *Al Muntazham*, (14/138) –di dalamnya disebutkan: Habib–; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/523) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 449).

[274] Di dalam naskahnya dicantumkan: Hayyan, dan di dalam *Al Muntazham* dicantumkan: Rajiban. Adapun yang dicantumkan di sini dari *Tarikh Baghdad*. Lih. *Al Ikmal*, (2/157).

Bukhara dan menceritakan hadits di sana dari Yahya bin Abu Thalib, Al Hasan bin Mukram dan lainnya. Dia wafat dalam usia 87 tahun.

9. Abu Ali Al Khazin[275], dia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini, lalu di tempat tinggalnya ditemukan banyak harta, sementara itu di tangan orang-orang terdapat titipan-titipan miliknya yang jumlahnya hampir mencapai empat ratus ribu dinar. *Wallahu a'lam.*

[275] Kami tidak menemukan biografinya dengan julukan ini dan tidak pula gelarnya. Sementara di dalam *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 392); *Al Muntazham*, (14/138) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 341-350 Hijriyah, hal. 235) disebutkan, bahwa namanya adalah Muhammad bin Ali bin Muqatil, julukannya Abu Bakar Al Muqri`. Kemungkinan ia dikenal dengan dua julukan dan dua gelas. *Wallahu a'lam.*

TAHUN 351 HIJRIYAH

Masuknya Romawi ke Halab

Pada tahun ini[276] Ad-Dumustuq Raja Romawi -semoga Allah melaknatnya- memasuki Halab dengan berkekuatan dua ratus ribu prajurit. Sebabnya, karena dia datang secara tiba-tiba, maka Saifuddaulah bin Hamdan bangkit menghadapinya bersama para prajurit yang bersamanya, lalu memeranginya, namun dia tidak kuat menghadapinya karena banyaknya pasukan musuh. Banyak prajurit Saifuddaulah yang terbunuh, sementara Saifuddaulah kurang bersabar, maka dia pun melarikan diri bersama sedikit prajuritnya.

Yang pertama kali dikuasai oleh Romawi adalah komplek kediaman Saifuddaulah di dataran tinggi negeri ini, lalu mengambil

[276] Lih. *Al Muntazham*, (14/139-141); *Al Kamil*, (8/538-545); dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 5-10).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (393-396).

banyak harta dan penghasilan-penghasilan darinya serta perlengkapan perang yang tidak terhitung banyaknya. Kemudian mengepung pagar-pagar negeri, maka penduduk negeri pun melakukan perlawanan yang hebat, dan banyak dari prajurit Romawi yang tewas.

Romawi membuat lubang besar pada dinding negeri, lalu pasukan Romawi memasukinya, maka kaum muslimin pun menggempur mereka dan berhasil menghalau mereka darinya. Saat malam tiba, kaum muslimin memperbaharui bangunannya, maka esok paginya sudah kembali seperti semula, dan mereka menjaga pagar dinding itu dengan seksama. Kemudian sampai informasi kepada kaum muslimin, bahwa aparat kepolisian telah menyerbu negeri dan merampas rumah-rumah, maka orang-orang pun kembali ke rumah-rumah mereka untuk mempertahankannya dari mereka, lalu pasukan Romawi pun menguasai pagar-pagar, lalu memasuki negeri dan membunuh orang-orang yang mereka temui. Banyak kaum muslimin yang terbunuh, lalu pasukan Romawi merampas harta, menawan anak-anak dan kaum wanita, serta membebaskan para tawanan Romawi yang ada di tangan kaum muslimin, yang jumlahnya seribu empat ratus orang.

Lalu mereka (orang-orang Romawi yang telah ditawan) mengambil senjata kemudian bertempur bersama kaum mereka (Romawi), ini lebih membahayakan bagi kaum muslimin. Kemudian mereka menawan belasan ribu orang yang terdiri dari anak-anak, laki-laki dan perempuan, dan kaum wanita yang banyak sekali, serta kaum lelaki sekitar dua ribu orang. Mereka juga menghancurkan masjid-masjid dan membakarnya. Mereka juga menuangkan air ke penampungan minyak hingga minyaknya tumpah ke permukaan tanah dan rusak. Segala yang tidak dapat mereka bawa maka mereka membakarnya. Mereka tinggal di sana selama sembilan hari sambil melakukan semua pengrusakan besar ini.

Kemudian Ad-Dumustuq hendak pergi karena takut Saifuddaulah kembali, lalu anak saudara perempuannya berkata kepadanya, "Apakah engkau akan pergi dan meninggalkan istana di belakangmu?"

Dia pun berkata, "Sesungguhnya kita telah mencapai melebihi harapan kita, dan sesungguhnya di sana ada para prajurit dan orang-orang yang siap bertempur."

Keponakannya berkata, "Kita harus merebutnya."

Dia pun berkata, "Pergilah engkau ke sana!"

Maka keponakannya pun menuju ke sana untuk mengepungnya, lalu mereka melemparinya dengan batu, maka lemparan itu membunuhnya saat itu juga diantara seluruh pasukan. Maka Ad-Dumustuq pun marah, dan dia memerintahkan agar menghadirkan semua tawanan kaum muslimin yang ada di tangan mereka, yang jumlahnya hampir dua ribu orang[277], lalu mereka semua dipancung di hadapannya. Kemudian dia kembali pulang, semoga Allah memburukkannya dan melaknatnya.

Mereka juga memasuki Ain Zarbah[278] sebelum itu, yaitu pada bulan Muharram dari tahun ini, lalu penduduknya meminta jaminan keamanan kepada mereka, maka sang raja pun memberikan jaminan keamanan bagi mereka, dan memerintahkan agar mereka semua masuk masjid, adapun yang masih ada di rumahnya maka akan dibunuh. Maka semua penduduknya masuk ke masjid, adapun yang terlambat dibunuh.

---

[277] Di dalam *Al Muntazham* disebutkan, bahwa mereka berjumlah dua ribu dua ratus, dan di dalam *Tarikh Al Islam* disebutkan bahwa mereka berjumlah seribu dua ratus. Sementara di dalam *Takmilah Tarikh Ath-Thabari* tidak disebutkan jumlah mereka.

[278] Ain Zarbah adalah sebuah negeri di Ats-Tsughr dari wilayah Al Mishshishah. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (3/761).

Kemudian dia berkata, "Tidak seorang pun dari kalian kecuali harus pergi kemana saja, adapun yang terlambat maka akan dibunuh."

Maka mereka pun berdesak-desakkan keluar dari masjid, hingga banyak dari mereka yang meninggal. Mereka keluar tanpa tahu kemana mereka harus pergi, maka di perjalanan banyak dari mereka yang meninggal. Kemudian masjid itu dirobohkan, mimbarnya juga dihancurkan, dan pepohonan kurma di sekitar negeri pun ditebang hingga sekitar empat puluh ribu pohon.

Dia juga merobohkan pagar-pagar negeri dan bangunan-bangunan yang merupakan simbol negeri ini. Dia tinggal sebentar di sana dan merebut lima puluh empat benteng di sekitarnya, sebagiannya ditaklukkan dengan pedang, dan sebagian lainnya dengan damai, serta membunuh banyak orang. Pasukan Romawi menawan Abu Firas bin Sa'id bin Hamdan, wakil Manbij dari pihak Saifuddaulah, dia seorang penyair yang handal dan memiliki kumpulan syair yang bagus. Masa tinggalnya (kaum Romawi) di Ain Zarbah adalah selama dua puluh satu hari, kemudian bergerak menuju Qaisariyyah, lalu dihadang oleh empat ribu orang dari penduduk Tharasus bersama wakilnya, Ibnu Az-Zayyat, lalu mereka membunuh sebagian besar dari mereka. Lalu mereka menjalani ritual puasanya kaum Nashrani, maka mereka pun disibukkan oleh itu hingga selesai darinya, kemudian menyerang Halab secara mendadak, dan akibatnya adalah sebagaimana yang telah kami sebutkan tadi.

Pada tahun ini, orang-orang awam dari kaum Rafidhah menuliskan pada pintu-pintu masjid di Baghdad: Allah melaknat Muawiyah bin Abu Sufyan, melaknat orang yang membuat marah Fathimah hingga menghancurkannya –maksudnya adalah Abu Bakar ﷺ–, melaknat orang yang mengeluarkan Al Abbas dari permusyawaratan –maksudnya adalah Umar ﷺ–, orang yang menafikan

Abu Dzar –maksudnya adalah Utsman ﷺ, dan orang yang melarang penguburan Al Hasan di samping kakeknya –maksudnya adalah Marwan bin Al Hakam–. Tatkala hal itu sampai kepada Muizzuddaulah, dia tidak mengingkarinya dan tidak merubahnya, kemudian sampai kepadanya bahwa orang-orang Sunni menghapusnya, maka dia pun memerintahkan agar dituliskan: Allah melaknat orang-orang yang menzhalimi keluarga Muhammad dari awal sampai akhir, dan agar dituliskan secara jelas nama Muawiyah dalam pelaknatan, maka hal itu pun dituliskan, semoga Allah memburukkan Mu'izzuddaulah dan golongannya dari kelompok Rafidhah.

Demikian juga Saifuddaulah bin Hamdan di Halab, dia menganut faham Syi'ah dan condong kepada Rafidhah. Tidak diragukan lagi, bahwa Allah tidak akan menolong orang-orang yang seperti mereka, dan akan menguasakan musuh-musuh mereka atas mereka, karena mereka memperturutkan hawa nafsu mereka, menirukan para panutan, para pemuka dan nenek moyang mereka, serta tidak mengikuti para nabi dan para ulama mereka.

Karena itu, ketika kaum Al Fathimiyah menguasai wilayah Syam, mereka menguasai seluruh pantainya hingga Baitul Maqdis, dan kaum muslimin tidak lagi menguasai kecuali Halab, Himsh, Hamah, Damaskus dan sebagian kawasannya, adapun semua pantai Eropa, gereja-gereja Nashrani, dan para pastur Injil menguasai benteng-benteng dan kastil-kastil tinggi, hingga menutupi lokasi-lokasi masjid dan lokasi-lokasi yang dimuliakan.

Pada tahun ini terjadi fitnah antara penduduk Bashrah disebabkan masalah perbedaan madzhab[279], dan karenanya sangat banyak orang yang terbunuh.

---

[279] Di dalam naskahnya dicantumkan: celaan. Adapun yang dicantumkan di sini dari *Al Kamil*.

Pada tahun ini, Saifuddaulah membangun kembali pembangunan Ain Zarbah. Dia juga mengirim *maula*-nya, Naja, lalu dia memasuki wilayah Romawi, kemudian membunuh banyak orang dari mereka, menawan sangat banyak orang dari mereka, serta mengambil harta rampasan perang dan selamat. Kemudian dia mengirim pengawalnya bersama pasukan Tharasus, lalu mereka memasuki negeri Romawi, lalu merampas harta rampasan perang dan menawan musuh, lalu kembali dengan selamat.

Pada tahun ini, Al Mu'izz Al Fathimi menguasai Thabarmin dari wilayah Maghrib –yang merupakan negeri paling kokoh bentengnya di Eropa–, dia membukanya dengan paksa setelah pengepungan selama tujuh setengah bulan. Lalu pasukan eropa menuju jazirah Aqrithisy, maka penduduknya meminta bala bantuan dari Al Mu'izz, maka dia pun memberangkatkan pasukan kepada mereka, lalu mereka menang menghadapi pasukan Eropa.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Hasan bin Muhammad bin Harun, Abu Muhammad Al Muhallabi[280], menterinya Mu'izzuddaulah bin Buwaih. Dia menjabat menteri selama tiga belas tahun. Dia orang yang lembut, dermawan, dan berhati-hati.

Abu Ishaq Ash-Shabi` menuturkan[281], "Pada suatu hari aku berada di tempatnya, dan telah dibawakan tinta yang dibuatkan

---

[280] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (2/223); *Al Muntazham*, (14/142); *Mu'jam Al Udaba`*, (9/118); *Wafayat Al A'yan*, (2/124); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/197); dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 70). Di dalam referensi-referensi ini –selain *Al Muntazham*– disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 352 Hijriyah, sementara di dalam *Yatim Ad-Dahr* tidak disebutkan tahunnya.

[281] Lih. *Mu'jam Al Udaba`*, (9/130, 133) dan *Al Muntazham* (14/142, 143).

untuknya serta wadah[282] yang dihiasi dengan banyak hiasan, lalu Abu Muhammad[283] Al Fadhl bin Abdurrahman Asy-Syairazi berkata kepadanya –secara rahasia antara aku dan dia–, 'Aku sangat membutuhkan itu untuk aku jual dan memanfaatkan hasilnya'.

Maka aku berkata, 'Lalu apa yang akan dilakukan oleh sang menteri?'

Dia berkata, 'Dia akan masuk ke tempat ibunya'. Ternyata sang menteri mendengarnya karena dia memperhatikan kami tanpa kami sadari. Pada sore harinya, dia mengirimkan tinta itu kepada Abu Muhammad[284] Asy-Syairazi beserta wadahnya, sepuluh pakaian dan lima ribu dirham, ditambah lagi yang lainnya.

Lalu di hari lain kami berkumpul di hadapannya, saat itu dia sedang menanda tangani dari tinta baru itu, lalu dia menoleh kepada kami dan berkata, 'Ini, siapa di antara kalian berdua yang menginginkannya tanpa ikut masuk?'

Maka kami pun merasa malu, dan saat itulah kami tahu bahwa pada hari tersebut (yang sebelumnya) dia mendengar perkataan kami, maka kami katakan, 'Semoga Allah memberikan kesenangan kepada sang menteri dengannya, dan semoga melangsungkannya agar memperoleh lagi seribu kali yang sepertinya'."

Abu Muhammad Al Muhallabi wafat di tahun ini dalam usia 64 tahun.

---

[282] Kemungkinan maksudnya di sini adalah tempat tinta.
[283] Di dalam *Al Muntazham* dan *Mu'jam Al Udaba`* dicantumkan: Ahmad.
[284] Di dalam *Al Muntazham* dan *Mu'jam Al Udaba`* dicantumkan: Ahmad.

2. Da'laj bin Ahmad bin Da'laj bin Abdurrahman, Abu Muhammad As-Sijistani Al Mu'addil[285]. Dia mendengar hadits di Khurasan, Hulwan, Baghdad, Bashrah, Kufah dan Makkah. Dia termasuk golongan kaya dan masyhur dengan kebajikan dan kedermawanannya. Dia mempunyai sedekah-sedekah yang terus mengalir dan wakaf-wakaf yang terus beredar kepada para ahli hadits di Baghdad, Makkah dan Sijistan.

Dia mempunyai tempat tinggal yang besar di Baghdad. Dia berkata[286], "Di dunia tidak ada yang seperti itu, karena di dunia tidak ada yang seperti Baghdad, dan di Baghdad tidak ada yang seperti lingkungan ini, dan di lingkungan ini tidak ada yang seperti komplek Abu Khalaf, dan di komplek Abu Khalaf tidak ada yang seperti rumahku."

Ad-Daraquthni mengarang *Musnad*-nya, dan bila dia meragukan suatu hadits maka dia meninggalkannya. Ad-Daraquthni berkata[287], "Di antara para guru kami, aku tidak pernah melihat yang lebih valid daripadanya."

Dia telah menginfakkan harta yang sangat banyak untuk para ahli ilmu dan orang-orang yang membutuhkan. Sebagian pedagang meminjam darinya[288] sebanyak sepuluh ribu dinar dan menjaminnya dengan barang dagangan, lalu dalam waktu tiga tahun pedagang itu

---

285 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/387); *Tarikh Dimasyq*, (17/277); *Al Muntazham*, (14/143); *Wafayat Al A'yan*, (2/271); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/30); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/881); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 53) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/291).

286 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/389); *Tarikh Dimasyq*, (17/282) dan *Al Muntazham*, (14/143).

287 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/388); *Tarikh Dimasyq*, (17/280) dan *Al Muntazham*, (14/144).

288 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/90-392); *Tarikh Dimasyq*, (17/283-285) dan *Al Muntazham*, (14/145-147).

memperoleh keuntungan tiga puluh ribu dinar, lalu dia menyisihkan sepuluh ribu dinar, kemudian membawakannya kepada Da'laj. Maka Da'laj pun menyambutnya dengan baik sebagai tamu, lalu setelah selesai dari penjamuan dia berkata, "Apa keperluanmu?"

Pedagang itu berkata, "Ini dinar-dinar yang telah engkau pinjamkan kini telah datang."

Maka dia berkata, "Subhaanallaah! Sesungguhnya aku tidak memberikannya kepadamu untuk engkau kembalikan. Jadikan itu perhiasan untuk keluargamu."

Pedagang itu berkata, "Sesungguhnya aku telah memperoleh keuntungan sebanyak tiga puluh ribu dinar, dan ini bagian darinya."

Da'laj berkata, "Bawalah ini, semoga Allah memberkahimu."

Pedagang itu berkata, "Bagaimana hartamu bisa sebanyak itu? Darimana engkau bisa memberikan harta ini?"

Dia berkata, "Sesungguhnya dulu ketika aku masih muda, aku mencari hadits, lalu seorang pedagang dari penduduk Al Bahr mendatangiku, lalu dia menyerahkan kepadaku satu juta dirham, dan dia berkata, 'Berdaganglah dengan ini. Lalu keuntungannya dibagi antara aku dan engkau, sedangkan kerugiannya hanya aku yang menanggung, dan atasmu janji Allah, jika engkau menemukan kebutuhan dan celah maka tutupilah dari harta ini'. Kemudian dia mendatangiku lalu berkata, 'Sesungguhnya aku akan mengarungi laut, jika aku binasa, maka harta yang di tanganmu adalah sebagaimana yang aku syaratkan'. Jadi harta itu kini di tanganku sebagaimana yang dia katakan. Kemudian dia berkata kepadaku, 'Jangan engkau beritahu seorang pun selama aku masih hidup'. Maka aku tidak pernah memberitahu seorang pun hingga dia meninggal."

Dia wafat pada bulan Jumadil Akhir dari tahun ini dalam usia 94 atau 95 tahun, semoga Allah merahmatinya.

3. Abdul Baqi bin Qani bin Marzuq Abu Al Husain[289] Al Umawi *maula* mereka. Dia mendengar hadits dari Al Harits bin Abu Usamah. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Dia termasuk orang yang *tsiqah*, amanah lagi hafizh, akan tetapi hafalannya berubah di akhir usianya.

Ad-Daraquthni berkata[290], "Dia terkadang keliru, dan terus-menerus dalam kekeliruan itu." Dia wafat pada bulan Syawwal darinya.

4. Abu Bakar An-Naqqasy sang mufassir, Muhammad bin Al Hasan bin Muhammad bin Ziyad bin Harun bin Ja'far, Abu Bakar An-Naqqasy[291] sang ahli tafsir lagi ahli qira`ah, *maula* Dujanah Simak bin Kharasyah, dan berasal dari Al Maushil. Dia seorang yang berilmu di bidang tafsir dan qira`ah. Dia mendengar hadits di banyak negeri dari banyak syaikh. Abu Bakar bin Mujahid, Al Khuldi, Ibnu Syahin, Ibnu Razqawaih dan lainnya meriwayatkan darinya, dan orang yang terakhir meriwayatkan darinya adalah Abu Ali bin Syadzan. Dia meriwayatkan beberapa hal yang munkar, dan Ad-Daraquthni me-

---

289 Di dalam naskahnya dan *Al Muntazham*, (14/147) dicantumkan: Abu Al Hasan, adapun yang dicantumkan di sini dari semua referensi biografinya; *Tarikh Baghdad*, (11/88); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/526); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/883); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 58) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah*, (2/335).

290 Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/89); *Al Muntazham*, (14/148) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/527).

291 *Tarikh Baghdad*, (2/201); *Tarikh Dimasyq*, (15/240) manuskirp; *Al Muntazham*, (14/148); *Wafayat Al A'yan*, (4/298); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/573); *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar*, (1/236); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 61); *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/145) dan *Thabaqat Al Mufassirin*, (2/131).

mauquf-kannya karena banyak kekeliruannya, lalu menarik kembali hal itu, sementara sebagian mereka mendustakannya. *Wallahu a'lam.*

Dia mempunyai kitab tafsir yang disebut *Syifa` Ash-Shudur*, dan sebagian mereka mengatakan, "Bahkan itu adalah *Isyfa` Ash-Shudur.*"

Dia seorang lelaki yang shalih, ahli ibadah, dan rajin berkurban. Orang yang pernah menghadirinya saat meninggal, menuturkan bahwa dia berdoa dengan suatu doa, kemudian meninggikan suaranya sambil mengatakan:

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَٰمِلُونَ ﴿٦١﴾

"Untuk kemenangan serupa ini hendaknya berusaha orang-orang yang bekerja." (Qs. Ash-Shaaffat [37]: 61), dia mengulanginya tiga kali, kemudian rohnya keluar. Semoga Allah merahmatinya.

Dia wafat pada hari Selasa, hari kedua dari bulan Syawwal dari tahun ini, dan dikuburkan di kediamannya, di Dar Al Quthn.

5. Muhammad bin Sa'id Abu Bakar Al Harbi[292] yang zuhud, dan dikenal juga dengan Ibnu Adh-Dharir. Dia seorang yang *tsiqah* lagi ahli ibadah. Diantara ucapannya,[293] "Aku menghalau syahwat hingga syahwatku sendiri yang mencegah."

---

[292] *Tarikh Baghdad*, (5/312); *Al Muntazham*, (14/149); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, (hal. 64) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/96).

[293] Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/312) dan *Al Muntazham*, (14/149).

TAHUN 352 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 bulan Muharram dari tahun ini[294], Mu'izzuddaulah bin Buwaih -semoga Allah memburukkannya- memerintahkan agar pasar-pasar ditutup, masyarakat mengenakan pakaian bulu, kaum wanita keluar dengan menampakkan wajah mereka dan menguraikan rambut mereka untuk menampar-nampar wajah mereka dan meratapi Al Husain bin Ali, maka hal itu pun dilaksanakan, sementara golongan Ahlu Sunnah tidak dapat mencegah hal itu karena banyaknya golongan Syi'ah, dan karena penguasa di pihak mereka.

Pada hari ke-18 Dzulhijjah, Mu'izzuddaulah memerintahkan agar menampakkan hiasan di Baghdad dan pasar-pasar dibuka pada malam hari sebagaimana hari Ied, gendang-gendang dan tetabuhan dibunyikan, api dinyalakan di pintu-pintu para amir dan para aparat kepolisian, sebagai ungkapan kegembiraan terkait dengan Ied Al Ghadir –Ghadir Khumm –, maka peristiwa itu menjadi waktu yang menakjubkan dan hari yang disaksikan, serta bid'ah yang nyata lagi mungkar.

---

294 Lih. *Al Muntazham*, (14/150, 151); *Al Kamil*, (8/546-550); dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 11). Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, hal. (397-400).

Pada tahun ini pasukan Armenia[295] menyerang Ar-Ruha, lalu mereka membunuh dan menawan, lalu kembali dengan dielu-elukan, semoga Allah melaknat mereka. Lalu pasukan menyerang raja mereka dan membunuhnya, lalu mereka menobatkan yang lainnya, kemudian Ad-Dumustuq raja Armenia[296] meninggal, namanya An-Nuqfur, dialah yang mengambil alih Halab, biografinya nanti dikemukakan di akhir juz ini.

Pada tahun ini, Ibnu Abu Asy-Syawarib dicopot dari jabatan qadhi, catatan-catatannya digugurkan dan keputusan-keputusannya selama masa jabatannya dibatalkan. Lalu jabatan qadhi dipegang oleh Abu Bisyr Umar[297] bin Aktsam tanpa gaji, dan digugurkan darinya kewajiban yang tadinya diemban oleh Ibnu Abu Asy-Syawarib setiap tahun, *alhamdulillah.*

Pada bulan Dzulhijjah masyarakat ber-*istisqa'* (shalat memohon hujan) karena lama tidak turun hujan. Ini terjadi pada bulan Januari.

Ibnu Al Jauzi menuturkan di dalam *Al Muntazham*[298], dari Tsabit bin Sinan sang ahli sejarah, dia berkata, "Sejumlah orang dari penduduk Al Maushil yang aku percaya menceritakan kepadaku, bahwa sebagian pendeta Armenia, pada tahun 352 Hijriyah, mengutus dua lelaki kembar siam dari Armenia kepada Nashiruddaulah bin Hamdan, usia keduanya[299] 25 tahun. Kedua lelaki ini tubuhnya menempel

---

[295] Di dalam naskahnya dicantumkan: Romawi, adapun yang dicantumkan di sini sesuai dengan apa yang terdapat di dalam *Al Muntazham* dan *Al Kamil.*

[296] Di dalam naskah asli dicantumkan: para amir.

[297] Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: Amr.

[298] Ibnu Al Jauzi mengemukakan dua riwayat untuk khabar ini, salah satunya dari Tsabit bin Sinan, dan yang lainnya dari Muhammad bin Abu Thahir. Sementara pengarang di sini menjadikan keduanya sebagai satu riwayat dan memadukan lafazh keduanya. Zhahirnya bahwa itu adalah dua khabar yang berbeda, yang mana salah satunya terjadi pada tahun ini, dan yang lainnya terjadi pada tahun 340-an. Lih. *Al Muntazham*, (14/151, 152).

[299] Di dalam referensi *takhrij* dicantumkan: "antara keduanya", itu kesalahan tulis.

(kembar siam), dan keduanya disertai oleh ayah mereka. Keduanya memiliki dua pusar, dua perut dan dua perut besar, namun lapar mereka berbeda. Salah satunya cenderung kepada wanita, sementara yang lainnya cenderung kepada anak laki-laki. Lalu terjadi pecekcokan dan pertengkaran di antara keduanya, lalu salah satunya bersumpah untuk tidak berbicara lagi dengan saudaranya itu. Maka hal itu pun berlangsung selama beberapa hari, kemudian keduanya berdamai.

Kemudian Nashiruddaulah memberi mereka dua ribu dirham dan memberi mereka pakaian serta mengajak mereka kepada Islam. Ada yang mengatakan bahwa keduanya memeluk Islam. Lalu dia hendak mengirim keduanya ke Baghdad agar disaksikan oleh masyarakat, namun dia tidak jadi melakukannya, kemudian keduanya kembali ke negeri mereka bersama ayah mereka. Lalu salah seorang dari keduanya sakit dan meninggal dengan bau yang sangat busuk. Sementara yang seorang lagi tidak dapat melepaskan diri darinya, karena bersambungnya kedua orang ini dari pinggang. Tadinya Nashiruddaulah ingin memisahkan keduanya, maka para tabib pun berkumpul, namun ternyata tidak memungkinkan. Tatkala salah satunya meninggal, ayahnya bingung untuk memisahkannya dari saudaranya. Maka yang satunya itu pun sakit karena sangat berduka dan karena bau busuk saudaranya, lalu dia pun meninggal, lalu keduanya dikuburkan bersama di dalam satu kuburan."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Umar bin Aktsam bin Ahmad bin Hayyan bin Bisyr, Abu Bisyr Al Asadi[300], ahli fikih madzhab Syafi'i. Dia lahir

[300] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/249); *Al Muntazham*, (14/152); *Siyar A'lam An-Nubala'*, 16/111); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 164); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki,

pada tahun 284 Hijriyah. Dia menjabat sebagai qadhi pada masa Al Muthi mewakili Abu As-Saib Utbah bin Ubaidullah. Kemudian dia menjabat qadhinya para qadhi, dan dialah yang pertama kali menjabat jabatan qadhinya para qadhi dari ulama Syafi'i selain Abu As-Saib. Dia berperilaku baik dalam mengadili. Dia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini.

(3/470). Referensi-referensi biografinya menyebutkan, bahwa wafatnya pada tahun 357 Hijriyah, kecuali *Al Muntazham*.

Lih. halaman yang lalu, di sana disebutkan, bahwa dia menjabat qadhi pada tahun ini (352). Bila dia wafat di tahun ini juga, tentu Ibnu Katsir mencantumkan itu.

TAHUN 353 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 Muharram[301] dari tahun ini, golongan Rafidhah melakukan ritual kedukaan Al Husain sebagaimana pada tahun sebelumnya, maka golongan Rafidhah pun berperang sengit dengan golongan Ahlu Sunnah seperti sekarang ini, harta-harta pun dirampas.

Pada tahun ini, Naja, budaknya Saifuddaulah, menentangnya. Demikian itu, karena di tahun sebelumnya dia mendenda penduduk Harran dan mengambil banyak harta dari mereka, lalu bertindak sewenang-wenang di sana. Kemudian dia pergi ke wilayah Adzerbaijan, lalu mengambil satu wilayah darinya dari kekuasaan seorang lelaki badui yang bernama Abu Al Ward, lalu dia membunuhnya dan mengambil banyak barang dari hartanya, dan karena itu kekuasaannya menguat.

Lalu Saifuddaulah berangkat menuju kepadanya, lalu menangkapnya, kemudian dibunuh di hadapannya. Kemudian jasadnya

---

301 Lih. *Al Muntazham*, (14/155-160); *Al Kamil*, (8/551-559); dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 13-15).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 401, 402).

dibuang ke tempat kotoran, yaitu tempat bangkai-bangkai dan kebusukan-kebusukan lainnya.

Pada tahun ini, Ad-Dumustuq datang ke Al Mishshishsah bersama pasukan besar, lalu mengepungnya dan melubangi dinding-dindingnya, maka penduduknya berusaha menghalaunya, lalu dia membakar ladangnya dan membunuh orang-orang sekitarnya hingga lima belas ribu orang. Kemudian mereka melakukan pengrusakan di wilayah Adzanah dan Tharasus, kemudian kembali ke negeri mereka, semoga Allah memburukkan mereka.

Pada tahun ini, Mu'izzuddaulah menuju Al Maushil dan Jazirah Ibnu Umar, lalu mengambilnya dari tangan Nashiruddaulah Ibnu Hamdan, kemudian bertolak untuk mengejar Nashiruddaulah, maka Nashiruddaulah melarikan diri bersama pasukan yang telah disiapkannya, lalu dia meminta dikembalikannya kekuasaan dari tangan Mu'izzuddaulah, maka Mu'izzuddaulah kembali, kemudian mengambil alih Al Maushil, lalu tinggal di sana. Kemudian pemimpinnya mengirim utusan kepadanya untuk berdamai, maka keduanya pun berdamai dengan ketentuan membawakan bawaan setiap tahun, dan agar Abu Taghlib bin Nashiruddaulah menjadi putera mahkota (pewaris kekuasaan) setelah ayahnya. Maka Mu'izzuddaulah pun menyepakati itu, lalu dia kembali ke Baghdad setelah terjadi banyak pertikaian yang panjang sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir di dalam *Al Kamil*-nya[302] secara gamblang.

Pada tahun ini muncul seorang lelaki di wilayah Ad-Dailam, yaitu Abu Abdullah[303] Muhammad bin Al Husain dari keturunan Al Hasan[304] bin Ali, dan dikenal dengan Ibnu Ad-Da'i. Lalu banyak orang yang bergabung dengannya, dan dia pun mengajak berbaiat kepada dirinya

[302] Lih. *Al Kamil*, (8/553, 554).
[303] Di dalam naskah asli dicantumkan: Abu Ubaidullah.
[304] Lih. *Al Kamil*, (8/555).

dan menamai dirinya Al Mahdi. Asalnya dari Baghdad, lalu pengaruhnya menjadi besar di negeri itu, dan Ibnu An-Nashir Al Alawi melarikan diri darinya.

Pada tahun ini Raja Romawi yang disertai Ad-Dumustuq Raja Armenia menuju wilayah Tharasus, lalu mereka mengepungnya selama beberapa waktu, kemudian harga-harga naik dan mereka pun dilanda penyakit, maka banyak dari mereka yang meninggal, lalu mereka pun kembali pulang, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ,

وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا ۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

"Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Qs. Al Ahzaab [33]: 25).

Sebenarnya mereka hendak menguasai seluruh wilayah itu, namun akhirnya mereka kembali pulang dengan membawa kegagalan.

Pada tahun ini terjadi peristiwa Al Majaz di wilayah Shiqilliyyah. Demikian itu, karena berdatangannya banyak prajurit Romawi dan juga dari Eropa yang hampir mendekati seratus ribu prajurit. Lalu penduduk Shiqilliyyah mengirim utusan kepada Al Mu'izz Al Fathimi untuk meminta bantuannya, maka dia pun mengirim pasukan besar dari angkatan laut. Lalu terjadi peristiwa besar antara kaum muslimin dan kaum musyrikin, dimana kedua belah pihak sama-sama bertahan dari permulaan hari hingga sore. Kemudian panglima pasukan Romawi, Manwil, terbunuh, maka pasukan Romawi pun melarikan diri, dan

mereka kalah dengan buruk. Lalu kaum muslimin membunuh banyak orang dari mereka. Sementara pasukan Eropa jatuh ke lembah yang berisi air yang dalam, sehingga mayoritas mereka tenggelam, sementara yang lainnya menumpang perahu-perahu.

Kemudian sang panglima, Ahmad, pemimpin Shiqilliyyah, mengirim pasukan untuk mengejar mereka dengan menggunakan perahu-perahu lainnya, lalu mereka membunuh mayoritas kaum musyrikin itu di laut, dan kaum muslimin pun memperoleh banyak harta rampasan perang dalam peperangan ini, yaitu berupa harta, hewan ternak, barang dan senjata. Di antaranya sebuah pedang yang bertuliskan, "Ini pedang India," beratnya seratus tujuh puluh *mitsqal*, pedang ini pernah menjatuhkan banyak korban di hadapan Rasulullah ﷺ. Lalu pedang ini beserta hadiah-hadiah lainnya dikirimkan kepada Al Mu'izz Al Fathimi di Afrika.

Pada tahun ini Al Qaramithah menuju kota Thabariyyah untuk mengambilnya dari tangan Al Ikhsyid penguasa Mesir dan Syam, dan mereka meminta dari Saifuddaulah agar menyuplai mereka dengan besi untuk mereka buat senjata. Maka dicopotkanlah untuk mereka pintu-pintu Ar-Raqqah –yang terbuat dari besi–, hingga mengambil takaran para pedagang, lalu mengirimkan semua itu kepada mereka, hingga mereka berkata, "Cukup."

Pada tahun ini, Mu'izzuddaulah meminta kepada Khalifah Al Muthi' Lillah agar mengizinkannya memasuki komplek Khalifah untuk memantaunya, maka Khalifah pun mengizinkannya, lalu dia pun memasukinya. Kemudian Khalifah mengirim pelayannya disertai pengawalnya bersamanya, lalu mereka mengelilinginya, sementara dia merasa takut, kemudian keluar karena takut ada serangan mendadak dan khawatir dibunuh di sebagian koridor. Lalu dia bersedekah sepuluh ribu setelah dia keluar, sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah atas

keselamatannya, dan semakin bertambah cinta kepada Khalifah Al Muthi' Lillah dari sejak hari itu.

Di antara keajaiban yang dilihatnya di sana adalah sebuah patung yang terbuat dari tembaga dalam bentuk seorang wanita yang sangat cantik, sementara di sekitarnya patung-patung kecil dalam bentuk para pelayannya. Patung-patung itu diperoleh pada masa Al Muqtadir, lalu ditempatkan di sana agar dilihat oleh budak-budak perempuannya dan kaum wanita. Lalu Al Mu'izz ingin memintanya dari Khalifah, namun setelah mempertimbangkan dia tidak jadi memintanya.

Pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, muncul seorang lelaki di Kufah, lalu dia mengaku dirinya Alawi, dia mengenakan burqa (penutup wajah), maka disebut Al Mubarqa (yang mengenakan penutup wajah). Kemudian popularitasnya naik dan namanya menjadi terkenal. Ini terjadi ketika Mu'izzuddaulah sedang tidak ada di Baghdad dan sibuk menangani Al Maushil dan Nashiruddaulah bin Hamdan.

Setelah kondisi normal dan dia kembali ke Baghdad, Al Mubarqa pun meredup dan sirna di negeri ini hingga tidak pernah lagi terdengar setelah itu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Bakkar bin Ahmad bin Bakkar bin Buyan[305] bin Bakkar bin Ziyad bin Darastawaih, Abu[306] Isa Al Muqri`. Dia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Ahmad, dan Al Hasan Al Hammani[307] meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah*, dan

[305] Lih. Biografinya di dalam: *Tarikh Baghdad*, (7/134); *Al Muntazham*, (14/157); *Ma'rifat Al Qurra`*, (1/246); *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 86); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (10/186).

[306] Di dalam naskahnya dicantumkan: Ibnu. Adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya yang tadi.

[307] Lih. *Al Ansab*, (2/255).

paling pandai membaca Al Qur`an lebih dari 60 tahun, semoga Allah merahmatinya. Dia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini dalam usia tujuh puluhan tahun dan hampir mencapai delapan puluh tahun. Dia di kuburkan di pekuburan Al Khaizuran di dekat kuburan Abu Hanifah.

2. Abu Ishaq Al Hujaimi[308]. Dia lahir pada tahun 250 Hijriyah. Dia mendengar hadits, dan bila diminta untuk menceritakan hadits, dia bersumpah untuk tidak menceritakan hadits hingga melebihi seratus, maka Allah memenuhi sumpahnya, dan dia pun melebihi usia itu lalu dia pun memperdengarkan haditsnya. Dia wafat dalam usia 103 tahun, semoga Allah merahmatinya.

[308] Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (7/23); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/525); *Al 'Ibar*, (2/291); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (6/57), namanya: Ibrahim bin Ali bin Abdullah Al Bashri, dan wafatnya disebutkan pada tahun 351 Hijriyah.

TAHUN 354 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 Muharram dari tahun ini[309], golongan Syi'ah melakukan upacara sebagaimana yang dilakukan di kedua tahun sebelumnya, Pasar-pasar ditutup dan dikenakan pakaian kedukaan, lalu kaum wanita keluar dengan membuka wajah dan menguraikan rambut serta meratap sambil menampar-nampar wajah mereka di pasar-pasar dan di gang-gang. Ini perbuatan yang tidak diperlukan dalam agama dan tidak pula dalam urusan dunia. Jika perbuatan ini terpuji, maka golongan terdahulu dan golongan terbaik umat ini lebih berhak atas itu, karena jika itu memang baik, tentu mereka sudah lebih dulu daripada kita dalam melakukannya. Adapun Ahlu Sunnah prinsipnya adalah mengikuti (tuntunan Rasulullah ﷺ), bukan mengada-ada. Kemudian golongan Ahlu Sunnah mengusai golongan Rafidhah, lalu mereka menyerbu Masjid Baratsa yang merupakan sarangnya kaum Rafidhah, lalu membunuh sebagian penjaga yang ada di sana.

Pada bulan Rajab dari tahun ini, Raja Romawi datang dengan membawa pasukan besar menuju Al Mishshishah, lalu menaklukkannya dengan paksa, membunuh banyak orang dari penduduknya dan

309 Lih. *Al Muntazham*, (14/161, 162); *Al Kamil*, (8/560-566); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 17) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 403).

menggiring sisanya bersamanya sebagai tawanan, jumlah mereka hampir dua ratus ribu orang, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Kemudian dia datang ke Tharasus, maka penduduknya meminta jaminan keamanan darinya, lalu dia pun menjamin mereka, dan memerintahkan mereka agar menjauh dan pindah dari sana. Kemudian dia menjadikan masjidnya sebagai kandang kuda-kudanya, membakar mimbar dan memindahkan lentera-lenteranya ke gereja-gereja negerinya. Kemudian sebagian penduduk Tharasus memeluk agama Nashrani bersamanya, semoga Allah melaknat mereka.

Sebelum bencana ini, penduduk Tharasus dan Al Mishshishah telah mengalami petaka yang sangat besar, yang mana dalam sehari tiga ratus orang dari mereka meninggal, kemudian mereka ditimpa oleh masalah berat ini, maka mereka pun berpindah dari suatu penyaksian kepada penyaksian yang lebih besar.

Raja Romawi ingin menetap di Tharasus agar lebih dekat dengan negeri kaum muslimin, tapi kemudian meninggalkannya, lalu bertolak ke Konstantinopel. Dia dilayani oleh Ad-Dumustuq Raja Armenia, semoga Allah melaknat mereka.

Pada tahun ini, urusan perjalanan jamaah haji dilimpahkan kepada Naqib Ath-Thalibiyyun, dan dituliskan baginya edaran kepada para naqib dan jamaah haji, yaitu Abu Ahmad Al Husain[310] bin Musa Al Musawi[311], yaitu ayahnya Ar-Radhi dan Al Murtadha.

Pada tahun ini saudara perempuan Mu'izzuddaulah wafat, lalu Khalifah berangkat dan mendatanginya serta mengucapkan bela sungkawa kepadanya, maka Mu'izzuddaulah mencium tanah di hadapannya dan berterima kasih kepadanya atas kedatangannya kepadanya dan sumbangan-sumbangan yang diberikan kepadanya.

---

[310] Lih. *Al Wafi bil Wafayat*, (13/75).
[311] Di dalam naskah asli dicantumkan: Ad-Dinawari.

Pada hari ke-18[312] Dzulhijjah, golongan Rafidhah menyelenggarakan Ied Ghadir sebagaimana biasanya yang telah kami sebutkan.

Pada tahun ini, Anthakiyah dikuasai oleh seorang lelaki yang bernama Rasyiq An-Nusaimi dengan bantuan seorang lelaki yang bernama Ibnu Al Ahwazi. Dia menjamin Ath-Thahin lalu memberinya harta dan makanan untuk mengambil Anthakiyah, serta memberitahunya bahwa Saifuddaulah tengah sibuk dengan Mayyafariqin dan tidak dapat kembali ke Halab. Maka pengambil alihan Anthakiyah pun berjalan lancar oleh keduanya, kemudian keduanya berangkat dari sana bersama pasukan menuju Halab, lalu terjadilah perang-perang besar antara keduanya dengan wakil Saifuddaulah, kemudian mengambil alih negeri, sementara sang wakil membentengi diri di istana. Kemudian datang bala bantuan dari Saifuddaulah ke Halab yang dipimpin oleh budaknya yang bernama Bisyarah, lalu Rasyiq pun kalah dan dia terjatuh dari kudanya, maka sebagian orang badui langsung menyerangnya dan membunuhnya serta mengambil kepalanya, kemudian dibawa ke Halab.

Selanjutnya Ibnu Al Ahwazi bertolak sendirian menuju Anthakiyah, dan dia menunjuk seorang lelaki dari Romawi yang bernama Dazbar[313] lalu menyebutnya Al Amir, juga menunjuk lelaki lainnya dari golongan Alawi untuk dijadikan Khalifah, dan menyebutnya Al Ustadz. Kemudian wakil Halab, yaitu Qar'uwaih, mengejarnya, lalu keduanya bertempur hebat. Ibnu Al Ahwazi berhasil mengalahkannya dan dia menetap di Anthakiyah. Ketika Saifuddaulah kembali ke Halab, dia tidak bermalam di sana kecuali satu malam hingga bertolak ke Anthakiyah, lalu mereka bertempur dengan sengit. Kemudian Dazbar[314] dan Ibnu Al Ahwazi kalah dan ditawan, lalu keduanya dibunuh oleh Saifuddaulah bin Hamdan.

---

312 Lih. *Al Wafi bil Wafayat*, (7/666).
313 Lih. *Al Kamil*, (8/562).
314 Lih. *Al Kamil*, (8/562).

Pada tahun ini, muncul seorang lelaki dari Al Qaramithah yang bernama Marwan, dia menjaga jalan-jalan untuk Saifuddaulah di Himsh, lalu dia menguasainya beserta area di sekitarnya, maka sebuah pasukan dari Halab mengejarnya dipimpin oleh Al Amir Badr, lalu bertempur dengannya. Kemudian Badr memanahnya dengan panah beracun dan mengenainya. Namun pasukan Marwan berhasil menawan Badr, lalu Marwan membunuhnya di hadapannya dengan kasar, dan beberapa hari berikutnya Marwan pun meninggal, maka pasukannya pun bercerai berai, semoga Allah memburukkan mereka.

Pada tahun ini, penduduk Sijistan menentang Amir mereka, Khalaf bin Ahmad. Demikian itu, karena dia pergi haji pada tahun 353 Hijriyah dan menunjuk Thahir bin Al Husain sebagai penggantinya, lalu Thahir berambisi memegang kekuasaan setelahnya, dan penduduk negeri itu pun cenderung kepadanya. Lalu ketika Khalaf kembali dari haji, Thahir tidak mau menyerahkan tampuk kepemimpinan negeri itu padanya dan menentangnya, maka Khalaf pun pergi ke Bukhara menemui sang Amir Manshur bin Nuh As-Samani, lalu meminta bantuannya, maka sang Amir Manshur pun mengirimkan pasukan bersamanya, lalu dia berhasil mengambil alih kembali negeri itu dari Thahir dan menyerahkannya kepada sang Amir Khalaf bin Ahmad – Khalaf ini seorang yang alim dan mencintai para ulama–.

Lalu Thahir pun pergi, kemudian mengumpulkan banyak orang, lalu datang lagi dan mengepung Khalaf, lantas mengambil alih negeri itu darinya. Khalaf kembali kepada Al Amir Manshur As-Samani, maka Al Amir Manshur pun mengirimkan pasukan lagi bersamanya untuk mengambil alih kembali negeri itu untuk kedua kalinya dan menyerahkan kepadanya.

Setelah Khalaf kembali menetap dan berkuasa di sana, dia menghentikan hadiah, pemberian dan pakaian yang semestinya dibawakan kepada Al Amir Manshur As-Samani di Bukhara, maka Al

Amir Manshur pun mengirim pasukan kepadanya, lalu Khalaf pun membentengi diri di sebuah benteng yang disebut Benteng Ark[315]. Pasukan itu terus berusaha mengeluarkannya selama sembilan tahun namun tidak berhasil, demikian itu, karena kokohnya benteng ini, medannya sulit, paritnya dalam dan bentengnya yang tinggi. Nanti akan dikemukakan tentang akhir kisahnya setelah itu.

Pada tahun ini, sekelompok orang Turki menuju negeri Al Khazar, lalu Al Khazar meminta bantuan penduduk Khuwarizm, maka mereka berkata, "Jika kalian memeluk Islam, maka kami akan membantu kalian." Maka mereka pun memeluk Islam kecuali penguasa mereka, lalu mereka bertempur bersama mereka melawan pasukan Turki dan berhasil menghalau musuh dari mereka. Kemudian setelah itu, sang penguasa pun memeluk Islam, *alhamdulillah wal minnah.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Mutanabbi sang penyair masyhur Ahmad bin Al Husain bin Al Hasan bin Abdushshamad Abu Ath-Thayyib Al Ju'fi,[316] seorang penyair yang lebih dikenal dengan sebutan Al Mutanabbi. Ayahnya dikenal sebagai Idan As-Saqqa`, dia biasa mengambilkan air untuk penduduk Kufah dengan menggunakan untanya padahal dia sudah tua renta.

Idan ini, dikatakan oleh Ibnu Makula dan Al Khathib[317], "Nama Idan dengan *kasrah* pada *'ain*, lalu setelahnya *yaa* ` bertitik dua di bawah

---

315 Lih. *Al Kamil*, (8/564) dan *Mu'jam Al Buldan*, (1/210).

316 Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/110-224); *Tarikh Baghdad*, (4/102-105); *Al Muntazham*, (14/162-169); *Baghyat Ath-Thalab*, (2/45-95); *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (3/48); *Wafayat Al A'yan*, (1/120-125); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/199-201) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 102-108).

317 Lih. *Al Ikmal*, (6/99); Ibnu Al Adim mengeluarkan ucapan Al Khathib ini di dalam *Baghyat Ath-Thalab*, (2/45) dan *Tabshir Al Muntabih*, (3/905).

(عِيـــدَانُ)." Pendapat lain menyebutkan: Dengan *fathah* pada *'ain*, bukan dengan *kasrah* (عَيْدَانُ). *Wallahu a'lam.*

Al Mutanabbi lahir di Kufah pada tahun 306 Hijriyah, lalu tumbuh dewasa di Syam di pedalaman. Dia belajar sastra dan mengungguli orang-orang di masanya. Dia meraih simpati Saifuddaulah bin Hamdan dan memuji-mujinya, maka dia pun mempunyai reputasi yang baik di sisinya. Kemudian dia pergi ke Mesir, lalu memuji-muji Kafur Al Ikhsyidi, kemudian menghujatnya dan melarikan diri darinya, lalu datang ke Baghdad, lalu dia memuji-muji sebagian penduduknya, dan dibawakan kepadanya kumpulan syair-syairnya di sana.

Al Mutanabbi datang ke Kufah lalu memuji-muji Ibnu Al Amid, maka Al Amid pun memberinya tiga puluh ribu dinar. Kemudian dia bertolak ke Persia, lalu memuji-muji Adhuddudaulah bin Buwaih, maka Adhuddudaulah pun memberinya banyak harta yang hampir mencapai dua ratus ribu dirham. Ada juga yang mengatakan, bahwa jumlahnya sekitar tiga puluh ribu dinar.

Kemudian seseorang menanyakan kepada Al Mutanabbi, "Mana yang lebih baik, pemberian Adhududdaulah bin Buwaih ataukah pemberian Saifuddaulah bin Hamdan?"

Al Mutanabbi pun menjawab, "Ini (pemberian Adhududdaulah) lebih banyak, tapi mengandung kepura-puraan, sedangkan yang itu (pemberian Ibnu Al Amid) lebih sedikit namun dengan kelapangan hati pemberinya, karena yang itu diberikan dengan tabiat, sedangkan ini dengan kepura-puraan."

Lalu hal itu disampaikan kepada Adhududdaulah, maka dia pun marah kepada Al Mutanabbi, lalu dia pun mengirimkan sekelompok orang badui kepadanya, lalu mereka mendapatinya di tengah perjalanan ketika hendak kembali pulang ke Baghdad. Ada juga yang

mengatakan[318], bahwa dia menghujat pemuka mereka, Ibnu Fatik Al Asadi –yang mana mereka dulunya suka merampok di perjalanan– karena itulah Adhududdaulah mengirim mereka untuk mencegatnya lalu membunuhnya, serta mengambil harta yang dibawanya.

Maka mereka pun menyerang Al Mutanabbi, jumlah mereka enam puluh orang berkuda. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, tiga hari tersisa dari Ramadhan. Ada juga yang mengatakan, bahwa dia dibunuh pada hari Senin[319], lima hari tersisa dari Ramadhan. Ada juga yang mengatakan, bahwa itu terjadi pada bulan Sya'ban. Saat itu dia sedang singgah di sebuah sumber air di bawah pohon Injash[320], sementara pedangnya dia letakkan karena akan makan siang, saat itu dia bersama anaknya, Muhassad[321] dan lima belas budaknya. Tatkala dia melihat mereka, dia berkata, "Kemarilah, wahai para pemuka Arab." Tatkala mereka tidak menyahutnya, dia merasa ada sesuatu yang buruk, maka dia pun bangkit menghampiri pedangnya dan kudanya, lalu mereka berhenti sesaat, lalu dibunuhlah anaknya, Muhassad[322], dan sebagian budaknya, maka dia pun hendak melarikan diri, namun seorang *maula*-nya berkata kepadanya, "Mau kemana engkau, padahal engkau telah mengatakan,

فَالْخَيْلُ وَاللَّيْلُ وَالْبَيْدَاءُ تَعْرِفُنِي

وَالْحَرْبُ وَالضَّرْبُ وَالْقِرْطَاسُ وَالْقَلَمُ

---

318 Lih. *Al Muntazham*, (14/165).

319 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (3/52); *Baghyat Ath-Thalab*, (2/89) dan *Wafayat Al A'yan*, (1/123).

320 Yaitu pohon dari jenis yang berbuah kecil-kecil (seperti biji tasbih), buahnya manis lagi enak. Banyak ditemukan di Suria, Palestina dan Sina, seperti buah pir dan pohonnya. Lih. *Al Wasith*, entri: ع ج ص.

321 Di dalam naskahnya dicantumkan: Muhassin. Adapun yang dicantumkan ini dari *Baghyat Ath-Thalab*, *Wafayat Al A'yan* dan *Siyar A'lam An-Nubala'*.

322 *Ibid.*

'Maka kuda, malam dan pedalaman mengenaliku,

demikian juga perang[323]*, pukulan, kertas dan pena'."*

Dia berkata, "Celaka kamu! Kau bisa membunuhku." Kemudian dia berangkat untuk pulang. Lalu pemimpin rombongan itu menombaknya[324] di lehernya hingga membunuhnya. Lalu mereka berkumpul di dekatnya, lalu menyerangnya[325] dengan tombak hingga membunuhnya. Kemudian mereka mengambil semua harta yang dibawanya. Peristiwa itu terjadi di An-Nu'maniyyah[326], ketika dia hendak kembali pulang ke Baghdad. Kemudian dia dikuburkan di sana, dalam usia 48 tahun.

Ibnu Asakir menyebutkan, bahwa ketika Al Mutanabbi berhenti istirahat di suatu tempat istirahat yang sebelum ini, sebagian orang badui memintanya agar memberinya lima puluh dirham dan mereka akan menjaganya, namun kekikiran, keangkuhan dan klaim keberanian menghalanginya dari itu.

Al Mutanabbi ini bernasab Ju'fi, dia berasal dari keturunan mereka. Ketika dia bersama Bani Kalb di wilayah As-Samawah di dekat Himsh, dia mengaku dirinya Alawi kemudian Hasani, kemudian dia mengklaim bahwa dirinya adalah seorang nabi, lalu dia pun diikuti oleh sejumlah orang bodoh dan rendahan. Dia juga mengklaim bahwa telah diturunkan Al Qur`an kepada dirinya, di antaranya:

---

323 Lih. *Diwan Al Mutanabbi*, (hal. 324).

324 Lih. *Al Muntazham*, (14/167).

325 Kalimat di sini maksudnya adalah menusuknya dengan tombak. Lih. *Al-Lisan*, entri: ش ج ر.

326 An-Nu'maniyyah adalah sebuah negeri kecil di antara Wasith dan Baghdad sejauh setengah perjalanan seperti jarak Tigris. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (4/796).

وَالنَّجْمِ السَّيَّارِ، وَالْفَلَكِ الدَّوَّارِ، وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، إِنَّ الْكَافِرَ لَفِي أَخْطَارٍ، اِمْضِ عَلَى سُنَّتِكَ وَاقْفُ أَثَرَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ، فَإِنَّ اللهَ قَامِعٌ بِكَ مَنْ أَلْحَدَ فِي دِينِهِ، وَضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ.

"Demi bintang yang bergerak, demi gugusan bintang yang beredar, demi malam dan siang, sesungguhnya orang kafir itu benar-benar dalam bahaya. Berjalanlah di atas sunnahmu dan tempuhlah jejak para rasul sebelummu, karena sesungguhnya Allah, denganmu akan menghancurkan orang yang menentang agama-Nya dan menyimpang dari jalan-Nya."

Ini adalah akibat kenistaannya dan karena banyaknya berhalusinasi pada Al Qur`an. Andaikan syair-syair pujiannya dan kecamannya lurus, niscaya dia merupakan penyair yang paling hebat dan paling fasih, akan tetapi, karena kejahilannya dan kedangkalan akalnya, dia mengatakan apa-apa yang diupayakannya menyerupai perkataan Tuhan langit dan bumi, yang tidak dapat diserupakan oleh sesuatu apa pun. Tidak pada Dzat-Nya, tidak pada sifat-sifat-Nya, tidak pada perbuatan-perbuatan-Nya, dan tidak pada segala perihal-Nya. Maha Tinggi Allah Pencipta segala sesuatu.

Ketika popularitas Al Mutanabbi menyebar di wilayah As-Samawah, dan telah banyak orang dari penduduk yang jahil yang bergabung dengannya, maka keluarlah kepadanya wakil Himsh dari pihak Bani Al Ikhsyid, yaitu sang Amir Lu`lu`. Lalu dia memeranginya dan membubarkan kesatuannya, serta memenjarakannya dalam waktu yang lama. Kemudian dia sakit di dalam penjara dan hampir meninggal. Kemudian sang Amir menghadirkannya dan memerintahkannya

bertobat, serta menuliskan sebuah surat yang di dalamnya dia mengakui kebatilan apa yang diklaimnya, dan bahwa dia telah betobat dari itu, serta kembali kepada Islam. Lalu sang Amir pun membebaskannya. Maka setelah itu, bila diingatkan tentang hal itu dia mengingkarinya bila memungkinkannya untuk mengingkarinya, tapi bila tidak dia meminta maaf dan merasa malu. Dia masyhur dengan lafazh yang menunjukkan kedustaannya mengenai hal-hal yang diada-adakan dan dikarangnya tentang klaimnya, yaitu lafazh Al Mutanabbi, ini yang menunjukkan kedustaan.

Sebagian orang mengecamnya dengan mengatakan[327],

أَيُّ فَضْلٍ لِشَاعِرٍ يَطْلُبُ الْفَضْـ # ـلَ مِنَ النَّاسِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

عَاشَ حِينًا يَبِيعُ فِي الْكُوفَةِ الْمَا # ءَ وَحِينًا يَبِيعُ مَاءَ الْمُحَيَّا

"Apa keutamaan penyair yang mencari penghormatan

dari manusia pagi dan sore hari.

Dia hidup sesaat sambil menjual air di Kufah,

dan sesaat menjual roman penampilan."

Al Mutanabbi mempunyai kumpulan syair yang masyhur, di dalamnya terkandung syair-syair bersih dan makna-makna yang tidak pernah ada sebelumnya, bahkan yang pertama dan mempelopori. Di kalangan para penyair baru dia bagaikan Imru` Al Qais di kalangan para penyair terdahulu –bahkan menurut aku dia mengikuti polanya– sebagaimana yang disebutkan oleh orang yang berpengalaman dalam hal-hal ini, di samping lebih senior. Abu Al Faraj bin Al Jauzi mengatakan di dalam *Al Muntazham*-nya[328] penggalan-penggalan

[327] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/124).
[328] *Al Muntazham*, (14/167).

syairnya yang baik dari kumpulan syairnya, demikian juga Al Hafizh Al Kabir Abu Al Qasim bin Asakir, syaikh wilayahnya dan hafizh masanya.

Diantara yang dikutip oleh Ustadz Al Wa'izh Asy-Syaikh Abu Al Faraj bin Al Jauzi adalah ucapan Al Mutanabbi[329]:

"Mulianya kedukaan adalah yang penyakitnya adalah si buah hati
yang karenanya orang-orang yang mencintai, telah mati sebelumnya.
Barangsiapa yang ingin maka silakan melihat kepadaku, karena melihatku
adalah jarang bagi yang mengira bahwa hawa nafsu itu ringan.
Mencintainya akan berjalan sealiran dengan darah di persendianku,
hingga aku disibukkan dengannya dari segala kesibukan.
Sementara tubuhku tidak dilewatkan si penyakit walau sebulu,
atau lebih dari itu kecuali ada perannya di dalamnya.
Seakan-akan pengawasmu telah menyumbat pendengaranku
dari celaan hingga celaan tidak lagi dapat memasukinya.
Seakan-akan malam merindukan bola mataku,
sehingga antara keduanya selalu saja ada yang menghubungkan."

Diantaranya juga, ucapannya[330]:

"Kuuraikan tiga kepangan dari rambutnya
pada suatu malam hingga memperlihatkan malamku menjadi empat.
Dia sambut bulan langit dengan wajahnya,
lalu memperlihatkan dua bulan kepadaku di waktu bersamaan."

---

[329] Bait-bait syair ini tidak terdapat di dalam *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, dan tidak pula di dalam *Al Muntazham*, akan tetapi terdapat di dalam *Diwan*-nya (kumpulan syairnya), (hal. 39, 40).

[330] Lih. *Diwan Al Mutanabbi*, (hal. 107, 108).

Diantaranya juga, ucapannya[331]:

"Tidak semua kalangan jahiliyah mendapatkan
syairku, dan tidak pula Babilonia dapat mendengar pesonaku.
Bila datang kepadamu celaanku karena kekurangan,
maka itu adalah kesaksianku bahwa aku memiliki keutamaan.
Siapa dari penduduk suatu masa yang mengaku dapat memahamiku,
Hendaknya orang India dari mereka dianggap sebagai pengganti."

Diantaranya juga, ucapannya[332]:

وَمِنْ نَكَدِ الدُّنْيَا عَلَى الْحُرِّ أَنْ يَرَى # عَدُوًّا لَهُ مَا مِنْ صَدَاقَتِهِ بُدُّ

"Diantara kejengkelan dunia atas kebebasan adalah dipandang sebagai musuhnya hingga tidak ada jalan kecuali membenarkannya."

Ucapannya[333]:

وَإِذَا كَانَتِ النُّفُوسُ كِبَارًا # تَعِبَتْ فِي مُرَادِهَا الْأَجْسَامُ

"Bila jiwa itu besar,
maka tubuh kan lelah mengikuti kehendaknya."

Ucapannya[334]:

وَمَنْ صَحِبَ الدُّنْيَا طَوِيلاً تَقَلَّبَتْ # عَلَى عَيْنِهِ حَتَّى يَرَى صِدْقَهَا كِذْبَا

"Siapa yang menyertai dunia dalam waktu lama, maka kan terbalik

[331] Lih. *Diwan Al Mutanabbi*, (hal. 166). Kedua bait pertama dan kedua terdapat di dalam *Al Muntazham*, (14/168).
[332] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 184).
[333] Lhi. *Ad-Diwan*, (hal. 249) dan *Al Muntazham*, (14/168).
[334] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 318).

dalam pandangannya hingga melihat kejujuran sebagai kedustaan."

Syairnya juga[335]:

خُذْ مَا تَرَاهُ وَدَعْ شَيْئًا سَمِعْتَ بِهِ # فِي طَلْعَةِ الشَّمْسِ مَا يُغْنِيكَ عَنْ زُحَلِ

"Ambillah apa yang kau lihat dan tinggalkan sesuatu yang kau dengarkan

saat terbitnya matahari selama itu mencukupimu dari Saturnus."

Syairnya dalam memuji sebagian raja yang diharapkan mendapat pemberian dari mereka[336]:

"Iring-iringan dan pandangan menuju dengan fokus,

ke arah sang raja yang nasibnya diberkahi.

Yang mencengangkan manusia karena rembulan pada mahkotanya,

sementara di lengannya singa dengan kuku-kuku yang berdarah.

Manis budi bahasanya, berani hakikatnya,

memperhitungkan dengan tepat segala resiko sebelum diperhitungkan dampaknya."

Diantaranya juga, ucapannya[337]:

"Wahai Dzat yang aku memohon kepada-Nya apa yang aku harapkan,

wahai Dzat yang aku berlindung kepada-Nya dari apa yang aku khawatirkan.

Manusia tidak akan membesar karena tulang karena Engkau akan menghancurkannya,

---

335 Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 330).

336 Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 37). Kedua bait pertama dan terakhir terdapat di dalam *Al Muntazham*, (14/167).

337 Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 38, 39).

Dan tak mampu mencerna tulang karena Engkau menguasainya."

Telah sampai kepadaku dari guru kami, Al Allamah Abu Al Abbas Ahmad Ibnu Taimiyah *rahimahullah*, bahwa dia mengingkari Al Mutanabbi karena berlebihannya ini, dan dia berkata, "Sesungguhnya (pujian) ini hanya layak untuk Allah ﷻ."

Al Allamah Syamsuddin bin Al Qayyim ﷺ mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Asy-Syaikh berkata, "Terkadang aku mengucapkan kedua bait syair ini di dalam sujud."

Diantara yang dikemukakan Al Hafizh Abu Al Qasim bin Asakir dari syair Al Mutanabbi pada biografinya adalah ucapannya[338]:

"Dengan mata yang membutuhkanmu kau melihatku

lalu kau jauhkan aku dan kau timpakan kehampaan kepadaku.

Bukan kau yang tercela, akulah yang tercela, karena aku

menempatkan kebutuhanku kepada selain Yang Maha Pencipta."

Al Qadhi Ibnu Khallikan berkata[339], "Kedua bait syair ini tidak terdapat di dalam *diwan*-nya (kumpulan syairnya), namun Al Hafizh Al Kindi menyandarkannya kepadanya dengan sanad yang *shahih*."

Diantaranya juga, ucapannya[340]:

"Bila kau menginginkan kemuliaan yang didamba,

maka jangan puas dengan yang di bawah bintang-bintang.

Karena rasa kematian akibat hal sepele

sama dengan rasa kematian akibat hal yang besar."

---

[338] Kedua bait syair ini tidak terdapat di dalam *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* dan tidak pula di dalam *Diwan*-nya, tapi keduanya terdapat di dalam *Wafayat Al A'yan*, (1/121) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 104).

[339] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/121).

[340] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 216).

Diantaranya juga, ucapannya[341]:

"Aku bukan yang agresif meraih kecintaan dengan sogokan,
karena adalah buruk hawa nafsu yang diharapkan melahirkan pahala.
Bil aku tidak meraih kecintaan dari-Mu, maka segala harta adalah hina,
Karena segala yang di atas tanah tidak lebih dari tanah."

Telah dikemukakan, bahwa dia (Al Mutanabbi) lahir di Kufah pada tahun 306 Hijriyah, dan bahwa dia terbunuh pada bulan Ramadhan tahun 354 Hijriyah.

Ibnu Khallikan berkata[342]: Dia telah memisahkan diri dari Saifuddaulah bin Hamdan pada tahun 346 Hijriyah karena tindakan Ibnu Khalawaih yang memukul wajahnya dengan kunci hingga berdarah, lalu dia pergi ke Mesir, kemudian dia memuji-muji Kafur Al Ikhsyidi dan menetap di sana selama empat tahun. Kemudian ketika Al Mutanabbi berkendaraan bersama rombongan budaknya, lalu Kafur mengincarnya dengan tiba-tiba, maka Al Mutanabbi pun takut terhadapnya sehingga dia melarikan diri. Lalu Kafur mengirim pasukan untuk mengejarnya namun tidak berhasil, lalu dikatakan kepada Kafur, "Apa pentingnya orang itu bagimu hingga engkau mengincarnya?"

Dia berkata, "Orang ini ingin menjadi nabi setelah Muhammad ﷺ, maka tidakkah dia juga menginginkan menjadi raja di wilayah Mesir?"

Kemudian Al Mutanabbi pergi ke Adhududdaulah, lalu memujinya, maka Adhudhuddaulah pun memberinya harta yang banyak. Kemudian Al Mutanabbi kembali dari hadapannya, lalu dia dicegat oleh Fatik bin Abu Al Jahl Al Asadi, lalu dia membunuhnya beserta anaknya dan budaknya. Peristiwa itu terjadi pada hari Rabu,

---

341 Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 481, 182) dan *Tarikh Al Islam* (Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 103).

342 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/122, 123).

enam hari tersisa dari Ramadhan. Ada juga yang mengatakan: dua hari tersisa dari Ramadhan. Ada juga yang mengatakan: lima hari tersisa darinya. Peristiwa itu terjadi di Sawad Baghdad.

Para penyair mengucapkan belasungkawa atas kematiannya. Kumpulan syairnya di-*syarah* oleh para ahli syair dan bahasa hingga mencapai sekitar enam puluh *syarah*, baik secara ringkas maupun panjang lebar.

2. Abu Hatim Al Bustani bin Hibban, pengarang kitab *Ash-Shahih*.

Yaitu **Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Mu'adz bin Ma'bad, Abu Hatim Al Bustani**[343], pengarang *Al Anwa' wa At-Taqasim*, salah seorang hafizh besar dan pengarang yang mujtahid. Dia melancong ke berbagai negeri dan mendengar hadits dari banyak syaikh. Kemudian dia menjabat sebagai qadhi di negerinya dan meninggal di sana pada tahun ini. Sebagian ulama mengulasnya dari segi keyakinannya, dan menisbatkannya kepada pendapat yang menyatakan bahwa kenabian itu bisa diupayakan, yaitu salah satu penyimpangan filsafat. *Wallahu a'lam* tentang kebenaran itu darinya. Aku telah menyebutkannya di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*.

3. Muhammad bin Al Hasan[344] **bin Ya'qub bin Al Hasan bin Al Husain bin Miqsam, Abu Bakar Ibnu Miqsam** Al

[343] Lih. *Al Ansab*, (1/348, 349); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/92); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 112); *Lisan Al Mizan*, (5/112); *Al Wafi bil Wafayat*, (2/317) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/131).

[344] Di dalam naskah asli dicantumkan: Al Husain. Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (2/206); *Al Muntazham*, (14/170); *Ma'rifat Al Qurra' Al Kibar*, (1/246); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/105); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 114); *Lisan Al Mizan*, (5/130) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/337).

Aththar Al Muqri`. Dia lahir pada tahun 265 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari banyak syaikh. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Dia termasuk orang yang paling mengerti tentang qira`ah, dan dia mempunyai kitab tentang nahwu madzhab orang-orang Kufah, dia menyebutnya kitab *Al Anwar.*

Ibnu Al Jauzi berkata[345], "Aku tidak pernah melihat yang seperti itu. Dia mempunyai karangan-karangan lainnya, namun orang-orang membicarakannya karena hal itu. Dia mempunyai qira'ah-qira'ah yang hanya dia sendiri membaca dengan cara demikian, tidak diakui oleh yang lainnya. Dia juga berpendapat, bahwa semua yang tidak menyelisihi bentuk tulisan dan mengubah segi makna dan lafazh maka qira'ah (membaca) dengan itu adalah sah. Seperti firman-Nya, فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا *'Maka tatkala mereka berputus asa daripada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik'.* (Qs. Yuusuf [12]: 80), maksudnya: يَتَنَاجَوْنَ (berbisik-bisik). Bila dibaca نَجِيبًا, yaitu dari النَّجَابَةِ (keunggulan), maka akan menjadi kuat, dan dia mengakui itu. Namun dituliskan padanya, bahwa dia telah menarik pendapat yang seperti itu, kendati demikian pendapatnya itu tidak lantas sirna begitu saja hingga dia meninggal." Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi.

4. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Abduwaih bin Musa, Abu Bakar Asy-Syafi'i.[346] Dia lahir di Jabbul[347] pada tahun 260 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari banyak

---

345 Lih. *Al Muntazham*, (14/170).

346 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (5/456); *Al Muntazham*, (14/172); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/39); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 115); *Al 'Ibar*, 2/301) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/347).

347 Jabbul adalah sebuah negeri kecil di antara An-Nu'maniyyah dan Wasith di sebelah timur.

orang, dan tinggal di Baghdad. Dia seorang yang *tsiqah* lagi valid, banyak meriwayatkan hadits. Ad-Daraquthni dan para hafizh lainnya mendengar hadits darinya. Dia menceritakan tentang keutamaan-keutamaan para shahabat ketika Ad-Dailam melarang itu secara terang-terangan di Masjid kota Al Manshur, menyelisihi mereka. Demikian juga di masjidnya, di gerbang Syam. Dia wafat di tahun ini dalam usia 94[348] tahun. Semoga Allah ﷻ merahmatinya dengan anugerah dan pemberian-Nya.

Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (2/23).

[348] Di dalam naskah asli dicantumkan: tujuh puluh. Lih. referensi-referensi biografinya.

TAHUN 355 HIJRIYAH

Pada hari kesepuluh Muharram[349], golongan Rafidhah di Baghdad melakukan seruan upacara menyimpang mereka dan fitnah mereka yang buruk.

Pada tahun ini Al Qaramithah Al Hajariyun mengambil alih Oman.

Pada tahun ini Romawi menuju Amid dan mengepungnya, namun mereka tidak dapat menaklukkannya, akan tetapi berhasil membunuh tiga ratus orang dari penduduknya dan menawan empat ratus orang dari mereka. Kemudian mereka bertolak ke Nashibin dimana Saifuddaulah berada, maka dia pun hendak melarikan diri bersama orang-orang Arab. Kemudian kedatangan pasukan Romawi terlambat, maka dia pun menetap di tempatnya, sebelumnya mereka hampir merobohkan tiang-tiangnya.

---

349 Lih. *Al Muntazham*, (14/174, 175); *Al Kamil*, (8/567-574); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 21-25).
Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 404-406).

Pada tahun ini muncul sekelompok dari pasukan Khurasan yang jumlahnya belasan ribu orang, mereka menyatakan bahwa mereka hendak memerangi Romawi, maka mereka pun dihormati oleh Ruknuddaulah bin Buwaih dan mempercayai mereka. Tapi kemudian mereka bangkit menuju pasukannya untuk merebut Ad-Dailam ketika sedang lengah, maka Ruknuddaulah pun memerangi mereka dan berhasil mengalahkan mereka –karena serangan itu gagal– dan sebagian besar mereka melarikan diri.

Pada tahun ini Mu'izzuddaulah keluar dari Baghdad menuju Wasith untuk memerangi Imran bin Syahin ketika perihalnya semakin genting, dan reputasinya semakin naik di kawasan itu. Kemudian sakitnya Mu'izzuddaulah bertambah parah, maka dia pun menunjuk wakilnya untuk melaksanakan peperangan sementara dia sendiri kembali ke Baghdad. Dia wafat pada tahun berikutnya sebagaimana yang insya Allah nanti akan kami kemukakan.

Pada tahun ini pengaruh Abu Abdullah bin Ad-Da'i menguat di wilayah Ad-Dailam. Dia menampakkan pengorbanan dan ibadah serta mengenakan pakaian sufi. Dia menulis surat ke berbagai pelosok – termasuk ke Baghdad– menyerukan jihad.

Pada tahun ini terjadi penebusan antara Saifuddaulah dan Romawi, maka dia berhasil menyelamatkan banyak tawanan dari mereka, termasuk di antaranya adalah anak pamannya, Abu Firas bin Sa'id bin Hamdan dan Abu Al Haitsam bin Hishn Al Qadhi[350]. Peristiwa ini terjadi pada bulan Rajab dari tahun ini.

Pada bulan Jumadal Akhirah diserukan agar diajukan warisan Hasyriyah[351], dan agar dikembalikan kepada kaum kerabat.

---

[350] Di dalam *Al Muntazham* dicantumkan: "Abu Hushain bin Al Qadhi," dan di dalam *Al Kamil* dicantumkan: "Al Qadhi Abu Al Hushain. Sementara referensi lainnya tidak menyebutkannya.

[351] Warisan Hasyriyah adalah harta orang yang meninggal tanpa meninggalkan pewaris khusus, baik karena faktor kekerabatan, pernikahan maupun wala`, atau harta

Pada tahun ini Mu'izzuddaulah bin Buwaih mulai membangun Marastan, dan untuk itu dia mengeluarkan biaya yang besar.

Pada tahun ini Bani Sulaim As-Sabilah mencegat jamaah haji dari penduduk Syam, Mesir dan Maghrib, lalu merampas dari mereka dua puluh ribu unta beserta barang bawaannya yang berupa harta dan barang-barang yang tidak terhingga banyaknya. Di antaranya adalah milik seorang lelaki yang bernama Ibnu Al Khawatimi, qadhi Tharasus, sebanyak seratus dua puluh ribu dinar uang. Demikian itu karena dia hendak pindah dari negeri Syam ke Irak setelah haji. Demikian juga yang dialami oleh banyak orang.

Setelah unta-unta itu dirampas, para perampok ini meniggalkan mereka tanpa memiliki apa-apa di wilayah yang dingin, maka hanya sedikit dari mereka yang selamat, dan banyak yang meninggal, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Pada tahun ini, yang memimpin pelaksanaan haji adalah Abu Ahmad, wakil Ath-Thalibiyyun dari pihak Irak.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Hasan bin Daud bin Ali bin Isa bin Muhammad bin Al Qasim bin Al Hasan bin Zaid Ibnu Al hasan bin Ali bin Abu Thalib, Abu Abdullah Al Alawi Al Hasani.[352] Al

---

sisa warisan setelah dibagikannya harta warisan pokok dari orang yang meninggal dunia dengan meninggalkan pewaris pokok tanpa menghabiskan seluruh harta warisan dan tidak memiliki '*ashabah*. Lih. *Shubh Al A'sya*, (3/460).

[352] Lih. *Tarikh Baghdad*, (7/306); *Al Muntazham*, (14/176); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 122); *Al Wafi bil Wafayat*, (12/365). Di dalam *Al Muntazham* disebutkan, bahwa nama yang diulas Biografinya itu adalah: Al Husain. Sementara Al Khathib Al Baghdadi membedakan antara keduanya, yang mana ia mengemukakan biografi Al Husain pada halaman (8/45) di dalam kitab *Tarikh*-nya.

Hakim Abu Abdullah An-Naisaburi berkata[353], "Dia saikhnya keluarga Rasulullah ﷺ pada masanya di Khurasan, pemimpin golongan Alawiyah pada masanya. Dia termasuk orang yang paling banyak shalat, shadaqah dan kecintaan kepada para shahabat. Aku pernah menyertainya sebentar, dan aku tidak pernah mendengarnya menyebutkan Utsman kecuali dia berkata, 'Orang yang syahid'. Lalu dia menangis. Aku juga tidak pernah mendengarnya menyebut Aisyah kecuali dia mengatakan, 'Ash-Shiddiqah binti Ash-Shiddiq, kekasihnya kekasih Allah'. Lalu dia menangis."

Dia mendengar hadits dari Ibnu Khuzaimah dan tingkatannya. Ayahnya tinggal di Khurasan, sementara di semua kawasannya banyak pemimpin yang cerdas, karena mereka dari keluarga rumah Rasulullah ﷺ, dari keturunan mereka. Kepada mereka tunduknya para budak Bani Ma'add.

2. Muhammad bin Al Husain bin Ali bin Al Hasan bin Yahya bin Hassan bin Al Wadhdhah, Abu Abdullah Al Anbari[354], sang penyair yang dikenal dengan sebutan Al Wadhdhah. Dia menyebutkan, bahwa dia pernah mendengar hadits dari Al Mahamili, Ibnu Makhlad dan Abu Rauq. Al Hakim Abu Abdullah meriwayatkan sedikit syairnya, dan dia merupakan orang yang paling pandai bersyair pada masanya.

---

[353] Lih. *Al Muntazham*, (14/176) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 122).

[354] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (4/382); *Tarikh Baghdad*, (2/241); *Al Ansab*, (5/608); *Al Muntazham*, (14/177); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/71); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 125) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/5). Di dalam *Siyar A'lam An-Nubala'* dicantumkan: Muhammad bin Al Hasan.

3. **Abu Bakar bin Al Ji'abi**[355]**: Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Salm**[356] **Ibnu Al Bara` bin Sabrah bin Sayyar, Abu Bakar bin Al Ji'abi**, qadhi Al Maushil. Dia lahir pada bulan Shafar tahun 284 Hijriyah. Dia mendengar hadits dari banyak orang. Dia seangkatan dengan Abu Al Abbas bin Uqdah, dan belajar ilmu hadits darinya dan juga sedikit beraliran Syi'ah. Dia seorang hafizh, banyak meriwayatkan hadits dengan teliti. Ada juga yang mengatakan[357], bahwa dia hafal empat ratus ribu hadits beserta sanad dan matannya, mengingat enam ratus ribu hadits, hafal riwayat-riwayat yang *mursal*, terputus dan cerita-cerita yang hampir mencapai sebanyak itu, hafal nama orang-orang beserta *jarh* dan *ta'dil* mereka serta waktu wafat mereka dan madzhab mereka, hingga merupakan orang yang paling menonjol pada masanya dan melebihi kawan-kawannya.

Dia menyelenggarakan majlis untuk dikte hingga dipenuhi oleh orang-orang di tempat tinggalnya. Dia mendiktekan dari hafalannya sanad hadits beserta matannya dengan detail, bagus dan *shahih*. Dia dinisbatkan kepada faham Syi'ah sebagaimana gurunya, Ibnu Uqdah. Dia tinggal di dekat gerbang Bashrah di dekat mereka.

Ad-Daraquthni ditanya mengenai dirinya, maka dia pun berkata[358], "Hafalannya kacau."

Abu Bakar Al Burqani berkata[359], "Dia meriwayatkan hadits-hadits *gharib*. Madzhabnya dikenal berfaham Syi'ah. Dan diceritakan

---

355 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/26); *Tarikh Dimasyq*, (15/777 manuskrip); *Al Ansab*, (2/65); *Al Muntazham*, (14/179); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/88); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/925) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 126).

356 Di dalam *Tarikh Baghdad* dan *Al Muntazham* dicantumkan: "Salim", di dalam *Tarikh Dimasyq* dicantumkan: "Sallam," dan di dalam *Tarikh Al Islam* dicantumkan: "Muslim".

357 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/28) dan *Al Muntazham*, (14/179, 180).

358 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/31) dan *Al Muntazham*, (14/180).

359 Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/30) dan *Al Muntazham*, (14/180).

mengenainya bahwa agamanya tipis dan suka minum khamer." *Wallahu a'lam.*

Ketika akan wafat, dia berwasiat agar kitab-kitabnya dibakar, maka kitab-kitabnya pun dibakar, dan turut dibakar juga kitab-kitab lainnya yang ada padanya. Buruk sekali apa yang dilakukannya. Ketika jenazahnya dikeluarkan, Sukainah sang peratap Rafidhah meratapi jenazahnya.

Biografi An-Niqfur Raja Armenia, yang Bernama Ad-Dumustuq[360]

Dia meninggal pada tahun 352 Hijriyah, -pendapat lain menyebutkan: 356 Hijriyah-. Semoga Allah tidak merahmatinya.

Orang terlaknat ini termasuk raja yang paling keras hatinya, paling keras kekufurannya, paling kuat kekuasaannya, paling tajam kehebatannya dan paling banyak membunuh kaum muslimin pada masanya. Di masa kekuasaannya -semoga Allah melaknatnya- dia menguasai banyak pantai, atau mayoritasnya, dan merebutnya dari tangan kaum muslimin secara paksa, dan terus di bawah kekuasaannya dengan penuh paksaan, lalu digabungkan kepada kerajaan Romawi. Demikian itu karena lemahnya orang-orang pada masa itu, munculnya bid'ah Syi'ah di kalangan mereka dan banyaknya para pelaku maksiat.

Dia datang ke Halab secara tiba-tiba dengan berkekuatan dua ratus ribu prajurit pada tahun 351 Hijriyah[361], lalu dia bergerilya di

[360] Ibnu Al Atsir mengatakan di dalam *Al Kamil,* (8/606, 607) tentang An-Niqfur ini, "Dia bukan dari keluarga kerajaan, tapi dia Dumustuq. Di kalangan mereka, Dumustuq adalah yang menguasai wilayah Romawi yang disebelah timur teluk Konstantinopel, dan setiap yang menguasainya disebut Ad-Dumustuq."

[361] Lih. *Al Muntazham,* (14/140, 141) dan *Al Kamil,* (8/540-542).

sana, maka penguasanya, Saifuddaulah, melarikan diri darinya, lalu sang terlaknat pun menaklukkannya dengan kekerasan, membunuh kaum lelaki dan kaum wanita penduduknya yang jumlahnya hanya Allah yang mengetahui. Dia juga menghancurkan kediaman Saifuddaulah yang berada di tengah Halab, mengambil hartanya dan penghasilan-penghasilannya beserta persenjataannya, menghancurkan kekuatannya, dan melemahkan pasukannya, maka semakin kuat pengaruh sang terlaknat ini, *innaa lillahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Dia semakin merajalela dalam memerangi Islam dan para pemeluknya dan semakin ganas dalam menghancurkan, maka ketentuannya hanyalah milik Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Dia –semoga Allah melaknatnya– tidaklah memasuki suatu negeri kecuali membunuh para prajuritnya dan kaum lelakinya, serta menawan kaum wanita dan anak-anak, menjadikan masjidnya sebagai kandang kuda-kudanya, menghancurkan mimbarnya, membungkam para muadzinnya dengan pasukan berkuda dan pejalan kakinya serta genderang-genderangnya. Tindakannya terus demikian hingga Allah menguasakan isterinya atasnya. Isterinya membunuhnya dengan budak perempuannya di tengah tempat tinggalnya, dan Allah pun menenteramkan Islam dan para pemeluknya darinya. Dan Allah menghilangkan kungkungan awan dari mereka, dan menghancurkan kesatuannya. Hanya milik Allahlah segala kenikmatan dan anugerah, dan hanya milik-Nya segala puji atas segala kondisi.

Tahun meninggalnya bersamaan dengan meninggalnya penguasa Konstantinopel, maka genaplah kegembiraan dan tercapailah harapan, alhamdulillah yang dengan nikmat-Nya sempurnanya kebaikan-kebaikan dan sirnanya keburukan-keburukan, dan dengan rahmat-Nya diampuni segala ketergelinciran.

Maksudnya, bahwa si terlaknat ini –yakni An-Naqfur yang dijuluki Ad-Dumustuq, Raja Armenia– telah mengirim qashidah kepada

Khalifah Al Muthi' Lillah. Qashidah ini disusun oleh salah seorang juru tulisnya yang dihinakan dan dinistakan Allah, serta ditutup pendengaran dan hatinya, menjadikan penglihatannya tertutup, dan memalingkannya dari Islam serta pokoknya. Di dalam qashidahnya itu dia membanggakan[362] si terlaknat ini, dan mengecam Islam beserta kaum muslimin, mengancam para pemeluk Islam bahwa dia akan menguasainya semua hingga kedua tanah suci dalam waktu dekat, padahal dia lebih kecil, lebih hina, lebih nista dan lebih sesat daripada binatang. Dia juga mengklaim bahwa dia membela agama Al Masih AS, putera Maryam. Bahkan dia menyetarakan dirinya dengan Rasul, semoga Allah memberikan kemuliaan dan shalawat sepanjang masa kepada beliau ﷺ. Tidak ada informasi yang sampai kepadaku dari seorang pun dari orang-orang pada masa itu yang menjawabnya, kemungkinannya qashidah itu tidak masyhur, atau mereka memandang bahwa itu tidak perlu ditanggapi[363], karena dia sama dengan penentang yang keras kepala. Dan susunan bait-bait syairnya menunjukkan bahwa dia syetan yang membangkang. Kemudian setelah itu, Abu Muhammad bin Hazm Azh-Zhahiri menjawabnya dengan sangat baik dan indah. Dia menjawab setiap pasal yang batil dengan kebenaran yang lurus. Semoga

---

362 Demikian di dalam naskahnya, dan kemungkinannya: "dan para pemeluknya menjadi nashrani."

363 Demikian yang dikatakan oleh pengarang –semoga Allah Ta'ala merahmatinya–. Tampaknya belum sampai kepadanya apa yang disebutkan oleh As-Subki di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, (3/209-213), di tengah biografinya, karya Muhammad bin Ali bin Ismail Al Qaffal Al Kabir Asy-Syasyi, yang lahir pada tahun 291 Hijriyah, dan wafat pada tahun 360 Hijriyah, sebagaimana yang diluruskan oleh As-Subki, bahwa Al Qaffal Asy-Syasyi telah menyanggah qashidah ini dengan qashidah susunannya yang mencapai tujun puluh empat bait, yang permulaannya:

"Datang kepadaku ucapan seseorang yang bukan orang mengerti
tentang jalan-jalan yang ditempuh saat berseteru."

Di dalam qashidah ini yang dikemukakannya dengan sanadnya ini, (3/205), As-Subki menyebutkan, bahwa itu setelah sampainya jawaban Syaikh Al Qaffal kepada mereka, para rahib mereka berkumpul kepada Abdul Malik bin Muhammad sang penyair –yaitu akhir sanadnnya As-Subki–, mereka menanyakan tentang Syaikh Al Qaffal, dan mereka takjub dengan qashidahnya.

Allah mencurahi tempat tinggalnya dengan rahmat-Nya, dan menjadikan surga sebagai tempat kembalinya dan tempat tinggalnya.

Aku akan kemukakan qashidah si Armenia yang tercela nan terlaknat ini, lalu aku sertakan pula tandingannya yang Islami, jaya dan diberkahi.

Si pembangkang lagi kafir Al Armeni mengatakan melalui lisan rajanya –semoga Allah melaknat keduanya dan para pemeluk agama mereka semua, *aamin yaa rabbal 'aalamiin*-. Aku mencantumkannya dari tulisan Ibnu Asakir, yang mana dia menukilnya dari kitab *Shilat Ash-Shilah* karya Al Farghani[364]–:

Demikian qashidahnya, semoga Allah melaknat penyusunnya dan menempatkannya di neraka.

يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾

"(Yaitu) hari yang tiada berguna bagi orang-orang lalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk." (Qs. Ghaafir [40]: 52), yaitu pada hari Allah memanggil penyusunnya dalam keadaan hancur, memasuki Neraka Sa'ir yang menyala-nyala dan merasakan kehinaan yang berkepanjangan.

364 As-Subki menyebutkan qashidah ini di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra*, (3/205-209) dalam bentuk ungkapan kisah yang disebutkan beserta sanadnya, dan juga yang kami sebutkan pada anotasinya yang tadi. Berdasarkan ini, maka sandaran kami adalah riwayat qashidah yang disebutkan oleh As-Subki, dan yang ada sedikit perbedaannya tidak perlu disebutkan, yaitu dari riwayat Shilah Ash-Shilah.

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِي ٱتَّخَذْتُ مَعَ
ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَّقَدْ
أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِي ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ
لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang lalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul'. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Qur`an ketika Al Qur`an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syetan itu tidak mau menolong manusia." (Qs. Al Furqaan [25]: 27-29).

Jawabannya karya Abu Muhammad bin Hazm, Al Faqih Azh-Zhahiri (ahli fikih madzhab Zhahiri) Al Andalusi, dia mengucapkannya secara spontan saat sampainya qashidah si terlaknat itu, karena kemarahan untuk Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang disaksikan oleh orang yang menyaksikannya. Semoga Allah merahmatinya dan memuliakan tempat tinggalnya, serta mengampuni ketergelinciran dan kesalahan-kesalahannya[365].

[365] Lih. Qashidah ini di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/214-222).

TAHUN 356 HIJRIYAH

Memasuki tahun ini[366], Khalifahnya adalah Al Muthi' Lillah, dan sultannya adalah Mu'izzuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami.

Pada hari Asyura kaum Rafidhah merayakan hari kedukaan Al Husain dengan mengadakan perayaan ratapan yang bid'ah (sebagaimana tahun-tahun sebelumnya).

Pada hari ke-13 Rabi'ul Awwal dari tahun ini **Mu'izzuddaulah Abu Al Hasan Ahmad bin Buwaih Ad-Dailami**[367] –yang menganut Rafidhah, dan disebut juga: Mu'izzuddaulah– wafat karena gangguan pencernaan, yang mana makanan tidak dapat dicerna di dalam perutnya. Ketika dia merasakan akan meninggal, dia pun bertobat kepada Allah ﷻ, dan mengembalikan banyak harta dari hasil kezhaliman serta menyedekahkan harta-hartanya dan membebaskan banyak

366 Lih. *Al Muntazham*, (14/182); *Al Kamil*, (8/575-581); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 27-29) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 407-413).

367 Lih. *Al Muntazham*, (14/182); *Wafayat Al A'yan*, (1/174); *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, (2/106); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/189); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 136); *Al Wafi bil Wafayat*, (6/278) dan *Mir`at Al Jinan*, (2/358).

budaknya, kemudian dia mengangkat anaknya, Bakhtiyar Izzuddaulah, sebagai pewaris tahtanya.

Suatu hari Mu'izzuddaulah pernah bertemu dengan seorang ulama, lalu berbicara dengannya mengenai As-Sunnah, dan ulama itu memberitahunya bahwa Ali menikahkan puterinya, Ummu Kultsum, dengan Umar bin Khaththab, maka Mu'izzuddaulah berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar ini."

Lalu dia pun kembali kepada As-Sunnah dan mengikutinya. Lalu ketika tiba waktu shalat, ulama itu keluar untuk shalat, maka Mu'izzuddaulah berkata kepadanya, "Mengapa tidak shalat di sini saja?"

Ulama itu berkata, "Tidak."

Mu'izzuddaulah berkata, "Mengapa?"

Dia berkata, "Karena rumahnya hasil rampasan." Maka Mu'izzuddaulah pun menganggap baik hal itu.

Mu'izzuddaulah adalah seorang yang lembut, dermawan dan cerdas. Sebelah tangannya buntung, dan dialah yang pertama kali menebar para kurir di kalangan para raja untuk mengirimkan informasi tentangnya kepada saudaranya, Ruknuddaulah ke Syiraz dengan cepat. Dia sangat berjasa bagi para ahli di bidang ini, dan penduduk Baghdad mempelajari itu, sampai-sampai sebagian mereka berlari dalam sehari sejauh empat puluh farsakh. Di negeri ini ada dua kurir yang mahir, yaitu Fadhl dan Mar'usy, kaum awam golongan Ahlu Sunnah fanatik dengan yang ini, sementara golongan awam kaum Syi'ah fanatik dengan yang itu. Di antara keduanya terjadi persaingan dan banyak peristiwa.

Setelah Mu'izzuddaulah meninggal, dia dikuburkan di gerbang At-Tibn di pekuburan Quraisy, lalu anaknya duduk untuk berkabung, sementara orang-orang terkena hujan selama tiga hari karena mengikutinya. Kemudian Izzuddaulah mengirimkan banyak harta kepada para pemimpin negeri pada hari-hari ini, agar mereka tidak bersatu

untuk menyelisihinya sebelum tuntasnya pembaiatannya. Ini termasuk kecerdikan dan kecerdasannya.

Umur Mu'izzuddaulah 53 tahun, masa kekuasaannya selama 20 tahun sebelas bulan dua hari. Pada masa kekuasaannya dia menyerukan untuk mengembalikan harta warisan kepada *dzawil arham* sebelum baitul maal.

Pada malam meninggalnya Mu'izzuddaulah, sebagian orang mendengar ada bisikan[368]:

"Kala kamu telah sampaikan kepada Abu Al Husain

tentang tujuan dirimu dalam mencari.

Dan engkau aman dari bisikan malam,

serta menutupi diri dari pergeseran.

Maka akan terulur kepadamu tangan embun

dan diambilkan dari rumah emas."

Setelah Mu'izzuddaulah meninggal, kekuasaaan dipegang oleh anaknya, Izzuddaulah. Aktifitasnya lebih banyak diisi dengan hal yang sia-sia dan kesibukan dengan urusan wanita, maka kekuatannya pun melemah dan kesatuannya terpecah, hingga sang Amir Manshur bin Nuh As-Samani, penguasa wilayah Khurasan, berambisi meraih kekuasaan Bani Buwaih. Dia mengirim pasukan besar disertai raja Wusymakir. Ketika Ruknuddaulah bin Buwaih mengetahui itu, dia mengirim utusan kepada anaknya, Adhududdaulah dan anak saudaranya, Izzuddaulah untuk meminta bantuan mereka, maka keduanya pun mengirimkan kepadanya banyak prajurit. Kemudian Ruknuddaulah berangkat bersama para prajurit itu, sementara Wusymakir mengirimkan utusan kepadanya untuk menyampaikan

---

368 Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 407); *Al Muntazham*, (14/183) dan *Wafayat Al A'yan*, (1/176).

ancamannya, dan dia berpesan, "Jika aku berhasil mengalahkanmu, maka aku akan melakukan demikian dan demikian terhadapmu."

Maka Ruknuddaulah mengirim surat kepadanya, "Tapi bila aku berhasil mengalahkanmu, maka aku akan bersikap baik kepadamu dan aku pasti akan memaafkanmu."

Lalu kesudahannya untuk yang ini, dimana Allah menghalau keburukannya darinya. demikian itu, karena Wusymakir berangkat menunggangi kuda dengan kesulitan, lalu dia berburu dengannya, lalu ada seekor babi yang menyerangnya, maka kudanya mengamuk tidak terkendali hingga menghempaskannya ke tanah, lalu keluar darah dari kedua telinganya, dan dia pun mati seketika, dan anggota pasukannya becerai berai.

Selanjutnya Ibnu Wusymakir mengirim utusan untuk meminta jaminan keamanan dari Ruknuddaulah, maka dia pun menjaminnya dan mengirimkan harta dan prajurit kepadanya. Dia memenuhi janjinya. Allah telah memalingkan darinya reka-perdaya kaum Samani, demikian itu karena ketulusan niat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Abu Al Faraj Ali bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Haitsam bin Abdurrahman Ibnu Marwan bin Abdullah bin Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Al Hakam Al Umawi Al Ashbahani[369], pengarang kitab *Al Aghani* dan kitab *Ayyam Al 'Arab*, di dalamnya dia menyebutkan seribu tujuh ratus peristiwa dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian mereka.

[369] Lih. *Dzikr Akhbar Ashbahan*, (2/22), di dalamnya disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 357 Hijriyah; *Yatimah Ad-Dahr*, (3/109); *Tarikh Baghdad*, (11/398); *Al Muntazham*, (14/185); *Mu'jam Al Udaba`*, (13/94); *Wafayat Al A'yan*, (3/307); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/201) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 14/185).

Dia juga seorang penyair, sastrawan dan penulis kitab. Dia mengetahui khabar-khabar dan sejarah-sejarah manusia, hanya saja dia beraliran Syi'ah.

Ibnu Al Jauzi berkata[370], "Orang seperti itu tidak dapat dipercaya, karena di dalam kitab-kitabnya dia menyatakan hal-hal yang menunjukkan kefasikan. Dia meremehkan minum khamer, dan terkadang menceritakan tentang dirinya. Siapa pun yang menelaah kitab *Al Aghani*, maka akan melihat semua keburukan dan kemunkaran."

Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Abdullah Muthayyan dan lain-lain. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya.

Dia wafat pada bulan Dzhulhijjah dari tahun ini. Ibnu Khallikan berkata[371], "Pendapat lain menyebutkan: pada tahun setelahnya." Dia lahir pada tahun 284 Hijriyah, tahun meninggalnya Al Buhturi sang penyair. Dia juga menyebutkan banyak karya tulisnya, di antaranya: *Al Aghani*, *Ad-Diyarat*, *Ayyam Al 'Arab* dan lain-lain.

2. Saifuddaulah bin Hamdan, penguasa Halab, Abu Al Hasan Ali bin Abu Al Haija` Abdullah bin Hamdan bin Hamdun At-Taghlibi Ar-Rabi'[372], yang bergelar Saifuddaulah, salah seorang amir yang pemberani, dan salah seorang penguasa yang banyak kebajikannya, disamping berfaham Syi'ah. Dia menguasai Damaskus beberapa waktu, dan beberapa hal aneh terjadi padanya,

---

370 Lih. *Al Muntazham*, (14/185).

371 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/308, 309).

372 Lih. Biografinya di dalam *Yatimah Ad-Dahr*, (1/15); *Tarikh Dimasyq*, (12/443) manuskrip; *Al Muntazham*, (14/185); *Zubdat Al Halab*, (1/111); *Wafayat Al A'yan*, (3/401); *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, (2/107); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/187); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 145) dan *Mir`at Al Jinan*, (2/360).

diantaranya, bahwa khatibnya[373] adalah yang mengarang *Al Khuthab An-Nubatiyyah*, salah seorang yang fashih lagi pandai bicara, penyairnya adalah Al Mutanabbi, dan penyanyinya adalah Abu Nashr Al Farabi. Namun demikian dia seorang yang dermawan, murah hati dan suka memberi dalam jumlah banyak.

Diantara syairnya mengenai saudaranya, Nashiruddaulah, penguasa Al Maushil[374]:

"Aku rela ketinggian untukmu dan engkau layak untuk itu,
aku katakan kepada mereka, ada perbedaan antara aku dan saudaraku.
Tidak ada ikatan bagiku dari itu, akan tetapi
aku melampaui hakku, maka tepatlah hak itu untukmu.
Bukankah kau rela aku menjadi pengganti
bila aku merelakan kau yang lebih dulu."

Syairnya juga:

"Darahnya menetes mengalir pada air matanya,
sampai kapan kau menganiayanya.
Tangkislah serangannya terhadapmu, karena
anak panahnya telah banyak melukaimu.
Bagaimana bisa bertahan orang
Yang bisikan kedukaannya menyakitinya."

Sebab kematiannya adalah hemiplegia (mati separuh). Ada juga yang mengatakan: karena kesulitan buang air kecil. Dia meninggal di Halab, lalu dibawa dengan petinya ke Mayyafariqin lalu di kuburkan di

---

[373] Khathibnya adalah Abu Yahya Abdurrahim bin Muhammad bin Ismail bin Nubatah Al Faruqi. Dia wafat pada tahun 374 Hijriyah. Lih. Biografinya di dalam *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/321).

[374] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/33) dan *Tarikh Dimasyq*, (12/444 manuskrip).

sana. Dia meniggal dalam usia 53 tahun. Setelah ketiadaannya, kekuasaan di Halab dipegang oleh anaknya, Sa'duddaulah Abu Al Ma'ali Syarif, kemudian dia dikalahkan oleh *maula* ayahnya, Qar'uwaih, lalu dia mengusirnya dari Halab kepada ibunya di Mayyafariqin, kemudian dia kembali ke sana sebagaimana yang nanti akan dikemukakan.

Ibnu Khallikan menyebutkan banyak hal yang dikatakan oleh Saifuddaulah dan yang dikatakan mengenainya. Dia berkata[375], "Tidak pernah para penyair berkumpul di depan pintu seorang penguasa setelah para khalifah sebagaimana berkumpulnya mereka di depan pintunya. Dia pernah mengizinkan untuk para pembesar, di antaranya seperti Al Mutanabbi, Al Khalidiyyan (dua Khalidi), As-Sari Ar-Raffa, An-nami, Al Babgha`, Al Wa`wa` dan lain-lain."

Ibnu Khallikan menyebutkan[376], bahwa dia lahir pada tahun 303 Hijriyah –pendapat lain menyebutkan: 301 Hijriyah–, dan menguasai Halab setelah 330 Hijriyah. Sebelumnya dia menguasai Wasith dan area seputarnya, kemudian kondisinya berubah hingga menguasai Halab –dia merebutnya dari tangan Ahmad bin Sa'id Al Kilabi, penguasa Al Ikhsyid–, dan sekaligus menguasai Damaskus.

Pada suatu hari dia berkata kepada kawan-kawan akrabnya[377], "Siapa di antara kalian yang dapat mengesahkan ucapanku? Dan aku tidak mengira ada seseorang yang dapat mengesahkannya:

لَكَ جَسْمِي تُعِلُّهُ # فَدَمِي لَمْ تُحِلَّهُ

'Kau dapat mencederai tubuhku,

namun darahku tak dapat kau tumpahkan'."

Maka Abu Firas, saudaranya[378], berkata secara spontan,

---

375 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/401).
376 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/405, 406).
377 Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/20, 21) dan *Wafayat Al A'yan*, (3/403).

قَالَ إِنْ كُنْتُ مَالِكًا # فَلِيَ الْأَمْرُ كُلُّهُ

"Dia berkata: Jika aku seorang raja,

maka semua perkara adalah urusanku."

3. Kafur Al Ikhsyidi[379], *maula* Muhammad bin Thughj Al Ikhsyidi. Setelah dia meninggal, tampuk kekuasaan dipegang oleh *maula*-nya karena usia anaknya yang masih kecil. Kafur menguasai Mesir dan Damaskus, serta menentang Saifuddaulah dan yang lainnya.

Di atas kuburannya dituliskan[380]:

"Lihatlah gairah hari-hari selama kau berbuat,

yang selama itu membinasakan manusia dan segala yang fana.

Dunia mereka tertawa pada masa kekuasaan mereka,

hingga apabila telah sirna, dunia pun meratapi mereka dan menangis."

4. Abu Ali Al Qali[381], **pengarang *Al Amali*, Ismail bin Al Qasim bin Aidzun**[382] **Ibnu Harun bin Isa bin Muhammad**

---

[378] Demikian di dalam naskahnya. Abu Firas adalah anak pamannya Saifuddaulah. Lih. Apa yang akan dikemukakan oleh pengarang pada halaman (318), karena dia menyatakan bahwa Abu Firas ini adalah anak pamannya Saifuddaulah.

Lih. *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, (2/108) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/188).

[379] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (14/493 manuskrip), di dalamnya disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 357 Hijriyah; *Al Muntazham*, (14/199), di dalamnya disebutkan, bahwa dia wafat pada tahun 358 Hijriyah; *Wafayat Al A'yan*, (4/99); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/190) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 149).

[380] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (14/494 manuskrip).

[381] Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin*, (hal. 185); *Tarikh 'Ulama` Al Andalus*, (1/69); *Baghyat Al Multamis*, (hal. 231); *Mu'jam Al Udaba`*, (7/25); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/204); *Wafayat Al A'yan*, (1/226); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/45); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 138) dan *Mir`at Al Jinan*, (2/359).

bin Sulaiman, Abu Ali Al Qali Al-Lughawi Al Umawi *maula* mereka, karena Sulaiman ini *maula*-nya Abdul Malik bin Marwan, sedangkan Al Qali adalah penisbatan kepada Qaliqala. Ada juga yang mengatakan[383]: bahwa itu adalah Arzan Romawi. *Wallahu a'lam.*

Dia lahir di Manazijird, salah satu wialyah Al Jazirah di kawasan pemukiman Bakr. Dia mendengar hadits dari Abu Ya'la Al Maushili dan yang lainnya. Dia mengarang kitab *Al Amali*, sebuah kitab yang masyhur, dan kitab *Al Bari*[884] dalam bentuk kamus, dalam lima ribu lembar, serta karangan-karangan lainnya tentang bahasa.

Dia masuk Baghdad dan mendengar hadits di sana, kemudian betolak ke Cordoba dan memasukinya pada tahun 330 Hijriyah serta menetap di sana. Dia mengarang banyak kitab di sana hingga dia wafat di sana pada tahun ini, dalam usia 68 tahun. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Khallikan.[385]

5. Abu Ali Muhammad bin Iyas[386] penguasa negeri Karman dan afiliasinya. Lalu Adhududdaulah bin Ruknuddaulah merebut negeri Karman dari anak-anak Muhammad bin Ilyas, mereka tiga orang, yaitu Al Yasa', Ilyas dan Sulaiman.

Dan juga sang raja agung Wusymakir, sebagaimana yang kami kemukakan di tahun ini.

---

382 Lih. *Al Ikmal*, (6/87).

383 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/227).

384 Di dalam naskahnya dicantumkan: *At-Tarikh*. Adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya. Lih. *Kasyf Azh-Zhunun*, (1/216).

385 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/226, 227).

386 Lih. *Al Kamil*, (8/580).

Para Penguasa yang Wafat di Tahun ini

Al Hasan biin Al Firazan penguasa negeri Jurjan[387], dan **Mu'izzuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami**, sebagaimana yang telah disebutkan.

Saifuddaulah bin Hamdan penguasa Halab, sebagaimana yang telah kami kemukakan.

Ibnu Al Atsir berkata[388], "Pada tahun ini An-Naqfur raja Rômawi meninggal." Maksudnya, Ad-Dumustuq penguasa negeri Armenia, dan kami telah menyebutkan biografinya serta syairnya, dan kami juga mengemukakan jawabannya karya Al Imam Al Allamah Abu Muhammad bin Hazm Al Faqih Azh-Zhahiri *rahimahullah Ta'ala.*

Di antaranya yang meninggal di tahun ini adalah **Kafur Al Ikhsyidi** menurut pendapat Ibnu Khallikan.[389]

---

[387] Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (4/496).
[388] Lih. *Al Kamil*, (8/580).
[389] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (4/105).

TAHUN 357 HIJRIYAH

Pada tahun ini[390] tersiar berita di Baghdad dan negeri-negeri lainnya, bahwa telah muncul seorang lelaki yang bernama Muhammad Ibnu Abdullah dan bergelar Al Mahdi. Dia mengaku bahwa dirinya adalah Al Mahdi yang dijanjikan di dalam hadits yang menyinggung tentang Al Mahdi, dia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta menyeru masyarakat di Baghdad berbaiat kepadanya. Jika menyeru golongan Sunni orang-orang akan berkata, "Dia dari keturunan Al Abbas." Dan bila menyeru golongan Syi'ah mereka akan berkata, "Dia Alawi."

Pada saat itu, lelaki tersebut tinggal di Mesir, di negerinya Kafur Al Ikhsyidi sebelum dia meninggal, yang mana dia menghormatinya. Di antara yang menganggapnya baik adalah Subuktikin sang pengawal, dia seorang penganut Syi'ah, maka dia mengiranya Alawi. Dia pun mengirim surat kepadanya agar datang ke Baghdad agar dia merebut

390 Lih. *Al Muntazham*, (14/189, 190); *Al Kamil*, (8/583-589); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 31-33, 39-41).
Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 414).

negeri itu untuknya. Maka dia pun bertolak dari Mesir, lalu ditemui oleh Subuktikin di dekat Al Anbar, tatkala dia melihatnya maka dia pun mengetahuiya, ternyata dia adalah Muhammad bin Al Mustakfi Billah Al Abbasi. Setelah meyakini bahwa dia Abbasi dan bukannya Alawi, maka berubahlah pandangannya terhadap dirinya, maka kesatuannya pun pecah dan kawan-kawannya berpecah belah. Lalu dia dibawakan kepada Izzuddaulah bin Mu'izzuddaulah, lalu dia menjamin keamanannya, lalu diserahkan kepada Al Muthi' Lillah, maka dia pun memotong hidungnya, lalu pengaruhnya meredup, kemudian setelah itu tidak pernah terdengar lagi beritanya.

Pada tahun ini muncul sekelompok orang dari Romawi -semoga Allah melaknat mereka-. Mereka datang ke negeri Anthakiyah lalu membunuh banyak orang dari penduduknya, serta menawan dua belas ribu orang dari penduduknya. Kemudian mereka kembali ke negeri mereka dan tidak ada seorang pun yang mencegah mereka.

Pada hari Asyura, golongan Rafidhah melakukan upacara mereka, dan pada hari Ghadir Khumm merayakan kesenangan dan kegembiraan.

Pada tahun ini, pada bulan November, masyarakat terjangkit penyakit, dan karenanya banyak orang yang meninggal mendadak, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

Pada tahun ini banyak unta jamaah haji yang mati di perjalanan karena kehausan, dan hanya sedikit dari mereka yang sampai ke Makkah, sementara kebanyakan yang sampai dari mereka juga meninggal di tahun ini, *innaa lillaahi wainnaa ilahi raaji'uun.*

Pada tahun ini berperangnya Abu Al Ma'ali Syarif bin Saifuddaulah, pamannya dan anak paman ayahnya, Abu Firas bin Sa'id

bin Hamdan, sang penyair, di suatu desa yang bernama Shadar[391]. Abu Firas gugur dalam peperangan ini.

Ibnu Al Atsir berkata[392], "Benarlah ucapan orang yang mengatakan, bahwa kerajaan itu mandul.'"

Pada tahun ini golongan Syi'ah menampakkan kedukaan yang sangat pada hari Asyura, hari ke-10 Muharram, dan mereka merayakan Ghadir Khumm pada hari ke-18 Dzulhijjah dengan menampakkan kesenangan dan kegembiraan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ibrahim Al Muttaqi Lillah bin Ja'far Al Muqtadir[393]. Dia telah menjabat Khalifah, kemudian didesak hingga dicopot dari jabatannya sebagai Khalifah pada tahun 333 Hijriyah, sebagaimana yang telah kami kemukakan. Dia hanya tinggal di rumahnya, dia meninggal di tahun ini, dan dikuburkan di tempat tinggalnya dalam usia 60 tahun.

2. Umar bin Ja'far bin Abdullah bin Abu As-Sari, Abu Ja'far Al Bashri[394] **Al Hafizh**. Dia lahir pada tahun 280 Hijriyah. Dia meng-*intikhab* dari para syaikh[395]. Dia menceritakan hadits dari

---

391 Shadar adalah salah satu desa Baitul Maqdis. *Mu'jam Al Buldan*, (3/375).

392 Lih. *Al Kamil*, (8/588).

393 Lih. *Al Inbah fi Tarikh Al Khulafa`*, (hal. 168); *Al Muntazham*, (14/190); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/104); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 158) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (5/341).

394 Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/244); *Al Muntazham*, (14/191); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/172); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/934) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 165).

395 *Al Intikhab* adalah dimana murid menulis dari ahli hadits yang banyak menceritakan hadits dengan riwayat yang sulit yang tidak ditemukannya pada

Abu Khalifah Al Fadhl bin Al Hubab dan lainnya. Dia telah dikritik pada seratus poin.[396] Ad-Daraquthni berkata, "Lalu aku melihatnya, ternyata kebenaran pada Umar bin Ja'far."

3. Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Makhlad, Abu Abdullah Al Jauhari[397] Al Muhtasib, dikenal juga dengan Ibnu Al Muhrim[398]. Dia salah seorang sahabat Ibnu Jarir Ath-Thabari. Dia meriwayatkan dari Al Kudaimi dan lainnya. Suatu ketika dia menikahi seorang wanita, lalu ketika wanita itu dimasukkan ke tempatnya, dia tengah duduk menulis hadits, maka ibunya si wanita itu datang, lalu mengambil tinta itu dan melemparkannya, serta berkata, "Ini lebih membahayakan anak perempuanku daripada tiga ratus bahaya." Dia wafat di tahun ini dalam usia 93 tahun. Dia dinilai *dha'if* dalam hadits.

---

selainnya, dan menghindari mengulang riwayat-riwayatnya. Lih. *Al Jami' Li Akhlaq Ar-Rawi wa Adab As-Sami'*, (2/155).

396 Yang disebutkan di dalam *Tarikh Baghdad*, (11/244, 245), bahwa Umar bin Ja'far memilih sekitar dua puluh juz pada Ibnu Ash-Shawaf, lalu dipelajari oleh Ad-Daraquthni, dan dia mengatakan, bahwa dia akan memilih seratus juz pada Ibnu Ash-Shawaf, dan dari apa yang dipilihnya itu tidak ada satu hadits pun yang sama dengan apa yang dipilih oleh Umar bin Ja'far. Lalu dia pun melakukan itu.

Di dalam khabar lainnya Al Khathib menyebutkan, bahwa Ad-Daraquthni menelusuri kekeliruan Umar, lalu dia membuat suatu risalah mengenai hal itu. Al Khathib pun mengkaji risalah tersebut, lalu dia mendapat kebenaran bersama apa yang disebutkan oleh Ad-Daraquthni selain dua atau tiga poin saja. Dan bahwa Ibnu Al Ji'abi juga mengumpulkan kekeliruan Umar pada apa yang diceritakannya. Kemudian Al Khathib mengkajinya, lalu dia mendapati mayoritasnya telah diceritakan oleh Umar secara benar.

Lih. *Al Muntazham*, (14/191, 192).

397 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/320); *Al Muntazham*, (14/192); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/60); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 167) dan *Mizan Al I'tidaal*, (3/4662).

398 Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Mukhram, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografi. Lih. *Al Ikmal*, (7/221).

4. Kafur bin Abdullah Al Ikhsyidi[399]. Dia adalah *maula* Sultan Muhammad bin Thughj Al Ikhsyidi, dia membelinya dari salah seorang penduduk Mesir seharga delapan belas dinar, lalu dia mendekatinya hingga menjadikannya sebagai kepecayaannya dan orang pilihannya di antara para *maula*-nya yang lain. Kemudian menjadikannya Atabak[400] ketika kedua anaknya telah berkuasa.

Kemudian Kafur bin Abdullah Al Ikhsyidi berkuasa sendiri setelah kedua anaknya sultan itu meninggal pada tahun 355 Hijriyah, dan kekuasaannya pun dinyatakan dengan namanya. Namanya didoakan di atas mimbar-mimbar di negeri Mesir, Syam dan seluruh negeri Hijaz. Dia seorang yang jenius, cerdas, pemberani[401] dan berperilaku baik. Dia dipuji oleh para penyair. Al Mutanabbi pernah menghadapnya ketika dia pergi dalam keadaan marah terhadap Saifuddaulah bin Hamdan, lalu Kafur memberinya tempat dan dia pun mendapatkan pemberian darinya. Kemudian Al Mutanabbi berubah sehingga Kafur menjauhkannya, maka Al Mutanabbi pun mencelanya dan pergi menjauhinya, lalu dia bertolak menuju Adhududdaulah bin Buwaih, maka di sanalah kematiannya sebagaimana yang telah dikemukakan.

Adapun Kafur, setelah meninggal, dia dikuburkan di tanahnya yang masyhur dengannya. Kemudian kekuasaannya dipegang oleh Abu Al Hasan Ali bin Al Ikhsyid, namun kaum Al Fathimiyyun sang para penyeru di negeri Mesir, merampasnya darinya sebagaimana yang nanti akan dikemukakan. Kafur berkuasa selama dua tahun tiga bulan, semoga Allah merahmatinya.

---

399 Penyebutan wafatnya telah dikemukakan pada tahun sebelum ini.
400 Atabak adalah gelar orang Turki, yakni amir atau pangeran.
401 *Al Faatik* adalah pemberani. Lih. *Al-Lisan*, entri: ف ت ك.

TAHUN 358 HIJRIYAH[402]

Pada hari Asyura kaum Rafidhah merayakan bid'ah mereka, dan para hari Ghadir Khumm mereka merayakan kesenangan dan. kegembiraan.

Di Irak terjadi kenaikan harga yang tinggi, dimana roti sempat menghilang total di pasaran. Sementara pasukan Romawi menebar kerusakan di negeri, membakar Himsh dan melakukan kerusakan yang parah di dalamnya, serta menawan sekitar seratus ribu orang dari kaum muslimin, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun.*

[402] Lih. *Al Muntazham*, (14/196-198); *Al Kamil*, (8/590-602) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 43, 44).
Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 417-419).

Masuknya Jauhar Al Qaid ke Kawasan Mesir

Abu Al Hasan Jauhar Al Qaid Ar-Rumi masuk dengan membawa pasukan besar dari pihak Al Mu'iz Al Fathimi, dia memasuki kawasan Mesir pada hari Selasa, tiga belas hari tersisa dari Sya'ban. Lalu pada hari Jum'at, para khathib menyampaikan khutbah atas nama Al Mu'iz Al Fathimi di atas mimbar-mimbar kawasan Mesir dan seluruh afiliasinya. Jauhar pun memerintahkan para muadzin di Masjid Al Atik dan Masjid Ibnu Thulun agar menambahkan kalimat: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ "Mari menuju kebaikan amal," pada adzan mereka, dan agar para imam shalat men-*jahr*-kan (menyaringkan) bacaan basmalah. Demikian itu setelah meninggalnya Kafur Al Ikhsyidi, dan di Mesir tidak ada lagi orang yang hati masyarakatnya bersatu padanya.

Kemudian dari itu, mereka juga dilanda harga yang tinggi hingga melemahkan mereka. Ketika sampai informasi itu kepada Al Mu'iz yang saat itu sedang di wilayah Afrika, dia mengirim Jauhar Al Qaid Ar-Rumi *maula* ayahnya, Al Manshur, dengan membawa pasukan besar menuju kawasan Mesir. Ketika sampai informasi itu kepada orang-orang Kafur, mereka pun melarikan diri darinya sebelum sampainya pasukan Jauhar ke sana. Jauhar memasukinya, lalu merebutnya tanpa pukulan maupun tusukan, dan tanpa perlawanan. Lalu dia melakukan hal-hal yang kami sebutkan tadi. Kemudian kekuasaan mereka terus berlanjut di wilayah itu setelah Kafur Al Ikhsyidi.

Pada tahun ini, Jauhar Al Qaid mulai membangun Kairo Al Mu'izah, dan membangun dua istana di sana, sebagaimana yang nanti akan kami paparkan. Dia juga menyiapkan tempat tinggal-tempat tinggal untuk *maula*-nya, Al Mu'iz Al Fathimi.

Jauhar mengirim Ja'far bin Falah dengan membawa pasukan besar menuju Syam, lalu mereka bertempur dengan sengit. Sementara

di Damaskus tampil Asy-Syarif Abu Al Qasim bin Abu Ya'la Al Hasyimi, dia seseorang yang dipatuhi di kalangan mereka, maka dia pun menghindari kaum Abbas dalam masa yang panjang, kemudian kondisi berubah hingga dia diajak bergabung dengan Al Mu'iz di Damaskus.

Kemudian Asy-Syarif Abu Al Qasim dibawa ke wilayah Mesir, sementara Al Hasan bin Abdullah bin[403] Thugh dan sejumlah amir ditawan, lalu dibawa ke wilayah Mesir. Kemudian Jauhar membawa mereka kepada Al Mu'iz di Afrika.

Kekuasaan Al Fathimiyyun baru eksis di Damaskus pada tahun enam puluh, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan. Pada saat itulah mulai diserukan di sana: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ "Mari menuju kebaikan amal" dalam lafazh adzan, selama lebih dari 70 tahun, dan dituliskan: Terlaknatlah kedua syaikh –semoga Allah meridhai keduanya dan melaknat pelaknat mereka– pada pintu-pintu masjid agung dan pintu-pintu masjid lainnya di sana, *innaa lillaahi wainnaa ilahi raaji'uun.*

Kondisinya tetap demikian hingga dihilangkan oleh kekuasaan Turki, sebagaimana yang nanti akan dipaparkan dan dijelaskan pada topiknya insya Allah Ta'ala.

Pada tahun ini pasukan Romawi memasuki Himsh, lalu mereka mendapati mayoritas penduduknya telah meninggalkannya dan pindah dari sana, maka mereka pun membakarnya dan menawan orang-orang yang masih ada di sana dan sekitarnya, yaitu sekitar seratus ribu orang, *innaa lillaahi wainnaa ilahi raaji'uun.*

---

[403] Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 417); *Al Kamil*, (8/591); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 43). Di dalam referensi-referensi biografinya dicantumkan: Ubaidullah.

Lih. *Tarikh Dimasyq*, (13/130); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/223); *Al Wafi bil Wafayat*, (12/97) dan *Tahdzib Tarikh Dimasyq Al Kabir*, (4/193).

Pada bulan Dzulhijjah, Izzuddaulah memindahkan ayahnya, Mu'izzuddaulah bin Buwaih, dari tempat tinggalnya ke kuburannya di pekuburan Quraisy.

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*-nya[404] adalah: **Kafur Al Ikhsyidi**. Ibnu Al Jauzi berkata[405], "Aku melihat pujian Al Mutanabbi kepada Kafur mengandung celaan dan pujian, seakan-akan dia bermain-main dengan itu. *Wallahu Ta'ala a'lam.*"

[404] Lih. *Al Muntazham*, (14/199).
[405] Lih. *Al Muntazham*, (14/199, 200).

TAHUN 359 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 Muharram dari tahun ini[406], kaum Rafidhah melakukan bid'ah buruk mereka, maka pasar-pasar pun ditutup, dan penghidupan pun terhenti. Kaum wanita berkeliling sambil menyingkapkan wajah mereka, mereka meratapi Al Husain bin Ali dan menampar-nampar wajah mereka. Sementara pakaian kedukaan digantungkan di pasar-pasar dan rumput-rumput kering berserakan di sana.

Pada tahun ini pasukan Romawi memasuki kawasan Anthakiyah, lalu mengusir orang-orang yang sudah tua dari sana dan menawan kaum wanita serta anak-anak sekitar dua puluh ribu orang. Semua itu dengan pengaturan Raja Armenia Niqfur, semoga Allah melaknatnya.

---

406 Lih. *Al Muntazham*, (14/201, 202); *Al Kamil*, (8/603-612); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 45, 46).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 420, 421).

Ibnu Al Jauzi berkata[407], "Dia telah berbuat sewenang-wenang, aniaya dan angkuh, di samping itu dia juga menikahi istri raja yang sebelumnya, dan dari raja itu wanita itu memiliki dua anak lelaki, lalu Niqfur hendak mengebiri keduanya dan menempatkannya di gereja, agar keduanya tidak dapat menjadi raja kelak. Namun ketika ibu mereka memahami maka dia pun memperdayainya. Wanita itu pun menguasakan para amir terhadapnya, hingga mereka membunuhnya ketika dia sedang tidur, lalu mereka menobatkan anak tertuanya (dari wanita itu) sebagai raja mereka."

Pada bulan Rabi'ul Awwal, jabatan qadhi dilepaskan dari Abu Bakar Ahmad bin Sayyar, lalu Abu Muhammad bin Ma'ruf dikembalikan kepada jabatan itu.

Ibnu Al Jauzi berkata[408], "Pada tahun ini, sungai Tigris berkurang hingga lebih rendah dari sumur-sumur. Dan Asy-Syarif Abu Ahmad An-Naqib memimpin pelaksanaan haji."

Dia berkata, "Pada bulan Dzulhijjah, sebuah bintang jatuh lalu menerangi dunia hingga bagaikan cahaya matahari, kemudian terdengar suara seperti petir."

Ibnu Al Atsir berkata[409], "Pada bulan Muharram dari tahun ini, Al Mu'iz Al Fathimi di Damaskus diberitahu tentang perihal Ja'far bin Falah yang diberangkatkan oleh Jauhar Al Qaid dari Mesir ke Syam, maka Abu Muhammad Al Hasan bin Abdullah bin Thughj memeranginya di Ar-Ramlah, namun Ibnu Falah mengalahkannya dan menawannya, kemudian membawanya kepada Jauhar, lalu Jauhar mengirimkannya kepada Al Mu'iz di Afrika, maka kekuasaan Al Fathimiyyun juga berlanjut di Damaskus setelah perang yang sangat panjang, dan peristiwanya berlangsung hingga akhir tahun ini."

---

[407] Lih. *Al Muntazham*, (14/201).
[408] Lih. *Al Muntazham*, (14/202).
[409] Lih. *Al Kamil*, (8/591, peristiwa-peristiwa tahun 358 Hijriyah).

Pada tahun ini[410] terjadi kerenggangan antara Nashiruddaulah bin Hamdan dan anaknya, Abu Tahglib. Sebabnya, ketika Mu'izzuddaulah bin Buwaih meninggal di Baghdad, Abu Taghlib dan keluarganya yang mendukungnya hendak masuk ke Baghdad dan mengambil alih pemerintahan Irak, namun ayahnya berkata kepadanya, "Sesungguhnya Mu'izzuddaulah telah meninggalkan banyak harta untuk anaknya, kalian tidak mampu meraihnya selama berada di tangannya. Akan tetapi, bersabarlah kalian hingga dia menggunakannya, karena dia seorang pemboros. Bila dia telah bangkrut, maka seranglah dia, karena kalian pasti akan mengalahkannya."

Akan tetapi anaknya, Abu Taghlib, merasa dengki karena hal itu, dan dia masih tetap menyelisihi ayahnya hingga dia memenjarakannya di istana. Lalu anak-anaknya saling berselisih di antara sesama mereka, dan menjadi kelompok-kelompok yang terpisah. Karena itu mereka pun lemah dalam memelihara apa yang di tangan mereka, hingga Abu Taghlib mengirim utusan kepada Izzuddaulah, lalu menjaminkan wilayah Al Maushil kepadanya dengan satu juta dirham[411] setiap tahun yang akan dibawakannya kepadanya. Peristiwa ini terjadi bertepatan dengan meninggalnya ayahnya, Nashiruddaulah, di tahun ini. Lalu Abu Taghlib pun menetap di Al Maushil dan menguasainya, namun demikian mereka masih tetap berselisih dan berperang di antara sesama mereka.

Pada tahun ini[412] Raja Romawi memasuki Tharabulus, lalu membakar banyak bagian darinya, serta menguasai istana Irqah, merebutnya dan menawan penduduknya. Di dalam istana itu terdapat penguasa Tharabulus, sebelumnya dia berlindung ke dalamnya ketika penduduk Tharabulus mengeluarkannya darinya karena sangat

---

[410] Lih. *Al Kamil*, (8/579, 580, peristiwa-peristiwa tahun 356 Hijriyah, dan 8/593, peristiwa-peristiwa tahun 358 Hijriyah).

[411] Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: satu juta dua ratus ribu dirham.

[412] Lih. *Al Kamil*, (8/596-598, peristiwa-peristiwa tahun 358 Hijriyah).

gelapnya. Lalu tentara Romawi menawannya, menguasai semua hartanya dan penghasilannya yang jumlahnya sangat banyak. Kemudian mereka bertolak ke tepian negeri, lalu menguasai delapan belas mimbar selain desa-desa, dan banyak orang yang memeluk Nashrani melalui mereka, semoga Allah Ta'ala melaknat mereka.

Kemudian mereka datang ke Himsh, lalu membakar dan merampas. Raja Romawi menetap di sana selama dua bulan sambil mengambil apa saja yang dikehendakinya, dan menawan orang-orang yang bisa ditawannya, maka dia pun memiliki wibawa yang besar dalam pandangan masyarakat. Kemudian dia kembali ke negerinya sambil membawa serta para tawanan yang jumlahnya sekitar seratus ribu anak lelaki dan perempuan. Sebab kembalinya ke negerinya, karena banyaknya penyakit yang melanda pasukannya dan kerinduan mereka kepada anak-anak, keluarga dan negeri mereka.

Dia juga mengirim pasukan ke Jazirah, lalu mereka merampas dan menawan. Sementara itu, Qar'uwaih budaknya Saifuddaulah, telah menguasai Halab, dia mengusir anak ustadznya, Abu Al Ma'ali Syarif bin Saifuddaulah, dari sana, maka dia (Abu Al Ma'ali Syarif) bertolak ke Harran, yang mana daerah tersebut juga berada di bawah kekuasaannya, namun mereka menolak menerimanya, maka dia pun pergi kepada ibunya di Mayyafariqin. Ibunya ini adalah puterinya Sa'id bin Hamdan, lalu dia menetap di sana beberapa waktu, kemudian bertolak ke Hamah lalu menguasainya. Kemudian kembali ke Halab setelah dua tahun[413], sebagaimana yang nanti akan kami kemukakan.

Setelah pasukan Romawi melakukan berbagai kerusakan di Syam pada tahun ini, Qar'uwaih membujuk mereka untuk mendatangi Halab, dia mengirimkan banyak harta dan hadiah kepada mereka. Kemudian mereka kembali ke Anthakiyah, lalu menguasainya dan

[413] Ibnu Al Atsir menyebutkan di dalam *Al Kamil*, (8/682), kembalinya Abu Al Ma'ali ke Halab di antara peristiwa-peristiwa pada tahun 356 Hijriyah.

membunuh banyak orang dari penduduknya, serta menawan mayoritas penduduknya. Kemudian mereka bertolak ke Halab, sementara Abu Al Ma'ali Syarif sedang mengepung budaknya, Qar'uwaih, di sana. Maka Abu Al Ma'ali merasa takut terhadap mereka sehingga dia pun melarikan diri dari sana, lalu pasukan Romawi mengepungnya, lalu mengambil alih negeri itu. Namun istananya tidak dapat mereka kuasai, kemudian mereka berdamai dengan Qar'uwaih untuk gencatan senjata selamanya dengan membawakan harta kepada mereka setiap tahun, serta menyerahkan negeri itu kepadanya, dan mereka pergi meninggalkannya.

Pada tahun ini[414], seorang lelaki yang bernama Abu Khazr muncul menentang Al Mu'iz Al Fathimi di Afrika. Maka Al Mu'iz pun langsung bangkit dengan membawa prajuritnya, Abu Khazr pun melarikan diri darinya, lalu Al Mu'iz mengirim Yusuf bin Bulkin bin Ziri untuk mengejarnya, lalu menghalaunya dan mengusirnya. Kemudian Abu Khazr kembali dan meminta jaminan keamanan, maka Al Mu'iz pun menerimanya dan memaafkannya. Kemudian datang utusan dari Jauhar Al Qaid kepada Al Mu'iz di tahun ini yang menyampaikan berita gembira tentang ditaklukkannya wilayah Mesir dan diserukannya seruan kepadanya di sana, serta meminta untuk datang ke sana. Maka Al Mu'iz Al Fathimi pun sangat gembira karena hal itu, dan dia pun dipuji oleh para penyair, di antara yang memujinya adalah penyairnya, Muhammad bin Hani, dengan sebuah qashidah yang permulaannya[415]:

يَقُولُ بَنُو الْعَبَّاسِ هَلْ فُتِحَتْ مِصْرُ # فَقُلْ لِبَنِي الْعَبَّاسِ قَدْ قُضِيَ الْأَمْرُ

[414] Lih. *Al Kamil*, (8/598, peristiwa-peristiwa tahun 358 Hijriyah). Akan tetapi Ibnu Al Atsir menyebutkan, bahwa permintaan jaminan keamanan dari Al Mu'izz itu pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 359 Hijriyah.

[415] Lih. *Diwan Ibni Hani'*, (hal. 78).

"Bani Abbas mengatakan: Apakah Mesir telah ditaklukkan?

Maka katakanlah kepada Bani Abbas: Ketetapan telah terjadi."

Ibnu Al Atsir menyebutkan[416], bahwa di tahun ini An-Niqfur meninggal, maksudnya Dumustuq, yang kemudian menjadi raja Romawi, lalu hendak membunuh kedua anak raja yang sebelumnya, namun ibu kedua anak itu memperdayainya sehingga berhasil membunuhnya dengan reka-perdaya.

Ibnu Al Atsir berkata, "Orang terlaknat ini tadinya dari kalangan kaum muslimin. Ayahnya dari penduduk Tharasus yang termasuk kalangan baik kaum muslimin, yang dikenal dengan Ibnu Al Faqqas. Lalu anaknya ini memeluk agama Nashrani, dan dia dihormati oleh kaum Nashrani hingga dia menjadi orang yang berpengaruh. Kemudian dia termasuk orang yang paling kejam terhadap kaum muslimim. Dia menaklukkan banyak negeri dengan kekerasan, termasuk di antaranya adalah Tharasus, Adzanah, Ain Zarbah, Al Mishshishah dan negeri-negeri lainnya. Dia juga membunuh banyak orang yang tidak terhingga jumlahnya, hanya Allah ﷻ yang mengetahuinya, dan juga menawan kaum muslimin dan muslimah yang juga jumlahnya tidak diketahui kecuali oleh yang menciptakan mereka."

Orang terlaknat inilah yang mengirimkan qashidah tersebut kepada Al Muthi' Lillah, yang telah kami kemukakan di akhir juz yang sebelum ini, pada ulasan tahun 355 Hijriyah. Kemudian qashidah itu dijawab oleh Al Faqih Al Imam Abu Muhammad bin Hazm Azh-Zhahiri, dengan jawaban yang sangat memadai, semoga Allah memberikan ganjaran atas kebaikannya terhadap Islam.

Pada tahun ini Izzuddaulah, penguasa Baghdad, hendak mengepung Imran bin Syahin, namun dia tidak dapat melakukannya, maka dia pun berdamai dengannya lalu kembali ke Baghdad.

---

416 Lih. *Al Kamil*, (8/606-608). Di sini pengarang mengulang untuk menyesuaikan dengan peristiwa-peristiwa tahun 359 Hijriyah, sebagaimana di dalam *Al Kamil*.

Pada tahun ini Qar'uwaih dan Abu Al Ma'ali Syarif berdamai, lalu Qar'uwaih berkhutbah atas namanya di Halab, lalu keduanya berkhutbah diwilayah afilitasinya untuk Al Mu'iz Al Fathimi di Halab dan Himsh. Sedangkan di Makkah juga disampaikan khutbah untuk Al Muthi' Lillah dan juga Al Qaramithah, dan di Madinah untuk Al Mu'iz Al Fathimi. Sementara Abu Ahmad Al Musawi berkhutbah di tengahnya untuk Al Muthi' Lillah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Muhammad bin Ahmad Al Hasan[417] bin Ishaq bin Ibrahim bin Abdullah, Abu Ali Ash-Shawwaf. Dia meriwayatkan dari Abdullah bin Ahmad dan (periwayat) setingkatnya. Banyak orang yang meriwayatkan darinya, di antaranya adalah Ad-Daraquthni, dia berkata[418], "Aku tidak pernah melihat dengan kedua mataku orang yang seperti dia dalam penjagaan diri dan agamanya." Dia mencapai usia 89 tahun, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

2. Muharib bin Muhammad bin Muharib, Abu Al Ala`[419] Al Qadhi Al Faqih Asy-Syafi'i, dari keturunan Muharib bin Ditsar. Dia seorang yang *tsiqah*, alim dan berbudi. Dia meriwayatkan dari Ja'far Al Firyabi dan yang lainnya.

---

417 Di dalam naskahnya dicantumkan: "Al Husain", adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya: *Tarikh Baghdad*, (1/289); *Al Ansab*, (3/561); *Al Muntazham*, (14/203); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/184); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 195); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/44), di dalamnya dicantumkan: "Al Husain". Di semua referensi ini disebutkan, bahwa dia dikenal dengan Abu Ali bin Ash-Shawaf.

418 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/289) dan *Al Muntazham*, (14/204).

419 Lih. *Tarikh Baghdad*, (13/276); *Al Muntazham*, (14/204) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/477).

3. **Abu Al Husain Ahmad bin Muhammad**[420], yang dikenal dengan Ibnu Al Qaththan, salah seorang imam madzhab Syafi'i. Dia belajar fikih dari Ibnu Suraij, kemudian Syaikh Abu Ishaq Al Marwaqi. Dia memegang kepemimpinan madzhab sendirian setelah meninggalnya Abu Al Qasim Ad-Daraki. Dia mengarang kitab Ushul Fikih dan cabang-cabangnya. Banyak orang berdatangan kepadanya di Baghdad dan mempelajarinya. Dia juga menulis karya-karya lainnya. Dia wafat pada bulan Jumadal Ula dari tahun ini, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

[420] Lih. *Tarikh Baghdad*, (4/365); *Thabaqat Al Fuqaha`*, (hal. 113); *Wafayat Al A'yan*, (1/70); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 189); *Al Wafi bil Wafayat*, (7/321) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, (2/298).

TAHUN 360 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 Muharram dari tahun ini[421] kaum Rafidhah merayakan bid'ah haram mereka sebagaimana kebiasaan mereka yang telah disebutkan.

Pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini, Al Qaramithah mengambil alih Damaskus, dan membunuh wakilnya, Ja'far bin Falah, dari pihak Al Mu'iz Al Fathimi. Pemimpin kaum Qaramithah dan amir mereka adalah Al Husain bin Ahmad Bin Bahram, dia dikirim oleh Izzuddaulah dari Baghdad dengan persenjataan dan perlengkapan yang banyak. Kemudian dia berangkat ke Ar-Ramlah, lalu mengambilnya, sementara orang-orang Maghrib membentengi diri di Yafa, maka orang-orang yang mengepungnya pun meninggalkan mereka.

Kemudian mereka bertolak menuju kawasan Mesir dengan membawa banyak pasukan badui, Ikhsyid dan Kafur. Setelah mereka sampai di Ain Syams, mereka bertempur sengit dengan pasukan Jauhar,

---

[421] Lih. *Al Muntazham*, (14/205, 206); *Al Kamil*, (8/613-617); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 47, 48).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 422-426).

yang akhirnya dimenangkan oleh Al Qaramithah, lalu mereka mengepung pasukan Maghrib dengan ketat.

Kemudian pada suatu hari pasukan Maghrib menyerang sayap kanan Al Qaramithah dan mengalahkannya, maka Al Qaramithah pun kembali ke Syam, lalu mereka semakin sungguh-sungguh mengepung Yafa. Kemudian Jauhar mengirimkan lima belas tunggangan kepada pasukannya sebagai suplai untuk mereka, namun dirampas oleh pasukan Al Qaramithah kecuali dua tunggangan dirampas oleh pasukan Eropa, dan terjadilah banyak pertempuran.

Di antara syair Al Husain bin Ahmad bin Bahram, amir Al Qaramithah[422]:

"Pasukan Maghrib menyatakan bahwa aku memberikannya,

kalau begitu, darahku dikuasai oleh mereka.

Wahai Mesir, bila aku tidak menyiramimu dengan darah

yang memuaskan tanam-tanamanmu, maka sungai Nil tidak akan memberiku minum."

Pada tahun ini Abu Taghlib bin Hamdan menikahi puterinya Bakhtiyar Izzuddaulah, saat itu umur wanita itu 13 tahun, dengan mahar seratus ribu dinar, dan akadnya dilangsungkan pada bulan Shafar.

Pada tahun ini, Muayyiduddaulah bin Ruknuddaulah mengangkat Ash-Shahib Abu Al Qasim bin Abbad sebagai menteri, lalu dia memperbaiki segala urusan dan menata pemerintahannya dengan sangat baik.

Pada tahun ini, di Damaskus dan di seluruh Syam dikumandangkan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ "Mari menuju kebaikan amal" dalam seruan adzan.

---

[422] Lih. *Al Kamil*, (8/616).

Al Hafizh Ibnu Asakir mengatakan pada biografi Ja'far bin Falah, wakil Damaskus, "Dialah yang pertama kali memerintah di sana atas nama Al Fathimiyyun, dan dialah yang memerintahkan itu, mewakili Al Mu'iz Al Fathimi, penguasa Kairo."

Abu Muhammad bin Al Alhani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Syiram berkata, "Pada hari Kamis, lima hari berlalu dari Shafar, tahun 360 Hijriyah, para muadzin di Masjid Damaskus dan semua menara negeri, serta masjid-masjid desa, menyerukan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ "Mari menuju kebaikan amal", setelah ucapan: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ "Mari kita menuju kemenangan". Ja'far bin Falah memerintahkan itu, dan mereka tidak dapat menyelisihinya, dan tidak menemukan jalan kecuali mematuhinya.

Pada hari Jum'at, tanggal 8 Jumadal Akhirah tahun ini, para muadzin diperintahkan untuk men-*doble*-kan adzan dan takbir pada iqamah dua kali-dua kali, dan pada iqamah agar mereka mengucapkan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ. Maka masyarakat pun merasa keberatan akan hal itu, namun mereka bersabar terhadap ketetapan Allah SWT. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ar-Raffa` sang penyair, As-Sari bin Ahmad bin As-Sari, Abu Al Hasan Al Kindi Ar-Raffa` Asy-Syair Al Maushili. Ibnu Al Atsir mencatatkan wafatnya di tahun ini,[423] yakni tahun 360 Hijriyah. Dia wafat di Bahdad. Ibnu Al Jauzi menyebutkan[424] bahwa dia wafat pada tahun 362 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan.

---

[423] Lih. *Al Kamil*, (8/617).

[424] Lih. *Al Muntazham*, (14/218, perisitiwa-peristiwa pada tahun 362 Hijriyah).

2. Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Al-Haitsam bin Imran bin Yazid, Abu Bakar Al Bundar[425]. Dia berasal dari Anbar. Dia mendengar hadits dari Ahmad bin Al Khalil Al Burjulani, Muhammad bin Abu Al Awwam Ar-Rayahi, Ja'far bin Muhammad Ash-Shaigh dan Abu Ismail At-Tirmidzi.

Ibnu Al Jauzi berkata[426], "Dialah yang terakhir meriwayatkan dari mereka." Mereka berkata[427], "Pokok-pokoknya baik dengan tulisan ayahnya, mendengarnya *shahih*, dan telah dipilih oleh Umar Al Bashri." Dia wafat secara mendadak pada hari Asyura, dalam usia lebih dari 90 tahun.

3. Muhammad bin Al Husain bin Abdullah, Abu Bakar Al Ajuri.[428] Dia mendengar hadits dari Ja'far[429] Al Firyabi, Abu Sy'aib Al Harrani, Abu Muslim Al Kajji dan lainnya. Dia seorang yang *tsiqah*, shaduq dan ahli ibadah. Dia mempunyai banyak karangan yang bermanfaat, di antaranya *Al Arba'un Al Ajurriyyah*. Dia menceritakan hadits di Baghdad sebelum tahun 330 Hijriyah. Kemudian pindah ke Makkah, lalu tinggal di sana sampai meninggal, setelah menetap di sana selama tiga puluh tahun. Semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

---

[425] Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (2/150), di dalamnya dicantumkan: "Buraidah" sebagai pengganti "Yazid"; *Al Muntazham*, (14/207); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/63) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 214).

[426] Lih. *Al Muntazham*, (14/207).

[427] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/151) dan *Al Muntazham*, (14/207, 208).

[428] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/243); *Al Muntazham*, (14/208); *Wafayat Al A'yan*, (4/292); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/133); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 216) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/149).

[429] Di dalam naskah *Tarikh Al Islam* dicantumkan: Hafsh.

4. **Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Muzhaffar**[430], **Abu Amr, seorang yang zuhud**. Dia mendengar hadits dari banyak orang. Dia melancong ke berbagai penjuru yang jauh, dan mendengar hadits dari para hafizh besar. Dia seorang yang fakir yang menyedikitkan harta. Dia membuat batu bata untuk kuburan orang-orang fakir, makan roti kering dengan wortel atau bawang, dan dia biasa menghidupkan seluruh malam (dengan Tahajjud). Dia wafat pada bulan Jumadil Akhirah tahun ini, dalam usia 95 tahun.

5. **Muhammad bin Daud, Abu Bakar Ash-Shufi**, dikenal juga dengan Ad-Duqqi.[431] Asalnya dari Ad-Dinawar dan tinggal di Baghdad, kemudian pindah ke Damaskus. Dia telah membacakan (riwayat) kepada Ibnu Mujahid, mendengar hadits dari Muhammad bin Ja'far Al Kharaithi, dan mengaji kepada Ibnu Al Jalla` dan Ad-Daqqaq. Dia wafat pada tahun ini dalam usia lebih dari seratus tahun. Semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

7. **Muhammad bin Al Farrukhan bin Ruzbah, Abu Ath-Thayyib Ad-Duri**.[432] Dia masuk ke Baghdad, lalu di sana dia

---

[430] Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, 14/208; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/162) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/302). Di dalam *Tarikh Al Islam* dicantumkan "Mathar" sebagai pengganti "Muzhaffar".

[431] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 448); *Tarikh Baghdad*, (5/266); *Al Ansab*, (2/486); *Al Muntazham*, (14/209); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/138); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 217); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/63).

Di dalam *Tarikh Baghdad* keliru mencantumkan "Ad-Duqqi" karena mencantumkan "Adz-Dzuqqi", dan itu diikuti oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*.

[432] Lih. *Tarikh Baghdad*, (3/167); *Al Muntazham*, (14/209) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 220).

menceritakan hadits dari ayahnya berupa hadits-hadits munkar. Dia juga meriwayatkan dari Al Junaid dan Ibnu Masruq.

Ibnu Al Jauzi berkata[433], "Dia memiliki pesona dan pandai berdiplomasi, hanya saja mereka (para ulama) mencapnya sebagai pemalsu hadits."

8. Ath-Thabarani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, Abu Al Qasim Ath-Thabarani Al-Lakhmi[434] sang hafizh besar, pengarang ketiga *Mu'jam*, yaitu *Al Kabir, Al Ausath* dan *Ash-Shaghir*, serta kitab *As-Sunnah*, kitab *Musnad Asy-Syamiyyin* dan karangan-karangan bermanfaat lainnya.

Dia berusia 100 tahun. Dia wafat pada tahun ini di Ashbahan dan dikuburkan di dekat pintu pada kuburan Humamat Ad-Dausi Ash-Shahabi ﷺ. Demikian yang dikatakan oleh Abu Al Faraj Al Jauzi di dalam *Al Muntazham.*[435]

Ibnu Khallikan berkata[436], "Dia mendengar hadits dari seribu syaikh." Dia berkata, "Dia wafat pada hari Sabtu, dua hari tersisa dari Dzulqa'dah dari tahun ini." Ada juga yang mengatakan: pada bulan Syawwal dari tahun ini.

---

433 Lih. *Al Muntazham*, (14/209).

434 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (22/163); *Al Muntazham*, (14/206); *Wafayat Al A'yan*, (2/407); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/119) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 202).

435 Lih. *Al Muntazham*, (14/206).

436 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/407).

9. Ahmad bin Muhammad bin Al Fath –disebut juga: Ibnu Abu Al Fath– bin Khaqan, Abu Al Abbas bin An-Najjad[437], imam Masjid Damaskus.

Ibnu Asakir berkata[438], "Dia seorang ahli ibadah dan shalih."

Ibnu Asakir menyebutkan, bahwa sejumlah orang datang untuk mengunjunginya, lalu mereka mendengarnya mengucapkan "Ah" karena penyakit yang dideritanya, maka mereka pun mengingkari ucapannya. Tatkala dia keluar menemui mereka, dia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya 'ah' adalah salah satu nama Allah yang kepada-Nya orang-orang sakit merasa tenang." Maka hal itu menambah kewibawaannya dalam pandangan mereka, dan mereka pun mengagungkannya.

Aku katakan: Apa yang dikatakannya ini tidak boleh diambil begitu saja tanpa berdasarkan dalil, tapi perlu penukilan yang *shahih* dari yang terpelihara, karena nama-nama Allah adalah *tauqifiyah*. Demikian pendapat yang benar, *wallahu Ta'ala a'lam bish shawab*.

---

[437] Lih. *Tarikh Baghdad*, (4/345); *Tarikh Dimasyq*, (5/439) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 199).

[438] Lih. *Tarikh Dimasyq*, (5/439).

TAHUN 361 HIJRIYAH

Pada hari ke-10 Muharram tahun ini[439], kaum Rafidhah di Baghdad melakukan bid'ah yang berupa ratapan terhadap Al Husain bin Ali ﷺ.

Pada bulan Muharram tahun ini, pasukan Romawi menyerang Jazirah dan wilayah Bakr, lalu membunuh banyak orang dari penduduk Ar-Raha. Kemudian mereka bergerak di negeri itu sambil membunuh, menawan dan merampas harta, hingga mereka sampai di Nashibin. Demikian juga yang mereka lakukan di wilayah Bakr, sementara itu penguasanya, Abu Taghlib bin Hamdan, tidak melakukan hal yang berarti terhadap mereka, tidak dapat melakukan pertahanan dan tidak pula memiliki kekuatan. Maka saat itulah penduduk Jazirah pergi ke Baghdad, mereka meminta tolong dan bantuan. Maka penduduk Baghdad pun menyatakan bela sungkawa kepada mereka, dan mereka

---

439 Lih. *Al Muntazham*, (14/210); *Al Kamil*, (8/618-626) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 245, 246).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 427).

hendak memasukkan mereka kepada Khalifah Al Muthi' Lillah, namun itu tidak terjadi.

Sementara itu Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah sibuk dengan berburu, maka para utusan berangkat setelahnya, lalu sang pengawal, Subuktikin, memobilisasi orang-orang untuk berperang, hingga siaplah banyak orang dari kalangan awam. Lalu dia mengirim surat kepada Taghlib agar mempersiapkan suplai dan tempat, maka dia pun menunjukkan kesenangan dan kegembiraan.

Setelah masyarakat umum siap untuk berperang, terjadi fitnah besar di antara sesama mereka, yaitu antara golongan Rafidhah dan golongan Sunni, dimana golongan Sunni membakar rumah-rumah golongan Rafidhah di Al Karkh, dan mereka berkata, "Semua keburukan ini akibat dari perbuatan kalian." Sementara para pencoleng di Baghdad mengambil harta milik orang lain, dan An-Naqib Abu Ahmad Al Musawi berselisih dengan sang menteri Abu Al Fadhl Asy-Syairazi.

Kemudian Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah mengirim utusan kepada Khalifah memintanya agar memberinya harta untuk membiayai peperangan ini, maka Khalifah pun mengirim utusan kepadanya untuk menyampaikan, "Seandainya pajak-pajak dibawakan kepadaku, niscaya aku bayarkan dari itu apa yang dibutuhkan oleh kaum muslimin. Akan tetapi, engkau telah menggunakan itu untuk hal-hal yang kaum muslimin tidak membutuhkannya. Adapun aku, kita tidak memiliki sesuatu yang bisa aku kirimkan kepadamu."

Lalu para utusan dari kedua belah pihak datang silih berganti, kemudian Bakhtiyar bersikap kasar terhadap Khalifah dan mengancamnya, sehingga Khalifah perlu mendapatkan sesuatu untuk itu. Akhirnya dia menjual pakaian yang dikenakannya dan sebagian perkakas rumahnya, menanggalkan sebagian atap rumahnya, hingga dia mendapatkan empat ratus ribu dirham, tapi kemudian Bakhtiyar

menggunakannya untuk kepentingan pribadinya dan membatalkan peperangan itu.

Maka orang-orang pun menaruh simpati kepada Khalifah, dan mereka merasa buruk akibat perbuatan Ibnu Buwaih itu yang telah mengambil harta sang Khalifah dan meninggalkan jihad di jalan Allah, semoga Allah tidak memberinya pahala karena sikap buruknya terhadap kaum muslimin dan terhadap imam mereka.

Pada tahun ini, Abu Taghlib memperoleh istana Maridin, lalu memindahkan penghasilan-penghasilannya dan semua yang ada di dalamnya ke Al Maushil.

Pada tahun ini, sang Amir Manshur bin Nuh As-Samani penguasa Khurasan, berdamai dengan Ruknuddaulah bin Buwaih dan anaknya, Adudhuddaulah, dengan kesepakatan agar keduanya membawakan kepadanya setiap tahun sebanyak seratus lima puluh ribu dinar, dan dia menikahi anak perempuan Ruknuddaulah. Lalu dia pun membawakan kepadanya berbagai hadiah dan pemberian yang tidak terhingga dan tidak dapat digambarkan.

Pada bulan Syawwal dari tahun ini, Al Mu'iz Al Fathimi keluar membawa keluarganya, para pengawalnya dan bala tentaranya, dari kota Al Manshurah[440] di wilayah Maghrib menuju kawasan Mesir, yaitu setelah *maula*-nya, Jauhar Al Qaid, menyiapkan berbagai persiapan untuknya, dan telah membangunkan dua istana untuknya. Sementara untuk wilayah Maghrib dan kawasannya, serta Shiqilliyah dan afiliasinya, Al Mu'iz Al Fathimi menunjuk wakil-wakilnya dari golongannya dan para pendukungnya dari penduduk wilayah tersebut. Keberangkatannya ini disertai oleh penyairnya, Muhamad bin Hani Al Andalusi, lalu di

---

[440] Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: Al Manshuriyyah. Keduanya sama, karena kota ini mempunyai dua nama tersebut. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (4/664). Pengarang telah menyebutkannya dengan sebutan Al Manshuriyyah. Khabar ini tidak disebutkan di dalam referensi-referensi lainnya.

perjalanan dia meninggal, sebagaimana yang nanti akan kami kemukakan. Kedatangan Al Mu'iz ke Kairo pada bulan Ramadhan di tahun berikutnya, sebagaimana yang nanti akan kami paparkan.

Pada tahun ini, Asy-Syarif Abu Ahmad Al Musawi An-Naqib memimpin haji semua kaum Thalibi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Sa'id bin Abu Sa'id Al Jannabi, Abu Al Qasim Al Qirmithi Al Hajari[441]. Dan setelah ketiadaannya, kekuasaannya dipegang oleh saudaranya, Abu Ya'qub Yusuf, karena dari keturunan Abu Sa'id tidak ada lagi orang lain selainnya.

2. Utsman bin Umar bin Khafif, Abu Amr[442] Al Muqri` yang dikenal dengan Ad-Darraj. Dia menceritakan hadits dari Abu Bakar bin Daud, dan Ibnu Razqawaih meriwayatkan darinya. Dia termasuk ahli Al Qur`an, fikih, pengetahuan dan agama, dan dia bermadzhab baik, serta mempersiapkan generasi pengganti. Dia wafat pada hari Jum'at di bulan Ramadhan dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

3. Ali bin Ishaq bin Khalaf[443] **Abu Al Hasan**[444] **Al Qaththan**, sang penyair yang dikenal dengan Az-Zahi. Diantara syairnya[445]:

---

441 Lih. *Al Muntazham*, (14/210); *Al Kamil*, (8/688), dan disebutkan di antara para tokoh yang wafat pada tahun 366 Hijriyah; *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 245).

442 Lih. Biografinya di dalam *Al Ansab*, (2/466); *Tarikh Baghdad*, (11/305); *Al Muntazham*, (14/211); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 282) dan *Al 'Ibar*, (2/324).

443 Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/233); *Tarikh Baghdad*, (11/350); *Al Ansab*, (3/126); *Al Muntazham*, (14/212); *Al-Lubab*, (1/491); *Wafayat Al A'yan*, (3/371);

"Mari kita ucapkan selamat kepada sepasang kekasih
yang kini keduanya telah saling berpadu.
Bersatu setelah tadinya berpisah,
dan bersedih karenanya itu berlangsung.
Kemudian keduanya kembali dalam kegembiraan
dari hambatan-hambatan, dalam keadaan aman.
Keduanya adalah ruh, akan tetapi
disandangkan di dalam dua tubuh."

4. Muhammad bin[446] **Humaid bin Sahl**[447] **bin Ismail** bin Syaddad, Abu Bakar Al Mukharrami. Dia mendengar hadits dari Khalifah, Ja'far Al Firyabi, Ibnu Jarir dan lain-lain. Ad-Daraquthni, Ibnu Razqawaih dan Abu Nu'aim meriwayatkan darinya. Dia dinilai *dha'if* oleh Al Barqani, Ibnu Abu Al Fawaris dan yang lainnya.

Siyar A'lam An-Nubala`, (16/111) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 75). Di dalam *Wafayat Al A'yan*, *As-Sirah* dan *Tarikh Al Islam* disebutkan wafatnya pada tahun 352 Hijriyah.

444 Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Husain, adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-refernsi yang tadi selain *Yatimah Ad-Dahr*, *Wafayat Al A'yan*, *Siyar A'lam An-Nubala`* dan *Tarikh Al Islam*, karena di dalamnya disebutkan, bahwa julukannya: Abu Al Qasim.

445 Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/350) dan *Al Muntazham*, (14/212).

446 Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/264); *Al Ansab*, (5/224); *Al Muntazham*, (14/213) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 284).

447 Di dalam *Tarikh Baghdad*, dan salah satu naskah *Al Muntazham* yang diisyaratkan oleh muhaqqiqnya di dalam anotasinya, dicantumkan: Suhail.

TAHUN 362 HIJRIYAH[448]

Golongan Rafidhah melakukan bid'ah mereka pada hari Asyura` yang berupa ratapan, menggantungkan pakaian kedukaan dan menutup pasar-pasar.

Pada tahun ini Al Faqih Abu Bakar Ar-Razi Al Hanafi, Abu Al Hasan Ali bin Isa Ar-Rummani dan Ibnu Ad-Daqqaq Al Hanbali berkumpul dengan Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah bin Buwaih. Lalu mereka menyarankannya agar memerangi Romawi. Maka dia pun mengirimkan pasukan untuk memerangi mereka, dan Allah menganugerahkan kemenangan kepada mereka. Pasukannya berhasil membunuh banyak prajurit musuh dan mengirimkan kepala-kepala mereka ke Baghdad, maka masyarakat pun merasa tenang, *alhamdulillah wal minnah.*

Pada tahun ini Romawi bersama Ad-Dumustuq -semoga Allah melaknatnya- bertolak untuk mengepung Amid yang saat itu dipimpin oleh Hazarimard, budaknya Abu Al Haija` bin Hamdan. Lalu dia pun

---

[448] Lih. *Al Muntazham*, (14/214-216); *Al Kamil*, (8/627-630); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 247-250).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 428-430).

mengirim utusan kepada Taghlib untuk meminta bantuannya, maka Abu Taghlib pun mengirimkan saudaranya, Abu Al Qasim Hibatullah bin Nashiruddaulah bin Hamdan, lalu keduanya bersatu untuk memerangi Ad-Dumustuq. Kemudian keduanya menemukannya di akhir hari Ramadhan di suatu tempat sempit yang tidak ada jalan untuk pasukan berkuda, maka mereka pun bertempur melawan pasukan Romawi dengan sengit. Kemudian pasukan Romawi hendak melarikan diri namun tidak bisa, maka kematian pun melanda mereka, sementara Ad-Dumustuq ditawan lalu dijebloskan ke dalam penjara, dan dia tetap di sana hingga sakit dan meninggal di tahun berikutnya. Abu Taghlib telah mengundang para tabib untuk mengobatinya, namun tidak berhasil.

Pada tahun ini terjadi kebakaran Al Karkh di Baghdad. Sebabnya, karena petugas penyalur sumbangan memukul seorang lelaki dari golongan awam lalu lelaki itu meninggal, maka orang-orang awam beserta orang-orang Turki pun menyerangnya, lalu dia pun melarikan diri dari mereka, kemudian memasuki sebuah rumah. Kemudian mereka mengeluarkannya dengan diseret, lalu membunuhnya dan membakarnya. Kemudian sang menteri Abu Al Fadhl Asy-Syairazi –yang sangat fanatik dengan Sunnah– berangkat dan mengutus pengawalnya ke penduduk Al Karkh, kemudian dia melemparkan api ke rumah-rumah mereka hingga banyak rumah dan harta yang terbakar, di antaranya adalah sebanyak tiga ratus toko, tiga puluh tiga masjid, dan tujuh belas ribu manusia, maka saat itulah Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah memecat menterinya ini dari jabatan menteri, lalu mengangkat Muhammad bin Baqiyyah sebagai penggantinya.

Orang-orang pun heran, karena orang ini kasar dan tidak berwibawa di kalangan masyarakat. Ayahnya seorang petani di desa Awana[449], dan dia sendiri termasuk di antara orang-orang yang

[449] Awana adalah sebuah negeri kecil dengan banyak kebun dan pepohonan rindang, dari arah Dujail di Baghdad, jaraknya dari Baghdad sepuluh *farsakh* dari arah Tarkit. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/395).

melayani Izzuddaulah, yang bertugas menyuguhkan makanan, selalu membawakan anduk pengelap keringat di bahunya hingga dia menjabat menteri. Di samping itu, dia lebih aniaya terhadap rakyat daripada yang sebelumnya, dan pada masanya banyak gelandangan di Baghdad, dan banyak permasalahan di Baghdad. Kemudian terjadi perselisihan antara Izzuddaulah dan pengawalnya, Subuktikin, kemudian keduanya berdamai secara diam-diam.

Pada tahun ini Al Mu'iz Al Fathimi masuk ke kawasan Mesir, dia membawa serta peti-peti nenek moyangnya, lalu dia sampai di Iskandaria pada bulan Sya'ban dari tahun ini.[450] Banyak tokoh Mesir yang menyambutnya di sana, lalu dia menyampaikan pidato kepada masyarakat dengan pidato yang bagus dan lancar, di dalam pidato ini dia menyebutkan keutamaan dan kemuliaan mereka, namun dia berbohong karena mengatakan, bahwa Allah menolong rakyat berkat mereka dan berkat pemerintahan mereka. Demikian yang dituturkan Qadhi wilayah Mesir[451] darinya. Qadhi ini duduk di samping Al Mu'iz, kemudian Al Mu'iz bertanya kepadanya, "Apakah engkau pernah melihat seorang khalifah yang lebih utama daripada aku?"

Dia pun menjawab, "Aku tidak pernah melihat seorang pun dari para khalifah selain Amirul Mukminin."

Al Mu'iz bertanya lagi, "Engkau pernah berhaji?"

Dia menjawab, "Pernah."

Al Mu'iz berkata, "Engkau menziarahi kuburan Rasulullah ﷺ?"

Dia menjawab, "Ya."

---

[450] Lih. *Al Kamil*, (8/622), di dalamnya disebutkan, bahwa Al Mu'izz sampai pada bulan Sya'ban dari tahun 362 Hijriyah.

[451] Yaitu qadhi Mesir, Abu Azh-Zhahir Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Nashr bin Bujair Adz-Dzuhli. Kisahnya disebutkan oleh Al Hafizh Adz-Dzahabi dan Ash-Shafadi pada biografi Abu Ath-Thahir.

Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/207) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (2/45).

Al Mu'iz bertanya lagi, "Kuburan Abu Bakar dan Umar?"

Sang Qadhi menuturkan, "Maka aku pun bingung apa yang harus aku katakan, kemudian aku melihat, ternyata anaknya tengah berdiri bersama pembesar-pembesar para amir, maka aku berkata, 'Aku disibukkan dari itu oleh Rasulullah ﷺ sebagaimana Amirul Mukminin menyibukkanku dari memberi salam kepada putera mahkota'. Lalu aku bangkit menuju kepada anaknya, lalu aku memberi salam kepadanya, lalu aku kembali, kemudian obrolan pun beralih kepada selainku."

Kemudian dari Iskandaria Al Mu'iz bertolak ke Mesir, lalu memasukinya pada hari ke-5 Ramadhan dari tahun ini, lalu berhenti di kedua istananya. Ada yang mengatakan, bahwa ketika pertama kali memasuki tempat kekuasaannya dia menyungkur sujud sebagai ungkapan kesyukuran kepada Allah ﷻ.

Kemudian keputusan pertama[452] yang dibuatnya adalah dalam kasus ketika isterinya Kafur Al Ikhsyidi menghadap kepadanya, lalu menyampaikan bahwa dia pernah menitipkan topi mahkota bermutiara yang bertahtakan emas kepada seorang lelaki Yahudi, namun orang Yahudi itu mengingkarinya. Maka Al Mu'iz pun meminta agar orang Yahudi itu dihadirkan, lalu menanyakan hal tersebut, namun orang Yahudi itu mengingkarinya. Maka saat itu Al Mu'iz memerintahkan agar rumah lelaki Yahudi itu digali dan dikeluarkan segala yang ada di dalamnya, lalu mereka menemukan topi mahkota itu yang disimpannya di dalam sebuah guci dan menguburnya di dalam rumahnya. Kemudian Al Mu'iz menyerahkan itu kepada wanita tersebut, maka wanita itu pun menawarkannya kepadanya, namun dia menolak menerima itu darinya, maka orang-orang yang hadir pun, baik yang mukmin maupun yang kafir, menganggap baik sikapnya itu. Telah disebutkan di dalam hadits[453] dari Nabi ﷺ:

---

[452] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'*, (15/162, 163).
[453] HR. Al Bukhari dalam *Shahih Al Bukhari*, (4203).

إِنَّ اللهَ لَيُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

"Sesungguhnya Allah dapat meneguhkan agama ini dengan lelaki yang lalim."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. As-Sari Ar-Raffa` Asy-Syair bin Ahmad bin As-Sari, Abu Al Hasan Al Kindi Al Maushili[454], sang penyair. Dia mempunyai syair-syair pujian tentang Saifuddaulah bin Hamdan serta para penguasa dan para amir lainnya. Dia datang ke Baghdad, lalu dia meninggal di sana pada tahun ini.

Ibnu Khallikan berkata[455], "Pendapat lain menyebutkan: pada tahun 364 Hijriyah -ada juga yang mengatakan: 365 Hijriyah-. Dan pendapat lain menyebutkan: tahun 344 Hijriyah."

Dia berkata[456], "Ada permusuhan antara dirinya dengan Muhammad bin Hasyim Al Khalidi Al Maushili dan Sa'id bin Hasyim Al Khalidi Al Maushili. Dia menuduh keduanya mencuri syairnya[457]. Dia menyalin kumpulan syair Kusajim sang penyair, dan bahkan menambahinya dengan syair kedua Al Khalidi itu agar menjadi besar, serta menuduh keduanya berdusta.

Dia pernah memuji-muji Saifuddaulah, lalu Saifuddaulah memberinya uang, dan dia masih terus berselisih dengan kedua Al Khalidi itu hingga keduanya memutuskan figurnya dari hadapan

---

454 Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (2/117); *Tarikh Baghdad*, (9/194); *Al Muntazham*, (14/218); *Mu'jam Al Udaba`*, (11/182), *Wafayat Al A'yan*, (2/359); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/218) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 456).

455 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/362).

456 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/360).

457 Lih. *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, (9/367).

Saifuddaulah. Lalu dia masuk ke Baghdad, lalu memuji-muji sang menteri Al Muhallabi, lalu kedua Al Khalidi pun bertolak setelahnya, dan keduanya terus mengkritiknya di hadapan Al Muhallabi hingga dia mengucilkannya dan kedua Al Khalidi pun menjauhinya. Lalu dia dililit utang dan meninggal di tahun ini.

Ibnu Khallilkan berkata[458], "As-Sari Ar-Raffa` ini mempunyai kumpulan syair yang bagus."

Ucapannya juga[459]:

"Kau curahkan nikmat kepadaku hingga kulihat gelap
sebagai pagi, dan kulihat pagi sebagai gelap.
Maka aku pun didengki oleh teman, padahal sebelumnya
musuh telah menemukanku dalam keadaan mengasihani."

2. Muhammad bin Hani` Al Andalusi sang penyair.[460]

Dia telah menyertai Al Mu'iz Al Fathimi dari wilayah Al Qairawan ketika dia bertolak menuju kawasan Mesir. Di perjalanan, Muhammad bin Hani` ditemukan terbunuh dan tergeletak di tepi laut. Peristiwa itu terjadi pada bulan Rajab dari tahun ini. Dia seorang penyair yang kuat susunannya, hanya saja lebih dari seorang ulama yang mengkafirkannya karena sangat berlebihan dalam pujian-pujiannya. Diantaranya adalah ucapannya saat memuji Al Mu'iz, semoga Allah memburukkan keduanya[461]:

"Apa yang engkau kehendaki, bukan apa yang dikehendaki takdir,

---

458 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/360, 361).

459 Lhi. *Ad-Diwan*, (2/629).

460 Lih. *Mu'jam Al Udaba`*, (19/92); *Al Kamil*, (8/621); *Wafayat Al A'yan*, (4/421); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/131) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 299).

461 Lih. *Diwan*-nya, (hal. 36) dan *Al Kamil*, (8/621).

maka putuskanlah karena engkaulah yang satu-satunya lagi perkasa."

Ini adalah kesalahan besar dan kekufuran yang banyak.

Dia juga berkata, semoga Allah memburukannya dan menghinakannya serta mengekang mulutnya[462],

وَلَطَالَمَا زَاحَمْتُ تَحْـ # ـتَ رِكَابِهِ جِبْرِيلاَ

"*Betapa lamanya aku bersama dengan Jibril di bawah tunggangannya.*"

Diantaranya juga adalah ucapannya[463] –Ibnu Al Atsir berkata[464], "Aku tidak menemukannya di dalam kumpulan syairnya."–:

"*Dia menghalalkan tidurnya Al Masih,*

dengannya pula Adam dan Nuh menghalalkan.

Dengannya pula Allah Yang Maha tinggi menghalalkan,

dan segala sesuatu selain-Nya adalah angin."

Ibnu Al Atsir berkata[465], "Sebagian orang yang fanatik memakluminya. *Wallahu a'lam.*" Aku katakan: Jika benar syair ini darinya, maka itu tidak bisa dimaklumi, baik di negeri akhirat maupun di negeri ini.

3. Ibrahim[466] bin Muhammad[467] bin Sakhtawaih bin Abdullah Al Muzakki, salah seorang hafizh yang terkemuka. Dia menginfakkan banyak harta untuk menuntut hadits dan para ahli hadits.

---

[462] Lih. *Diwan*-nya, (hal. 144) dan *Al Kamil*, (8/621).

[463] Lhi. *Diwan*-nya, (hal. 36).

[464] Lih. *Al Kamil*, (8/621).

[465] Lih. *Al Kamil*, (8/622).

[466] Lih. *Tarikh Baghdad*, (6/168); *Al Muntazham*, (14/216); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/163); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 289) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (123).

[467] Di dalam referensi-referensi Biografinya –selain *Al Muntazham*–, setelahnya dicantumkan: "Yahya", di sini pengarang mengikuti *Al Muntazham*.

Orang-orang mendengarkan *takhrij*-nya, dan diselenggarakan majelis dikte untuknya di Naisabur. Dia berkelana dan mendengar (hadits) dari para syaikh (guru) di belahan timur dan barat. Di antara syaikhnya adalah Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim. Majelisnya dihadiri oleh banyak pemuka ahli hadits, di antaranya Al Abbas Al Ashamm dan semisalnya. Dia wafat di tahun ini dalam usia 67 tahun.

4. Sa'id bin Al Qasim bin Al Ala` bin Khalid, Abu Amr Al Bardza'i[468], salah seorang hafizh. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya.

5. Muhammad bin Al Hasan bin Kautsar bin Ali, Abu Bahr Al Barbahari.[469] Dia meriwayatkan hadits dari Ibrahim Al Harbi, Tamtam[470], Al Baghandi, Al Kudaimi dan lain-lain. Ibnu Zarqawaih dan Abu Nu'aim meriwayatkan darinya, sementara Ad-Daraquthni memilih dan menyeleksi riwayatnya, dan dia berkata, "Cukuplah kalian dengan apa yang aku keluarkan (riwayatkan) darinya, karena pendengaran yang *shahih* dan yang rusak telah tercampur."

Lebih dari seorang hafizh di masanya memperbincangkannya disebabkan kacaunya hafalannya dan kelengahannya, bahkan sebagian mereka memvonisnya pendusta.

---

[468] Lih. *Tarikh Baghdad*, (9/110); *Al Muntazham*, (14/218), di dalamnya disebutkan: Umar sebagai pengganti: Amr; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/72); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/936) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 292).

[469] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/209); *Al Ansab*, (1/307); *Al Muntazham*, (14/219), di dalamnya dicantumkan: "Abu Al Hasan" sebagai pengganti "Al Hasan"; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/141); *Mizan Al I'tidal*, (3/519) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 297).

[470] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala`*, (13/390).

6. **Al Qadhi Al Husain bin Muhammad bin Ahmad, Abu Ali Al Marwarudzi**[471], salah seorang syaikh madzhab di masanya. Dia mempunyai catatan komentar yang masyhur. Dia belajar fikih dari Abu Bakar Al Qaffal Al Marwazi, dan banyak orang yang belajar darinya, termasuk di antaranya adalah Al Baghawi, pengarang *At-Tahdzib*, *At-Tafsir*, *Syarh As-Sunnah*, *Al Mashabih* dan lain-lain. Aku telah menyebutkan biografinya secara cukup di dalam *Ath-Thabaqat*.

Ibnu Khallikan berkata[472], "Bila sang Imam[473] dan Al Ghazali mengatakan, 'Al Qadhi berkata', maka maksudnya adalah orang ini. *Wallahu Ta'ala a'lam*."

---

[471] Lih. *Tahdzib Al Asma wa Al-Lughat*, bagian pertama dari juz pertama, (hal. 164); *Wafayat Al A'yan*, (2/134); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (18/260); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 461-470 Hijriyah, hal. 62); *Al 'Ibar*, (3/249); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (4/356). Mereka mencantumkannya di antara kalangan yang wafat pada tahun 462 Hijriyah.

[472] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/134).

[473] Yakni Imam Al Haramain, sebagaimana disebutkan di dalam *Wafayat Al A'yan*.

TAHUN 363 HIJRIYAH

Pada tahun ini[474] dilangsungkan perayaan bid'ah tercela sebagaimana kebiasaan kaum Rafidhah. Juga terjadi fitnah besar di Baghdad antara Sunni dan Rafidhah, kedua kelompok ini terlalu sedikit akalnya, dan jauh dari kelurusan. Demikian itu, karena sekelompok Sunni menaikkan seorang wanita (ke seekor tunggangan) lalu menyebutnya Aisyah, sementara salah seorang mereka menyebut dirinya sebagai Thalhah, dan seorang lainnya sebagai Az-Zubair, lalu mereka berkata, "Mari kita perangi para sahabat Ali bin Abu Thalib." Maka dari kedua belah pihak banyak jatuh korban.

Pada tahun ini juga banyak gelandangan, banyak harta yang dirampas dan banyak orang yang terbunuh. Kemudian banyak orang dari mereka yang ditangkap lalu dibunuh dan disalib, lalu mereka kembali tenang.

---

474 Lih. *Al Muntazham*, (14/221-227); *Al Kamil*, (8/631-647) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 251-255).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 431-433).

Pada tahun ini Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah mengambil alih Al Maushil dan menikahkan anak perempuannya dengan Abu Taghlib bin Hamdan.

Pada tahun ini terjadi fitnah di Bashrah antara Ad-Dailam dan orang-orang Turki, maka posisi Ad-Dailam lebih kuat daripada orang-orang Turki karena penguasa di pihak mereka, lalu mereka membunuh banyak orang dari orang-orang Turki, menawan para pemimpin mereka dan merampas banyak harta mereka. Izzuddaulah mengirim surat kepada keluarganya, "Sesungguhnya aku akan menulis surat kepada kalian bahwa aku telah mati. Maka jika surat ini sampai kepada kalian, hendaknya kalian menampakkan ratapan kedukaan, dan duduklah kalian untuk berduka cita. Bila Subuktikin datang untuk berta'ziyah, maka tangkaplah dia, karena dia bagian dari orang-orang Turki dan pemimpin mereka."

Setelah pembawa surat datang ke Baghdad, mereka pun menampakkan ratapan dan tangisan, namun Subuktikin memahami bahwa itu adalah reka-perdaya sehingga dia tidak mendekati mereka. Permusuhan telah benar-benar parah antara dirinya dengan Izzuddaulah. Kemudian dia langsung berangkat bersama orang-orang Turki, lalu mereka mengepung kediaman Izzuddaulah di Baghdad selama dua hari, kemudian menurunkan para penghuninya dari sana dan merampas semua yang ada di sana, serta mengusir mereka ke arah Tigris hingga ke Wasith. Dia telah berencana memanggil khalifah kepadanya, lalu dia pun memaafkannya dan membiarkannya di tempat tinggalnya. Kekuasaan Subuktikin dan orang-orang Turki pun semakin menguat di Baghdad. Orang-orang Turki merampas rumah orang-orang Ad-Dailam, dan Subuktikin memberikan pakaian kepada para pemimpin orang-orang awam karena mereka mendukungnya saat menghadapi Ad-Dailam. Sementara itu, kelompok Sunni mendominasi kekuatan Syi'ah, mereka membakar Al Kharkh untuk kedua kalinya, dan kelompok Sunni semakin tampak di tangan orang-orang Turki.

Pada tahun ini Al Muthi dicopot dari jabatannya dan anaknya, Ath-Thai' Lillah, dinobatkan sebagai penggantinya, sebagaimana yang nanti akan kami sebutkan, insya Allah Ta'ala.

Kekhalifahan Ath-Thai' dan Pemecatan Ayahnya, Al Muthi' Lillah

Ibnu Al Atsir menyebutkan[475], bahwa pada hari ke-13 Dzulqa'dah –Ibnu Al Jauzi mengatakan di dalam *Al Muntazham*-nya[476]: Yaitu pada hari Selasa, tanggal 19 Dzulqa'dah dari tahun ini– Al Muthi' Lillah diturunkan dari jabatannya, yaitu karena penyakit hemiplegia yang dideritanya (yakni lumpuh sebelah tubuhnya), lalu lidahnya pun kelu, maka Subuktikin memintanya agar mengundurkan diri dan menunjuk anaknya, Ath-Thai', sebagai penggantinya, maka dia pun memenuhi itu. Lalu dilangsungkan baiat untuk Ath-Tha'i di kediaman khalifah melalui tangan sang pengawal, Subuktikin. Ayahnya diturunkan dari jabatannya setelah 29 tahun menjabat sebagai khalifah, namun setelahnya jabatan itu dijabat oleh anaknya.

Nama Ath-Thai' adalah Abu Bakar[477] Abdul Karim bin Al Muthi Lillah Abu Al Qasim Al Fadhl bin Al Muqtadir Billah Ja'far bin Al Mu'tadidh Abu Al Abbas Ahmad bin Al Amir Abu Ahmad Al Muwaffaq bin Al Mutawakkil bin Al Mu'tashim bin Harun Ar-Rasyid. Tidak pernah ada orang bernama Abdul Karim yang menjabat khalifah selainnya, dan tidak ada juga yang menjabat khalifah ketika ayahnya masih hidup selainnya dan Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ. Juga tidak ada yang menjabat khalifah dari Bani Abbas yang lebih tua darinya saat menjabat, yaitu

---

475 Lih. *Al Kamil*, (8/637).
476 Lih. *Al Muntazham*, (14/225).
477 Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: "Abu Al Fadhl".

dalam usia 48 tahun. Ibunya adalah seorang *ummu walad* (budak perempuan yang digauli majikannya) yang bernama Utb[478], dia juga masih hidup saat Ath-Thai' dilantik menjadi khalifah.

Ketika Ath-Thai' dibaiat, dia naik sambil mengenakan jubah, sementara di hadapannya Subuktikin dan para prajurit, kemudian keesokan harinya dia memakaikan pakaian kerajaan kepada Subuktikin, dan menggelarinya Nashruddaulah, dan menyandangkan kepadanya panji pemerintahan. Saat tiba Idul Adhha, Ath-Thai' naik sambil mengenakan pakaian hitam, lalu menyampaikan khutbah yang ringan dan baik di hadapan khalayak setelah pelaksanaan shalat.

Ibnu Al Jauzi menuturkan di dalam *Al Muntazham*[479], bahwa setelah meninggalkan jabatannya, Al Muthi Lillah disebut Asy-Syaikh Al Fadhil.

Peperangan Antara Al Mu'iz Al Fathimi dengan Al Hasan Bin Ahmad Al Qirmithi[480]

Setelah Al Mu'iz menetap di wilayah Mesir dan telah dibangunkan dua istana di sana dan semakin kuat kekuasaannya, Al Hasan bin Ahmad Al Qirmithi bertolak menuju kepadanya dari Al Ahsa` dengan membawa pasukan besarnya. Lalu bergabung pula kepadanya Amir Arab di wilayah Syam, yaitu Hassan bin Al Jarrah Ath-Thai` bersama seluruh pasukan Arab Syam. Tatkala Al Mu'iz Al Fathimi mendengar mereka, dia menjatuhkan apa yang sedang dipegangnya, karena banyaknya jumlah mereka. lalu dia mengirim surat kepada Al

478 Lih. *Tabshir Al Muntabih*, (3/928).
479 Lih. *Al Muntazham*, (14/224).
480 Lih. *Al Kamil*, (8/638, 639).

Qirmithi untuk membujuknya dan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya seruan nenek moyangmu adalah kepada nenek moyangku dahulu, maka seruan kita sama." Lalu dia menyebutkan keutamaannya dan keutamaan nenek moyangnya, maka Al Qirmithi menjawab, "Telah sampai suratmu yang menyebutkan banyak keutamaannya namun sedikit hasilnya. Dan kami tengah bergerak menuju kepadamu setelahnya. *Wassalam.*"

Tatkala mereka sampai ke wilayah Mesir, mereka menebar kematian, perampasan dan pengrusakan di sana, sementara Al Mu'iz bingung mengenai apa yang harus dilakukan, karena banyak prajurit yang bersama Al Qirmithi, dan lemahnya pasukannya untuk menghadapi mereka. Maka dia pun melakukan reka-perdaya dan tipu muslihat. Lalu dia menyurati Hasan bin Al Jarrah, amirnya orang-orang Arab, dan menjanjikannya seratus ribu dinar jika dia membiarkan orang-orang itu (yakni tidak membantu mereka). Maka dia pun mengirim surat kepadanya, "Kirimkan kepadaku apa yang engkau janjikan kepadaku, dan datanglah engkau bersama orang-orangmu, nanti bila kita telah berhadapan, aku akan pergi bersama orang-orangku."

Maka Al Mu'iz pun mengirimkan kepadanya seratus ribu dinar di dalam beberapa kantong, dan di pangkal setiap kantong diletakkan emas-emas murni. Setelah dia mengirimkannya kepadanya, dia pun berangkat di belakangnya bersama pasukannya, lalu orang-orang pun saling bertemu. Setelah kedua pasukan berhadapan dan baru dimulai, Hassan Ibnu Al Jarrah pergi bersama orang-orang Arab, maka pasukan Al Qirmithi melemah, sementara pasukan Al Mu'iz Al Fathimi menguat hingga berhasil mengalahkannya, dan Al Qirmithi pun kalah di hadapannya. Lalu mereka kembali ke Adzri'ah dalam keadaan hina dan dinistakan.

Kemudian Al Mu'iz mengirim sang komandan Abu Muhammad Ibrahim[481] bin Ja'far untuk mengejar mereka dengan membawa sepuluh ribu prajurit berkuda, untuk menghabisi pasukan Al Qaramithah.

Al Mu'iz Al Fathimi Menguasai Damaskus, Dia Merebutnya dari Tangan Al Qaramithah[482]

Setelah Al Qirmithi dan pasukannya kalah, Al Mu'iz mengirim sebuah detasemen yang dipimpin oleh Zhalim bin Mauhub Al Uqaili sebagai amir atas Damaskus, lalu dia pun menerimanya dari Al Qaramithah setelah pengepungan yang ketat, dan mengikat penguasanya, Abu Al Munajja[483] Al Qirmithi dan anaknya. Dia juga mengikat seorang lelaki yang bernama Abu Bakar[484] dari penduduk Nabulus, dia pernah berbicara tentang orang-orang Fathimi dan berkata, "Seandainya aku memiliki sepuluh anak panah, niscaya aku memanah Romawi dengan satu panah dan memanah orang-orang Maghrib –yakni orang-orang Fathimi– dengan sembilan panah." Lalu dia dikuliti di hadapan Al Mu'iz, lalu kulitnya diisi rumput kering, lalu setelah itu disalib.

---

[481] Lih. *Kanz Ad-Durar*, (6/160).

[482] Lih. *Al Kamil*, (8/640-643).

[483] Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Haija`. Adapun yang dicantumkan di sini dari *Al Kamil*. Lih. Biografinya didalam *Tarikh Dimasyq*, (19/186 manuskrip).

[484]. Abu Bakar ini adalah Al Imam Al Qudwah Asy-Syahid Al Hafizh Muhammad bin Ahmad bin Sahl Ar-Ramli, dan dikenal dengan Ibnu An-Nabulusi.

Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Dimasyq*, 14/687 manuskrip; *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/148) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 310). Yang mengherankan, bahwa pengarang tidak mengemukakan biografinya, tapi dia mengemukakan kisahnya di tengah biografi Al Mu'izz Al Fathimi pada (hal. 371, 372).

Ketika Abu Muhammad sang komandan selesai dari memerangi Al Qaramithah, dia bertolak menuju Damaskus, lalu Zhalim bin Mauhub keluar menemuinya, lalu menyambutnya di puncak negeri itu. Dia pun menghormatinya dan mempersilakannya turun di puncak Damaskus. Lalu pasukannya melakukan perusakan di lahan-lahan subur, ladang rumput (lahan gembalaan) dan merampas dari para petani, serta membegal masyarakat di jalanan. Maka penduduk di lahan-lahan itu pindah ke dalam negeri karena banyaknya terjadi perampasan. Lalu dibawakan para korban pembunuhan lalu dikumpulkan di masjid hingga teriakan pun menggempar, pasar-pasar ditutup dan masyarakat umum pun sepakat untuk berperang. Lalu mereka berhadapan dengan pasukan Maghrib, kemudian jatuh banyak korban dari kedua belah pihak. Pasukan masyarakat umum kalah beberapa kali, dan pasukan Maghrib membakar sisi gerbang Al Faradis, maka banyak harta dan rumah yang terbakar. Peperangan antara mereka berlangsung hingga tahun 364 Hijriyah. Negeri ini pun terbakar lagi setelah dicopotnya Zhalim bin Mauhub dari jabatannya dan berkuasanya Jaisy bin Shamshamah anak saudara perempuan Abu Mahmud, semoga Allah memburukkannya.

Selokan-selokan dan seluruh saluran air diputus menuju negeri itu, banyak orang miskin di jalan-jalan karena banyak terjadi kelaparan dan kehausan. Kondisinya terus berlangsung demikian hingga Ath-Thawasi[485] Rayyan Al Khadim, dari pihak Al Mu'iz menjabat, lalu kondisi pun kembali tenang, *alhamdulillah*.

Setelah pasukan Turki menguat di Baghdad[486], Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah bingung tentang apa yang harus dilakukan. Saat itu dia berada di Al Ahwaz, lalu dia mengirim utusan kepada pamannya, Ruknuddaulah, untuk meminta bantuannya. Maka

---

485 Tambahan dari naskahnya, tidak terdapat di dalam *Al Kamil*. Ath-Thawasi adalah Al Khashi (yang dikebiri); kasim. Lih. *Al Wasith*, entri: ط و ش.

486 Lih. *Al Kamil*, (8/643-645).

Ruknuddaulah mengirim sebuah pasukan yang dipimpin oleh menterinya, Abu Al Fath bin Al Amid. Izzuddaulah juga mengirim utusan kepada anak pamannya, Adhududdaulah bin Ruknuddaulah, namun dia lambat menanggapinya. Dia juga mengirim utusan kepada Imran bin Syahin, namun dia tidak memenuhinya. Kemudian mengirim juga utusan kepada Abu Taghlib Ibnu Hamdan, maka dia menyanggupi untuk membantunya, padahal sebenarnya di dalam batinnya dia hendak mengambil alih Baghdad. Kemudian pasukan Turki keluar dari Baghdad dengan pasukan besar, mereka disertai oleh Khalifah Ath-Thai' dan ayahnya, Al Muthi'. Setelah mereka sampai di Wasith, Al Muthi' Lillah meninggal.

Kemudian setelah beberapa hari, Subuktikin juga meninggal, lalu keduanya dibawa ke Baghdad, lalu orang-orang Turki bergabung dengan seorang amir yang bernama Aftikin[487], maka kesatuan mereka pun menguat. Kemudian mereka berhadapan dengan Bakhtiyar, maka dia pun sangat lemah, sementara anak pamannya, Adhududdaulah, lebih kuat darinya, maka dia pun mengambil alih kekuasaan Irak darinya, hingga kekuatannya pudar dan kekuasaannya sirna.

Pada tahun ini disampaikan khutbah atas nama Al Mu'iz Al Fathimi di kedua tanah suci, Makkah dan Madinah Nabawiyah.

Pada tahun ini, sekelompok orang dari Bani Hilal dan segolongan orang Arab keluar menghadang para jamaah haji, lalu membunuh banyak orang dari mereka, serta menghambat orang yang hendak melaksanakan ibadah di tahun ini.

Pada tahun ini berakhirnya *Tarikh* Tsabit bin Sinan bin Tsabit bin Qurrah, yang dimulai dari permulaan pemerintahan Al Muqtadir pada tahun 295 Hijriyah.

---

487 Lih. *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, (2/114, 115). Al Hafizh Adz-Dzahabi memuat Biografinya di dalam *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/307), dan dia mengatakan, "Haftikin, dan ada juga yang mengatakan: Aftikin."

Pada tahun ini terjadi gempa bumi yang hebat di Wasith.

Pada tahun ini, Asy-Syarif Abu Ahmad Al Musawi memimpin pelaksanaan haji, dan pada tahun ini tidak tercapai pelaksanaan haji selain orang-orang yang menempuh jalur Irak. Dia membawa jamaah calon haji melalui jalur Madinah, maka haji mereka pun terlaksana.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Abbas bin Al Husain, Abu Al Fadhl Asy-Syairazi,[488] menterinya Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah bin Buwaih. Dia termasuk kalangan yang fanatik terhadap As-Sunnah, kebalikan dari orang yang dilayaninya. Lalu Bakhtiyar memecatnya dan mengangkat Muhammad Ibnu Baqiyyah Al Baba sebagai penggantinya, sebagaimana yang telah dikemukakan. Lalu dia memenjarakan Al Abbas ini, lalu dia terbunuh di dalam penjaranya pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dalam usia 59 tahun. Ada kezhaliman dan keaniayaan padanya. *Wallahu a'lam.*

2. Abu Bakar Abdul Aziz bin Ja'far bin Ahmad Al Faqih Al Hanbali, yang dikenal dengan Ghulam Al Khallal. Dia salah seorang tokoh ulama Hanbali yang masyhur, dan dia juga termasuk kalangan orang-orang yang mengarang, menghimpun dan berdiskusi. Dia mendengar hadits dari Abu Al Qasim Al Baghawi dan setingkatnya. Pada saat meninggal dia berusia lebih dari 80 tahun.

Ibnu Al Jauzi berkata[489], "Dia memiliki kitab *Al Muqni'* dalam seratus juz[490], *Asy-Syafi* dalam delapan puluh juz, *Zaad Al Musafir*, *Al*

---

[488] Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/233); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/222, 309) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 307).

[489] Lih. *Al Muntazham*, (14/231).

Khilaf ma'a Asy-Syafi'i, kitab *Al Qaulain*, *Mukhtashar As-Sunnah* dan kitab-kitab lainnya dalam bidang tafsir dan ushul."

3. Ali bin Muhammad, Abu Al Fath Al Bustani[491] sang penyair yang masyhur. Dia mempunyai kumpulan syair yang bagus lagi kuat. Dia mempunyai pengaruh besar dalam ungkapan bersesuaian dan homonym (kata sebunyi), serta berdaya cipta yang handal. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*[492]menyebutkan bagian yang besar, yang disusun berdasarkan susunan huruf kamus. Diantaranya adalah ucapannya[493]:

"Bila aku puas dengan sedikit makanan,
ku kan hidup merdeka di tengah manusia tanpa kebencian.
Wahai makanan hariku, bila tidak ada lagi untukku setelahmu,
maka aku tidak akan merasakan putaran dan permata."

Syairnya juga[494]:

"Orang yang menanyakan tentang madzhabku,
hendaknya mengikuti manhajku,
Manhajku keadilan dan mengekang hawa nafsu.

---

490 Di dalam naskah asli dicantumkan: "delapan juz", sementara redaksinya di dalam *Al Muntazham* berupa kisaran: "sekitar seratus juz".

491 Lih. Biografinya di dalam: *Yatimah Ad-Dahr*, (4/302); *Al Muntazham*, (14/231); *Wafayat Al A'yan*, (3/376); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (17/147); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 446); dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, (1/221). Di dalam referensi-referensi Biografinya –selain *Al Muntazham*– disebutkan wafatnya pada tahun 400 Hijriyah atau 401 Hijriyah. Biografinya nanti akan dikemukakan di antara mereka yang wafat pada tahun 401 Hijriyah.

492 Lih. *Al Muntazham*, (14/231-233).

493 Kedua bait ini tidak terdapat di dalam *Al Muntazham*, tapi keduanya terdapat di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra*, (5/296).

494 Lih. *Diwan Al Busti*, (hal. 57); *Yatimah Ad-Dahr*, (4/332) dan *Al Muntazham*, (14/232).

adakah manhajku yang tercela."

Syairnya juga[495]:

"Redakan watakmu yang kaku karena keseriusan dengan istirahat
maka kau akan segar, dan selingilah itu dengan sedikit canda.
Akan tetapi bila kau berikan itu, hendaknya
sekedar seperti kau taburkan garam pada makanan."

Syairnya juga[496]:

"Bila kau melayani para penguasa, maka kenakanlah
pakaian kehati-hatian sebagai semulia-mulianya pakaian.
Masuklah kepada mereka seakan engkau buta,
dan keluarlah yang mana saat kau keluar dalam keadaan waspada."

Syairnya juga:

"Bila kau ingin berjumpa dengan musuhmu hingga membuatnya rugi,
dan membunuhnya dalam kedukaan serta membakarnya dalam kesedihan,
maka tinggikanlah ketinggian dan tambahkanlah keutamaan, karena sesungguhnya
orang yang bertambah keutamaan, pendengkinya akan bertambah duka."

Syairnya juga[497]:

"Sesungguhnya pedang-pedang kami yang berlumuran darah
telah menjadikan kekuasaan kami sepanjang masa.
Kami masih tetap menghadang di perbatasan,

---

[495] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 59) dan *Yatimah Ad-Dahr*, (4/330).
[496] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 106) dan *Al Muntazham*, (14/232).
[497] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 164, 167).

dan mengintai musuh dari tengah arena.

Berkecamuknya kekacauan di waktu yang membara,

dibagikannya harta di waktu yang telah mereda."

Syairnya juga[498]:

"Wahai pelayan tubuh, seberapa deritamu karena melayaninya.

Apakah kau meminta keuntungan yang mengandung kerugian.

Fokuslah kepada jiwa dan sempurnakan kelebihannya,

karena engkau adalah manusia dengan jiwa, bukan dengan tubuh."

4. Abu Firas bin Hamdan sang penyair.[499] Dia mempunyai kumpulan syair yang masyhur. Dia ditunjuk oleh saudaranya[500], Saifuddaulah, sebagai wakilnya atas Harran dan Manbij. Suatu ketika dia memerangi Romawi lalu tertawan, kemudian Saifuddaulah menyelamatkannya. Dia meninggal di tahun ini dalam usia 48 tahun.[501] Dia mempunyai syair yang indah dan makna-makna yang bagus.

Saifuddaulah, saudaranya, menyenandungkan syair kedukaan terhadapnya[502]:

"Seseorang itu merupakan incaran musibah yang tiada berujung,

---

[498] Lih. *Ad-Diwan*, (hal. 77).

[499] Lih. *Yatimah Ad-Dahr*, (1/35); *Tarikh Dimasyq*, (11/421); *Al Muntazham*, (14/227); *Wafayat Al A'yan*, (2/58); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/196); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 305). Di dalam *Tarikh Dimasyq* disebutkan wafatnya pada tahun 350 Hijriyah, sementara di dalam referensi-referensi lainnya –kecuali *Al Muntazham*– disebutkan wafatnya pada tahun 357 Hijriyah.

[500] Demikian di dalam naskahnya, sedangkan yang benar bahwa dia adalah anak pamannya.

[501] Yang disebutkan di dalam referensi-referensinya, bahwa dia tidak mencapai empat puluh tahun.

[502] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/63) dan *Al Muntazham*, (14/227).

sampai-sampai tubuhnya tertutupi dalam pusarannya.

Maka yang lambat kan menemukan embun pada selainnya,

dan yang disegerakan kan menemui embun pada dirinya."

Suatu ketika di hadapan Saifuddaulah ada seorang lelaki badui, maka dia berkata, "Ucapkan makna keduanya." Maka orang badui itu berucap:

مَنْ يَتَمَنَّ الْعُمُرَ فَلْيَتَّخِذْ # صَبْرًا عَلَى فَقْدِ أَحِبَّائِهِ

وَمَنْ يُعَمَّرْ يَلْقَ فِي نَفْسِهِ # مَا يَتَمَنَّاهُ لِأَعْدَائِهِ

"Barangsiapa mendambakan umur (panjang) maka hendaknya teguh dengan kesabaran atas kehilangan orang-orang yang dikasihinya. Dan barangsiapa yang diberi umur, dia mendapati di dalam dirinya apa yang didambakannya untuk musuh-musuhnya."

Demikian Ibnu As-Sa'i menyebutkan kedua bait dari syair Saifuddaulah ini mengenai saudaranya, Abu Firas. Sementara Ibnu Al Jauzi menyebutkannya di dalam *Al Muntazham* dari syair Abu Firas sendiri, dan bahwa orang badui menambahkan kedua bait itu dengan kedua bait syair yang setelahnya.

Dia juga menyebutkan banyak hal bagus dari syair Abu Firas, diantaranya adalah ucapannya di dalam sebuah qashidah[503]:

"Kaumku akan merasa kehilanganku bila kesulitan menerpa mereka,

karena di malam yang gelap akan terasa kehilangan purnama.

Jika ada orang lain yang dapat menutupi apa yang kututup, cukuplah mereka dengannya,

---

503 Lih. *Al Muntazham*, (14/229) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 306).

Emas tidak akan mendidih walau dikerahkan tembaga."

Diantaranya juga ucapannya di dalam sebuah qashidah[504]:

"Kepada Allah-lah kami mengadu bahwa kami dilanda berbagai petaka, dimana para anjing menguasai singa-singanya.

Biarkanlah Engkau tetap manis walau hidup ini pahit adanya, biarkanlah Engkau tetap rela walau semua manusia menunjukkan kebencian.

Biarkanlah apa yang ada di antara aku dan Engkau tetap membahana, walau hubunganku sendiri dengan alam sekitar telah menunjukkan kehancuran."

[504] Lih. *Al Muntazham*, (14/230).

TAHUN 364 HIJRIYAH

Pada tahun ini[505] Adhududdaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih datang ke Wasith, dia disertai menteri ayahnya, Abu Al Fath bin Al Amid, maka Aftikin melarikan diri darinya ke Baghad bersama sekelompok orang Turki. Lalu Adhududdaulah bertolak mengejar mereka, kemudian berhenti di sisi timur, dan memerintahkan Bakhtiyar agar berhenti di sisi barat, kemudian mengepung orang-orang Turki dengan pengepungan yang ketat. Dia juga memerintahkan para amir orang-orang badui agar menyerbu ke berbagai sisi dan memutuskan suplai yang bisa sampai ke Baghdad. Maka harga-harga di Baghdad membumbung sangat tinggi, dan orang-orang kesulitan mendapatkan penghidupan karena banyaknya gelandangan dan perampasan. Aftikin merusak rumah-rumah untuk mencari makanan, dan kondisi pun sangat mencekam.

Kemudian pasukan Turki berhadapan dengan Adhududdaulah, dia pun berhasil mengalahkan mereka, mereka melarikan diri ke Tarkit.

---

505 *Al Muntazham*, (14/234-237); *Al Kamil*, (8/648-662) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 257-260).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 434-445).

Kemudian Adhududdaulah menguasai Baghdad dan wilayah yang dibawahinya. Sementara orang-orang Turki telah mengeluarkan Khalifah bersama mereka, lalu Adhududdaulah mengembalikannya ke tempat tinggal khalifah dengan terhormat, sementara dia sendiri mendiami kantor pemerintahan, maka kekuasaan Bakhtiyar pun sangat lemah, dan dia tidak lagi menguasai apa pun. Lalu pintunya ditutup dan mengusir para pengawal dan para juru tulis dari pintunya, serta tidak lagi mengurusi pemerintahan. Hal ini dengan bermusyawarah terlebih dahulu dengan Adhududdaulah, dan secara lahir Adhududdaulah menampakkan keberatan, namun secara batin dia mengisyaratkan tidak menerima, maka dia pun tidak menerima.

Kemudian utusan dari keduanya saling bergantian datang, lalu Bakhtiyar hendak menolak secara terang-terangan, maka Adhududdaulah pun menetapkannya, dan dia menampakkan kepada orang-orang, bahwa dia melakukan itu karena kelemahannya dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Lalu Adhududdaulah memerintahkan untuk menangkap Bakhtiyar beserta keluarganya dan saudara-saudaranya, maka Khalifah Al Muthi' Lillah pun gembira dan senang akan hal itu. Adhududdaulah juga menampakkan penghormatan khalifah selama dia memperhatikannya, dan merenovasi kediaman khalifah hingga setiap tempatnya menjadi nyaman. Lalu mengirimkan banyak harta dan perkakas yang bagus kepada khalifah, serta membunuh orang-orang yang telah melakukan kerusakan dari kalangan orang-orang Turki dan gelandangan jahat.

Ibnu Al Jauzi berkata[506], "Pada tahun ini banyak terjadi petaka karena para gelandangan di Baghdad, mereka membakar pasar pintu gandum, mengambil banyak harta, menunggangi kuda, menggelari diri mereka sebagai para komandan, menangkap para petugas patroli dari pasar-pasar dan jalan-jalan, serta sangat banyak petaka yang mereka

[506] Lih. *Al Muntazham*, (14/234, 235).

timbulkan, dan perihal mereka sangat kacau. Sampai-sampai seseorang dari mereka yang berkulit hitam, yang tadinya merupakan golongan lemah tiba-tiba memuncak di kalangan mereka, dan hartanya sangat banyak, sampai-sampai dia membeli seorang budak perempuan dengan seribu dinar. Lalu setelah budak perempuan itu berada di sisinya, dia berusaha menggaulinya, namun perempuan itu menolaknya, maka dia berkata kepada budaknya itu, 'Apa yang kau benci dariku?' Perempuan itu menjawab, 'Aku membencimu semuanya'. Dia berkata, 'Lalu apa yang engkau sukai?' Perempuan itu berkata, 'Engkau menjualku lagi'. Dia berkata, 'Atau yang lebih baik dari itu?' Lalu dia membawanya kepada qadhi, lalu dia memerdekakannya dan memberinya seribu dinar lalu membebaskannya, maka orang-orang pun takjub terhadap kelembutannya dan kedermawanannya kendati pun dia fasik dan pembangkang."

Dia berkata[507], "Suatu khabar menyebutkan, bahwa pada bulan Muharram disampaikan khutbah atas nama Al Mu'iz Al Fathimi di Makkah dan Madinah pada musim haji, dan tidak disampaikan khutbah atas nama Ath-Thai'."

Dia berkata[508], "Pada bulan Rajab dari tahun ini, harga-harga membumbung tinggi di Baghdad hingga satu *kurr*[509] tepung halus dijual dengan harga seratus tujuh puluhan dinar."

Dia berkata[510], "Pada tahun ini kekuasaan Adhududdaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih mulai meredup, para tentaranya pergi meninggalkannya, dan tidak ada lagi yang bersamanya selain Baghdad. Lalu dia mengirim utusan kepada ayahnya mengeluhkan hal itu, maka

---

507 Lih. *Al Muntazham*, (14/235, 236).

508 *Ibid.*

509 Al Azhari mengatakan, bahwa *Al Kurr* adalah enam puluh *qafiz*. Satu *qafiz* adalah delapan *makkuk*, satu *makkuk* adalah satu setengah *sha'*. Berdasarkan hitungan ini, maka satu *kurr* sama dengan dua belas *wasaq*, setiap *wasaq* enam puluh *sha'*. (*An-Nihayah fi Gharif Al Hadits*).

510 Lih. *Al Muntazham*, (14/235, 236).

dia pun mengirim surat kepadanya yang mencelanya karena telah mengkhianati anak pamannya, Izzuddaulah. Setelah surat itu sampai kepadanya, dia pun keluar dari Baghdad menuju Persia setelah mengeluarkan anak pamannya, Bakhtiyar, dari penjara, dan mengenakan pakaian pemerintahan kepadanya, serta mengembalikannya kepada apa yang dipegangnya sebelumnya. Dan juga mensyaratkan kepadanya agar dia menjadi wakilnya di Irak serta berkhutbah atas namanya di sana. Dia juga mengangkat saudaranya, Abu Ishaq, sebagai amir pasukan karena lemahnya Bakhtiyar dalam menangani berbagai perkara. Kemudian dia berangkat menuju negeri Persia. Semua itu atas perintah ayahnya, dan karena kemarahannya terhadapnya akibat pengkhianatannya terhadap anak pamannya, dan dia berkali-kali menyampaikan hal itu kepadanya."

Setelah Adhududdaulah berangkat, dia meninggalkan menteri ayahnya, Abu Al Fath bin Al Amid agar dia menyusulnya setelah tiga hari, namun dia sibuk dengan pesta dan permainan bersama Izzuddaulah, maka hal itu pun menimbulkan ketegangan antara Adhududdaulah dengan Ibnu Al Amid, kemudian menjadi sebab kematian Ibnu Al Amid. Setelah kekuasaan Izzuddaulah Bakhtiyar kembali di Baghdad dan menguasai Irak, dia tidak memenuhi apa pun yang dijanjikannya kepada Adhududdaulah, dan tidak menjalankan apa yang ditugaskan kepadanya, bahkan dia tetap dalam kesesatannya yang lama, bahkan dia melanjutkan kebiasaan-kebiasaannya yang tidak lurus itu.

Dia berkata[511], "Pada hari Kamis, sepuluh hari berlalu dari Dzulqa'dah, Khalifah Ath-Thai' Lillah menikahi Syahnaz[512] binti Izzuddaulah dengan mahar seratus ribu dinar."

---

[511] Lih. *Al Muntazham*, (14/236).

[512] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/232) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 371).

Di akhir Dzulqa'dah, Al Qadhi Abu Al Hasan Muhammad bin Shalih bin Ummu Syaibah dicopot dari jabatannya, lalu digantikan oleh Abu Muhammad bin Ma'ruf.

Pelaksanaan haji di tahun ini dilaksanakan oleh pihak Al Mu'iz Al Fathimi, dan disampaikan khutbah atas namanya di kedua tanah suci, dan tidak disampaikan khutbah atas nama Khalifah Ath-Thai'.

Direbutnya Damaskus dari Orang-Orang Fathimi

Ibnu Al Atsir menyebutkan di dalam *Al Kamil*-nya[513], bahwa Aftikin budaknya Mu'izzuddaulah yang telah keluar dari ketaatan terhadapnya sebagaimana yang telah dikemukakan, bergabung kepadanya para prajurit dan pasukan dari Ad-Dailam serta Turki dan badui. Pada tahun ini dia masuk ke Baghdad untuk merebutnya dari kekuasaan Al Fathimiyyun, yang saat itu dipegang oleh Rayyan Al Khadim dari pihak Al Mu'iz Al Fathimi. Setelah dia berhenti di dekatnya, pembesarnya dan para tetuanya keluar kepadanya, lalu mereka menyampaikan kepadanya tentang kezhaliman dan penyelisihan akidah yang disebabkan oleh kekuasaan Al Fathimiyuun atas mereka, dan mereka memintanya agar merencakan untuk mengambil alih negeri itu darinya agar bisa menyelamatkannya dari mereka. Maka saat itulah dia merencanakan untuk merebutnya, dan dia terus melancarkan rencananya hingga berhasil merebutnya dan mengeluarkan Rayyan Al Khadim dari sana. Kemudian dia memegang kekuasaan sendirian dan menghancurkan para pelaku kejahatan, meninggikan para ahli kebaikan, menerapkan keadilan di tengah mereka, menahan orang-orang yang lalai, menahan kekuatan orang-orang badui yang telah menebar

513 Lih. *Al Kamil*, (8/656).

kerusakan di negeri ini dengan merampas mayoritas lahan gembalaan dan lahan subur serta menculik para pemiliknya.

Setelah urusan terkendali di tangannya, kondisi penduduk Syam pun membaik, Al Mu'iz Al Fathimi mengirim surat kepadanya dari Mesir dengan menyampaikan terima kasih atas upayanya itu, dan memintanya agar bersedia dinobatkan dan dijadikan wakil dari pihaknya, namun dia tidak menanggapinya dan mengkhawatirkan pengkhianatannya. Maka dia pun menghentikan khutbah atas namanya di Syam, lalu disampaikan khutbah atas nama Ath-Thai' Al Abbasi. Kemudian dia berburu dan diikuti oleh banyak orang Maghrib yang dipimpin oleh Ibnu Asy-Syaikh, di antara mereka terdapat Zhalim bin Mauhub Al Uqaili – yang dulunya wakil Damaskus untuk Al Mu'iz Al Fathimi, sebagaimana yang telah dikemukakan, lalu dia berlaku buruk di sana–.

Kemudian dia mengepung mereka dan terus mengepung mereka hingga mengambil alih negeri itu dari mereka, dan membunuh sekitar empat ribu orang dari kalangan orang kaya mereka. Kemudian dia menuju Thabariyyah, lalu melakukan seperti itu juga terhadap penduduknya, maka saat itulah Al Mu'iz Al Fathimi berketetapan hati untuk berangkat memeranginya. Ketika dia sedang mengumpulkan dan mengatur para prajuritnya, tiba-tiba Al Mu'iz meninggal di Mesir, pada tahun 365 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan. Lalu kekuasaannya dipegang oleh anaknya, Al Aziz, maka saat itu Aftikin pun tenang di Syam, dan kekuasaannya menguat. Kemudian orang-orang Mesir saling bermusyawarah mengenai perkaranya, lalu mereka sepakat untuk mengutus Jauhar Al Qaid kepadanya, dan itu atas usulan sang menteri Ya'qub Ibnu Killis.

Setelah Jauhar Al Qaid mempersiapkan diri untuk berangkat ke Syam, Aftikin meminta sumpahnya penduduk Damaskus untuk membantunya dan mendukungnya, maka mereka pun bersumpah atas hal itu. Lalu Jauhar datang, kemudian mengepung Damaskus selama

tujuh bulan dengan pengepungan yang ketat, dan dia pun melihat keberanian Aftikin yang mencegangkannya. Setelah kondisi itu berlangsung lama, dari orang-orang Damaskus ada yang mengusulkan kepada Aftikin agar mengirim surat kepada Al Hasan bin Ahmad Al Qirmithi yang berada di Al Ahsa`, agar datang kepadanya. Setelah dia mengirim surat kepadanya, Al Hasan pun datang kepadanya untuk membantunya, maka tatkala Jauhar mendengar kedatangannya, dia merasa tidak memungkinkan untuk menghadapi dua musuh, dari dalam dan dari luar negeri itu, maka dia pun bertolak menuju Ar-Ramlah. Kemudian dia dikejar oleh Aftikin dan Al Qirmithi bersama pasukan yang berkekuatan sekitar lima puluh ribu prajurit, lalu mereka berhenti di dekat sungai Ath-Thawahin dalam jarak tiga farsakh dari Ar-Ramlah. Kemudian mereka mengepung Jauhar di Ar-Ramlah, maka kondisinya pun menjadi sangat sulit karena sedikitnya makanan dan minuman, sampai-sampai dia dan orang-orangnya hampir binasa. Lalu dia pun meminta agar dilangsungkan pertemuan dengan Aftikin di atas punggung kuda, maka Aftikin pun memenuhinya. Dia terus membujuknya agar membiarkannya dan pasukannya kembali kepada ustadznya, untuk berterima kasih kepadanya dan memujinya atas kebaikannya, dan tidak perlu mendengarkan pandangan Al Qirmithi mengenai hal itu –Jauhar adalah seorang yang cerdas– maka Aftikin pun memenuhinya. Tapi kemudian Al Qirmithi menyesalkannya dan mengatakan kepadanya, "Pendapat yang benar, bahwa semestinya kita terus mengepung mereka hingga semuanya mati. Tapi kini mereka akan pergi kepada majikannya lalu memberitahunya, kemudian mengeluarkannya kepada kita, dan kita tidak lagi memiliki kekuatan untuk menghadapinya." Lalu kejadian selanjutnya adalah sebagaimana yang diduganya itu. Karena setelah Aftikin melepaskannya dari pengepungan itu, maka tidak berselang lama dia menyarankan Al Aziz agar keluar langsung bersama pasukannya menghadapi Aftikin. Maka dia pun datang dengan membawa pasukan besar bagaikan gunung,

yang terdiri dari para prajurit, perlengkapan perang, perbekalan dan harta benda. Pasukan garda depannya dipimpin oleh Jauhar Al Qaid.

Maka Aftikin dan Al Qirmithi pun mengumpulkan pasukan dan orang-orang badui, lalu mereka bergerak menuju Ar-Ramlah, lalu mereka berjumpa pada bulan Muharram tahun 367 Hijriyah. Setelah mereka saling berhadapan, Al Aziz pun melihat keberanian Aftikin yang mencengangkannya, maka dia mengirim utusan kepadanya untuk menawarkan kepadanya, bahwa bila dia mau mematuhinya dan kembali kepadanya, maka dia akan dijadikan panglima pasukannya, dan dia akan memperlakukannya dengan sangat baik. Maka Aftikin pun turun dari kudanya lalu berjalan kaki di antara dua barisan pasukan yang tengah berhadapan, lalu dia mencium tanah ke arah Al Aziz, serta mengirim utusan kepadanya untuk menyampaikan, "Seandainya hal ini sebelum kejadian ini, tentu itu memungkinkan bagiku, dan aku akan langsung mematuhi. Tapi sekarang, tidak lagi."

Kemudian Aftikin menaiki kudanya, lalu menyerang sayap kiri hingga memecahkan kesatuannya dan memporak porandakan pasukan berkudanya dan pasukan pejalan kakinya. Saat itulah Al Aziz maju dari barisan tengah, dan memerintahkan sayap kanan untuk menyerang bersamaan. Al Qirmithi pun kalah dan diikuti oleh pasukan Syam. Kemudian pasukan Maghrib mengejar mereka, membunuh dan menawan siapa pun yang mereka kehendaki, lalu Al Aziz memasuki perkemahan pasukan Syam beserta para prajurit yang bersamanya. Kemudian dia mengirimkan detasemen-detasemen untuk mengejar mereka. Al Aziz memberikan penghargaan kepada setiap orang yang membawakan tawanan kepadanya, dan dia menetapkan, bahwa siapa pun yang membawakan Aftikin maka baginya seratus ribu dinar. Kemudian Aftikin sangat kehausan saat dia melarikan diri, lalu dia melewati Mufarrij bin Daghl, yang mana dia adalah sahabatnya, maka dia pun meminta air kepadanya, lalu dia pun memberinya air, dan menerimanya beristirahat di rumahnya. Lalu dia mengirim berita kepada

Al Aziz, bahwa orang yang sedang dicarinya ada di tempatnya, dan memintanya untuk membawakan emas kepadanya.

Maka Al Aziz pun mengirimkan seratus ribu dinar kepadanya, lalu datanglah orang yang akan mengambil Aftikin darinya. Setelah Aftikin dikepung, dia merasa bahwa dirinya akan mati, namun ternyata setelah dia dihadapkan kepada Al Aziz, dia malah memuliakannya dan menghormatinya dengan sangat baik, mengembalikan penghasilan-penghasilannya dan hartanya, tidak sedikit pun yang hilang. Dan dia menjadikannya termasuk orang-orang dekatnya dan para amirnya, serta mendudukkannya di samping tempat duduknya. Kemudian dia kembali dengan membawanya ke kawasan Mesir dalam keadaan terhormat dan dimuliakan, dan di sana Al Aziz memberinya lahan yang sangat banyak.

Kemudian dia mengirim utusan kepada Al Qirmithi untuk menawarkan kepadanya agar datang kepadanya dan dia akan menghormatinya sebagaimana menghormati Aftikin, namun Al Qirmithi menolak dan mengkhawatirkan keselamatan dirinya. Maka Al Aziz pun mengirimkan dua puluh ribu dinar kepadanya, dan dia menetapkan itu untuknya setiap tahun, untuk mencegah kejahatannya dengan itu. Aftikin tetap dihormati di sisi Al Aziz hingga terjadi ketegangan antara dirinya dengan sang menteri Ya'qub bin Killis, yang mana dia meracuninya hingga dia meninggal, maka saat Khalifah mengetahui itu, dia pun marah terhadap sang menteri, lalu memenjarakannya selama empat puluh hari, dan mendendanya lima ratus ribu dinar. Kemudian dia memandang, bahwa itu tidak perlu dilakukan terhadap sang menteri, maka dia pun mengeluarkannya dari penjara dan mengembalikannya ke jabatan menteri. Sementara Aftikin telah menempuh jalannya, semoga Allah merahmatinya. Demikian ringkasan dari apa yang disebutkan oleh Ibnu Al Atsir di dalam *Al Kamil*-nya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Subuktikin Al Hajib At-Turki, *maula* Al Mu'iz Ad-Dailami dan pengawalnya[514]. Dia meninggal dalam kedudukannya yang tinggi, sampai-sampai kondisi itu mengantarkan Ath-Thai' membebankan pemerintahan kepadanya dan menobatkannya, serta memberinya panji, dan menggelarinya Nuruddaulah. Masa kekuasaannya dalam jabatan ini adalah selama dua bulan tiga belas hari. Dia dikuburkan di Baghdad, dan tempat tinggalnya adalah kantor pemerintahan di Baghdad, yaitu sebuah tempat tinggal yang sangat besar.

Suatu hari dia terjatuh dari kudanya, lalu tulang rusuknya patah, kemudian diobati oleh tabib hingga punggungnya bisa kembali tegak dan bisa shalat, hanya saja dia tidak dapat ruku. Maka dia pun memberi banyak harta kepada sang tabib, dan dia mengatakan kepada tabib itu, "Jika aku teringat sakitku dan pengobatan yang engkau lakukan, aku tidak dapat membayangkan bagaimana memberimu, akan tetapi jika aku mengingat saat engkau meletakkan kakimu di atas punggungku, kemarahanku terhadapmu sangat memuncak."

Dia meninggal pada malam Selasa, tujuh hari tersisa dari Muharram. Dia meninggalkan harta yang sangat banyak, di antaranya berupa satu juta dinar, sepuluh ribu dirham, dua peti permata, lima belas peti kristal, empat puluh lima peti bejana-bejana emas, seratus tiga puluh ribu kendaraan yang terbuat dari emas yang mana berat masing-masingnya seribu dinar, enam ratus kendaraan perak, empat ribu pakaian sutera, sepuluh ribu *dabiqi* dan *ittabi*, tiga ratus karung berisi kasur-kasur, tiga ratus ribu ekor kuda dan baghal, seribu ekor unta, tiga

---

514 Lih. *Tarikh Baghdad*, (1/105); *Tarikh Dimasyq*, (20/137); *Al Muntazham*, (14/237); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 323) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (15/116).

ratus budak dan empat puluh pelayan. Semua itu selain yang dititipkan pada Abu Bakar Al Bazzar, sahabatnya. *Wallahu a'lam.*

TAHUN 365 HIJRIYAH

Pada tahun ini[515] Ruknuddaulah bin Buwaih membagikan wilayah kekuasaannya kepada anak-anaknya setelah dia berusia tua. Dia menetapkan untuk anaknya, Adhududdaulah, wilayah Persia, Karman dan Adzerbaijan, untuk anaknya, Mu'ayyiduddaulah dia menetapkan Ar-Rayy dan Ashbahan, untuk Fakhruddaulah dia menetapkan Hamadzan dan Ad-Dinawar. Sementara anaknya, Abu Al Abbas dia menetapkan dibawah tanggung jawab Adhududdaulah dan dia mewasiatkannya kepadanya.

Pada tahun ini, qadhinya para qadhi di Baghdad, Abu Muhammad bin Ma'ruf, menyelenggarakan majelis di kediaman Izzuddaulah, dan itu atas perintahnya kepadanya untuk memberikan keputusan terhadap pihak-pihak yang bersengketa, maka dia pun memutuskan di antara manusia di hadapannya.

Pada tahun ini, Amir kedua kota dari pihak Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi, memimpin pelaksanaan haji, setelah dikepungnya penduduk

---

515 *Al Muntazham*, (14/243); *Al Kamil*, (8/663, 668); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 261).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 446-449).

Makkah, dan setelah mereka mendapat perlakuan kasar dan harga pun naik sangat tinggi di wilayah mereka.

Ibnu Al Atsir menyebutkan[516], bahwa pada tahun ini, Yusuf Bulukkin -wakil Al Mu'iz Al Fathimi atas kawasan Afrika- pergi ke Sabtah, lalu dia memperhatikannya dari sebuah gunung yang terbentang ke wilayah itu, lalu dia memperhatikan selama setengah hari tentang dari mana dia dapat mengepungnya, maka penduduknya merasa sangat ketakutan. Kemudian dia bertolak dari sana menuju ke suatu kota di sana yang bernama Bashrah di wilayah Maghrib. Kemudian dia memerintahkan untuk menghancurkannya dan merampasnya.

Kemudian dia bertolak menuju kota Barghawathah[517], di sana ada seorang lelaki yang bernama Isa[518] bin Ummu Al Anshar, dialah penguasanya. Banyak cobaan yang timbul akibat sihirnya dan kejahatannya. Dia mengaku sebagai nabi lalu mereka pun mematuhinya, dan dia menetapkan aturan-aturan yang diikuti oleh mereka. Maka Bulukkin memerangi mereka dan berhasil mengalahkan mereka serta membunuh si orang jahat ini, *alhamdulillah wal minnah*. Dia juga merampas harta mereka, menawan kaum wanita dan anak-anak mereka, maka tidak pernah terlihat tawanan yang lebih bagus daripada mereka, demikian yang disebutkan oleh penduduk kawasan itu pada masa tersebut.

---

516 Lih. *Al Kamil*, (8/665).
517 Lih. *Jamharah Ansab Al 'Arab*, (hal. 500, 501).
518 Di dalam *Al Kamil* dicantumkan: Abs.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Ja'far bin Muhammad bin Salm[519], **Abu Bakar Al Khuttuli**. Dia mempunyai *Musnad* yang besar. Dia meriwayatkan dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abu Muhammad Al Kaji dan lainnya. Ad-Daraquthni dan yang lainnya meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah*. Usianya hampir 90 tahun.

2. Tsabit bin Sinan bin Tsabit bin Qurrah Ash-Shabi`, ahli sejarah, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Al Atsir di dalam *Al Kamil*.[520]

3. Al Husain bin Muhammad bin Ahmad, Abu Ali Al Masarjisi[521] **Al Hafizh**. Dia mendengar hadits dari banyak orang, mengarang *Musnad* dalam seribu tiga ratus juz beserta jalur-jalurnya dan cacat-cacatnya. Dia juga mengarang *Al Maghazi* dan *Al Qabail*, serta men-*takhrij* kitab *Ash-Shahihain* dan lainnya.

Ibnu Al Jauzi berkata[522], "Di rumahnya dan para pendahulunya ada sembilan belas muhaddits. Dia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini."

4. Al Hafizh Abu Ahmad Abdullah[523] **bin Adi bin Abdullah bin Adi bin Abdullah Ibnu Muhammad bin Abu**

---

519. Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (4/71); *Al Muntazham*, (14/243); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/82); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 333); *Al Wafi bil Wafayat*, (6/290) dan *Ghayat An-Nihayah fi Thabaqat Al Qurra`*, (1/44).

520 Lih. *Al Kamil*, (8/688) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (13/485).

521 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (14/292); *Al Muntazham*, (14/244); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/287); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 337) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (13/31).

522 Lih. *Al Muntazham*, (14/292).

Ahmad Al Jurjani Al Kabir Al Mufid Al Imam Al Alim Al Jawwal An-Naqqal Ar-Rahhal. Dia mengarang kitab *Al Kamil* mengenai *jarh* dan *ta'dil* yang mana belum pernah ada yang seperti itu sebelumnya, dan tidak ada yang menyaingi bentuknya.

Hamzah mengatakan dari Ad-Daraquthni[524], "Dia cukup dan tidak lebih dari itu." Ibnu Adi dilahirkan pada tahun 277 Hijriyah[525], yaitu tahun wafatnya Abu Hatim Ar-Razi. Ibnu Adi wafat pada bulan Jumadal Akhirah dari tahun ini.

5. Al Mu'iz Al Fathimi, pembangun kota Kairo Al Mu'iziyyah, Ma'ad bin Ismail bin Sa'id[526] bin Ubaidullah Abu Tamim, yang mengaku bahwa dirinya seorang Fathimi (keturunan Fathimah). Dia penguasa kawasan Mesir, dan dialah yang pertama kali menguasainya dari kalangan Al Fathimiyyun. Awal kekuasaannya di wilayah Afrika dan afiliasinya dari kawasan Maghrib, lalu pada tahun 358 Hijriyah, dia mengirim Jauhar Al Qaid, kemudian Jauhar merebutkan untuknya wilayah Mesir dari Kafur Al Ikhsyidi setelah peperangan yang kisahnya telah dikemukakan. Kekuasaan Jauhar Al Qaid terus berlanjut di sana, lalu dia membangun Kairo Al Mu'iziyah di sana, dan menempatkan kantor pemerintahan di suatu lokasi yang disebut dua istana. Kemudian disampaikan khutbah atas nama Al Mu'iz

---

523 Lih. Biografinya Di dalam naskah *Tarikh Dimasyq*, (9/771 manuskirp); *Al Muntazham*, (14/244); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/154); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 339) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (17/318).

524 Lih. *Tarikh Jurjan*, (hal. 226), sebagaimana yang dikeluarkan oleh Ibnu Asakir di dalam *Tarikh Dimasyq*, (9/772 manuskrip).

525 Di dalam *Al Muntazham* dicantumkan: enam puluh, adapun yang dicantumkan di sini sesuai dengan apa yang dicantumkan di dalam *Tarikh Dimasyq* dan *Tarikh Al Islam*.

526 Lih. Biografinya di dalam *Al Muntazham*, (14/245); *Wafayat Al A'yan*, (5/224); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (15/159) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 348).

pada tahun 362 Hijriyah, dan Al Mu'iz pun datang, sebagaimana yang telah kami kemukakan dengan membawa pasukan besar, disertai para amir pasukan Maghrib, para pembesar dan para komandan.

Ketika Al Mu'iz sampai di Iskandariyah, dia disambut oleh para pemuka masyarakat, lalu dia menyampaikan pidato kepada mereka dengan pidato yang fasih, yang mana dalam pidatonya ini dia membanggakan nasabnya dan kekuasaannya, serta mengaku bahwa dia akan berlaku adil dan membela yang dizhalimi dari yang menzhaliminya. Dan bahwa Allah telah merahmati umat ini dengan mereka, menyelamatkan mereka dari para penguasa zhalim dan mengalihkan mereka kepada keadilan dan kelurusan mereka. Namun demikian, dia menunjukkan faham Rafidhah, dan menyembunyikan -sebagaimana yang dikatakan oleh Al Qadhi Al Baqillani- kekufuran yang murni. Demikian juga orang-orang yang mematuhinya, mendukungnya dan menjadikannya sebagai pemimpinnya serta mengikuti madzhabnya, semoga Allah memburukkannya dan juga mereka.

Dihadirkan dihadapkannya seorang yang zuhud, ahli ibadah dan bertakwa, Abu Bakar An-Nabulusi[527], lalu diberdirikan di hadapannya, kemudian Al Mu'iz berkata kepadanya, "Telah sampai kepadaku, bahwa engkau mengatakan, 'Seandainya aku memiliki sepuluh panah, maka aku panah Romawi dengan satu panah, dan aku panah orang-orang Al Mu'iz[528] dengan sembilan panah'."

Dia pun menjawab, "Aku tidak mengatakan itu."

Maka Al Mu'iz mengira bahwa dia telah rujuk (menarik ucapannya), lalu dia berkata, "Lalu bagaimana yang engkau katakan?"

Dia menjawab, "Aku katakan: Semestinya memanah kalian dengan sembilan panah, kemudian memanah kalian lagi dengan yang kesepuluh."

---

[527] Lih. *Al Muntazham*, (14/245, 246).

[528] Di dalam naskah asli dicantumkan: orang-orang Mesir.

Al Mu'iz berkata, "Memang kenapa?"

Dia menjawab, "Karena kalian telah merubah agama umat ini, membunuh orang-orang shalih, dan kalian mengakui cahaya Ilahi."

Maka Al Mu'iz pun memerintahkannya agar dipertontonkan di hari pertama, kemudian pada hari kedua dicambuk dengan cambukan yang sangat menyakitkan, kemudian dia memerintahkan agar pada hari ketiganya dikuliti. Lalu didatangkanlah seorang Yahudi, lalu dia mengulitinya sementara Abu Bakar membaca Al Qur`an. Orang Yahudi itu menuturkan, "Maka aku pun merasa kasian terhadapnya, maka tatkala sampai pada jantungnya, aku menusuknya dengan pisau, maka dia pun meninggal." Semoga Allah Ta'ala merahmatinya. Kemudian dia disebut Asy-Syahid (yang mati syahid), dan Bani Asy-Syahid dari penduduk Nabulus dinisbatkan kepadanya sampai sekarang.

Al Mu'iz adalah seorang yang pemberani, kuat dan berkemauan keras, serta memiliki siasat yang hebat. Dia menampakkan bahwa dia adil dan membela kebenaran, namun disamping itu dia mempunyai seorang tukang ramal yang selalu memperhatikan pergerakan bintang-bintang. Tukang ramalnya berkata kepadanya, "Sesungguhnya di tahun ini ada suatu kekhawatiran padamu, maka jauhilah permukaan tanah hingga berlalunya masa ini." Lalu dia membuatkan ruang di bawah tanah, lalu dia memanggil para amir dan mewasiatkan anaknya, Nizar, kepada mereka, serta menggelarinya Al Aziz, dan menyerahkan urusan kepadanya hingga dia kembali kepada mereka, maka mereka pun membaiatnya atas hal itu, kemudian dia memasuki ruang bawah tanah itu, dan dia menghindari permukaan tanah sepanjang tahun itu. Maka pasukan Maghrib apabila pasukan berkuda mereka melihat awan bergerak, mereka turun dari kudanya, dan memberi isyarat salam kepadanya karena mengira bahwa Al Mu'iz ada di dalam awan itu.

فَٱسْتَخَفَّ قَوْمَهُۥ فَأَطَاعُوهُ

"Maka Fira'un mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 54). Kemudian dia (Al Mu'iz) muncul kepada manusia setelah berlalu setahun, dan dia pun kembali menduduki tampuk kekuasaan, kembali menjalankan roda pemerintahan seperti biasanya, namun tidak lama setelah itu hingga tiba ketetapan yang telah ditentukan dan kematian yang telah dijanjikan. Dia meninggal di tahun ini. Masa kekuasaannya selama 23 tahun lima bulan sepuluh hari, termasuk dua tahun sembilan bulan di Mesir. Umumya 45 tahun enam bulan, karena dia lahir di Afrika pada tanggal 11 Ramadhan tahun 319 Hijriyah, dan dia wafat di Mesir pada hari ke-17 Rabiu'l Awwal tahun 365 Hijriyah, yaitu tahun ini.

TAHUN 366 HIJRIYAH

Pada tahun ini[529] Ruknuddaulah Abu Ali bin Buwaih meninggal dalam usia lebih dari 70 tahun. Masa kekuasaannya selama 40 tahun. Sebelum kematian, yaitu di tahun sebelumnya, dia telah membagi-bagikan wilayah kekuasaannya kepada anak-anaknya, sebagaimana yang telah kami sebutkan. Kemudian diselenggarakan pesta jamuan di kediaman Ibnu Al Amid di Ashbahan yang dihadiri Ruknuddaulah, anak-anaknya serta para tokoh pemerintahannya, lalu pada hari itu dia menyerahkan urusan kepada anaknya, Adhududdaulah, lalu Adhududdaulah melantik saudara-saudaranya dan semua amir gudang dan pakaian sebagaimana kebiasaan Ad-Dailam, dan mereka pun mengucapkan selamat kepadanya sebagaimana juga kebiasaan mereka, dan itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang. Kemudian tidak berapa lama setelah itu Ruknuddaulah meninggal di tahun ini. Dia seorang yang bijaksana, lembut dan berwibawa, banyak bershadaqah, mencintai para ulama, mengutamakan orang lain dan dermawan, serta

---

529 Lih. *Al Muntazham*, (14/247, 248); *Al Kamil*, (8/669-688); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 263-265) dan *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (450-457).

bersikap baik dalam pergaulan dan kepemimpinan terhadap kerabat, pemerintahan dan rakyatnya.

Setelah anaknya, Adhududdaulah[530], berkuasa, dia bertolak menuju Irak untuk merebutnya dari anak pamannya, Izzuddaulah Bakhtiyar, karena sikapnya yang buruk dan keburukan perangainya. Mereka pun saling berhadapan di tahun ini di wilayah Al Ahwaz, lalu Adhududdaulah mengalahkannya dan mengambil perbekalannya dan hartanya. Kemudian dia mengirim pasukan ke Bashrah lalu merebutnya, kemudian mendamaikan penduduk kedua desanya, Rabi'ah dan Mudhar, yang mana antara keduanya pernah ada ketegangan sejak 120 tahun, yang mana Mudhar condong kepadanya, sementara Rabi'ah tidak mendukungnya. Kemudian kedua desa itu sepakat bergabung kepadanya, maka semakin kuatlah kekuasaan Adhududdaulah. Kemudian dia mencopot Izzuddaulah dan menangkap[531] menterinya, Ibnu Baqiyyah, karena dia menjalankan pemerintahan tanpanya, dan menarik harta ke gudangnya sendiri, maka Izzuddaulah tidak mendapat penghasilan dari yang ditarik oleh Ibnu Baqiyyah, sehingga dia pun tidak memiliki pemasukan.

Adhududdaulah[532] juga memerintahkan[533] menangkap menteri ayahnya, Abu Al Fath Al Amid karena perselisihan yang terjadi dengannya, hal itu telah kami kemukakan. Maka setelah itu Bani Al Amid tidak lagi memiliki apa-apa. Banyak pembesar dari mereka yang menunjukkan kepura-puraan, dan Ibnu Al Amid termasuk golongan yang fasik dan sangat maksiat, maka takdir pun mengkhianatinya dan menghukumnya dengan kemarahan penguasa, kita berlindung kepada Allah dari kemurkaan Tuhan Yang Maha Pemurah.

---

530 Lih. *Al Kamil*, (8/671-673).

531 Yakni Izzuddaulah Bakhtiyar, sebagaimana yang disebutkan di dalam referensi-referensi yang lalu.

532 Lih. *Al Kamil*, (8/675, 676).

533 Di dalam naskahnya dicantumkan: Ruknuddaulah, adapun yang dicantumkan di sini dari *Takmilah Tarikh Ath-Thabari* dan *Al Kamil*.

Pada pertengahan Syawwal dari tahun ini[534], sang Amir Manshur bin Nuh As-Samani –penguasa wilayah Khurasan– meninggal di Bukhara. Masa kekuasaannya 15 tahun. Kemudian dia digantikan oleh anaknya, Abu Al Qasim Nuh, yang saat itu masih berumur 13 tahun, dan digelari Al Manshur.

Pada tahun ini[535] Al Hakam, gelarnya[536] Al Mustanshir Billah bin An-Nashir Lidinillah Abdurrahman Al Umawi wafat. Dia termasuk kalangan para raja dan ulama terbaik, dia mengerti fikih, persilangan pendapat dan sejarah. Dia juga mencintai para ulama dan bersikap baik terhadap mereka. Dia wafat dalam usia 63 tahun tujuh bulan. Masa khilafahnya 15 tahun lima bulan. Lalu setelahnya dia digantikan oleh anaknya, Hisyam, yang saat itu baru berusia sepuluh tahun, dan digelari Al Muayyid Billah. Ada perselisihan mengenai masa kekuasaannya, dan para rakyat pun kacau, lalu dia dipenjara sebentar, kemudian dikeluarkan dan dikembalikan ke kursi khilafah. Lalu tugas-tugasnya diemban oleh pengawalnya, Al Manshur Abu Amir Muhammad bin Abu Amir Al Ma'afiri dan kedua anaknya, Al Muzhaffar dan An-Nashir[537]. Dia benar-benar mengurus rakyat dan adil terhadap mereka, serta memerangi para musuh. Kondisi pun terus berlangsung demikian sekitar 26 tahun. Pada bagian ini Ibnu Al Atsir[538] menuturkan sekilas dari khabar-khabar mereka dan memanjangkan penjelasannya.

---

534 Lih. *Al Kamil*, (8/673).

535 Lih. *Al Kamil*, (8/677-679).

536 Lih. Biografi Al Hakam ini di dalam *Tarikh 'Ulama ' Al Andalus* karya Ibnu Al Fardhi, (1/7); *Jadzwat Al Muqtabis* karya Al Humaidi, (hal. 13), *Baghyat Al Multamis*, hal. 18) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 358).

537 Al Muzhaffar dan An-Nashir ini keduanya anak Al Manshur Abu Amir. Begitu juga ucapan pengarang: sangat mengurus ... adil ... memerangi ..., kembali kepada Al Manshur, dan dialah yang dimaksud sebagaimana di dalam *Al Kamil*.

538 Lih. *Al Kamil*, (8/677-682).

Pada tahun ini kekuasaan Halab[539] kembali ke tangan Abu Al Ma'ali Syarif bin Saifuddaulah bin Hamdan. Demikian itu, setelah ayahnya meninggal lalu dia menggantikannya, dia dikalahkan oleh *maula* mereka, Qar'uwaih, lalu Qar'uwaih mengusirnya dari sana karena khawatir mengintainya. Lalu dia pun pergi kepada ibunya di Mayyafariqin pada tahun 357 Hijriyah. Kemudian dia datang lagi dan berhenti di Hamah, sementara pasukan Romawi telah menghancurkan Himsh, maka dia pun kembali membangunnya, menatanya dan menempatinya. Kemudian Qar'uwaih menunjuk *maula*-nya yang bernama Bakjur, sebagai wakilnya di Halab. Lalu Abu Al Ma'ali mengalahkannya dan memenjarakan *maula*-nya, Qar'awaih, di istananya selama sekitar 6 tahun. Lalu penduduk Halab mengirim surat kepada Al Ma'ali yang berada di Himsh, mereka memintanya agar datang kepada mereka, maka dia pun berangkat lalu mengepung Halab selama empat bulan, lalu membukanya, namun terhalangi oleh istana, sementara Bakjur telah membentengi diri di dalamnya, kemudian dia berdamai dengan Abu Al Ma'ali dengan syarat dia menjamin keamanan dirinya dan menunjuknya sebagai wakilnya atas Himsh, maka Abu Al Ma'ali pun menyetujuinya, lalu dia mengangkat Bakjur sebagai wakilnya di Himsh, kemudian di waktu lain dia pindah sebagai wakil Damaskus, dan kepadanyalah dinisbatkannya lahan pertanian di dataran tinggi Damaskus di sebelah baratnya yang dikenal dengan istana Al Bakjuri.

[539] Lih. *Al Kamil*, (8/682, 683).

Dimulainya Kekuasaan Subuktikin, Ayahnya Mahmud, Penguasa Ghaznah[540]

Subuktikin ini tadinya seorang *maula* milik sang Amir Abu Ishaq Albitikin, pemimpin pasukan Ghaznah dan afilitasinya untuk kaum As-Samani, dia bukan pengawalnya Mu'izzuddaulah. Adapun yang pengawalnya Mu'izzuddaulah telah meninggal sebelum tahun ini sebagaimana yang telah kami kemukakan. Sedangkan yang ini, setelah *maula*-nya meninggal, dia tidak melewatkan seorang pun dari anak-anaknya maupun kaumnya yang bisa menjadi penggantinya, maka pasukan pun membaiat Subuktikin ini karena kebaikannya terhadap mereka, sikap baiknya, kesempurnaan akalnya, keberaniannya dan agamanya, maka kekuasaan pun beralih ke tangannya. Kemudian setelahnya dilanjutkan oleh anaknya, As-Sa'id Mahmud bin Subuktikin. Subuktikin ini telah memerangi wilayah India lalu menaklukkan banyak benteng mereka, mengambil banyak rampasan dari harta mereka, serta menghancurkan banyak sekali dari berhala-berhala mereka dan pemujaan-pemujaan mereka. Dia beserta pasukannya langsung terlibat dalam peperangan yang membuat yatim anak-anak. Dia diincar oleh Jibal raja India secara langsung bersama tentaranya yang memenuhi lembah-lembah dan gunung-gunung, namun dia berhasil mematahkan serangannya dua kali dan mengusir mereka kembali ke negeri mereka dalam keadaan hina dan memilukan.

Ibnu Al Atsir menyebutkan di dalam *Al Kamil*-nya[541], bahwa ketika Subuktikin berhadapan dengan Jibal sang raja India di salah satu peperangan, di dekat mereka terdapat mata air di dalam blok Ghaurak, yang mana tradisi mereka adalah apabila diletakkan najis atau kotoran di dalamnya, maka langit akan berawan, berguntur, berpetir dan

---

[540] Lih. *Al Kamil*, (8/683-687).
[541] Lih. *Al Kamil*, (8/686).

menurunkan hujan, dan keadaan akan terus demikian hingga membersihkan mata air itu dari kotoran-kotoran yang dimasukkan ke dalamnya. Maka saat itulah Subuktikin memerintahkan agar memasukkan najis ke dalam mata air itu –yang lokasinya berdekatan dengan lokasi musuh–, maka mereka terus dalam kondisi berpetir, berguntur serta diguyur hujan yang dibarengi kilat menyambar-nyambar, hingga kondisi itu mendesak mereka untuk melarikan diri dan kembali ke negeri mereka dalam keadaan gagal dan melarikan diri. Kemudian raja India mengirim utusan untuk meminta damai dengan Subuktikin, maka dia pun menerima setelah sebelumnya ditolak oleh anaknya, Mahmud, yaitu dengan kesepakatan dibawakan banyak harta kepadanya, dan banyak negeri yang diserahkan kepadanya, disertai lima puluh ekor gajah, dan jaminan yang berupa para pemuka kaumnya yang ditinggalkannya kepadanya hingga dia menyelesaikan keperluannya.

Pada tahun ini Abu Ya'qub[542] Yusuf bin Al Hasan Al Jannabi wafat, dia merupakan penguasa Hajar dan pemuka Al Qaramithah. Lalu setelahnya dia digantikan oleh enam orang dari kaumnya, mereka semua disebut para Sayyid (tuan), dan mereka sepakat untuk memegang urusan itu setelahnya dan tidak akan berselisih, lalu kondisi mereka pun berjalan.

Pada tahun ini **Al Hasan[543] bin Ahmad bin Abu Sa'id Al Jannabi, Abu Muhammad Al Qirmithi** wafat. Ibnu Asakir

---

[542] Lih. *Al Muntazham*, (14/252); *Al Kamil*, (8/688), di dalamnya disebutkan, bahwa wafatnya pada tahun 367 Hijriyah; *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 267) dan *An-Nujum Az-Zahirah*, (4/129).

[543] Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Dimasyq*, (13/6); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/274); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 357); *Al Wafi bil Wafayat*, (11/373); dan *An-Nujum Az-Zairah*, 4/128). Tampaknya, bahwa julukannya diperselisihkan. Di dalam

berkata[544], "Nama Abu Sa'id adalah Al Hasan bin Bahram. Ada juga yang mengatakan: Al Hasan bin Ahmad bin Al Hasan bin Yusuf bin Kudzkar. Ada juga yang mengatakan: Asalnya[545] dari Persia." Dia berkata, "Abu Muhammad ini dikenal dengan Al A'sham." Dia berkata, "Dia lahir di Al Ahsa` pada tahun 278 Hijriyah." Dia menguasai Syam pada tahun 357 Hijriyah. Kemudian dia kembali ke Al Ahsa` setelah setahun, kemudian kembali ke Damaskus pada tahun 360 Hijriyah. Dia mengalahkan pasukan Ja'far bin Falah, orang pertama yang mewakili Al Mu'izh Al Fathimi di Syam, dan membunuhnya. Kemudian dia menuju Mesir, lalu mengepungnya di permulaan Rabi'ul Awwal tahun 361 Hijiriyah, kemudian pengepungan itu terus berlanjut selama beberapa bulan. Sementara di Damaskus dia telah mengangkat Zhalim bin Mauhub Al Uqaili. Kemudian dia kembali ke Al Ahsa`, kemudian kembali ke Ar-Ramlah, lalu dia meninggal di sana di tahun ini, dalam usia hampir 90 tahun, dan dia menampakkan ketaatan kepada Abdul Karim Ath-Thai' Lillah bin Al Muthi'.

Ibnu Asakir[546] mengemukakan syair-syair indahnya, di antaranya adalah yang ditulisnya kepada Ja'far bin Falah sebelum peperangan di antara keduanya.

Pada tahun ini Qabus bin Wusymakir menguasai wilayah Jurjan, Thabaristan dan kawasan tersebut.

Tarikh Dimasyq disebutkan: Abu Muhammad. Sementara Ibnu Asakir menuturkan sebuah khabar tentang biografinya, yang mana dia dijuluki: Abu Ali. Al Hafizh Adz-Dzahabi di dalam *As-Siyar* menyebutkan: Abu Ali saja. Di dalam *Tarikh Al Islam* disebutkan: Abu Muhammad saja. Pengarang *Al Wafi* menyebutkan bahwa julukannya adalah Abu Muhammad dan Abu Ali menurut pendapat lainnya. Sementara kebalikan dari ungkapan pengarang *Al Wafi* adalah apa yang diungkapkan oleh pengarang *An-Nujum Az-Zahirah*.

544 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (13/6).

545 Di dalam naskahnya dicantumkan: Asal mereka, adapun yang dicantumkan di sini dari *Tarikh Dimasyq*.

546 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (13/7, 8).

Pada tahun ini Khalifah Ath-Thai' Lillah bermalam dengan Basyahnaz[547] bin Buwaih, dan pada saat itu dilangsungkan pesta yang besar.

Pada tahun ini Jamilah binti Nashiruddaulah bin Hamdan berhaji dengan hiasan yang agung, hajinya ini dijadikan perumpamaan. Demikian itu, karena dia menyiapkan empat ratus sekedup sehingga tidak diketahui dimana dia berada diantara sekedup-sekedup itu. Lalu setelah sampai di Ka'bah, dia menaburkan sepuluh ribu dinar, dan memberi pakaian kepada semua orang yang di sekitar kedua tanah suci, serta menginfakkan banyak harta saat berangkat dan pulangnya.

Asy-Syarif Abu Abdullah Ahmad bin Abu Al Husain bin[548] Muhammad bin Abdullah Al Alawi memimpin haji dari Irak. Dia memimpin haji hingga tahun 380 Hijriyah. Pelaksanaan khutbah pada tahun ini di kedua tanah suci diatas namakan Al Fathimiyyun para penguasa Mesir, tidak ada yang atas nama Al Abbasiyun.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ismail bin Nujaid[549] bin Ahmad bin Yusuf bin Salim, Abu Amr As-Saulami. Dia mengaji kepada Al Junaid dan yang lainnya, dan dia meriwayatkan hadits. Dia seorang yang *tsiqah.*

---

[547] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/232) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 371).

[548] Tambahan dari naskahnya dan tidak terdapat di dalam *Al Muntazham.*

[549] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 454); *Ar-Risalah Al Qusyairiyyah*, (1/182); *Al Muntazham*, (14/248); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/146); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 335); *Al Wafi bil Wafayat*, (9/231); *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki, (3/222); dan *Thabaqat Al Auliya`*, (hal. 107). Biografinya dicantumkan di dalam *As-Siyar, Tarikh Al Islam, Al Wafi, Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* dan *Thabaqat Al Auliya`* dalam kumpulan orang-orang yang wafat pada tahun 365 Hijriyah. Di dalam *Thabaqat Al Auliya`* ada tambahan redaksi: "Ada juga yang

Diantara ucapannya yang indah[550], "Barangsiapa yang tidak ramah terhadapmu saat kau melihatnya, maka dia bukanlah orang yang ramah."

Suatu ketika gurunya, Abu Utsman[551], membutuhkan sesuatu, maka dia pun meminta kepada para sahabatnya untuk itu, lalu datanglah Ibnu Nujaid kepadanya dengan membawakan sekantong uang berisi seribu dirham, maka dia pun menerima itu darinya, dan dia berterima kasih kepada para sahabatnya. Lalu Ibnu Nujaid berkata, "Wahai tuanku, sesungguhnya uang yang aku berikan kepadamu itu adalah uang ibuku, dan dia tidak suka, maka aku ingin engkau mengembalikannya kepadanya." Maka dia pun memberikannya dirham-dirham itu.

Lalu pada malam harinya, Ismail bin Nujaid membawakan dirham-dirham tersebut kepadanya dan berkata, "Aku ingin menggunakannya untuk keperluanmu tanpa diketahui oleh seorang pun."

Maka Abu Utsman berkata, "Aku khawatir terhadap semangat Abu Amr bin Nujaid." Semoga Allah Ta'ala merahmati mereka.

2. Al Hasan bin Buwaih, Abu Ali Ruknuddaulah bin Buwaih.[552] Dia menderita penyakit, lalu meninggal pada malam Sabtu, tanggal 28 Muharram dari tahun ini. Masa kekuasaannya selama 48

---

mengatakan: tahun 356 Hijriyah. Sementara di dalam *Thabaqat Ash-Shufiyyah* dan *Ar-Risalah Al Qasyariyyah* tidak disebutkan tahun wafatnya.

[550] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 454) dan *Al Muntazham*, (14/249).

[551] Lih. *Al Muntazham*, (14/249); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/147) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 336).

[552] Lih. *Al Muntazham*, (14/249); *Wafayat Al A'yan*, (2/118); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 357); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/203) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (11/411).

tahun satu bulan sembilan hari,[553] dan umurnya 78 tahun. Dia seorang yang lembut dan dermawan.

3. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Aflah bin Rafi'[554] bin Ibrahim bin Aflah bin Abdurrahman bin Ubaid bin Rifa'ah bin Rafi', Abu Al Hasan Al Anshari Az-Zuraqi. Dia Naqib golongan Anshar di Baghdad. Dia mendengar hadits dari Al Al Qasim Al Baghawi dan yang lainnya. Dia seorang yang *tsiqah*, mengetahui sejarah kaum Anshar, kisah-kisah hidup mereka dan perkara-perkara mereka. Dia wafat pada bulan Jumadal Akhirah dari tahun ini.

4. Muhammad bin Al Hasan bin Ahmad bin Ismail, Abu Al Hasan As-Sarraj[555]. Dia mendengar hadits dari Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi dan yang lainnya. Dia sangat bersungguh-sungguh dalam ibadah, banyak shalat hingga duduk (tidak dapat berdiri), dan banyak menangis hingga buta. Dia wafat pada hari Asyura dari tahun ini.

5. Al Qadhi Mundzir bin Sa'id, Abu Al Hakam[556] Al Baluthi, penganut madzhab Zhahiri, qadhinya para qadhi Andalus. Dia

---

[553] Di sini pengarang mengikuti perkiraan *Al Muntazham* mengenai masa kekuasaan dan umurnya, dan itu disepakati oleh *Al Wafi* mengenai masa kekuasaannya.

[554] Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (1/259) dan *Al Muntazham*, (14/250).

[555] Lih. *Al Muntazham*, (14/251); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/161); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 364); *Al 'Ibar*, (2/342) dan *Mir'at Al Jinan*, (2/387).

[556] Lih. Biografinya di dalam *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin*, (hal. 295); *Tarikh 'Ulama' Al Andalus*, (2/144); *Jadzwat Al Muqtabis*, (hal. 348); *Baghyat Ath-ThalabAl Multamis*, (hal. 465); *Mu'jam Al Udaba'*, (19/174); *Al Kamil*, (8/674);

seorang imam, ahli fikih, alim, fasih, pandai berpidato, penyair dan taat beragama. Banyak memberi sumbangan, serta memiliki banyak karangan dan pilihan, di antaranya, bahwa surga tempat Adam dimasukkan dan dikeluarkan ke dalamnya adalah berada di bumi, dan mengenai hal itu dia mempunyai karangan tersendiri, hal itu sangat meresap ke dalam jiwa. Dia juga memiliki karangan Tafsir Al Qur`an dan lain-lain[557].

Pada suatu hari dia menghadap An-Nashir[558] Lidinillah Abdurrahman Al Umawi. Saat itu An-Nashir telah selesai membangun kota Az-Zahra` dan benteng-bentengnya, dan dibangunkan juga untuknya sebuah benteng besar yang tinggi, dihiasi dengan berbagai warna dan tirai. Di hadapannya duduk para petinggi pemerintahannya dan para amirnya, kemudian Al Qadhi datang lalu duduk di sebelahnya. Para hadirin pun memuji bangunan itu, sementara Al Qadhi diam tidak berbicara, maka sang penguasa menoleh kepadanya dan berkata, "Bagaimana menurutmu, wahai Abu Al Hakam?"

Maka Al Qadhi pun menangis, dan air matanya membasahi jenggotnya, lalu berkata, "Aku tidak mengira bahwa syetan, semoga Allah Ta'ala menghinakannya, bisa mencapai apa yang engkau capai ini, dan tidak pula bahwa engkau menguasakannya dengan kekuasaanmu ini, sementara Allah telah menganugerahkan kepadamu, melebihkanmu dengannya, hingga menempatkanmu pada posisi orang-orang kafir. Allah Ta'ala befirman,

---

Inbah Ar-Ruwat, (3/325); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/173); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 133). Di dalam referensi-referensi ini –selain *Thabaqat An-Nahwiyyin*, *Al Jadzwah* dan *Al Baghyah* yang tidak menyebutkan tahun– disebutkan wafatnya pada tahun 355 Hijriyah.

557 Tambahan dari naskah asli, sedangkan yang dicantumkan di dalam referensi-referensi, bahwa dia memiliki kitab *Al Inbah 'ala Istimbath Al Ahkam min Kitabillah*, kitab *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan lain-lain yang tidak disebutkan oleh referensi-referensinya.

558 Lih. *Al Kamil*, (8/674) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/177).

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾ وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَٰبًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾ وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَٱلْـَٔاخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

'Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Loteng-loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya. Dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya. Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa'." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 33-35).

Maka sang penguasa pun terdiam, lalu menangis, kemudian dia berkata, "Semoga Allah memberimu ganjaran kebaikan, dan memperbanyak orang-orang yang sepertimu di kalangan kaum muslimin."

Pada suatu tahun manusia dilanda paceklik[559], maka sang penguasa memerintahkan Al Qadhi Mundzir bin Sa'id Al Balluthi agar ber-*istisqa'* bersama masyarakat. Tatkala utusan itu datang kepadanya dengan membawa perintah agar besok keluar, dia berkata kepada

[559] Lih. *Al Kamil*, (8/674, 675) dan *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/176, 177).

utusan itu, "Bagaimana engkau meninggalkan paduka dan bagaimana keadaannya?"

Dia berkata, "Aku melihatnya sangat khusyu dan banyak berdoa."

Al Qadhi berkata, "Kalian akan dirahmati dan akan mendapat hujan, demi Allah, jika penguasa bumi sangat khusyu, maka penguasa langit akan merahmati."

Kemudian dia berkata kepada budaknya, "Keluarlah dengan membawa jas hujan[560]." Lalu setelah masyarakat keluar, datanglah Al Qadhi, lalu dia naik ke atas mimbar, sementara orang-orang melihat kepadanya dan mendengarkan apa yang dikatakannya. Setelah dia menghadap ke arah mereka, yang pertama kali disampaikan kepada mereka adalah dia berkata:

فَقُلْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ ٱلرَّحْمَةَ ۖ
أَنَّهُۥ مَنْ عَمِلَ مِنكُمْ سُوٓءًۢا بِجَهَٰلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَصْلَحَ
فَأَنَّهُۥ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Salaamun 'alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwa barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian dia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al An'aam [6]: 54).

Kemudian dia mengulanginya, maka orang-orang pun mulai menangis, memohon ampun dan bertobat, mereka terus demikian

---

560 Yakni pakaian yang terbuat wol yang biasa dikenakan saat hujan untuk melindungi diri dari hujan. *Taaj Al 'Arus*, entri: م ط ر.

hingga hujan turun, lalu mereka pun kembali dengan diguyur hujan. Al Hafizh Abu Umar bin Abdul Barr telah menulis sebuah karangan mengenai kisah hidupnya. Semoga Allah merahmatinya.

6. Abu Al Hasan Ali bin Ahmad bin Al Marzuban Al Baghdadi[561], ahli fikih madzhab Syafi'i. Dia belajar fikih dari Abu Al Hasan bin Al Qaththan, dan Asy-Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini belajar darinya.

Ibnu Khallikan berkata[562], "Dia seorang yang shalih lagi zuhud, tidak ada seorang pun yang pernah dizhaliminya. Dia mempunyai pandangan tersendiri di dalam madzhabnya, dan dia mempunyai kajian di Baghdad. Dia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini."

[561] Lih. *Tarikh Baghdad*, (11/325); *Thabaqat Al Fuqaha`*, (hal. 117); *Wafayat Al A'yan*, (3/281); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/246); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 362) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/346).

[562] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (3/281).

TAHUN 367 HIJRIYAH

Pada tahun ini[563] Adhududdaulah masuk ke Baghdad, dan Izzuddaulah Bakhtiyar Ibnu Mu'izzuddaulah keluar dari sana, lalu dia dikejar oleh Adhududdaulah untuk diperangi. Dia membawa serta Khalifah Ath-Thai' Lillah, lalu meminta maaf kepada Khalifah karena telah menentangnya, maka dia pun memaafkannya. Lalu Adhududdaulah mengejar Izzuddaulah di belakangnya, kemudian menangkapnya sebagai tawanan. Kemudian tidak lama dia dibunuh, maka berakhirlah kekuasaannya. Kekuasaan Adhududdaulah terus berlangsung di Baghdad, Khalifah pun menyematkan kepadanya pakaian kekuasaan dan gelang-gelang di tangannya serta mahkota di lehernya, dan memberinya dua panji, salah satunya terbuat dari perak dan satu lagi terbuat dari emas. Panji yang kedua ini tidak pernah dibuat kecuali untuk para putera mahkota. Kemudian Khalifah mengirimkan berbagai hadiah berharga, dan Adhududdaulah pun mengirimkan banyak harta kepada Khalifah yang berupa emas dan perak.

---

563 Lih. *Al Muntazham*, (14/252-255); *Al Kamil*, (8/689-694); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 267-269).

Lih. *Takmilah Tarikh Ath-Thabari*, (hal. 458).

Kekuasaannya terus berlangsung atas Baghdad dan kawasan yang dibawahinya.

Pada tahun ini terjadi beberapa kali gempa bumi di Baghdad.

Air sungai Tigris bertambah banyak dan meluap sehingga karena hal tersebut banyak orang yang tenggelam.

Dikatakan kepada Adhududdaulah, "Sesungguhnya penduduk Baghdad telah banyak berkurang disebabkan wabah penyakit dan banyaknya fitnah yang terjadi di antara mereka disebabkan golongan Rafidhah dan Sunni, disamping itu juga tertimpa kebakaran dan banjir."

Maka Adhududdaulah berkata, "Sebenarnya yang bisa membangkitkan ketegangan antara golongan Sunni dan Rafidhah adalah para penutur dan para penceramah."

Kemudian dia menetapkan aturan agar tidak seorang pun bertutur dan tidak berceramah di seluruh Baghdad, dan tidak boleh ada orang yang menanyakan tentang para sahabat, tapi cukup dengan membaca Al Qur`an. Barangsiapa melanggarnya maka akan ditangkap.

Peraturan itu pun diterapkan di Baghdad, kemudian sampai kepadanya bahwa Abu Al Hasan bin Sam'un sang penceramah –yang mana dia termasuk golongan shalih– masih terus berceramah kepada masyarakat sebagaimana biasanya, maka dia pun mengirim utusan kepadanya, lalu dia ditangkap dari majelisnya. Lalu dikatakan kepadanya, "Bila engkau menghadap sultan, maka ciumlah tanah, dan rendahkanlah ucapan dan jawaban."

Setelah Abu Al Hasan bin Sam'un sang penceramah memasuki kediaman penguasa, dia mendapati sang sultan tengah duduk di ruangan sendirian, dengan tujuan agar ucapannya mengenai sang sultan tidak disaksikan oleh orang lain yang lebih mengutamakannya.

Kemudian pengawal menghadap kepadanya untuk memintakan izin bagi Ibnu Sam'un, lalu dia mendapatinya telah masuk di

belakangnya. Ternyata sang sultan tengah duduk sendirian, maka Ibnu Sam'un mengarahkan wajahnya ke arah kediaman Izzuddaulah, kemudian memulai bacaan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

"Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras." (Qs. Huud [11]: 102). Kemudian dia berputar ke arah sultan, lalu membacakan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

"Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat." (Qs. Yuunus [10]: 14). Kemudian dia mulai berbicara dengan sultan dan menasihatinya. Maka Adhududdaulah pun banyak menangis, dan mendoakan kebaikan untuknya.

Setelah Ibnu Sam'un keluar dari hadapannya, dia berkata kepada pengawalnya, "Pergilah engkau, lalu ambilkan tiga ratus ribu

dirham dan sepuluh pakaian, lalu serahkan itu kepadanya. Yaitu untuk dirinya atau menafkahi keluarganya. Jika dia menerimanya, maka bawakan kepalanya kepadaku."

Pengawal itu menuturkan, "Kemudian aku mendatanginya, lalu aku katakan kepadanya, 'Ini pakaian-pakaian yang dikirimkan oleh sultan kepadamu untuk engkau kenakan'.

Dia berkata, 'Aku tidak membutuhkannya. Ini pakaianku dari sejak zaman ayahnya empat puluh tahun yang lalu. Setiap kali aku keluar kepada orang-orang aku mengenakannya, dan saat aku kembali aku melipatnya'.

Aku berkata, 'Dan ini nafkah'.

Dia berkata, 'Aku juga tidak membutuhkannya; Aku punya rumah yang disewakan dan aku bisa makan dari hasil penyewaannya. Rumah itu peninggalan ayahku, dan aku tidak memerlukannya'.

Aku berkata, 'Kalau begitu, bagikan saja kepada orang-orang miskin keluargamu'.

Dia berkata, 'Keluarganya lebih berhak daripada keluargaku, dan lebih membutuhkannya daripada mereka'.

Maka aku pun kembali menghadap sultan untuk meminta pendapatnya dan menyampaikan kepadanya mengenai apa yang dikatakannya, maka dia pun terdiam sesaat, kemudian berkata, '*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari kita, dan menyelamatkan kita darinya'."

Kemudian Adhududdaulah menangkap Ibnu Baqiyyah, menterinya Izzuddaulah, lalu memerintahkah agar diletakkan di depan kaki gajah, lalu dia pun diinjak-injak oleh gajah hingga tewas. Kemudian disalib di pangkal jembatan, pada bulan Syawwal dari tahun ini. Kemudian Abu Al Husain bin Al Anbari menyatakan kedukaan

terhadapnya dengan melantunkan bait-bait syair duka, yang di dalamnya dia berkata,

"Tinggi dalam kehidupan dan setelah kematian,
sungguh engkau adalah salah satu mukjizat.
Seakan-akan manusia di sekitarmu ketika mereka berdiri,
adalah para duta yang menyerumu di hari-hari yang penuh ikatan.
Seakan-akan engkau berdiri di tengah mereka sebagai khathib,
dan mereka semua berdiri untuk shalat.
Kau ulurkan tanganmu ke arah mereka sebagai sambutan,
sebagaimana uluran keduanya kepada mereka dengan pemberian."

Ini qashidah yang panjang, dikemukakan oleh Ibnu Al Atsir di dalam *Al Kamil*-nya[564].

Kisah Pembunuhan Izzuddaulah Bakhtiyar Bin Mu'izzuddaulah, dan Kisah Adhududdaulah Merebut Al Maushil serta Afiliasinya

Setelah Adhududdaulah memasuki Baghdad dan menerimanya dari Izzuddaulah serta mengeluarkannya dari Baghdad dalam keadaan hina lagi terusir bersama sedikit orang, di antara tekad Izzduddaulah adalah pergi ke Syam untuk merebutnya, karena Adhududdaulah telah bersumpah kepadanya untuk tidak menyerang Abu Taghlib, penguasa Al Maushil. Demikian itu karena kecintaan di antara keduanya, serta surat menyurat dan perutusan di antara keduanya, maka dia pun bersumpah atas hal itu. Kemudian ketika Izzuddaulah keluar dari

564 Lih. *Al Kamil*, (8/690).

Baghdad, dia bersama Hamdan bin Nashiruddaulah bin Hamdan, maka dia pun memandang baik pandangan Izzuddaulah untuk merebut wilayah Al Maushil, karena negeri itu lebih baik, lebih banyak hartanya dan sekarang lebih dekat kepadanya. Sementara Izzuddaulah berakal lemah dan beragama rendah. Ketika informasi itu sampai kepada Abu Taghlib, dia mengirim utusan kepada Izzuddaulah untuk menyampaikan, "Jika engkau mengirimkan saudaraku, Hamdan bin Nashiruddaulah, aku akan membantumu dengan pasukanku dan diriku sendiri, hingga mengembalikanmu ke tampuk kekuasaan Baghdad, dan aku akan memerangi Adhududdaulah bersamamu."

Maka dia pun menahan Hamdan, lalu mengirimkannya kepada pamannya[565], Abu Taghlib, lalu dia memenjarakannya di sebuah istana. Kemudian informasi itu sampai kepada Adhududdaulah, dan bahwa keduanya telah sepakat untuk memeranginya, maka dia pun berangkat bersama pasukannya menuju kepada mereka, dan hendak membawa keluar Khalifah Ath-Thai' bersamanya, namun Khalifah meminta maaf untuk tidak ikut berangkat, maka dia pun memaafkannya. Lalu dia berangkat (tanpa khalifah) menuju kepada mereka, kemudian berjumpa dengan mereka, lalu menyerang mereka dan mengalahkan mereka. Lalu dia menangkap Izzuddaulah sebagai tawanan. Setelah dia datang membawanya, dia tidak diizinkan, bahkan dikirimkan kepadanya orang yang hendak membunuhnya, maka dia pun langsung berangkat kemudian merebut Al Maushil dan afiliasinya. Dia telah membawa perbekalan yang banyak, sementara Abu Taghlib hanya berpindah-pindah di negerinya, maka Adhududdaulah mengirimkan detasemen-detasemen ke setiap arah untuk mengejarnya.

Selanjutnya Adhududdaulah menetap di Al Maushil dan mempersempit ruang gerak Abu Taghlib di wilayah itu, serta menguasai

---

565 Demikian di dalam naskahnya, dan redaksinya yang benar baru saja dikemukakan.

banyak bagiannya karena kehebatannya, keberaniannya dan kekuatan ambisinya. Dia menetap di sana sampai akhir tahun 368 Hijriyah. Dia juga menaklukkan[566] Mayyafariqin, Amd dan lain-lain dari wilayah Bakr dan Rabi'ah, serta menerima negeri Mudhar dari tangan para wakil Abu Taghlib. Dia juga merebut Ar-Rahbah[567] dari mereka, dan mengembalikan yang lainnya kepada penguasa Halab, Sa'duddaulah bin Saifuddaulah bin Hamdan. Maka Sa'duddaulah pun menguasai wilayah pamannya, Abu Taghlib, dia menerimanya negeri demi negeri. Lalu ketika Adhududdaulah kembali dari Al Maushil, dia mengangkat Abu Al Wafa` sebagai wakilnya atas Al Maushil, lalu dia sendiri kembali ke Baghdad. Kemudian dia disambut oleh Khalifah Ath-Thai' Lillah dan para pemuka masyarakat di puncak negeri, dan itu merupakan hari yang disaksikan masyarakat.

Diantara peristiwa-peristiwa yang terjadi di tahun ini adalah peristiwa antara Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi dengan Aftakin, budaknya (*maula*) Mu'izzuddaulah, penguasa Damaskus. Dia mengalahkannya dan menawannya, lalu membawanya ke wilayah Mesir dengan dihormati dan diagungkan sebagaimana yang telah dikemukakan. Kemudian Al Aziz menerima Damaskus dan afiliasinya, dan itu telah dikemukan pada tahun 364 Hijriyah secara gamblang sehingga tidak perlu diulang di sini.

Pada tahun ini, Al Qadhi Abdul Jabbar bin Ahmad Al Mu'tazili dilantik menjadi qadhinya para qadhi Ar-Rayy dan kawasan yang di bawah kekuasaan Muayyiduddaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih. Dia mempunyai banyak karangan yang bagus, di antaranya: *Dalail An-Nubuwwah*, *Umud Al Adillah* dan sebagainya.

---

566 Lih. *Al Kamil*, (8/695-687, peristiwa-peristiwa tahun 368 Hijriyah).

567 Di dalam *Al Kamil* disebutkan, bahwa Adhududdaulah hanya mengambil Ar-Raqqah untuk dirinya, dan mengembalikan yang lainnya kepada Sa'duddaulah. Kemudian Adhududdaulah menguasai Ar-Rahbah.

Pada tahun ini, wakil kedua kota suci, yaitu sang Amir Badis bin Ziri, saudara Yusuf[568] Bulukin, memimpin pelaksanaan haji.

Setelah memasuki Makkah, para pencuri berkumpul kepadanya, lalu memintanya agar menjamin mereka dengan harta sesuai kehendaknya pada musim ini, maka dia pun menampakkan kesanggupan atas permintaan mereka, dan mengatakan kepada mereka, "Berkumpullah kalian semua hingga aku menanggung kalian semua."

Maka berkumpullah kepadanya tiga puluh orang Harami (pencuri), lalu dia berkata, "Masih adakah seseorang di antara kalian yang terlewat?" Maka mereka pun bersumpah, bahwa tidak seorang pun yang terlewat dari mereka, maka saat itulah dia memerintahkan agar memotong tangan mereka semua, sungguh baik apa yang dilakukannya.

Khutbah pada tahun ini diatas namakan Al Fathimiyyun di Makkah dan Madinah, tidak ada yang atas nama Al Abbasiyuun.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Al Malik Izzuddaulah Bakhtiyar bin Mu'izzuddaulah Abu Al Hasan Ahmad[569] Ibnu Buwaih Ad-Dailami, dia memegang kekuasaan setelah ayahnya, dan umurnya dua puluhan tahun[570] lebih sedikit. Dia berpostur bagus, bertangan kuat, dan berhati teguh. Ada yang mengatakan, bahwa dia mampu menarik kaki-kaki

---

[568] Lih. *Wafayat Al A'yan*, (1/286).

[569] Lih. Biografinya di dalam *Yatimah Ad-Dahr*, (2/218); *Al Muntazham*, (14/256); *Wafayat Al A'yan*, (1/267); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/231); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 371) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (10/84).

[570] Bakhtiyar wafat dalam usia 36 tahun, dan berkuasa selama sebelas tahun beberapa bulan, sebagaimana yang disebutkan di dalam referensi-referensinya, jadi usianya saat berkuasa adalah dua puluh lima tahun. *Wallahu a'lam*..

banteng yang kuat, lalu menghempaskannya ke tanah tanpa bantuan orang lain. Dia gemar berburu singa-singa dalam perburuannya, akan tetapi dia suka bermain-main dan berhura-hura dengan kesenangan.

Setelah anak pamannya mengalahkannya di negeri Al Ahwaz[571], di antara hartanya yang diambilnya adalah seorang budaknya yang sangat disayanginya, maka dia pun mengirim utusan kepada anak pamannya untuk membujuknya agar dia mengembalikannya, dan bersamaan dengan itu dia mengirimkan kepadanya hadiah-hadiah yang besar dan banyak harta serta dua budak perempuan yang berjalan dengan bantuan tongkat, tidak ada nilainya. Untuk hal ini dia mengutus naqibnya para pemuka, maka dia pun mengembalikan budak tersebut.

Banyak masyarakat yang melayangkan makian kepada Izzuddaulah, hingga reputasinya jatuh dalam pandangan para penguasa, karena dia mengatakan, "Kepergian budak ini lebih berat bagiku daripada peristiwa direbutnya Baghdad, bahkan negeri Irak."

Kemudian kondisi selanjutnya, dia ditawan oleh anak pamannya, Adhududdaulah, sebagaimana yang telah kami kemukakan, dan dia pun memerintahkan agar langsung dibunuh. Jadi masa hidupnya selama 36 tahun, dan masa kekuasaannya selama 11[572] tahun beberapa bulan.

2. Muhammad bin Abdurrahman, Abu Bakar Al Qadhi yang dikenal dengan Ibnu Qurai'ah.[573] Dia menjabat qadhi di As-Sindiyah, dan dia seorang yang pandai berbicara dengan perkataan yang

---

571 Lih. *Al Kamil*, (8/673) dan *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/232).

572 Di dalam naskahnya dicantumkan: dua puluh satu, adapun yang dicantumkan ini dari referensi-referensi biografinya.

573 Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/317); *Al Muntazham*, (14/258); *Wafayat Al A'yan*, (4/382); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/326); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 383) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/227).

berpantun (secara spontan) tanpa dibuat-buat dan tanpa ragu-ragu. Dia baik dalam pergaulan dan humoris dalam berceramah.

Diantara syairnya[574]:

"Aku punya alasan terhadap orang yang menghasut
sedangkan para pendusta tidak memiliki alasan.
Siapa yang menciptakan apa yang dikatakannya,
maka alasan-alasanku kepadanya sangatlah sedikit."

Dia mengatakan kepada seorang lelaki dari antara para sahabatnya ketika keduanya sedang berjalan, "Jika aku mendahului maka sebagai penjaga, dan bila belakangan maka wajib."

Dia wafat pada hari Sabtu, sepuluh hari tersisa dari Jumadil Akhirah dari tahun ini, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

---

[574] Lih. *Tarikh Baghdad*, (2/319). Kedua bait syair ini dinisbatkan kepada Al Faqih Asy-Syafi'i Manshur bin Ismail dan juga kepada yang lainnya.
Lih. *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/482).

TAHUN 368 HIJRIYAH[575]

Pada bulan Sya'ban dari tahun ini, Ath-Thai' Lillah memerintahkan agar Adhududdaulah didoakan setelah Khalifah, di atas mimbar-mimbar di Baghdad, dan agar dibunyikan gendang di pintunya pada waktu Shubuh, setelah Maghrib dan setelah Isya.

Ibnu Al Jauzi berkata[576], "Ini sesuatu yang tidak pernah dilakukan untuk selainnya dari kalangan Bani Buwaih. Mu'izzuddaulah pernah meminta kepada Al Muthi' Lillah agar dibunyikan gendang di depan pintunya di Baghdad, namun dia tidak mengizinkannya untuk hal itu."

Pada tahun ini Adhududdaulah –yang saat itu sedang tinggal di Al Maushil– menaklukkan mayoritas negeri Abu Taghlib bin Hamdan, seperti Amid, Mayyafariqin, Ar-Rahbah dan lain-lain yang berupa kota-kota besar dan kecil. Lalu ketika ia hendak kembali ke Baghdad, ia mengangkat Abu Al Wafa` sang pengawal, sebagai wakilnya atas Al

---

[575] Lih. *Al Muntazham*, (14/260); *Al Kamil*, (8/695-698) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 271).

[576] Lih. *Al Muntazham*, (14/260).

Maushil, lalu dia kembali ke Baghdad dan memasukinya di akhir bulan Dzulqa'dah dari tahun ini, kemudian dia disambut oleh Khalifah dan para tokoh di tengah jalan, dan itu merupakan hari yang disaksikan.

Kisah Berkuasanya Qassam At-Tarrab atas Damaskus[577]

Pada tahun ini. Setelah bertempurnya Aftikin dan Al Aziz di wilayah Ar-Ramlah, dan Aftikin kalah beserta Al Hasan Al Qirmithi yang bersamanya, selanjutnya Aftikin ditawan, lalu dibawa Al Aziz ke wilayah Mesir. Kemudian muncullah seorang lelaki dari warga Damaskus yang bernama Qassam At-Tarrab, yaitu lelaki yang Aftikin mendekatinya dan mempercayainya memegang rahasia-rahasianya. Lalu lelaki ini menguasai Damaskus, namun penduduknya menghalaunya, dan dia pun dikejar oleh pasukan Al Aziz dari Mesir, kemudian mereka mengepungnya di sana, namun tidak berhasil menumpasnya. Lalu datanglah Abu Taghlib bin Nashiruddaulah bin Hamdan, lalu dia pun mengepungnya, namun tidak memungkinkannya memasuki Damaskus, maka dia pun pergi meninggalkannya lalu menuju Thabariyah. Kemudian terjadi perang yang panjang antara dirinya dan Bani Uqail serta Arab lainnya, yang kemudian mengantarkan kepada peristiwa terbunuhnya Abu Taghlib. Saat itu dia sertai saudara perempuannya Jamilah, dan istrinya, yaitu putera pamannya, Saifuddaulah. Lalu kedua wanita itu dikembalikan kepada Sa'duddaulah bin Saifuddaulah di Halab, maka dia pun mengambil saudara perempuannya dan mengirimkan Jamilah ke Baghdad, lalu Jamilah ditahan di sebuah rumah, dan diambil banyak harta darinya.

577 Lih. *Al Kamil*, (8/697, 698) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 271).

Adapun Qassam –yaitu Al Haritsi. Asalnya dari Bani Al Harits bin Ka'b bin Al Yaman–, dia menetap di Damaskus sambil menutup celah-celahnya, dan dia terus memperbaikinya selama beberapa tahun. Tempat duduknya di masjid, dan orang-orang berkumpul kepadanya, lalu dia menyampaikan perintah dan larangannya, lalu mereka pun melaksanakan apa yang ditetapkannya.

Ibnu Asakir berkata[578], "Asalnya dari desa Talfita[579], dan dia adalah seorang Tarrab."

Aku katakan: Orang-orang awam mengatakan, bahwa namanya Qusaim Az-Zabbal. Namun sebenarnya adalah Qassam, dan dia bukan Zabbal, tapi Tarrab, dari desa Talfita di dekat desa Manin.[580] Permulaan kemunculannya, bahwa dia berafiliasi kepada seorang lelaki dari kalangan pemuda Damaskus yang bernama Ahmad bin Al Jasthar[581], dan dia termasuk kelompoknya, kemudian dia menguasai berbagai urusan, dan mengalahkan para pejabat dan para amir, lalu mayoritas keputusan pun beralih kepadanya, hingga datangnya Bulukkin At-Turki dari Mesir, pada hari Kamis, tanggal 17 Muharram, tahun 376 Hijriyah. Lalu dia merebutnya darinya dan memasukinya, sementara Qassam At-Tarrab bersembunyi sebentar kemudian muncul, lalu Bulukkin menangkapnya sebagai tawanan, dan mengirimkannya dalam keadaan terikat ke wilayah Mesir, lalu dia dilepaskan dan diperlakukan dengan baik, maka dia pun tinggal di sana dalam keadaan terhormat. *Wallahu a'lam.*

---

578 Lih. *Tarikh Dimasyq*, (14/420 manuskrip).

579 Talfita termasuk pedesaan Sannir dari wilayah afiliasi Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (1/868).

580 Manin adalah sebuah desa di gunung Sannir yang termasuk wilayah Syam. Ada juga yang mengatakan: termasuk wilayah Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan*, (4/674).

581 Yang dicantumkan di sini dari *Tarikh Dimasyq*, (14/420 manuskrip) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 596).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Ja'far bin Hamdan[582] bin Malik bin Syabib bin Abdullah, Abu Bakar Ibnu Malik Al Qathi'i –dari Qath'ah Ad-Daqiq di Baghdad–. Dia meriwayatkan *Musnad Ahmad* dari anaknya, Abdullah. Dia juga meriwayatkan karangan-karangan Ahmad yang lainnya selain itu, dan dia juga menceritakan hadits dari guru-guru selainnya. Dia seorang yang *tsiqah* dan banyak meriwayatkan hadits. Ad-Daraquthni, Ibnu Syahin, Al Baraqani, Abu Nua'im dan Al Hakim menceritakan hadits darinya, dan tidak seorang pun yang menolak periwayatan darinya, dan mereka tidak menoleh kepada apa yang diperbincangkan oleh sebagian mereka mengenainya, yang disebabkan tenggelamnya sebagian kitabnya ketika Al Qathi'ah dilanda banjir air hitam, lalu dia memperbaharui sebagiannya dari naskah orang lain. Ini tidak masalah, karena terkadang dia mengajukan kitab-kitabnya yang pernah tenggelam itu. *Wallahu a'lam.*

Ada juga yang mengatakan, bahwa hafalannya berubah di akhir usianya, sehingga dia tidak tahu apa yang dibacakan kepadanya. Dia berusia lebih dari 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

2. Tamim bin Al Mu'iz Al Fathimi[583], dengan itulah dia dijuluki. Dia termasuk kalangan pembesar para amir pemerintahan ayahnya dan saudaranya, Al Aziz. Dia seorang yang dermawan dan murah hati. Pernah ada kejadian aneh yang dialaminya, yaitu dia mengirim utusan ke Baghdad, lalu dibelikan untuknya seorang budak perempuan penyanyi dengan harga mahal. Setelah perempuan itu hadir

---

582 Lih. Biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, (4/73); *Thabaqat Al Hanabilah*, (2/6); *Al Muntazham*, (14/260); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/210); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 389); *Al 'Ibar*, (2/346) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (6/290).

583 Lih. *Al Muntazham*, (14/262); *Al Hullah As-Siyar`* karya Ibnu Al Abar, (1/291) dan *Wafayat Al A'yan*, (1/301).

di hadapannya, dia mengundang kawan-kawannya, kemudian dia memerintahkannya, maka perempuan itu pun bernyanyi –yang mana perempuan ini mencintai seseorang di Baghdad–:

"Tampak olehnya dari kejauhan apa yang dapat mengobati keinginannya,

kilat yang kilauannya menyilaukan dengan telak.

Tampak bagaikan ujung sorban dan di bawahnya lagi,

sulit berpisah karena bagian-bagiannya menolak.

Maka dia pun muncul tuk melihat bagaimana dia tampak, namun tak kuasa

melihat kepadanya sementara kecemasan menghalanginya.

Maka api pun berkobar melahap rusuk-rusuknya,

sementara air tak kunjung berhenti membasahi bulu mata."

Kemudian dia menyanyikan bait-bait lainnya, maka Tamim ini semakin penasaran, maka dia pun berkata kepadanya, "Kau harus meminta sesuatu kepadaku." Perempuan itu berkata, "Kesehatanmu."

Tamim berkata lagi, "Selain itu."

Dia terus mendesaknya, maka perempuan itu berkata, "Engkau mengembalikanku ke Baghdad, hingga aku merasa cukup dengan bait-bait ini."

Maka dia pun terdiam, kemudian dia tidak menemukan jalan kecuali memenuhi janjinya, maka dia pun mengirimkannya bersama sebagian kawannya, lalu menghajikannya, kemudian membawanya pergi ke Baghdad melalui jalan Irak. Ketika memasuki waktu sore, di malam yang esok paginya mereka memasuki Baghdad, perempuan itu pergi di malam harinya, maka dia pun tidak lagi mengetahui kemana perempuan itu pergi. Lalu ketika sampai berita itu kepada *maula*-nya, maka dia pun sangat menyesalkan, namun penyesalan itu tidak lagi berguna baginya.

3. **Al Aqiqi**[584], pemilik sumber air dan rumah yang dinisbatkan kepadanya di wilayah gerbang Al Barid di Damaskus. Namanya Ahmad bin Al Husain bin Ahmad bin Ali bin Muhammad Al Aqiqi bin Ja'far bin Abdullah bin Al Husain Al Ashghar bin Ali bin Al Husain bin Ali bin Abu Thalib, Asy-Syarif Abu Al Qasim Al Husaini Al Aqiqi.

Ibnu Asakir berkata[585], "Dia termasuk tokoh para pemuka di Damaskus, kepadanyalah dinisbatkannya sumber air dan rumah di wilayah Al Barid. Dia dipuji-puji oleh Al Wa`wa` Ad-Dimasyqi."

Ibnu Asakir menyebutkan, bahwa dia wafat pada hari Selasa, empat hari berlalu dari Jumadil Ula dari tahun ini.[586] Dia dikuburkan keesokan harinya, dan pintu negeri pun ditutup karena jenazahnya. Jenazahnya dihadiri oleh Bakjur dan para sahabatnya –yakni wakil Damaskus–, dan dikuburkan di luar gerbang Ash-Shagir.

Aku katakan: Sultan Azh-Zhahir Ruknuddin Baibars membeli rumahnya, lalu membangunnya sebagai madrasah, rumah hadits dan pendidikan, dan di sanalah letak kuburannya. Yaitu di kisaran tahun 670 Hijriyah, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan.

4. **Abu Sa'id As-Sairafi An-Nahwi: Al Hasan bin Abdullah bin Al Marzuban**[587], **Abu Sa'id As-Sairafi An-Nahwi Al Qadhi**. Dia tinggal di Baghdad, menjabat qadhi di sana sebagai

---

584 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (3/45); *Baghyat Ath-Thalab*, (2/40); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 619); dan *Al Wafi bil Wafayat*, (6/347). Di dalam referensi-referensi ini disebutkan wafatnya pada tahun 378 Hijriyah. Kemungkinan pengarang keliru dalam menyebutkannya di kalangan mereka yang wafat di tahun ini.

585 Lih. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, (3/45, 46).

586 Yakni tahun 78 Hijriyah, sebagaimana di dalam referensi-referensinya.

587 Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin*, (hal. 119); *Tarikh Baghdad*, (7/341); *Al Muntazham*, (14/264); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/313); *Wafayat Al A'yan*, (2/78); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/247); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 394); *Al Jauhar Al Mudhiyyah*, (2/166) dan *Thabaqat Al Qurra`*, (1/218).

wakil, dan dia mempunyai karangan, yaitu *Syarh Kitab Sibawaih* dan *Thabaqat An-Nuhat*.[588]

Dia meriwayatkan dari Abu Bakar bin Duraid dan yang lainnya. Ayahnya seorang Majusi, sementara Abu Sa'id As-Sairafi ini seorang yang pandai dalam bidang bahasa, qira`ah, nahwu, perniagaan, faraidh, berhitung dan ilmu-ilmu lainnya.

Dia seorang yang zuhud, tidak makan kecuali dari hasil kerjanya sendiri. Setiap hari dia menyalin sebanyak sepuluh lembar dengan upah sepuluh dirham, dari situlah nafkah hidupnya dan biaya makannya, semoga Allah Ta'ala merahmatinya. Dia termasuk orang yang paling pandai tentang nahwu di kalangan orang-orang Bashrah, dan dia menganut madzhab penduduk Irak dalam bidang fikih. Dia mengajukan bacaan Al Qur`an[589] kepada Ibnu Mujahid, bahasa kepada Ibnu Duraid, dan nahwu kepada Ibnu As-Sarraj dan Al Mabraman[590]. Sebagian orang menisbatkannya kepada madzhab Mu'tazilah, dan sebagian lainnya mengingkarinya.

Dia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini, dalam usia 84 tahun, dan dikuburkan di pekuburan Al Khaizuran.

5. Abdullah bin Ibrahim bin Abu Al Qasim Az-Zanjani, dan dikenal dengan Al Abanduni.[591] Dia melancong ke berbagai

---

588 Yaitu yang diterbitkan dengan judul: *Akhbar An-Nahwiyyin Al Bashariyyin.*

589 Di dalam naskahnya dicantumkan: qira`ah-qira`ah. Adapun yang dicantumkan di sini dari referensi-referensi biografinya.

590 Di dalam naskahnya dicantumkan: Ibnu Al Marzuban. Adapun yang dicantumkan di sini dari *Tarikh Baghdad* dan *Al Muntazham.* Al Mabraman adalah Abu Bakar Muhammad bin Ali Ibnu Ismail Al 'Askari.

Lih. *Nuzhat Al Albab fi Al Alqab*, (2/149); *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin*, (hal. 114) dan *Mu'jam Al Udaba`*, (18/254).

591 Lih. *Tarikh Baghdad*, (9/407); *Tarikh Dimasyq*, (27/68); *Al Muntazham*, (14/265); *Tadzkirat Al Huffazh*, (3/943); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/261); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 397) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (17/6).

pelosok untuk menuntut hadits, dan pada sebagiannya dia menyertai Ibnu Adi, kemudian dia tinggal di Baghdad, dan di sana dia menceritakan hadits dari Abu Ya'la, Al Hasan bin Sufyan, Ibnu Khuzaimah dan lain-lain.

Dia seorang yang *tsiqah* lagi valid. Dia mempunyai banyak karangan, dan dia juga seorang yang zuhud. Al Barqani meriwayatkan darinya dan memujinya dengan kebaikan. Dia juga menyebutkan, bahwa mayoritas makanannya adalah roti yang dipadu dengan kuah kacang. Dia juga menyebutkan tentang kesederhanaannya, zuhudnya dan *wara'*-nya. Dia wafat dalam usia 95 tahun, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

6. Abdullah bin Muhammad bin Warqa`, Al Amir Abu Ahmad Asy-Syaibani,[592] termasuk kalangan penghuni rumah kaum fakir dan para pelayan, usianya mencapai 90 tahun. Dia meriwayatkan dari Ibnu Al A'rabi, bahwa dia bersenandung tentang sifat wanita:

"Dia adalah tulang rusuk yang bengkok, yang tidak dapat kau luruskan.

Ketauhilah, bahwa meluruskan tulang rusuk berarti mematahkannya.

Apakah terhimpun kelemahan dan kemampuan pada seorang pemuda,

Bukankah hal menakjubkan kelemahan dan kemampuannya."

Aku katakan: Penyair ini mengambil makna ini dari hadits shahih[593]:

---

[592] Lih. *Tarikh Baghdad*, (10/129) dan *Al Muntazham*, (14/265).

[593] Lh. Al Bukhari dalam *Shahih Al Bukhari*, (3331, 5184, 5186) dan Muslim dalam *Shahih Muslim*, (60-62, 1468).

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ أَعْوَجَ، وَإِنَّ أَعْـوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَـرْتَهُ، وَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ.

"Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok. Dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atasnya. Jika engkau berusaha meluruskannya maka engkau akan mematahkannya, dan bila engkau bersenang-senang dengannya, maka engkau akan bersenang-senang dengannya namun tetap ada kebengkokan padanya."

7. Muhammad bin Isa bin Amrawaih Al Juludi.[594] Dia meriwayatkan *Shahih Muslim* dari Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan Al Faqih, dari Muslim Al Hajjaj. Dia termasuk golongan zuhud, dia hanya makan dari hasil kerjanya menyalin kitab. Usianya mencapai 80 tahun. Semoga Allah Ta'ala merahmatinya dan juga kita semua dan anugerah dan pemberian-Nya.

---

594 Lih. *Al Muntazham*, (14/267); *Al Kamil*, (8/711); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/31); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 404); *Al 'Ibar*, (2/348) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (4/297).

TAHUN 369 HIJRIYAH[595]

Pada bulan Muharram tahun ini Al Amir Imran[596] bin Syahin wafat, dia adalah penguasa negeri Al Bathihah sejak empat puluh tahun silam. Dia menguasainya, sementara para amir, para sultan dan para khalifah tidak mampu mengalahkannya. Pernah dikirimkan para tentara, berbagai detasemen dan pasukan berkali-kali, namun semua itu dapat dikalahkannya. Semua yang dikuasainya berada di dalam kondisi yang kuat, dan itu tetap demikian selama masa tersebut. Namun demikian dia meninggal di atas tempat tidurnya saat kematian datang menjemputnya, maka mata para penakut pun tidak dapat tidur.

Kemudian dia digantikan oleh anaknya, Al Hasan, lalu Adhududdaulah hendak merebut kekuasaan itu dari tangannya. Dia pun mengirim detaseman kepadanya yang terdiri dari para prajurit, namun

---

[595] Lih. *Al Muntazham*, (14/268-272); *Al Kamil*, (8/699-711) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 273-275).

[596] Di dalam naskahnya dicantumkan: Umar, adapun yang dicantumkan ini dari *Al Kamil*.

Al Hasan bin Imran[597] bin Syahin berhasil mengalahkan mereka dan memulangkan mereka dalam keadaan gagal. Dia hampir membinasakan mereka semua, hingga Adhududdaulah mengirimkan utusan kepadanya untuk mengajak berdamai. Maka dia pun menerima perdamaian itu dengan syarat mengirimkan harta kepadanya setiap tahun, dan mereka mengambil itu dari Adhududdaulah atas kesepakatan itu. Ini termasuk hal yang sangat mengherankan.

Pada bulan Shafar, Asy-Syarif Abu Ahmad Al Husain[598] bin Musa Al Musawi, naqib Ath-Thalibiyyun ditangkap. Dia dituduh menyebarkan rahasia, dan bahwa Izzuddaulah telah menitipkan kepadanya kalung berharga, serta diberikan surat kepadanya yang dinyatakan sebagai tulisannya untuk menyebarkan rahasia, namun Izzuddaulah mengingkari bahwa itu tulisannya. Ia telah direkayasa, sementara kalung itu diakuinya, maka dia pun ditangkap dan dicopot dari jabatan naqib dan digantikan oleh yang lainnya. Dia dizhalimi dalam hal itu.

Pada bulan ini juga Adhududdaulah mencopot qadhinya para qadhi, Abu Muhammad bin Ma'ruf dan mengangkat yang lainnya sebagai penggantinya.

Pada bulan Sya'ban, datang pembawa surat dari Mesir kepada Adhududdaulah dengan membawakan banyak surat, lalu dia pun memberikan jawaban yang isinya menunjukkan kebaikan niat dan maksud. Kemudian Adhududdaulah meminta kepada Ath-Thai' agar memperbaharui pakaian dan perhiasan, dan agar menambahkan pada gelarnya: Taajuddaulah, maka Ath-Thai' pun memenuhi semua itu. Lalu dia menyematkan kepadanya berbagai macam pakaian yang tidak memungkinkannya mencium tanah karena banyaknya pakaian itu. Dia

---

[597] Di dalam naskahnya dicantumkan: Umar, adapun yang dicantumkan ini dari *Al Kamil*.

[598] Lih. *Al Muntazham*, (14/268).

juga menyerahkan kepadanya di belakang kediamannya, berbagai urusan dan kemaslahatan kaum muslimin di belahan timur dan barat. Peristiwa itu disaksikan oleh para pemimpin, para amir dan para tokoh masyarakat, dan itu merupakan hari yang disaksikan.

Pada bulan Ramadhan dikirimkan pasukan ke Adz-Dzu'ar dari kalangan badui dari Bani Syaiban dan lainnya, lalu menyerang mereka, menghancurkan mereka dan menundukkan mereka. Amir mereka adalah Dhabbah bin Muhammad Al Asadi yang berbenteng di Ain At-Tamr selama tiga puluhan tahun. Lalu negeri-negeri mereka diambil alih, harta mereka dirampas dan kondisi mereka pun berubah. *Alhamdulillah.*

Pada hari Selasa, sembilan[599] hari tersisa dari Dzulqa'dah, Khalifah Ath-Thai' Lillah menikahi puterinya Adhududdaulah yang tertua. Akad nikah dilangsungkan dengan dihadiri oleh para tokoh dan para pemimpin, dan itu merupakan perayaan akad yang mewah, dengan mahar mencapai seratus ribu dinar. Ada juga yang mengatakan: dua ratus ribu dinar. Yang mewakili Adhududdaulah adalah Syaikh Abu Ali Al Hasan bin Ahmad Al Farisi An-Nahwi, pengarang *Al Idhah wa At-Takmilah.* Sementara yang menyampaikan khutbah akad adalah Al Qadhi Abu Ali Al Muhassin[600] bin Ali At-Tanukhi. Itu merupakan hari yang disaksikan.

Pada tahun ini Abu Taghlib bin Nashiruddaulah bin Hamdan terbunuh di Syam, di dekat Nawa dan afiliasinya. Saat itu dia bersama saudara perempuannya, Jamilah, dan istrinya, putri pamannya, Saifuddaulah. Lalu kedua wanita itu dikembalikan kepada anak pamannya, Sa'duddaulah bin Saifuddaulah, penguasa Halab.

---

[599] Lih. *Al Muntazham*, (14/271).

[600] Di dalam naskahnya dicantumkan: Al Hasan. Adapun yang dicantumkan di sini dari *Al Muntazham.* Lih. Biografinya di dalam *Wafayat Al A'yan*, (4/159) dan *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/524).

Ibnu Al Atsir berkata[601], "Pada tahun ini Adhududdaulah merenovasi bangunan di Baghdad dan memperindahnya, memperbaharui masjid-masjid dan tempat-tempat lainnya, serta memberikan gaji dan sumbangan kepada para ahli fikih dan para imam dari kalangan para ahli fikih, ahli hadits, ahli kalam, para tabib, para ahli berhitung dan lain-lain. Dia juga membebaskan beban pajak para pemilik rumah dan serambi, serta mewajibkan para pemilik lahan di Baghdad agar membangun rumah-rumah dan tempat-tempat tinggal mereka. Dia juga membangun jalan-jalan, membebaskan pajak, merenovasi jalan-jalan jamaah haji dari Baghdad ke Makkah, serta mengirimkan shadaqah dan sumbangan kepada para penduduk di sekitar kedua tanah suci."

Ibnu Al Atsir berkata, "Lalu dia mengizinkan menterinya, Nashr bin Harun, yang seorang Nashrani, untuk membangun biara dan tempat ibadah, serta menyumbangkan harta untuk golongan fakir mereka."

Pada tahun ini Hasnawaih bin Al Husain Al Kurdi wafat. Dia telah menguasai kawasan negeri Ad-Dinawar, Hamadan dan Nahawand sejak lima puluh tahun silam. Dia berperilaku baik, serta banyak bershadaqah di kedua tanah suci dan lainnya. Setelah wafat dia digantikan oleh anak-anaknya, kemudian kesatuan mereka pecah, dan Adhududdaulah bisa menaklukkan mayoritas negerinya, maka kekuasaannya semakin kuat di muka bumi.

Pada tahun ini, Adhududdaulah berangkat dengan membawa pasukan besar menuju negeri saudaranya, Fakhruddaulah. Demikian itu karena sampai berita kepadanya tentang keberpihakannya kepada Izzuddaulah dan kesepakatan mereka berdua untuk menentangnya. Setelah dia selesai menghadapi musuh-musuhnya, dia berangkat lalu mengambil alih negeri saudaranya, Fakhruddaulah, yaitu Hamadzan, Ar-Rayy dan negeri-negeri yang di antara keduanya. Kemudian dia

---

[601] Lih. *Al Kamil*, (8/704, 705).

menyerahkannya kepada saudaranya, Muayyiduddaulah Buwaih bin Ruknuddaulah, sebagai wakilnya atas negeri itu.

Kemudian dia bertolak ke negeri Hasnawaih Al Kurdi, lalu mengambil alih negeri itu dan mengambil penghasilan-penghasilannya serta simpanan-simpanannya, yang jumlahnya sangat besar. Dia juga menahan sebagian anak Hasnawaih dan mengangkat sebagian lainnya, kemudian mengirimkan pasukan kepada kaum Kurdi Al Hakkariyyah[602], lalu merebut sebagian negeri mereka. Maka reputasi Adhududdaulah pun semakin membesar dan namanya semakin populer, hanya saja di dalam perjalanan ini dia terserang penyakit ayan. Telah disebutkan juga seperti itu ketika di Al Maushil. Maka dia pun menutupinya, akan tetapi dia sering lupa sehingga tidak ingat banyak hal kecuali setelah berusaha keras mengingatnya. Dunia tidak akan senang dengan apa yang membahayakan:

دَارٌ إِذَا مَا أَضْحَكَتْ فِي يَوْمِهَا # أَبْكَتْ غَدًا بُعْدًا لَهَا مَنْ دَارِ

"Negeri dimana membuatmu tertawa pada harinya,

Dan esoknya membuatmu menangis karena merupakan negeri yang sangat jauh."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Atha` bin Ahmad Abu Abdullah Ar-Rudzbari[603] –anak saudara perempuan Abu Ali Ar-Rudzbari–. Dia meriwayatkan hadits secara *musnad*, dan dia membicarakan tentang

---

602 Al Hakkariyah adalah sebuah wilayah dan desa-desa di atas Al Maushil. Kepadanyalah dinisbatkannya orang-orang Kurdi Al Hakkariyyah. Lih. *Al Ansab*, (5/645) dan *Taaj Al 'Arus*, entri: ر ذ ب.

603 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah*, (hal. 497); *Hilyat Al Auliya`*, (10/383); *Tarikh Baghdad*, (4/336); *Tarikh Dimasyq*, (5/16); *Al Muntazham*, (14/272); *Siyar A'lam An-Nubala`*, (16/227) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 410).

madzhab sufi. Dia pindah dari Baghdad lalu menetap di Shuwar, kemudian meninggal di sana pada tahun ini.

2. Ahmad bin Faris[604] bin Zakariya, Abu Al Husain Al-Lughawi, pengarang kitab *Al Mujmal* mengenai bahasa dan lainnya. Di antara syairnya dua hari sebelum meninggal:

"Wahai Rabbku, sesungguhnya dosa-dosaku Engkau telah mengetahuinya

dan telah mengetahuiku, dan juga apa-apa yang aku nyatakan dan sembunyikan.

Aku mengesakan dan mengakuinya,

Maka berilah (ampun) untuk dosa-dosaku atas tauhidku dan pengakuanku."

Ini disebutkan oleh Ibnu Al Atsir.[605]

3. Al Hasan bin Ali, Abu Abdullah Al Bashri[606], salah seorang syaikh Mu'tazilah dan dikenal dengan Al Ju'al. Dia tinggal di Baghdad, lalu menganut madzhab orang-orang Irak, lalu mengarang kitab Mu'tazilah. Dia sibuk dengan masalah-masalah *furu'* (cabang)

---

604 Pencantuman ini dari referensi-referensi biografinya; *Yatimah Ad-Dahr*, (3/397); *Al Muntazham*, (14/274); *Al Kamil*, (8/711), di kedua referensi ini dicantumkan: Ahmad bin Zakariya bin Faris; *Mu'jam Al Udaba'*, (4/80); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/92); *Wafayat Al A'yan*, 1/118; *Siyar A'lam An-Nubala'*, (17/103); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 Hijriyah, (hal. 309). Referensi-referensi ini, kecuali *Al Muntazham*, menyebutkan wafatnya pada tahun 385 Hijriyah. Pengarang akan mengemukakan Biografinya sekali lagi di kalangan mereka yang wafat pada tahun 395 Hijriyah.

605 Lih. *Al Kamil*, (8/71).

606 Lih. *Tarikh Baghdad*, (8/73); *Tahabaqat Al Fuqaha'*, (hal. 143); *Al Muntazham*, (14/272); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 413) dan *Al 'Ibar*, (2/451).

terhadap Abu Al Husain Al Karkhi, dan di sanalah dia dikuburkan, dalam usia hampir 80 tahun.

4. Tsabit bin Ibrahim, Abu Al Hasan Al Harrani Ash-Shabi'[607] sang tabib. Dia seorang yang peka dalam bidangnya. Dia wafat dalam usia lebih dari 80 tahun.

5. Hasnawaih bin Al Hasan Al Kurdi[608], Amir kawasan negeri tersebut. Dia banyak bershadaqah sebagaimana yang telah kami sebutkan, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

6. Abdullah bin Ibrahim bin Ayyub bin Masi, Abu Muhammad Al Bazzar.[609] Dia banyak meriwayatkan hadits secara *musnad*. Usianya mencapai 59 tahun. Dia seorang yang *tsiqah* lagi valid. Dia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini.

7. Muhammad bin Shalih bin Ali bin Yahya, Abu Al Hasan Al Hasyimi[610], qadhi di Baghdad, dan dikenal dengan Ibnu Ummi Syaiban. Dia seorang yang alim lagi murah hati. Dia mempunyai banyak karangan. Dia pernah menjabat hakim di Baghdad, dan dia berperilaku baik. Dia wafat di tahun ini dalam usia lebih dari 70 tahun

---

607 Lih. *'Uyun Al Anba' fi Thabaqat Al Athibba'*, (hal. 295); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 356). Disebutkan juga di antara mereka yang wafat pada tahun 366 Hijriyah. *Al Wafi bil Wafayat*, (10/465).

608 Lih. *Al Muntazham*, (14/272) dan *Al Kamil*, (8/705).

609 Lih. *Tarikh Baghdad*, (9/408); *Al Muntazham*, (14/273); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/252) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 418).

610 Lih. *Tarikh Baghdad*, (5/362); *Al Muntazham*, (14/273); *Siyar A'lam An-Nubala'*, (16/227); *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 426) dan *Al Wafi bil Wafayat*, (3/156).

dan hampir mencapai 80 tahun. Semoga Allah merahmatinya dan juga kita semua dengan anugerah-Nya.

TAHUN 370 HIJRIYAH

Pada tahun ini[611] Ash-Shahib bin Abbad datang dari pihak Muayyiduddaulah kepada saudaranya, Adhududdaulah. Lalu Adhududdaulah menyambutnya di depan negeri, lalu memuliakannya dan memerintahkan para pejabat pemerintahannya agar menghormatinya. Lalu dia memberikan pakaian dan menambahkan lahan untuknya, dan membalas banyak hadiah bersamanya.

Pada bulan Jumadal Akhirah dari tahun ini, Adhududdaulah kembali ke Baghdad, kemudian Khalifah Ath-Thai' Lillah menyambutnya, lalu dipasangkan tenda kubah untuknya, dan pasar-pasar pun dihias.

Pada bulan ini, Khalifah bermalam dengan istrinya, yaitu putri Adhududdaulah, dan dibawakan sangat banyak perkakas bersamanya. Pada bulan ini juga sampainya hadiah-hadiah dari penguasa Yaman kepada Adhududdaulah, yang di antaranya banyak hal-hal yang bagus.

611 Lih. *Al Muntazham*, (14/275-277); *Al Kamil*, (9/5-9); dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 277, 278).

Khutbah di kedua tanah suci pada tahun ini atas nama penguasa Mesir, yaitu Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Ahmad bin Ali, Abu Bakar Al Faqih Al Hanafi Ar-Razi,[612] salah seorang imam *Ashhabur Ra`yi* (madzhab Hanafi). Dia mempunyai banyak karangan bermanfaat, di antaranya adalah kitab *Ahkam Al Qur`an.* Dia muridnya Abu Al Hasan Al Karkhi. Dia seorang ahli ibadah, zuhud lagi wara'. Kepemimpinan golongan Hanafi sampai kepadanya pada masanya. Banyak penuntut ilmu yang berdatangan kepadanya dari berbagai pelosok. Dia mendengar hadits dari Abu Al Abbas Al Ashamm, Abu Al Qasim Ath-Thabarani dan lain-lain. Ath-Thai' Lillah pernah menginginkannya menjabat qadhi, namun dia tidak menerimanya.

Dia wafat pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, dan dishalatkan oleh Abu Bakar bin Muhammad Ibnu Musa Al Khuwarizmi.

2. Muhammad bin Ja'far bin Al Husain bin Muhammad bin Zakariya, Abu Bakar Al Warra`,[613] dan juga dijuluki Ghundar. Dia seorang yang suka berpetualang dan melancong. Dia mendengar hadits dari banyak orang di negeri Persia dan Khurasan. Dia juga mendengar dari Al Baghandi, Ibnu Sha'id, Ibnu Duraid dan

---

612 Lih. *Tarikh Baghdad,* (4/314); *Thabaqat Al Fuqaha`,* (hal. 144); *Al Muntazham,* (14/277); *Siyar A'lam An-Nubala`,* (16/340) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 431).

613 Lih. *Tarikh Baghdad,* (2/152); *Tarikh Dimasyq,* (15/174 manuskrip); *Al Muntazham,* (14/279); *Siyar A'lam An-Nubala`,* (16/214) dan *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 446).

lain-lain. Al Hafizh Abu Nu'aim Al Ashfahani meriwayatkan darinya. Dia seorang yang *tsiqah* lagi hafizh, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

3. Ibnu Khalawaih: Al Husain bin Ahmad bin Khalawaih, Abu Abdullah An-Nahwi Al-Lughawi,[614] pengarang banyak karangan. Asalnya dari Hamadzan, kemudian masuk ke Baghdad, lalu berjumpa dengan para syaikh di bidang ini, seperti Abu Bakar bin Al Anbari, Ibnu Duraid, Ibnu Mujahid dan Abu Umar Az-Zahid. Dan dia juga secara khusus mengaji kepada Abu Sa'id As-Sairafi. Kemudian dia pergi ke Halab, lalu kedudukannya menonjol di kalangan keluarga Hamdan. Saifuddaulah menghormatinya, dan dia merupakan salah seorang teman duduknya. Dia mempunyai banyak perdebatan dengan Al Mutanabbi.

Ibnu Khallikan menyebutkan banyak karangannya, di antaranya adalah *Kitab Lais*, karena di dalamnya dia banyak mengatakan, لَيْسَ فِي كَلَامِ الْعَرَبِ كَذَا وَكَذَا "Di dalam ucapan orang-orang Arab tidak terdapat demikian dan demikian". Juga *Kitab Al Aal*, di dalamnya dia mengulas dengan bagian-bagiannya, dan mencantumkan biografi para imam yang dua belas, i'rab tiga puluh surah dari Al Qur`an, *Syarah Ad-Duraidiyyah* dan sebagainya. Dia juga mempunyai syair yang bagus. Dia satu-satunya yang demikian pada masanya, semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

---

614 Lih. *Wafayat Al A'yan*, (2/178); *Mu'jam Al Udaba`*, (9/200); *Inbah Ar-Ruwat*, (1/324), dan di dalamnya dicantumkan: Al Husain bin Muhammad; *Tarikh Al Islam* (Pembahasan: Berbagai peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 Hijriyah, hal. 439); *Al 'Ibar*, (2/356) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki, (3/269).

TAHUN 371 HIJRIYAH[615]

Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini terjadi kebakaran besar di Al Karkh di Baghdad.

Pada tahun ini barang berharga milik Adhududdaulah dicuri, sehingga orang-orang pun marah karena hal itu, karena sangat berwibawanya Adhududdaulah. Kemudian mereka bersungguh-sungguh mencarinya namun tidak diketahui siapa yang telah mengambilnya. Ada yang mengatakan, bahwa penguasa Mesir mengirim orang yang melakukan itu. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini:

1. Ahmad bin Ibrahim bin Ismail bin Al Abbas, Abu Bakar Al Ismaili Al Jurjani[616] Al Hafizh Al Kabir Ar-Rahhal Al

615 Lih. *Al Muntazham* (14/281), *Al Kamil* (9/10-16) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 471).

Jawwal (seorang hafizh besar yang biasa berpetualang dan berkelana). Ia menyimak hadits dari banyak orang, menceritakan hadits, men-*takhrij* dan mengarang. Ia pun banyak memberikan manfaat dan baik, juga bersikap dan berkeyakinan baik. Ia mengarang sebuah kita tentang *Shahih Al Bukhari*, yang mengandung banyak kegunaan dan banyak ilmu.

Ad-Daraquthni berkata[617], "Aku pernah beberapa kali berketetapan hati untuk berangkat kepadanya, namun aku tidak berkesempatan untuk itu."

Ia wafat pada hari Sabtu, tanggal 10 Rajab, tahun 371 H., dalam usia 74 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

2. Al Hasan bin Ahmad bin Shalih, Abu Muhammad As-Sabi'i.[618] Ia menyimak hadits dari Ibnu Jarir, Qasim Al Mutharraz dan lain-lain. Ad-Daraquthni dan Al Barqani meriwayatkan hadits darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, hafizh, banyak meriwayatkan hadits, dan periwayatan yang sulit. Semoga Allah merahmatinya.

3. Al Hasan bin Ali bin Al Hasan bin Al Haitsam bin Thahman, Abu Abdullah Asy-Syahid, yang dikenal dengan Al Badi.[619] Ia menyimak hadits, dan seorang yang *tsiqah*. Umurnya 97

---

[616] Lih. *Tarikh Jurjan* (hlm. 69), *Al Muntazham* (14/281), *Al Kamil* (8/16), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/292), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 489) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/7).

[617] Lih. *Al Muntazham* (14/282).

[618] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/355), *Tarikh Dimasyq* (13/10), *Al Muntazham* (14/282), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/296) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 494).

[619] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/388), *Al Muntazham* (14/283), dan *Al Ansab* (1/250).

tahun. 15 tahun usianya dihabiskan dalam keadaan lumpuh dan buta. Semoga Allah merahmatinya.

4. Abdullah bin Al Husain bin Ismail bin Muhammad, Abu Bakar Adh-Dhabbi Al Qadhi.[620] Ia menjabat hakim di banyak negeri, ia seorang yang menjaga dan memelihara harga dan kehormatan diri, serta taat beragama.

5. Abdul Aziz bin Al Harits bin Asad bin Al-Laits, Abu Al Hasan At-Tamimi[621] Al Faqih Al Hambali (ahli fikih Hambali). Ia mempunyai pendapat dan karangan tentang perbedaan pendapat. Ia menyimak hadits, dan lebih dari satu orang yang meriwayatkan hadits darinya.

. Al Khathib Al Baghdadi[622] menyebutkan, bahwa ia memalsukan hadits, namun dibantah oleh Abu Al Faraj bin Al Jauzi[623], dan ia berkata, "Memang demikian sikap Al Khathib terhadap para sahabat Ahmad bin Hambal."

Ia juga berkata, "Gurunya Al Khathib yang diceritakannya darinya adalah Abu Al Qasim Abdul Wahid bin Asad Al Ukbari, pendapatnya tidak dapat dijadikan sandaran, karena ia dikenal sebagai seorang penganut faham mu'tazilah, dan tidak termasuk kalangan ahli hadits. Dan ia berpendapat bahwa orang-orang kafir tidak abadi di dalam neraka."

---

620 Lih. *Tarikh Baghdad* (9/440), *Al Muntazham* (14/283) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 500).

621 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/461), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/139), *Al Muntazham* (14/284) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 501).

622 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/461, 462).

623 Lih. *Al Muntazham* (14/284, 285).

Menurutku, ini mengherankan, karena golongan mu'tazilah mengatakan kepastian abadinya para pelaku dosa besar (di dalam neraka), lalu bagaimana bisa ia mengatakan tidak abadinya orang-orang kafir[624] (di dalam neraka)! Ia berkata[625], "Darinya juga diriwayatkan perkataan mengenai Ibnu Baththah."

6. Ali bin Ibrahim Abu Al Hasan Al Hushri Ash-Shufi Al Wa'izh,[626] syaikh shufi di Baghdad. Asalnya dari Bashrah, mengaji kepada Asy-Syibli dan lainnya. Ia biasa memberi ceramah kepada masyarakat di masjid, setelah ia tua, dibangunkan untuknya sebuah tempat tinggal yang menghadap ke Masjid Al Manshur, kemudian penghuninya dikenal sebagai Az-Zauzani. Ia tidak keluar kecuali dari Jum'at ke Jum'at. Ia mempunyai perkataan yang baik mengenai tasawwuf menurut tarekat mereka.

Di antara yang dikutip oleh Ibnu Al Jauzi darinya, bahwa ia berkata,[627] "Apa kewajibanku dariku? Apa hakku terhadap diriku hingga aku khawatir dan berharap. Jika ia menyayangi maka ia menyayangi apa yang menjadi miliknya, dan jika menyiksa maka ia akan menyiksa apa yang menjadi miliknya."

Ia wafat pada bulan Dzulhijjah, dalam usia lebih dari 80 tahun. Ia dikuburkan di pekuburan Harb di Baghdad.

---

[624] Lih. *Al Aqidah Ath-Thahawiyah* (2/524).

[625] Yakni Ibnu Al Jauzi.

[626] Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyah* (hlm. 489), *Tarikh Baghdad* (11/340), *Ar-Risalah Al Qusyairiyyah*, 1/195), *Al Muntazham* (14/285) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 502).

[627] Lih. *Al Muntazham* (14/286).

7. Ali bin Muhammad Al Ahdab Al Muzawwir[628] (sang pemalsu). Ia berkemampuan menulis dengan kuat, dan mempunyai kemampuan memalsukan. Tidaklah ia menginginkan untuk menirukan tulisan seseorang kecuali ia melakukannya, maka orang yang dipalsukan tulisannya pun tidak meragukan bahwa itu adalah tulisannya sendiri. Karena itu, ia banyak mencelakakan manusia. Sultan telah berkali-kali mencap tangannya namun tidak membuahkan hasil. Kemudian ia meninggal di tahun ini.

8. Asy-Syaikh Abu Zaid Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Marwazi Asy-Syafi'i,[629] syaikh ulama Syafi'i pada masanya, imamnya orang-orang di masanya dalam bidang fikih, kezuhudan, ibadah dan keshalihan. Ia menyimak hadits, lalu masuk ke Baghdad dan menceritakan hadits di sana. Kemudian Ad-Daraquthni dan lainnya menyimak hadits darinya.

Abu Bakar Al Bazzar berkata[630], "Aku pernah berkendaraan bersama Syaikh Abu Zaid di perjalanan haji, maka aku tidak pernah tahu malaikat mencatatkan kesalahan padanya."

Saya telah menyebutkan biografinya secara lengkap di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.*

Syaikh Abu Nu'aim berkata[631], "Ia wafat di Marw pada hari Jum'at, tanggal 13 Rajab dari tahun ini. Semoga Allah merahmatinya dan memuliakan tempat tinggalnya."

---

[628] Lih. *Al Muntazham* (14/8), *Al Kamil* (9/8) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/312).

[629] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/314), *Al Muntazham* (14/287), *Wafayat Al A'yan* (4/208), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/313), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 503) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/71).

[630] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/314) dan *Al Muntazham* (14/287).

9. **Muhammad bin Khafif, Abu Abdullah Asy-Syairazi**[632], salah seorang tokoh sufi yang masyhur. Ia mengaji kepada Al Jariri, Ibnu Atha` dan lainnya.

Ibnu Al Jauzi berkata[633], "Aku menyebutkan di dalam kitabku yang berjudul *Talbis Iblis*, sejumlah cerita darinya yang menunjukkan bahwa ia menganut madzhab ibahiyyah."[634]

---

631 *Ibid.*

632 Lih. *Thabaqat Ash-Shufiyyah* (hlm. 462), *Al Muntazham* (14/288), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/342), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 506) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/150).

633 Lih. *Al Muntazham* (14/288).

634 Lih. *Talbis Iblis* (hlm. 358).

TAHUN 372 HIJRIYAH[635]

Ibnu Al Jauzi berkata:[636] Pada bulan Muharram, air yang dialirkan oleh Adhududdaulah mengalir ke kediamannya dan kebunnya.

Pada bulan Shafar balai pengobatan yang dirintis oleh Adhududdaulah di sisi Barat Baghdad dibuka, dimana para tabib dan para pelayan telah diatur di sana, lalu obat-obatan, minuman dan ramuan-ramuan dipindahkan ke sana.

Ibnu Al Jauzi berkata[637], "Pada tahun ini Adhududdaulah wafat, lalu para sahabatnya menutupi kematiannya hingga menghadirkan anaknya, Shamshamuddaulah, kemudian menobatkannya sebagai penggantinya, lantas menyurati Khalifah, lalu ia pun mengirimkan pakaian dan penobatannya."

---

635 Lih. *Al Muntazham* (14/289, 290), *Al Kamil* (9/17-25) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 473, 474).

636 Lih. *Al Muntazham* (14/289).

637 *Ibid.*

Kisah Adhududdaulah

Dia adalah Abu Syuja' bin Ruknuddualah Abu Ali Al Hasan bin Buwaih Ad-Dailami[638], penguasa Irak. Ia menguasai Irak dan lainnya.

Dialah yang pertama kali disebut "Syahinsyah" yang artinya raja diraja (penguasa para raja). Disebutkan di dalam hadits *shahih* dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda[639],

أَوْضَعُ اسْمٍ -وَفِي رِوَايَةٍ: أَخْنَعُ اسْمٍ- عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ، لَا مَلِكَ إِلَّا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"*Seburuk-buruk nama di sisi Allah* -di dalam riwayat lain: *sejelek-jelek nama- adalah seseorang yang menyandang nama raja diraja. Tidak ada penguasa selain Allah* ﷻ."

Dia juga yang pertama kali dikerahkan kendaraan-kendaraan melata (semacam tank) untuknya di Baghdad, dan yang pertama kali di atas namakan di dalam khutbah-khutbah di samping khalifah.

Ibnu Khallikan menyebutkan[640], bahwa para penyair memuji-mujinya dengan berbagai pujian, seperti Al Mutanabbi dan lainnya. Di antaranya adalah ucapan Abu Al Hasan bin Abdullah As-Salami di dalam sebuah puisinya:

---

[638] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (2/216), *Al Muntazham* (14/290), *Wafayat Al A'yan* (4/50), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/249) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 522).

[639] HR. Al Bukhari (6205, 6206) dan Muslim (2143).

[640] Lih. *Wafayat Al A'yan* (4/52).

Kemudian Ibnu Khallikan berkata[641], "Ini adalah sihir yang halal."

Al Mutanabbi juga mengatakan[642],

هِيَ الْغَرَضُ الْأَقْصَى وَرُؤْيَتُكَ الْمُنَى

وَمَنْزِلُكَ الدُّنْيَا وَأَنْتَ الْخَلَائِقُ

"Itulah tujuan utama, sementara penglihatanmu adalah harapan, dan kedudukanmu adalah dunia, dan engkau adalah para makhluk."

Ibnu Khallikan berkata[643], "Tidak ada pesona seperti ucapan As-Salami, namun tidak mencakup semua makna, karena ia tidak menyebut masa."

Abu Bakar Ahmad Al Arrajani Al Qadhi mengatakan sebuah bait di dalam puisinya, namun juga tidak dapat menyaingi As-Salami. Ia berkata,

لَقِيتُهُ فَرَأَيْتُ النَّاسَ فِي رَجُلٍ

وَالدَّهْرَ فِي سَاعَةٍ وَالْأَرْضَ فِي دَارِ

"Aku berjumpa dengannya, lalu aku melihat orang-orang terhadap seseorang sedangkan masa pada suatu waktu dan bumi di suatu lokasi."

Ibnu Khallikan berkata[644], "Aftikin *maula* saudaranya, penguasa Damaskus, mengirim surat kepadanya meminta bala bantuan pasukan untuk memerangi pasukan Fathimiyyun. Maka Adhududdaulah

---

641 Lih. *Wafayat Al A'yan* (4/53).
642 Lih. *Diwan Al Mutanabbi* (hlm. 80).
Di dalamnya disebutkan bahwa ia memuji Al Husain bin Ishaq At-Tanukhi.
643 Lih. *Wafayat Al A'yan* (4/52).
644 Lih. *Wafayat Al A'yan* (4/54).

mengirim surat kepadanya, 'Kedudukanmu telah memperdayaimu, maka cukuplah itu menghinakanmu, karena itu takutlah akan kekejian perbuatanmu, semoga dengan kau dapat petunjuk'."

Ibnu Khallikan berkata[645], "Ia telah mengungkapan ungkapan yang sangat bagus dalam hal ini."

Ia memang sangat dihormati oleh Khalifah yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya. Sebelum ini kami telah menyebutkan, bahwa ia seorang yang tegas, keras dan ambisius, serta bersungguh-sungguh dalam membangun Baghdad dan jalan-jalannya. Juga memberikan nafkah dan sedekah kepada orang-orang di sekitar tanah suci dan para ahli bait, menggali sungai-sungai, membangun balai pengobatan Al Adhudi, membuat pagar-pagar mengelilingi kota Rasul ﷺ. Semua ini di masa kekuasaan atas Irak, yaitu selama 5 tahun. Ia juga seorang yang cerdas dan berbudi baik, memiliki politik yang bagus, sangat berwibawa, dan berwawasan jauh, hanya saja politiknya melewati tapal batas syariat. Ia mencintai seorang budak perempuan, kemudian hal itu melengahkannya dari urusan pemerintahannya, lalu ia memerintahkan agar menenggelamkannya.

Sampai informasi kepadanya, bahwa seorang budaknya mengambil semangka milik orang lain, maka ia pun menyabetnya dengan pedang hingga terbagi dua. Ini tentunya merupakan tindakan yang berlebihan. Sebab meninggalnya adalah penyakit ayan. Ketika ia didatangi kematian, tidak ada perkataan lain selain bacaan firman Allah ﷻ:

مَآ أَغۡنَىٰ عَنِّي مَالِيَهۡۜ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلۡطَٰنِيَهۡ

645 *Ibid.*

"*Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku.*" (Qs. Al Haaqqah [69]: 28-29).

Ibnu Al Jauzi menuturkan[646], bahwa ia mencintai ilmu dan keutamaan. Pernah dibacakan di hadapannya *kitab Iqlidis* dan kitab nahwu karya Abu Ali Al Farisi, yaitu *Al Idhah wa At-Takmilah* yang dikarangnya, serta kitab-kitab lainnya.

Ibnu Al Jauzi juga menyebutkan syairnya, di antaranya adalah ucapannya ketika ia keluar menuju kebunnya, ia berkata, "Aku berharap turun hujan." Lalu turun hujan.

Ibnu Al Jauzi berkata[647], "Ada yang mengatakan, bahwa sejak ia mengatakan, 'mengalahkan takdir', ia tidak pernah lagi beruntung setelah itu."

Yang lainnya menyebutkan[648], bahwa bait-bait syair ini adalah syair terakhir yang dibacakan di hadapannya, kemudian ia wafat setelah itu. Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini, dalam usia 47 atau 48 tahun. Kemudian jenazahnya dibawa ke Masyhad Ali lalu dikuburkan di sana.

Di atas kuburannya dituliskan pada tanah yang ditembokkan pada kuburannya di Masyhad Ali:

هَذَا قَبْرُ عَضُدِ الدَّوْلَةِ وَتَاجِ الْمَمْلَكَةِ أَبِي شُجَاعِ
بْنِ رُكْنِ الدَّوْلَةِ، أَحَبَّ مُجَاوَرَةَ هَذَا الْإِمَامِ الْمُتَّقِي
لِطَمَعِهِ فِي الْخَلَاصِ يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ

646 Lih. *Al Muntazham* (14/293).
647 Lih. *Al Muntazham* (14/294).
648 Lih. *Wafayat Al A'yan* (4/54).

نَفْسِهَا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَوَاتُهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعِتْرَتِهِ الطَّاهِرَةِ

"Ini adalah kuburan Adhududdaulah dan mahkota kerajaan Abu Syuja' bin Ruknuddaulah. Ia sangat senang berdampingan dengan sang Imam Al Muttaqi karena sangat menginginkan keselamatan pada suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang membela dirinya sendiri. Segala puji bagi Allah. Semoga shalawat-Nya dilimpahkan kepada Muhammad, dan keturunannya yang suci."

Saat kematian menjemputnya, ia menyenandungkan bait-bait syair, yaitu syairnya Al Qasim bin Ubaidullah.

Kemudian ia mengulang-ulang ayat, "*Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku.*" (Qs. Al Haaqqah [69]: 28-29), sebagaimana yang telah kami sebutkan.

Anaknya, Shamshamuddaulah didudukkan di atas tanah sambil mengenakan pakaian hitam, lalu Khalifah Ath-Tha`i datang mengucap bela sungkawa, sementara kaum wanita meratapinya di pasar-pasar selama berhari-hari. Setelah hari berkabung selesai, Shamshamah pergi ke kediaman Khalifah, lalu Khalifah mengenakan padanya pakaian kebesaran, selendang leher, gelang dan mahkota, dan menjulukinya Syamsuddaulah, serta menobatkannya pada jabatan yang disandang oleh ayahnya sebelumnya. Itu terjadi pada hari yang disaksikan banyak orang.

Tokoh yang Wafat pada Tahun Ini

Salah satu tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Muhammad bin Ja'far bin Ahmad bin Ja'far bin Al Hasan**

bin Wahb, Abu Bakar Al Hariri yang dikenal dengan Zauj Al Hurrah[649] (suaminya wanita merdeka). Ia menyimak hadits dari Ibnu Jarir, Al Baghawi, Ibnu Abu Daud dan lainnya. Ibnu Razqawaih, Ibnu Syadzan dan Al Barqani meriwayatkan darinya, dan ia (Al Barqani) berkata, "Ia seorang yang mulia, dan salah seorang yang adil lagi *tsiqah*."

Al Khathib dan Ibnu Al Jauzi berkata[650], "Sebab disebut Zaud Al Hurrah (suaminya wanita merdeka), karena ia bertugas di dapur anak perempuannya Badr *maula* Al Mu'tadhid, yang merupakan istri Al Muqtadir Billah. Setelah Al Muqtadir meninggal, wanita ini selamat dari para juru tulis dan berbagai denda, hingga ia tetap memiliki harta yang banyak. Sementara lelaki ini adalah seorang pemuda yang masih belia, biasa membawakan keperluan makanan di atas kepalanya, lalu masuk membawakannya ke dapurnya bersama sejumlah pelayan lainnya. Ia seorang pemuda yang berpostur bagus dan enerjik. Suatu ketika ia masuk ke tempat wanita pengatur urusan rumah (kepala pelayan), lalu ia diajukan hingga diangkat menjadi juru tulis dapur, kemudian karirnya naik hingga menjadi wakil yang mengawasi barang dan bangunan. Kemudian kondisinya mengantarkannya kepada tugas dimana wanita itu (anak perempuan Badr) berbicara kepadanya dari balik tabir. Wanita itu kemudian terkesan olehnya dan mencintainya, lalu ia memintanya agar menikah dengannya, namun ia (Muhammad bin Ja'far) menganggap rendah dirinya, dan khawatir itu dianggap sebagai pengkhianatan. Wanita itu pun memotivasinya dan memberinya banyak harta untuk menunjukkan bahwa ia termasuk golongan yang santun, terhormat dan lainnya yang setara dengannya, sehingga ia layak untuk itu. Kemudian wanita itu memberikan hadiah-hadiah kepada para qadhi dan para

649 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/153), *Al Muntazham* (14/297), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 526) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/303).

650 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/153) dan *Al Muntazham* (14/297).

pembesar, kemudian ia berketetapan hati untuk menikah dengan pemuda itu, dan ia pun menyatakan kerelaannya di hadapan para qadhi. Kemudian para walinya menentangnya, namun ia bisa mengalahkan argumen mereka dengan berbagai penghormatan dan hadiah-hadiah.

Setelah menikah dengannya, ia menetap bersamanya selama masa yang panjang. Kemudian wanita itu meninggal lebih dulu darinya, lalu ia pun mewarisi darinya sekitar 300 ribu dinar. Setelah itu ia berumur panjang hingga ia wafat di tahun ini, semoga Allah ﷻ merahmatinya dan juga kita semua dengan anugerah dan pemberian-Nya.

TAHUN 373 HIJRIYAH

Pada tahun ini[651] harga barang di Baghdad membumbung tinggi hingga 1 *kurr*[652] makanan mencapai harga 4.800, oleh karenanya banyak golongan lemah yang meninggal di jalan-jalan lantaran kelaparan. Kemudian pada bulan Dzulhijjah kadaan mulai mereda. Lalu datang berita kematian Muayyiduddaulah bin Ruknuddaulah, dan bahwa Abu Al Qasim bin Abbad sang menteri, mengirim utusan kepada saudaranya, Fakhruddaulah, lalu menobatkannya sebagai penguasa menggantikan saudaranya. Ia juga mengangkat Ibnu Abbad sebagai menterinya sebagaimana sebelumnya, dan ia pun mengenakan padanya pakaian kebesaran dan memperlakukannya dengan baik.

Ketika berita kematian Adhududdaulah sampai kepada kaum Qaramithah, mereka bertolak menuju Bashrah untuk merebutnya bersama Kufah, namun itu tidak terlaksana, karena mereka mengadakan

---

651 Lih. *Al Muntazham* (14/300-302), *Al Kamil* (9/26-37) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 475, 476).

652 Al Azhari mengatakan, bahwa *Al Kurr* adalah 60 *qafiz*. 1 *qafiz* adalah 8 *makuk*, 1 *makuk* adalah 1,5 *sha'*. Berdasarkan hitungan ini, maka 1 *kurr* sama dengan 12 *wasaq*, setiap *wasaq* 60 *sha'*. (*An-Nihayah fi Gharif Al Hadits*).

perjanjian damai dengan kesepakatan menyerahkan banyak harta, maka ia pun menerimanya lalu kembali.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Buwaih Muayyiduddaulah bin Ruknuddaulah[653], ia menguasai sebagian dari apa yang dikuasai oleh ayahnya, sebagaimana yang telah dikemukakan. Sementara Ash-Shahib Abu Al Qasim bin Abbad sebagai menterinya. Muayyiduddaulah ini menikahi Zubaidah anak pamannya, Mu'izzuddaulah, lalu untuk pernikahannya dengannya ia berhutang tujuh ratus ribu dinar. Ini keborosan yang sangat.

2. Bulukkin bin Ziri bin Manad Al Himyari Ash-Shanhaji,[654] disebut juga Yusuf. Ia termasuk pemuka para amir Al Mu'iz. Ia diangkat sebagai wakilnya atas wilayah Afrika ketika Al Mu'iz berangkat ke Kairo. Ia seorang yang berkelakuan baik. Ia mempunyai empat ratus budak perempuan, dan pernah mendapatkan tujuh belas kelahiran dalam satu malam. Ia adalah kakeknya Badis Al Maghribi.

3. Sa'd bin Sallam, Abu Utsman Al Maghribi.[655] Asalnya dari wilayah Al Qairawan, lalu masuk ke Syam dan mengaji

---

653 Lih. *Al Muntazham* (14/302), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 537), *Al Ibar* (2/363) dan *Al Wafi bil Wafayat* (10/326).

654 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/286), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 536), dan *Al Ibar* (2/463), dan *Al Kamil* (9/34).

655 Lih. *Tarikh Baghdad* (9/112), *Al Muntazham* (14/304), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/320), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 539), *Al Ibar* (2/365) dan *Al Kamil* (9/37).

kepada Abu Al Khair Al Aqtha', dan tinggal di dekat Makkah selama beberapa tahun. Ia tidak menampakkan diri pada musim-musim haji, dan ia mempunyai banyak karomah. Abu Sulaiman Al Khaththabi dan yang lainnya memujinya. Banyak hal-hal baik yang diriwayatkan darinya, semoga Allah ﷻ merahmatinya.

4. Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Utsman bin Al Mukhtar, Abu Muhammad Al Muzani Al Wasithi[656], dikenal juga dengan Ibnu As-Saqqa. Ia menyimak hadits dari Abu Ya'la Al Maushili, Ibnu Abu Daud dan Al Baghawi. Ia seorang yang cerdas dan hafizh. Ia masuk ke Baghdad, lalu menceritakan hadits di banyak majelis dari hafalannya. Majelisnya dihadiri oleh Ad-Daraquthni dan para hafizh lainnya, dan mereka tidak mengingkari sesuatu pun padanya, hanya saja ia pernah menceritakan suatu hadits dari Abu Ya'la lalu mereka mengingkarinya, kemudian mereka mendapatinya pada asalnya dengan tulisan Ash-Shiba sama persis sebagaimana yang diceritakannya, maka ia pun terbebas dari kesangsian itu. *Wallahu a'lam.*

656 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/130), *Al Muntazham* (14/304), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/351), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 541) dan *Al Wafi bil Wafayat* (17/487).

TAHUN 374 HIJRIYAH

Pada tahun ini[657] terjadi perdamaian antara Shamshamuddaulah yang bergelar Syamsuddaulah dengan pamannya, Fakhruddaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih. Kemudian Khalifah mengirimkan pakaian kebesaran yang indah dan berbagai hadiah kepada Fakhruddaulah.

Ibnu Al Jauzi berkata,[658] "Pada bulan Rajab dari tahun ini, dilangsungkan pesta pernikahan di Darb Rabah, lalu bangunannya roboh menimpa orang-orang yang ada, maka banyak kaum wanita yang meninggal, mereka pun dikeluarkan dari bawah reruntuhan, sehingga musibah ini merupakan musibah umum yang menimpa banyak orang."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Pada tahun ini ada beberapa tokoh yang wafat, yaitu:

---

[657] Lih. *Al Muntazham* (14/306), *Al Kamil* (9/38-40) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 477).

[658] Lih. *Al Muntazham* (14/306).

1. Al Hafizh Abu Al Fath Muhammad bin Al Husain[659] bin Ahmad bin Al Husain Al Azdi Al Mushi, pengarang *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Ia menyimak hadits dari Abu Ya'la yang tingkatannya. Ia dinilai *dha'if* oleh banyak hafizh di masanya, bahkan sebagian mereka menuduhkan memalsukan sebuah hadits yang diriwayatkannya kepada Ibnu Buwaih ketika ia datang kepadanya di Baghdad. Yaitu ia mengemukakan dengan sanadnya dari Nabi ﷺ, bahwa Jibril turun kepada beliau dalam bentuk sang amir tersebut (Ibnu Buwaih), maka ia pun memberinya banyak dirham. Anehnya —jika memang riwayat ini benar—, bagaimana bisa hadits ini beredar sedemikian padahal mengenai seseorang yang tidak cerdas dan tidak pandai. Ibnu Al Jauzi mencantumkan kewafatannya pada tahun ini. Pendapat lain menyebutkan, bahwa ia wafat pada tahun 369 H.

2. Al Khathib Abu Yahya Abdurrahim bin Muhammad bin Ismail bin Nubatah —salah satu klan Qudha'ah. Ada juga yang mengatakan: Iyad— Al Fariqi,[660] khathibnya Halab pada masa Saifuddaulah bin Hamdan. Karena itu mayoritas syairnya berupa ungkapan-ungkapan jihad, dan belum pernah ada sebelumnya yang seperti syair-syairnya, dan belum ada yang menyainginya —kecuali bila Allah menghendaki—, karena ia seorang yang fashih, pandai bicara, cerdas, taat beragama dan shalih. Syaikh Tajuddin Al Kindi meriwayatkan darinya[661], bahwa pada hari Jum'at ia menyampaikan khutbah tentang tidur, kemudian pada malam Sabtunya ia bermimpi

---

659 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/243), *Al Muntazham* (14/308), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/347), *Mizan Al I'tidal* (3/46) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 564).

660 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/156), *Mir'at Al Jinan* (2/403), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/321) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 559).

661 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/156, 157).

melihat Rasulullah ﷺ bersama sejumlah sahabatnya di antara pekuburan. Tatkala beliau menoleh kepadanya, beliau bersabda, "*Selamat datang khathibnya para khathib.*" Kemudian beliau menunjuk kepada kuburan, lalu mengatakan kepada Ibnu Nubatah, "*Bagaimana pendapatmu?*" Maka aku menjawab, "Seakan-akan mereka itu tidak meraih kesenangan, namun tidak dianggap kepahitan di kalangan mereka yang hidup."

Ibnu Nubatah melanjutkan perkataanya hingga pada perkataannya: "Pada hari dimana kalian menjadi para saksi atas manusia —seraya menunjuk kepada para sahabat—, dan Rasul menjadi saksi atas kalian." seraya menunjuk kepada Rasulullah ﷺ. Beliau pun bersabda, "*Bagus kau, bagus kau. Mendekatlah, mendekatlah.*" Lalu Rasulullah ﷺ mencium dahinya, dan meludah pada mulutnya, dan beliau bersabda, "*Semoga Allah menunjukimu.*"

Kemudian ia terjaga dalam keadaan sangat gembira, sementara pada wajahnya terpancar sinar dan kecemerlangan. Setelah itu ia hanya hidup selama 18 hari, dan selama itu ia tidak memakan makanan apa pun, dan pada mulutnya terdapat semacam aroma misik hingga ia meninggal. Semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Al Azraq Al Fariqi berkata[662], "Ibnu Nubatah lahir pada tahun 335 H., dan wafat pada tahun 374 H. Yaitu tahun ini, semoga Allah merahmatinya dan kita semua." Demikian yang dituturkan oleh Ibnu Khallikan.

[662] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/157).

TAHUN 375 HIJRIYAH

Pada tahun ini[663] Khalifah menyandangkan pakaian kebesaran kepada Shamshamuddaulah, memakai gelang dan selendang leher, serta menaikkan ke atas kuda dengan pelana emas, sementara di sebelahnya ada juga yang seperti itu.[664]

Pada tahun ini datang informasi yang menyebutkan bahwa dua orang dari golongan pemuka Al Qaramithah —yakni Ishaq dan Ja'far— masuk ke Kufah bersama pasukan besar, lalu orang-orang pun terkejut karena hal itu. Itu karena kekerasan dan kekasaran mereka, sementara itu, walaupun Adhududdaulah seorang pemberani, namun ia membujuk mereka dan memberi mereka lahan di Wasith. Demikian juga Izzuddaulah sebelumnya. Maka disiapkanlah pasukan dari Baghdad, kemudian pasukan ini mengusir mereka dari kawasan itu karena telah melakukan banyak kerusakan, lalu hilanglah kekhawatiran dari masyarakat di sana.

---

663 Lih. *Al Muntazham* (14/310, 311), *Al Kamil* (9/41-47) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 477).

664 Yakni kuda yang dituntun di sebelah kuda yang ditungganginya.

Pada tahun ini Shamshamuddaulah ingin memboikot pakaian ibraisim, lalu orang-orang berkumpul di Masjid Al Manshur dan mereka hendak menggugurkan Jum'at, dan hampir terjadi fitnah, namun tidak terjadi.

Pada bulan Dzulhijjah, datang informasi tentang meninggalnya Ibnu Muayyiduddaulah, lalu Shamsham duduk untuk takziyah, kemudian Khalifah Ath-Thai' datang kepadanya dengan mengenakan pakaian hitam, sementara para pembaca Al Qur`an dan para wali di hadapannya. Lalu Shamshamuddaulah berdiri menyambutnya, ia mencium tanah di hadapannya, lalu keduanya saling berbincang dengan ungkapan-ungkapan yang baik dalam rangka takziyah. Kemudian Khalifah kembali ke kediamannya, dan itu merupakan peristiwa yang disaksikan banyak orang.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

1. Syaikh Abu Ali bin Abu Hurairah[665], namanya Al Hasan bin Al Husain, salah seorang syaikh madzhab Syafi'i. Ia memiliki banyak pilihan fikih yang aneh. Kami telah mengemukakan biografinya di dalam *Ath-Thabaqat* dengan cukup gamblang.

2. Al Husain bin Ali bin Muhammad bin Yahya, Abu Ahmad An-Naisaburi, yang dikenal dengan Husainak.[666] Ia dididik oleh Ibnu Khuzaimah dan menjadi muridnya. Ia lebih didahulukan

---

665 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/298), *Al Muntazham* (14/311), *Al Kamil* (9/47), *Wafayat Al A'yan* (2/75), *Siyar A'lam An-Nubala`* (15/430), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 326) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/256).

666 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/74), *Al Muntazham* (14/312), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/407), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 571) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/274).

dari anak-anaknya, yang mana Ibnu Khuzaimah membacakan kepadanya apa yang tidak dibacakan kepada yang lainnya. Bila Ibnu Khuzaimah berhalangan menghadiri majelis-majelis Sultan, ia mengutus Husainak untuk menggantikannya. Ketika Ibnu Khuzaimah meninggal, umur Husainak 23 tahun, setelah itu ia berumur panjang. Ia termasuk orang yang paling banyak beribadah dan membaca Al Qur`an, tidak pernah meninggalkan shalat malam baik saat hadir (tidak bepergian) maupun saat bepergian, tidak pula di musim dingin maupun musim panas. Ia menuturkan tentang wudhu dan shalatnya Ibnu Khuzaimah, dan di antara kalangan orang kaya tidak pernah terlihat orang yang lebih baik shalatnya darinya, semoga Allah merahmatinya dan memuliakan tempat tinggalnya. Ia dishalatkan oleh Al Hafizh Abu Ahmad An-Naisaburi.

3. Abu Al Qasim Ad-Daraqki[667]: Abdul Aziz bin Abdullah bin Muhammad, Abu Al Qasim Ad-Daraki, salah seorang imam madzhab Syafi'i di masanya. Ia tinggal di Naisabur, kemudian menetap di Baghdad hingga meninggal di sana.

Syaikh Abu Hamid Al Isfaraini berkata[668], "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih ahli fikih daripadanya."

Al Khathib menceritakan mengenainya, bahwa ia ditanya tentang fatwa, lalu ia menjawab setelah berfikir panjang, dan fatwanya itu menyelisihi madzhab Syafi'i dan Abu Hanifah, lalu ditanyakan hal itu kepadanya, maka ia berkata, "Celaka kalian! Fulan meriwayatkan demikian dan demikian dari fulan dari Rasulullah ﷺ, maka mengambil

---

667 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/463), *Al Muntazham* (14/314), *Wafayat Al A'yan* (3/188), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/404), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 575) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (2/240).

668 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/464) dan *Al Muntazham* (14/314).

itu adalah lebih utama daripada berpendapat dengan madzhab Syafi'i dan Abu Hanifah. Sedangkan menyelisihi keduanya lebih ringan daripada menyelisihi hadits."

Al Qadhi Ibnu Khallikan berkata[669], "Di dalam madzhab ia mempunyai pandangan-pandanga bagus yang menunjukkan integritas amalnya. Ia pernah dituduh menganut faham mu'tazilah. Ia belajar fikih dari Syaikh Abu Ishaq Al Marwazi, dan belajar hadits dari kakeknya dari ibunya, Al Hasan bin Muhammad Ad-Daraki. Ia salah seorang gurunya Syaikh Abu Hamid Al Isfaraini. Banyak syaikh di Baghdad dan lainnya dari berbagai pelosok yang belajar darinya. Ia wafat pada bulan Syawwal —pendapat lain menyebutkan, bulan Dzulqa'dah— dari tahun ini, dalam usia lebih dari 70 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

4. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Hasnawaih, Abu Sahl An-Naisaburi[670], dikenal juga dengan Al Hasnawi. Ia seorang ahli fikih madzhab Syafi'i, ahli sastra dan ahli hadits. Ia menyibukkan diri dari hal-hal yang tidak berguna baginya, semoga Allah merahmatinya.

5. Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Shalih, Abu Bakar[671], ahli fikih madzhab Maliki. Ia menyimak hadits dari Abu Arubah, Al Baghandi, Abu Bakar bin Abu Daud dan lainnya. Al Barqani meriwayatkan darinya. Ia mempunyai banyak karangan yang men-syarah madzhab Maliki, dan ia mencapai tampuk kepemimpinan

---

669 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/189).

670 Lih. *Al Ansab* (2/221), *Al Muntazham* (14/315) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 580).

671 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/462), *Tartib Al Madarik*, 4/466), *Al Muntazham* (14/316), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/332), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 580) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/308).

madzhab Maliki. Pernah ditawarkan jabatan qadhi kepadanya namun ia menolaknya, bahkan ia menyarankan kepada Abu Bakar Ar-Razi Al Hanafi, namun ia juga tidak menerimanya. Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini, dalam usia 86 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 376 HIJRIYAH[672]

Ibnu Al Jauzi berkata:[673] Pada bulan Muharram dari tahun ini banyak berjangkit demam di Baghdad, hingga banyak orang yang meninggal. Pada tanggal 7 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan tanggal 20 Juli, terjadi banyak hujan disertai petir. Pada bulan Rajab, harga-harga membumbung tinggi di Baghdad. Kemudian tersiar informasi bahwa di Moshul terjadi gempa bumi besar yang merobohkan banyak bangunan di sana, dan karena banyak orang yang meninggal.

Pada tahun ini, terjadi ketegangan antara Shamshamuddaulah dan saudaranya, Syarafuddaulah, lalu keduanya berperang dan dimenangkan oleh Syarafuddaulah, ia pun menawan saudaranya dan memasuki Baghdad, lalu ia ditemui oleh Khalifah, dan mengucapkan selamat kepadanya. Kemudian Syarafuddaulah meminta disediakan kasur untuk mencelak mata Shamshamuddaulah, namun bertepatan

[672] Lih. *Al Muntazham* (14/317, 318), *Al Kamil* (9/48-51) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 479, 480).
[673] Lih. *Al Muntazham* (14/317).

dengan kematiannya[674], lalu Shamshamuddaulah pun dicelak setelah kematian Syarafuddaulah. Ini kejadian yang aneh.[675]

Pada bulan Dzulhijjah, Qadhi Al Qudhat Abu Muhammad bin Ma'ruf menerima kesaksian Al Hafizh Abu Al Hasan Ad-Daraquthni dan Abu Muhammad bin Uqbah. Lalu disebutkan bahwa Ad-Daraquthni menyesali itu, dan ia berkata, "Hanya perkataanku yang diterima atas Rasulullah ﷺ, lalu tidak diterima perkataanku atas penukilanku kecuali disertai orang lain. Maka tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

[674] Yakni kematian Syarafuddaulah. Di dalam *Al Kamil* disebutkan, bahwa itu terjadi pada tahun 379 Hijriyah.

[675] Segi keanehannya, sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntazham* (adalah dilaksanakannya perintah sultan setelah kematiannya.

TAHUN 377 HIJRIYAH

Pada bulan Shafar dari tahun ini[676] diselenggaran suatu majelis yang dihadiri oleh Khalifah. Majelis itu dihadiri oleh para qadhi dan para tokoh negara, lalu diperbaharui baiat antara Ath-Tha`i' Lillah dan Syarafuddaulan bin Adhududdaulah. Itu merupakan hari yang disaksikan.

Kemudian pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, Syarafuddaulah bertolak dari kediamannya dengan menunggang kuda menuju kediaman Khalifah. Negeri pun dihias sementara gendang dan rebana ditabuh. Lalu Khalifah mengenakan padanya pakaian kebesaran, selendang leher dan gelang serta memberinya dua bendera. Lalu diserahkan urusan kepadanya apa yang di belakang kediamannya, dan menunjukkan sebagai penggantinya atas hal itu. Sementara di antara yang datang bersama Syarafuddaulah adalah Al Qadhi Abu Muhammad Ubaidullah bin Ahmad bin Ma'ruf, tatkala Khalifah melihatnya, ia berkata,

---

676 Lih. *Al Muntazham* (14/321-322), *Al Kamil* (9/52-56) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 481, 482).

مَرْحَبًا بِالْأَحِبَّةِ الْقَادِمِينَا أَوْحَشُونَا وَطَالَمَا آنَسُونَا

"Selamat datang orang-orang terkasih yang datang kepada kami, yang lama dan menjumpai kami dan telah lama melupakan kami."

Maka ia pun mencium tanah di hadapan Khalifah. Setelah baiat dilangsungkan, Syarafuddaulah masuk ke tempat saudara perempuannya yang merupakan isteri Khalifah, lalu tetap di sana hingga Ashar, sementara orang-orang menunggu. Kemudian ia keluar dan berjalan menuju kediamannya untuk menerima ucapan selamat, lalu datanglah orang-orang khusus dan orang-orang awam untuk memberikan ucapan selamat.

Pada tahun ini harga-harga membumbung sangat tinggi, kemudian disusul dengan banyaknya kebinasaan.

Pada tahun ini ibunya Syarafuddaulah wafat. Ia adalah seorang wanita Turki yang merupakan *ummu walad* (budak perempuan yang melahirkan anak majikannya). Lalu Khalifah mendatangi Syarafuddaulah dan menyampaikan bela sungkawa atas musibah itu.

Pada tahun ini Syarafuddaulah mendapat kelahiran dua anak kembar, lalu ia pun mendapat ucapan selamat atas hal itu. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Al Husain bin Ali, Abu Hamid Al Marwazi[677], dan dikenal dengan Ibnu Ath-Thabari. Ia seorang

677 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/107), *Al Muntazham* (14/323), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 534), *Al Wafi bil Wafayat* (6/347) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (1/161).

penghapal hadits, bersungguh-sungguh dalam ibadah, teliti, mengetahui atsar, cerdas, dan ahli fikih madzhab Hanafi. Ia belajar kepada Abu Al Hasan Al Karkhi. Ia mengarang banyak kitab mengenai fikih dan sejarah. Ia menjawab qadhinya para qadhi di Khurasan, kemudian masuk ke Baghdad ketika usianya telah tua, lalu ia menceritakan hadits di sana, dan orang-orang pun menulis hadits darinya dengan dipilihkan Ad-Daraquthni.

2. Ishaq bin Al Muqtadir Billah[678], ia wafat pada malam Jum'at, tanggal 17 Dzulhijjah, dalam usia 60 tahun. Ia dishalatkan oleh anaknya, Al Qadir Billah, saat itu ia menjabat sebagai amir. Ia dikuburkan di tanah neneknya, Syaghab, ibunya Al Muqtadir. Jenazahnya dihadiri oleh para amir, para hulubalang dan para tokoh dari pihak Khalifah dan dari pihak Syarafuddaulah. Syarafuddaulah mengirim utusan yang menyampaikan bela sungkawa kepada Khalifah mengenai hal itu, dan ia meminta maaf atas ketidakhadirannya karena penyakit yang sedang dideritanya.

3. Ja'far bin Al Muktafi Billah[679], ia seorang yang berbudi. Ia wafat di tahun ini juga, semoga Allah merahmatinya.

4. Abu Ali Al Farisi: Al Hasan bin Ahmad bin Abdul Ghaffar bin Sulaiman Abu Ali,[680] An-Nahwi, pengarang berbagai

---

[678] Lih. *Al Muntazham* (14/324), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 606), *Al Ibar* (3/4) dan *Al Wafi bil Wafayat* (8/408).

[679] Lih. *Al Muntazham* (14/324), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 607) dan *Al Wafi bil Wafayat* (11/113).

[680] Lih. *Thabaqat An-Nahwiyyin wa Al-Lughawiyyin* (hlm. 120), *Tarikh Al Ulama` An-Nahwiyiin* (hlm. 26), *Tarikh Baghdad* (7/275), *Al Muntazham* (14/324), *Mu'jam Al Udaba`* (7/232), *Wafayat Al A'yan* (2/80), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/379), *Mizan*

karangan, di antaranya *Al Idhah wa At-Takmilah.* Ia lahir di negerinya[681], kemudian masuk ke Baghdad, lalu melayani para penguasa, dan mendapat kedudukan di sisi Adhududdaulah, yang mana ia mengatakan[682], "Aku budaknya Abu Ali dalam hal nahwu." Ia juga mendapatkan banyak harta darinya. Segolongan orang menuduhnya menganut faham mu'tazilah, dan segolongan ahli nahwu lebih mengutamakannya daripada Al Mubarrid. Di antara orang yang belajar darinya adalah Abu Al Fath Utsman bin Jinni dan lainnya. Ia wafat di tahun ini dalam usia 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

5. Sutaitah binti Al Qadhi Abu Abdullah Al Husain bin Ismail Al Mahamili[683], ia digelari Amatul Wahid. Ia hapal Al Qur`an, hapal fikih, faraidh (ilmu tentang warisan), berhitung, ad-daur[684], nahwu dan lain-lain. Ia juga termasuk orang yang paling mengerti tentang madzhab Syafi'i di masanya, dan ia biasa memberi fatwa bersama Syaikh Abu Ali bin Abu Huairah. Ia seorang yang berbudi, banyak bersedekah, dan bersegera dalam melakukan kebajikan. Ia menyimak hadits dan menceritakannya. Ia wafat pada bulan Ramadhan dalam usia 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

Al I'tidal (1/480), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 608) dan *Ghayat An-Nihayah*, 1/206).

681 Negerinya adalah Fasa, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dan lainnya.

682 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/275, 276), *Mu'jam Al Udaba`* (7/234) dan *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/380).

683 Lih. *Tarikh Baghdad* (14/442), *Al Muntazham* (14/325), *Al Ibar* (3/4), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 607), *Al Wafi bil Wafayat* (9/387) dan *Mir`at Al Jinan*, 2/407).

684 *Ad-Daur* adalah istilah tentang lokasi-lokasi, yaitu tapal batas antara dua hal. Lih. *Al Wasith* (entri: دور) dan *At-Ta'rifat* karya Al Jurjani (hlm. 47).

TAHUN 378 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram dari tahun ini[685], banyak terjadi kenaikan harga dan kebinasaan di Baghdad. Pada bulan Sya'ban banyak berhembus angin kencang, hingga merobohkan banyak bangunan, menenggelamkan banyak kapal, menerbangkan banyak perahu dan menghempaskannya ke tanah di wilayah Jukha[686]. Ini peristiwa menakutkan dan sangat menakutkan. Di waktu ini, penduduk Bashrah dilanda cuara panas, hingga banyak orang yang berjatuhan di jalan-jalan dan meninggal karena sangat panas.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

[685] Lih. *Al Muntazham* (14/329), *Al Kamil* (9/57-60) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 483).

[686] Jukha adalah nama sebuah sungai, yang di tepinya tedapat sebuah desa yang luas di pedalaman Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/143).

1. Al Husain bin Ali bin Tsabit, Abu Abdullah Al Muqri[687] Al Hafizh. Ia lahir dalam keadaan buta. Ia biasa menghadiri majelis Ibnu Al Anbari, lalu menghapal semua yang didiktekannya. Ia seorang yang jenaka dengan pakaian yang indah. Ia mendahului Asy-Syathibi dengan sajak yang dibuatnya mengenai *qira`ah saba'ah*, yaitu pada masa An-Naqqasy sang mufassir, dan sajak itu menakjubkannya dan menakjubkan banyak syaikh di masanya.

2. Al Khalil bin Ahmad Al Qadhi,[688] syaikh ulama Hanafi di masanya. Ia menonjol dalam bidang fikih dan hadits. Ia menyimak hadits dari Ibnu Khuzaimah, Al Baghawi, Ibnu Sha'id dan lain-lain. Ini disebut sang ahli nahwu yang menonjol.

3. Ziyad bin Muhammad bin Ziyad bin Al Haitsam, Abu Al Abbas Al Khaukhani[689], nisbat kepada sebuah desa di antara desa-desa Qumis. Mereka juga menyebutnya Al Jurjani, yaitu segolongan orang. Mereka juga menyebutkan Al Kharjani. Hal ini telah diulas oleh Syaikh Abu Al Faraj Ibnu Al Jauzi dalam *Al Muntazham*-nya[690]. Semoga Allah merahmatinya.

---

687 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/75), *Al Muntazham* (14/330) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 622).

688 Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (4/338), *Al Muntazham* (14/330), *Mu'jam Al Udaba`* (11/77), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/437), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 623) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/178).

689 Lih. *Al Muntazham* (14/330) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 624).

690 Lih. *Al Muntazham* (14/330, 331), *Tarikh Jurjan* (hlm. 464) dan *Al Ikmal* (3/231).

TAHUN 379 HIJRIYAH

Pada tahun ini[691] Syarafuddaulan bin Adhududdaulah bn Buwaih Ad-Dailami wafat. Saat itu ia telah pindah ke istana Mu'izzuddaulah atas saran para dokter karena kebersihan udaranya, karena parahnya penyakit yang dideritanya. Lalu pada bulan Jumadil Ula, penyakitnya bertambah parah dan meninggal di bulan ini. Sebelumnya, ia telah menetapkan anaknya sebagai pewaris tahtanya, yaitu Abu Nashr. Kemudian Khalifah datang dengan menunggang kuda untuk bertakziyah kepada Abu Nashr berkenaan dengan meninggalnya ayahnya, Syarafuddaulah, demikian juga pasukan lainnya. Ketika Khalifah menunggang kuda, mereka mencium tanah ke arahnya. Lalu datang sang pemimpin Abu Al Hasan Ali bin Abdul Aziz dari pihak Khalifah kepada Abu Nashr, lalu menyampaikan takziyah Khalifah kepadanya, maka ia pun mencium tanah untuk kedua kalinya. Lalu utusan itu kembali kepada Khalifah, dan menyampaikan ucapan terima kasih Abu Nashr. Kemudian utusan itu kembali lagi dari Khalifah untuk

691 Lih. *Al Muntazham* (14/337-339), *Al Kamil* (9/61-69) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 485, 486).

menyampaikan pamitan kepada Abu Nashr, maka ia pun mencium tanah untuk ketiga kalinya. Akhirnya Khalifah kembali dengan menunggang kudanya menuju kediamannya.

Pada hari Sabtu, tanggal 10 Jumadil Ula, sang Amir Abu Nashr berangkat menghadap Khalifah Ath-Tha`i' Lillah. Ia disertai para pemuka, para tokoh, para qadhi dan para amir, sementara Khalifah duduk di koridor. Tatkala sang amir Abu Nashr bin Syarafuddaulah bin Adhududdaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih sampai, Khalifah mengenakan kepadanya pakaian kebesaran, yang bagian atasnya berwarna hitam, dan ikat kepala hitam, lehernya mengenakan selendang leher dan tangannya mengenakan gelang, sementara para pengawal berjalan di depannya dengan pedang dan perisai. Ketika sampai di depan Khalifah, ia menicum lantai, lalu Khalifah mengisyaratkannya untuk duduk, lalu ia pun mencium tanah untuk kedua kalinya. Kemudian disediakan sebuah kursi untuknya, maka ia pun duduk di atasnya, lalu Abu Al Hasan bin Abdul Aziz membacakan ikrar, dan menyerahkan benderanya kepada Ath-Tha`i', lalu ia mengikatkannya di tangannya, dan menggelarinya Baha`uddaulah dan Dhiya`ul Millah. Kemudian ia keluar dari hadapannya, sementara para prajurit menyertainya hingga kembali ke kantor pemerintahan, lalu menetapkan menteri Abu Manshur bin Shalihan sebagai pejabat menteri dan mengenakan pakaian pejabat kepadanya.

Pada tahun ini Masjid Al Qathi'ah —Qathi'ah Ummu Ja'far— dibangun di sisi Barat Baghdad. Asal dibangunnya masjid di sana, karena seorang wanita bermimpi melihat Rasulullah sedang shalat di tempat tersebut. Kemudian beliau meletakkan tangannya pada sebuah dinding di sana, maka keesokan paginya, ia menceritakan mimpi itu, lalu orang-orang mendapati bekas telapak tangan di tempat tersebut, maka dibangunlah sebuah masjid. Kemudian wanita itu meninggal pada hari itu juga. Lalu Asy-Syarif Abu Ahmad Al Musawi merenovasi masjid ini.

Ia meluaskannya dan menjadikannya sebagai Masjid Agung, dan meminta izin Khalifah Ath-Tha`i' Lillah untuk menyelenggarakan shalat Jum'at di dalamnya, maka sang Khalifah pun mengizinkannya. Setelah itu shalat Jum'at dilaksanakanlah bersama masyarakat di masjid tersebut pada tahun ini.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Syarafuddaulah bin Adhududdaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami.[692] Ia berkuasa di Baghdad setelah ayahnya. Ia mencintai kebaikan dan membenci kejahatan. Ia memerintahkan untuk menggugurkan denda-denda. Ia menderita sakit busung air, dan penyakitnya bertambah parah hingga ia meninggal pada malam Jum'at, hari kedua dari Jumadil Akhirah, dalam usia 28 tahun 5 bulan. Masa kekuasaannya selama 2 tahun 8 bulan. Ia dibawa di dalam peti mati ke tanah ayahnya di Masyhad Ali, dan di sana semuanya beraliran syi'ah.

2. Muhammad bin Ja'far bin Al Abbas bin Ja'far, Abu Bakar An-Najjar[693], dan juga dijuluki Gundar. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar An-Naisaburi dan tingkatannya. Ia seorang yang cerdas dan hapal Al Qur`an dengan baik, dan termasuk periwayat yang *tsiqah.*

---

[692] Lih. *Al Muntazham* (14/340), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, 2/125), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/384), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 644), *Al Ibar* (2/11) dan *Mir`at Al Jinan* (2/408).

[693] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/151), *Al Ansab* (5/458), *Al Muntazham* (14/341) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 649).

3. Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Abdul Karim bin Budail, Abu Al Fadhl Al Khuza'i Al Jurjani.[694] Ia datang ke Baghdad dan menceritakan hadits di sana.

Al Khathib berkata[695], "Ia mengkaji *qira`ah-qira`ah* dan mengarang sanad-sanadnya, kemudian disebutkan bahwa ia kacau hapalannya, dan tidak dapat dipercaya mengenai apa yang diriwayatkannya. Ia juga dianggap memalsukan sebuah kitab tentang *qira`ah* dan dinisbatkan kepada Abu Hanifah. Kemudian Ad-Daraquthni dan sejumlah ulama lainnya menulis, bahwa kitab ini palsu, tidak ada asalnya. Maka ia pun malu dan keluar dari Baghdad menuju Al Jabal, lalu perihalnya masyhur di dana, dan reputasinya pun jatuh. Pada mulanya ia menyebut dirinya Kumail, kemudian menggantinya menjadi Muhammad."

4. Muhammad bin Al Muzhaffar bin Musa bin Isa bin Muhammad bin Abdullah bin Salamah bin Iyas, Abu Al Husain Al Bazzar[696] Al Hafizh. Ia lahir pada bulan Muharram tahun 300 Hijriyah, lalu ia berkelana ke banyak negeri. Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Jarir, Al Baghawi dan lain-lain. Sejumlah hafizh yang meriwayatkan darinya —termasuk Ad-Daraquthni— banyak hadits. Ia dihormati dan dimuliakan dan orang tidak bersandar saat kehadirannya. Ibnu Al Muzhaffar adalah seorang periwayat *tsiqah*, dan memilih dari

---

694 Lih. *Tarikh Jurjan* (hlm. 416), *Tarikh Baghdad* (2/157), *Al Muntazham* (14/342), *Mizan Al I'tidal* (3/501), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/304), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 179), *Al Wafi bil Wafayat* (dan 2/305), *Mir`at Al Jinan* (3/501). Semua referensi ini –selain *Al Muntazham*– menyebutkannya di antara mereka yang wafat pada tahun 408 H.

695 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/158).

696 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/262), *Tarikh Dimasyq* (16/4 manuskrip), *Al Muntazham* (14/342), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/418), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/980) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 652).

para syaikh. Ia wafat pada hari Jum'at dan dikuburkan pada hari Sabtu, 3 hari berlalu dari Jumadil Ula atau Jumadil Akhir dari tahun ini.

TAHUN 380 HIJRIYAH

Pada tahun ini[697] Asy-Syarif Abu Ahmad Al Hasan bin Musa Al Musawi dilantik menjadi naqib para pemuka Ath-Thalibiyun, serta mengawasi para pelaku kezhaliman dan pelaksanaan haji. Tugasnya dicantumkan demikian. Ia menunjuk kedua anaknya, Al Murtadha Abu Al Qasim dan Ar-Radhi Abu Al Hasan sebagai naqib, dan dikenakan pada keduanya pakaian pejabat di kediaman Khalifah.

Pada tahun ini permasalahan para pengembara mengkritis, dan orang-orang pun terpecah-pecah menjadi banyak kelompok, masing-masing tempat memiliki amir yang memimpin. Kemudian orang-orang pun saling membunuh, dan banyak terjadi perampasan harta hingga menimbulkan kesulitan hidup. Terjadi juga kebakaran di siang hari dan di sungai Ad-Dajjaj, dan karenanya banyak harta orang-orang yang terbakar.

---

697 Lih. *Al Muntazham* (14/344), *Al Kamil* (9/70-78) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 487).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah: **Ya'qub bin Yusuf Abu Al Faraj bin Killis,**[698] menterinya penguasa Mesir, Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi. Ia seorang yang tegas dan cerdas, memiliki semangat yang tinggi dan manajemen yang baik, serta kalimat yang diterima oleh orang yang dilayaninya. Sangat penguasa menyerahkan urusan-urusannya kepadanya dalam semua kekuasaannya. Ketika sakit, ia dijenguk oleh Al Aziz, lalu sang menteri mewasiatkan kepadanya apa yang berkaitan dengan kekuasaannya. Setelah meninggal, ia dikuburkan di istananya. Al Aziz sendiri yang menguburkannya dengan tangannya, dan ia sangat bersedih atas kematiannya. Ia pun menutup pintu kantor selama berhari-hari karena kesedihanya terhadapnya.

[698] Lih. *Al Muntazham* (14/347), *Al Kamil* (9/77), *Wafayat Al A'yan* (7/27), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/442) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 351-380 H, hlm. 668).

Ibnu Killis ini dulunya seorang yahudi lalu memeluk Islam.

TAHUN 381 HIJRIYAH

Pada tahun ini[699] Khalifah Ath-Tha`i' Lillah ditangkap dan dimulainya kekhalifahan Al Qadir Billah Abu Al Abbas Ahmad bin Al Amir Ishaq bin Al Muqtadir Billah. Peristiwa itu terjadi pada hari Sabtu, tanggal 19 Sya'ban dari tahun ini. Itu karena sebagaimana biasanya Khalifah duduk di koridor, sementara Sultan Baha`uddin duduk di singgasana. Kemudian ia mengirim orang yang menarik Khalifah dengan tali pedangnya dari kursinya, lalu menghempaskannya ke sehelai kain. Setelah itu mereka membawanya ke gudang di kediaman Khalifah, lalu orang-orang pun sibuk menghadapi perampasan, sementara sebagian besar mereka tidak tahu apa yang terjadi, sampai-sampai kebanyakan mereka mengira bahwa sang Sultan Baha`uddaulah-lah yang ditahan.

Selanjutnya gudang-gudang penyimpanan dirampas, penghasilan dan perabotan dari kediaman Khalifah banyak yang diambil, bahkan diambil juga pakaian para tokoh, para qadhi dan para saksi. Kemudian

[699] Lih. *Al Muntazham* (14/348-352), *Al Kamil* (9/79-91) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 5-11).

terjadi kekacauan yang sangat besar. Lalu Baha`uddaulah kembali ke kediamannya, dan mengirim surat kepada Ath-Tha`i' yang isinya menyatakan pengunduran dirinya, disaksikan oleh para pemuka dan para qadhi bahwa ia telah mengundurkan diri dari jabatan Khalifah serta menyerahkannya kepada Al Qadir Billah. Lalu hal itu diserukan di pasar-pasar.

Setelah peristiwa itu orang-orang Dailam dan Turki pun gelisah, dan mereka menuntut deskripsi baiat. Mereka mengirim utusan kepada Baha`uddaulah mengenai hal itu, dan perkaranya memanjang hingga hari Jum'at, maka mereka tidak memungkinkan untuk mendoakannya di atas mimbar dengan menyebutkan namanya, tapi hanya dikatakan: "Ya Allah, perbaikilah hamba-Mu dan Khalifah-Mu, Al Qadir Billahm," Tanpa menyebutkan namanya.

Kemudian ia berhasil meminta kerelaan para pemuka dan para pembesar mereka, lalu diambil baiat atas semua orang, dan akhirnya semua sepakat. Lalu Baha`uddaulah memerintahkan untuk memindahkan semua yang terdapat di kediaman khalifah yang berupa perkakas, tempat tidur, perabot dan sebagainya ke tempat tinggalnya, dan ia membolehkan yang lainnya untuk orang umum. Mereka kemudian mencopot pintu-pintu, jendela-jendela dan melucuti bangunannya, setelah itu dilarang.

Semua ini terjadi dalam keadaan Khalifah Al Qadir Billah telah melarikan diri ke negeri Al Bathihah dari Ath-Tha`i' ketika ia menuntutnya. Ketika ia berangkat ke Baghdad, orang-orang Dailam mencegahnya masuk ke sana hingga ia memberikan kepada mereka deskripsi baiat, kemudian terjadi ketegangan yang panjang di antara mereka, akhirnya mereka merelakannya. Setelah itu ia pun memasuki Baghdad, dan itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang.

Masa pelariannya ke negeri Al Bathihah hampir 3 tahun. Kemudian pada hari kedua sejak kedatangannya, ia duduk menghadapi masyarakat untuk menerima ucapan selamat dan mendengarkan pujian-pujian dan sajak-sajak mengenai dirinya. Peristiwa itu terjadi pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan. Kemudian di 10 hari terakhir bulan Syawwal, orang-orang berkumpul untuk membaiat Baha`uddaulah dan Khalifah menyerahkan kepadanya apa yang di belakang pintunya, dan itu merupakan hari yang disaksikan.

Khalifah Al Qadir Billah termasuk kalangan khalifah yang baik dan pemuka para ulama di masanya dan di kalangan kawan-kawannya. Ia banyak bersedekah dan berkeyakinan baik, bahkan ia membuat sajak yang berisi tentang keutamaan-keutamaan para sahabat dan sebagainya. Maka sajak itu sering dibacakan di halaqah-halaqah para pengkaji hadits di setiap Jum'at di Masjid Al Mahdi, dan orang-orang pun berkumpul untuk mendengarkannya selama masa khilafahnya. Ia kemudian membacakan bait-bait ini dengan menyenandungkan karya Sabiq Al Barbari.[700]

Pada hari 18 Dzulhijjah tahun ini —yaitu hari Ghadir Khumm—, terjadi fitnah antara golongan rafidhah dan golongan sunni. Mereka berperang dan saat itu banyak jatuh korban. Kemudian muncul penduduk Bab Al Bashrah, lalu mereka membakar simbol-simbol Sultan, lantas sejumlah orang yang dituduh melakukan itu dieksekusi hukuman mati, dan disalib di jembatan-jembatan untuk membuat jera orang-orang yang seperti mereka.

Pada tahun ini muncul Abu Al Futuh Al Hasan bin Ja'far Al Alawi, amir Makkah. Ketika itu ia mengaku bahwa dirinya khalifah, dan menamai dirinya Ar-Rasyid Billah. Kemudian penduduk Makkah mendukungnya, lalu ia memperoleh harta dari seorang lelaki yang

---

[700] Lih. *Al Muntazham* (14/355, 356).

mewasiatkannya kepadanya, hingga perkaranya pun menjadi lancar. Ia juga menyandang pedang yang diakui bahwa pedang itu adalah Dzul Faqqar (pedang Rasulullah ﷺ), sementara tangannya memegang tongkat yang diklaimnya milik Rasulullah ﷺ. Kemudian ia menuju wilayah Ar-Ramlah untuk meminta pertolongan kepada orang-orang Arab Syam, maka mereka pun menyambutnya dengan ucapan selamat dan mereka mencium tanah untuknya, serta memberi salam kepadanya sebagai Amirul Mukminin.

Ia menunjukkan perkaranya dengan memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran, serta melaksanakan hudud. Kemudian Al Hakim, penguasa Mesir —yang memegang kekuasaan di tahun setelah ayahnya, Al Aziz— mengirim surat kepada orang-orang Arab Syam untuk membujuk mereka, dan menjadikan kepada mereka ribuan dan ratusan emas. Demikian juga kepada orang-orang Arab Hijaz. Ia juga menunjuk seorang amir atas Makkah, lalu mengirimkan kepadanya seorang budak perempuan serta uang 50 ribu dinar, hingga kekuasaan Al Hakim pun lancar. Sementara kesatuan Ar-Rasyid terpecah belah, lalu terdesak ke negerinya sebagaimana ia memulainya, dan kembali lagi ke sana.

Ia kembali ke sana sebagaimana dulu ia berangkat dari sana, lalu perkaranya tenggelam, dan pengaruhnya pun pudar, orang-orangnya pun meninggalkannya. Allah melakukan apa yang dikehendaki dan dipilih-Nya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bini Al Husain bin Mihran, Abu Bakar Al Muqri`.[701] Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini dalam usia 86 tahun. Ia wafat pada hari meninggalnya Abu Al Hasan Al Amiri sang filosof. Lalu sebagian orang shalih bermimpi melihat Ahmad bin Al Husain ini di dalam tidurnya, lalu ia berkata, "Wahai Ustadz, apa yang dilakukan Allah terhadapmu?"

Ia berkata, "Allah memberdirikan Abu Al Hasan Al Amiri di sebelahku, dan berfirman, 'Ini tebusanmu dari neraka'."

2. Ubaidullah bin Ahmad bin Ma'ruf, Abu Muhammad,[702] qadhinya para qadhi di Baghdad. Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Sha'id. Sementara Al Khallal, Al Azhari dan lainnya meriwayatkan darinya. Ia termasuk ulama yang *tsiqah*, cerdas lagi pandai, berpostur indah, berpakaian bagus, dan menjaga harga diri dari harta. Saat meninggal ia berusia 75 tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh Abu Ahmad Al Musawi, yang mana ia bertakbir lima kali. Kemudian dishalatkan oleh anaknya di Masjid Al Manshur, yang mana ia bertakbir empat kali. Kemudian dikuburkan di kediamannya, semoga Allah merahmatinya.

---

[701] Lih. *Al Muntazham* (14/358), *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (3/55), *Mu'jam Al Udaba`* (3/12), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/279), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/975), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/406) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 27).

[702] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/365), *Al Muntazham* (7/166), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/975), *Mizan Al I'tidal* (3/3), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/426) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 35).

3. Jauhar bin Abdullah Al Qaid[703], pembangun Kairo Al Mu'iziyah. Aslinya orang Romawi, dan dikenal sebagai Al Katib (juru tulis). Ia dikirim oleh *maula*-nya, Al Mu'iz bin Manshur bin Al Qaim bin Al Mahdi yang mengaku Fathimi, dari Afrika untuk merebut Mesir ketika terjadinya kekacauan di kalangan pasukannya setelah kematian Kafur Al Ikhsyidi. Lalu mereka mengangkat Ahmad bin Ali bin Al Ikhsyid, namun mereka tidak sepakat terhadapnya. Setelah itu sebagian mereka mengirim utusan kepada Al Mu'iz untuk meminta bala bantuan, maka Al Mu'iz pun mengutus *maula*-nya, Jauhar ini, pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 388 Hijriyah.

Ia sampai di Kairo pada bulan Sya'ban dari tahun itu dengan membawa 100 ribu prajurit. Ia juga membawa harta sebanyak 1200 peti untuk membiayai itu. Orang-orang pun cemas, lalu mereka mengirim utusan kepadanya untuk meminta jaminan keamanan, maka ia pun menjamin keamanan mereka. Namun pasukan Mesir tidak rela dengan itu, sehingga mereka keluar untuk memeranginya, namun Jauhar berhasil mengalahkan mereka, lalu memperbaharui jaminan keamanan bagi para penduduknya. Kemudian ia memasukinya pada hari Selasa, 18 hari berlalu dari Sya'ban, lalu ia menembus Mesir dan berhenti di suatu tempat yang sekarang di kenal dengan sebutan Kairo. Di malam harinya ia merancangkan dua istana di sana. Kemudian pada hari Jum'at berikutnya ia menyampaikan khutbah, ia memutus khutbah bani Abbas dan mengganti dengan *maula*-nya, serta menyebutkan para imam yang dua belas, serta dikumandangkan adzan dengan tambahan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ. Ia memperlihatkan kebaikan kepada masyarakat, dan setiap hari Sabtu ia duduk bersama sang menteri Ja'far bin Al Furat dan

[703] Lih. *Tarikh Dimasyq* (11/338), *Wafayat Al A'yan* (1/375), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/467), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 30) dan *Al Wafi bil Wafayat* (11/224).

Al Qadhi, serta berusaha menuntaskan pembangunan Kairo, dan segera selesai dari pembangunan masjidnya.

Ia menyampaikan pidato itu pada tahun 361 Hijriyah, dan dialah yang disebut: pembangun Al Azhar. Kemudian ia mengutus Ja'far bin Falah ke Syam, lalu ia merebutnya untuk Al Mu'iz, kemudian Al Mu'iz, *maula*-nya, datang pada tahun 362 Hijriyah, sebagaimana yang telah dikemukakan, lalu tinggal di kedua istana itu, dan kedudukannya masih tetap tinggi di sisinya. Kemudian ia wafat pada tahun ini, lalu kedudukannya dan keagungannya digantikan oleh anaknya, Al Husain, yang disebut Qaidul Quwwad (panglima para panglima), yaitu pemuka para amir Al Hakim bin Al Aziz bin Al Mu'iz. Kemudian kematiannya di tangannya pada tahun 401 Hijriyah. Turut terbunuh bersamanya, saudara iparnya, yang merupakan suami saudara perempuannya, yaitu Al Qadhi Abdul Aziz bin An-Nu'man. Saya kira Al Qadhi ini adalah yang mengarang kitab *Al Balagh Al Akbar wa An-Namus Al A'zham*, yang mengandung kekufuran dimana iblis pun tidak pernah mencapai seperti itu. kitab ini telah disanggah oleh Al Qadhi Abu Bakar Al Baqillani, semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 382 HIJRIYAH

Pada tanggal 10 Muharram tahun ini[704], sang menteri Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Al Kaukabi —yang dikenal dengan Ibnu Al Mu'allim, yang telah memerangi urusan-urusan Sultan— menetapkan aturan bagi penduduk Al Karkh dan Bab Ath-Thaq dari kalangan rafidhah, agar mereka tidak melakukan bid'ah-bid'ah yang biasa mereka lakukan pada hari Asyura`, yaitu berupa menggantungkan pakaian-pakaian duka, menutup pasar-pasar dan meratapi Al Husain, maka mereka pun tidak lagi melakukan itu.

Orang ini (yakni sang menteri) dari kalangan sunni, hanya saja ia tamak. Ia menetapkan aturan bahwa tidak seorang pun saksi dari kalangan orang-orang yang meminta diperbaharui keadilannya setelah Ibnu Ma'ruf, padahal sebagian besar dari mereka telah mengeluarkan banyak uang untuk hal itu, maka mereka harus kembali mengumpulkan sesuatu untuknya, lalu hal itu terus berlanjut terhadap mereka.

---

704 Lih. *Al Muntazham* (14/361-363), *Al Kamil* (9/92-95) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 12, 13).

Pada bulan Jumadil Akhir, orang-orang Dailam dan Turki menghujat Ibnu Al Mu'allim ini. Mereka keluar membawa tenda-tenda mereka ke Bab Asy-Syammasiyah, lalu mengirimi surat kepada Baha`uddaulah agar menyerahkannya kepada mereka, karena keburukan perlakukannya terhadap mereka. Namun sang Sultan melindunginya dengan seksama hingga berkali-kali, tapi mereka tetap mendesaknya mengenai perkaranya hingga menjerat Abu Al Hasan bin Al Mu'allim dengan tali, maka ia pun meninggal lalu dikuburkan di Al Mukharram.[705]

Pada bulan Rajab tahun ini, Khalifah Ath-Tha`i' Lillah yang dicopot dari jabatannya, diserahkan kepada Amirul Mukminin Khalifatul Wakt Abu Al Abbas Al Qadir Billah. Lalu ia memerintahkan agar menempatkannya di sebuah ruangan di kediaman khalifah. Ia juga memerintahkan agar diberikan makanan, berbagai pemberian dan sikap lembut kepadanya, yaitu yang biasa digunakan oleh Khalifah Al Qadir berupa makanan, pakaian dan wewangian. Ia juga menugaskan orang untuk menjaganya dan melayaninya. Sementara ia mencela Al Qadir karena sedikitnya dalam hal makanan dan pakaian, maka orang yang melayaninya membantu menghadirkan berbagai hal yang disukainya. Ia terus demikian hingga meninggal di dalam penjara.

Pada bulan Syawwal tahun ini, Khalifah Al Qadir mendapat kelahiran seorang anak lelaki, yaitu Abu Al Fadhl Muhammad bin Al Qadir Billah. Ia dinobatkan sebagai putera mahkota setelahnya, dan disebut Al Ghalib Billah, namun tidak terlaksana.

---

[705] Al Mukharram adalah sebuah tempat di Baghdad di antara Ar-Rushafah dan sungai Al Mu'alla. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/441).

Pada waktu itu, harga-harga di Baghdad membumbung tinggi, sampai-sampai 1 *rithl* roti dihargai 40 dirham, dan anggur[706] dihargai 1 dirham.

Pada bulan Dzulqa'dah, Shahib Al Ushaifir Al A'rabi datang, dan ia bertugas menjaga para haji dalam keberangkatan dan pulangnya mereka, dengan syarat agar ia menyampaikah khutbah untuk Al Qadir dari Yamamah dan Bahrain hingga Kufah, maka ia pun memenuhinya. Lalu diberikan kepada pakaian pejabat, uang dan bender.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Muhammad bin Al Abbas bin Muhammad bin Zakariya bin Yahya bin Mu'adz, Abu Umar Al Khazzaz,[707] yang dikenal dengan Ibnu Hayyuwaih. Ia menyimak hadits dari Al Baghawi, Al Baghandi, Ibnu Sha'id dan lain-lain. Ad-Daraquthni memilih darinya, dan banyak tokoh yang mendengarkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, taat beragama dan hati-hati serta berwibawa. Ia menyalin banyak kitab besar dengan tangannya. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, dalam usia hampir mencapai 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

2. Al Hasan bin Abdullah bin Sa'id, Abu Ahmad Al Askari, salah seorang imam dalam bidang bahasa, sastra, nahwu dan lainnya. Ia mempunyai banyak karangan bermanfaat dalam hal itu, di

---

[706] Maksudnya dalah anggur yang butirannya tidak besar.

[707] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/121), *Al Muntazham* (14/364), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/409), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 54) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/199).

antaranya adalah *At-Tashhif*[708] dan lainnya. Ketika Ash-Shahib bin Abbad ingin berjumpa dengannya, ia berangkat menuju Askar Mukram[709] hingga bertemu dengannya, lalu ia pun memuliakannya dan mengirimi syair-syair. Ia wafat pada tahun ini adalah dalam usia 90 tahun, demikian yang dicantumkan oleh Al Qadhi Ibnu Khallikan.[710] Sementara Ibnu Al Jauzi[711] menyebutkannya di antara mereka yang wafat pada tahun 87 Hijriyah, sebagaimana yang akan dikemukakan.

[708] Yaitu yang dicetak dengan judul: *Syarh ma Yaqa'u ffihi At-Tashhif.* Ia juga mempunyai karangan yang telah dicetak, yaitu: *Tashhifat Al Muhadditsin.*

[709] Askar Mukram adalah sebuah negeri yang masyhur dari wilayah Khauzastan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/676).

[710] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/83).

[711] Lih. *Al Muntazham* (14/387).

TAHUN 383 HIJRIYAH

Pada tahun ini[712], Al Qadir Billah memerintahkan pembangunan masjid militer dan seragamnya, dan agar diberlakukan khutbah-khutbah dan lainnya yang biasa berlaku di masjid-masjid lainnya. Hal itu dilakukan setelah meminta fatwa para ulama tentang bolehnya hal tersebut. Setelah mereka memfatwakan itu, ia pun melaksanakannya dan memerintahkan itu.

Al Khathib Al Baghdadi berkata[713], "Aku pernah mengikuti shalat Jum'at yang dilaksanakan di Baghdad di Masjid kota, Masjid Ar-Rushafah, Masjid kediaman Khalifah, Masjid Baratsa, Masjid Qathi'ah Ummi Ja'far, dan Masjid militer."

Ia berkata, "Kondisinya masih terus demikian hingga tahun 451 H, lalu tidak lagi dilaksanakan di Masjid Baratsa."

---

712 Lih. *Al Muntazham* (14/365, 366), *Al Kamil* (9/96-101) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 15, 16).

713 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/111).

Pada bulan Jumadil Ula selesainya jembatan yang dibangun oleh Baha`uddaulah di Masyra'ah Al Qaththanin, dan ia sendiri yang meresmikannya, dan untuk itu lokasi itu pun dihias dan diselenggarakan pesta. Pada bulan Jumadil Akhirah, orang-orang Dailam dan Turki membuat keributan karena terlambatnya pemberian kepada mereka, dan harga-harga membumbung tinggi, maka mereka mengirimkan utusan kepada Baha`uddaulah, lalu alasan mereka pun bisa diatasi.

Pada hari Kamis, tanggal 2 Dzulhijjah tahun ini, Khalifah menikahi Sukainah binti Baha`uddaulah dengan mahar 100 ribu dinar. Wakil ayahnya saat itu adalah Asy-Syarif Abu Ahmad Al Musawi. Wanita ini meninggal sebelum Khalifah menggaulinya.

Pada tahun ini, sang menteri Abu Nashr Sabur bin Azdasyir membeli sebuah rumah di Al Karkh, lalu merenovasi bangunannya dan mencatnya dengan warna putih. Kemudian ia memindahkan banyak kitab ke sana, dan mewakafkannya kepada para ahli fikih, serta menamainya Darul Ilmi. Saya kira in adalah madrasah pertama yang diwakafkan kepada para ahli fikih, *wallahu a'lam.* Di akhir tahun ini harga-harga membumbung sangat tinggi, kondisi pun semakin mencekik dan kelaparan merajalela.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah: **Ahmad bin Ibrahim bin Al Hasan bin Syadzan bin Harb bin Mihran, Abu Bakar Al Bazzar.**[714] Ia mendengar banyak hadits dari Al Baghawi, Ibnu Sha'id, Ibnu Duraid dan Ibnu Daud. Sementara Ad-Daraquthni, Al Barqani, Al Azhari dan lainnya mendengar darinya. Ia

[714] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/18), *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (3/10), *Al Muntazham* (14/366), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/429) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 57).

seorang yang *tsiqah*, valid dan mendengarnya *shahih*, banyak hadits, teliti dan *wara'*. Ia wafat pada tahun ini adalah dalam usia 85 tahun, semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 384 HIJRIYAH

Pada tahun ini[715] gangguan para pengembara semakin membesar, dengan menebar kerusakan di Baghdad, mengambil hasil-hasil produksi yang berat siang dan malam, membakar banyak tempat, dan mengutip upeti dari pasar-pasar. Mereka dikejar oleh polisi namun tidak membuahkan hasil, dan mereka tidak memperdulikan polisi, bahwa terus melakukan pengambilan harta yang biasa mereka lakukan, membunuh orang-orang, menakuti kaum wanita dan anak-anak di segala tempat. Ketika kondisi semakin mencekam, Sultan Baha`uddin menumpas mereka dan memaksa untuk mengejar mereka, maka mereka pun lari dari hadapannya, lalu masyarakat pun tenteram dari gangguan mereka.

Pada bulan Dzulqa'dah, Asy-Syarif Abu Ahmad Al Husain bin Musa Al Musawi dan kedua anaknya yang merupakan putera mahkota setelahnya, dicopot dari jabatan naqib Ath-Thalibiyyun.

---

715 Lih. *Al Muntazham* (14/369, 380), *Al Kamil* (9/102-106) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 17, 18).

Pada tahun ini, rombongan haji Irak kembali dari pertengahan jalan setelah mereka terlewatkan waktu haji. Demikian itu, karena Al Ushaiqir Al A'rabi yang bertugas menjaga mereka malah mencegat mereka di tengah jalan, lalu menyampaikan kepada mereka, bahwa dinar-dinar yang dibayarkan kepadanya dari kantor khalifah adalah dirham-dirham yang dilapisi, maka ia menginginkan penggantinya dari jamaah haji, jika tidak, maka ia tidak akan membiarkan mereka melewati lokasi tersebut. Maka jamaah haji itu pun menolaknya dan menyangkalnya. Ia kemudian menahan mereka agar tidak dapat melanjutkan perjalanan hingga waktunya semakin sempit hingga tidak lagi cukup waktu bagi mereka untuk menunaikan haji, maka mereka pun kembali ke negeri mereka dan tidak seorang pun dari mereka melaksanakan haji. Demikian juga rombongan haji Syam dan Yaman, tidak seorang pun dari mereka berhasil melaksanakan haji, kecuali rombongan haji Mesir dan Maghrib dapat melaksanakan haji.

Pada hari Arafah, Asy-Syarif Abu Al Hasan Az-Zainabi Muhammad bin Ali bin Abu Tammam Az-Zainabi diangkat sebagai naqib Al Abbasiyyun, dan surat penobatannya dibacakan dihadapan Khalifah yang dihadiri oleh para qadhi dan para tokoh.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Ishaq Ibrahim bin Hilal bin Ibrahim bin Zahrun bin Habbun[716] Al Harrani Al Katib Ash-Shabi`, pengarang sejumlah karangan dan surat untuk Khalifah dan Izzuddaulah bin Buwaih. Ia menganut agama shabi`ah hingga meninggal, namun demikian ia

[716] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (2/241), *Mu'jam Al Udaba`* (2/20), *Wafayat Al A'yan* (1/52), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/523), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 74), dan *Al Wafi bil Wafayat* (6/158).

berpuasa di bulan Ramadhan dan membaca Al Qur`an dari hapalannya. Ia menghapalnya dengan hapalan yang baik, serta dari itu ia menggunakannya di dalam surat-suratnya. Orang-orang berharap ia memeluk Islam, namun ia tidak memeluk Islam. Ia juga mempunyai syair yang bagus lagi kuat. Ia meninggal pada bulan Syawwal dari tahun ini, dalam usia lebih dari 70 tahun.

Asy-Syarif Ar-Radhi mengungkapkan syair kedukaan atas kematiannya, dan ia mengatakan[717], "Aku hanya mengungkapkan kedukaan atas keutamaan-keutamaanya."

2. Ubaidullah bin Muhammad bin Nafi' bin Mukram, Abu Al Abbas Al Bustani[718] Az-Zahid. Ia mewarisi banyak harta dari ayahnya, lalu ia menginfakkan semuanya untuk hal-hal kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah, dan ia banyak beribadah. Ada yang mengatakan, bahwa selama 70 tahun ia tidak pernah bersandar ke dinding atau apa pun, dan tidak pernah bertelekan pada bantal. Ia berhaji dari Naisabur sambil berjalan kaki dan tanpa mengenakan alas kaki. Ia masuk ke Syam lalu tinggal di Baitul Maqdis selama beberapa bulan, lantas masuk Mesir dan wilayah Maghrib, lalu naik haji dari sana, kemudian kembali ke negerinya, Busyta. Ia masih memiliki harta dan lahan, lalu ia menyedekahkannya. Ketika kematian mendatanginya, ia kesakitan, lalu dikatakan kepadanya, "Apa ini?"

Ia berkata, "Aku melihat hal-hal mengerikan di hadapanku, dan aku tidak tahu bagaimana aku bisa selamat dari itu."

---

717 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/54), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/524) dan *Al Wafi bil Wafayat* (6/161).

718 Lih. *Al Ikmal* (1/433), *Al Ansab* (1/360), *Al Muntazham* (14/370), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 79), dan *Al Wafi bil Wafayat* (17/491).

Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini dalam usia 85 tahun. Pada malam meninggalnya, seorang wanita bermimpi melihat ibunya yang telah meninggal, ia mengenakan pakaian yang indah dan bagus, lalu ia berkata, "Wahai ibu, apa ini?"

Ia menjawab, "Kami tengah mengadakan perayaan untuk kedatangan Ubaidullah Az-Zahid kepada kami."

3. Ali bin Isa bin Ali bin Abdullah Abu Al Hasan[719] An-Nahwi yang dikenal dengan Ar-Rummani. Ia meriwayatkan dari Ibnu Duraid. Ia mempunyai peranan besar dalam bidang nahwu, bahasa, manthiq dan kalam. Ia juga mempunyai tafsir yang besar. Ia bersaksi di hadapan Ibnu Ma'ruf, lalu ia pun menerimanya. At-Tanukhi dan Al Jauhari meriwayatkan darinya. Ia wafat dalam usia 88 tahun, dan dikuburkan di Asy-Syuniziyyah di pekuburan Abu Ali Al Farisi.

Ibnu Khallikan berkata[720], "Ar-Rummani adala penisbatan kepada *bai' ar-rumman* (penjual buah delima), atau kepada istana Ar-Rummah di Wasith."

4. Muhammad bin Al Abbas bin Ahmad bin Muhammad bin Al Furat,[721] Abu Al Hasan Al Katib Al Muhaddits

---

[719] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/16), *Al Muntazham* (14/371), *Mu'jam Al Udaba'* (14/73), *Inbah Ar-Ruwah* (2/294), *Wafayat Al A'yan* (3/299), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/533), *Mizan Al I'tidal* (3/149), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 82 dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hlm. 81).

[720] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/299).

[721] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/122), *Al Muntazham* (14/371), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/495), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1015), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 84) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/196).

yang *tsiqah* lagi amanah. Al Khathib Al Baghdadi berkata[722], "Ia *tsiqah*, menulis banyak hadits dan menghimpunkan apa yang tidak dihimpunkan seorang pun pada masanya. Telah sampai kepadaku, bahwa ia menulis seratus tafsir dan seratus tarikh, serta meninggalkan delapan belas peti yang penuh dengan kitab, yang mayoritasnya tulisan tangannya sendiri selain yang dicuri darinya. Tulisannya sangat shahih. Di samping itu, ia mempunyai seorang budak perempuan yang mengajukan bersamanya apa yang ditulisnya."

5. Muhammad bin Imran bin Musa bin Ubaidullah Abu Ubaidullah,[723] sang juru tulis yang dikenal dengan Ibnu Marzuban. Ia meriwayatkan dari Al Baghawi, Ibnu Duraid dan lainnya. Ia ahli khabar dan sastra, dan ia mengarang banyak kitab dalam berbagai bidang yang bagus. Guru-gurunya dan yang lainnya hadir ke tempatnya, menginap di tempat tinggal di atas kasur-kasur serta disugui makanan dan sebagainya. Adalah Adhududdaulah, bila ia melewati kediamannya, ia tidak langsung melewatinya hingga ia mengirim seseorang kepadanya agar ia keluar, lalu Adhududdaulah memberi salam kepadanya, dan Abu Ali Al Farisi mengatakan[724], "Itu termasuk kebaikan-kebaikan dunia."

Al Atiqi berkata[725], "Ia *tsiqah*."

Sementara Al Azhari berkata[726], "Ia tidak *tsiqah*."

Ibnu Al Jauzi berkata[727], "Ia tidak termasuk para pendusta, tapi ia menganut faham syi'ah dan mu'tazilah, serta mendengarnya

---

722 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/122, 123).

723 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/135), *Al Muntazham* (14/372), *Mu'jam Al Udaba'* (18/268), *Inbah Ar-Ruwah* (3/180), *Wafayat Al A'yan* (4/354), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/447), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 86) dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/235).

724 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/135) dan *Al Muntazham* (14/372).

725 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/136) dan *Al Muntazham* (14/372).

726 *Ibid.*

bercampur dengan ijazah." Usianya mencapai 80 tahun, semoga Allah merahmatinya.

[727] Lih. *Al Muntazham* (14/372).

TAHUN 385 HIJRIYAH

Pada tahun ini[728] Fakhruddaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih mengangkat Abu Al Abbas Ahmad bin Ibrahim Adh-Dhabbi yang bergelar Al Kafi, sebagai menteri, yaitu setelah meninggalnya Ash-Shahib Ismail bin Abbad. Ia termasuk menteri yang masyhur.

Pada tahun ini Baha`uddaulah menangkap Al Qadhi Abdul Jabbar dan mendendanya dengan banyak harta, maka di antara yang dijual untuk membayar denda itu adalah seribu halsduk dan seribu pakaian Maghribi.

Pada tahun ini, sebelumnya dan setelahnya, pelaksanaan haji dipimpin oleh orang-orang Mesir, dan khutbah di kedua tanah suci atas nama mereka.

---

[728] Lih. *Al Muntazham* (14/374), *Al Kamil* (9/107-115) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 19).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ash-Shahib bin Abbad[729], yaitu Ismail bin Abbad bin Abbas bin Abbad bin Ahmad Ibnu Idris Ath-Thalaqani, Abu Al Qasim sang menteri yang masyhur yang bergelar Kafi Al Kufat. Ia menjadi menteri untuk Muayyiduddaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih. Ia seorang yang berilmu, berbudi, cakap, dermawan dan sangat baik terhadap para ulama. Setiap tahun ia mengirim 500 dinar ke Baghdad untuk dibagikan kepada para ahli ilmu. Ia mempunyai peran besar dalam sastra, dan ia mempunyai sejumlah karangan dalam berbagai bidang ilmu. Ia juga mengoleksi banyak ilmu yang diangkut dengan 400 ekor unta. Di antara para menteri bani Buwaih tidak pernah ada menteri yang seperti itu dan tidak juga yang mendekatinya dalam semua keutamaannya. Pemerintahan bani Buwaih yang selama 120 tahun itu, hanya pernah memiliki menteri selama 18 bulan beberapa hari. Selama menjabat ia menaklukkan 50 kastil untuk yang dilayaninya, Muayyiduddaulah dan anaknya, Fakhruddaulah. Ia seorang yang tegas, berwibawa, bagus dalam manajemen dan pandangan-pandangannya tajam. Ia juga mencintai ilmu-ilmu syariat, serta membenci filsafat dan serupanya yang berupa pandangan-pandangan bid'ah. Suatu ketika ia menderita sakit diare (perut), setiap kali ia berdiri dari tempat bersuci, ia meletakkan 10 dinar padanya, agar para penyogok tidak berminat, maka mereka berharap agar sakitnya itu lama. Setelah ia sembuh, tempatnya diberikan kepada kaum fakir, dan uang yang ada di situ mencapai 50 ribu dinar.

---

729 Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (3/188), *Al Ansab* (4/30), *Al Muntazham* (14/375), *Mu'jam Al Udaba'* (6/168), *Al Kamil* (9/110), *Inbah Ar-Ruwah* (1/201), *Wafayat Al A'yan* (1/228), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/511) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 92).

Ia menyimak hadits dari para syaikh yang baik dengan sanad Ali. Suatu ketika diselenggarakan majelis *imla`* untuknya, dan banyak orang yang menghadirinya. Setelah keluar ia mengenakan pakaian para ahli fikih, dan menyatakan tobat atas dirinya dari berbagai urusan kerajaan. Ia juga menyebutkan kepada orang-orang, bahwa sejak ia tumbuh dewasa hingga hari itu, ia hanya makan dari harta ayahnya dan kakeknya, akan tetapi ia memang bergaul dengan penguasa. Sedangkan saat itu ia bertobat dari apa yang dilakukannya selama masa tugasnya. Lalu ia membuat sebuah rumah di kompleknya yang disebut *bait at-taubah* (rumah tobat).

Para ulama menyatakan kebenaran tobatnya, dan ketika ia menceritakan hadits, majelisnya penuh karena banyaknya yang orang yang hadir. Di antara yang turut mencatat pada hari itu dari kalangan para penuntut ilmu adalah Al Qadhi Abdul Jabbar Al Hamadzani dan lainnya dari kalangan para pemuka, para tokoh muhaddits dan ahli fikih.

Qadhi Qawin pernah mengirimkan kepadanya hadiah berupa banyak kitab[730], dan bersamaan dengan itu ia menuliskan syair.

Sesampainya hadiah itu, ia mengambil sebuah kitab darinya dan mengembalikan sisanya, dan di bawahnya ia menuliskan dua bait.

Suatu ketika sang menteri Ibnu Abbad duduk di tempat kedai minum[731], lalu penuang minuman menyodorkan gelas. Ketika ia hendak meminumnya, sebagian pelayannya mengatakan kepadanya, "Wahai tuanku, sesungguhnya minuman yang di tanganmu itu beracun."

Ia berkata, "Apa bukti kebenaran ucapanmu itu?"

Ia berkata, "Engkau mencobanya."

---

730 Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (3/194), *Al Muntazham* (14/376) dan *Mu'jam Al Udaba`* (6/252, 253).

731 Lih. *Al Muntazham* (14/376).

Sang menteri berkata, "Kepada siapa?"

Ia menjawab, "Kepada penuang minuman yang menyuguhkannya."

Sang menteri berkata, "Celaka kamu, aku tidak mau melakukan itu."

Pelayannya berkata, "Kalau begitu pada ayam saja."

Sang menteri berkata, "Sesungguhnya menyiksa hewan itu tidak boleh."

Kemudian ia memerintahkan agar membuang gelas itu, lalu ia berkata orang yang menuangkannya, "Jangan masuk ke tempatku setelah ini."

Setelah itu ia tidak pernah lepas mengawasinya.

Sang menteri Abu Al Fath bin Dzi Al Kafayatain pernah melakukan suatu hal terhadapnya hingga ia dicopot dari jabatan menteri Muayyiduddaulah[732], lalu ia langsung menjadi penggantinya, kemudian berlanjut beberapa waktu. Suatu malam di sebagian masa kekuasaannya, kawan-kawannya dan teman-teman dekat tengah berkumpul di sisinya, dan ia sedang sangat gembira, karena saat itu sedang dilangsungkan pertemuan besar dengan berbagai kenikmatan yang berupa makanan, minuman, pakaian dan hadiah-hadiah. Selain itu telah disusunkan bait-bait syair dan para penyanyi mendendangkannya, ia sangat senang dan gembira. Yaitu:

دَعَوْتُ الْهَنَا وَدَعَوْتُ الْعُلاَ فَلَمَّا أَجَابَا دَعَوْتُ الْقَدَحْ

وَقُلْتُ لِأَيَّامِ شَرْخِ الشَّبَابِ إِلَيَّ فَهَذَا أَوَانُ الْفَرَحْ

[732] Lih. *Al Muntazham* (14/375).

إِذَا بَـلَغَ الْمَـرْءُ آمَـالَهُ فَلَيْسَ لَهُ بَعْدَهَا مُنْتَزَحْ

"Aku mengundang yang rendah dan mengundang yang tinggi.
Setelah keduanya memenuhi, aku meminta cangkir
dan aku katakan kepada hari-hari utama masa muda
datanglah kepadaku, karena ini waktunya bergembira.
Bila seseorang mencapai angan-angannya,
maka setelahnya tidak ada lagi candaan."

Kemudian ia mengatakan kepada kawan-kawannya, "Datanglah kalian besok kepadaku pagi-pagi."

Lalu ia bangkit menuju rumah tempat tidurnya. Namun esok paginya ia ditangkap oleh Muayyiduddaulah, dan mengambil semua penghasilan dan harta di rumahnya, serta menjadikannya peringatan bagi orang-orang. Kemudian mengembalikan Ash-Shahib bin Abbad kepada jabatan menteri.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan[733], bahwa ketika Ash-Shaib bin Abbad didatangi kematian, ia didatangi sang Sultan Fakhruddaulah bin Muayyiduddaulah untuk menjenguknya agar berwasiat kepadanya dalam urusan-urusannya. Maka ia pun berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku mewasiatkan kepadamu agar engkau melanjutkan urusan-urusan yang aku tinggalkan dan jangan merubahnya. Karena jika engkau melanjutkannya maka itu semua akan dinisbatkan kepadamu dari awal hingga akhir, tapi jika engkau merubahnya dan menempuh yang lainnya, maka hanya sedikit yang dinisbatkan kepadamu, sedangkan kebaikan terdahulu dinisbatkan kepadaku, bukan kepadamu. Aku ingin

[733] Lih. *Al Muntazham* (14/377).

agar penisbatan kebaikan itu kepadamu, walaupun aku yang menyarankannya kepadamu."

Maka ia pun takjub akan hal itu, dan ia melanjutkan kebaikan yang diwasiatkannya. Ia wafat pada malam Jum'at, 6 hari berlalu dari Shafar di tahun ini.

Ibnu Khallikan berkata[734], "Dialah yang pertama kali disebut Ash-Shahib dari kalangan para menteri, kemudian sebutan itu digunakan oleh orang setelahnya dari kalangan mereka. Ia disebut demikian, sebab banyaknya sang menteri menyertai Abu Al Fadhl bin Al Amid, karena itu ia disebut: Shahib Ibni Al Amin (penyerta Ibnu Al Amid). Kemudian sebutan itu disandangkan kepadanya semasa menjabat menteri."

Ash-Shabi` mengatakan di dalam kitabnya *At-Taji*, "Sebenarnya yang menamainya Ash-Shahib adalah Muayyiduddaulah bin Buwaih, karena ia selalu menyertainya sejak kecil, maka ia menyebutnya Ash-Shahib. Setelah ia berkuasa dan mengangkatnya sebagai menteri, ia menyebutnya Ash-Shahib, lalu ia dikenal dengan sebutan itu, dan para menteri setelahnya menyandang nama itu."

Kemudian Ibnu Khallikan menyebutkan[735] sepenggal dari keramahan dan kedermawanannya serta pujian orang-orang terhadapnya. Ia juga menyebutkan banyak karangannya, di antaranya adalah kitabnya *Al Muhith* dalam bidang bahasa sebanyak 7 jilid, kitab ini mencakup banyak banyak, dan mengemukakan sejumlah syairnya, di antaranya adalah ucapannya yang lembut:

رَقَّ الزُّجَاجُ وَرَقَّتِ الْخَمْرُ وَتَشَابَهَا فَتَشَاكَلَ الْأَمْرُ

---

[734] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/229).
[735] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/229-231).

فَكَأَنَّمَا خَـــمْرٌ وَلاَ قَدَحٌ وَكَأَنَّمَا قَدَحٌ وَلاَ خَمْرُ

"Kaca melunak dan khamer juga melembut,

keduanya memiliki kemiripan sehingga menjadi samar.

Maka seakan-akan ada khamer tanpa ada cangkir,

dan seakan-akan ada cangkir namun tanpa ada khamer."

Ibnu Khallikan berkata[736], "Ia meninggal di Ar-Rayy pada tahun ini dalam usia sekitar 60 tahun. Lalu ia dipindahkan ke Ashbahan. Semoga Allah merahmatinya."

2. Al Hasan bin Hamid bin Al Hasan bin Hamid Abu Muhammad[737], sang sastrawan. Ia seorang penyair yang banyak harta lagi dermawan. Ia meriwayatkan dari Ali bin Muhammad bin Sa'id Al Maushili, sementara Ash-Shuri meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *shaduq*. Dialah yang menampung Al Mutanabbi di tempat tinggalnya ketika ia datang ke Baghdad, memperlakukannya dengan baik dan memberinya nafkah, sampai-sampai Al Mutanabbi berkata, "Seandainya aku seorang pemuji orang kaya, niscaya aku memujimu." Abu Muhammad ini seorang penyair yang pandai. Di antaranya syairnya yang indah adalah ucapannya:

شَرَيْتُ الْمَعَالِيَ غَيْرَ مُنْتَظِرٍ بِـــهَا

كَسَادًا وَلاَ سُوقًا يَقُامُ لَهَا أُخْرَى

وَمَا أَنَا مِنْ أَهْلِ الْمَكَاسِبِ كُلَّمَا

---

736 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/231).

737 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/303), *Tarikh Dimasyq* (13/47) dan *Al Muntazham* (14/377).

تَوَفَّرَتِ الْأَثْمَانُ كُنْتُ لَهَا أَشْرَى

"Aku mereguk keluhuran tanpa menantikannya
dengan kecemasan dan tidak pula kerinduan untuk terjadi yang lainnya.
Aku bukanlah yang pandai mengupayakan, setiap kali
Harga meningkat, aku membelinya."

3. Ibnu Syahin Al Wa'izh[738] **Umar bin Ahmad bin Utsman bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Ayyub bin Azdadz, Abu Hafsh bin Syahin**, sang penceramah yang masyhur. Ia mendengar banyak hadits, dan menceritakan hadits dari Al Baghandi, Abu Bakar bin Abu Daud, Al Baghawi, Ibnu Sha'id dan lain-lain. Ia seorang yang *tsiqah* lagi amanah. Ia tinggal di sisi timur Baghdad. Ia mempunyai banyak karangan yang bermanfaat. Disebutkan bahwa ia mengarang 330 karangan, di antaranya adalah *At-Tafsis* sebanyak seribu jilid, *Al Musnad* sebanyak 1500 1500 jilid, *At-Tarikh* sebanyak 150 jilid, dan *Az-Zuhd* sebanyak 100 jilid. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, dalam usia hampir mendekati 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

4. Al Hafizh Ad-Daraquthni, Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas'ud bin An-Nu'man bin Dinar bin Abdullah, Abu Al Hasan Ad-Daraquthni,[739] sang hafizh ternama,

---

[738] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/265), *Tarikh Dimasyq* (12/688 manuskrip), *Al Muntazham* (14/378), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/431), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/987), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 105), *Ghayat An-Nihayah*, 1/588) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Daudi (2/2).

[739] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/34), *Al Muntazham* (14/378), *Wafayat Al A'yan* (3/297), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/449), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/991), *Tarikh Al*

pakarnya bidang ini pada masanya, sebelum dan setelahnya hingga masa kita ini. Ia menyimak hadits dari banyak orang, menghimpun dan mengarang serta memberikan banyak faidah dan manfaat. Bagus dalam mengulas dan mengkaji, serta dalam mengkritik, memilih dan berkeyakinan. Tidak ada duanya di masanya dan tidak ada bandingannya. Ia adalah imamnya orang-orang di masanya dalam bidang nama-nama orang dan pertimbangan pembenaran, *jarh* dan *ta'dil* (kritik dan rekomendasi), kebaikan karangan dan tulisan, luasnya periwayatan, serta ulasan mendalam dalam pengkajian. Ia mempunyai kitab *As-Sunan Al Kabir* yang masyhur yang merupakan karya terbaik di bidangnya, tidak pernah ada yang seperti itu sebelumnya, dan tidak pernah ada yang menyamai bentuknya, kecuali yang mengambil dari keluasan ilmunya dan melakukan seperti yang dilakukannya. Ia juga mempunyai kitab *Al Ilal*, yang menjelaskan mana yang benar dari yang salah, yang bersambung dari yang *mursal*, *munqathi'* (terputus sanadnya) dan *mu'dhal* (gugur dua sanad atau lebih secara berurutan). Ia juga mempunyai kitab *Al Afrad* yang tidak dapat difahami apabila diuraikan kecuali oleh para hafizh yang brilian, para imam yang kritis dan para cedekia yang cerdas. Selain itu, ia juga mempunyai karangan-karangan lain bagaikan kalung di leher.

Sejak kecil Ad-Daraquthni memiliki daya hapal yang kuat. Pernah suatu ketika ia duduk di majelis Ismail Ash-Shaffar, saat itu ia sedang mendiktekan hadits-hadits kepada hadirin, sementara Ad-Daraquthni menyalin satu jilid hadits. Kemudian salah seorang muhaddits di tengah majelis berkata kepadanya, "Sesungguhnya mendengarmu itu tidak sah karena engkau menyalin."

Islam (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 101), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/462 dan *Ghayat An-Nihayah*, 1/558).

Maka Ad-Daraquthni berkata, "Pemahamanku berbeda dengan pemahamanmu. Apa engkau hapal berapa hadits yang telah didiktekannya?"

Orang itu menjawab, "Tidak."

Ad-Daraquthni berkata, "Sesungguhnya ia telah mendiktekan 18 hadits hingga sekarang. Hadits pertamanya dari fulan dari fulan."

Kemudian ia mengemukakan semuanya dengan sanad-sanadnya dan lafazh-lafazhnya. Maka orang-orang pun takjub terhadapnya.

Al Hakim Abu Abdullah An-Naisaburi berkata[740], "Ad-Daraquthni tidak pernah melihat orang seperti dirinya."

Ibnu Al Jauzi berkata[741], "Selain pengetahuan hadits, berpadu pula padanya ilmu tentang *qira`ah*, nahwu, fikih dan syair, di samping amanah, keadilan, dan kebenaran akidah."

Ia wafat pada hari Selasa, tanggal 7 Dzulhijjah dari tahun ini, dalam usia 79 tahun 2 hari. Ia dikuburkan keesokan harinya di pekuburan Ma'ruf Al Karkhi, semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Khallikan berkata[742], "Ia pernah melancong ke wilayah Mesir, lalu sang menteri Abu Al Fadhl Ja'far bin Al Fadhl bin Hinzabah, menterinya Kafur Al Ikhsyidi, memuliakannya dan membantunya bersama Al Hafizh Abdul Ghani untuk menyempurnakan *Musnad*-nya, dan Ad-Daraquthni memperoleh banyak uang darinya."

Ibnu Khallikan juga berkata[743], "Ad-Daraquthni adalah penisbatan kepada Darul Quthni, yaitu sebuah tempat besar di Baghdad."

---

740 Lih. *Tarikh Baghdad* (12/35, 36) dan *Al Muntazham* (14/379).
741 Lih. *Al Muntazham* (14/380).
742 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/297, 298).
743 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/349).

Abdul Ghani bin Sa'id Al Mishri berkata[744], "Tidak ada orang yang membicarakan tentang hadits-hadits yang seperti Ali bin Al Madini di masanya, Musa bin Harun di masanya, dan Ad-Daraquthni di masanya."

Ad-Daraquthni pernah ditanya[745]: Apakah ia pernah melihat yang seperti dirinya? Ia berkata, "Adapun dalam satu bidang, maka aku pernah melihat orang yang lebih utama dariku, sedangkan penggabungan beberapa bidang tidak pernah terjadi."

Al Khathib Al Baghdadi meriwayatkan[746] dari Al Amir Abu Nashr Ali bin Hibatullah bin Ali bin Ja'far bin Makula, ia berkata, "Aku bermimpi seakan-akan aku menanyakan tentang perihal Abu Al Hasan Ad-Daraquthni dan apa yang dialaminya dari perkara akhirat, maka dikatakan kepadaku: Itu di surga dipanggil imam." Semoga Allah merahmatinya dan meridhainya.

5. Abbad bin Abbas bin Abbad, Abu Al Hasan Ath-Thalqani,[747] ayahnya sang menteri Ismail bin Abbad. Ia menyimak hadits dari Abu Khalifah Al Fadhl bin Al Hubab dan lainnya dari orang-orang Baghdad, Ashfahan, Raz dan lain-lain. Anaknya, sang meteri Abu Al Qasim, dan Abu Bakar bin Mardawaih, menceritakan hadits darinya. Abbad ini mempunyai sebuah kitab tentang hukum-hukum Al Qur`an. Ia meninggal bersamaan dengan meninggalnya anaknya di tahun ini, semoga Allah merahmati keduanya.

---

744 Lih. *Tarikh Baghdad* (12/36) dan *Wafayat Al A'yan* (3/298).

745 Lih. *Tarikh Baghdad* (12/35) dan *Al Muntazham* (14/379, 380).

746 Lih. *Tarikh Baghdad* (12/40).

747 Lih. *Al Muntazham* (14/380), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 103, 124), *An-Nujum Az-Zahirah* (4/172).

6. Uqail bin Muhammad bin Abdul Wahid, Abu Al Hasan Al Ahnaf Al Ukbari[748], seorang penyair yang masyhur. Ia mempunyai kumpulan syair tersendiri. Di antara syairnya yang indah adalah yang disebutkan oleh Abu Al Faraj bin Al Jauzi di dalam *Al Muntazham.*[749]

7. Muhammad bin Abdullah bin Sukrah, Abu Al Hasan Al Hasyimi[750], dari keturunan Ali bin Al Mahdi Billah. Ia seorang penyair, sastrawan, fulgar dan lucu. Ia pernah menjadi wakil dalam asosiasi kaum Haysim, lalu seorang lelaki bernama Ali dan seorang wanita bernama Aisyah, mengadukan perkara kepadanya mengenai seekor unta, maka ia berkata, "Ini perkara yang aku tidak akan memutuskan sesuatu di dalamnya agar perihalnya tidak menjadi tipu daya."

8. Yusuf bin Umar bin Masrur, Abu Al Fath Al Qawwas.[751] Ia menyimak hadits dari Al Baghawi[752], Ibnu Daud, Ibnu Sha'id dan lain-lain. Al Khallal, Al Usyari, At-Tanukhi dan lainnya mendengar hadits darinya. Ia seorang yang *tsiqah* lagi murah hati, dan dianggap termasuk kalangan *abdal* (pengganti).

---

748 Lih. *Tarikh Baghdad* (12/301), *Al Muntazham* (14/380) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/173).

749 Lih. *Al Muntazham* (14/380).

750 Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (3/3), *Tarikh Baghdad* (5/465), *Al Muntazham* (14/382), *Wafayat Al A'yan* (4/410), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/522), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 109) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/308).

751 Lih. *Tarikh Baghdad* (14/325), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/142), *Al Muntazham* (14/382), *Siyar A'lam An-Nubala`* (474) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 113).

752 Yaitu Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi, sebagaimana di dalam *Thabaqat Al Hanabilah.*

Ad-Daraquthni berkata[753], "Kami pernah memohonkan keberkahan melaluinya ketika ia masih kecil."

Ia wafat pada tiga hari tersisa dari Rabi'ul Akhir, dalam usia 85 tahun, lalu dikuburkan di Bab Harb, semoga Allah merahmatinya.

9. Yusuf bin Abu Sa'id As-Sairafi, Abu Muhammad An-Nahwi bin An-Nahwi.[754] Dialah yang menyelesaikan syarah ayahnya untuk kitab Sibawaih, dan ia merujuk kepada ilmu serta agama. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dalam usia 55 tahun. Semoga Allah merahmatinya dan juga kita semua dengan anugerah dan pemberian-Nya.

---

753 Lih. *Tarikh Baghdad* (14/326) dan *Thabaqat Al Hanabilah* (2/143).

754 Lih. *Al Muntazham* (14/382), *Mu'jam Al Udaba'* (20/60), *Inbah Ar-Ruwah* (4/61), *Wafayat Al A'yan* (7/72), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 113) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (3/625).

TAHUN 386 HIJRIYAH[755]

Pada bulan Muharram dari tahun ini penduduk Bashrah membongkar pekuburan Atiq. Kemudian mereka menemukan mayat yang masih segar, lengkap dengan pakaian dan pedangnya, maka mereka pun menduganya Az-Zubair bin Al Awwam, lalu mereka mengeluarkannya dan mengakafaninya lantas menguburkannya. Setelah itu mereka membangun masjid di dekatnya, dan banyak wakaf yang diwakafkan pada masjid itu. Di samping itu, juga di tempatkan sejumlah pelayan, penjaga, kasur dan penerangan.

Pada tahun ini, Al Hakim Al Ubaidi menguasai wilayah Mesir setelah meninggalnya ayahnya, Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi. Saat itu ia berusia 11 tahun 6 bulan. Lalu urusan pemerintahan dipegang oleh Arjawan Al Khadim, dan sekretaris pemerintahan, Al Hasan bin Ammar, syaikh Kutamah. Setelah Al Hakim dapat memimpin, ia membunuh keduanya dan menunjuk pengganti keduanya, kemudian

[755] Lih. *Al Muntazham* (14/383), *Al Kamil* (9/116-128) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 19).

membunuh banyak orang lainnya, hingga urusan kembali lancar sebagaimana yang akan kami kemukakan, *insya Allah*.

Pada tahun ini, yang memimpin pelaksanaan haji adalah Al Amir dari pihak orang-orang Mesir, dan khutbah disampaikan atas nama mereka.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya bin Sakhtawaih, Abu Hamid bin Abu Ishaq Al Muzakki An-Naisaburi.[756] Ia menyimak hadits dari Al Ashamm dan tingkatannya. Ia banyak beribadah dari sejak kecil hingga tua. Di masa hidupnya ia berpuasa *dahr* secara berkesinambungan selama 29 tahun.

Al Hakim berkata[757], "Menurutku, malaikat tidak pernah mencatat kesalahannya."

Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini, dalam usia 63 tahun.

2. Abu Thalib Al Makki, pengarang *Qut Al Qulub*, Muhammad bin Ali bin Athiyyah, Abu Thalib Al Makki[758], penceramah yang banyak memberi wejangan, zuhud, ahli ibadah dan sh alih. Ia mendengar hadits dan lebih dari orang yang meriwayatkan darinya.

---

[756] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/20), *Al Muntazham* (14/384), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/496) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 115).

[757] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/20, 21) dan *Al Muntazham* (14/384).

[758] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/89), *Al Muntazham* (14/385), *Wafayat Al A'yan* (4/203), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/536), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 127) dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/116).

Al Atiqi berkata[759], "Ia seorang yang shalih dan bersungguh-sungguh dalam beribadah."

Ia mengarang kitab berjudul *Qut Al Qulub*. Di dalamnya ia menyebutkan hadits-hadits yang tidak ada asalnya. Ia biasa memberi wejangan kepada masyarakat di Masjid agung Baghdad.

Ibnu Al Jauzi menuturkan[760], bahwa asalnya dari Al Jabal, lalu tumbuh dewasa di Makkah, kemudian masuk ke Bashrah setelah wafatnya Abu Al Hasan bin Salim, lalu bergabung untuk memeranginya. Ia masuk ke Baghdad, lalu orang-orang berkumpul kepadanya, kemudian diselenggarakan majelis pengajian untuknya, lalu ia keliru dalam pembicaraannya. Yang dihapal darinya, bahwa ia berkata, "Tidak ada yang lebih berbahaya bagi para makhluk daripada Sang Pencipta." Maka orang-orang pun menganggapnya menyatakan bid'ah dan menjauhinya, lalu ia pun dilarang berbicara di hadapan khalayak. Abu Thalib ini termasuk di antara yang membolehkan mendengar, kemudian Abdushshamad bin Ali masuk menemuinya, lalu ia mencelanya mengenai hal itu, maka Abu Thalib bersenandung:

فَيَا لَيْلُ كَمْ فِيكَ مِنْ مُتْعَةٍ وَيَا صُبْحُ لَيْتَكَ لَمْ تَقْرَبِ

"Wahai malam, betapa banyak kesenangan ada padamu,

dan wahai pagi, malammu tidak kunjung mendekat."

Maka Abdushshamad pun keluar dalam keadaan marah.

Abu Al Qasim bin Bisyran berkata[761], "Kami masuk ke tempat guru kami, Abu Thalib Al Makki yang saat itu sedang di datangi kematian, lalu aku berkata, 'Berwasiatlah kepadaku'. Ia berkata, 'Jika aku berakhir dengan kebaikan, maka tebarkan badam (almond) dan gula

[759] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/89) dan *Al Muntazham* (14/385).
[760] Lih. *Al Muntazham* (14/385).
[761] Lih. *Al Muntazham* (14/385) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/537).

pada jenazahku'. Maka aku berkata, 'Bagaimana aku bisa mengetahui itu?' Ia berkata, 'Duduklah di dekatku, dan tanganmu di tanganku. Jika aku menggenggam tanganmu, maka ketahuilah bahwa aku telah berakhir dengan kebaikan'. Maka aku pun duduk di dekatnya dan tanganku di tangannya. Setelah dekat waktunya, ia menggenggam tanganku dengak kuat. Kemudian ketika jenazahnya diangkat, aku menebarkan badam dan gula pada keranda jenazahnya."

Ibnu Al Jauzi berkata, "Ia wafat pada bulan Jumadil Akhirah dari tahun ini, dan kuburannya tampak jelas di dekat Masjid Ar-Rushafah. *Wallahu a'lam.*"

3. Al Aziz, sang penguasa Mesir yaitu Nizar bin Al Mu'iz Ma'add Abu Tamim[762]. Ia dijuluki Nizar oleh Abu Manshur, dan digelari juga Al Aziz. Ia wafat dalam usia 42 tahun, di antaranya selama 21 tauhn 5 bulan 10 hari memegang kekuasaan setelah ayahnya. Setelah itu kekuasaannya dipegang oleh anaknya, Al Hakim. Al Hakim inilah yang dinisbatkan kepadanya golongan sesat zindiq Al Hakimiyah, dan kepadanya dinisbatkannya penduduk lembah At-Tim dari Ad-Darziyyah, para pengikut histikin, budaknya Al Hakim yang ia kirimkan kepada mereka untuk mengajak mereka kepada kekufuran murni, lalu mereka menerimanya. Adapun Al Aziz ini, ia pernah mengangkat seorang lelaki nashrani sebagai menterinya, yaitu Isa bin Nisthuris, dan lelaki lainnya bergama Yahudi, bernama Misya. Karena kedua orang itu, para pemeluk kedua agama itu menjadi mulia terhadap kaum muslim di masa itu, sampai-sampai seorang wanita mengirim surat kepadanya untuk menceritakan keperluannya, yang mana di dalam suratnya itu ia mengatakan:

---

762 Lih. *Al Muntazham* (14/386), *Al Kamil* (9/116), *Wafayat Al A'yan* (5/371), *Siyar A'lam An-Nubala`* (15/167), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 129) dan *Mir`at Al Jinan*, 2/430).

"Demi Dzat yang telah memuliakan kaum nasrani dengan Isa bin Nisthun dan kaum Yahudi dengan Misya, serta merendahkan kaum muslim denganmu. Hendaklah engkau menyingkap kezhaliman terhadap diriku."

Saat itulah ia memerintahkan untuk menangkap kedua orang itu (yakni kedua menterinya), lalu ia mengambil 300 ribu dinar dari lelaki nasrani itu.

**4. Anak perempuan Adhududdaulah yang merupakan isterinya Ath-Tha`i' Lillah.** Setelah meninggal, harta warisannya dibawa kepada anak saudaranya, Baha`uddaulah, di antaranya berupa perhiasan, hadiah dan lain sebagainya. *Wallahu a'lam.*

TAHUN 387 HIJRIYAH

Pada tahun ini[763] Fakhruddaulah Abu Al Hasan Ali bin Ruknuddaulah bin Buwaih wafat, lalu kekuasaannya dijabat oleh anaknya, Rustum, yang saat itu baru berusia 14 tahun, sementara teman-teman dekat ayahnya memegang urusan pemerintahan dan masyarakat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Ahmad Al Askari Al-Lughawi, yaitu Al Hasan bin Abdullah bin Sa'id, Abu Ahmad Al Askari Al-Lughawi[764], yang sangat pandai di bidangnya (bahasa) dan karya-karyanya sangat bermanfaat dalam bidang bahasa dan lainnya. Ada yang mengatakan,

---

763 Lih. *Al Muntazham* (14/387), *Al Kamil* (9/129-137) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 21, 22).

764 Lih. *Al Muntazham* (14/387), *Inbah Ar-Ruwah* (1/310), *Mu'jam Al Udaba'* (8/233), *Wafayat Al A'yan* (2/83), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/413) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 49).

bahwa ia condong kepada mu'tazilah. Ketika Ash-Shahib bin Abbad dan Fakhruddaulah datang ke negeri tempat tinggalnya Abu Ahmad Al Askari —yang saat itu telah tua—, Ash-Shahib Ibnu Abbad mengirim lembaran kepadanya yang berisikan syair.

Maka Al Askari menuliskan jawabannya di permukaannya.

Kemudian ia membawanya lalu menunggangi *baghal*-nya, lalu ia pun sampai kepada Ash-Shahib. Di sana ia mendapatinya tengah sibuk di tendanya dengan urusan kementerian, maka ia pun naik ke sebuah bukit, kemudian berteriak dengan sekeras-keras suaranya mengucapkan ucapan Abu Tamam[765]:

مَا لِي أَرَى الْقُبَّةَ الْفَيْحَاءَ مُقْفَلَةً

دُونِي وَقَدْ طَالَ مَا اسْتَفْتَحْتُ مُقْفَلَهَا

كَـــأَنَّهَا جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مُعْرِضَةً

وَلَـــيْسَ لِـــي عَـــمَلٌ زَاكٍ فَـــأَدْخُلُهَا

"Mengapa aku melihat kubah luas yang tertutup

di seberangku,

dan telah lama aku tak berusaha membuka pentutupnya.

Seakan-akan itu adalah surga Firdaus yang terpampang,

namun aku tidak mempunyai amalan suci hingga dapat memasukinya."

Tatkala Ash-Shahib mendengar suaranya, ia pun memanggilnya, lalu berkata, "Masuklah, wahai Abu Ahmad. Kau dapat giliran pertama."

---

[765] Lih. *Diwan Abi Tamam* (3/48).

Setelah ia masuk kepadanya dan menghadapnya, Ash-Shahib menghormatinya, memuliakannya dan memperlakukannya dengan baik.

Al Askari wafat pada hari Tarwiyah di tahun ini. Ibnu Khallikan berkata[766], "Ia lahir pada tahun 293 Hijriyah, dan wafat dalam usia 82 tahun."

2. Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Ubaidullah bin Ziyad bin Mihran, Abu Al Qasim Asy-Syahid, yang di kenal dengan Ibnu Ats-Tsallaj[767] karena kakeknya pernah menghadiahkan es kepada salah seorang khalifah, lalu sangat berkesan baginya, maka ia dikenal sebagai *Ats-Tsallaj* (pembuat es) oleh khalifah. Abu Al Qasim ini menyimak hadits dari Al Baghawi, Ibnu Sha'id dan Ibnu Daud. Sementara At-Tanukhi, Al Azhari, Al Aqiqi dan para hafizh lainnya menceritakan hadits darinya.

Ibnu Al Jauzi berkata[768], "Ia dituduh oleh para ahli hadits, termasuk Ad-Daraquthni, dan mereka menisbatkannya bahwa ia menumpangkan sanad dan memalsukan hadits dari sejumlah orang." *Wallahu a'lam.*

Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal secara mendadak.

3. Ibnu Zulaq, Al Hasan bin Ibrahim bin Al Husain bin Al Hasan bin Ali bin Khalaf bin Rasyid bin Abdullah bin

---

766 Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/84).

767 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/135), *Al Muntazham* (14/389), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/461), *Mizan Al I'tidal* (2/497), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 141) dan *Al Wafi bil Wafayat* (17/497).

768 Lih. *Al Muntazham* (14/529).

Sulaiman bin Zulaq, Abu Muhammad Al Mishri Al Hafizh.[769] Ia mengarang sebuah kitab mengenai para qadhi Mesir, yang dijadikan lanjutan kitab Abu Umar bin Muhammad bin Yusuf bin Ya'qub Al Kindi dalam hal itu. Al Kindi menyelesaikannya hingga tahun 246 Hijriyah, kemudian Ibnu Zulaq menambahinya dari Al Qadhi Bakkar hingga tahun 386 Hijriyah, yaitu hingga masa Muhammad bin An-Nu'man, qadhi Al Ubaidiyyun. Saya kira ia juga mengarang kitab *Al Balagh* yang kemudian disanggah oleh Al Qadhi Al Baqilani, atau kitab itu dikarang oleh Abdul Aziz bin An-Nu'man. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Zulaq wafat di akhir Dzulqa'dah dari tahun ini dalam usia 81 tahun, semoga Allah merahmatinya.

4. Ibnu Baththah, Ubaidullah bin Muhammad bin Hamdan, Abu Abdullah Al Ukbari[770], yang dikenal dengan Ibnu Baththah, salah seorang ulama madzhab Hambali. Ia mempunyai banyak kitab dan karangan dalam berbagai bidang ilmu. Ia menyimak hadits dari Al Baghawi, Abu Bakar An-Naisaburi, Ibnu Sha'id dan lain-lain di berbagai wilayah. Banyak hafizh yang meriwayatkan darinya, di antaranya: Abu Al Fath bin Abu Al Fawaris, Al Azaji, dan Al Barmaki. Lebih dari seorang imam yang memujinya. Ia termasuk orang yang memerintahkan kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Sebagian mereka bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, banyak madzhab di tengah kami." Maka beliau bersabda, "*Hendaklah engkau mengikuti Abdullah bin Baththah.*"

---

769 Lih. *Mu'jam Al Udaba'* (7/225), *Wafayat Al A'yan* (2/91), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/462 dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 118, 136).

770 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/371), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 173), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/144), *Al Muntazham* (14/390), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/529) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 144).

Keesokan paginya, ia pergi kepadanya untuk menyampaikan berita gembira tentang mimpinya itu. Ketika Ibnu Baththah melihatnya, ia tersenyum kepadanya dan berkata kepadanya sebelum ia bebicara, "Rasulullah ﷺ benar." Tiga kali.

Al Khathib Al Baghdadi telah menyanggah perkataan Ibnu Baththah dan mengkritiknya karena pengakuannya mendengar *As-Sunan* karya Raja` bin Murajji dan *Mu'jam Al Baghawi*. Sebagian kritikannya itu disandarkan kepada gurunya, Abdul Wahid bin Ali Al Asadi yang dikenal dengan Ibnu Barhan Al-Lughawi. Lalu Ibnu Al Jauzi[771] menyanggah Al Khathib dan juga mengkritiknya disebabkan sebagian gurunya, serta membela Ibnu Baththah. Ia menuturkan dari Abu Al Wafa` bin Aqil, bahwa Ibnu Barhan menganut madzhab murji`ah mu'tazilah, yaitu bahwa orang-orang kafir tidak kekal selamanya di dalam neraka, dan mereka berkata, "Karena kekalnya itu bagi yang tidak mendapat syafa'at tidak ada maknanya di sini, karena Allah telah menyifati Diri-Nya sebagai Yang Paling pengasih di antara para pengasih."

Kemudian Ibnu Aqil menyanggah Ibnu Barhan. Ibnu Al Jauzi berkata, "Bagaimana bisa diterima *jarh wa ta'dil* (kritik dan rekomendasi) dari orang yang seperti ini?!"

Kemudian Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Baththah, bahwa ia mendengar *Al Mu'jam* dari Al Baghawi, ia berkata, "Sedangkan yang menetapkan lebih didahulukan daripada yang menafikan."

Al Khathib berkata[772], وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ بُرْهَانَ، قَالَ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْفَوَارِسِ: رَوَى ابْنُ بَطَّةَ عَنِ الْبَغَوِيِّ، عَنْ أَبِي مُصْعَبٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. "Dan Abdul Wahid bin

771 Lih. *Al Muntazham* (14/391-393).
772 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/375).

Barhan menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Al Farawis berkata: Ibnu Baththah meriwayatkan dari Al Baghawi, dari Abu Mush'ab, dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, '*Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim*'."[773]

Al Khathib berkata, "Ini bathil dari hadits Malik, dan letaknya pada Ibnu Baththah."

Ibnu Al Jauzi berkata, "Jawabannya dari dua segi, yaitu: *Pertama*, itu terdapat dengan tulisan Ibnu Barhan, bahwa apa yang diceritakan oleh Al Khathib mengenai kritikan terhadap Ibnu Baththah adalah bathil. Walaupun dia adalah guruku dan pada mulanya aku mengambil ilmu darinya. *Kedua*, Ibnu Barhan telah mengemukakan kritikan terhadapnya yang menyelisihi ijma', maka bagaimana bisa engkau diterima darinya ucapan mengenai seseorang yang engkau menceritakan dari guru-guru para ulama, bahwa ia seorang lelaki shalih yang doanya dikabulkan. Kami berlindung kepada Allah dari mengikuti hawa nafsu."

5. Ali bin Abdul Aziz bin Mardak[774], Abu Al Hasan Al Bardza'i. Ia meriwayatkan dari Ibnu Abu Hatim dan lainnya. Ia seorang yang banyak harta, lalu ia meninggalkan keduniaan, kemudian fokus kepada i'tikaf di masjid, serta banyak shalat dan ibadah.

---

[773] Ia meriwayatkan hadits ini dari banyak jalur dari sejumlah shahabat. *Matan*-nya dihasankan oleh Syaikh Syu'aib bedasarkan *syahid-syahid*-nya dan jalur-jalurnya di dalam *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/531), *Jami' Bayan Al Ilm* (1/23-38) dan *Faidh Al Qadir* (4/267).

[774] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/30), *Al Muntazham* (14/393) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 149).

6. **Fakhruddaulah Ali bin Ruknuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami,**[775] penguasa wilayah Ar-Rayy dan kawasannya. Ketika saudaranya, Muayyiduddaulah, meninggal, Ash-Shahib bin Abbad mengirim surat karena segera datang kepadanya, lalu ia menyerahkan kekuasaan kepadanya setelah saudaranya. Kemudian ia mengangkat Ibnu Abbad sebagai menteri sebagaimana sebelumnya pada masa kekuasaan saudaranya, Muayyiduddaulah. Ia wafat dalam usia 46 tahun, di antaranya masa kekuasaannya selama 13 tahun 10 bulan 17 hari. Ia meninggalkan banyak harta, di antaranya berupa emas yang hampir mencapai 3 juta dinar, juga berupa permata sekitar 15 ribu butir, yang nilainya hampir 3 juta dinar. Juga bejana-bejana emas senilai 1 juta dinar, perak senilai 3 juta dirham, pakaian sebanyak 3 ribu beban unta, peti-peti senjata sebanyak 1000 beban unta, kasur-kasur sebanyak 500 beban unta, dan perkakas-perkakas yang layak.

Namun demikian, pada malam meninggalnya, mereka tidak dapat menjangkau sedikit pun dari harta itu, dan tidak memperoleh kafan untuknya kecuali pakaian seorang lelaki dari mereka yang bertetangga di masjid. Mereka sibuk dengan urusan pemerintahannya daripada mengurusinya, hingga selesai penobatan anaknya, Rustum setelahnya, maka sang Sultan itu pun membusuk dan tidak seorang pun dapat mendekatinya, lalu mereka mengikatnya dengan tali, lalu menyeretnya di atas tangga kastil hingga terpotong-potong. *Laa haula walaa quwwata illaa billaahil aliyyil azhiim.*

---

775 Lih. *Al Muntazham* (14/394), *Al Kamil* (9/131), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 150), *Al Ibar* (3/35) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/197, 198).

7. **Ibnu Sam'un Al Wa'idz, Muhammad bin Ahmad bin Ismail, Abu Al Husain bin Sam'un Al Wa'izh,**[776] salah seorang di antara orang-orang shalih dan ulama. Ia disebut: Yang berbicara hikmah. Ia meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Daud dan tingkatannya. Ia mempunyai peran besar dalam memberikan wejangan dan mencermati muamalah. Ia mempunyai banyak karamah dan *mukasyafat* (penyingkapan hal-hal ghaib).

Suatu ketika ia memberikan ceramah kepada orang-orang di atas mimbar, sementara di bawahnya ada Abu Al Fath bin Al Qawwas, ia termasuk kalangan shalih yang masyhur. Lalu Ibnu Al Qawwas mengantuk, maka Ibnu Sam'un menghentikan wejangannya hingga ia terjaga. Ketika ia terjaga, Ibnu Sam'un berkata, "Apa engkau melihat Rasulullah ﷺ di dalam tidurmu?"

Ia menjawab, "Ya."

Ia berkata, "Karena itulah aku berhenti menyampaikan ceramah agar tidak menganggu apa yang sedang engkau alami."

Ada seorang lelaki yang mempuyai anak perempuan yang sakit parah[777], lalu ayahnya bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, yang mana beliau bersabda kepadanya, "*Pergilah kepada Ibnu Sam'un agar ia datang ke rumahmu, lalu mendoakan anak perempuanmu, maka ia akan sembuh dengan seizin Allah* ﷻ."

Keesokan paginya, ia pergi menemui Ibnu Mas'ud agar ia datang. Tatkala Ibnu Sam'un melihatnya, ia bangkit dan mengenakan pakaiannya, lalu keluar bersamanya. Maka lelaki itu mengira bahwa ia

---

[776] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/274), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/155), *Al Muntazham* (15/3), *Wafayat Al A'yan* (4/304), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/505) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 152).

[777] Yaitu penyakit yang hampir mengantarkan kepada kematian.

akan berangkat ke majelis pengajiannya, lalu ia berkata, "Aku mengatakan kepadanya di tengah jalan."

Ketika melewati rumah lelaki itu, sang syaikh masuk, lalu dihadirkan anak perempuannya, lalu ia mendoakannya, kemudian beranjak. Lalu anak perempuan itu langsung sembuh seketika.

Khalifah Ath-Tha`i' Lillah mengirim orang kepadanya untuk menghadirkannya, saat ia dalam keadaan marah, maka dikhawatirkan keselamatan Ibnu Sa'un darinya. Setelah ia duduk di hadapannya, ia mulai memberikan wejangan, dan kebanyakan yang dikemukakannya dari perkataan Amirul Mukminin, Ali bin Abu Thalib, maka Khalifah pun menangis hingga terdengar isakannya. Kemudian Ibnu Sam'un keluar dari hadapannya dalam keadaan dimuliakan. Lalu dikatakan kepada Khalifah, "Tadi kami melihatmu mencarinya dalam keadaan marah."

Ia berkata, "Telah sampai kepadaku, bahwa ia mengkritik Ali, maka aku ingin menghukumnya. Namun setelah ia hadir ternyata banyak menyebutkan Ali, maka aku pun tahu bahwa ia benar. Kini telah tersingkap apa yang terbesit di benakku mengenainya."

Sebagian mereka bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, sementara di sampingnya Isa bin Maryam, ia berkata, "Bukankah di kalangan umatku terdapat para pendeta? Bukankah di kalangan umatku terdapat para rahib? Bukankah di antara umatku terdapat para penghuni biara?"

Ketika keduanya sedang demikian, tiba-tiba masuk Ibnu Sam'un, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apakah di kalangan umatmu terhadap yang seperti ini?*" Maka Isa عليه السلام terdiam.

Ibnu Sam'un lahir pada tahun 300 Hijriyah, dan wafat pada hari Kamis, tanggal 14 Dzulqa'dah di tahun ini, lalu dikuburkan di kediamannya.

Ibnu Al Jauzi berkata[778], "Setelah dua tahun dikeluarkan (dipindahkan) ke pekuburan Ahmad, kafan-kafannya terlihat belum rusak." Semoga Allah merahmatinya.

8. Penguasa As-Samani yang terakhir, Nuh bin Manshur bin Nuh bin Nashr bin Ahmad bin Ismail, Abu Al Qasim As-Samani.[779] Ia menguasai Khurasan dan Ghaznah beserta kawasan di seberang sungai. Ia memegang kekuasaan dalam usia 13 tahun, lalu kekuasaannya berlanjut selama 21 tahun 9 bulan. Kemudian orang-orang dekatnya menangkapnya, lalu mereka mengangkat saudaranya, Abdul Malik, sebagai penggantinya. Kemudian Mahmud bin Subuktikin menyerang mereka, lalu merebut kekuasaan dari tangan mereka. Mereka telah memegang kekuasaan selama 160 tahun beberapa bulan, lalu kekuasaan mereka berakhir di tahun ini.

9. Abu Ath-Thayyib Sahl bin Muhammad bin Sulaiman bin Muhammad bin Sulaiman Ash-Shu'luki, ahli fikih madzhab Syafi'i,[780] imamnya penduduk Naisabur, gurunya penduduk kawasan tersebut. Majelisnya dihadiri sekitar 500 orang alim. Ia wafat pada tahun ini adalah menurut pendapat yang masyhur. Al Hafizh Abu Ya'la Al Khalili mengatakan di dalam *Al Irsyad*[781], bahwa ia meninggal pada tahun 402 Hijriyah. *Wallahu a'lam.*

---

[778] Lih. *Al Muntazham* (15/6).

[779] Lih. *Al Muntazham* (15/7), *Al Kamil* (9/129), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/514) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 159).

[780] Lih. *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 120), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 211), *Wafayat Al A'yan* (2/435), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/207), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 101) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/393).

[781] Lih. *Al Irsyad* (3/862).

TAHUN 388 HIJRIYAH[782]

Ibnu Al Jauzi berkata:[783] Pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, di Baghdad turun salju, hingga air membeku di tempat-tempat pemandian, dan kencing-kencing binatang pun membeku di jalan-jalan.

Pada tahun ini datang para utusan Abu Thalib Rustum bin Fakhruddaulah, lalu Khalifah membaiatnya dan menetapkannya atas wilayahnya di kawasan Ar-Rayy, serta menggelarinya Majduddaulah dan Kahful Ummah. Ia juga mengirimkan kepadanya pakaian kebesaran dan bendera. Demikian juga untuk Badr bin Hasnawaih, dan menggelarinya Nashiruddin dan Nashiruddaulah. Ia juga dikenal banyak bersedekah.

Pada tahun ini Abdullah bin Ja'far —yang dikenal dengan Ibnu Al Watstsab, yang dinisbatkan kepada kakeknya, Ath-Tha`i'— melarikan diri dari penjara di komplek khalifah lalu lari ke Al Bathihah, lalu

[782] Lih. *Al Muntazham* (15/8, 9), *Al Kamil* (9/138-144) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 23, 24).

[783] Lih. *Al Muntazham* (15/8).

penguasanya, Muhadzdzabuddaulah, menampungnya. Kemudian Al Qadir Billah mengirim utusan, lalu membawakannya dengan paksa lalu mengikatnya. Ia juga meloloskan diri dari ikatan, lalu pergi ke negeri Kailan, lalu ia mengaku bahwa dirinya adalah Ath-Tha`i' Lillah. Mereka pun mempercayainya dan membaiatnya, serta menyerahkan pajak 10 % kepadanya, serta hal-hal lainnya. Setelah itu sebagian mereka datang ke Baghdad, lalu menanyakan tentang perihalnya, ternyata itu tidak benar, maka mereka pun menarik dukungan terhadapnya, lalu perkaranya pun meredup dan perihalnya menjadi rusak, akhirnya ia pun menjauhi mereka.

Pada tahun ini, Amir orang-orang Mesir memimpin pelaksanaan haji dan khutbah di kedua tanah suci atas nama Al Hakim Al Ubaidi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Sulaiman Hamd –ada juga yang mengatakan: Ahmad– bin Muhammad bin Ibrahim bin Al Khaththab Al Khaththabi Al Busti[784], salah seorang tokoh yang masyhur, ahli fikih dan muhaddits yang banyak meriwayatkan hadits. Ia mempunyai sejumlah karangan, yaitu *Ma'alim As-Sunan*, *Syarh Al Bukhari* dan karangan-karangan bermanfaat lainnya. Ia juga mempunyai syair yang bagus, di antaranya adalah ucapannya:

مَـــا دُمْتَ حَيًّا فَدَارِ النَّاسَ كُلَّهُمُ

[784] Lih. *Mu'jam Al Udaba`* (3/258), *Inbah Ar-Ruwah* (1/125), *Wafayat Al A'yan* (2/214), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/23), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1018), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 165) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/282).

فَـإِنَّمَا أَنْتَ فِي دَارِ الْمُدَارَاةِ

مَنْ يَدْرِ دَارَى وَمَنْ لَمْ يَدْرِ سَوْفَ يُرَى

عَمَّا قَلِيلٍ نَدِيْمًا لِلنَّدَامَاتِ

"Selama kau hidup maka kelilingilah semua manusia,

karena engkau di negeri yang berputar.

Siapa yang tahu maka akan mengerti, dan siapa yang tidak tahu maka sebentar lagi

akan menyesali berbagai penyesalan."

Ia wafat di kota Bust, pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Khallikan.[785]

2. Al Husain bin Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Bukair, Abu Abdullah Ash-Shairafi Al Hafizh Al Muthabbaq.[786] Ia menyimak hadits dari Ismail Ash-Shaffar, Ibnu As-Sammak, An-Najjad, Al Khuldi dan Abu Bakar Asy-Syafi'i. Sementara Ibnu Syahin, Al Azhar dan At-Tanukhi meriwayatkan darinya. Al Azhari menuturkan[787], bahwa ia masuk ke tempatnya, sementara di hadapannya terdapat banyak juz. Lalu bila ia mengemukakan suatu sanad, ia mengemukakan *matan*-nya dari hapalannya. Apabila mengemukakan suatu *matan*, ia mengemukakan sanadnya. Ia berkata, "Aku melakukan itu beberapa kali bersamanya,

---

785 Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/215).

786 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/13), *Al Muntazham* (15/9), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/8), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 164) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/339).

787 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/13, 14) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/9).

dan setiap kali itu ia mengemukakan sanad dan *matan* sebagaimana di dalam kitabnya."

Ia berkata, "Ia seorang yang *tsiqah*, lalu mereka mendengkinya dan memperbincangkannya."

Al Khathib menuturkan[788], bahwa Ibnu Abu Al Fawaris menuduhnya bahwa ia menambah pada pendengaran para syaikh, dan ia menambahkan sejumlah orang di dalam sanad-sanadnya, serta menyambungkan sanad-sanad yang terputus.

Ia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ini, dalam usia 61 tahun.

3. Shamshamuddaulah bin Adhududdaulah,[789] penguasa negeri Persia. Anak pamannya, Abu Nashr bin Bakhtiar, menyerangnya, maka ia melarikan diri darinya, lalu bergabung dengan sejumlah orang Kurdi. Setelah mereka menyelidikinya di negeri mereka, mereka merampas perbendaharaannya dan penghasilan-penghasilannya. Kemudian pasukan Ibnu Bakhtiar mengejarnya, lalu membunuhnya dan membawa kepalanya di sebuah baskom. Setelah diletakkan di hadapan Ibnu Bakhtiar, ia berkata, "Ini tradisi yang biasa dilakukan bapakmu."

Peristiwa itu terjadi pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini. Saat dibunuh ia berusia 35 tahun, dan masa kekuasaannya selama 9 tahun beberapa bulan.

---

[788] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/14).

[789] Lih. *Al Muntazham* (15/10), *Al Kamil* (9/144) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 169).

4. **Abdul Aziz bin Yusuf Al Jakkar Abu Al Qasim,**[790] juru tulis Adhududdaulah, kemudian menjadi menteri anaknya, Baha`uddaulah selama 5 bulan, dan ia juga mengucapkan syair. Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini.

5. **Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim, Abu Al Faraj**[791], yang dikenal dengan budaknya Asy-Syanabudzi. Ia seorang yang pandai di bidang *qira`ah* dan tafsirnya. Ada juga yang mengatakan, bahwa ia hapal 50 ribu bait syair yang merupakan *syahid-syahid* Al Qur`an. Namun demikian, mereka memperbincangkan riwayatnya dari Abu Al Hasan bin Syanabudz, bahkan Ad-Daraquthni melontarkan ungkapan buruk terhadapnya. Ia wafat di bulan Shafar pada tahun ini, dan ia dilahirkan tahun 300 Hijriyah.

---

790 Lih. *Al Muntazham* (15/10), *Al Kamil* (9/144) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 169).

791 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/271), *Al Muntazham* (15/11), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/268) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 171).

TAHUN 389 HIJRIYAH

Pada tahun ini[792] Mahmud Subuktikin menuju kawasan Khurasan, lalu merebut kekuasaannya dari tangan kaum As-Samani, dan telah beberapa kali menyerang mereka di tahun ini dan sebelumnya, sampai-sampai menghilangkan nama mereka dan simbol mereka dari negeri itu secara keseluruhan. Lalu kekuasaan mereka pun pindah ke tangannya, kemudian ia memutuskan untuk memerangi Ilak, raja Turki yang terletak di seberang sungai —yaitu setelah kematian Al Khan senior yang bernama Faiq—, lalu terjadi banyak peperangan dan ketegangan dengan mereka.

Pada tahun ini Baha`uddaulah menguasai wilayah Persia dan Khuzistan.

Pada tahun ini, golongan syi'ah hendak melakukan penghiasan yang biasa mereka lakukan pada hari Ghadir Khumm, yaitu pada hari ke-18 Dzulhijjah berdasarkan klaim mereka. Kemudian mereka

[792] Lih. *Al Muntazham* (15/14, 15), *Al Kamil* (9/145-155) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 25).

diperangi oleh sekelompok orang bodoh yang berafiliasi kepada golongan sunni, lalu mereka mengklaim bahwa pada seperti ini Nabi ﷺ dan Abu Bakar dikepung di goa, maka mereka pun menolak itu. Ini juga akibat kebodohan mereka, karena sebenarnya itu terjadi awal-awal bulan Rabi'ul Awal dari tahun Hijriyah, karena keduanya tinggal di goa itu selama 3 hari. Kemudian keduanya keluar dari goa tersebut menuju Madinah lalu memasukinya setelah delapan hari atau sekitar itu. Masuknya mereka ke Madinah itu terjadi pada hari kedua belas Rabi'ul Awwal.

Ketika kaum syi'ah melakukan upacara pada hari Asyura` dengan menampakkan kedukaan terhadap Al Husain bin Ali, mereka disaingi oleh sekelompok orang bodoh dan kaum sunni. Kemudian mereka menyatakan bahwa pada hari ke-18 Muharram Mush'ab bin Az-Zubair terbunuh, lalu mereka melakukan upacara sebagaimana yang dilakukan kaum syi'ah terhadap Al Husain. Mereka juga menziarahi kuburan Ibnu Az-Zubair sebagaimana kaum syi'ah menziarahi kuburan Al Husain. Ini termasuk bentuk menghadapi bid'ah dengan bid'ah serupa, padahal menghilangkan bid'ah hanya bisa dengan As-Sunnah. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi petunjuk.

Pada tahun ini terjadi cuaca yang sangat dingin disertai awan yang berlapis-lapis serta hembusan angin yang sangat kencang, hingga banyak merusak kebun kurma di Baghdad, bahkan kondisinya tidak bisa stabil seperti sedia kala kecuali setelah beberapa tahun.

Asy-Syarif Ar-Radhi dan Asy-Syarif Al Murtadhi memimpin rombongan haji Irak, lalu keduanya ditangkap oleh Amirnya orang-orang badui, Ibnu Al Jarrah. Kemudian keduanya menebus diri darinya dengan 9000 dinar dari harta mereka sendiri, lalu ia pun melepaskan keduanya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Zahir bin Ahmad bin Muhammad bin Isa As-Sarkhasi Al Muqri` Al Faqih Al Muhaddits,[793] syaikh di masanya di Khurasan. Ia membacakan hadits kepada Ibnu Mujahid, belajar fikih dari Abu Ishaq Al Marwazi imamnya ulama Syafi'i, belajar ilmu bahasa, sastera dan nahwu dari Abu Bakar bin Al Anbari. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir, dalam usia 96 tahun.

2. Ubaidullah bin Muhammad bin Ishaq bin Sulaiman bin Makhlad bin Ibrahim bin Marwan, Abu Al Qasim yang dikenal dengan Ibnu Hababah.[794] Ia meriwayatkan dari Abu Al Qasim Al Baghawi dan Abu Bakar bin Abu Daud beserta tingkatan mereka. Ia seorang periwayat *tsiqah*, amanah lagi *musnid*. Ia lahir di baghdad pada tahun 299 Hijriyah, dan wafat pada bulan Jumadil Ula tahun ini, dalam usia 90 tahun. Ia dishalatkan oleh Syaikh Abu Hamid Al Isfaraini, syaikh ulama Syafi'i, dan dikuburkan di seberang Masjid Al Manshur, semoga Allah merahmatinya.

---

793 Lih. *Al Muntazham* (15/15), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/476), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 180), *Al Wafi bil Wafayat* (14/167), *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/293) dan *Ghayat An-Nihayah* (1/288).

794 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/377), *Al Muntazham* (15/15), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/548) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 185).

TAHUN 390 HIJRIYAH

Pada tahun ini[795], di wilayah Sijistan ditemukan tembaga emas, mereka membuat galian yang seperti galian-galian sumur dan mengeluarkan emas merah.

Pada tahun ini, Al Amir Abu Nashr bin Bakhtiyar, penguasa wilayah Persia, terbunuh, lalu wilayahnya dikuasai oleh Baha`uddaulah.

Pada tahun ini Al Qadir Billah menyerahkan urusan pengadilan di Wasith dan afiliasinya kepada Abu Hazim Muhammad bin Al Hasan Al Wasithi, dan surat penobatannya dibacakan di kantor khalifah. Al Qadir juga menuliskan wasiat yang baik dan panjang untuknya, yang isinya dikemukakan oleh Syaikh Abu Al Faraj bin Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*-nya[796]. Di dalamnya terkandung nasihat-nasihat, perintah-perintah dan larangan-larangan yang sangat baik. *Wallahu a'lam.*

---

795 Lih. *Al Muntazham* (15/17-19), *Al Kamil* (9/156-162 dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 26).

796 Lih. *Al Muntazham* (15/18, 19).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Abu Musa, Abu Bakar Al Hasyimi[797], Al Faqih Al Maliki, qadhi di Al Madain dan lainnya. Ia menyampaikan khutbah di Masjid Al Manshur, menyimak hadits dari banyak orang, dan sangat banyak orang yang meriwayatkan darinya dengan pilihan Abu Al Hasan Ad-Daraquthni Al Hafizh Al Kabir. Ia seorang yang menjaga harga diri dari meminta-minta, *tsiqah* lagi taat beragama. Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini, dalam usia 75 tahun.

2. Ubaidullah bin Utsman bin Yahya, Abu Al Qasim Ad-Daqqaq[798], dan dikenal dengan Ibnu Janiq.

Al Allamah Al Qadhi Abu Ya'la bin Al Farra` –ini kakeknya[799]– berkata[800], "Yang benar adalah Jaliq."

Ia menyimak hadits dengan pendengaran yang *shahih*. Al Zahari dan Al Atiqi meriwayatkan darinya. Abu Al Fawaris berkata, "Ia *tsiqah*, amanah dan berakhlak baik. Kami tidak pernah melihat yang seperti dia dalam maknanya."

3. Al Husain bin Muhammad bin Khalaf bin Al Farra`[801], ayahnya Al Qadhi Abu Ya'la. Ia seorang yang shalih lagi

---

797 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/64), *Al Muntazham* (15/19) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 194).

798 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/377), *Al Muntazham* (15/20) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 200).

799 Yaitu Ubaidullah bin Utsman ini kakeknya Abu Ya'la dari ibunya. Lih. *Al Muntazham* (15/20).

800 Lih. *Al Muntazham* (15/20).

ahli fikih madzhab Hanafi. Ia meriwayatkan hadits secara *musnad*. Anaknya, yaitu Abu Khazim, dan Muhammad bin Al Husain, meriwayatkan darinya.

4. Abdullah bin Ahmad bin Ali bin Abu Thalib Al Baghdadi.[802] Ia melancong ke Mesir, lalu menceritakan hadits di sana, lalu Al Hafizh Abdul Ghani bin Sa'id Al Mishri mendengar darinya.

5. Umar bin Ibrahim bin Ahmad, Abu Hafsh,[803] yang dikenal dengan Al Kattani Al Muqri`. Ia lahir pada tahun 300 Hijriyah. Ia meriwayatkan dari Al Baghawi, Ibnu Mujahid dan Ibnu Sha'id. Al Azhari dan lainnya meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah* lagi shalih.

6. Muhammad bin Abdullah bin Al Husain bin Abdullah bin Harun, Abu Al Husain Ad-Daqqaq[804], yang dikenal dengan Ibnu Akhi Mimi. Ia menyimak hadits dari Al Baghawi dan lainnya. Banyak orang yang meriwayatkan darinya. Setelah berusia tua ia masih menulis hadits hingga wafat dalam usia 90 tahun. Ia seorang yang *tsiqah*, amanah, taat beragama dan dermawan, serta

---

801 Lih. *Al Muntazham* (15/20), *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/128) dan *Ath-Thabaqat As-Sunniyyah* (3/160).

802 Lih. *Tarikh Baghdad* (9/395), *Al Muntazham* (15/20) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 198).

803 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/269), *Al Muntazham* (15/21), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/482), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/286) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 202).

804 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/469), *Al Muntazham* (15/21), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/564), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 204) dan *Al Ibar* (3/47).

berakhlak baik. Ia wafat pada malam Jum'at, tanggal 28 Sya'ban tahun ini.

7. Muhammad bin Umar bin Yahya bin Al Husain bin Ahmad bin Yahya bin Al Husain bin Zaid bin Ali bin Al Husain bin Ali bin Abu Thalib ﷺ, Asy-Syarif Abu Al Hasan Al Alawi[805] Al Kufi. Ia lahir pada tahun 15. Ia menyimak hadits dari Abu Al Abbas bin Uqdah dan lainnya, tinggal di Baghdad serta memiliki banyak harta dan barang, pemasukan yang besar, banyak pembantu, dan berkeinginan kuat. Ia menonjol di kalangan Ath-Thalibiyun di masanya. Suatu ketika ia didenda oleh Adhududdaulah, dan sebagian besar hartanya diambil dan dipenjarakan. Kemudian dibebaskan oleh Syarafuddaulah bin Adhududdaulah. Kemudian didenda oleh Baha`uddaulah sebesar satu juta dinar lebih, kemudian dipenjarakan, lalu dibebaskan dan diangkat menjadi wakilnya di Baghdad. Ada juga yang mengatakan, bahwa hasil produksinya setiap tahun setara 2 juta dinar. Ia juga seorang yang sangat berwibawa dan pemimpin yang tegas.

8. Al Ustadz Abu Al Futuh Barjawan[806], pengawas urusan di kawasan Mesir pada masa pemerintahan Al Hakimiyah, dan kepadanyalah dinisbatkannya Harah Barjawan di Kairo Al Mu'iziyah. Mulanya, ia termasuk budak-budaknya Al Aziz bin Al Mu'iz, kemudian di sisi Al Hakim ia menjadi seorang pelaksana perintah yang dipatuh dan seorang yang besar di dalam pemerintahan. Kemudian Al Hakim memerintahkan pembunuhannya di istana, lalu ia pun diserang oleh Al

[805] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/34), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 205) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/244).

[806] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/270), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 196) dan *Al Wafi bil Wafayat* (10/110).

Amir Raidan —yang kepadanya dinisbatkan Ar-Raidaniyyah, di luar Bab Al Futuh— dengan tusukan di perutnya hingga membunuhnya. Ia meninggalkan banyak perkakas dan pakaian, di antaranya berupa seribu celana dabiqi[807] dan seribu kain sutera bahan celana. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Khallikan di dalam kitabnya.[808] Setelahnya Al Hakim mengangkat Al Amir Husain bin Al Qaid Jauhar sebagai penggantinya.

9. Al Jariri yang dikenal dengan Tharara.[809] Namanya Al Mu'afa bin Zakariya bin Yahya bin Humaid bin Hammad bin Daud, Abu Al Faraj An-Nahrawani Al Qadhi; karena ia wakil dalam hal pengadilan, yang dikenal dengan Ibnu Tharara Al Jariri; karena kefokusannya terhadap Ibnu Jarir Ath-Thabari, dan menempuh madzhabnya setelahnya. Ia menyimak hadits dari Al Baghawi, Ibnu Sha'id dan lain-lain, dan banyak orang yang meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, alim, dermawan, banyak budi, dan mengkaji berbagai bidang ilmu. Ia mempunyai banyak karangan, di antaranya adalah kitabnya yang berjudul *Al Jalis wa Al Anis*, kitab ini mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa dipetik.

Syaikh Abu Muhammad Al Baqi, salah seorang imam madzhab Syafi'i, berkata, "Bila Al Mu'afa hadir, maka telah hadir semua ilmu. Bila ada seseorang mewasiatkan sepertiga hartanya untuk orang yang paling berilmu, niscaya diserahkan kepadanya."

---

807 Ad-Dabiqi adalah penisbatan kepada Dabiq, yaitu sebuah negeri kecil di antara Al Farma dan Tinnis yang termasuk kawasan Mesir, kepadanyalah dinisbatkannya pakaian ad-dabiqiyah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/548, *Al Wasith*, entri: د ب ق).

808 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/270, 271).

809 Lih. *Tarikh Baghdad* (13/230), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 93), *Al Muntazham* (15/24), *Mu'jam Al Udaba`* (19/151), *Inbah Ar-Ruwah* (3/296), *Wafayat Al A'yan* (5/221), *Siyar A'lam An-Nubala`* (16/544), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1010), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 206), *Ghayat An-Nihayah* (2/302) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (2/323).

Yang lainnya mengatakan,[810] "Sejumlah orang berbudi berkumpul di rumah salah seorang pemimpin, dan di antara mereka terdapat Al Mu'afa, lalu mereka berkata, 'Mari kita ber-*mudzakarah* tentang suatu ilmu'. Maka Al Mu'afa berkata kepada tuan rumah —yang mana ia mempunyai banyak kitab di dalam lemari yang besar—, 'Suruhlah budakmu ini agar membawakan suatu kitab dari kitab-kitab ini, kitab apa saja, hingga kami bisa ber-*mudzakarah* mengenainya'. Maka orang-orang yang hadir pun takjub dengan keluasan ilmunya."

Al Khathib Al Baghdadi berkata[811], "Syaikh Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari membacakan syair kepada kami, ia berkata, Al Mu'afa bin Zakaria bersenandung untuk dirinya:

أَلاَ قُلْ لِمَنْ كَانَ لِي حَاسِدًا أَتَدْرِي عَلَى مَنْ أَسَأْتَ الْأَدَبْ

أَسَأْتَ عَلَى اللهِ فِي فِعْلِهِ لِأَنَّكَ لَمْ تَرْضَ لِي مَا وَهَبْ

فَجَازَاكَ عَنِّي بِأَنْ زَادَنِي وَسَدَّ عَلَيْكَ وُجُوهَ الطَّلَبْ

"Ketahuilah, katakanlah kepada orang yang mendengkiku,

tahukah engkau terhadap siapa kau berburuk sikap?

Kau telah berburuk sikap terhadap Allah dan perbuatan-Nya,

karena engkau tidak rela apa yang diberikan-Nya kepadaku.

Semoga Dia memberimu balasan karena sikapmu terhadapku yang telah menambah kebaikanku,

dan menutup jalur-jalur permohonan atasmu."

Ia wafat pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, dalam usia 85 tahun, semoga Allah merahmatinya.

---

[810] Lih. *Tarikh Baghdad* (13/230) dan *Al Muntazham* (15/25).
[811] Lih. *Tarikh Baghdad* (13/230).

10. Ibnu Faris, pengarang Al Mujmal. Suatu pendapat menyebutkan, bahwa ia wafat pada tahun 95, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan.

11. Amatussalam binti Al Qadhi Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf bin Syajarah, Ummu Al Fath.[812] Ia menyimak hadits dari Muhammad bin Ismail Al Bashalani dan lainnya. Al Azhari, At-Tanukhi, Abu Ya'la bin Al Farra` dan lain-lain meriwayatkan darinya. Lebih dari satu orang memujinya dalam hal agamanya, kedermawanannya dan ketokohannya. Ia lahir pada bulan Rajab tahun 98, dan ia wafat pada bulan Rajab juga di tahun ini, dalam usia 92 tahun, semoga Allah merahmatinya.

812 Lih. *Tarikh Baghdad* (14/443), *Al Muntazham* (15/25), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 195), *Al Ibar* (3/46) dan *Mir`at Al Jinan* (2/443).

TAHUN 391 HIJRIYAH

Pada tahun ini[813] Khalifah Al Qadir Billah mengambilkan baiat untuk anaknya, Abu Al Fadhl, sebagai raja muda (putera mahkota) setelahnya, dan ia berkhutbah atas namanya, serta digelari Al Ghalib Billah. Saat itu ia baru berumur 8 tahun beberapa bulan. Namun hal itu tidak terlaksana. Sebab ketergesa-gesaan ini, seorang lelaki yang bernama Abdullah bin Utsman Al Watsiqi pergi ke suatu pinggiran wilayah Turki, dan menyatakan bahwa Al Qadir Billah telah menjadikannya sebagai putera mahkota setelahnya, maka di sana pun disampaikan khutbah atas namanya. Tatkala hal itu sampai kepada Al Qadir, ia pun memerintahkan untuk menangkapnya, lalu ia melarikan diri ke berbagai tempat, dan kesatuannya pun berantakan. Kemudian ia ditangkap oleh salah seorang sultan, lalu dipenjarakan di sebuah kastil hingga meninggal. Karena itulah Al Qadir segera melangsungkan baiat tersebut.

[813] Lih. *Al Muntazham* (15/26, 27), *Al Kamil* (9/164-168) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 223).

Pada hari Kamis, tanggal 18 Dzulhijjah, Al Amir Abu Ja'far Abdullah bin Al Qadir Billah lahir. Dialah yang kemudian menjabat sebagai khalifah, dan digelari Al Qaim Biamrillah.

Pada tahun ini Al Amir Husamuddaulah Al Muqallad bin Al Musayyab Al Uqaili terbunuh dengan reka perdaya di wilayah Al Anbar. Popularitasnya telah membesar di kawasan itu, dan ia mengincar kekuasaan, lalu datanglah takdir yang telah ditetapkan. Ia dibunuh oleh sebagian budaknya dari kalangan orang-orang Turki. Lalu ia digantikan oleh anaknya, Qirwasy. Dan di tahun ini, orang-orang Mesir memimpin pelaksanaan haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ja'far bin Al Fadhl bin Ja'far bin Muhammad bin Al Furat, Abu Al Fadhl, yang dikenal dengan Ibnu Hinzabah Al Wazir.[814] Ia lahir pada tahun 308 Hijriyah di Baghdad, lalu melancong ke wilayah Mesir, kemudian menjadi menteri untuk amirnya, Kafur Al Ikhsyidi, sementara ayahnya adalah menteri untuk Al Muqtadir. Ia menyimak hadits dari Muhammad bin Harun Al Hadhrami dan tingkatannya dari kalangan ahli hadits Baghdad. Ia pernah mendengarkan suatu majelis dari Al Baghawi, namun ia sedang tidak ada di tempat, maka ia berkata, "Siapa yang bisa mendatangkannya kepadaku maka aku mencukupinya."

Ia mempunyai majelis untuk mendiktekan hadits di wilayah Mesir, dan karenanya Ad-Daraquthni mengembara ke sana lalu tinggal di tempatnya, serta mengeluarkan *musnad*-nya, dan darinya ia

814 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/234), *Al Muntazham* (15/27), *Mu'jam Al Udaba'* (7/163), *Wafayat Al A'yan* (1/346), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/484) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 249).

mendapatkan banyak uang. Ad-Daraquthni dan para ahli hadits besar lainnya menceritakan darinya. Di antaranya syairnya yang indah adalah ucapannya:

مَنْ أَخْمَلَ النَّفْسَ أَحْيَاهَا وَرَوَّحَهَا

وَلَمْ يَبِتْ طَاوِيًا مِنْهَا عَلَى ضَجَرِ

إِنَّ الرِّيَاحَ إِذَا اشْتَدَّتْ عَوَاصِفُهَا

فَلَيْسَ تَرْمِي سِوَى الْعَالِي مِنَ الشَّجَرِ

"Siapa yang memfakumkan jiwa, hendaknya menghidupkannya dan menyemangatinya,

serta tidak membiarkan tidur dalam keadaan lapar lagi gelisah.

Sesungguhnya angin itu bila kencang hembusannya,

maka ia hanya akan melontarkan pepohonan di ketinggian."

Ibnu Khallikan berkata,[815] "Ia wafat pada bulan shafar —pendapat lain menyebutkan: Rabi'ul Awwal— dari tahun ini, dalam usia 82 tahun, dan dikuburkan di Al Qarafah. Pendapat lain menyebutkan: di kediamannya."

Ia berkata, "Ada juga yang mengatakan, bahwa ia telah membeli sebuah rumah di Madinah An-Nabawiyyah, lalu dijadikan sebagai kuburannya. Ketika dipindahkan ke sana, para pemuka menyambutnya karena kebaikannya kepada mereka, lalu mereka mengusungnya dan menghajikannya, serta me-wuquf-kannya di Arafah, kemudian mengembalikannya ke Madinah, lalu menguburkannya di tanah tersebut."

---

[815] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/349).

2. **Ibnu Al Hajjaj Asy-Sya'ir, Al Husain bin Ahmad bin Al Hajjaj, Abu Abdullah,**[816] penya'ir lancang yang menggunakan kata-kata kurang ajar pada lafazh-lafazhnya sehingga lisan pun enggan mengucapkannya, dan telinga pun enggan mendengarkannya. Ayahnya termasuk kalangan pegawai terpandang. Ia menjabat divisi *hisbah* (semacam pengadilan yang bersifat umum), dan tugasnya lebih bersifat preventif (usaha pencegahan dan perdamaian) di Baghdad pasa masa Izzuddaulah bin Mu'izzuddaulah bin Buwaih. Lalu ia menunjuk 6 wakil yang menjalankan tugasnya, sementara ia sendiri sibuk dengan syair-syair buruk dan pandangan yang lemah. Hanya saja syairnya bagus dari segi lafazh, dan mengandung kekuatan yang menunjukkan kemampuannya menyingkap makna-makna yang buruk yang sangat memalukan dengan kata-kata yang fasih. Di samping itu, ia juga memiliki syair-syair yang bagus. Penguasa Mesir pernah memujinya dan mengirimkan seribu dinar kepadanya.

Perkataan Al Qadhi Ibnu Khallikan[817] "ada yang mengatakan, bahwa ia dipecat dari jabatan *hisbah* di Baghdad oleh Abu Sa'id Al Ikhsyidi" adalah pendapat yang lemah, yang tidak pantas bagi orang yang seperti Al Qadhi, karena Abu Sa'id telah wafat pada tahun 328 Hijriyah, jadi bagaimana bisa ia memecat Ibnu Al Hajjaj? Selain itu, juga tidak mungkin mengklaim menjabat sebagai pejabat *hisbah* setelah Abu Sa'id Al Ishthakhri; dan karena reputasi Ibnu Khallikan di bidang ini, kami menyanggahnya. Ia juga mencantumkan wafatnya penyair ini di tahun ini, sementara wafatnya Al Ishthakhri di tahun yang telah disebutkan tadi. Asy-Syarif Ar-Radhi telah mengumpulkan syair-syairnya

---

816 Lih. *Al Imta' wa Al Mu`anasah* karya Abu Hayyan At-Tauhidi (1/137), *Yatimah Ad-Dahr* (3/30), *Tarikh Baghdad* (8/14), *Al Muntazham* (15/28), *Mu'jam Al Udaba`* (9/206), *Wafayat Al A'yan* (2/168, 172) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 525).

817 Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/169-172).

yang bagus di dalam kumpulan syair tersendiri, dan ia mengungkapkan kedukaan saat kematiannya, dan juga para penyair lainnya.

3. Abdul Aziz bin Ahmad, Abu Al Hasan Al Khauzi,[818] qadhi di Al Mukharrim[819], wilayah kediaman khalifah dan tempat-tempat lainnya. Ia penganut madzhab Zhahiri mengikuti madzhab Daud, dan ia seorang yang lembut lagi jenaka. Pernah dua orang yang berperkara tentang perwakilan mengadukan perkara kepadanya, lalu salah satunya menangis di tengah persidangan, maka Al Qadhi berkata kepadanya, "Tunjukkan kepadaku perwakilanmu." Lalu ia pun menyerahkannya lalu membacakannya, kemudian berkata kepadanya, "Ini tidak layak membuatmu menangisinya." Maka orang-orang pun tertawa, maka orang itu pun berdiri karena malu.

4. Isa bin Al Wazir Ali bin Isa bin Daud bin Al Jarrah, Abu Al Qasim Al Baghdadi.[820] Ayahnya termasuk kalangan menteri terpandang, dan ia juga menjadi juru tulis Ath-Thai'. Ia menyimak hadits dari banyak orang, dan mendengarnya *shahih*, banyak ilmu, dan pandai ilmu manthiq serta mengetahui kisah-kisah terdahulu. Lalu mereka menuduhnya beraliran filsafat.

Di antara syairnya yang bagus adalah ucapannya:

رُبَّ مَيِّتٍ قَدْ صَارَ بِالْعِلْمِ حَيًّا وَمُبَقًّى قَدْ مَـاتَ جَهْلاً وَغَيًّا

---

818 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/466), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 178), *Al Muntazham* (15/30) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 256).

819 Al Mukharrim adalah sebuah kawasan di Baghdad.

820 Lih. *Al Imta' wa Al Mu'anasah* (1/36), *Tarikh Baghdad* (11/179), *Al Muntazham* (15/30), *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/549) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 257).

فَاقْتَنُوا الْعِلْمَ كَيْ تَنَالُوا خُلُودًا لاَ تَعُدُّوا الْحَيَاةَ فِي الْجَهْلِ شَيًّا

"Orang yang sudah meninggal bisa tetap hidup dengan ilmu,

namun yang lainnya mati dalam keadaan bodoh dan sesat.

Maka raihlah ilmu agar kalian meraih keabadian,

Janganlah menganggap hidup sebagai panggangan dalam kebodohan."

Ia lahir pada tahun 302 Hijriyah, dan wafat pada tahun ini, dalam usia 89 tahun, lalu dikuburkan di kediamannya di Baghdad.

TAHUN 392 HIJRIYAH[821]

Pada bulan Muharram dari tahun ini Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India, lalu ia pun dihadapi oleh rajanya, Jibal, dengan membawa pasukan besar. Kemudian mereka bertempur dengan sengit, maka Allah memberikan kemenangan kepada kaum muslim. Pasukan India kalah, dan Jibal, raja mereka, ditawan. Lalu ditanggalkan darinya sebuah kalung senilai 80 ribu dinar, dan kaum muslim pun memperoleh banyak harta dari mereka, serta menaklukkan banyak negeri. Setelah itu Mahmud melepaskan raja India itu, untuk menghinakannya dan merendahkannya, agar dilihat oleh warga kerajaannya dalam pakaian yang hina. Ketika Jibal, semoga Allah melaknatnya, sampai ke negerinya, ia menghempaskan dirinya ke dalam api yang biasa mereka sembah selain Allah, lalu ia pun terbakar, semoga Allah melaknatnya.

[821] Lih. *Al Muntazham* (15/32, 33), *Al Kamil* (9/169-171) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 225, 226).

Pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, orang-orang awam menyerang kaum nashrani di Baghdad, kemudian menyerbu gereja mereka yang terletak di Qathi'ah Ar-Raqiq[822] dan membakarnya, lalu bangunan itu menimpa banyak orang dan mereka pun meninggal, termasuk di antaranya sejumlah kaum muslim yang terdiri dari kaum lelaki, wanita dan anak-anak. Pada bulan Ramadhan dari tahun ini, dampak para pengembara menguat, banyak hasil produksi yang dirampas di Baghdad, dan tersebar banyak fitnah.

Ibnu Al Jauzi berkata[823], "Pada malam Senin, tanggal 3 Dzulqa'dah, sebuah bintang jatuh dengan terang seperti terangnya bulan di saat purnama. Setelah cahayanya berlalu, bentuk masih tampak bergelombang sekitar dua hasta dalam pandangan mata, sesaat kemudian sirna."

Di bulan ini, datang jamaah haji dari Khurasan ke Baghdad untuk menempuh perjalanan ke Hijaz. Lalu sampai informasi kepada mereka tentang gangguan orang-orang badui yang menebar kerusakan, dan bahwa mereka tidak memiliki kekuatan dan pengawas untuk memantau mereka, maka mereka pun kembali ke negeri mereka, dan tidak seorang pun dari Masyriq yang melaksanakan haji di tahun ini.

Pada hari Arafah, Baha`uddaulah mendapat kelahiran dua anak kembar, lalu salah satunya meninggal setelah 7 tahun, sementara seorang lagi hidup hingga menggantikan ayahnya, dan dijuluki Musyarrifuddaulah. Pada tahun ini, orang-orang Mesir memimpin pelaksanaan haji.

---

[822] Qathi'ah Ar-Raqiq adalah sebuah negeri di Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/141).

[823] Lih. *Al Muntazham* (15/32).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Al Fath Utsman bin Jinni Al Maushili An-Nahwi Al-Lughawi,[824] pengarang berbagai karangan yang bagus dalam bidang nahwu dan bahasa. Ayahnya, Jinni, adalah seorang budak Romawi milik Sulaiman bin Fahd bin Ahmad Al Azdi Al Maushili.

Ia tinggal di Baghdad dan belajar ilmu di sana hingga wafat pada malam Jum'at, dua hari tersisa dari Shafar dari tahun ini. Al Qadhi Ibnu Khallikan berkata[825], "Ada yang mengatakan, bahwa ia buta sebelah matanya." Berkenaan dengan itu ia mempunyai syair.

Ada juga yang mengatakan, bahwa ini syair orang lain.

Syairnya tentang budak yang buta sebelah dalam postur yang bagus:

لَهُ عَيْنٌ أَصَابَتْ كُلَّ عَيْنٍ وَعَيْنٌ قَدْ أَصَابَتْهَا الْعُيُونُ

"Ia mempunyai mata yang telah mengenai setiap pandangan,

dan pandangan yang telah dikenai oleh banyak mata."

2. Abu Al Hasan Ali bin Abdul Aziz Al Jurjani, qadhi di Ar-Rayy, seorang penyair yang pandai.[826] Ia menyimak hadits dan

---

824 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/312), *Al Muntazham* (15/33), *Al Kamil* (9/179), *Mu'jam Al Udaba'* (12/81), *Inbah Ar-Ruwah* (2/235), *Wafayat Al A'yan* (3/246), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/17) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 270).

825 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/246).

826 Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (4/3), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 122), *Al Muntazham* (15/34), *Mu'jam Al Udaba'* (14/14), *Wafayat Al A'yan* (3/278), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/19), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 271) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/459).

belajar berbagai ilmu hingga orang-orang mengakui kehebatannya. Ia mempunyai syair-syair yang bagus. Ia wafat pada tahun ini, kemudian dibawa di dalam peti ke Jurjani, lalu dikuburkan di sana.

TAHUN 393 HIJRIYAH

Pada tahun ini[827] wafatnya Ath-Tha`i' Lillah sebagaimana yang akan kami paparkan.

Pada tahun ini kepala pasukan melarang kaum syi'ah melakukan ritual ratapan terhadap Al Husain pada hari Asyura`, dan melarang golongan bodoh kaum sunni melangsungkan upacara di Bab Bashrah dan Bab Asy-Sya'ir[828] dengan meratapi Mush'ab bin Az-Zubair, pada hari kedelapan belasnya (delapan hari setelah Asyura`). Maka kedua golongan itu pun tidak melakukan ritual mereka.

Di akhir bulan Muharram, Baha`uddaulah memecat menterinya, Abu Ghalib Muhammad bin Khalaf dari jabatan menteri, dan mendendanya 100 dinar qasaniyah.

---

827 Lih. *Al Muntazham* (15/37, 38), *Al Kamil* (9/172-179) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 227, 228).

828 Bab Asy-Sya'ir adalah sebuah lokasi di Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/445).

Di awal bulan Shafar dari tahun ini, harga-harga membumbung sangat tinggi di Baghdad, dan gandum pun hilang di pasaran, sampai-sampai satu *kurr*-nya[829] dijual seharga 120 dinar.

Pada tahun ini, kepala pasukan keluar menuju Sura[830], lalu meminta dipanggil pemimpin negerinya, Abu Al Hasan Ali Ibnu Mazyad, dan menetapkan atasnya 40 ribu dinar setiap tahun. Lalu ia menetapkan itu dan menetapkannya atas wilayahnya.

Pada tahun ini Abu Al Abbas Adh-Dhabbi menterinya Majduddaulah bin Fakhruddaulah melarikan diri dari Ar-Rayy menuju Badr bin Hasnawaih, lalu ia menghormatinya. Setelah itu jabatan menteri Majduddaulah dijabat oleh Abu Ali Al Khathir.

Pada tahun ini Al Hakim mengangkat Abu Muhammad Al Aswad sebagai wakilnya atas Damaskus dan pasukan Syam, kemudian sampai kepadanya, bahwa ia menghukum seorang lelaki Maghrib karena mencintai Abu Bakar dan Umar ﷺ. Lelaki itu lalu diarak mengelilingi negeri, maka karena ia mengkhawatirkan keburukan dari hal itu, ia pun mengirim utusan kepadanya dan mencopot jabatannya dengan hormat.

Pada tahun ini, jamaah haji dari Irak terputus disebabkan gangguan orang-orang badui.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

---

[829] Al Azhari mengatakan, bahwa *Al Kurr* adalah 60 *qafiz*. Satu *qafiz* adalah 8 *makkuk*, 1 *makkuk* adalah 1,5 *sha'*. Berdasarkan hitungan ini, maka 1 *kurr* sama dengan 12 *wasaq*, setiap *wasaq* 60 *sha'*. (*An-Nihayah fi Gharif Al Hadits*).

[830] Sura adalah sebuah tempat di Irak yang terletak di Babil, yaitu kotanya orang-orang Siryani. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/184).

1. Ibrahim bin Ahmad bin Muhammad, Abu Ishaq Ath-Thabari,[831] ahli fikih madzhab Maliki, pemuka para pemerhati di Baghdad, dan syaikhnya berbagai *qira`ah*. Ia mendengar banyak hadits, dan Ad-Daraquthni mengeluarkan darinya 500 jilid hadits. Ia seorang yang dermawan dan murah hati kepada para ahli ilmu. Semoga Allah merahmatinya.

**2. Ath-Tha`i' Lillah Abdul Karim bin Al Muthi'.**[832] Telah dikemukakan bagaimana perlakuan Baha`uddaulah Abu Nashr bin Adhududdaulah terhadapnya, dan bahwa ia menitipkannya di sebuah ruangan di komplek khalifah dengan memberikan banyak makanan dan perlengkapan hingga ia wafat pada malam Idul Fitri di tahun ini, dalam usia 76 tahun. Ia memegang jabatan khalifah selama 17 tahun 6 bulan 5 hari, lalu dishalatkan oleh Al Qadir Billah, yang mana ia bertakbir lima kali, dan jenazahnya itu disaksikan oleh para pembesar dan para tokoh, lalu ia dikebumikan di Ar-Rushafah.

3. Muhammad bin Abdurrahman bin Al Abbas bin Abdurrahman bin Zakariya Abu Thahir Al Mukhallash,[833] seorang syaikh besar yang banyak meriwayatkan. Ia mendengar dari Al Baghawi, Ibnu Sha'id dan lain-lain. Al Barqani, Al Azhari, Al Khallal dan At-Tanukhi meriwayatkan darinya. Ia seorang periwayat *tsiqah* dan

---

[831] Lih. *Tarikh Baghdad* (6/17), *Al Muntazham* (15/38), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/288), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 280) dan *Al Wafi bil Wafayat* (5/303).

[832] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/79), *Al Inbah fi Tarikh Al Khulafa`* (hlm. 179), *Al Muntazham* (15/39), *Nihayat Al Arabb*, 23/204), *Siyar A'lam An-Nubala`* (15/118), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 286) dan *Wafawat Al Wafayat*, 2/375).

[833] Lih. *Tabshir Al Muntabih* (4/1349), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 292 dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/230).

termasuk kalangan yang shalih. Ia wafat pada bulan Ramadhan dari tahun ini, dalam usia 88 tahun, semoga Allah merahmatinya.

4. Muhammad bin Abdullah, Abu Al Hasan As-Sulami,[834] sang penyair yang cakap. Ia mempunyai syair yang masyhur serta pujian-pujian terhadap Adhududdaulah dan lainnya.

5. Maimunah binti Syaqulah,[835] seorang penceramah yang hapal Al Qur`an. Suatu hari ia menyebutkan di dalam ceramahnya, bahwa pakaian yang dikenakannya —seraya menunjuk pakaiannya— selalu menyertainya sejak 47 tahun dan tidak pernah berubah, dan bahwa itu adalah hasil tenunan ibunya. Ia berkata, "Pakaian itu, bila tidak pernah digunakan bermaksiat kepada Allah, maka tidak akan cepat rusak."

Anaknya, Abdushshamad, berkata, "Di rumah kami ada sebuah dinding yang hampir roboh, lalu aku katakan kepadanya, 'Tidakkah sebaiknya kita memanggil tukang bangunan untuk memperbaiki dinding ini?' Ia pun mengambil sepotong kain, lalu ia menuliskan sesuatu padanya, kemudian menyuruhku agar meletakkannya di suatu bagian pada dinding itu. Aku pun meletakkannya, lalu dinding itu tetap demikian selama 20 tahun. Setelah ia wafat, aku hendak mencari tahu apa yang dituliskannya pada lembaran kain tersebut. Ketika aku mengambilnya, dinding itu roboh, dan ternyata isinya: ۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا . بِسْمِ اللهِ، يَـا مُمْسِـكَ السَّـمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَمْسِـكْهُ

(*Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap.*

834 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/335), *Al Muntazham* (15/41), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/73), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 294) dan *Wafayat Al A'yan* (4/403).

835 Lih. *Al Muntazham* (15/42) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/209).

(Qs. Faathir [35]: 41). Dengan menyebut nama Allah, wahai Dzat yang menahan langit dan bumi, tahanlah ini).

TAHUN 394 HIJRIYAH

Pada tahun ini[836] Bahauddin mengangkat Asy-Syarif Abu Ahmad Al Husain bin Ahmad bin Musa Al Musawi sebagai qadhinya para qadhi, haji, tindak kezhaliman dan naqib kaum Ath-Thalibiyyun, serta menggelarinya dengan Ath-Thahir Al Auhad Dzul Manaqib, dan dikaitkan dengan Syiraz. Ketika suratnya sampai ke Baghdad, Khalifah Al Qadir Billah tidak mengizinkannya menjabat qadhinya para qadhi, maka statusnya menggantung karena hal itu.

Pada tahun ini Abu Al Abbas bin Washil menguasai negeri Al Bathihah dan mengeluarkan Muhadzdzabuddaulah darinya, lalu kepala pasukan menuju untuk merebutnya darinya. Lalu ia dikalahkan oleh Ibnu Washil, kemudian ia merampas hartanya dan penghasilan-penghasilannya. Di antara yang diperolehnya di tenda gudang terdapat 30 ribu dinar dan 50 ribu dirham.

Pada tahun ini, jamaah haji Irak berangkat bersama rombongan yang sangat besar, lalu mereka dihalangi oleh Al Ushaifir, Amirnya

836 Lih. *Al Muntazham* (15/43-45), *Al Kamil* (9/180-182) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 229, 230).

orang-orang Arab, untuk merampas mereka, maka mereka mengirimkan dua pemuda ahli *qira`ah* yang handal yang turut bersama mereka —yang bernama Abu Al Hasan bin Ar-Raffa` dan Abu Abdullah bin Ad-Dajaji. Ia termasuk yang paling pandai *qira`ah*—, agar keduanya berbicara dengannya mengenai sesuatu yang bisa diambilnya dari para haji, lalu membiarkan rombongan mereka agar dapat melaksanakan haji. Setelah keduanya duduk di hadapannya, keduanya membacakan sepuluh dengan suara-suara yang indah, maka hal itu pun sangat menakjubkan dan mengesankannya. Lalu ia berkata kepada keduanya, "Bagaimana penghidupan kalian di Baghdad?"

Kedua menjawab, "Baik. Orang-orang menghormati kami dan mengirimkan emas, perak dan hadiah kepada kami."

Ia berkata, "Adakah seseorang dari mereka yang memberikan 1 juta dinar kepada kalian?"

Keduanya menjawab, "Tidak, bahkan tidak sampai 1000 dinar dalam sehari."

Ia berkata, "Sesungguhnya aku bisa memberi kalian 1 juta dinar."

Karena kedua pemuda itu para haji itu pun ia lepaskan, dan tidak seorang pun dari mereka yang dihadang. Orang-orang lalu berangkat dengan selamat dan berterima kasih kepada kedua lelaki ahli *qira`ah* itu. Ketika orang-orang wuquf di Arafah, kedua lelaki itu membacakan *qira`ah* yang agung di atas jabal rahmah (bukit rahmah), maka orang-orang dari semua rombongan pun tertegun dengan bacaan mereka. Mereka mengatakan kepada orang-orang Irak, "Semestinya kalian tidak keluar dengan kedua lelaki ini secara bersamaan dalam suatu perjalanan, karena dikhawatirkan keduanya terkena musibah bersamaan, tapi seyogyanya kalian keluar dengan salah seorangnya, jadi jika ia terkena musibah maka yang lainnya selamat."

Haji di tahun ini dipimpin oleh orang-orang Mesir dan khutbahnya juga atas nama mereka, sebagaimana beberapa tahun sebelumnya.

Amirnya orang-orang Irak hendak segera kembali ke Irak melalui jalur mereka saat datang, dan tidak melewati Madinah Nabawiyah karena khawatir terhadap orang-orang badui dan banyaknya perampok. Namun hal itu dirasa berat oleh orang-orang, maka kedua qari` ini berdiri di tengah jalan tempat persimpangan ke arah Madinah Nabawiyah, lalu keduanya membacakan ayat: مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ "*Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang)' dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul.*" (Qs. At-Taubah [9]: 120).

Maka orang-orang pun menangis, dan leher mereka menoleh ke arah keduanya, kemudian sang amir dan semua orang pun menoleh ke arah Madinah Nabawiyyah, lalu mereka menziarahi, dan kembali dengan selamat ke negeri mereka.

Setelah kedua qari` ini kembali, pihak berwenang menugaskan keduanya bersama Abu Bakar bin Al Buhlul —yang juga seorang qari yang baik— agar memimpin shalat tarawih pada bulan Ramadhan, maka banyak jamaah yang ikut shalat di belakang mereka karena keindahan bacaan mereka. Mereka saling bergantian mengimami.

Pada suatu hari Ibnu Al Buhlul di masjid Al Manshur membaca firman Allah ﷻ: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ "*Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)*" (Qs. Al Hadiid [57]: 16), lalu seorang lelaki sufi

bangkit menuju ke arahnya sambil terseok-seok, lalu berkata, "Apa yang kau katakan?"

Maka Ibnu Al Buhlul pun mengulangi ayat tersebut, lalu orang sufi itu berkata, "Tentu, demi Allah."

Lalu ia jatuh dan meninggal, semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Al Jauzi berkata[837], "Demikian juga yang dialami oleh Abu Al Hasan Ibnu Al Khasysyab, gurunya Ibnu Ar-Raffa, dan muridnya Abu Bakar bin Al Adami yang telah disebutkan. Bacaannya bagus dan suara juga indah. Pada suatu malam, di Masjid Ar-Rushafah, Ibnu Al Khasysyab membacakan ayat kepada sejumlah orang: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ *'Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)'* (Qs. Al Hadiid [57]: 16), ternyata ada seorang sufi, lalu ia berkata, 'Tentu, telah datang waktunya'. Lalu ia duduk dan menangis lama, kemudian diam, lalu mereka menggerakkannya, ternyata ia telah meninggal. Semoga Allah merahmatinya."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah: **Al Hasan bin Muhammad bin Ismail, Abu Ali Al Iskafi**[838], dan dijuluki Al Muwaffaq. Ia seorang yang terpandang di hadapan Baha`uddaulah. Kemudian ia diangkat sebagai pemimpin Baghdad, lalu ia mengambil banyak harta dari orang-orang yahudi, kemudian melarikan diri ke Al Bathihah, lalu menetap di sana selama dua tahun. Setelah itu ia datang ke Baghdad, lalu Baha`uddaulah mengangkatnya

[837] Lih. *Al Muntazham* (15/44).
[838] Lih. *Al Muntazham* (15/45) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/211).

sebagai menteri. Ia seorang yang tegas dan piawai dalam berperang. Kemudian Baha`uddaulah menghukumnya dan membunuhnya di tahun ini, dalam usia 49 tahun.

TAHUN 395 HIJRIYAH

Pada tahun ini[839] Muhadzdzabuddaulah kembali ke Al Bathihah, dan ia tidak dicegah oleh Ibnu Washil, namun ditetapkan atasnya penyetoran setiap tahun sebanyak 50 ribu dinar.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga yang sangat besar dan banyak kebinasaan di Afrika, yang mana pabrik-pabrik roti dan pengairan-pengairan berhenti beroperasi, dan banyak orang yang binasa, sementara yang lainnya terkena imbasnya karena tingginya harga. Maka hanya milik Allah-lah segala urusan sebelum dan sesudahnya, dan Dialah tempat meminta agar membaikkan akibat.

Pada tahun ini, jamaah haji mengalami kehausan hebat di perjalanan sehingga banyak yang binasa dari mereka. Dan khutbah pada tahun ini atas nama orang-orang Mesir, sebagaimana yang sebelumnya.

---

839 Lih. *Al Muntazham* (15/46), *Al Kamil* (9/183, 184) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 231-233).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Musa bin Ja'far, Abu Nashr Al Bukhari,[840] yang dikenal dengan Al Malahimi, salah seorang hafizh. Ia datang ke Baghdad dan di sana ia menceritakan hadits dari Mahmud bin Ishaq, dari Al Bukhari. Ia juga meriwayatkan dari Al Haitsam bin Kulaib dan lainnya. Ad-Daraquthni meriwayatkan darinya. Ia termasuk tokoh ahli hadits. Ia wafat di Bukhara pada bulan Sya'ban dari tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun.

2. Muhammad bin Abu Ismail Ali bin Al Husain bin Al Hasan bin Al Qasim, Abu Al Hasan Al Alawi.[841] Ia lahir di Hamadzan dan tumbuh dewasa di Baghdad. Ia menulis hadits dari Ja'far Al Khldi dan lainnya. Ia juga mendengar di Naisabur dari Al Ashamm dan lainnya. Ia belajar fikih Syafi'i kepada Abu Ali bin Abu Hurairah, kemudian masuk ke Syam, lalu bergaul dengan orang-orang sufi hingga termasuk pembesar mereka. Bekali-kali ia pergi haji sendirian. Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini.

3. Ibnu Faris: Abu Al Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya bin Muhammad bin Habib Ar-Razi Al-Lughawi,[842] pengarang *Al Mujmal* mengenai bahasa. Ia tinggal di Hamadzan, dan

---

[840] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/350), *Al Muntazham* (15/47), *Al-Lubab* karya Ibnu Al Atsir (3/196), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/86) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 319).

[841] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/90), *Tarikh Dimasyq* (15/713 manuskrip), *Al Muntazham* (15/47), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/77) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 324).

[842] Biographinya telah dikemukakan.

mempunyai banyak risalah. Al Badi' pengarang *Al Maqamah* belajar darinya.

Ibnu Khallikan berkata[843], "Ia wafat pada tahun 390 Hijriyah."

Pendapat lain menyebutkan, tahun 395 Hijriyah. Pendapat yang pertama lebih masyhur.

[843] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/119).

TAHUN 396 HIJRIYAH[844]

Ibnu Al Jauzi berkata:[845] Pada hari Jum'at di permulaan Sya'ban, muncul bintang yang menyerupai venus besarnya, dan cahayanya bergelombang di sebelah kiri kiblat. Bintang itu menyinari bumi seperti cahaya bulan, dan terus berlangsung hingga pertengahan Sya'ban kemudian menghilang.

Pada tahun ini, Muhammad bin Al Akfani menjabat qadhi di seluruh Baghdad. Pada tahun ini Al Qadir duduk untuk Al Amir Qirwasy bin Abu Hassan dan mengkhususkannya pada pemerintahan Kufah, serta menggelarinya Mu'taminuddaulah.

Pada tahun ini Asy-Syarif Ar-Radhi menjabat naqib kaum Ath-Thalibiyyun dan digelari Ar-Radhi Dzul Hasabain, sementara saudaranya

[844] Lih. *Al Muntazham* (15/49), *Al Kamil* (9/186-1879) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 234).
[845] Lih. *Al Muntazham* (15/49).

digelari Al Murtadha Dzul Majdain. Pada tahun ini Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India. Lalu ia menaklukkan kota-kota besar di sana, mengambil banyak harta dan menawan salah seorang penguasa mereka, yaitu penguasa Kawasya ketika ia melarikan diri darinya saat ia menaklukkannya, dan menghancurkan berhala-berhalanya. Kemudian ia memakaikan topi padanya dan mengikatkannya di tengah tubuhnya setelah sebelumnya ia menolak dengan sangat, lalu kelingkingnya kemudian membebaskannya sebagai penghinaan baginya dan untuk menunjukkan keagungan Islam dan para pemeluknya.

Pada tahun ini khutbah di kedua tanah suci atas nama Al Hakim Al Ubaidi, dan ada pembaruan dalam kondisi khutbah, yaitu bila khathib menyebutkan Al Hakim, semua orang berdiri, demikian juga di wilayah Mesir disertai tambahan sujud. Mereka bersujud ketika nama itu disebutkan, bahkan turut sujud juga orang yang sedang shalat dan orang yang sedang di pasar-pasar karena sujudnya mereka, semoga Allah ﷻ melaknat mereka.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Sa'd Ismail bin Ahmad bin Ibrahim bin Ismail Abu Sa'd Al Jurjani,[846] yang dikenal dengan Al Ismaili. Ia datang ke Baghdad ketika Ad-Daraquthni masih hidup. Ia menceritakan hadits dari ayahnya, Abu Bakar Al Ismaili, Al Ashamm dan Ibnu Adi. Al Khallal dan At-Tanukhi meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah* lagi berbudi,

[846] Lih. *Tarikh Jurjan* (hlm. 106), *Tarikh Baghdad* (6/309), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 121), *Al Muntazham* (15/50), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/87), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 330), *Al Wafi bil Wafayat* (9/87) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi, 1/51).

ahli fikih madzhab Syafi'i, pandai bahasa Arab, murah hati dan dermawan terhadap para ahli ilmu. Ia juga seorang yang *wara'* dan memiliki kepemimpinan hingga sekarang di negeri pada anak-anaknya.

Al Khathib Al Baghdadi berkata[847], "Aku mendengar Syaikh Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari berkata, Abu Sa'd Al Ismaili datang ke Baghdad, lalu para ahli fikih menyelenggarakan dua majelis untuknya; salah satunya dipegang oleh Abu Hamid Al Isfarayini dan yang kedua dipegang oleh Abu Muhammad Al Baqi. Lalu Al Baqi mengirim utusan kepada Al Qadhi Al Mu'afa bin Zakariya Al Jariri untuk meminta hadir di majelis, agar semakin bermakna dengan kehadirannya. Risalahnya bersama anaknya, Abu Al Fadhl, dan ia menuliskan dua bait syair dengan tangannya:

إِذَا أَكْرَمَ الْقَاضِي الْجَلِيلُ وَلِيَّهُ وَصَاحَبَهُ أَلْفَاهُ لِلشُّكْرِ مَوْضِعَا

وَلِي حَاجَةٌ يَأْتِي بُنَيَّ بِذِكْرِهَا وَيَسْأَلُهُ فِيهَا التَّطَوُّلَ أَجْمَعَا

'Bila Al Qadhi yang mula memuliakan walinya

dan sahabatnya, maka beribu terima kasih untuk sahabatnya.

Aku punya keperluan yang disampaikan oleh anakku,

di dalamnya memintakan perkenannya untuk berkumpul'.

Maka Al Jariri menjawabnya yang dibawakan oleh anaknya sang Syaikh:

دَعَا الشَّيْخُ مِطْوَاعًا سَمِيعًا لِأَمْرِهِ يُوَاتِيهِ بَاعًا حَيْثُ يَرْسُمُ أَصْبُعَا

وَهَا أَنَا غَادٍ فِي غَدٍ نَحْوَ دَارِهِ أُبَادِرُ مَا قَدْ حَدَّهُ لِي مُسْرِعَا

'Syaikh mengundang untuk dipatuhi dan didengar perintahnya

---

847 Lih. *Tarikh Baghdad* (9/310).

yang memenuhi sedepa padahal hanya menggaris sejari.

.Inilah aku yang akan datang esok menuju kediamannya,

bersegera mengupayakan apa yang telah ditetapkannya untukku'."

Abu Sa'd Al Ismaili wafat secara tiba-tiba di Jurjan pada bulan Rabi'ul Akhir dalam keadaan sedang berdiri shalat di mihrab saat shalat Maghrib, yaitu ketika ia membaca:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

"*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.*" (Qs. Al Faatihah [1]: 5)

Nyawanya melarang dan ia pun meninggal, semoga Allah merahmatinya.

2. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Muhammad bin Bahir, Abu Umar Al Muzakki,[848] **Al Hafizh An-Naisaburi**, dan dikenal dengan Al Bahiri. Ia mengembara ke berbagai pelosok untuk menuntut ilmu. Ia seorang hafizh yang bagus ingatannya, *tsiqah* lagi tsabit. Ia menceritakan hadits di Baghdad dan negeri-negeri lainnya. Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini dalam usia 63 tahun.

3. Abu Abdullah bin Mandah Al Hafizh: Muhammad bin Ishaq bin Muhammad bin Yahya bin Mandah, Abu

[848] Lih. *Al Muntazham* (15/51), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 336), *Al Ibar* (3/61), *Mir`at Al Jinan* (2/448) dan *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/148).

Abdullah Al Ashfahani Al Hafizh,[849] dari rumah hadits dan hapalan. Ia berkelana ke berbagai negeri yang jauh dan mendengar dari banyak orang. Ia juga mengarang *At-Tarikh* dan *Asy-Syuyukh*.

Abu Al Abbas Ja'far bin Muhammad Al Hafizh berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih hafizh daripada Abu Abdullah bin Mandah."

Ia wafat di Ashfahan pada bulan Shafar dari tahun ini. Semoga Allah merahmatinya dan juga kita dengan limpahan rahmat-Nya.

---

849 Lih. *Akhbar Ashbahan* (2/306), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/167), *Tarikh Dimasyq* (15/61 manuskrip), *Al Muntazham* (15/52), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/28) dan lihat juga *Al Kamil* (9/190).

TAHUN 397 HIJRIYAH

Pada tahun ini[850] Abu Rakwah keluar menentang Al Hakim Al Ubaidi penguasa Mesir. Ringkas perkara ini lelaki ini, bahwa ia dari keturunan Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan Al Umawi, namanya Al Walid. Ia dijuluki Abu Rakwah karena *rakwah* (teko) yang selalu menyertainya di dalam perjalanannya dalam tarekat sufi. Ia menyimak hadits di wilayah Mesir, kemudian tinggal di Makkah, lalu di Yaman, lantas masuk ke Syam. Selama itu semua ia membaiat orang-orang yang berkumpul kepadanya, yaitu dari kalangan orang-orang yang memandang bahwa ia memiliki keinginan dan potensi untuk bangkit dari keturunan Hisyam bin Abdul Malik Al Umawi. Setelah itu ia tinggal di salah satu wilayah Mesir di suatu komplek dari antara komplek-komplek Arab. Ia mengajari anak-anak, menampakkan pengorbanan, kesederhanaan, ibadah dan keshalihan, serta mengabarkan hal-hal yang ghaib, hingga mereka merendahkan diri kepadanya dan sangat

[850] Lih. *Al Muntazham* (15/53-55), *Al Kamil* (9/191-205) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 235, 236).

memuliakannya. Kemudian ia mengajak berbaiat kepada dirinya, dan menyebutkan kepada mereka, bahwa kepadanyalah bani Umayyah menyerukan baiat, maka mereka pun menerimanya dan tunduk, serta memanggilnya Amirul Mukminin, dan digelari Ats-Tsair Biamrillah Al Muntashir min A'daillah. Kemudian ia masuk ke Barqah[851] dengan membawa pasukan, lalu penduduknya mengumpulkan untuknya sekitar 200 ribu dinar. Kemudian ia menangkap seorang lelaki dari kalangan yahudi yang dituduh menerima titipan, lalu mengambil darinya 200 ribu dinar juga. Setelah itu mereka mengukir uang-uang dirham dan dinar dengan mencantumkan gelarnya.

Kemudian pada hari Jum'at ia menyampaikan khutbah kepada masyarakat dan melaknat Al Hakim di dalam khutbahnya, adalah bagus yang dilakukannya. Lalu banyak tentara yang bergabung kepada Abu Rakwah, yaitu sekitar 16 ribu orang. Ketika berita dan perkaranya sampai kepada Al Hakim, ia mengirimkan 500 ribu dinar dan 500 ribu pakaian sutera kepada pemimpin pasukan Abu Rakwah, yaitu Al Fadhl bin Abdullah, untuk membujuknya agar memihak kepadanya dan meninggalkan Abu Rakwah. Ketika harta-harta itu dari Al Hakim itu sampai, ia menarik diri dan berkata, "Sesungguhnya kami tidak mampu menghadapi Al Hakim. Selama engkau berada di tengah kami, maka kami akan dikejar karena sebabmu, maka silakan engkau pilih suatu negeri untuk menjadi tempat tinggalmu."

Lalu ia meminta dua penunggang kuda agar mengantarkannya ke An-Nubah, karena ada hubungan baik dan persahabatan antara dirinya dengan penguasanya. Maka sang pemimpin pasukan itu pun mengirimkannya, lalu di belakangnya ia mengirimkan orang yang akan mengembalikannya kepada Al Hakim di Mesir. Setelah sampai, ia menaikkannya ke atas seekor unta lalu mengaraknya, kemudian

[851] Barqah adalah nama sebuah kawasan besar yang mencakup kota-kota dan desa-desa di antara Iskandaria dan Afrika. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/573).

membunuhnya pada hari kedua. Kemudian Al Hakim memuliakan Al Fadhl dan memberinya banyak lahan. Ketika Al Fadhl sakit, Al Hakim menjenguknya dua kali, lalu setelah sembuh ia membunuhnya, dan menggabungkannya dengan kawannya, yaitu mengganjarnya dengan ganjaran buaya.[852]

Pada bulan Ramadhan, Qirwasy diturunkan dari jabatannya dan digantikan oleh Abu Al Hasan Ali bin Mazyad, dan digelari Sanaduddaulah.

Pada tahun ini Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin mengalahkan Atlak raja Turki dari wilayah Khurasan, dan ia membunuh banyak orang dari prajurit Turki.

Pada tahun ini Abu Al Abbas bin Washil penguasa Bashrah terbunuh, kemudian kepalanya dibawakan kepada Baha`uddaulah, lalu diarak keliling Khurasan dan Persia.

Pada tahun ini, angin hitam yang sangat gelap menerpa jamaah haji yang sedang di perjalanan. Mereka juga dicegat oleh Ibnu Al Jarrah amirnya orang-orang badui, lalu menghalangi keberangkatan mereka, hingga mereka pun luput dari haji di tahun ini dan kembali ke Baghdad. Setelah itu mereka memasuki pada hari Tarwiyah, dan khutbah di kedua tanah suci atas nama orang-orang Mesir.

---

[852] Ini ungkapan pepatah tentang kebaikan yang dibalas dengan keburukan (air susu dibalas air tuba). Perumpamaan ini menceritakan tentang buaya yang memakan daging, lalu dagingnya menyelip di sela-sela giginya, maka ia membuka mulutnya hingga datang seekor burung (pemakan daging), lalu mematuki dan memakan daging (yang menyelip) itu, sehingga daging itu menjadi makanan bagi si burung tersebut dan menjadi kenyamanan bagi si buaya. Namun kemudian sang buaya menutupkan mulutnya hingga membunuh burung tersebut. Lih. *Ad-Durrah Al Fakhirah fi Al Amtsal As-Sairah* (1/295).

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abdushshamad bin Umar bin Muhammad bin Ishaq, Abu Al Qasim Ad-Dinawari,[853] sang penceramah yang zuhud. Ia banyak membaca Al Qur`an, belajar madzhab Syafi'i kepada Abu Sa'id Al Ishthakhri, dan menyimak hadits dari Abu Bakar Ahmad bin Salman An-Najjad. Al Azaji dan Ash-Shaimari meriwayatkan darinya. Ia seorang periwayat *tsiqah* lagi shalih. Kezuhudannya dijadikan perumpamaan dalam mengekang nafsu, kejujuran yang murni, penjagaan harga diri, kesederhanaan, amar makruf dan nahi munkar, serta keindahan nasihat dan wejangan di dalam hati.

Pada suatu hari seorang lelaki membawakan 100 dinar kepadanya, namun berkata, "Aku tidak memerlukannya."

Lelaki itu berkata, "Ambillah lalu bagikanlah kepada kawan-kawanmu."

Ia berkata, "Letakkanlah di tanah."

Lalu lelaki itu pun meletakkannya, kemudian ia berkata kepada orang-orang, "Hendaknya setiap orang dari kalian mengambil darinya sesuai kebutuhannya."

Maka mereka pun mengambil darinya sesuai kebutuhan mereka hingga menghabiskannya. Kemudian datang anaknya, lalu ia menyampaikan kebutuhan mereka, maka ia berkata, "Pergilah ke penjual sayuran, lalu ambilkan *rithl* kurma sebagai utangku."

Seorang lelaki melihatnya membeli seekor ayam dan makanan manis, maka lelaki itu pun heran akan hal itu. Lalu lelaki itu

---

853 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/43), *Al Muntazham* (15/55), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 344) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/217).

mengikutinya hingga sampai ke sebuah rumah yang dihuni oleh para janda dan para yatim, lalu ia menyerahkannya kepada mereka. Ia juga pernah menumbuk tanaman untuk para pengembara dengan upah, dan memakan dari itu. Ketika ia didatangi kematian, ia berkata, "Tuanku, untuk saat inilah aku menyembunyikanmu."

Ia wafat pada hari Selasa, 7 hari tersisa dari Dzulhijjah dari tahun ini. Ia dishalatkan di Masjid Al Manshur, dan dikuburkan dipekuburan Imam Ahmad.

2. Abu Al Abbas bin Washil[854] penguasa Siraf, Bashrah dan negeri-negeri lainnya. Pada mulanya ia melayani di Al Karkh, lalu ia mendapat gambaran bahwa kelak ia akan berkuasa, maka kawan-kawannya mengolok-oloknya dan menganggapnya gila. Salah seorang dari mereka berkata, "Jika engkau berkuasa, maka jadikan aku pelayan."

Yang lainnya berkata, "Angkatlah aku sebagai pejabat."

Yang lainnya lagi berkata, "Hukumlah aku."

Lalu ditakdirkan kondisinya berubah hingga ia menguasai Siraf kemudian Bashrah, dan merebut wilayah Al Bathihah dari Muhadzdzabuddaulah dan mengusirnya dari sana, hingga di tengah perjalanan ia perlu menunggangi sapi. Setelah itu Ibnu Washil menguasai harta dan penghasilan-penghasilan di sana, lalu menuju ke Al Ahwaz dan mengalahkan Baha`uddaulah di sana. Kemudian Baha`uddaulah berhasil mengalahkannya lalu membunuhnya pada bulan Sya'ban dari tahun ini, lalu kepalanya diarak keliling di dalam negeri.

---

854 Lih. *Al Muntazham* (15/57), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 348) dan *Al Ibar* (3/64).

TAHUN 398 HIJRIYAH

Pada tahun ini[855] Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India, lalu menaklukkan banyak benteng, serta mengambil banyak harta dan perhiasan berharga. Di antara yang didapatinya ada sebuah rumah yang panjangnya 30 hasta, lebar 15 hasta, penuh dengan perak. Setelah kembali ke Ghaznah, ia menghamparkan semuanya di pelataran rumahnya, kemudian memberi izin kepada para utusan dari para penguasa untuk masuk, lalu mereka pun masuk menemuinya, maka mereka pun melihat kemewahan itu.

Pada hari Rabu, tanggal 11 Rabi'ul Awwal, di Baghdad turun salju tebal, hingga menutupi permukaan tanah setinggi 1,5 hasta, dan selama sepekan sajlu itu tidak juga mencair. Turunnya salju itu pun sampai pula ke Tarkit, Kufah, Abbadan dan Nahrawanat[856]. Di bulan ini banyak terjadi pencurian baik secara sembunyi-sembunyi maupun

[855] Lih. *Al Muntazham* (15/58-62), *Al Kamil* (9/206-209) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 237-239).

[856] Yaitu tiga nahrawan: tinggi, tengah dan rendah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/699).

terang-terangan, bahkan di masjid-masjid dan tempat-tempat umum lainnya. Kemudian pihak kepolisian menangkap banyak dari para pelaku itu, memotong tangan mereka dan membutakan mata mereka serta mempertontonkan mereka, lalu fitnah ini pun mereda.

Kisah Mushaf Abdullah Bin Mas'ud ﷺ dan Pembakarannya Berdasarkan Fatwa Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini Sebagaimana yang Disebutkan Oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Al Muntazham*[857]

Pada tanggal 10 Rajab terjadi fitnah antara golongan rafidhah dan sunni. Pemicunya adalah, sebagian kaum Hasyimi menuju kepada Abu Abdullah Muhammad bin An-Nu'man, yang dikenal dengan Ibnu Al Mu'allim —seorang pemuka syi'ah— di masjidnya di Darb Riyah, lalu disampaikan celaan terhadapnya, maka kawan-kawannya membelanya dan memobilisasi penduduk Al Karkh. Setelah itu mereka bergerak menuju kediaman Al Qadhi Abu Muhammad bin Al Akfani dan Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, lalu fitnah pun berkepanjangan. Golongan syi'ah menghadirkan sebuah mushaf yang mereka nyatakan sebagai mushaf Abdullah bin Mas'ud, dan itu menyelisihi semua mushaf. Lalu dikumpulkanlah para pemuka, para qadhi dan para ahli fikih pada hari Jum'at, di hari terakhir Rajab, lalu diperlihatkan mushaf itu kepada mereka. Melihat itu, Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini dan para ahli fikih mengisyaratkan agar dibakar. Hal itu pun dilakukan dengan disaksikan oleh mereka. Maka golongan syi'ah pun sangat marah, lalu mereka pun berdoa pada malam nisfu Sya'ban (pertengahan Sya'ban) dengan

[857] Lih. *Al Muntazham* (15/58, 59).

mendoakan keburukan terhadap orang-orang yang melakukan itu dan mencelanya.

Setelah itu sejumlah pemuda dari mereka menuju ke rumah Syaikh Abu Hamid untuk menganiayanya, maka ia pun pindah ke tenda bulu, sementara mereka berteriak, "Wahai Hakim, wahai Manshur."

Kemudian hal itu sampai kepada Khalifah, maka ia pun marah, lalu mengirim para pembantunya untuk menolong golongan sunni. Akibatnya, banyak rumah golongan syi'ah yang dibakar, dan terjadi banyak ketegangan. Selanjutnya ia mengirim kepala pasukan ke Baghdad untuk mengasingkan Ibnu Al Mu'allim dari sana, maka ia pun dikeluarkan dari sana. Kemudian ia mendapat pembelaan, dan para penutur pun dilarang mengemukakan hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah dan meminta atas nama salah seorang shahabat. Kemudian Syaikh Abu Hamid kembali ke rumahnya sebagaimana biasanya.

Pada bulan Sya'ban terjadi gempa dahsyat di Ad-Dinawar, dan karenanya banyak rumah yang roboh. Sebanyak 16 ribu orang meninggal tertimpa reruntuhan di samping yang terperosok ke tanah. Lain dari itu, masyarakat pun kehilangan banyak perabot dan peralatan.

Angin hitam berhembus kencang di Daquqa`[858], Tarkit dan Syiraz. Angin ini mencabut banyak rumah, pohon-pohon kurma dan zaitun, serta membunuh banyak orang.

Sebagian Siraz roboh, dan terjadi gempa bumi di Syiraz yang karenanya banyak perahu yang tenggelam di laut. Sementara di Wasith turun salju dengan butiran besar, dimana butirannya seberat 6 dirham hingga 100 dirham.

---

858 Daquqa` adalah sebuah kota di antara Arbel dan Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/581).

Pada bulan Ramadhan —bertepatan dengan bulan Mei—, di Baghdad turun hujan sangat besar hingga memenuhi pipa-pipa saluran air.[859]

Penghancuran Qumamah di Tahun ini

Pada tahun ini, Al Hakim Al Ubaidi memerintahkan gereja Qumamah dari Baitul Maqdis, dan membolehkan masyarakat umum untuk mengambil harta, perabot dan sebagainya yang ada di sana. Pemicunya adalah, kedustaan yang dilakukan kaum Nashrani pada hari Paskah dengan menyalakan api dan membuat pengelabuan dengannya, yang mana orang-orang jahil mengira bahwa itu diturunkan dari langit, padahal itu dibuat dengan minyak elderberry (semacam buah murbey) pada benang-benang Ibraisam yang ditinggikan dan dilumuri dengan sulfur dan lainnya. Dengan cara pembuatan yang halus yang bisa menipu kalangan awam mereka. Hingga kini mereka menggunakannya di tempat itu juga. Lain dari itu, ia juga memerintahkan untuk menghancurkan sejumlah geraja di wilayah Mesir di tahun ini, dan diserukan kepada kaum nashrani Mesir: Siapa yang ingin memeluk agama Islam silakan memeluk Islam, dan siapa yang tidak maka hendaknya kembali ke negeri Romawi dengan aman. Siapa di antara mereka yang tetap memeluk agamanya maka hendaklah memenuhi persyaratan yang ditetapkan atas mereka yang ditambahkan padanya aturan Umar, yaitu mengalungkan salib di dada mereka yang terbuat dari kayu dan berat salibnya 4 *rithl*. Sementara kaum yahudi agar mengalungkan kepala anak sapi yang beratnya 6 *rithl*.

---

859 Yakni pipa-pipa yang terbuat dari besi dan serupanya, yang dipasang di sisi rumah dari atas, untuk mengalirkan air hujan yang terkumpul.

Kemudian di lokasi pemandian, di leher seorang dari mereka ada kantong air yang beratnya 5 *rithl* dan lonceng, dan mereka tidak boleh menunggang kuda. Setelah semua ini, ia memerintahkan untuk mengembalikan bangunan gereja-gereja yang dihancurkannya, serta mengizinkan bagi yang telah memeluk Islam dari mereka untuk kembali murtad kepada agamanya semula. Ia juga berkata, "Kami ingin membersihkan masjid-masjid kami dari dimasuki oleh orang-orang yang tidak memiliki niat."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abdullah bin Muhammad; Abu Muhammad Al Baqi[860] Al Bukhari Al Khuwarizmi, salah seorang imam madzhab Syafi'i di masanya. Ia belajar fikih kepada Abu Al Qasim Ad-Daraqki, dan mengkaji kedudukannya. Ia mempunyai pengetahuan yang bagus tentang sastra, kefasihan dan syair.

Suatu ketika ia datang mengunjungi salah seorang sahabatnya[861] namun tidak menemukannya, maka ia pun mengirim surat kepadanya:

قَدْ حَضَرْنَا وَلَيْسَ يَقْضِي التَّلاَقِي

نَسْأَلُ اللهَ خَيْرَ هَذَا الْفِـــرَاقِ

---

[860] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (3/122), *Tarikh Baghdad* (10/139), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 123), *Al Muntazham* (15/63), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17),68), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 357) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (3/317).

[861] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/139, 140), *Al Muntazham* (15/63), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/69) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 358).

إِنْ تَغِبْ لَمْ أَغِبْ وَإِنْ لَمْ تَغِبْ غِبْتُ

كَأَنَّ افْتِرَاقَنَا بِاتِّفَاقِ

"Kami telah datang namun sayang tidak sampai bertemu,

kita memohon kepada Allah kebaikan dari perpisahan ini.

Jika kau tidak ada, maka aku ada, dan bila engkau ada maka aku

tidak ada, seakan-akan perpisahan kita adalah suatu kesepakatan."

Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini, dan kami telah mengemukakan biographinya dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.*

2. Ubaidullah bin Ahmad bin Ali bin Al Hasan, Abu Al Qasim Al Muqri` yang dikenal dengan Ash-Shaidalani.[862] Dialah orang *tsiqah* terakhir yang meriwayatkan hadits dari Ibnu Sha'id. Al Azhari meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, amanah lagi shalih. Ia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini dalam usia lebih dari 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

**3. Al Babbagha`, Abdul Wahid bin Nashr bin Muhammad, Abu Al Faraj Al Makhzumi,**[863] sang penyair yang dijuluki Al Babbagha`. Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini. Ia seorang sastrawan, murah hati, penyair dan baik.

---

[862] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/378), *Al Muntazham* (15/63) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 359).

[863] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (1/236), *Tarikh Baghdad* (11/11), *Al Muntazham* (15/64), *Tarikh Dimasyq* (10/582 manuskrip), *Wafayat Al A'yan* (3/199), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/91) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 358).

4. Muhammad bin Yahya Abu Abdullah Al Jurjani,[864] salah seorang ulama zuhud lagi ahli ibadah, yang setara dengan Abu Bakar Ar-Razi. Ia mengajar di Qathi'ah Ar-Rabi'. Ia menderita lumpuh sebelah tubuhnya di akhir usianya, dan setelah meninggal ia dikuburkan bersama Abu Hanifah.

5. Ahmad bin Al Husain bin Yahya bin Sa'd, Abu Al Fadhl Al Hamadzani[865] Al Hafizh yang dikenal dengan Badi' Az-Zaman, pengarang sejumlah risalah yang indah, yang mengalami banyak kedudukan menonjol. Pada alat tenunnya adalah penenun sutera, jejaknya diikuti dan diakui kelebihannya. Ia belajar bahasa dari Ibnu Faris, kemudian ia muncul dan menjadi salah seorang terkemuka yang fasih. Ada yang menyebutkan bahwa ia diracun, lalu ia terdiam dan segera dikuburkan. Kemudian ia hidup di dalam kuburnya, dan mereka mendengar teriakannya, maka mereka pun membongkarnya, ternyata ia telah meninggal sambil memegangi jenggotnya karena kengerian kubur. Itu terjadi pada hari Jum'at, tanggal 11 Jumadil Akhir dari tahun ini, semoga Allah ﷻ merahmatinya serta memaafkannya, dan juga kita.

---

[864] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/433), *Al Muntazham* (15/66) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 361).

[865] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (4/256), *Mu'jam Al Udaba'* (2/161), *Wafayat Al A'yan* (1/127), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/67), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 349) dan *Al Wafi bil Wafayat* (6/355).

TAHUN 399 HIJRIYAH

Pada tahun ini[866] Abu Ali bin Tsumal, wakil Ar-Rahbah dari pihak Al Hakim Al Ubaidi terbunuh. Ia dibunuh oleh Isa bin Khallath Al Uqaili, lalu Abbas bin Mirdas, penguasa Halab, mengeluarkannya lalu menguasainya.

Pada tahun ini Amr bin Abdul Wahid diturunkan dari jabatan qadhi Bashrah, lalu digantikan oleh Abu Al Hasan bin Abu Asy-Syawarib, maka orang-orang pun mengucapkan selamat kepada yang ini dan menyayangkan yang ini.

Pada bulan Sya'ban dari tahun ini angin kencang berhembus hingga menerbangkan pasir merah di jalan-jalan di Baghdad.

Pada tahun ini, angin hitam nan gelap menerpa jamaah haji. Mereka juga dicegat oleh orang-orang badui hingga menghalangi jalan mereka hingga mereka pun tidak bisa melaksanakan haji di tahun ini (seperti tahun sebelumnya), maka mereka pun kembali. Lalu bani Hilal

[866] Lih. *Al Muntazham* (15/67, 68), *Al Kamil* (9/210-212) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 241, 242).

menangkap sekelompok jamaah haji Bashra sekitar 600 orang, dan merampas harta mereka sekitar 1 juta dinar. Khutbah di kedua tanah suci di tahun ini atas nama orang-orang Mesir.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abdullah bin Bakr bin Muhammad bin Al Husain, Abu Ahmad Ath-Thabarani.[867] Ia menyimak hadits di Baghdad, Makkah dan negeri-negeri lainnya, dan ia termasuk yang banyak meriwayatkan hadits. Ad-Daraquthni dan Abdul Ghani bin Sa'id mendengarkan darinya. Kemudian ia tinggal di Syam di dekat sebuah gunung di Baniyas, di sanalah ia mengkhususkan diri menyembah Allah ﷻ hingga meninggal pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini.

2. Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Al Husain, Abu Muslim,[868] juru tulis sang menteri Ibnu Hinzabah. Ia meriwayatkan dari Al Baghawi, Ibnu Sha'id, Ibnu Duraid, Ibnu Abu Daud, Ibnu Arafah, Ibnu Mujahid dan lain-lain. Ia merupakan orang terakhir yang masih tersisa dari para sahabat Al Baghawi. Ia termasuk ahli ilmu, hadits, pengetahuan dan pemahaman. Sebagian mereka memperbincangkan riwayatnya dari Al Baghawi, karena pokok-pokoknya dirusak. Ash-Shuri menyebutkan, bahwa hapalannya kacau di akhir usianya. *Wallahu a'lam.*

---

867 Lih. *Tarikh Baghdad* (9/423), *Tarikh Dimasyq* (9/14 manuskrip), *Al Muntazham* (15/68) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 372).

868 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/323), *Al Muntazham* (15/69), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 377), *Al Ibar* (3/71) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/52).

3. **Abu Al Hasan Ali bin Abu Sa'id Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi Al Mishri,**[869] pengarang kitab *Az-Zij Al Hakimi* dalam 4 jilid. Ayahnya termasuk pembesar muhaddits dari kalangan para hafizh. Ia menulis sejarah Mesir yang sangat bermanfaat yang menjadi rujukan para ulama. Sementara yang ini, ia menyibukkan diri dengan ilmu perbintangan lalu mencapai prestasi yang baik. Ia sangat memperhatikan ilmu pengamatan, namun demikian ia lengah dan perihalnya buruk, pakaiannya lusuh, mengenakan peci kerucut panjang, bagian atasnya ada yang berkibar-kibar dan mengendarai keledai bagi orang yang melihatnya akan menertawakannya. Ia pernah masuk menghadap Al Hakim lalu menghormatinya. Kemudian ia menyebutkan kelalaiannya yang menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap urusan dirinya. Ia seorang saksi yang adil dan memiliki syair yang bagus.

4. **Tamanna**, ibunya Amirul Mukminin Al Qadir Billah,[870] *maula*-nya Abdul Wahid bin Al Muqtadir. Ia termasuk wanita ahli ibadah lagi shalih, dan berasal kalangan dermawan dan taat beragama. Ia wafat pada malam Kamis, tanggal 22 Sya'ban dari tahun ini. Ia dishalatkan oleh anaknya, Al Qadir, lalu setelah Isya dibawa ke Ar-Rushafah.

---

[869] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/429), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 376), *Mir`at Al Jinan* (2/451) dan *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/156).

[870] Lih. *Al Muntazham* (15/68) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/221).

TAHUN 400 HIJRIYAH[871]

Pada bulan Rabi'ul Akhir, sungai Tigris berkurang sangat signifikan hingga tampak pulau-pulau yang sebelumnya tidak dikenal, dan perahu-perahu pun enggan menyusuri tempat-tempatnya dari Awana dan Ar-Rasyidiyyah[872], lalu diperintahkan untuk menyewakan tempat-tempat itu yang sebelumnya tidak pernah disewakan.

Pada tahun ini pagar-pagar di Al Masyhad di Al Hair, yaitu yang dibangun oleh Abu Muhammad Al Hasan bin Al Fadhl bin Sahlan berdasarkan nadzar yang dilontarkannya ketika ia mengunjunginya selesai dibangun.

Pada bulan Ramadhan orang-orang menyebar berbagai berita tentang khalifah Al Qadir Billah, lalu pada hari Jum'at. Setelah shalat ia duduk untuk menghadapi orang-orang, saat itu ia mengenakan pakaian

---

871 Lih. *Al Muntazham* (15/70, 71), *Al Kamil* (9/213-220) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 243-246).

872 Ar-Rasyidiyyah adalah sebuah desa di Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/734).

bercorak dan tangannya memegang tongkat. Lalu Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini datang kemudian mencium tanah di hadapannya, lalu membacakan:

۞ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْمُرْجِفُونَ فِى ٱلْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾ مَّلْعُونِينَ ۖ أَيْنَمَا ثُقِفُوٓا۟ أُخِذُوا۟ وَقُتِّلُوا۟ تَقْتِيلًا ﴿٦١﴾

"*Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar, dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 60-61).

Maka orang-orang pun menangis, lalu mereka berdoa kemudian bubar.

Pada tahun ini, muncul berita bahwa Al Hakim mengirim orang-orang ke rumah Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq di Madinah, lalu dari sana ia mengambil mushaf dan alat-alat yang ada di dalamnya. Rumah ini tidak pernah dibuka setelah kematian pemiliknya hingga saat ini. Bersama mushaf itu ada sepotong kayu yang dibingkai besi, kopiah rotan, tombak dan tempat tidur. Semua itu dibawa oleh sejumlah orang Alawi ke wilayah Mesir. Kemudian ia memberikan kepada mereka

banyak unta dan nafkah tambahan, lalu mengembalikan tempat tidur itu dan mengambil yang lainnya, dan ia berkata, "Aku lebih berhak terhadap ini."

Setelah itu mereka disuruh pulang maka mereka pun mencelanya dan mendoakan keburukan baginya.[873]

Pada tahun ini Al Hakim membangun Darul Ilm (kampung ilmu), dan menempatkan para ahli fikih di dalamnya, kemudian setelah 3 tahun ia menghancurkannya dan membunuh banyak ahli fikih, muhaddits, para pelaku kebaikan dan ahli agama di dalamnya.

Ia juga memakmurkan masjid yang dinisbatkan kepadanya di kawasan Mesir, yaitu Masjid Al Hakim, dan ia menargetkan pembangunannya di tahun ini.

Pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, Al Muayyid Hisyam bin Al Hakam bin Abdurrahman Al Umawi dikembalikan kepada kekuasaannya setelah dicopot dan ditahan dalam masa yang panjang.

Khutbah di kedua tanah suci pada tahun ini atas nama Al Hakim Al Ubaidi, penguasa Mesir dan Syam.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Musa bin Muhammad bin Ibrahim bin Musa bin Ja'far, Abu Ahmad Al Musawi An-Naqib,[874] ayahnya Ar-Radhi dan Al Murtadha. Ia menjabat naqib kaum Ath-Thalibiyyun sekitar lima kali di Baghdad. Ia pernah diturunkan dan

[873] Demikian itu, karena ia menjanjikan kepada mereka untuk mengembalikan barang-barang tersebut kepada mereka setelah melihatnya, akan tetapi ia tidak menemuinya. Demikian sebagaimana yang disebutkan didalam *Al Muntazham* dan *Tarikh Al Islam*.

[874] Lih. *Al Muntazham* (15/71) dan *Al Kamil* (9/219).

dikembalikan, kemudian ia buta di akhir usianya dan wafat dalam usia 97 tahun. Ia dishalatkan oleh anaknya, Al Murtadha, dan dikuburkan di Masyhad Al Husain. Anaknya, Al Murtadha, mengemukakan ungkapan kedukaannya dengan sajak yang indah dan kuat[875]. Semoga Allah merahmatinya dan meridhainya serta melimpahinya anugerah dan pemberian-Nya.

2. Al Hajjaj bin Hurmuz Abu Ja'far[876], wakilnya Baha`uddaulah atas Irak. Ia menugaskannya untuk memerangi orang-orang badui dan orang-orang kurdi. Ia termasuk kalangan yang diutamakan pada masa Adhududdaulah. Ia memiliki pengalaman yang sempurna di bidang peperangan di samping pertahanan yang kuat, keberanian yang hebat, ambisi yang membara dan pandangan yang tajam. Ketika ia keluar dari Baghdad pada tahun 392 Hijriyah, di sana banyak terjadi fitnah dan kejahatan. Ia wafat di Al Ahwaz di tahun ini dalam usia 105 tahun, semoga Allah merahmatinya.

3. Abu Abdullah Al Qummi Al Mishri sang saudagar.[877] Ia seorang yang memiliki sangat banyak harta. Harta peninggalannya lebih dari 1 juta dinar dari berbagai macam harta. Ia wafat di negeri Hijaz dan dikuburkan di Madinah Nabawiyah di pekuburan Al Hasan bin Ali ﷺ.

4. Abu Al Hasan bin Ar-Raqqa` Al Muqri`[878] yang telah disebutkan. Ia termasuk orang yang paling indah suaranya saat

---

[875] Lih. *Al Muntazham* (15/72).
[876] Lih. *Al Muntazham* (15/72) dan *Al Kamil* (9/219).
[877] Lih. *Al Muntazham* (15/73) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 400).
[878] Lih. *Al Muntazham* (15/73) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/224).

membaca Al Qur`an dan paling halus dalam penunaiannya, semoga Allah merahmatinya. Biographinya telah disebutkan pada tahun 394 Hijriyah sehingga tidak perlu diulang di sini.

TAHUN 401 HIJRIYAH

Pada hari Jum'at, tanggal 4 Muharram dari tahun ini[879], di Moshul disampaikan khutbah atas nama Al Hakim Al Ubaidi atas perintah penguasanya, Qirwasy bin Muqallid Abu Mani', dan ia memaksa masyarakatnya atas hal itu. Ibnu Al Jauzi telah mengemukakan khutbah pada hari itu secara detail. Di akhir khutbah itu mereka mendoakan bapak-bapaknya dari kalangan para khalifah; Al Mahdi, kemudian anaknya, Al Qaim, kemudian anaknya, Al Manshur, kemudian anaknya, Al Mu'iz, kemudian anaknya, Al Aziz, kemudian anaknya, Al Hakim, penguasa saat ini.

Mereka sangat berlebihan dalam mendoakan mereka, terutama untuk Al Hakim tersebut. Demikian juga wilayah-wilayah lainnya, yaitu Al Anbar, Al Madain dan lain-lain. Sebabnya, karena beberapa kali Al Hakim menyuruti Qirwasy dan mengirim utusan-utusannya serta hadiah-hadiahnya untuk menariknya kepadanya, dan agar menghadapkan

[879] Lih. *Al Muntazham* (15/74-78), *Al Kamil* (9/221-226) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 5).

wajahnya kepadanya, hingga ia pun melakukan apa yang kami sebutkan itu.

Ketika informasi ini sampai kepada Al Qadir Billah Al Abbasi, ia mengirim surat kepada Qirwasy bin Muqallid dan mencelanya atas apa yang dilakukannya. Lalu Baha`uddaulah menyerahkan kepada kepala pasukan sebesar 100 ribu dinar untuk biaya memerangi Qirwasy. Tatkala berita ini sampai kepada Qirwasy, ia pun menarik kembali pandangannya, dan menyesali apa yang telah dilakukannya. Setelah itu ia memerintahkan agar menghentikan khutbah atas nama Al Hakim di wilayahnya, dan mengembalikannya atas nama Al Qadir Al Abbasi sebagaimana sebelumnya.

Ibnu Al Jauzi berkata[880], "Pada lima hari tersisa dari Rajab, sungai Tigris bertambah banyak airnya, dan luapan itu terus bertambah hingga Ramadhan dan mencapai 21 1/3 hasta, maka air pun memasuki banyak rumah di Baghdad."

Pada tahun ini, sang menteri Abu Ghalib bin Khalaf kembali ke Baghdad, dan digelari Fakhrul Mulk, setelah kepala pasukan.

Pada tahun ini, Abu Al Fath Al Hasan bin Ja'far Al Alawi membelot dan mengajak berbaiat kepada dirinya dan menggelari dirinya dengan Ar-Rasyid Billah. Pada tahun ini juga, tidak seorang pun dari penduduk Irak yang bisa melaksanakan haji, *innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'un.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

---

[880] Lih. *Al Muntazham* (15/77).

1. **Abu Mas'ud Ad-Dimasyqi, Ibrahim bin Muhammad bin Ubaid, Abu Mas'ud Ad-Dimasyqi**[881] sang hafizh besar, pengarang kitab *Al Athraf ala Ash-Shahihain.* Ia melancong ke berbagai negeri, seperti Baghdad, Bashrah, Kufah, Wasith, Al Ahwaz, Ashbahan dan Khurasan. Ia termasuk kalangan hafizh yang jujur, amanah dan tepat hapalannya, dan ia hanya meriwayatkan sedikit hadits. Abu Al Qasim Ath-Thabari, Abu Dzar Al Harawi, Hamzah As-Sahmi dan lainnya meriwayatkan darinya. Ia wafat di Baghdad pada bulan Rajab, dan ia berwasiat kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, maka ia pun menshalatkannya, lalu dikuburkan di pekuburan Masjid Al Manshur di dekat gang, semoga Allah merahmatinya. Ibnu Asakir telah menuturkan biographinya dan memujinya. *Wallahu a'lam.*

2. Kepala pasukan, **Al Hasan bin Abu Ja'far** ustadznya Hurmuz, Abu Ali[882] yang digelar sang kepala pasukan, menterinya Baha`uddaulah. Ia lahir pada tahun 350 Hijriyah, dan ayahnya termasuk para pengawal Adhududdaulah. Baha`uddaulah mengangkatnya sebagai pengawas di kementerian pada tahun 92 Hijriyah, dan pengawas banyak tindak kriminal, maka ia pun menata negeri dan membuat takut para pengembara, lalu urusan pun menjadi teratur. Setelah itu ia memerintahkan salah seorang budaknya agar membawakan baki berisi dirham secara terbuka, dari awal Baghdad hingga akhir, juga ke gang-gangnya. Jika ada seseorang yang mencegatnya maka agar menyerahkan kepadanya, dan agar menandai

---

[881] Lih. *Tarikh Baghdad* (6/172), *Tarikh Dimasyq* (7/199), *Al Muntazham* (15/78), *Al Kamil* (9/226), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1068), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/227) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 39).

[882] Lih. *Al Muntazham* (15/78), *Al Kamil* (9/224), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/230) an *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 8).

tempat tersebut. Maka budak itu pun melakukannya, namun tidak seorang pun mencegatnya.

Ia juga melarang kaum rafidhah melakukan ratapan pada hari Asyura` yang biasa mereka lakukan, serta melarang perayaan bid'ah pada hari 18 Dzulhijjah yang disebut hari Gadhir Khumm. Ia seorang yang adil lagi sederhana, semoga Allah merahmatinya.

3. Khalaf bin Muhammad bin Ali bin Hamdun, Abu Muhammad Al Wasithi.[883] Ia melancong ke berbagai negeri dan menyimak hadits dari banyak orang, kemudian kembali ke Baghdad, kemudian melancong ke Syam dan Mesir, dan orang-orang pun menulis dengan pilihannya. Ia mengarang Athraf atas *Ash-Shahihain*, dan ia memiliki pengetahuan yang sempurna, serta hapalan yang bagus. Kemudian ia kembali ke Baghdad dan menyibukkan diri dengan perniagaan, serta meninggalkan kajian ilmu hingga meninggal di tahun ini, semoga Allah merahmatinya dan memaafkannya. Di antara yang meriwayatkan darinya adalah Al Azhari.

4. Abu Ubaid Al Harawi, pengarang *Al Gharibain*, Ahmad bin Muhammad bin Muhammad Ibnu Abu Ubaid Al Abdi,[884] Al-Lughawi Al Bari'. Ia termasuk kalangan ahli di bidang sastra dan bahasa. Kitabnya *Al Gharibain* mengenai pengetahuan kata-kata *gharib* Al Qur`an dan hadits, menunjukkan kajiannya dan kedalaman ilmunya

---

[883] Lih. *Akhbar Ashbahan* (1/310), *Tarikh Baghdad* (8/334), *Tarikh Dimasyq* (17/16), *Al Muntazham* (15/80), *Al Kamil* (9/226), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/260), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 222) dan *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1067).

[884] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/95), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/146), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H, hlm. 38), *Al Ibar* (3/75), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/84).

dalam bidang ini. Di antara murid-muridnya adalah Abu Manshur Al Azhari.

Ibnu Khallikan berkata[885], "Ada yang mengatakan, bahwa ia suka mengenakan pakaian usang dan suka menyendiri. Ia bergaul dengan para ahli sastra di lokasi-lokasi kesenangan dan hiburan."

Ibnu Khallikan juga berkata, "Ia wafat pada bulan Rajab tahun 401 Hijriyah."

Ibnu Khallikan menyebutkan bahwa di tahun ini atau sebelumnya adalah tahun wafatnya Abu Al Fath Al Bustani sang penyair, yaitu:

5. Ali bin Muhammad bin Al Husain bin Yusuf bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Katib, pencetus gaya yang anggun dalam hal naturalisasi yang ramah, keindahan yang mendasar, kedetailan, sajak dan esai. Kami telah menyebutkannya, dan di antara yang disebutkan oleh Ibnu Khallikan[886] adalah ucapannya: "Barangsiapa yang memperbaiki orang yang merusaknya maka ia akan membuat kecewa orang yang mendengkinya. Dan barangsiapa yang mematuhi orang yang membencinya maka akan menyia-nyiakan adabnya. Di antara kebahagiaan kakekmu dan kaummu ada pada derajatmu. Kematian itu menertawakan angan-angan. Sogokan adalah penjerat kebutuhan. Batasan menjaga harga diri adalah rela dengan kecukupan."

---

[885] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/96).
[886] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/376, 377).

TAHUN 402 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram[887], Fakhrul Mulk mengizinkan kaum rafidhah melakukan bid'ah keji dan memalukan, yaitu berupa ratapan dan tangisan, menggantungkan pakaian kedukaan dan menutup pasar-pasar dari pagi hingga sore, serta berkelilingnya para wanita dengan menampakkan wajah dan kepala mereka sambil menampar-nampar wajah mereka seperti yang dilakukan oleh kaum jahiliyah yang bodoh, semoga Allah tidak memberi ganjaran kebaikan atas tradisi ini, dan semoga Allah menghitamkan wajahnya pada hari pembalasan, sesungguhnya Dia Maha Mendengar doa, Rabb langit dan bumi.

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Al Qadir Billah memerintahkan pembangunan masjid Al Kaff di Qathi'ah Ad-Daqiq, dan agar mengembalikan kepada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, lalu hal itu pun dilaksanakan serta dihiasi dengan hiasan yang sangat megah.

---

887 Lih. *Al Muntazham* (15/82-85); *Al Kamil* (9/227-237) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 11).

Hujatan Terhadap Nasab Kaum Fathimi, dari Para Imam Baghdad dan Negeri-Negeri Lainnya

Pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, para imam di Baghdad merilis laporan-laporan yang mengandung hujatan dan celaan terhadap nasab para khalifah Mesir yang mengaku bahwa mereka Fathimi padahal tidak demikian, dan sebenarnya nasab mereka dari Daishan bin Sa'id Al Khurrami. Hal ini ditulis oleh sejumlah ulama, qadhi, ahli fikih, para pemuka, para tokoh, para pengamat dan orang-orang shalih. Mereka semua bersaksi bahwa sang peramal di Mesir —yaitu Manshur bin Nizar yang bergelar Al Hakim, semoga Allah menghukumnya dengan kebinasaan, kenistaan dan kehancuran, serta hukuman yang menghabisi hingga ke akar-akarnya, dan Ibnu Ma'ad bin Ismail bin Abdurrahman bin Sa'id, semoga Allah tidak membahagiakannya, karena ketika ia sampai ke wilayah Maghrib ia mengaku bernama Ubaidullah dan menggelari dirinya Al Mahdi— dan para pendahulunya adalah para adopsi khawarij yang tidak ada hubungan nasab dengan keturunan Ali bin Abu Thalib, bahwa Ali terlepas dari kebathilan mereka, penasaban yang mereka klaim itu adalah bathil dan dusta, serta mereka tidak mengetahui seorang pun dari keluarga Ath-Thalibiyyun yang ber-*tawaqquf* tentang pernyataan mengenai kaum khawarij itu bahwa mereka adalah kaum adopsi.

Pengingkaran terhadap kebathilan mereka ini tersiar di kedua tanah suci, dan di permulaan perkara mereka di Maghrib. Hal ini tersiar sangat luas hingga tidak ada yang mampu memanipulasi dengan kedustaan terhadap seorang pun, atau meniupkan kesangsian dalam membenarkan klaim mereka. Sang peramal di Mesir ini beserta para pendahulunya adalah orang-orang kafir, fasik, jahat, pengingkar, zindiq dan para penafi sifat-sifat Allah, penentang Islam, pengikut paganis dan

majusi, yang telah memfakumkan *hudud*, membebaskan kemaluan, menghalalkan khamer, menumpahkan darah, mencela para nabi, melaknat para salaf dan mengaku sebagai Tuhan. Hal ini dituliskan pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 402 Hijriyah.

Pernyataan ini dituliskan di hadapan banyak orang, di antara kaum Alawi adalah Al Murtadha, Ar-Radhi, Ibnu Al Azraq Al Musawi, Abu Thahir bin Abu Ath-Thayyib, Muhammad bin Muhammad bin Umar dan Ibnu Abu Ya'la. Dari kalangan qadhi ada Abu Muhammad bin Al Akfani, Abu Al Qasim Al Khazari dan Abu Al Abbas As-Suri. Dari kalangan ahli fikih ada Abu Hamid Al Isfarayini, Abu Muhammad bin Al Kasyfuli, Abu Al Husain Al Quduri, Abu Abdullah Ash-Shaimari, Abu Abdullah Al Baidhawi dan Abu Ali bin Hamakan. Dari kalangan para saksi ada Abu Al Qasim At-Tanukhi, dan banyak lagi yang lainnya. Pernyataan itu dibacakan di Bashrah dan dicantumkan banyak nama di sana. Demikian ungkapan Syaikh Abu Al Faraj bin Al Jauzi.

Menurutku, di antara bukti yang menguatkan bahwa mereka adalah para adopsi, sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama dan para imam yang mulia, dan mereka tidak ada hubungan nasab dengan Ali maupun Fathimah seperti yang mereka klaim, adalah ucapan Abdullah bin Umar kepada Al Husain bin Ali ketika ia hendak memasuki Irak, saat ia disurati oleh kaum awwam penduduk Kufah yang memintanya datang untuk dibaiat oleh mereka.

Saat itu Ibnu Umar berkata, "Janganlah engkau pergi kepada mereka, karena sesungguhnya aku khawatir engkau akan dibunuh. Kakekmu telah diberi pilihan antara dunia dan akhirat, lalu dia memilih akhirat daripada dunia, sedangkan engkau merupakan bagian darinya. Sesungguhnya, demi Allah tidak ada yang akan meraihnya, tidak pula engkau dan tidak seorang pun dari keluargamu."

Ini ucapan yang baik dan benar serta masuk akal dari sahabat yang mulia ini, yang mengindikasikan bahwa tidak ada seorang pun dari ahlul bait yang menjabat khilafah kecuali Muhammad bin Abdullah Al Mahdi, yang akan muncul di akhir zaman pada waktu turunnya Isa bin Maryam dari langit ke bumi, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan secara rinci pada hadits-hadits tentang *Al Malahim*. Mereka telah menguasai wilayah Mesir selama kurun waktu yang panjang, dan itu menunjukkan bahwa mereka bukan dari keluarga Nabi, sebagaimana yang dinyatakan oleh para qadhi, para saksi, para ahli fikih dan para pembesar itu.

Al Qadhi Al Baqillani telah mengarang sebuah kitab yang menyangkal orang-orang yang mengaku bernasab kepada Al Fathimiyyun dengan judul *Kasyf Al Asrar wa Hatk Al Astar*, di dalamnya ia menguraikan kebobrokkan dan keburukan mereka, serta menjelaskan perihal mereka bagi setiap orang hingga dapat memahami perbuatan dan ucapan mereka. Di dalam ungkapannya ia mengatakan, "Mereka adalah kaum yang menampakkan rafidhah dan menyembunyikan kekufuran murni."

Pada bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, sang menteri Fakhrul Mulk mengeluarkan banyak sedekah kepada kaum fakir dan miskin serta orang-orang yang tinggal di masyhad-masyhad dan pekuburan-pekuburan. Ia sendiri mengunjungi masjid-masjid, masyhad-masyhad dan sebagainya. Ia juga mengeluarkan banyak orang dari penjara karena ditahan, serta menampakkan banyak pengorbanan. Ia juga memakmurkan sebuah komplek besar di dekat pasar gandum.

Pada bulan Syawwal, berhembus angin hitam sangat kencang hingga menerbangkan banyak pohon kurma lebih dari 10 ribu.

Datang surat dari Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin, penguasa Ghaznah, bahwa ia berangkat bersama pasukannya menuju wilayah musuh, lalu ia membawa pasukannya melewati padang pasir, kemudian mereka kehabisan air hingga hampir binasa karena kehausan, lalu Allah mengirimkan awan untuk mereka, dan mereka pun mendapat hujan hingga mereka minum sampai kenyang. Kemudian mereka berhadapan dengan pasukan musuh, yang mana pasukan musuh membawa 600 gajah, lalu mereka mengalahkan pasukan musuh dan memperoleh banyak harta rampasan perang dari mereka.

Pada hari Ghadir Khumm —yaitu hari kedelapan belas Dzulhijjah— kaum syi'ah melakukan ritual bid'ah yang biasa mereka lakukan, bukan untuk mencari keridhaan Allah, dengan menghias toko-toko. Mereka bisa melangsungkan itu berkat sang menteri dan banyak orang Turki.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Hasan bin Al Husain bin Ali bin Al Abbas bin Ismail bin Abu Sahl bin Nubakht, Abu Muhammad An-Nubakhti Al Katib.[888] Ia lahir pada tahun 320 Hijriyah. Ia meriwayatkan dari Al Mahamili dan lainnya. Al Barqani meriwayatkan darinya, dan ia mengatakan, "Ia seorang syi'ah mu'tazilah, hanya saja ia tampak *shaduq* bagiku."

Al Azhari juga meriwayatkan darinya, dan ia mengatakan, "Ia seorang rafidhah yang madzhabnya buruk."

---

[888] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/299), *Al Muntazham* (15/86) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 381-400 H (hlm. 58).

Al Atiki berkata, "Ia *tsiqah* dalam hadits, namun ia bermadzhab mu'tazilah."

2. Utsman bin Isa, Abu Amr Al Baqillani,[889] salah seorang zuhud besar lagi masyhur. Ia mempunyai beberapa pohon kurma yang mana ia makan dari hasilnya. Ia bekerja langsung dengan tangannya di lahan kosong, dan makan dari hasil itu. Ia sangat zuhud dan banyak beribadah. Pernah ia tidak keluar dari masjidnya kecuali dari Jum'at ke Jum'at. Ia shalat di Masjid agung kemudian kembali ke masjidnya. Di masjidnya ia tidak mempunyai sesuatu untuk dinyalakan (penerangan), lalu sebagian amir memintanya agar mau menerima sesuatu darinya walaupun sekadar minyak untuk mengisi lampu penerangannya, namun syaikh tersebut menolak.

Setelah meninggal, ada yang ingin melihat kuburannya, lalu ia menanyakan tentang tetangga sebelahnya, ia berkata, "Lalu dimana dia?" Ketika diletakkan di kuburannya kami mendengar ada seseorang yang berkata, "Surga Firdaus yang paling tinggi." Atau sebagaimana yang dikatakannya. Ia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini dalam usia 86 tahun.

3. Muhammad bin Ja'far bin Harun bin Farwah bin Najiyah, Abu Al Hasan An-Nahwi,[890] yang dikenal dengan Ibnu

---

[889] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/313), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/169), *Al Muntazham* (15/86), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 62) dan *Al Ibar* (3/79).

[890] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/158), *Al Muntazham* (15/88), *Mu'jam Al Udaba`* (18/103), *Inbah Ar-Ruwat* (3/83), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/100), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 67), *Ma'rifah Al Qurra` Al Kibar* (1/367) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/305).

An-Najjar At-Tamimi Al Kufi. Ia datang ke Baghdad, dan meriwayatkan dari Ibnu Duraid, Ash-Shuli, Nifthawaih dan lain-lain. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini dalam usia 99 tahun.

4. Abu Ath-Thayyib Sahl bin Muhammad Ash-Shu'luki An-Naisaburi. Abu Ya'la Al Khalili berkata, "Ia wafat di tahun ini." Telah dikemukakan pada tahun 387 Hijriyah.

TAHUN 403 HIJRIYAH

Pada tanggal 16 Muharram[891], Asy-Syarif Ar-Radhi Abu Al Hasan Al Musawi dinobatkan sebagai naqib kaum Ath-Thalibiyyun di semua kawasan, dan penobatan ini dibacakan di rumah sang menteri Fakhrul Mulk, dengan dihadiri oleh para qadhi dan para tokoh. Lalu dipakaikan padanya pakaian hitam, dan dialah yang pertama kali mengenakan pakaian hitam.

Pada tahun ini amir bani Khafajah, Abu Qulaitah dan sejumlah petinggi kaumnya didatangkan sebagai tawanan. Mereka telah mencegat para jamaah haji di tahun lalu ketika kembali, dan menutup sumber-sumber air yang biasa didatangi oleh para jamaah haji, serta meletakkan labu padanya, sehingga sekitar 15 ribu orang dari mereka meninggal karena kehausan. Sementara yang lainnya ditangkap, lalu dijadikan sebagai para penggembala untuk ternak-ternak mereka dalam keadaan

---

891 Lih. *Al Muntazham* (15/89-92), *Al Kamil* (9/238 dan 243) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 15-18).

yang sangat memprihatinkan, di samping juga merampas semua barang bawaan dan unta-unta mereka. Ketika sang menteri Fakhrul Mulk telah berhasil menghadirkan mereka, ia memenjarakan mereka dan tidak memberi air kepada mereka, kemudian menyalib mereka di dekat sungai Tigris sehingga mereka dapat melihat jernihnya air namun mereka tidak dapat menggapainya, hingga mereka mati dalam keadaan demikian sebagai balasan yang setimpal.

Sungguh baik tindakan yang dilakukan oleh Fakhrul Mulk dalam hal ini. Ia telah mengikuti apa yang disebutkan di dalam hadits Anas mengenai para penggembala di masa Nabi ﷺ, haditsnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain*.

Kemudian ia mengirimkan kepada para jamaah haji yang ditangkap di negeri bani Khafajah, lalu mereka didatangkan, sementara kaum wanita mereka telah dinikahi, dan harta mereka telah dibagi-bagi. Setelah itu mereka dikembalikan kepada keluarga dan harta mereka.

Ibnu Al Jauzi berkata:[892] Pada bulan Ramadhan, sebuah bintang jatuh dari Timur ke Barat, cahayanya mengalahkan cahaya bulan, dan terpancar secara terputus-putus, lalu bertahan selama beberapa saat yang cukup lama.

Pada bulan Syawwal, isteri salah seorang pemimpin kaum nashrani meninggal, kemudian keluarlah para peratap sambil mengusung salib-salib, lalu sebagian kaum Hasyim mengingkari itu, lantas memukul sebagian budak milik sang pemimpin nashrani itu dengan penjepit rambut di kepalanya hingga melukainya. Setelah itu kaum muslimin menyerang dan mendesak mereka ke gereja mereka. Kemudian orang-orang awam masuk, lalu merampas apa-apa yang ada di dalamnya dan rumah-rumah yang ada di dekatnya. Kaum Nashrani

---

[892] Lih. *Al Muntazham* (15/91).

pun dikejar-kejar di dalam negeri ini. Kemudian mereka menuju ke rumah Al Munashih dan Ibnu Abu Israil, lalu budak-budak mereka melawan mereka, maka tersiarlah fitnah di Baghdad.

Selanjutnya kaum muslim mengangkat mushaf di pasar-pasar, dan shalat Jum'at pun tidak terlaksana pada sebagian waktu. Lalu mereka meminta bantuan kepada Khalifah, dan ia memerintahkan agar menghadirkan Ibnu Abu Israil namun ia menolak datang. Maka Khalifah pun bertekad untuk keluar dari Baghdad, dan fitnah pun semakin memuncak. Banyak rumah kaum nashrani yang dirampas. Kemudian Ibnu Abu Israil dihadirkan, lalu ia menyerahkan banyak harta, maka ia pun dimaafkan, dan fitnah pun mereda.

Pada bulan Dzulqa'dah datang surat dari Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin kepada Khalifah yang menyebutkan, bahwa telah datang kepadanya seorang utusan dari Al Hakim, penguasa Mesir, yang mengajaknya untuk menaatinya. Lalu ia meludahi surat itu dan memerintahkan agar membakarnya, serta memperdengarkan kepada utusan itu perkataan yang keras.

Pada tahun ini, Abu Nashr bin Marwan Al Kurdi memegang pemerintahan Amid, Mayyafariqin dan wilayah Bakr, dan dipakaikan padanya mahkota dan gelang, serta digelari Nashiruddaulah.

Rombongan haji Irak dan Khurasan tidak memungkinkan menempuh perjalanan haji tahun ini karena rusaknya jalanan, dan absennya Fakhrul Mulk dari memperbaiki kondisi tanah.

Pada tahun ini, kekuasaan bani Umayyah kembali menguat di Andalus. Di sana Sulaiman bin Al Hakam bin Sulaiman bin Abdurrahman An-Nashir Al Umawi berkuasa, dan digelari Al Muta'in Billah, dan ia dibaiat oleh orang-orang di Kordoba.

Pada tahun ini, Baha`uddaulah Abu Nashr Fairuz bin Adhududdaulah bin Buwaih Ad-Dailami penguasa Baghdad dan Irak meninggal, lalu digantikan oleh anaknya, Sulthanuddaulah Abu Syuja'.

Pada tahun ini, penguasa Turki yang agung, Ilak Khan, meninggal, lalu digantikan oleh saudaranya, Thughan Khan.

Pada tahun ini, Syamsul Ma'ali Qabus bin Wusymakir tewas, ia dimasukkan ke dalam sebuah rumah yang dingin di musim dingin, tanpa mengenakan pakaian, hingga ia meninggal dalam kondisi mengenaskan. Lalu ia digantikan oleh anaknya, Minujihr, dan digelari Fulkul Ma'ali, dan ia menyampaikan khutbah atas nama Mahmud bin Subuktikin. Syamsul Ma'ali Qabus adalah seorang yang alim, dermawan, sastrawan dan penyair.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Ali Abu Al Hasan Al Batti.[893] Ia pernah menjadi juru tulis Al Qadir ketika di Al Bathihah, kemudian menuliskan untuknya di kantor informasi dan pos. Ia hapal Al Qur`an dengan baik, bersuara bagus dan membaca dengan indah, baik dalam pergaulan, jenaka dan lucu. Pada suatu hari ia bersama Asy-Syarif Ar Radhi dan Asy-Syarif Al Murtadha beserta sejumlah pemimpin para pembesar keluar untuk berjumpa dengan sebagian penguasa, lalu sebagian pencuri menyerang mereka. Para pencuri itu melontari mereka dengan ketapel dan mengatakan, "Wahai suami-suami para pelacur."

---

[893] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/320), *Al Ansab* (1/281), *Al Muntazham* (15/93), *Mu'jam Al Udaba`* (3/254) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 108).

Maka Al Batti berkata, "Mereka tidak keluar kepada kita kecuali sebagai mata-mata."

Mereka berkata, "Darimana engkau tahu itu?"

Ia berkata, "Jika tidak, darimana mereka tahu bahwa kita suami-suami para pelacur."

2. Al Hasan bin Hamid bin Ali bin Marwan, Abu Abdullah Al Warraq Al Hanbali,[894] pengajar para sahabat Ahmad dan ahli fikih mereka di masanya. Ia mempunyai banyak karangan, di antaranya adalah kitab *Al Jami'* tentang perbedaan pendapat para ulama sebanyak 4 jilid. Ia juga mempunyai karangan tentang ushuluddin dan fikih, dan kepadanya sibuknya Al Qadhi Abu Ya'la bin Al Farra`. Ia seorang yang berwibawa, terhormat di hadapan penguasa, dan tidak makan kecuali dari hasil kerjanya menenun. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar Asy-Syafi'i, Ibnu Malik Al Qathi'i dan lain-lain.

Pada tahun ini ia keluar untuk haji. Tatkala orang-orang kehausan di perjalanan, ia bersandar ke sebuah batu yang ada di sana dalam kondisi yang panas, kemudian seorang lelaki mendatanginya dengan membawa sedikit air, lalu Ibnu Hamid berkata kepadanya, "Darimana engkau mendapatkan ini?"

Lelaki itu menjawab, "Bukan ini waktunya, minumlah."

Ia berkata, "Tentu, ini waktunya untuk berjumpa dengan Allah."

---

894 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/303), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/171), *Al Muntazham* (15/94), *Manaqib Al Imam Ahmad* karya Ibnu Al Jauzi (hlm. 689), *Al Kamil* (9/242), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/203) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 78).

Ia tidak meminumnya dan ia pun langsung meninggal, semoga Allah merahmatinya.

3. Al Husain bin Al Hasan bin Muhammad bin Halim, Abu Abdullah Al Halimi,[895] pengarang *Al Minhaj* tentang pokok-pokok agama, salah seorang syaikh madzhab Syafi'i. Ia lahir di Jurjan, lalu dibawa ke Bukhara. Ia menyimak hadits dari banyak orang hingga mencapai tingkat kepemimpinan para muhaddits di masanya, dan ia menjabat qadhi di Bukhara.

Ibnu Khallikan berkata[896], "Kepemimpinan diraihnya di wilayah seberang sungai. Ia memiliki pandangan-pandangan bagus dalam madzhab. Al Hakim Abu Abdullah meriwayatkan darinya. Semoga Allah merahmatinya."

**4. Fairuz, Abu Nashr yang bergelar Baha`uddaulah bin Adhududdaulah Ad-Dailami,**[897] penguasa Baghdad dan Irak. Dialah yang menangkap Ath-Tha`i' dan menobatkan Al Qadir. Ia suka mendenda, hingga ia mengumpulkan banyak harta yang tidak pernah dikumpulkan seorang pun sebelumnya dari kalangan bani Buwaih, dan ia seorang yang sangat kikir. Ia meninggal di Arrajan pada bulan Jumadil Akhirah dalam usia 42 tahun 9 bulan 20 hari. Masa

---

[895] Lih. *Al Muntazham* (15/94), *Wafayat Al A'yan* (2/137), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/231), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 79) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/333).

[896] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/137, 138).

[897] Lih. *Al Muntazham* (15/95), *Al Kamil* (9/241), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/185), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 77) dan *Al Wafi bil Wafayat* (7/291).

berkuasanya selama 24 tahun 3 hari. Ia menderita ayan, dan dikuburkan di Masyhad Ali di samping kuburan ayahnya.

5. Qabus bin Wusymakir.[898] Orang-orang di lingkungan kekuasaan telah berubah terhadapnya, lalu mereka membaiat anaknya, Minujihr, dan membunuh ayahnya, sebagainya yang kami sebutkan dalam rangkaian peristiwa tahun ini. Ia pernah melihat ramalan, lalu ia melihat bahwa anaknya membunuhnya. Ia memprediksi bahwa anaknya itu adalah Daar, karena ia sering melihat penyelisihannya terhadapnya, dan tidak terlintas di benaknya, bahwa itu adalah Minujihr, karena ia melihat kepatuhannya kepadanya, namun ternyata kematiannya di tangan Minujihr. Telah kami kemukakan juga sekilas syairnya yang indah dalam rangkaian peristiwa tahun ini.

6. Al Qadhi Abu Bakar Al Baqillani, Muhammad bin Ath-Thayyib,[899] pemuka para mutakallim penganut madzhab Syaikh Abu Al Hasan Ali bin Ismail Al Asy'ari, dan termasuk orang yang paling banyak berbicara dan mengarang tentang ilmu kalam. Ada yang mengatakan, bahwa setiap malam ia tidak tidur hingga menulis dua puluh lembar, selama masa yang panjang dari hidupnya. Lalu tersiarlah darinya banyak karangan, di antaranya *At-Tabshirah*, *Daqaiq Al Haqaiq*, *At-Tamhid* mengenai ushul fikih, *Syarh Al Ibanah*, dan lain-lain, baik berupa himpunan besar maupun kecil. Di antara karya terbaiknya

---

[898] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (4/59), *Al Muntazham* (15/95), *Al Kamil* (9/238), *Mu'jam Al Udaba`* (16/219) dan *Wafayat Al A'yan* (4/79).

[899] Lih. *Tarikh Baghdad* (5/379), *Tartib Al Madarik* (4/586), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 217), *Al Muntazham* (15/96), *Al Kamil* (9/242), *Wafayat Al A'yan* (4/269), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/190) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 88).

adalah kitab yang menyanggah madzhab bathiniyah, yang berjudul *Kasyf Al Asrar wa Hatk Al Astar.* Mereka berbeda pendapat mengenai madzhabnya dalam bidang cabang, suatu pendapat menyebutkan bahwa ia bermadzhab Syafi'i, sementara pendapat lain menyebutkan, bahwa ia bermadzhab Maliki. Demikian yang dikemukakan Abu Dzarr Al Harawi mengenainya. Ada juga yang mengatakan, bahwa ia menulis fatwa-fatwa. Demikian yang dikemukakan oleh Muhammad bin Ath-Thayyib Al Hanbali. Ini sangat janggal. Ia seorang yang sangat pandai lagi cerdas. Al Khatib[900] dan yang lainnya menyebutkan darinya, bahwa Adhududdaulah mengutusnya dalam perutusan kepada raja Romawi, sesampainya ia kepadanya. Ia (dipersilakan) masuk melalui pintu pendek, maka ia pun mengerti, bahwa maksudnya adalah agar ia membungkuk seperti orang yang ruku kepada sang raja, karena itu, ia memasuki pintu itu dengan mendahulukan punggungnya dan berjalan mundur ke arah sang raja, kemudian berbalik lalu memberi salam kepadanya. Maka sang raja pun tahu tingkat ilmu dan pemahamannya, sehingga ia pun menghormatinya.

Disebutkan, bahwa sang raja menghadirkan alat musik ke hadapannya yang disebut *urghul*, untuk melalaikan akalnya. Ketika Al Baqillani mendengarnya, ia khawatir muncul gerakan menari di hadapan raja, maka ia melakukan sesuatu untuk melukai kakinya hingga keluar banyak darah, maka ia pun sibuk dengan rasa sakit daripada memperhatikan musik, dan sama sekali tidak tampak tarian dan sikap menikmati darinya. Sang rajapun takjub terhadap kesempurnaan akalnya. Kemudian sang raja mencari tahu tentang perihalnya, ternyata ia melukai dirinya sendiri sehingga menyibukkannya tidak memperhatikan music. Akibatnya, tampaklah kekayaan amalnya dan ketinggian pemahamannya.

---

900 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/379).

Di hadapan sang raja, sebagian uskup bertanya kepadanya, "Apa yang dilakukan oleh isteri Nabi kalian? Dan bagaimana perihalnya ketika ia mendapat tuduhan dalam berita bohong itu?"

Ia menjawab secara spontan, "Keduanya adalah dua wanita yang disebut dengan keburukan, yaitu Maryam dan Aisyah, lalu Allah ﷻ membebaskan keduanya dari tuduhan tersebut. Aisyah adalah wanita bersuami namun tidak melahirkan anak, sementara Maryam tidak bersuami tapi melahirkan anak."

Yakni bahwa Aisyah lebih layak mendapat pembebasan daripada Maryam ﷺ. Karena jika kemungkinan itu terlintas di benak yang rusak, maka kepada yang ini malah lebih cepat terlintas, namun alhamdulillah keduanya dinyatakan bebas dari tuduhan tersebut berdasarkan wahyu Allah ﷻ, semoga Allah meridhai keduanya.

Al Baqillani menyimak hadits dari Abu Bakar bin Malik Al Qathi'i, Abu Muhammad bin Masi dan lain-lain. Suatu hari Ad-Daraquthni menciumnya di antara kedua matanya dan berkata, "Ini akan menyanggah kebathilan para penurut hawa nafsu." Dan ia pun mendoakannya.

Al Baqillani wafat pada hari Sabtu, tujuh hari tersisa dari Dzulqa'dah, dan dibukurkan di kediamannya, kemudian dipindahkan ke pekuburan Bab Harb.

7. Muhammad bin Musa bin Muhammad, Abu Bakar Al Khuwarzmi,[901] syaikhnya ulama Hanafi dan ahli fikih mereka. Ia

[901] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/247), *Al Muntazham* (15/96), *Al Kamil* (9/242), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/235), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 914), *Al Wafi bil Wafayat* (5/93) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (3/374).

belajar ilmu dari Abu Bakar Ahmad bin Ali Ar-Razi. Ia mencapai tingkat kepemimpinan ulama Hanafi di Baghdad. Ia seorang yang terhormat di hadapan penguasa. Di antara muridnya adalah Ar-Radhi dan Ash-Shaimari. Ia menyimak hadits dari Abu Bakar Asy-Syafi'i dan lainnya. Ia seorang yang *tsiqah* dan agamis di atas jalan para salaf, dan ia mengatakan, "Agama kami adalah agamanya orang-orang mulia, kami bukan apa-apa dalam ilmu kalam."

Ia seorang yang fashih lagi pandai mengajar. Lebih dari sekali ia ditawari menjabat qadhi namun ia tidak menerimanya. Ia wafat pada malam Jum'at, tanggal 18 Jumadil Ula tahun 403 Hijriyah, dan dikuburkan di kediamannya di komplek Darb Abdah.

8. Al Hafizh Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Khalaf Al Ma'afiri Al Qabisi,[902] pengarang *At-Talkhish*. Asalnya seorang qarawi[903], namun ia lebih dikenal sebagai Al Qabisi, karena pamannya mengarungi Qabisiyah, lalu sebutan itu disandangkan kepada mereka. Ia seorang hafizh lagi cakap dalam ilmu hadits, seorang yang shalih lagi terhormat. Ketika ia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, orang-orang berdiam di kuburannya selama beberapa hari sambil membaca Al Qur`an dan mendoakannya, sedangkan para penyair datang dari berbagai tempat mengungkapkan kedukaan dan kasih sayang terhadapnya.

---

[902] Lih. *Tartib Al Madarik* (4/616), *Wafayat Al A'yan* (3/320), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/158), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 85), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1079) dan *Thabaqat Al Qurra`* (1/567).

[903] Qarawi adalah penisbatan kepada Al Qairuwan, sebuah negeri terkenal di Maghrib. Lih. *Al Ansab* (4/482).

Ketika ia dipersilakan duduk untuk berdebat, ia bersenandung kepada yang lainnya[904]:

لَعَمْرُ أَبِيكَ مَا نُسِبَ الْمُعَلَّى إِلَى كَرَمٍ وَفِي الدُّنْيَا كَرِيْمُ

وَلَكِنَّ الْبِــلَادَ إِذَا اقْشَعَرَّتْ وَصَوَّحَ نَبْتُهَا رُعِــيَ الْهَشِيمُ

"Demi ayahmu, tidaklah Al Mu'alla dinisbatkan

kepada kemuliaan sementara di dunia sebagai orang mulia.

Akan tetapi negeri-negeri itu bila menegang

dan tanamannya telah mengering, maka sekam kering pun dijaga."

Kemudian ia menangis dan membuat yang lainnya menangis, lalu ia berkata, "Aku sekam kering itu, aku sekam kering itu." Semoga Allah merahmatinya.

9. Al Hafizh Ibnu Al Faradhi, Abu Al Walid Abdullah bin Muhammad bin Yusuf bin Nashr Al Azdi Al Faradhi,[905] qadhi Balansiyah.[906] Ia menyimak hadits dari banyak orang, menghimpun, mendapatkan dan mengarang *At-Tarikh*, tentang yang sama dan yang berbeda, tentang penisbatan yang mirip dan lain-lain. Ia

---

[904] Yaitu Abu Ali Al Bashir Al Fadhl bin Ja'far. Dan Mu'alla ini adalah Al Mu'alla bin Ayyub, petugas perlengkapan dan pemimpin pasukan di masa Al Ma`mun. Lih. *Amali Al Qali* (2/287) dan *Mu'jam Al Udaba`* (3/89).

[905] Lih. *Jadzwat Al Muqtabis* (hlm. 254), *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* karya Ibnu Bassam (2/614), *Ash-Shilah* karya Ibnu Baskuwal (1/251), *Baghyat Al Multamis* (hlm. 334), *Wafayat Al A'yan* (2/105), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/177) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 82).

[906] Balansiyah adalah sebuah distrik dan kota yang masyhur di Andalus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/730).

orang yang sangat berilmu pada masanya. Ia gugur sebagai syahid di tangan pasukan barbar, lalu terdengar. Ketika ia terluka parah, ia membacakan hadits untuk dirinya yang diriwayatkan dalam *Ash-Shahih*[907]:

مَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ، إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلْمُهُ يُدْمَى، اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ

"*Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah, dan Allah lebih mengetahui siapa yang terluka di jalannya, kecuali ia akan datang pada Hari Kiamat sementara lukanya meneteskan darah. Warnanya warna darah, sementara aromanya aroma misik.*"

Ia pernah memohon *syahadah* (mati syahid) kepada Allah di tirai Ka'bah, lalu Allah menganugerahinya mati syahid.

---

[907] HR. Al Bukhari (2803, 5533) dan Muslim (103/1876).

TAHUN 404 HIJRIYAH

Pada hari Kamis, di hari pertama Rabi'ul Awwal dari tahun ini[908], Khalifah Al Qadir Billah duduk di dalam kemewahan khilafah, lalu dihadirkan Fakhrul Mulk ke hadapannya, sementara para pengawal di hadapannya. Lalu ia memakaikan kepadanya pakaian kebesaran sebagaimana biasanya, dan juga sorban kepala berwarna hitam, pedang, mahkota bertahtakan perhiasan, gelang dan selendang leher, serta dua bendera yang dipakaian oleh Khalifah di tangannya. Kemudian ia memberinya sebuah pedang, lalu berkata kepada pelayannya, "Sandangkan kepadanya, karena itu adalah kemuliaan baginya dan penggantinya, dengannya ia akan menaklukkan belahan Timur dan Barat bumi."

---

[908] Lih. *Al Muntazham* (15/98), *Al Kamil* (9/244-246) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 19).

Hari itu adalah hari yang disaksikan banyak orang dengan dihadiri oleh para qadhi, para amir, para menteri, para petinggi, para tokoh dan para pembesar di kantor khalifah.

Pada tahun ini, Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India, lalu menaklukkan, membunuh, menawan dan memperoleh harta rampasan perang serta selamat. Lalu ia mengirim surat kepada Khalifah Al Qadir Billah, agar ia menguasakan pemerintahan Khurasan kepadanya dan negeri-negeri lainnya yang berada di tangannya, lalu Khalifah pun mengabulkannya.

Pada tahun ini, bani Khafajah melakukan kerusakan di wilayah Kufah, maka wakilnya, Abu Al Hasan bin Mazyad, keluar menghadapi mereka, lalu memerangi mereka dan membunuh banyak orang dari mereka, serta menawan Muhammad bin Tsumal dan sejumlah pemimpin mereka, sementara yang lainnya melarikan diri. Setelah itu Allah mengirimkan angin panas kepada mereka, maka sebanyak 500 orang dari mereka binasa.

Pada tahun ini, Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan Al Qasasi memimpin haji orang-orang.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Ahmad bin Ja'far bin Abdullah, yang dikenal dengan Ibnu Al Baghdadi.[909] Ia menyimak hadits. Ia dikenal zuhud, ahli ibadah dan banyak bermujahadah. Ia tidak tidur kecuali

---

[909] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/15), *Thabaqat Al Hanbilah*, 2/178), *Al Muntazham* (15/99) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 99).

karena ketiduran. Ia tidak masuk ke pemandian dan tidak mencuci pakaiannya kecuali karena junub, semoga Allah merahmatinya.

**2. Al Husain bin Utsman bin Ali, Abu Abdullah Al Muqri` Adh-Dharir Al Mujahid.**[910] Sewaktu masih kecil, ia membacakan Al Qur`an kepada Ibnu Mujahid, dan ia merupakan orang terakhir di antara para sahabatnya. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini dalam usia lebih dari 100 tahun, dan dikuburkan di pekuburan Al Faradis.[911]

3. Ali bin Sa'id Al Ishthahri[912], salah seorang syaikh mu'tazilah. Ia mengarang *Ar-Radd ala Al Bathiniyyah* untuk Al Qadir Billah, lalu ia upah tahunan kepadanya. Ia tinggal di Darb Rabah, dan wafat pada bulan Syawwal dalam usia lebih dari 80 tahun.

---

[910] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/84), *Tarikh Dimasyq* (14/102), *Al Muntazham* (15/99), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 99) dan *Ma'rifah Al Qurra` Al Kibar* (1/360).

[911] Al Faradis adalah sebuah tempat di dekat Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/862).

[912] *Tarikh Baghdad* (11/431), *Al Muntazham* (15/100), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 104) dan *Al Kamil* (9/246).

TAHUN 405 HIJRIYAH

Pada tahun ini[913], Al Hakim sang penguasa Mesir, melarang kaum wanita keluar dari rumah, atau melongok dari atap atau serambi. Ia juga melarang para pembuat khuff (sepatu bot) membuat sepatu untuk kaum wanita. Ia juga melarang kaum wanita keluar ke pemandian. Ia membunuh banyak wanita yang menyelisihinya dalam hal itu, menghancurkan pemandian-pemandian mereka. Ia menyiapkan banyak wanita tua yang berkeliling ke rumah-rumah, untuk mencari tahu perihal kaum wanita yang pacaran atau dipacari, yaitu mencari tahu nama-nama mereka dan orang-orang yang mendekati mereka, lalu siapa di antara mereka yang ditemukan demikian maka dibunuh. Ia memperbanyak petugas patroli di malam hari untuk mencari, dan menekan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan agar tidak melakukan perbuatan fasik mereka.

---

913 Lih. *Al Muntazham* (15/101-103), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 21, 22) dan *Al Ibar* (3/88, 89).

Kondisi ini pun membuat para wanita dan kaum yang fasik tidak bisa bergerak, bahkan seseorang tidak bisa menemui orang lain kecuali sangat jarang. Sampai-sampai ada seorang wanita yang memanggil qadhinya para qadhi di wilayah Mesir, yaitu Malik bin Sa'id Al Faruqi, lalu ia bersumpah dengan hak Al Hakim, agar qadhi itu berhenti untuknya dan mendengarkan perkataannya. Maka sang qadhi pun berhenti, lalu wanita itu menangis dengan sejadi-jadinya, dan berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai seorang saudara lelaki dan aku tidak mempunyai saudara selainnya, dan kini ia sedang sekarat. Aku mohon kepadamu agar bisa mengantarkanku kepadanya, agar aku bisa melihatnya sebelum mati."

Maka sang qadhi pun merasa sangat kasian kepadanya, lalu ia memerintahkan dua lelaki yang bersamanya agar menemani wanita itu hingga mengantarkannya ke rumah yang dimaksudnya. Maka wanita itu pun menutup pintu rumahnya, dan menitipkan kuncinya kepada wanita tetangganya. Kemudian ia pergi bersama kedua lelaki itu hingga sampai ke sebuah rumah, lalu ia mengetuk pintu lalu masuk, kemudian berkata kepada kedua lelaki yang mengantarkannya, "Pergilah kalian, semoga mendapat petunjuk."

Ternyata, itu adalah rumah seorang lelaki yang disukainya (kekasih gelapnya), lalu wanita itu memberitahukannya tentang reka perdaya yang dilakukannya terhadap sang qadhi, maka si lelaki pun takjub akan hal itu. Kemudian, suami wanita itu datang di akhir siang, namun ia mendapati rumahnya terkunci, lalu ia menanyakan tentang perihalnya, maka disebutkanlah apa yang dilakukannya. Sang suami pun meminta tolong kepada sang qadhi dan pergi kepadanya, lalu mengatakan kepadanya, "Aku tidak menginginkan isteriku kecuali darimu. Karena sesungguhnya ia sama sekali tidak mempunyai saudara laki-laki. Sebenarnya ia pergi menemui kekasih gelapnya."

Karena sang qadhi kemudian mengkhawatirkan dampaknya, ia segera bertolak menghadap Al Hakim lalu menangis di hadapannya. Setelah itu Al Hakim menanyakan perihalnya, maka ia pun memberitahunya apa yang terjadi. Maka Al Hakim mengirim orang untuk memanggil kedua lelaki dari pihak Al Qadhi yang telah mengantarkan wanita tersebut, lalu memerintahkannya agar membawakan wanita itu beserta lelaki (kekasih gelap)nya dalam keadaan apa pun. Selanjutnya kedua lelaki itu mendapati kedua insan itu saling berpelukan dalam keadaan mabuk, lalu Al Hakim menanyakan perihal keduanya, maka keduanya pun meminta maaf, namun itu tidak lagi berguna. Al Hakim memerintahkan agar membakar wanita itu di dalam tikar, sementara yang lelaki dicambuk dengan sangat keras. Setelah itu Al Hakim lebih ketat lagi terhadap kaum wanita sampai ia meninggal. Demikian yang disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi.[914]

Pada bulan Rajab dari tahun ini, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abu Asy-Syawarib menjabat qadhi Al Hadhrah setelah meninggalnya Abu Muhammad bin Al Akfani.

Pada tahun ini, Fakhrul Mulk memakmurkan Masjid Asy-Syarqiyah, dan memasang jendela-jendela besi padanya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Bakar bin Syadzan bin Bakar, Abu Al Qasim Al Muqri` Al Wa'iz.[915] Ia menyimak hadits dari Abu Bakar Asy-Syafi'i

---

914 Lih. *Al Muntazham* (15/101-103).

915 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/96), *Al Muntazham* (15/103), *Ma'rifah Al Qurra` Al Kibar* (1/298), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 110) dan *Al Ibar* (3/90).

dan Ja'far Al Khldi, Al Azhari dan Al Khallal meriwayatkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah*, amanah, shalih, ahli ibadah, zuhud, biasa shalat malam serta berakhlak terpuji. Ia meninggal di tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun, dan dikuburkan di Bab Harb.

2. Badr bin Hasnawaih bin Al Husain, Abu An-Najm Al Kudri.[916] Ia termasuk kalangan penguasa baik dari pihak Ad-Dinawar dan Hamadzan. Ia mempunyai siasat yang hebat dan banyak bersedekah. Al Qadir Billah menjulukinya Abu An-Najm, menggelarinya Nashiruddaulah, menyandangkan bendera kepadanya dan mengesahkannya. Kawasan kekuasaannya[917] dalam keadaan yang sangat aman, yang mana bila ada seekor unta milik seorang musafir yang kelelahan lalu ia meninggalkannya beserta barang bawaannya di tanah lapang, maka akan dikembalikan kepadanya –walaupun setelah beberapa waktu– beserta barang bawaannya tanpa ada yang berkurang sedikit pun. Ketika para amirnya melakukan kerusakan, ia mengadakan jamuan untuk mereka, lalu menyuguhi mereka namun tidak disuguhi roti, maka mereka pun duduk menantikan roti.

Setelah lama tidak kunjung muncul roti, mereka menanyakan itu, maka ia berkata, "Jika kalian merusak tanaman, maka darimana kalian akan mendapatkan roti?"

Kemudian ia berkata, "Aku tidak mau mendengar seorang pun melakukan kerusakan di bumi kecuali aku tumpahkan darahnya."

Suatu ketika, di salah satu perjalanannya ia melewati seorang lelaki yang tengah membawa ikatan kayu bakar sambil menangis, maka ia bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?"

---

916 Lih. *Al Muntazham* (15/104) dan *Al Kamil* (9/248).

917 Yakni negeri-negeri yang di bawah kekuasaannya.

Lelaki itu menjawab, "Sesungguhnya tadinya aku membawa dua roti untuk aku makan, tapi diambil oleh seorang prajurit dariku."

Ia berkata, "Jika engkau melihat prajurit itu, apa engkau bisa mengenalinya?"

Lelaki itu menjawab, "Ya."

Lalu ia berhenti di jalan sempit hingga si prajurit itu lewat, saat melintas, lelaki itu berkata, "Dia orangnya."

Maka ia memerintahkan prajurit itu agar turun dari kudanya, dan agar membawakan ikatan kayu bakar itu hingga mencapai kota. Lalu si prajurit ingin menebusnya dengan banyak harta, namun ia menolak, sehingga dengan demikian semua prajurit pun menjadi beradab.

Setiap Jum'at, ia mengeluarkan 10 ribu dirham kepada orang-orang fakir, janda dan anak-anak yatim. Setiap bulan ia mengeluarkan 20 ribu dirham untuk mengkafani orang-orang yang meninggal. Setiap tahun ia mengeluarkan 1000 dinar untuk 20 orang melaksanakan haji atas nama kedua orang tuanya, dan atas nama Adhududdaulah, karena dialah yang menjadi sebab berkuasanya, serta 3000 dinar setiap tahun kepada para pande besi dan para tukang sepatu untuk melayani mereka yang terhambat perjalanannya, yang berlokasi di antara Hamadzan dan Baghdad. Mereka lalu memperbaiki sepatu dan alas kaki tunggangan mereka. Setiap tahunnya juga ia mengeluarkan 100 ribu dinar ke kedua tanah suci sebagai sedekah kepada orang-orang di sekitarnya, pembangunan sarana, perbaikan sumber-sumber air di jalanan Hijaz, sumbangan untuk para pemilik tempat peristirahatan, serta penggalian dan perbaikan sumur-sumur. Setiap kali melewati suatu air yang mengalir dalam perjalanannya, ia pasti membangun desa di sana.

Pada masanya, ia juga memakmurkan masjid-masjid dan penginapan-penginapan hingga mencapai hampir 2000 masjid dan

penginapan. Semua ini di luar apa yang dikeluarkannya dari kantornya, seperti santunan, nafkah, sedekah, kebajikan dan penyambungan hubungan kepada berbagai elemen masyarakat, yaitu para ahli fikih, para qadhi, para muadzin, para pemuka, para saksi, orang-orang fakir dan miskin, anak-anak yatim dan kaum lemah. Ia juga banyak shalat dan dzikir. Ia juga mempunyai tunggangan-tunggangan yang diproyeksikan fi sabilillah dan yang digembalakan secara terbuka, yang jumlahnya lebih dari 20 ribu ekor. Ia wafat pada tahun ini, dan masa pemerintahannya selama 32 tahun. Ia dikuburkan di Masyhad Ali, dan meninggalkan harta sebanyak 14.040 *badrah* lebih. Satu *badrah* adalah 10 ribu dirham. Semoga Allah merahmatinya.

3. Al Hasan bin Al Hasan bin Hamkan, Abu Ali Al Hamadzani,[918] salah seorang ahli fikih Syafi'i di Baghdad. Pada mulanya, ia mengkaji hadits, lalu mendengar banyak hadits, sampai-sampai dikatakan, bahwa di Bashrah ia mencatat hadits dari sekitar 500 syaikh. Kemudian, ia menyibukkan diri belajar fikih kepada Abu Hamid Al Marwarudzi. Al Azhari meriwayatkan darinya, dan ia mengatakan, "Ia adalah periwayat *dha'if*, tidak tanggap dalam bidang hadits."

4. Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, Abu Muhammad Al Asadi,[919] yang dikenal dengan Ibnu

---

[918] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/299), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 119), *Al Muntazham* (15/106), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 111) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/304).

[919] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/141), *Al Ansab* (1/203), *Al Muntazham* (15/107), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/151), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang

Al Akfani, qadhi para qadhi di Baghdad. Ia lahir pada tahun 316 Hijriyah. Ia meriwayatkan hadits dari Al Qadhi Al Mahamili, Muhammad bin Makhlad, Ibnu Uqdah dan lain-lain. Al Barqani dan At-Tanukhi meriwayatkan darinya. Ada yang mengatakan, bahwa ia memberi infak 100 ribu dinar kepada para penuntut ilmu. Ia seorang yang menjaga harga dan kehormatan diri. Ia wafat pada tahun ini dalam usia 85 tahun. Ia menjabat sebagai hakim selama 40 tahun, baik sebagai wakil maupun pejabat langsung, semoga Allah merahmatinya.

5. Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abdullah bin Idris, Abu Sa'd Al Hafizh Al Istirabadzi,[920] yang dikenal dengan Al Idrisi. Ia melancong untuk mencari hadits dan memperdalaminya. Ia menyimak hadits dari Al Ashamm dan lainnya. Ia tinggal di Samarqand, lalu mengarang sejarah mengenainya, lalu mengajukannya kepada Ad-Daraquthni dan ia menilainya baik. Ia menceritakan hadits di Baghdad, lalu Al Azhari dan At-Tanukhi mendengarkan darinya. Ia seorang yang *tsiqah* lagi hafizh, semoga Allah merahmatinya.

6. Abu Nashr, Abdul Aziz bin Umar bin Muhammad bin Ahmad bin Nubatah As-Sa'di,[921] sang penyair yang masyhur.

---

terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 114) dan *Al Ibar* (3/90).

[920] Lih. *Tarikh Jurjan* (hlm. 219), *Tarikh Baghdad* (10/302), *Al Muntazham* (15/107), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/226), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1062) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 115).

[921] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (2/379), *Tarikh Baghdad* (10/466), *Al Ansab* (5/452), *Al Muntazham* (15/108), *Wafayat Al A'yan* (3/190), *Siyar A'lam An-*

Ia memuji Saifuddaulah dan para pembesar, para amir serta para menterinya, dan syairnya dikenal baik dan bagus. Dialah yang mengatakan bait syair yang masyhur[922]:

وَمَنْ لَمْ يَمُتْ بِالسَّيْفِ مَاتَ بِغَيْرِهِ

تَعَدَّدَتِ الْأَسْبَابُ وَالدَّاءُ وَاحِدُ

"Siapa yang tidak mati karena pedang, maka akan mati karena yang lainnya,

banyak sebabnya namun penyakitnya sama."

Di antara syairnya juga:

وَإِذَا عَجَزْتَ عَنِ الْعَدُوِّ فَدَارِهِ وَامْزَحْ لَـهُ إِنَّ الْمِزَاحَ وِفَاقُ

فَالْمَاءُ بِالنَّارِ الَّذِي هُوَ ضِدُّهَا تُعْطِي النِّضَاجَ وَطَبْعُهَا الْإِحْرَاقُ

"Bila kau tak mampu menghadapi musuh, maka kitarilah dia,

dan candailah dia karena candaan itu adalah perdamaian.

Sebab air dengan api yang merupakan lawannya,

dapat memberikan siraman sedang tabiatnya adalah membakar."

Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

7. Abdul Ghaffar bin Abdurrahman, Abu Bakar Ad-Dinawari,[923] ahli fikih madzhab Sufyani. Dialah yang terakhir

---

Nubala' (17/234) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 116).

[922] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/193).

memberikan fatwa berdasarkan madzhab Sufyan Ats-Tsauri di Baghdad, di Masjid Al Manshur. Kepadanyalah pandangan di Masjid itu ditujukan, dan perintahnya dilaksanakan. Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini, dan dikuburkan di belakang Masjid tersebut, semoga Allah merahmatinya.

8. Al Hakim An-Naisaburi, pengarang *Al Mustadrak*,[924] Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Ibnu Hamdawaih bin Nu'aim bin Al Hakam, Abu Abdullah Al Hakim Adh-Dhabbi Al Hafizh, dikenal juga dengan sebutan Ibnu Al Bayyi'. Ia berasal dari penduduk Naisabur, serta termasuk golongan ahli ilmu dan penghapal hadits. Ia lahir pada tahun 321 Hijiryah, dan pertama kali mendengarkan hadits pada tahun 330 Hijriyah. Ia mendengar banyak hadits, lalu berkelana ke berbagai pelosok, kemudian mengarang kitab-kitab besar dan kecil, di antaranya adalah *Al Mustadrak ala Ash-Shahihain*, *Ulum Al Hadits*, *Al Iklil* dan *Tarikh Naisabur*. Sejumlah syaikhnya meriwayatkan darinya, di antaranya adalah Ad-Daraquthni, Ibnu Abu Al Farawis dan lain-lain. Ia termasuk ahli ilmu, hapal hadits-hadits, amanah, agamis, menjaga diri, akurat, *tsiqah*, hati-hati, dan wara', semoga Allah merahmatinya.

Akan tetapi Al Khathib Al Baghdadi berkata[925], "Ibnu Al Bayyi' cenderung kepada syi'ah, lalu Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Al Aurmawi menceritakan kepadaku, ia berkata, Al Hakim Abu Abdullah

---

923 Lih. *Al Muntazham* (15/108).

924 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/473), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 227), *Al Muntazham* (15/109), *Wafayat Al A'yan* (4/280), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/162), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1039), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 122), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/155) dan *Thabaqat Al Qurra'* (2/184).

925 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/474).

mengumpulkan hadits-hadits dan menyatakan bahwa itu hadits-hadits *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim, yang selayaknya diriwayatkan di dalam kitab *shahih* mereka, di antaranya adalah hadits tentang burung, dan hadits: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ (*Barangsiapa yang aku maulanya, maka Ali adalah maulanya*), namun para ahli hadits mengingkarinya, dan tidak memperdulikan perkataannya serta tidak membenarkan tindakannya."

Muhammad bin Thahir Al Maqdisi berkata[926], "Al Hakim berkata, 'Hadits tentang burung tidak dikeluarkan di dalam *Ash-Shahih*, padahal hadits itu *shahih*'."

Ibnu Thahir berkata, "Bahkan sebenarnya itu hadits palsu, tidak diriwayatkan kecuali dari orang-orang yang gugur dari penduduk Kufah dari kalangan yang jahil, dari Anas. Jika Al Hakim tidak mengetahui ini, maka ia jahil, jika tidak, maka ia pembangkang lagi pendusta."

Abu Abdurrahman As-Sulami berkata[927], "Aku masuk ke tempat Al Hakim, yang saat itu bersembunyi dari Al Karramiyah, ia tidak bisa keluar karena mereka, lalu aku berkata kepadanya, 'Sebaiknya engkau keluar lalu mendiktekan hadits tentang keutamaan-keutamaan Muawiyah, niscaya engkau akan terlepas dari apa yang engkau alami.' Ia berkata, Itu tidak terbersit di benakku, tidak terbersit di benakku'."

Al Hakim wafat pada bulan Shafar dari tahun ini dalam usia 84 tahun.

---

[926] Lih. *Al Muntazham* (15/109).
[927] Lih. *Al Muntazham* (15/110).

9. Yusuf bin Ahmad bin Kajj, Abu Al Qasim Al Qadhi,[928] salah seorang Imam madzhab Syafi'i. Ia mempunyai pandangan-pandangan yang gharib yang dikemukakan di dalam madzhabnya, dan ia mempunyai nikmat yang sangat besar. Ia menjabat qadhi di Ad-Dinawar untuk Badr Hasnawaih, lalu kondisi negeri berubah setelah meninggalnya Badr, sejumlah pengembara menyerangnya kemudian membunuhnya pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

[928] Lih. *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 118), *Al Ansab* (5/36), *Al Muntazham* (15/110), *Wafayat Al A'yan* (7/65), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/183), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 133 dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/359).

TAHUN 406 HIJRIYAH[929]

Pada hari Selasa di permulaan Muharram dari tahun ini terjadi fitnah antara Ahlu Sunnah dan rafidhah. Lalu sang menteri Fakhul Mulk meredakan fitnah tersebut, dengan membolehkan kaum rafidhah melakukan bid'ah mereka pada hari Asyura` yang berupa menggantungkan pakaian kedukaan dan ratapan.

Di bulan ini, datang berita tentang berjangkitnya wabah penyakit yang parah di Bashrah sehingga para penggali dan orang-orang pun tidak mampu lagi menguburkan orang-orang yang mati di antara mereka. Pada bulan Juni negeri itu diliputi awan, lalu mereka dihujani dengan hujan yang sangat lebat.

Pada hari Sabtu, tanggal 3 Shafar, Asy-Syarif Al Murtadha Abu Al Qasim dinobatkan sebagai naqib kaum Ath-Thalibiyyun, pengawas tindak kezhaliman dan pelaksanaan haji, serta semua yang tadinya

---

[929] Lih. *Al Muntazham* (15/111, 112), *Al Kamil* (9/253-263 dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 23, 24).

dipegang oleh saudaranya, Ar-Radhi. Penobatannya dibacakan di hadapan sang menteri Fakhrul Mulk, para qadhi dan para tokoh, dan itu merupakan hari yang disaksikan oleh banyak orang.

Pada tahun ini, datang berita tentang para haji, bahwa sebanyak 14 ribu orang dari mereka meninggal karena kehausan, dan yang selamat dari mereka sebanyak 6 ribu orang, dan bahwa mereka itu minum air seni unta karena kehausan.

Pada tahun ini Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India, lalu ia menempuh wilayah-wilayah asing dengan bantuan para pemandu jalan. Kemudian mereka sampai di sebuah lokasi yang digenangi air laut, lalu ia pun mengarungi air itu selama berhari-hari, hingga akhirnya ia selamat setelah banyak dari pasukannya tenggelam. Setelah itu ia kembali ke Khurasan setelah bersusah payah.

Rombongan haji Irak tidak berangkat di tahun ini karena rusaknya negeri akibat gangguan orang-orang badui. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini Ahmad bin Muhammad bin Ahmad.[930] Syaikh Abu Hamid, imam madzhab Syafi'i di masanya. Ia dilahirkan pada tahun 344 Hijriyah. Ia datang ke Baghdad ketika masih belia, pada tahun 363 atau 364 Hijriyah, lalu belajar fikih kepada Al Hasan bin Al Marzuban, kemudian kepada Abu

[930] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/368), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 123), *Al Muntazham* (15/112), *Wafayat Al A'yan* (1/72), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/193), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 135), *Al Wafi bil Wafayat* (7/357) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/61).

Al Qasim Ad-Daraki. Kondisinya terus meningkat hingga mencapai tampuk kepemimpinan ulama Syafi'i, dan wibawanya pun besar di hadapan penguasa serta kalangan awam. Ia seorang periwayat *tsiqah*, imam, faqih, mulia lagi murah hati. Ia men-*syarah* Al Muzani dalam ulasan besar sekitar 50 jilid, dan ia juga mempunyai ulasan lainnya mengenai ushul fikih. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar Al Ismaili dan lainnya.

Al Khathib Al Baghdadi berkata[931], "Aku pernah melihatnya lebih dari sekali, dan aku menghadiri pengajarannya di Masjid Abdullah bin Al Mubarak, di bagian depan Qathi'ah Ar-Rabi'. Al Azaji dan Al Khallal menceritakan kepada kami darinya, dan aku mendengar orang yang menyebutkan bahwa pengajarannya pernah dihadiri oleh para pengkaji fikih sebanyak 700 orang, dan orang-orang mengatakan, 'Seandainya Asy-Syafi'i melihatnya, tentu dia akan gembira'."

Abu Al Hasan Al Quduri berkata[932], "Aku tidak pernah melihat di kalangan ulama Syafi'i yang lebih faqih daripada Abu Hamid rahimahullah."

Saya telah menyebutkan biographinya secara gamblang di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*.

Ibnu Khallikan menyebutkan di dalam *Wafayat*[933], bahwa Al Quduri berkata, "Ia lebih faqih dan lebih tajam pandangannya daripada Asy-Syafi'i."

Syaikh Abu Ishaq berkata, "Ini tidak sepenuhnya seperti ungkapan Al Quduri, karena Abu Hamid dan yang serupanya dibanding Asy-Syafi'i adalah sebagaimana yang dikatakan oleh seorang penyair[934],

---

931 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/368).
932 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/369, 370) dan *Al Muntazham* (15/113).
933 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/73).

نَزَلُوا بِمَكَّةَ فِي قَبَائِلِ نَوْفَلٍ وَنَزَلْتُ بِالْبَيْدَاءِ أَبْعَدَ مَنْزِلِ

'Mereka singgah di Makkah pada kabilah-kabilah Naufal, sedangkan aku singgah di Al Baida` sejauh-jauh tempat singgah'."

Ibnu Khallikan berkata[935], "Ia mempunyai banyak karangan, yaitu *At-Ta'liqah Al Kubra*, kitab *Al Butsan*, sebuah kitab kecil dan mengandung banyak hal *gharib*."

Ibnu Khallikan juga berkata, "Sebagian ahli fikih mengemukakan alasan kepadanya di suatu perdebatan, maka Syaikh Abu Hamid mengucapkan syairnya."

Ia wafat pada malam Sabtu, sebelas hari tersisa dari bulan Syawwal dari tahun ini, lalu dikuburkan di kediamannya setelah dishalatkan di padang pasir. Banyak orang yang menghadirinya dan banyak tangisan yang mendalam. Kemudian ia dipindahkan ke pekuburan Bab Harb pada tahun 410 Hijriyah.

Ibnu Al Jauzi berkata[936], "Umurnya mencapai 61 tahun beberapa bulan." Semoga Allah merahmatinya.

2. Abu Ahmad Al Faradhi, Abdurrahman bin Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Mihran, Abu Ahmad bin Muslim Al Faradhi Al Muqri`.[937] Ia menyimak hadits dari Al

---

[934] Yaitu Ubaidullah bin Ishaq bin Salam. Lih. *Al Amali* karya Al Qali (1/202).

[935] Lih. *Wafayat* (1/73; 74).

[936] Lih. *Al Muntazham* (15/113).

[937] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/380), *Al Muntazham* (15/113), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/212), *Ma'rifah Al Qurra` Al Kibar* (1/292), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 143),

Mahamili dan Yusuf bin Ya'qub, serta menghadiri majelis Abu Bakar bin Al Anbari. Ia seorang imam lagi *tsiqah*, wara' dan santun, banyak kebajikan, biasa membacakan Al Qur`an, kemudian memperdengarkan hadits. Ia juga seorang yang terhormat dan berwibawa. Bila datang kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, ia bangkit menyambutnya bertelanjang kaki, lalu menyambutnya ke pintu masjid. Ia wafat dalam usia lebih dari 80 tahun, semoga Allah merahmatinya.

3. Asy-Syarif Ar-Radhi Muhammad bin Al Husain bin Musa bin Muhammad bin Musa bin Ibrahim bin Musa bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Al Husain bin Al bin Abu Thalib,[938] Abu Al Hasan Al Alawi. Baha`uddaulah menggelarinya Ar-Radhi Dzul Hasabain, dan menggelari saudaranya Al Murtadha Dzul Majdain. Ia menjawab naqib kaum Ath-Thalibiyyun setelah ayahnya, dan ia seorang yang berbudi lagi agamis. Ia hapal Al Qur`an setelah berumur 30 tahun, dan hapal dengan baik sebagian dari fikih dan seni ilmu. Ia juga seorang penyair handal, murah hari, dermawan dan *wara'*.

Sebagian mereka berkata[939], "Asy-Syarif Ar-Radhi dalam kebanyakan syairnya mengenai Quraisy."

Ada sebuah sajak yang dinisbatkan kepadanya, yang di dalam sajak ini ia melontarkan kepada Al Hakim Al Ubaidi,[940] dan

---

Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra karya As-Subki (5/233 dan *Ghayah An-Nihayah* (1/491).

[938] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (3/131), *Tarikh Baghdad* (2/246), *Al Muntazham* (15/115), *Wafayat Al A'yan* (4/414), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/285) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 149).

[939] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/246) dan *Al Muntazham* (15/116).

[940] Lih. *Al Muntazham* (15/117-119).

menginginkan andaikan saja itu ada di negerinya dan di dalam jangkauannya, duhai kiranya hal itu terjadi, hingga ia dapat melihat bagaimana kedudukannya di sisinya. Andaikan Khalifah Al Abbasi bersiasat bagus, niscaya dapat mengantarkannya kepada hal itu agar bisa mencapai maksudnya dan agar orang-orang mengetahui bagaimana perihalnya. Akan tetapi, namun demikian belas kasihan kaum Abbasi sangatlah melimpah. Di dalam sajak ini ia mengatakan[941],

أَلْبَسُ الذُّلَّ فِي بِلاَدِ الْأَعَادِي وَبِمِصْرَ الْخَلِيفَةُ الْعَلَوِيُّ

مَنْ أَبُوهُ أَبِي وَمَوْلاَهُ مَوْلاَ يَ إِذَا ضَامَنِي الْبَعِيدُ الْقَصِيُّ

لَفَّ عِرْقِي بِعِرْقِهِ سَيِّدُ النَّا سِ جَمِيعًا مُحَمَّدٌ وَعَلِيُّ

إِنَّ خَوْفِي بِذَلِكَ الرَّبْعِ أَمْنٌ وَأُوَامِي بِذَلِكَ الْوِرْدِ رِيُّ

"Aku kenakan pakaian kehinaan di wilayah musuh

sementara di Mesir ada Khalifah Alawi,

dimana bapaknya adalah bapakku, dan maulanya adalah maulaku

kala yang jauh lagi tidak kait menjaminku.

Keringatku disatukan dengan keringatnya oleh sang pemimpin

manusia semua, Muhammad dan Ali.

Sesungguhnya kekhawatiran terhadap tempat itu adalah rasa aman

dan rasa hausku terhadap wirid itu adalah kenyang."

Ketika Khalifah Al Qadir mendengar sajak itu, ia merasa jengkel, lalu mengirimkan utusan kepada ayahnya, Asy-Syarif Ath-Thahir Abu

---

941 Lih. *Ad-Diwan* (hlm. 546).

Ahmad Al Musawi untuk mencelanya, maka ia pun mengirim utusan kepada anaknya Ar-Radhi, namun ia mengingkari telah mengatakan itu. sedangkan kaum rafidhah itu memang terbiasa *taqiyyah* (berbohong untuk menyelamatkan diri). Ayahnya berkata kepadanya, "Jika engkau tidak mengucapkannya, maka ucapkanlah bait-bait syair yang menyebutkan bahwa Al Hakim di Mesir ada seorang pengaku-aku yang tidak bernasab."

Ia berkata, "Sesungguhnya aku mengkhawatirkan reka perdaya hal iltu."

Ia terus didesak agar mengucapkan apa yang diperintahkan oleh ayahnya, dan para utusan saling bergantian dari Khalifah kepada mereka, namun mereka tetap mengingkari. Hingga ia mengutus Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini dan Al Qadhi Abu Bakar kepadanya, lalu keduanya mengambil sumpahnya dengan menyebutkan nama Allah dan dengan sumpah-sumpah yang menegaskan bahwa ia tidak mengatakan itu. Hanya Allah yang lebih mengetahui hakikat yang sebenarnya.

Ia wafat pada tanggal 5 Muharram dari tahun ini dalam usia 47 tahun, dan jenazahnya dihadiri oleh sang menteri, para qadhi dan para tokoh. Ia dishalatkan oleh sang menteri Fakhul Mulk, dikuburkan di kediamanan di Masjid Al Anbar, lalu jabatannya dipegang oleh saudaranya, Asy-Syarif Al Murtadha, dan ditambah dengan jabatan-jabatan lainnya. Saudaranya mengemukakan ungkapan kedukaan mengenainya dengan ungkapan yang bagus lagi mendalam.

4. **Badis bin Manshur bin Bulukkin bin Ziri bin Manad Al Himyari**[942] **Abu Al Mu'iz Manad bin Badis**, wakil Al Hakim atas wilayah Afrika dan anak wakilnya. Al Hakim menggelarinya Nashiruddaulah. Ia seorang yang berwibawa, berpengaruh dan memiliki banyak pertahanan, bila mengunus tombak ia mampu mematahkannya. Ia wafat secara tiba-tiba pada malam Rabu di akhir Dzulqa'dah dari tahun ini. Ada yang mengatakan[943], bahwa sebagian orang shalih mendoakan keburukan atasnya pada malam tersebut. Kemudian ia digantikan oleh anaknya, Al Mu'iz.

---

942 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/265), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/216), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 139) dan *Al Wafi bil Wafayat* (10/68).

943 Lihat *Wafayat Al A'yan* (1/266) dan *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/217).

TAHUN 407 HIJRIYAH[944]

Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, Masyhad Al Husain bin Ali di Karbala dan koridornya terbakar. Sebabnya, karena para penjaga menyalakan dua api besar, lalu di malam hari kedua api itu mengenai kain lalu kain itu terbakar, kemudian dari situ apinya merambah ke benda lain hingga terjadi kebakaran itu.

Pada bulan ini juga terjadi kebakaran di Darul Quthn di Baghdad serta banyak tempat lainnya di Bab Bashrah, dan turut terbakar juga Masjid Samarra.

Di bulan ini juga datang berita tentang kusutnya Rukun Yamani di Masjidil Haram dan robohnya dinding di dekat kuburan Nabi ﷺ, dan juga jatuhnya kubah besar menimpa Shakhrah Baitul Maqdis. Sungguh ini merupakan peristiwa yang terjadi secara bersamaan dan ini sangat mengherankan.

---

[944] Lih. *Al Muntazham* (15/121), *Al Kamil* (9/264-296) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 25, 26).

Pada tahun ini, kaum syi'ah di wilayah Afrika dibunuh dan harta mereka dirampas, serta tidak seorang pun dari mereka yang dilewatkan kecuali yang tidak dikenal.

Pada tahun ini meluasnya kekuasaan kaum Alawi di Andalus yang dipimpin oleh Ali bin Hamud bin Abu Al Aisy Al Alawi. Lalu ia masuk ke Cordoba pada bulan Muharram di tahun ini, kemudian membunuh Sulaiman bin Al Hakam Al Umawi, dan juga membunuh ayahnya. Ia seorang syaikh yang shalih, yang mana orang-orang membaiatnya dan menggelarinya Al Mutawakil Alallah. Kemudian ia dibunuh di pemandian pada tanggal 18 Dzulqa'dah dari tahun ini, dalam usia 48 tahun. Setelahnya ia digantikan oleh saudaranya, Al Qasim bin Hammud, dan digelari Al Makmun. Ia menjalankan roda pemerintahan selama 6 tahun, kemudian digantikan oleh anak saudaranya, Yahya, kemudian Idris, saudara Yahya, kemudian orang-orang Umawi berkuasa. Setelah itu orang-orang lainnya hingga berkuasanya Amirul Mukminin Ali bin Yusuf bin Tasyifin.

Pada tahun ini Mahmud bin Subuktikin Yaminuddaulah mengawasi wilayah Khuwarazm yang mana sebelumnya dikuasai oleh Khuwarazm Syah Makmun.

Pada tahun ini, Sulthanuddaulah Abu Syuja' mengangkat Abu Al Hasan Ali bin Al Fadhl Ar-Ramharuzi sebagai menteri menggantikan Fakhrul Mulk. Lalu ia mengenakan kepadanya pakaian menteri.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari Irak yang pergi haji karena rusaknya negeri dan jalanan serta gangguan orang-orang badui.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Yusuf bin Dust Abu Abdullah Al Bazzar[945], salah seorang hafizh hadits dan ahli fikih madzhab Maliki. Ia bermudzakarah di hadapan Ad-Daraquthni dan berbicara tentang ilmu hadits, lalu ada yang mengatakan, bahwa Ad-Daraquthni memperbincangkannya karena sebab itu. Selain itu, ada juga yang membincangkannya namun tidak sampai menodainya.

Al Azhari berkata[946], "Aku melihat kitab-kitabnya semuanya baru, dan ia menyebutkan bahwa yang aslinya tenggelam."

Ia mendiktekan hadits dari hapalannya sementara Al Mukhallish dan Ibnu Syahin masih ada. Ia wafat pada bulan Ramadhan dalam 84 tahun.

2. Sang menteri Fakhul Mulk Muhammad bin Ali bin Khalaf Abu Ghalib.[947] Asalnya dari penduduk Wasith, ayahnya seorang penukar mata uang, lalu kondisi berubah hingga ia diangkat sebagai menteri oleh Baha`uddaulah bin Adhududdaulah. Ia pun memperoleh banyak harta, lalu membangun rumah besar yang dikenal dengan Al Fakhriyyah. Pada mulanya, milik Khalifah Al Muttaqi Lillah, lalu ia menggunakan banyak uang dan biaya untuk itu. Ia seorang yang murah hati dan dermawan, banyak bersedekah. Dalam satu hari ia memberi pakaian kepada seribu orang fakir. Ia juga banyak shalat.

---

945 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/124), *Al Ikmal* (3/324), *Al Muntazham* (15/121), *Mizan Al I'tidal*, 1/153), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/322) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 156).

946 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/125) dan *Al Muntazham* (15/121).

947 Lih. *Al Muntazham* (15/123), *Wafayat Al A'yan* (5/124), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/282), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 168 dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/118).

Dialah yang pertama kali membagikan makanan masih pada malam nisfu Sya'ban. Ia cenderung kepada syi'ah. Ia dibunuh oleh Sulthanuddaulah di Al Ahwaz pada tahun ini, dan mengambil sangat banyak dari hartanya, di antaranya lebih dari 600 ribu dinar, di luar tanah-tanah garapan, perabotan dan barang-barang lainnya. Ketika terbunuh usianya 52 tahun beberapa bulan. Ada juga yang mengatakan, bahwa sebab kematiannya, karena ada seorang lelaki yang dibunuh oleh salah seorang budaknya, kemudian isteri dari lelaki itu menuntutnya kepada sang menteri, lalu wanita itu menuntut qishash (membalas membunuh). Karena hal itu tidak diperdulikannya, maka pada suatu hari wanita itu berkata, "Apakah kau ingat qishash yang aku ajukan kepadamu tapi tidak kau perdulikan, aku telah mengadukannya kepada Allah, dan aku sedang menanggung vonis atasnya."

Ketika sang menteri diangkat, ia berkata, "Demi Allah, sungguh vonis wanita itu telah terjadi." Lalu terjadilah peristiwa tersebut.

TAHUN 408 HIJRIYAH

Pada tahun ini[948] terjadi fitnah besar antara kaum Sunni dan rafidhah di Baghdad, sehingga banyak orang yang terbunuh dari kedua belah pihak.

Pada tahun ini, Abu Al Muzhaffar Arsalan Khan menguasai wilayah yang di seberang sungai dan lainnya, dan menggelari diri dengan Syarafuddaulah, yaitu setelah meninggalnya saudaranya, Thughan Khan. Thughan Khan ini seorang yang agamis lagi berbudi, ia mencintai ahli ilmu dan agama. Ia pernah memerangi Turki dan membunuh 200 prajurit mereka, menawan 100 ribu dari mereka, serta memperoleh harta rampasan perang yang berupa bejana-bejana emas dan perak, dan bejana-bejana China yang tidak pernah diperoleh sebanyak itu oleh seorang pun sebelumnya. Setelah ia meninggal, muncul raja-raja Turki di wilayah Timur.

---

[948] Lih. *Al Muntazham* (15/125, 126), *Al Kamil* (9/297-305) dan *Tarikh Al Islam* (27, 28).

Pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini, Abu Al Husain Ahmad bin Muhadzdzabuddaulah mengangkat Abu Al Hasan Ali bin Nashr sebagai penguasa wilayah Al Bathaih setelah ayahnya. Kemudian ia diperangi oleh anak bibinya, lalu ia mengalahkannya, dan memukulnya hingga membunuhnya. Setelah itu tidak berapa waktu lagi hingga akhirnya ia pun terbunuh. Kemudian wilayah itu dipegang oleh Sulthanuddaulah, penguasa Baghdad.

Pada tahun ini reputasi Ad-Dailam di Baghdad melemah, orang-orang awam ingin menyerang mereka, kemudian mereka menempati Wasith, lalu penduduknya bersama orang-orang Turki juga memerangi mereka.

Pada tahun ini, Nuruddaulah Abu Al Agharr Dubais bin Abu Al Hasan Ali bin Mazyad memegang jabatan setelah ayahnya meninggal.

Pada tahun ini Sulthanuddaulah datang ke Baghdad, maka ditabuhkan bedug pada waktu-waktu shalat, yang mana hal ini tidak biasa dilakukan. Lalu dilangsungkan akad nikahnya dengan puterinya Qirwasy, dengan mahar senilai 50 ribu dinar.

Pada tahun ini tidak seorang pun dari penduduk Irak yang pergi haji karena rusaknya negeri, gangguan orang-orang badui dan lemahnya pemerintah.

Abu Al Faraj bin Al Jauzi mengatakan di dalam *Al Muntazham*[949], "Sa'dullah bin Ali Al Bazzar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Ath-Thuratsitsi memberitahukan kepada kami, Hibatullah bin Al Hasan Ath-Thabari mengabarkan kepada kami, ia berkata, 'Pada tahun 408 Hijriyah, Al Qadir Billah Amirul Mukminin meminta para ahli fikih mu'tazilah hanafiyah agar bertobat, maka mereka pun menunjukkan rujuk dan berlepas diri dari faham mu'tazilah, rafidhah dan

[949] Lih. *Al Muntazham* (15/125, 126).

faham-faham yang menyelisihi Islam. Lalu diambilkan tanda tangan mereka atas hal itu, bahwa manakala mereka menyelisihinya maka halal ditimpakan sangsi dan hukuman kepada mereka untuk membuat jera orang-orang yang seperti mereka. Yaminuddaulah dan Aminul Millah Abu Al Qasim Mahmud bin Subuktikin juga melaksanakan perintah Amirul Mukminin ini. Peraturan ini juga diterapkan di seluruh wilayah afiliasinya di Khurasan dan lainnya, dengan membunuh kaum mu'tazilah, rafidhah, Ismailiyah, Qaramithah, Jahmiyah dan musyabbihah, serta menyalib, memenjarakan dan mengusir mereka, serta memerintahkan untuk melaknat mereka di atas mimbar-mimbar kaum muslimin, menjauhkan semua golongan ahli bid'ah dan mengusir mereka dari negeri mereka, dan itu menjadi kebiasaan di dalam Islam'."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah Sang pengawal besar **Syabasya Abu Thahir** maula Syarafuddaulah.[950] Baha`uddaulah menggelarinya As-Sa'id. Ia banyak bersedekah dan memberi wakaf untuk hal-hal kebajikan. Di antaranya ia mewakafkan Dabaha[951] kepada Al Maratan. Desa ini banyak menghasilkan tanaman, buah-buahan dan produk lainnya. Ia juga membangun jembatan parit, Al Yasariyyah dan lain-lain. Ketika dikuburkan di pekuburan Imam Ahmad, ia berwasiat agar tidak dibuatkan bangunan pada kuburannya, namun mereka menyelisihinya, mereka malah membuat kubah di atas kuburannya. Setelah 70 tahun dari sejak meninggalnya, kubah itu jatuh. Banyak wanita yang sering berkumpul di dekat kuburannya sambil

---

[950] Lih. *Al Muntazham* (15/126), *Al Kamil* (9/304) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/243).

[951] *Dabaha* adalah sebuah desa di tepian Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/545).

meratap dan menangis. Lalu setelah mereka kembali, seorang wanita tua di antara mereka —yang merupakan penggagas mereka— bermimpi seakan-akan ada seorang Turki yang keluar dari kuburnya sambil membawa tusuk sanggul, lalu orang itu menghampirinya dan menghardiknya. Ternyata itu adalah sang pengawal As-Sa'id, maka ia pun tersadar dalam keadaan kaget.

TAHUN 409 HIJRIYAH

Pada hari Kamis, tanggal 17 Muharram[952], di kantor Khalifah, di acara dibacakan sebuah surat madzhab Ahlu Sunnah, yang di dalamnya dinyatakan, bahwa barangsiapa yang mengatakan bahwa Al Qur`an adalah makhluk, maka ia kafir dan darahnya halal.

Di pertengahan Jumadil Ula dari tahun ini, air laut yang asin meluap dan membanjiri Ubullah (Apologos), dan setelah dua hari masuk ke Bashrah.

Pada tahun ini Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India, kemudian berhadapan dengan raja diraja India, lalu pasukan pun bertempur dengan sengit. Setelah pasukan India kalah, maka kaum muslimin mengambil banyak harta dari mereka yang berupa permata, emas dan perak, serta 200 ekor gajah. Lalu mereka mengejar pasukan India yang melarikan diri, dan menghancurkan banyak kastil, kemudian

[952] *Al Muntazham* (15/128), *Al Kamil* (9/306-311) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 29-32).

kembali ke Ghaznah dalam keadaan menang dan mendapat pertolongan.

Pada tahun ini, Sulthanuddaulah mengangkat Dzu As-Sa'adatain Abu Ghalib Al Hasan bin Manshur sebagai menteri. Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Irak yang pergi haji karena rusaknya negeri dan gangguan orang-orang badui.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Raja` bin Isa bin Muhammad Abu Al Abbas Al Anshari,[953] penisbatan kepada sebuah desa di Mesir yang bernama Anshina. Ia datang ke Baghdad lalu menceritakan hadits di sana, dan para hafizh mendengarkan darinya. Ia seorang periwayat *tsiqah*, ahli fikih madzhab Maliki, adil, diterima dan diridhai para hakim, serta teguh menjalankan kewajiban. Kemudian ia kembali ke negerinya dan meninggal di tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun, semoga Allah merahmatinya.

2. Abdullah bin Muhammad bin Abu Ghallan Abu Ahmad, qadhi Al Ahwaz.[954] Ia seorang yang berharta banyak dan memiliki banyak karangan, di antaranya adalah kitab tentang mukjizat Nabi ﷺ, di dalamnya ia menghimpunkan seribu mukjizat. Ia termasuk pemuka para syaikh mu'tazilah. Ia wafat di tahun ini dalam usia 89 tahun.

---

[953] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/413), *Al Muntazham* (15/129) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 186).

[954] Lih. *Al Muntazham* (15/129), *Al Kamil* (9/311).

3. **Ali bin Nashr Abu Al Hasan, Muhadzdzabuddaulah,**[955] penguasa wilayah Al Bathihah. Ia mempunyai banyak kisah mulia, dan masyarakat sering meminta perlindungannya dalam kondisi-kondisi sulit, lalu ia melindungi mereka dan memperlakukan mereka dengan baik. Di antara peran terbesarnya dalam hal itu adalah sikap baiknya terhadap Amirul Mukminin Al Qadir Billah ketika ia meminta perlindungannya dan menetap di wilayahnya di Al Bathaih saat melarikan diri dari Ath-Tha`i' Lillah, lalu ia memberinya tempat tinggal dan memperlakukannya dengan baik. Ia terus melayaninya hingga memegang urusan kaum mukminin. Di sana ia telah memberikan bantuan yang sangat baik kepadanya, dan ia menjadi penguasa Al Bathaih selama 32 tahun beberapa bulan. Ia wafat di tahun ini dalam usia 70 tahun. Sebab kematiannya, karena ia terjatuh hingga lengannya patah lalu meninggal, semoga Allah merahmatinya.

4. **Abdul Ghani bin Sa'id bin Ali bin Sa'id bin Bisyr bin Marwan bin Abdul Aziz, Abu Muhammad Al Azdi**[956] **Al Mishri Al Hafizh,** ia seorang yang berilmu dalam bidang hadits dan ilmu hadits. Ia juga mempunyai banyak karangan yang masyhur di bidang ini.

---

955 Lih. *Al Muntazham* (15/129), *Al Kamil* (9/302) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/244).

956 Lih. *Tarikh Dimasyq* (10/410 manuskrip), *Al Muntazham* (15/130), *Wafayat Al A'yan* (3/223), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/268), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1047) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 188).

Abu Abdullah Ash-Shuri Al Hafizh berkata[957], "Kedua mataku tidak pernah melihat orang yang seperti dia dalam maknanya."

Ad-Daraquthni berkata[958], "Di Mesir aku tidak pernah melihat yang seperti pemuda ini yang bernama Abdul Ghani. Ia memiliki obor api, yang mana perihalnya membesar dan reputasinya meninggi."

Al Hafizh Abdul Ghani ini telah mengarang sebuah kitab yang menyebutkan kekeliruan-kekeliruan Al Hakim, lalu setelah Al Hakim mengkajinya. Ia kemudian membacakan di hadapan orang-orang, dan ia mengakui kelebihan Abdul Ghani dan berterima kasih kepadanya atas hal itu, serta ia kembali kepada yang benar yang disebutkan di dalam sanggahan terhadapnya itu, semoga Allah merahmati keduanya.

Al Hafizh Abdul Ghani lahir pada dua hari tersisa dari Dzulqa'dah tahun 332 Hijriyah, dan wafat pada bulan Shafar dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

5. Muhammad bin Amirul Mukminin Al Qadir Billah[959] yang berjulukan Abu Al Fadhl. Ayahnya telah menetapkannya sebagai raja muda (putera mahkota pewaris tahta) setelahnya. Uang pun telah dicetak dengan mencantumkan namanya, para khathib pun menyampaikan khutbah di atas mimbar-mimbar atas namanya, serta digelari Al Ghalib Billah, namun ia tidak ditakdirkan mewarisi kekuasaan itu. Ia wafat di tahun ini dalam usia 27 tahun.

---

957 Lih. *Al Muntazham* (15/130, namun dari perkataan Ath-Thuyuti, yaitu Abu Sa'd Ahmad bin Abdul Jabbar bin Ahmad), *Siyar A'lam An-Nubala`* (19/467) dan *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/627).

958 Lih. *Tarikh Dimasyq* (10/411 manuskrip) dan *Al Muntazham* (15/131).

959 Lih. *Al Muntazham* (15/131) dan *Al Kamil* (9/311).

6. **Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Yazid Abu Al Fath Al Bazzar**[960] **Ath-Tharasusi**, yang dikenal dengan nama Ibnu Al Bashri. Ia menyimak hadits dari banyak syaikh, dan Ash-Shuri mendengar darinya di Baitul Maqdis ketika ia tinggal di sana. Ia seorang yang *tsiqah* lagi amanah, semoga Allah merahmatinya dan juga merahmati kita semua dengan anugerah dan pemberian-Nya.

[960] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/415), *Tarikh Dimasyq* (14/772 manuskrip), *Al Muntazham* (15/132) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 209).

TAHUN 410 HIJRIYAH

Pada tahun ini[961] datang surat dari Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin yang menyebutkan wilayah India yang ditaklukkannya di tahun sebelumnya, dan bahwa ia memasuki sebuah kota yang di dalamnya terdapat seribu istana yang kokoh, seribu rumah patung, dan jumlah emas di dalam berhala hampir mencapai 100 ribu dinar, sementara jumlah patung perak lebih dari seribu patung. Mereka juga memiliki patung yang diagungkan, yang berdasarkan kejahilan mereka. Mereka menyatakan umurnya telah mencapai 300 ribu tahun. Para mujahid telah membakar kota ini, hingga tidak ada yang tersisa kecuali bekas-bekasnya. Jumlah yang tewas dari pasukan India mencapai 50 ribu orang, dan gajah sebanyak 356 ekor, serta jumlah harta yang diambil mencapai 20 juta dirham.

---

961 *Al Muntazham* (15/133, 134), *Al Kamil* (9/312, 313) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 33, 34).

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Al Qadir Billah duduk dan dibacakan penobatan Abdul Malik Abu Al Fawaris, serta digelari Qiwamuddaulah. Lalu disandangkan kepadanya pakaian kebesaran, dan diserahkan kepadanya kekuasaan Karman. Pada tahun ini, tidak seorang pun dari Irak yang pergi haji karena gangguan orang-orang badui di jalan-jalan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Al Ushaifir Al Muntafiqi**[962] yang suka memalak para haji.

2. **Ahmad bin Musa bin Mardawaih bin Furak, Abu Bakar Al Hafizh Al Ashbahani.**[963] Ia wafat pada bulan Ramadhan dari tahun ini.

3. **Hibatullah bin Salamah, Abu Al Qasim**[964] **Adh-Dharir Al Muqri` Al Mufassir.** Ia termasuk kalangan yang paling

---

[962] Lih. *Al Muntazham* (15/134), *Al Kamil* (9/313), dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-310 H (hlm. 34).

Yakni memungut bayaran dari mereka (para haji) agar ia tidak menyakiti mereka dan membiarkan mereka melanjutkan perjalanan.

[963] Lih. *Akhbar Ashbahan* (1/168), *Al Muntazham* (15/135), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/308), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1050), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 200), *Al Wafi bil Wafayat* (8/201) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Dawudi (1/93).

[964] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/70), *Al Muntazham* (15/138), *Mu'jam Al Udaba`* (19/275), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 215) dan *Ghayah An-Nihayah* (2/351).

berilmu di bidang tafsir dan paling hapal tafsir. Ia mempunyai halaqah di Masjid Al Manshur.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dengan sanadnya hingga kepadanya, ia berkata[965], "Kami mempunyai guru yang kami membacakan kepadanya, kemudian salah seorang sahabatnya meninggal, lalu ia bermimpi melihatnya, lantas ia berkata kepadanya, 'Apa yang Allah lakukan terhadapmu?' Ia menjawab, 'Dia mengampuniku'. Ia berkata, 'Lalu bagaimana perihalmu bersama Munkar dan Nakir?' Ia berkata, 'Mereka mendudukkanku dan menanyaiku, dan Allah mengilhamiku untuk mengatakan: 'Dengan hak Abu Bakar dan Umar, tinggalkanlah aku'. Lalu salah satunya berkata kepada yang lainnya, 'Ia telah bersumpah kepada kita dengan sesuatu yang besar, maka tinggalkanlah dia'. Lalu keduanya meninggalkanku lalu pergi'."

[965] Lih. *Al Muntazham* (15/138).

TAHUN 411 HIJRIYAH

Pada tahun ini[966] Al Hakim Al Ubaidi penguasa Mesir menghilang. Demikian itu terjadi pada malam Selasa, dua malam tersisa dari Syawwal, Al Hakim bin Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi sang penguasa Mesir menghilang maka kaum mukmin dan kaum muslimin pun bergembira. Hal itu karena ia seorang yang angkuh lagi keras kepala, serta syetan yang membangkang. Akan kami kemukakan sekilas sifat-sifatnya yang buruk dan kisah hidupnya yang terlaknat[967]:

Dia banyak bertingkah buruk dalam perbuatan dan perkataannya, jahat dalam mencapai apa yang diinginkannya yang berpangkal dari perasaannya yang terlaknat; karena ia ingin mengaku sebagai tuhan sebagaimana Fir'aun di masa Musa ﷺ.

---

[966] Lih. *Al Muntazham* (15/139-143), *Al Kamil* (9/314-322) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 237-244).

[967] Lih. *Wafayat Al A'yan* (5/292), *Siyar A'lam An-Nubala'* (15/173), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 283) dan *Al Ibar* (3/104).

Ia memerintahkan rakyatnya bila menyebutnya di dalam khutbah di atas mimbar, agar mereka berbaris sambil berdiri sebagai bentuk pengagungan dan penghormatan terhadap namanya, maka hal itu pun dilaksanakan di seluruh wilayah kekuasaannya hingga di kedua tanah suci. Sementara penduduk Mesir secara khusus, setelah berdiri mereka menyungkur sujud, bahkan karena sujudnya mereka, orang-orang yang sedang di pasar-pasar dan tempat-tempat gembalaan serta lainnya pun turut bersujud.

Pernah suatu ketika ia memerintahkan kedua ahli kitab (nashrani dan yahudi) agar memeluk Islam secara paksa, kemudian mengizinkan mereka kembali kepada agama mereka, menghancurkan gereja-gereja kemudian membangunnya kembali, menghancurkan qumamah kemudian membangunnya kembali, serta membangun madrasah-madrasah dan menempatkan para ahli fikih dan para syaikh di dalamnya kemudian membunuh mereka serta menghancurkannya.

Ia juga mengharuskan orang-orang agar menutup pasar di siang hari dan membukanya di malam hari, maka mereka pun melaksanakan perintah itu selama bertahun-tahun. Hingga suatu ketika ia melewati seorang tua yang sedang bekerja sebagai tukang kayu di siang hari, maka ia pun berhenti lalu berkata, "Bukankah aku telah melarang kalian melakukan ini?"

Orang tua itu menjawab, "Wahai tuanku. Adapun orang-orang begadang untuk menggantikan pencaharian mereka di siang hari, maka ini termasuk begadang itu."

Maka ia pun tersenyum lalu meninggalkannya. Setelah itu ia mengembalikan masyarakat kepada kondisi semula. Semua ini merupakan perubahan figur dan pilihan untuk meraih ketaatan umum, agar dengan itu ia bisa mencapai yang lebih tinggi dari itu. Ia melakukan

hisbah sendiri (semacam pengadilan yang bersifat umum, dan tugasnya lebih bersifat preventif dan perdamaian). Ia juga berkeliling ke pasar-pasar dengan mengendarai keledainya, dan ia memang hanya suka mengendarai keledai. Lalu bila ia mendapati seseorang berlaku curang dalam usahanya, ia memerintahkan budak hitamnya yang bersamanya yang bernama Mas'ud, agar melakukan tindakan hukuman keji secara terbuka. Ini sungguh perbuatan munkar lagi terlaknat, tidak pernah ada yang melakukan itu sebelumnya.

Ia juga melarang kaum wanita keluar dari rumah-rumah mereka, menebangi pohon-pohon anggur agar masyarakat tidak dapat membuat khamer, melarang mereka memasak mallow dan hal-hal lainnya. Sementara masyarakat umum jengkel terhadapnya dan membencinya. Mereka menuliskan dalam lembaran-lembaran kecaman mendalam terhadapnya dan para pendahulunya berserta isterinya dalam bentuk kisah-kisah. Bila ia membacanya maka semakin kasar tindakannya terhadap mereka, sampai-sampai penduduk Mesir membuatkan patung seorang wanita dari kertas lengkap dengan sepatu dan kainnya, sementara tangan kaki berisikan banyak tulisan kecaman dan kutukan serta penyelisihan terhadapnya.

Tatkala melihatnya, ia mengiranya seorang wanita, maka ia pun menghampirinya dan mengambil baki itu dari tangannya, lalu membacanya. Ketika ia melihat isinya, ia pun sangat marah. Lalu ia memerintahkan untuk membunuh wanita itu, namun ternyata itu hanyalah patung dari kertas, maka ia pun semakin marah. Ketika sampai ke Kairo, ia memerintahkan para budak Sudan agar pergi ke Mesir lalu membakarnya, serta merampas harta dan kaum wanitanya. Maka para budak itu pun melaksanakan perintah itu, namun mereka diperangi oleh penduduk Mesir dengan perlawanan yang sengit selama tiga hari. Api terus dikobarkan di banyak rumah dan banyak wanita yang

ditawan setiap hari, bahkan ia sendiri keluar, lalu berdiri di kejauhan sambil menangis dan berkata, "Siapa yang menyuruh para budak melakukan ini?"

Kemudian orang-orang berkumpul di masjid-masjid, lalu mereka mengangkat mushaf-mushaf dan memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dan memohon pertolongannya. Orang-orang Turki dan orang-orang Masyrik merasa kasian kepada mereka, maka mereka pun membela orang-orang itu, lalu bertempur bersama mereka melindungi kaum wanita dan rumah-rumah mereka.

Kondisi pun menjadi sangat mencekam, kemudian Al Hakim memisahkan kedua kelompok itu dan menahan para budak menyerang mereka. Ia mulai mereka-reka cerita, dan menyatakan bahwa para budak itu melakukan tindakan tersebut tanpa sepengetahuannya dan tanpa seizinnya, padahal sebenarnya dialah yang membekali mereka dengan senjata mendorong mereka untuk melakukan itu secara tersembunyi, semoga Allah melaknatnya. Tidak berapa lama sekitar sepertiga Mesir pun terbakar, dan sekitar setengahnya dirampas, serta banyak kaum wanita yang ditawan. Lalu dilakukan berbagai tindak kekejian terhadap para wanita itu, sampai-sampai di antara mereka ada yang bunuh diri karena takut cela dan malu. Kemudian sejumlah lelaki dari mereka membeli sebagian kaum wanita itu dari tangan para budak itu.

Ibnu Al Jauzi berkata[968], "Kemudian kelaliman Al Hakim semakin bertambah-tambah, bahkan disebutkan bahwa ia mengaku sebagai tuhan, lalu sejumlah orang jahil bila melihatnya mereka mengatakan, 'Wahai yang tunggal, wahai yang esa, wahai yang menghidupkan, wahai yang mematikan'."

---

[968] Lih. *Al Muntazham* (15/140).

Kisah Pembunuhan Al Hakim

Kejahatan Al Hakim telah mencederai banyak orang, sampai saudara perempuannya sendiri. Ia menuduh saudara perempuannya melakukan perbuatan keji dan melontarkan perkataan-perkataan keji terhadapnya, maka saudara perempuannya mendendamnya dan ingin membunuhnya. Kemudian ia menyurati pemuka para amir yang bernama Ibnu Dawwas, lalu ia bersepakat dengannya untuk membunuhnya, dan keduanya pun membuat rencana untuk itu. Setelah itu Ibnu Dawwas menyiapkan dua budak hitam di antara para budaknya yang gagah, lalu perempuan ini berkata kepada kedua budak itu, "Nanti pada malam giliran si fulanah, hendaklah kalian berada di gunung Al Muqaththam, karena pada malam itu Al Hakim akan berada di sana di malam hari untuk melihat bintang-bintang, dan ia hanya disertai seorang penuntun tunggangan dan seorang anak kecil, lalu hendaklah kalian berdua membunuhnya dan kedua orang yang bersamanya."

Kemudian kondisi pun terjadi demikian. Pada malam tersebut, Al Hakim berkata kepada ibunya, "Malam ini akan ada petaka besar bagiku, jika aku selamat dari itu maka aku akan berumur sekitar 80 tahun. Namun demikian, pindahkanlah penghasilan-penghasilanku kepadamu, karena yang paling aku khawatirkan terhadapmu adalah saudara perempuanku."

Setelah itu dipindahkanlah penghasilan-penghasilannya ke tempat ibunya, sedangkan ia memiliki peti-peti uang hampir sebanyak 300 ribu dinar dan permata-permata. Lalu ibunya berkata, "Wahai *maula* kami, janganlah engkau naik di malammu ini ke suatu tempat."

Ia memang mencintai ibunya, namun ia berkata, "Aku harus melakukannya."

Adalah kebiasaannya ia berkeliling di sekitar istana setiap malam. Pada malam itu pun ia berkeliling kemudian kembali ke istana, lalu tidur hingga mendekati sepertiga akhir malam, lantas ia bangun dan berkata, "Jika malam ini aku tidak naik, maka akan melayanglah nyawaku."

Ia pun menunggang kuda dan disertai seorang anak kecil, kemudian ia naik ke gunung Al Muqaththam, lalu ia dicegat oleh kedua budak tersebut, kemudian keduanya menurunkannya dari tunggangannya, memotong kedua tangan dan kakinya serta merobek perutnya. Setelah itu keduanya membawakannya kepada *maula* mereka, Ibnu Dawwas, kemudian ia membawakannya kepada saudara perempuannya, lalu ia menguburkannya di suatu tempat di kediamannya. Kemudian wanita ini memanggil para amir, para pembesar dan menteri yang mana sebelumnya ia telah diberitahu tentang rencana ini. Lalu sang menteri membaiat mereka untuk anaknya Al Hakim, yaitu Abu Al Hasan Ali, dan digelari Azh-Zhahir Li'izaz Dinillah, yang saat itu sedang berada di Damaskus.

Setelah itu wanita itu memanggilnya dan mengatakan kepada orang-orang, "Sesungguhnya Al Hakim telah mengatakan kepadaku, bahwa ia akan menghilang selama tujuh hari kemudian akan kembali."

Maka orang-orang pun tenang. Lalu wanita itu mengirim para penunggang kuda yang kemudian naik ke gunung dan kembali lagi serta mengatakan, "Kami meninggalkannya di tempat si fulan."

Lalu rombongan setelah mereka mengatakan, "Kami meninggalkannya di tempat anu."

Hingga orang-orang pun tenang. Kemudian anak saudaranya datang dari Tinnis dengan membawa satu juta dinar dan dua juta dirham. Setelah ia sampai, wanita itu memakaikan kepadanya mahkota

Al Mu'iz, kakek ayahnya, dan pakaian kebesaran, lalu mendudukkannya di atas singgasana, lantas para amir dan para pemimpin pun membaiatnya. Lalu ia memberikan banyak harta kepada mereka. Wanita itu pun memakaikan pakaian kebesaran yang sangat indah kepada Ibnu Dawwas, lalu ia melangsungkan acara bela sungkawa terhadap saudaranya, Al Hakim, selama 3 hari. Kemudian ia mengirim sekelompok prajurit kepada Ibnu Dawwas untuk menjaganya dengan pedang-pedang mereka dan melayaninya, lalu pada suatu hari wanita itu memerintahkan mereka agar mengatakan kepadanya, "Engkaulah yang telah membunuh maula kami."

Setelah itu mereka dianjurkan agar menyerangnya dengan pedang. Maka mereka pun melaksanakan itu. Kemudian wanita itu pun membunuh setiap orang yang mengetahui rahasianya dalam membunuh saudaranya, akibatnya popularitas pun menanjak dan wibawanya menguat, serta pemerintahannya menjadi kokoh. Umur Al Hakim ketika ia dibunuh adalah 37 tahun, dan masa kekuasaannya selama 25 tahun, semoga Allah melaknatnya.

TAHUN 412 HIJRIYAH

Pada tahun ini[969] Al Qadhi Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad As-Samani menjabat Hisbah dan divisi perwarisan di Baghdad, dan disandangkan kepadanya pakaian hitam.

Pada tahun ini sejumlah kaum muslimin mengatakan kepada penguasa agung Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin, "Engkau penguasa terbesar di bumi, dan setiap tahun engkau menaklukkan sejumlah wilayah kafir. Jalur perjalanan haji ini telah fakum selama bertahun-tahun, maka penaklukkannya adalah lebih wajib atasmu daripada yang lainnya."

Ia kemudian menemui qadhinya para qadhi, Abu Muhammad An-Nashihi, agar menjadi amirul hajj di tahun ini. Bersamanya ia mengirim 30 ribu dinar untuk orang-orang badui, selain juga sedekah-sedekah yang disiapkannya untuk warga di sekitar kedua tanah suci. Lalu orang-orang pun berangkat menyertainya. Sesampainya mereka di

[969] Lih. *Al Muntazham* (15/145, 146), *Al Kamil* (9/323-326) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 245, 246).

Faid[970], mereka dicegat oleh orang-orang badui, lalu Al Qadhi Abu Muhammad An-Nashihi mengajak mereka berdamai dengan menyerahkan 5 ribu dinar, namun mereka menolak. Sementara pembesar mereka, yaitu Jamaz bin Adi, berambisi menangkap para jamaah haji, kemudian ia menunggang kudanya, lalu berkeliling satu putaran memotivasi para syetan badui yang bersamanya. Namun seorang budak dari penduduk Samarqand maju mendekatinya lalu memanahnya dan tepat mengenai jantungnya hingga ia pun jatuh terkapar dan langsung mati, maka orang-orang badui pun melarikan diri. Setelah itu jamaah haji menempuh perjalanan mereka, lalu melaksanakan haji dan kembali dengan selamat dan aman.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Ismail bin Hafsh, Abu Sa'd Al Malini Ash-Shufi.[971] Malin adalah salah satu desa Hurat. Ia termasuk kalangan hafizh yang banyak meriwayatkan dan banyak berpetualang ke berbagai pelosok dalam mencari hadits. Ia juga banyak menulis, dan ia seorang periwayat *tsiqah*, *shaduq* lagi shalih. Ia meninggal di Mesir pada bulan Syawwal dari tahun ini.

---

[970] Faid adalah sebuah negeri kecil di setengah perjalanan ke Mekkah dari Kufah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/927).

[971] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/371), *Tarikh Dimasyq* (5/192), *Al Muntazham* (15/146), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/301), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 292), *Al Wafi bil Wafayat* (7/330) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/59).

2. Al Hasan bin Al Husain bin Muhammad bin Al Husain bin Ramin Al Qadhi, Abu Muhammad Al Istirabadzi.[972] Ia tinggal di Baghdad dan menceritakan hadits di sana dari Al Ismaili dan lainnya. Ia termasuk pembesar ulama Syafi'i, dan ia seorang yang berbudi luhur lagi shalih, semoga Allah merahmatinya.

3. Al Hasan bin Manshur, Abu Ghalib,[973] sang menteri yang bergelar Dzu As-Sa'adatain. Ia lahir di Siraf pada tahun 352 Hijriyah, lalu kondisinya berubah hingga menjadi menteri di Baghdad. Kemudian ia dibunuh dan anaknya didenda sebesar 80 ribu dinar.

4. Al Husain bin Umar, Abu Abdullah Al Ghazzal.[974] Ia menyimak hadits dari An-Najjad, Al Khuldi, Ibnu As-Sammak dan lain-lain. Al Khathib berkata[975], "Aku menulis hadits darinya. Ia seorang syaikh yang tsiqah lagi shalih, serta banyak menangis saat berdzikir."

5. Muhammad bin Umar, Abu Bakar Al Anbari Asy-Sya'ir.[976] Ia seorang sastrawan yang handal dan syairnya bagus.

---

[972] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/300), *Tarikh Dimasyq* (13/78), *Al Muntazham* (15/146), *Al Wafi bil Wafayat* (11/426) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/304).

[973] Lih. *Al Muntazham* (15/147), *Al Kamil* (9/323), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 296) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/276).

[974] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/82), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/265) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 296).

[975] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/83).

[976] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/36) dan *Al Muntazham* (15/148).

Ibnu Al Jauzi berkata[977], "Ia menganut faham sufi, kemudian keluar dari lingkungan mereka dan mencela mereka dengan sajak-sajak yang disebutkan di dalam *Talbis Iblis.*"

Ia wafat pada hari Kamis, tanggal 12 Jumadil Ula dari tahun ini.

6. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Razzaq bin Abdullah bin Yazid bin Khalid, Abu Al Hasan Al Bazzaz,[978] yang dikenal dengan Ibnu Razqawaih.

Al Khathib berkata[979], "Dialah syaikh pertama yang aku menulis hadits darinya pada tahun 403 Hijriyah. Ia menyebutkan bahwa ia telah belajar Al Qur`an dan belajar fikih madzhab Syafi'i. Ia seorang yang *tsiqah* lagi *shaduq*, banyak mendengar dan menulis, berakidah baik, bermadzhab baik, mendawamkan tilawah Al Qur`an, dan tegas terhadap para ahli bid'ah. Selama beberapa tahun ia mengkaji hadits, dan mengatakan, "Aku tidak menyukai dunia kecuali untuk berdzikir kepada Allah, membaca Al Qur`an dan membacakan hadits kepada kalian."

Sebagian amir mengirimkan emas kepada para ulama, lalu mereka semua menerima kecuali dia, karena ia tidak mau menerima sedikit pun. Ia wafat pada hari Senin, tanggal 16 Jumadil Ula dari tahun ini, dalam usia 87 tahun, dan dikuburkan di dekat sebuah pekuburan yang dikenal dengan Al Karkhi, semoga Allah merahmatinya.

---

[977] Lih. *Al Muntazham* (15/148) dan *Talbis Iblis* (hlm. 363).

[978] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/351), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/258), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1052), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 301) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/60).

[979] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/352).

7. Abu Abdurrahman As-Sulami, Muhammad bin Al Husain bin Muhammad bin Musa An-Naisaburi.[980] Ia meriwayatkan dari Al Ashamm dan lainnya. Banyak syaikh Baghdad yang meriwayatkan darinya, seperti Al Azhari, Al Usyari dan lain-lain. Al Baihaqi dan lainnya juga meriwayatkan darinya.

Ibnu Al Jauzi berkata[981], "Ia mempunyai perhatian yang besar terhadap berita-berita tentang faham sufi, lalu mengarang sebuah tafsir untuk mereka, sunan dan sejarah. Juga menghimpun nama-nama para syaikh, biographi dan bab-bab. Ia mempunyai sebuah pemukiman yang terkenal di Naisabur, di sana banyak kaum sufi dan di sanalah kuburannya."

Kemudian ia menyebutkan komentar orang-orang yang men-*dha'if*-kannya dalam riwayat, yang mana ia menuturkan dari Al Khathib, dari Muhammad bin Yusuf Al Qaththan, bahwa ia berkata, "Ia tidak *tsiqah*, dan ia tidak banyak mendengar dari Al Ashamm. Setelah Al Hakim meninggal, ia meriwayatkan banyak hal darinya. Ia juga memalsukan sejumlah hadits tentang sufisme."

Ibnu Al Jauzi berkata[982], "Ia wafat pada hari ketiga Sya'ban dari tahun ini."

8. Abu Ali, Al Hasan bin Ali Ad-Daqqaq An-Naisaburi.[983] Ia biasa memberi ceramah dan mengulas berbagai hal

---

[980] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/248), *Al Muntazham* (15/150), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/247), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 304), *Al Wafi bil Wafayat* (2/380) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/143).

[981] Lih. *Al Muntazham* (15/151).

[982] *Ibid.*

dan pengetahuan. Di antara ucapannya[984]: "Barangsiapa merendahkan hati terhadap seseorang karena dunianya, maka hilanglah darinya sepertiga agamanya, karena ia telah tunduk kepadanya dengan lisan dan anggota tubuhnya. Dan bila ia tunduk kepadanya dengan hatinya, maka sirnalah seluruh agamanya."

Tentang firman Allah,[985] فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ *"karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu"* (Qs. Al Baqarah [2]: 152), ia berkata, "Maksudnya adalah, ingatlah kepada-Ku ketika kalian masih hidup, niscaya Aku ingat kepada kalian setelah kalian di bawah tanah."

Ia juga mengatakan, "Petaka yang besar adalah yang engkau inginkan tapi ia tidak menginginkan, dan ia mendekat lalu dihalau di kejauhan."

Berkenaan dengan firman Allah, وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَى عَلَى يُوسُفَ *"Dan Yakub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, 'Aduhai duka citaku terhadap Yusuf'."* (Qs. Yuusuf [12]: 84), ia bersenandung:

جُنَّا بِلَيْلَى وَهِيَ جُنَّتْ بِغَيْرِنَا وَأُخْرَى بِنَا مَجْنُونَةٌ لاَ نُرِيدُهَا

"Kami menggila karena Laila, sedangkan ia menggila karena orang lain. Sementara wanita lain menggila karena kami namun kami tidak menginginkannya."

---

[983] Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 226), *Al Muntazham* (15/151), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 140) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/329).

[984] Lih. *Al Muntazham* (15/151, 152).

[985] *Ibid.*

Berkenaan dengan sabda Nabi ﷺ,[986] حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ "*Surga itu diliputi oleh hal-hal yang tidak disukai*", ia berkata, "Jika makhluk tidak dapat mencapainya kecuali dengan mengemban berbagai kesulitan, bagaimana pula dugaanmu tentang orang yang tidak tergelincir?"

**9. Shari' Ad-Dala` Asy-Sya'ir Abu Al Hasan, Ali bin Abdul Wahid,**[987] ahli fikih Baghdad, dan penyair handal, yang dikenal dengan Shari' Ad-Dala`, yang dibunuh oleh Al Ghawasyi Dzu Ar-Raqa'atain. Ia mempunyai sajak gurauan yang menandingi sajak Abu Bakar bin Duraid. Ia datang ke Mesir pada tahun 412 Hijriyah, lalu di sana ia memuji-muji khalifahnya, Azh-Zhahir Li I'zaz Dinillah bin Al Hakam. Ia wafat di sana pada bulan Rajab dari tahun ini, semoga Allah memaafkannya.

---

[986] HR. Muslim (2822).

[987] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/383), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar*, 2/152), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/324), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 308) dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/61).

TAHUN 413 HIJRIYAH

Pada tahun ini[988] terjadi suatu kejadian aneh dan musibah besar, yaitu bahwa seorang lelaki dari Mesir dari kalangan pengikut Al Hakim bersepakat dengan sejumlah jamaah haji Mesir untuk melakukan suatu tindakan buruk, yaitu pada hari Jum'at, bertepatan pada hari nafar awal. Lelaki ini thawaf di Ka'bah. Ketika ia sampai ke Hajar Aswad, ia menciumnya, lalu memukulnya dengan pisau yang dibawanya sebanyak tiga kali pukulan berturut-turut, dan ia mengatakan, "Sampai kapan disembahnya batu ini? Tidak Muhammad dan tidak pula Ali melarangku melakukan apa yang aku perbuat ini. Sesungguhnya hari ini aku akan menghancurkan Ka'bah ini."

Lalu ia gemetaran, sehingga banyak orang menghindari dari dirinya dan menjauhinya. Itu karena lelaki itu bertubuh tinggi besar, berkulit merah, berambut pirang, sementara di pintu masjid ada

---

988 Lih. *Al Muntazham* (15/153, 154), *Al Kamil* (9/329) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 247-249).

sejumlah penunggang kuda tengah berhenti untuk melindunginya dari orang yang hendak melakukan tindakan buruk terhadapnya. Setelah itu seorang lelaki dari Yaman maju sambil membawa belati, kemudian menusuknya, maka banyak orang yang mengikutinya, lalu mereka membunuhnya dengan memotong-motong tubuhnya dan membakarnya. Selanjutnya mereka mengejar kawan-kawan lelaki ini, maka banyak dari mereka yang terbunuh. Lalu penduduk Makkah merampas tunggangan orang-orang Mesir, dan perampasan ini juga merambah kepada selain mereka.

Setelah itu disampaikan khutbah yang agung dan terjadi fitnah yang sangat besar, kemudian kondisi kembali mereda setelah dikejarnya orang-orang yang condong kepada pengingkaran di tempat paling mulia itu. Hanya saja, dari Hajar Aswad itu ada tiga goresan yang rontok sebesar kuku, dan di bawahnya tampak coklat kekuningan yang berupa butiran seperti bunga candu. Kemudian rontokan itu diambil oleh Bani Syaibah, lalu mereka mencampurnya dengan misik dan perekat, lantas bekas-bekas goresan yang tampak itu mereka tambal dengan adonan itu, sehingga Hajar Aswad pun merekat dan terus berlanjut seperti sekarang. Itu cukup jelas bagi yang memperhatikannya.

Pada tahun ini dibukanya balai kesehatan yang dibangun oleh sang menteri Muayyidul Mulk Abu Ali Al Hasan Ar-Rukhkhaji, menterinya Syaraful Mulk di Wasith. Lalu di sana ditempatkan tanki, minuman, obat-obatan dan lain-lain yang diperlukan. *Wallahu a'lam.* Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Dialah sebaik-baik pelindung.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Ibnu Al Bawwab sang juru tulis, Ali bin Hilal, Abu Al Hasan bin Al Bawwab,**[989] pencetus bentuk tulisan (khath) yang dinisbatkan kepadanya. Ia menyertai Abu Al Husain bin Sam'un Al Wa'izh, ia memberikan wejangan di Masjid Madinah. Lebih dari satu orang memuji Ibnu Al Bawwab karena agamanya. Sementara bentuk tulisannya dan caranya lebih masyhur daripada yang dikenal. Bentuk tulisannya lebih jelas kearaban daripada bentuk tulisan Abu Ali bin Muqlah. Setelahnya tidak ada lagi yang lebih pandai menulis daripadanya. Kini, orang-orang di seluruh wilayah mengikuti caranya, kecuali sedikit.

Ibnu Al Jauzi berkata[990], "Ia wafat pada hari Sabtu, hari kedua Jumadil Akhirah dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan Bab Harb."

Sebagian ulama mengemukakan ungkapan kedukaan terhadapnya, di antaranya:

فَلِلْقُلُوبِ الَّتِي أَبْهَجْتَهَا حَزَنٌ وَلِلْعُيُونِ الَّتِي أَقْرَرْتَهَا سَهَرُ

فَمَا لِعَيْشٍ وَقَدْ وَدَّعْتَهُ أَرَجٌ وَمَا لِلَيْلٍ وَقَدْ فَارَقْتَهُ سَحَرُ

"Hati yang engkau gembirakan itu mempunyai kesedihan,

mata yang engkau senangkan itu tidak bisa tidur.

Apalah hidup bila kau telah membiarkannya membusuk,

Apalah pula malam bila kau telah membiarkannya memasuki pagi."

---

989 Lih. *Al Muntazham* (15/155), *Mu'jam Al Udaba'* (15/120), *Al Kamil* (9/324), *Wafayat Al A'yan* (3/342), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/315) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 326).

990 Lih. *Al Muntazham* (15/155, 156).

Ibnu Khallikan berkata,[991] "Ia juga disebut Ibnu As-Satri (anak sang penutup), karena ayahnya biasa menutupi pintu. Ia juga disebut Ibnu Al Bawwab (anaknya sang penjaga pintu)."

Ia belajar seni tulisan dari Abu Abdullah Muhammad bin Asad bin Ali bin Sa'id Al Bazzar. Ibnu Asad ini menyimak hadits dari An-Najjad dan lainnya. Ia wafat pada tahun 410 Hijriyah. Sedangkan Ibnu Al Bawwab wafat pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini. Ada juga yang mengatakan, tahun 423 Hijriyah. Sebagian mereka mengungkapkan kedukaan terhadapnya.

اسْتَشْعَرَ الْكُتَّابُ فَقْدَكَ سَالِفًا وَقَضَتْ بِصِحَّةِ ذَلِكَ الْأَيَّامُ

فَلِذَاكَ سُوِّدَتِ الدَّوِيُّ كَآبَةً أَسَفًا عَلَيْكَ وَشُقَّتِ الْأَقْلَامُ

"Para penulis merasakan kehilanganmu terlalu cepat,

dan itu berlangsung hingga berhari-hari.

Karena itu tulisan pun dihitamkan oleh kedukaan,

karena kasian kepadamu dan pena pun menjadi macet."

Kemudian Ibnu Khallikan menyebutkan[992] orang yang pertama kali menuliskan dengan bahasa Arab. Ada yang berpendapat, Ismail ﷺ. Ada juga yang mengatakan, bahwa yang pertama kali menulis dengan bahasa Arab dari Quraisy adalah Harb bin Umayyah bin Abdu Syams, ia mempelajarinya dari negeri Al Hirah, dari seorang lelaki yang bernama Aslam bin Sidrah. Lalu ia ditanya dari mana ia mendapatkannya? Maka ia menjawab, "Dari pembuatnya, yaitu seorang lelaki yang bernama

---

991 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/342, 343).

992 *Wafayat Al A'yan* (3/344).

Muramir bin Murrah." Yaitu seorang lelaki dari penduduk Al Anbar. Maka asal tulisan Arab dari Al Anbar.

Al Haitsam bin Adi berkata, "Himyar mempunyai sebuah bentuk tulisan yang mereka sebut *Al Musnad*, yaitu huruf-huruf yang bersambung dan tidak terpisah. Tapi mereka melarang masyarakat umum mempelajarinya."

Semua bentuk tulisan manusia ada dua belas macam, yaitu: Arab, Himyari, Yunani, Farisi, Suryani, Ibrani, Romawi, Qibthi, Barbari, Hindi, Andalusi dan Cina. Banyak dari itu yang telah hilang sehingga hanya sedikit orang yang banyak mengetahui tentang itu.

2. Ali bin Isa bin Sulaiman bin Muhammad bin Aban, Abu Al Hasan Al Farisi,[993] yang dikenal dengan As-Syakkari, sang penyair. Ia hafal Al Qur`an dan mengenal banyak *qira`ah*. Ia menyertai Al Qadhi Abu Bakar Al Baqillani, dan kebanyakan syairnya dalam memuji para sahabat dan mencela kaum rafidhah. Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan terkenal Al Karkhi. Ia mewasiatkan agar pada kuburannya dituliskan bait-bait syair yang dibuatnya.

3. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Manshur, Abu Ja'far, Al Bayyi'[994], yang dikenal dengan Al Atiqi.

---

[993] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/17), *Al Muntazham* (15/156), *Al Kamil* (9/329), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar* (2/154) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 325).

[994] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/379), *Al Ansab* (4/156), *Al Muntazham* (15/156), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/602) dan *Al Wafi bil Wafayat* (7/358).

Ia lahir pada tahun 331 Hijriyah, lalu tinggal di Tharasus selama beberapa waktu. Di sana dan di tempat lainnya ia menyimak hadits, lalu ia menceritakan sedikit, semoga Allah merahmatinya.

4. Muhammad bin Muhammad bin An-Nu'man, Abu Abdullah, yang dikenal dengan Ibnu Al Mu'allim,[995] syaikhnya kaum imamiyah rafidhah, pengayom mereka dan pelindung perbendaharaan mereka. Ia seorang yang berwibawa di hadapan sejumlah penguasa karena kecenderungan mereka kepada syi'ah. Majelisnya dihadiri oleh banyak ulama dari berbagai pelosok. Di antara muridnya adalah Asy-Syarif Al Murtadha, ia mengemukakan syair kedukaan setelah kematiannya di bulan Ramadhan dari tahun ini.

[995] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/231), *Al Muntazham* (15/157), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/344), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 332), *Al Ibar* (3/114) dan *Al Wafi bil Wafayat* (1/116).

TAHUN 414 HIJRIYAH

Pada tahun ini[996] sang penguasa Musyarrifuddaulah datang ke Baghdad. Lalu Khalifah keluar mengendarai kuda gagah untuk menyambutnya, disertai dengan para amir, para qadhi, para ahli fikih, para menteri dan para pemimpin. Setelah Musyarrifuddaulah berhadapan dengannya, ia mencium tanah di hadapan Khalifah beberapa kali, sementara pasukannya berdiri dengan tombaknya, dan masyarakat umum di kedua sisi. Kemudian Khalifah mengirim para utusan kepadanya untuk menyampaikan salam, dan itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang.

Pada tahun ini datang surat dari Yaminuddaulah bin Subuktikin kepada Khalifah. Di dalamnya ia menyampaikan bahwa ia telah memasuki wilayah India dan menaklukkan banyak negeri, membunuh banyak orang dari mereka, dan berdamai dengan sebagian penguasa mereka. Ia juga mengirimkan berbagai hadiah berharga kepadanya,

---

[996] Lih. *Al Muntazham* (15/158, 159), *Al Kamil* (9/330-334) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 250-252).

termasuk di antaranya berupa sejumlah gajah, dan seekor burung seperti burung tekukur, yang mana bila burung itu diletakkan pada meja makan yang di situ terdapat racun, maka kedua matanya meneteskan air mata dan mengalirkan air darinya, lantas membeku, kemudian dikorek dan diambil. Bisa juga digunakan mengobati luka yang menganga hingga merapatkannya kembali, dan sebagainya.

Pada tahun ini penduduk Irak melaksanakan haji, akan tetapi mereka kembali melalui jalur Syam, karena mereka membutuhkan itu. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Hasan bin Al Fadhl bin Sahlan, Abu Muhammad Ar-Ramahurmuzi,[997] menterinya Sulthanuddaulah. Dialah yang membangun pagar-pagar yang mengitari Masyhad Al Husain. Ia terbunuh pada bulan Sya'ban dari tahun ini.

2. Al Husain bin Muhammad bin Abdullah, Abu Abdullah Al Kasyfuli Ath-Thabari,[998] ahli fikih syafi'i. Ia belajar fikih kepada Abu Al Qasim Ad-Daraqki. Ia seorang yang faham, berbudi, shalih lagi zuhud. Dialah yang mengajar setelah Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini di masjidnya, yaitu Masjid Abdullah bin Al Mubarak

---

997 Lih. *Al Muntazham* (15/159), *Al Kamil* (9/318), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 340) dan *Nihayat Al Arabb* (26/247).

998 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/105), *Al Ansab* (5/74), *Al Muntazham* (15/160), *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/372).

di Qathi'ah Ar-Rabi'.[999] Para penuntut ilmu sangat dihormati di hadapannya, sebagian mereka mengadukan kebutuhan kepadanya, karena berhentinya pengiriman nafkah dari ayahnya kepadanya. Kemudian ia mengandeng tangannya, lalu dibawa ke salah seorang saudagar di Qathi'ah Ar-Rabi', lantas meminjamkan untuknya sebanyak 50 dinar, maka sang saudagar itu berkata, "Hingga engkau memakan sesuatu." Lalu ia menghamparkan tikar, kemudian mereka pun makan, lantas sang saudagar berkata, "Wahai budak, bawakan uangnya."

Setelah itu budak perempuannya membawakan uangnya, lalu ditimbanglah sebanyak 50 dinar, kemudian menyerahkannya kepada Syaikh. Setelah keduanya berdiri, ternyata wajah si pengkaji fikih itu berubah, maka Al Kasyfuli berkata, "Ada apa denganmu?" Ia menjawab, "Wahai tuanku, hatiku merasa tenteram karena kecintaan terhadap budak perempuan itu." Maka Syaikh pun kembali kepada sang saudagar, lalu berkata, "Kami mendapati fitnah lainnya." Saudagar berkata, "Apa itu?" Ia berkata, "Sesungguhnya si pengkaji fikih ini menyukai budak perempuan itu." Maka sang saudagar pun memerintahkan agar budak perempuan itu keluar, lalu menyerahkannya kepadanya, dan berkata, "Mungkin di hatinya juga terbersit seperti yang terbersit di benaknya terhadapnya."

Tak berapa lama, datanglah kiriman nafkah dari ayahnya sebanyak 600 dinar, lalu ia pun melunasi harga budak perempuan itu dan utangnya kepada sang saudagar, dan itu pun dilakukan dengan

---

[999] Qathi'ah Ar-Rabi' dinisbatkan kepada Ar-Rabi' bin Yunus, pengawal Al Manshur dan pengawalnya. Letaknya di sebuah desa yang bernama Bayawari dari wilayah Baduraya. Baduraya adalah Thussuj dari kawasan Al Astan di sisi barat Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/142, 1/460) dan *Al Qamus Al Muhith* (entri: ط س ج).

perantaraan Syaikh. Syaikh ini wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan Bab Harb.

3. Ali bin Abdullah bin Jahdham, Abu Al Hasan Ash-Shufi Al Makki,[1000] pengarang *Bahjah Al Asyrar*, syaikhnya para sufi di Makkah, dan di sanalah ia meninggal.

Ibnu Al Jauzi berkata[1001], "Mereka menyebutkan bahwa ia pendusta, dan ada juga yang mengatakan, bahwa dialah yang memalsukan hadits tentang shalat Raghaib."[1002]

4. Al Qasim bin Ja'far bin Abdul Wahid, Abu Umar Al Hasyimi Al Bashri,[1003] qadhi Bashrah. Ia menyimak hadits dari banyak orang, dan ia seorang periwayat *tsiqah* lagi amanah. Dialah yang meriwayatkan *Sunan Abi Daud* dari Ali Al-Lu`lu`. Ia wafat di tahun ini, dalam usia lebih dari 90 tahun, semoga Allah merahmatinya.

[1000] Lih. *Tarikh Dimasyq* (12/440 manuskrip), *Al Muntazham* (15/161), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/275), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 350) dan *Lisan Al Mizan* (4/238).

[1001] Lih. *Al Muntazham* (15/161).

[1002] Lih. *Al Maudzhu'at* karya Ibnu Al Jauzi (2/124-126).

[1003] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/451), *Al Muntazham* (15/161), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/225), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 356) dan *Al Ibar* (3/117).

5. **Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan bin Yahya bin Abdul Jabbar, Abu Al Faraj Al Qadhi Asy-Syafi'i,**[1004] dan dikenal dengan Ibnu Sumaikah. Ia meriwayatkan hadits dari An-Najjaj dan lainnya, dan ia seorang periwayat *tsiqah*. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dan dikuburkan di pekuburan Bab Harb.

6. **Muhammad bin Ahmad, Abu Ja'far An-Nasafi,**[1005] seorang ulama hanafi di masanya, dan ia mempunyai suatu pandangan tentang perbedaan pendapat. Ia seorang yang fakir lagi zuhud. Pada suatu malam ia bermalam dalam kegelisahan karena kefakiran dan kebutuhan yang dihadapinya, kemudian terfikirkan oleh suatu cabang permasalahan yang terasa rumit baginya, maka ia pun menjadi terbuka, lalu berdiri dengan gembira dan mengatakan, "Dimana para raja dan anak-anak para raja?" Kemudian istrinya menanyakan tentang beritanya, lalu diberikan kepadanya tentang apa yang dialaminya, maka wanita itu pun terkejut terhadap perihalnya, semoga Allah merahmatinya. Ia wafat pada bulan Sya'bah dari tahun ini.

7. **Hilal bin Muhammad bin Ja'far bin Sa'dan, Abu Al Fath Al Haffaz.**[1006] Ia menyimak hadits dari Ismail Ash-Shaffar, An-Najjad, Ibnu As-Sammak dan Ibnu Ash-Shawwaf. Ia seorang periwayat *tsiqah*. Ia wafat pada bulan Shafar dari tahun ini, dalam usia

---

[1004] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/289), *Al Muntazham* (15/161) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 357).

[1005] Lih. *Al Muntazham* (15/162) dan *Al Kamil* (9/334).

[1006] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/75), *Al Muntazham* (15/162), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/293) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 361).

92 tahun, semoga Allah merahmatinya dan kita semua dengan anugerah-Nya.

TAHUN 415 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1007] menteri Maghribi memerintahkan sejumlah orang Turki, Arab keturunan[1008], Asy-Syarif Al Murtadha, penegak disiplin Abu Al Hasan Az-Zainabi, qadhinya para qadhi Abu Al Hasan bin Abu Asy-Syawarib dan para saksi, agar hadir untuk memperbaharui baiat kepada Musyarrafuddaulah. Ketika sampai berita itu kepada Khalifah, ia mengira bahwa baiat ini untuk niat yang buruk terhadapnya, maka ia pun mengirim utusan kepada qadhi dan para petinggi, untuk melarang mereka hadir. Maka terjadilah ketegangan antara Khalifah dan Musyarrafuddaulah, kemudian keduanya berdamai dan saling memaklumi, lalu baiat pun diperbaharui untuk masing-masing dari keduanya.

[1007] Lih. *Al Muntazham* (15/163, 164), *Al Kamil* (9/335-341) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H, hlm. 253, 254).

[1008] *Al Muwallad* adalah orang Arab yang tidak murni (peranakan). Lih. *Taj Al Arus* (entri: و ل د).

Pada tahun ini tidak seorang pun dari rombongan haji Khurasan yang pergi haji, sementara sebagian amir dari pihak Mahmud bin Subuktikin turut menghadiri musim haji di tahun ini. Kemudian penguasa Mesir mengirimkan pakaian kebesaran kepadanya agar dibawakan kepada Sultan Mahmud Subuktikin. Setelah ia kembali dengan membawanya kepada ustadznya, Sultan Mahmud, ia mengirimkannya ke Baghdad, lalu dibakar di Bab An-Nubi milik Khalifah Al Qadir Billah Al Abbasi, semoga Allah merahmatinya dan memberinya ganjaran yang baik atas tujuannya dan kisah hidupnya yang baik.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Umar bin Al Hasan bin Ubaid bin Amr bin Khalid bin Ar-Rufail,[1009] Abu Al Faraj Al Mu'addal yang dikenal dengan Ibnu Al Muslimah. Ia lahir pada tahun 337 Hijriyah. Ia menyimak hadits dari ayahnya, Ahmad bin Kamil, An-Najjad Al Khuthabi, Da'laj bin Ahmad dan lain-lain. Ia seorang periwayat *tsiqah*, tinggal di bagian Timur Baghdad. Ia memberikan dikte di permulaan setiap tahun pada suatu majelis pada bulan Muharram. Ia seorang yang cerdas dan berbudi, dan banyak berbuat kebajikan. Rumahnya merupakan tempat berkumpulnya para ahli ilmu. Ia belajar fikih kepada Abu Bakar Ar-Razi, dan ia berpuasa sepanjang masa. Setiap hari ia membaca sepertujuh Mushaf, dan mengulanginya di dalam tahajjudnya. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini.

[1009] Lih. *Tarikh Baghdad* (5/67), *Al Muntazham* (15/164), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/341), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 370) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (1/296).

2. **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Al Qasim bin Ismail bin Muhammad bin Ismail Ibnu Sa'id bin Aban Adh-Dhabbi, Abu Al Hasan Al Mahamili,**[1010] penisbatan kepada *bai' al mahamili.* Ia belajar fikih kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, dan ia pandai dalam bidang fikih, sampai-sampai Syaikh Abu Hamid mengatakan, "Ia lebih hafal fikih daripada aku."

Ia mempunyai banyak karangan terkenal, di antaranya: *Al-Lubab, Al Ausath* dan *Al Muqni'.* Ia juga mempunyai karangan tentang perbedaan pendapat, serta memberikan komentar terhadap Syaikh Abu Hamid dengan komentar yang banyak. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Khallikan.[1011]

Ia lahir pada tahun 368 Hijriyah, dan wafat pada hari Rabu, sembilan hari tersisa dari Rabi'ul Akhir dari tahun ini, dalam usia masih muda, semoga Allah merahmatinya.

3. **Sulthanuddaulah bin Baha`uddaulah.**[1012] Ia wafat di Syhiraz, dalam usia 32 tahun 5 bulan.

4. **Ubaidullah bin Abdullah bin Al Husain, Abu Al Qasim Al Khaffaf**[1013] yang dikenal dengan Ibnu An-Naqib. Ia

---

[1010] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/372), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 129), *Al Muntazham* (15/165), *Wafayat Al A'yan* (1/74), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/453), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 366), *Mir`at Al Jinan* (3/29) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/48).

[1011] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/75).

[1012] Lih. *Al Muntazham* (15/165), *Al Kamil* (9/337), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/345) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/261).

termasuk kalangan imam As-Sunnah, dan ketika sampai kepadanya berita kematian Ibnu Al Mu'allim. Ia duduk untuk pengucapan selamat, dan ia mengatakan, "Aku tidak peduli di waktu kapan pun aku meninggal setelah aku menyaksikan kematian Ibnu Al Mu'allim." Lalu selama bertahun-tahun ia shalat Shubuh dengan wudhu Isya.

Al Khathib berkata[1014], "Aku menanyakan kepadanya tentang kelahirannya, maka ia pun berkata, 'Pada tahun 305 Hijriyah. Dan aku ingat dari kalangan para khalifah, yaitu Al Muqtadir, Al Qahir, Ar-Radhi, Al Muttaqi, Al Mustakfi, Al Muthi', Ath-Tha`i', Al Qadir dan Al Ghalib Billah'."

Pernah disampaikan khutbah atas namanya sebagai raja muda (putera mahkota). Ia wafat di akhir Sya'bah dari tahun ini, dalam usia 110 tahun.

5. Umar bin Abdullah bin Umar bin Ta'widz, Abu Hafsh Ad-Dallal.[1015] Ia berkata, "Aku mendengar Asy-Syibli bersenandung:

وَقَدْ كَانَ شَيْءٌ يُسَمَّى السُّرُورَ قَدِيْمًا سَمِعْنَا بِهِ مَا فَعَلْ

خَـلِيلَيَّ إِنْ دَامَ هَمُّ النُّفُوسِ قَلِيلاً عَلَى مَـا نَرَاهُ قَـتَلْ

1013 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/382), *Al Muntazham* (15/166), *Al Kamil* (9/341) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 379).

1014 Lih. *Tarikh Baghdad* (10/383).

1015 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/271), *Al Muntazham* (15/166) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 684).

يُــؤَمِّلُ دُنْــيَا لِتَبْقَــى لَــهُ فَمَاتَ الْمُــؤَمِّلُ قَبْلَ الْأَمَلْ

'Ada sesuatu yang disebut kegembiraan,

telah lama kami tidak mendengar kabarnya.

Kedua teman dekatku bila kehendak jiwa terus berlanjut

Sebentar saja terhadap apa yang kami lihat maka akan membunuh.

Mengharapkan dunia agar kekal untuknya,

Lalu yang mengharap itu mati sebelum tergapainya harapan itu'."

6. Muhammad bin Al Hasan, Abu Al Hasan Al Aqsasi Al Alawi,[1016] wakil Asy-Syarif Al Murtadha dalam pengurusan haji, maka ia pun memimpin pelaksanaan haji selama beberapa tahun. Ia memiliki keahlian berbicara secara fasih dan syair yang bagus, dan ia termasuk keturunan Zaid bin Ali bin Al Husain.

[1016] Lih. *Al Muntazham* (15/168).

TAHUN 416 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1017] perkara para pengembara mencuat di Baghdad semakin tidak terkontrol. Mereka merampas rumah-rumah secara terang-terangan, dan meremehkan perintah penguasa. Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, Musyarrafuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami penguasa Baghdad, Irak dan lain-lainnya meninggal. Semakin banyak tindak kejahatan di Baghdad, gudang-gudang dirampas, lalu kondisinya mengantarkan kepada penobatan Jaluluddaulah Abu Ath-Thahir. Kemudian disampaikan khutbah di atas mimbar-mimbar atas namanya, yang mana saat itu ia berada di Bashrah. Lalu ia memakaikan pakaian kebesaran kepada Syaraful Mulk Abu Sa'id bin Makula dan menterinya, serta digelari Alamudduin, Sa'duddaulah, Aminul Millah, Syaraful Mulk. Dialah yang pertama kali mendapat banyak gelar. Kemudian ia meminta kepada Khalifah agar mengambilkan baiat untuk

[1017] Lih. *Al Muntazham* (15/170, 171), *Al Kamil* (9/342-350) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 255-257).

Abu Kalijar, karena ia sebagai putera mahkota (pewaris tahta) ayahnya, Sulthanuddaulah, yang telah ditetapkan atas mereka sebagai penggantinya oleh Baha`uddaulah. Namun Khalifah tidak langsung memberikan jawaban, lalu ia menyepakati apa yang mereka inginkan itu, dan disampaikanlah khutbah atas nama Sultan Abu Kalijar pada hari Jum'at, tanggal 16 Syawwal dari tahun ini.

Kemudian perkara para pengembara mencuat di Baghdad, mereka merampas rumah-rumah baik di malam hari maupun di siang hari, serta mendenda para pemiliknya sebagaimana didendanya orang-orang yang didenda. Di antara mereka ada yang meminta pertolongan, namun tidak ada yang menolongnya, dan kondisi pun semakin mencekam. Aparat kepolisian melarikan diri dari Baghdad, dan kekuatan orang-orang Turki pun tidak berpengaruh. Lalu dibuatkan portal-portal di mulut-mulut gang, namun hal itu pun tidak berarti. Setelah itu kediaman Asy-Syarif Al Murtadha dibakar, maka ia pun pindah dari sana, kemudian harga-harga di Baghdad membumbung, dan tidak seorang pun dari penduduk Irak dan Khurasan yang pergi haji di tahun ini. *Wallahu a'lam bish shawab.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Sabur bin Ardasyir,[1018] menterinya Baha`uddaulah Abu Nashr bin Adhududdaulah sebanyak tiga kali. Ia juga menjadi menteri Musyarrafuddaulah. Ia juga seorang juru tulis handal yang menjaga diri dari harta, banyak berbuat kebajikan, dan berfikiran jernih. Bila ia

[1018] Lih. *Al Muntazham* (15/172), *Wafayat Al A'yan* (2/354), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/387) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 401).

mendengar muadzin, maka tidak ada sesuatu pun yang menyibukkannya dari shalat. Ia mewakafkan sebuah rumah untuk kegiatan keilmuan pada tahun 381 Hijriyah, dan menempatkan sangat banyak kitab di dalamnya. Ia juga mewakafkan padanya banyak hasil produksi, dan itu bisa bertahan selama 70 tahun. Kemudian rumah itu dibakar ketika datangnya Sultan Thugrulbak pada tahun 450 Hijriyah. Lokasinya diantara dua dinding. Ia seorang yang baik dalam pergaulan, hanya saja ia sering terlalu cepat memecat pegawainya. Ia wafat di tahun ini dalam usia hampir 90 tahun.

2. Utsman An-Naisaburi Al Kharkusyi Al Wa'izh.[1019] Ibnu Al Jauzi berkata[1020], "Ia mengarang sebuah kitab tentang wejangan yang sangat pandir, namun di dalamnya terkandung banyak hadits palsu, dan kata-kata buruk, hanya saja ia seorang yang baik lagi shalih."

Ia juga seorang terpandang di hadapan para khalifah dan para sultan. Adalah Sultan Mahmud Subuktikin, apabila melihatnya, ia berdiri untuknya. Tempat tinggalnya merupakan tempat perlindungan dari tindak kezhaliman. Ketika terjadi banyak kematian di Naisabur, dan ia memandikan orang-orang yang meninggal. Saat itu ia memandikan sekitar 10 ribu jenazah, semoga Allah merahmatinya.

3. Muhammad bin Al Hasan bin Shalihan, Abu Manshur,[1021] menterinya Musyarrifuddaulah dan Baha`uddaulah. Ia seorang menteri yang jujur dan baik dalam pergaulan, baik shalatnya

---

[1019] Lih. *Al Muntazham* (15/172).
[1020] *Ibid.*
[1021] Lih. *Al Muntazham* (15/173) dan *Al Kamil* (9/349).

dan memelihara waktu-waktunya. Ia juga memperlakukan para penyair dan para ulama dengan baik. Ia wafat di Baghdad di tahun ini, dalam usia 76 tahun.

4. Sultan Musyarrifuddaulah, Abu Ali bin Baha`uddaulah, Abu Nashr bin Adhududdaulah Ibnu Buwaih Ad-Dailami,[1022] penguasa Baghdad dan wilayah lainnya. Ia menderita penyakit demam, lalu meninggal pada delapan hari tersisa dari Rabi'ul Akhir, dalam usia 23 tahun 3 bulan 25 hari.

5. At-Tahami, Ali bin Muhamamd At-Tahami, Abu Al Hasan.[1023] Ia mempunyai kumpulan syair yang terkenal, dan ia juga mempunyai syair kedukaan mengenai anaknya yang meninggal ketika masih kecil, yang permulaanya[1024]:

حُكْمُ الْمَنِيَّةِ فِي الْبَرِيَّةِ جَارِي مَا هَذِهِ الدُّنْيَا بِدَارِ قَرَارِ

"Hukum kematian berlaku pada manusia,

dunia ini bukanlah negeri untuk tempat tinggal."

[1022] Lih. *Al Muntazham* (15/174), *Al Kamil* (9/346), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/408), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H, hlm. 411) dan *Nihayat Al Arabb* (26/250).

[1023] Lih. *Dimyat Al Qashr* (1/110), *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (8/538), *Tarikh Dimasyq* (12/537 manuskrip), *Wafayat Al A'yan* (3/378), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/381) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H, hlm. 404).

[1024] Biat sya'ir ini terdapat di dalam kumpulan sya'irnya (hlm. 308) dan *Ma'ahid At-Tanshish* (4/242).

Di antaranya juga ucapannya mengenai anaknya setelah kematiannya[1025]:

جَاوَرْتُ أَعْدَائِي وَجَاوَرَ رَبَّهُ شَتَّانَ بَيْنَ جِوَارِهِ وَجِوَارِي

"*Aku telah melewati musuh-musuhku, sementara ia di sisi Rabbnya, ada perbedaan yang sangat jauh antara yang disisinya dan disisiku.*"

Ibnu Khallikan menyebutkan[1026], bahwa sebagian mereka bermimpi melihatnya dalam keadaan yang baik, lalu ia berkata, "Karena apa engkau memperoleh itu?"

Ia menjawab, "Karena bait syair ini."[1027]

Ia wafat di Kairo pada tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

[1025] Lih. *Ad-Diwan* (hlm. 310).

[1026] *Wafayat Al A'yan* (3/381).

[1027] Yakni bait sya'ir: .. جَاوَرْتُ أَعْدَائِي.

TAHUN 417 HIJRIYAH

Pada tanggal 20 Muharram[1028] tahun ini terjadi fitnah besar pasukan garda depan dan para pengembara. Mereka difasilitasi kendaraan (semacam tank) oleh orang-orang Turki, sebagaimana yang dilakukan dalam peperangan. Banyak pintu rumah yang dibakar yang menjadi tempat berlindungnya para pengembara. Sebagian besar wilayah Al Karkh dibakar dan para penduduknya ditangkap. Penangkapan ini juga merambah ke wilayah lainnya. Inilah fitnah terbesar yang pernah terjadi, kemudian mereda pada hari kedua. Bagi penduduk Al Kharkh ditetapkan denda sebesar 100 ribu dinar, karena mereka menimbulkan fitnah dan kejahatan.

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Abu Abdullah Al Husain bin Ali Ash-Shamairi bersaksi di hadapan qadhinya para qadhi Ibnu Abu Asy-

---

[1028] Lih. *Al Muntazham* (15/175, 176), *Al Kamil* (9/351-356) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 258, 259).

Syawarib, setelah sebelumnya ia diperintah bertobat atas faham mu'tazilah yang dianutnya.

Pada bulan Ramadhan dari tahun ini, sebuah bintang jatuh dan terdengar suara keras seperti suara petir. Kemudian di akhir Syawwal turun cuaca yang tidak pernah terjadi seperti itu sebelumnya, dan itu terus berlanjut hingga 20 Dzulhijjah. Selama masa itu air-air membeku, hingga sungai Tigris dan sungai-sungai besar lainnya pun membeku, maka masyarakat pun mengalami banyak kesulitan. Hujan pun telat datang, sementara sungai Tigris malah bertambah. Tanaman sangat sedikit, dan banyak masyarakat yang tidak dapat bertransaksi.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari Irak dan Khurasan yang pergi haji karena rusaknya negeri dan jalan-jalan. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Qadhinya para qadhi **Ibnu Abu Asy-Syawarib, Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Al Abbas Ibnu Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib, Abu Al Hasan Al Qurasyi Al Umawi,**[1029] qadhinya para qadhi di Baghdad dua belas tahun setelah Ibnu Al Akfani. Ia seorang yang menjaga harga diri dan kesucian diri. Ia menyimak hadits dari Abu Umar Az-Zahid dan Abdul Baqi bin Qani', hanya saja ia tidak menceritakan hadits. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi.[1030]

[1029] Lih. *Tarikh Baghdad* (5/47), *Al Muntazham* (15/176), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/359), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 417) dan *Al Wafi bil Wafayat* (8/35).

[1030] Lih. *Al Muntazham* (15/177).

Al Khathib Al Baghdadi menceritakan[1031] dari gurunya, Abu Al Ala` Al Wasithi, bahwa Abu Al Hasan ini yang terakhir menjabat hakim di Baghdad dari keturunan Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib. Dari keturunannya ada dua puluh empat orang yang menjabat hakim, termasuk di antaranya delapan orang yang menjabat qadhinya para qadhi.

Abu Al Ala berkata, "Kami tidak pernah melihat yang seperti Abu Al Hasan ini dalam hal kebesaran, penjagaan harga diri dan kehormatan diri serta kemuliaan."

Al Qadhi Al Mawardi menyebutkan, bahwa ia merupakan teman dan sahabat, dan bahwa ada seorang lelaki dari kalangan orang baik yang mewasiatkan 200 dinar kepadanya, lalu Al Mawardi membawakan itu kepadanya, namun Al Qadhi menolak menerimanya. Lalu Al Mawardi terus mendesaknya namun Al Qadhi tetap menolaknya dan berkata, "Aku minta kepadamu dengan nama Allah, janganlah engkau menceritakan ini kepada seorang pun selama aku masih hidup."

Maka Al Mawardi pun melaksanakannya, sehingga ia tidak pernah menceritakan itu kecuali setelah ia meninggal. Ibnu Abu Asy-Syawarib ini seorang yang memang membutuhkannya, bahkan yang kurang dari itu, namun ia tidak mau menerimanya, semoga Allah merahmatinya. Ia wafat pada bulan Syawwal dari tahun ini.

2. Ja'far bin Bay, Abu Muslim Al Jili.[1032] Ia menyimak hadits dari Ibnu Baththah, dan belajar fikih Syafi'i kepada Syaikh Abu

---

1031 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/48).

1032 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/235), *Al Muntazham* (15/178), *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/297).

Hamid Al Isfarayini. Ia seorang periwayat *tsiqah*, agamis dan berbudi luhur. Ia wafat pada bulan Ramadhan dari tahun ini.

3. Umar bin Ahmad bin Ibrahim bin Abdawaih,[1033] **Abu Hazim Al Hudzali An-Naisaburi**. Ia mendengar dari Ibnu Nujaid, Al Ismaili dan lain-lain. Al Khathib dan lainnya mendengar darinya, dan orang-orang mendengarkan penyimpulan dan pilihannya. Ia wafat pada hari Idul Fithri di tahun ini.

**4. Ali bin Ahmad bin Umar bin Hafsh, Abu Al Hasan Al Muqri`** yang dikenal dengan Al Hammami.[1034] Ia mendengar dari An-Najjad, Al Khuldi, Ibnu As-Sammak dan lain-lain. Ia seorang yang *shaduq* lagi berbudi, dan baik akidahnya. Ia meriwayatkan sendirian sanad-sanad *qira`ah* dan ketinggiannya. Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini, dalam usia 89 tahun.

5. Sha'id bin Al Hasan bin Isa Ar-Rab'i Al Baghdadi Al-Lughawi,[1035] pengarang kitab *Al Fushush* mengenai bahasa

---

[1033] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/272), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 241), *Al Muntazham* (15/179), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/333), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 428), *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/300) dan *Al Wafi bil Wafayat* (22/421).

[1034] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/329), *Al Muntazham* (15/179), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/402), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 426) dan *Ghayah An-Nihayah* (1/521).

[1035] Lih. *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (7/8), *Mu'jam Al Udaba`* (11/281), *Inbah Ar-Ruwat* (2/85), *Wafayat Al A'yan* (2/488), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 420) dan *Nafh Ath-Thib* (3/75).

berdasarkan cara Al Qali di dalam *Al Amali*. Ia mengarangnya untuk Al Manshur bin Abu Amir, lalu ia memberinya 5000 dinar. Kemudian ada yang mengatakan kepadanya, bahwa ia berdusta dan tertuduh pada apa yang dinukilnya. Maka ia pun memerintahkan agar melemparkan kitab itu ke dalam api. Lalu sebagian penyair berkata,[1036]

قَدْ غَاصَ فِي الْمَاءِ كِتَابُ الْفُصُوصْ وَهَكَذَا كُلُّ ثَقِيلٍ يَغُوصْ

"Kitab Al Fushush telah menyelam di dalam air,

demikian juga setiap yang berat menyelam."

Tatkala bait syair ini sampai kepada Sha'id, ia pun bersenandung,

عَادَ إِلَى عُنْصُرِهِ إِنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ الْبُحُورِ الْفُصُوصْ

"Ia telah kembali kepada unsurnya, karena

yang keluar dari dasar laut adalah Al Fushush."

Menurutku, tampaknya ia memberi judul kitab ini dengan judul ini untuk menandingi kitab *Ash-Shihah* karya Al Jauhari, namun kendati ia fasih, baligh dan berilmu tinggi. Ia dituduh berdusta mengenai apa yang diriwayatkan dan dinukilnya. Karena itulah orang-orang menolak kitabnya, dan tidak populer di tengah mereka. Ia juga seorang yang jenaka dan lucu, serta menjawab dengan spontan. Pernah seorang lelaki menanyakan kepadanya tentang cara sindiran tajam, dan itu dihadiri sejumlah orang, maka ia berkata kepadanya, "Apa itu *al jaranful*?"

Ia kemudian terdiam sejak, dan ia pun mengerti bahwa ia telah mereka-reka lafazh ini, lalu ia mengangkat kepalanya kepadanya dan

---

[1036] Yaitu Ibnu Al Arif. Lih. *Mu'jam Al Udaba'* (11/284).

berkata, "Ia adalah yang mendatangi para wanita buta, dan tidak beralih kepada selain mereka."

Maka orang buta itu pun malu, sementara hadirin tertawa. Ia wafat dit ahun ini, semoga Allah memaafkannya.

6. Al Qaffal Al Marwazi, yaitu Abu Bakar Abdullah bin Ahmad bin Abdullah Al Qaffal,[1037] salah seorang imam besar madzhab Syafi'i, alim, lurus, hafizh, dan wara'. Kepadanyalah dinisbatkannya tarekat khurasaniyah, di antara para sahabatnya adalah Syaikh Abu Muhammad Al Juwaini, Al Qadhi Husain dan Abu Ali As-Sinji.

Al Qadhi Ibnu Khallikan berkata[1038], "Imam Al Haramain belajar darinya."

Apa yang dikatakannya perlu dicermati lebih jauh; mengingat usia Imam Al Haramain tidak memungkinkan untuk itu, karena Al Qaffal ini wafat di tahun ini, dalam usia 90 tahun, dan dikuburkan di Sijistan. Sedangkan Imam Al Haramain lahir pada tahun 419 Hijriyah, dua tahun setelah wafatnya Al Qaffal, dan ia wafat dalam usia 78 tahun, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan. Ia disebut Al Qaffal, karena dialah yang pertama kali membuat *al'aqfaal* (kunci gembok). Ia belum fokus membuatnya kecuali saat berusia 30 tahun, kemudian setelah itu fokus, semoga Allah merahmatinya.

[1037] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/46), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/405), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 422) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/53).

[1038] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/46).

TAHUN 418 HIJRIYAH

Pada bulan Rabi'ul Awwal[1039] turun salju sehingga menghancurkan banyak tanaman dan buah-buahan, serta banyak mematikan hewan ternak dan binatang liar.

Ibnu Al Jauzi berkata[1040], "Ada yang mengatakan, bahwa setiap butiran sajlu itu seukuran 2 *rithl* lebih, dan di Wasith saljunya mencapai beberapa *rithl*, sementara Di Baghdad seukuran telur."

Pada bulan Rabi'ul Akhir, kaum Asfahsilariyah dan para budak meminta kepada Khalifah agar memecat Abu Kalijar dari mereka, karena ia meremehkan kedudukan mereka, keburukan dirinya dan kerusakan berbagai urusan di dalam kekuasaannya. Khalifah lalu mengangkat Jalaluddaulah, yang mana sebelumnya mereka telah berpaling darinya. Namun Khalifah menunda-nunda perkara ini, lalu ia

---

[1039] Lih. *Al Muntazham* (15/181-184), *Al Kamil* (9/357-364) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 401-410 H (hlm. 260-262).

[1040] Lih. *Al Muntazham* (15/181).

mengirim surat kepada Kalijar agar mengkaji perkaranya, dan agar segera kembali ke Baghdad sebelum masalahnya semakin runyam. Sementara orang-orang itu mendesak Khalifah agar mengangkat Jalaluddaulah, dan mereka pun menyampaikan khutbah atas namanya di Baghdad. Maka kondisi pun semakin kacau dan tata kelola pun menjadi rusak.

Pada tahun ini datang surat dari Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin, bahwa ia telah memasuki wilayah India lagi, dan bahwa ia berhasil menghancurkan berhala terbesar milik mereka yang disebut sumanat. Mereka biasa memberikan tebusan kepadanya di segenap penjuru yang jauh, serta menafkahkan untuknya sangat banyak harta. Berhala itu memiliki wakaf sebanyak 10 ribu desa yang masyhur, dan pundi-pundinya dipenuhi oleh banyak harta. Ia juga mempunyai seribu orang yang menjadi pelayannya, 300 orang pengawalnya, dan 350 orang yang bernyanyi dan menari di pintu tempat berhala itu. Sementara sang hamba —yakni Sultan Mahmud bin Subuktikin— ingin menanggalkan berhala itu, namun ia terhalangi oleh jauhnya jarak dan banyaknya rintangan. Kemudian ia ber-*istikharah* kepada Allah, dan memohonkan perlindungan untuk pasukannya dalam menghadapi kondisi itu, yang berjumlah 30 ribu orang yang dipilihnya di samping para relawan. Maka Allah ﷻ menyelamatkan mereka hingga kami sampai ke negeri tempat berhala itu, lalu kami menguasainya. Kami lalu membunuh 50 ribu orang dari prajurit musuh, mencopot berhala itu dan menyalakan api di bawahnya.

Lebih dari satu orang menyebutkan bahwa India menawarkan banyak harta kepada Sultan Mahmud bin Subuktikin agar ia membiarkan berhala besar itu untuk mereka. Lalu ada seorang amir yang menyarankan agar menerima harta yang banyak itu, namun ia berkata, "Nanti sampai aku ber-*istikharah* kepada Allah."

Keesokan paginya ia berkata, "Sesungguhnya aku telah memikirkan hal ini, kemudian aku memandang, bila kelak pada hari kiamat nanti aku dipanggil, lalu dikatakan: 'Dimana Mahmud yang telah membiarkan berhala itu'?"

Karena itu ia berketetapan hati, lalu ia pun menghancurkannya. Lalu di dalamnya ia mendapati banyak emas, intan dan permata yang berharga yang jumlah berlipat-lipat dari harta yang mereka tawarkan kepadanya, di samping juga pahala besar yang Allah simpankan untuknya di akhirat kelak, serta pujian yang baik di dunia, semoga Allah merahmatinya dan memuliakan tempat tinggalnya.

Pada hari Sabtu, tanggal 3 Ramadhan, Jalaluddaulah memasuki Baghdad, lalu ia disambut oleh Khalifah di tepi Tigris dengan mengendarai kuda diserta para pembesar dan para tokoh. Setelah Jalaluddaulah berhadapan, ia mencium tanah beberapa kali, kemudian ia bergerak menuju kantor Sultan, dan Khalifah pun kembali ke kediamannya. Setelah itu Jalaluddaulah memerintahkan agar dibunyikan bedug pada waktu shalat yang tiga (faham syi'ah), sebagaimana yang pernah dilaksanakan pada masa Adhududdaulah, Shamshamuddaulah, Syarafuddaulah dan Baha`uddaulah. Sementara Khalifah memerintahkan dibunyikan bedug di lima waktu shalat. Lalu Jalaluddaulah menginginkan itu, lalu dikatakan kepadanya, "Tidak baik menyamai Khalifah."

Tapi kemudian ia menetapkan itu di lima waktu shalat.

Ibnu Al Jauzi berkata[1041], "Pada tahun ini terjadi cuaca dingin yang sangat hingga membekukan cuka, sari buah, kencing binatang, perairan-perairan besar dan tepian sungai Tigris."

[1041] Lih. *Al Muntazham* (15/183, 184).

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Masyriq yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah, Abu Abdullah Asy-Syahid.[1042] Ia menyampaikan khutbah di Masjid Al Manshur pada tahun 386 Hijriyah, dan ia hanya memiliki satu khutbah di setiap Jum'at. Bila orang-orang mendengarnya, mereka menangis dan khusyu mendengarkannya.

2. Al Husain bin Ali bin Al Husain, Abu Al Qasim sang menteri Maghribi.[1043] Ia lahir di Mesir pada bulan Dzulhijjah tahun 370 Hijriyah, lalu melarikan diri dari sana ketika penguasanya membunuh ayahnya dan pamannya. Kemudian ia menuju Makkah kemudian Syam, dan ia menjadi menteri di beberapa tempat. Ia juga pernah menjadi menterinya Syarafuddaulah setelah Ar-Rukkhaji. Ia pernah mengucapkan syair yang bagus. Pernah ia bersama sebagian

---

[1042] Lih. *Tarikh Baghdad* (5/49), *Al Muntazham* (15/184) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 435).

[1043] Lih. *Dimyat Al Qashr* (1/94), *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (8/475), *Tarikh Dimasyq* (14/105), *Al Muntazham* (15/185), *Mu'jam Al Udaba`* (10/79), *Wafayat Al A'yan* (2/172), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/394) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 440).

orang shalih saling bermudzakarah, lalu orang shalih itu menyenandungkan sebuah syair[1044]:

إِذَا شِئْتَ أَنْ تَحْيَا غَنِيًّا فَلاَ تَكُنْ عَلَى حَالَةٍ إِلاَّ رَضِيتَ بِدُونِهَا

"Bila kau ingin hidup dalam keadaan kaya, maka jangan engkau berada pada suatu kondisi kecuali engkau rela dengan yang lebih rendah dari itu."

Maka ia pun menjauhi kedudukan dan kekuasaan, lalu sebagian sahabatnya mengatakan kepadanya, "Engkau meninggalkan kedudukan di sebaik-baik masa mudamu."

Ia wafat di Mayyafariqin pada bulan Ramadhan dari tahun ini, dalam usia 45 tahun, dan dikuburkan di Masyhad Ali, dengan suatu alasan yang dikemukakannya sebelum wafatnya, semoga Allah merahmatinya.

3. Muhammad bin Al Husain bin Ibrahim, Abu Bakar Al Warraq yang dikenal dengan Ibnu Al Khaffaf.[1045] Ia meriwayatkan dari Al Qathi'i dan lainnya. Mereka menuduhnya memalsukan sanad-sanad dan hadits-hadits. Demikian yang dikatakan oleh Al Khathib dan lainnya.

[1044] Lih. *Al Muntazham* (15/186).

[1045] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/250), *Al Muntazham* (15/187) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 451).

4. Abu Al Qasim Al-Lalaka`i, Hibatullah bin Al Hasan bin Manshur Ar-Razi.[1046] Asalnya orang Thabari, salah seorang murid Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia memiliki pemahaman dan hafalan, serta banyak hadits, lalu ia mengarang banyak karya mengenai itu, namun ia keburu meninggal sebelum tersiarnya mayoritas kitabnya. Ia memiliki sebuah kitab dengan *As-Sunnah* dan syarahnya.[1047] Ia juga menyebutkan metode para salaf shalih dalam hal itu. Sampai kepada kami tentang mendengarnya dari Al Hajjar[1048] dengan sanad tinggi darinya. Ia wafat di Dinawar pada bulan Ramadhan dari tahun ini. Seorang pria pernah bermimpi melihatnya, lalu ia berkata kepadanya, "Apa yang dilakukan Allah terhadapmu?"

Ia berkata, "Dia mengampuniku."

Pria itu berkata, "Karena apa?"

Ia berkata, "Karena As-Sunnah." Semoga Allah merahmatinya.

5. Abu Al Qasim bin Amirul Mukminin Al Qadir Billah.[1049] Ia wafat pada malam Ahad, tanggal 2 Jumadil Akhirah, dan dishalatkan beberapa kali. Orang-orang turut mengantarkan jenazahnya, dan ayahnya sangat berduka atas kematiannya, maka tabuhan bedug pun berhenti selama beberapa hari.

[1046] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/70), *Al Ansab* (5/669), *Al Muntazham* (15/188), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/419), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 456) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/366).

[1047] Ia memberinya judul *Syarh Ushul I'tiqad Ahl As-Sunnah wa Al Jama'ah*, terbitan tahun 1411 H, dengan tahqiq Dr. Ahmad Sa'd Hamdan.

[1048] Yaitu Ahmad bin Abu Thalib bin Ni'mah, gurunya Ibnu Katsir.

[1049] Lih. *Al Muntazham* (15/188).

6. **Ibnu Thabathaba Asy-Syarif.**[1050] Seorang panyair yang handal, dan ia mempunyai syair yang bagus.

7. **Ustadz Abu Ishaq Al Isfarayini, Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim bin Mihran,**[1051] **Asy-Syaikh Al Imam Al Allamah**, sang tiang agama, ahli fikih madzhab Syafi'i, ahli kalam dan ilmu ushul, pengarang berbagai karangan mengenai ilmu ushul, di antaranya: *Jami' Al Jali*[1052] dalam 5 jilid, dan komentar bermanfaat mengenai ushul fiqh, dan sebagainya. Ia mendengar banyak hadits dari Abu Bakar Al Ismaili, Da'laj dan lain-lain. Al Baihaqi, Syaikh Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari dan Al Hakim An-Naisaburi belajar kepadanya, dan ia memujinya. Ia wafat pada hari Asyura pada tahun ini di Naisabur, kemudian dipindahkan ke negerinya, lalu dikuburkan di Masyhadnya, semoga Allah merahmatinya.

8. **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ja'far bin Hamdan, Abu Al Husain Al Quduri**, ahli fikih madzhab Hanafi, pengarang Al Mushannaf Al Mukhtashar yang dihafal. Ia seorang imam yang piawai lagi alim, agamis dan pandai berdebat. Dialah yang menggagas perdebatan Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia bersikap lembut terhadapnya dan mengatakan, "Dia lebih berilmu dan lebih tajam

---

[1050] Lih. *Al Muntazham* (15/188), *Al Kamil* (9/364) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 457).

[1051] Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 243), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 126), *Wafayat Al A'yan* (1/28), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/353), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 436) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/256).

[1052] Lih. *Kasyf Azh-Zhuhun* (1/539).

pandangannya daripada Asy-Syafi'i." Ia wafat pada hari Ahad, tanggal 5 Rajab dari tahun ini, dalam usia 66 tahun, dan dikuburkan di sebelah Al Faqih Abu Bakar Al Khuwarizmi Al Hanafi.

TAHUN 419 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1053] terjadi ketegangan antara tentara dan Jalaluddaulah. Mereka merampas rumah menterinya, dan terjadi banyak ketegangan hingga mereka sepakat mengusirnya. Kemudian disiapkan untuknya sebuah perahu rombeng, lalu ia pun keluar di siang hari sambil membawa kapak, namun mereka tidak memperdulikannya dan tidak memikirkannya. Ketika ia hendak menaiki perahu rombeng itu, mereka merasa kasian terhadapnya, maka mereka pun menghampirinya, kemudian mereka mencium tanah di hadapannya, lalu perihalnya pun membaik setelah sebelumnya rusak.

Pada tahun ini, hasil panen kurma muda sangat sedikit karena banyak pohon kurma yang rusak di tahun kemarin akibat cuaca dingin, sehingga setiap 3 *rithl* kurma muda dijual seharta 1 dinar jalali.

[1053] Lih. *Al Muntazham* (15/190, 191), *Al Kamil* (9/365-370) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 263, 264).

Kemudian di tahun ini juga terjadi cuaca dingin hingga merusak banyak pohon kurma, *inna lillalahi wa Inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Masyriq dan tidak pula dari kawasan Mesir yang pergi haji, kecuali sejumlah orang dari Khurasan. Mereka mengarungi laut dari kota Makran, lalu sampai ke Jeddah, kemudian melaksanakan haji, semoga Allah meridhai mereka dan merahmati mereka dengan anugerah dan pemberian-Nya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Hamzah bin Ibrahim, Abu Al Khaththab sang peramal.[1054] Ia seorang yang berkedudukan di sisi Baha`uddaulah dan ilmu ramalnya. Ia seorang yang terpandang di sisinya, sampai-sampai para menteri memuliakannya dan menjadikannya sebagai perantara dalam urusan-urusan mereka. Kemudian kondisi berubah hingga ia meninggal —pada hari ia meninggal di Karkh dari Samarra— dalam keadaan yang aneh, fakir dan terbelah, harta dan wibawanya telah hilang.

2. Muhammad bin Muhammad bin Ibrahim bin Makhlad, Abu Al Hasan[1055] sang saudagar. Ia mendengar banyak hadits dari para syaikh terdahulu. Ia meriwayatkan sendirian dengan sanad yang tinggi. Ia seorang yang berharta banyak, lalu ia khawatir didenda di Baghdad, maka ia pun pindah ke Mesir, lalu menetap di sana

---

1054 Lih. *Al Muntazham* (15/192).

1055 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/231), *Al Muntazham* (15/192), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/370), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 472) dan *Al Wafi bil Wafayat* (1/118).

selama setahun, kemudian kembali ke Baghdad. Kemudian karena bertepatan dengan denda para penduduk di tempatnya, ia pun didenda sebanyak yang dibutuhkannya, hingga ketika ia meninggal tidak ada kafan untuk mengkafaninya, semoga Allah merahmatinya.

3. Mubarak Al Anmathi.[1056] Ia seorang yang berharta banyak, pada hari meninggalnya ia meninggalkan 300 ribu dinar, dan tidak meninggalkan ahli waris selain seorang anak perempuan di Baghdad. Ia wafat di Mesir.

4. Abu Al Fawaris bin Baha`uddaulah.[1057] Ia seorang yang zhalim, bila mabuk ia memukul seseorang dari antara kawan-kawannya atau menterinya sebanyak 200 pukulan. Setelah meminta bersumpah bahwa tidak akan meninggalkannya dan tidak akan mengeluh, serta tidak memberitahukan kepada seorang pun. Ada yang mengatakan, bahwa para pengawalnya meracuninya. Ketika mati, mereka menyerukan syi'ar anak saudaranya, Ibnu Kalijar.

5. Abu Muhammad bin Basyadz, menterinya Abu Kalijar, dan digelari Mu'izzudduin Falakuddaulah Sayyidul Ummah, menterinya para menteri, Imadul Mulk. Kemudian diserahkan kepada Jalaluddaulah, lalu ia menahannya, dan meninggal di tahun ini.

1056 Lih. *Al Muntazham* (15/192).

1057 Lih. *Al Muntazham* (15/193 dan *Al Kamil* (9/368).

6. Abu Abdullah sang ahli kalam. Ia meninggal di tahun ini. Demikian saya melihat Ibnu Al Jauzi mencantumkan biorafinya secara ringkas.[1058]

7. Ibnu Ghalbun Asy-Sya'ir, Abu Muhammad Abdul Muhsin bin Muhammad bin Ahmad bin Ghalib Ibnu Ghalbun Asy-Syami As-Shuri,[1059] sang penyair handal. Ia mempunyai kumpulan syair yang manis lagi mendalam. Ia telah membuat sajak indah mengenai sebagian pemimpin, kemudian dikemukakannya kepada pemimpin lainnya yang bernama Dzu Al Munqabatain. Di dalamnya ia menambahkan sebuah bait:

وَلَكَ الْمَنَاقِبُ كُلُّهَا فَلِمَ اقْتَصَرْتَ عَلَى اثْنَتَيْنِ

"Dan kau memiliki semua kisah keteladanan,

lalu mengapa kau batasi hanya pada dua."

Setelah itu sang pemimpin itu pun memberinya banyak hadiah, lalu dikatakan, "Sesungguhnya itu bukan mengenaimu."

Maka ia berkata, "Sesungguhnya bait syair ini saja sebagai sajak."

Ia juga mengatakan tentang seorang yang pelit yang singgah ke tempatnya:

[1058] Lih. *Al Muntazham* (15/193).

[1059] Lih. *Yatimah Ad-Dahr* (1/296), *Tarikh Dimasyq* (43/141), *Wafayat Al A'yan* (3/232), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/400) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 463).

TAHUN 420 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1060] turun hujan besar di sisi Timur diserta salju besar-besar.

Ibnu Al Jauzi berkata[1061], "Satu butiran saljunya diperkirakan seberat 150 *rithl*, dan saat menghantam tanah mampu menembusnya hingga kedalaman satu hasta."

Datang surat dari Yaminuddaulah Mahmud bin Subuktikin, bahwa menghalalkan sekelompok warga Ar-Rayy dari golongan bathiniyah dan rafidhah untuk dibunuh secara sadis dan disalib secara mengerikan, dan bahwa ia merampas harta pemimpin mereka, Rustum bin Ali Ad-Dailami, dan itu mencapai hampir 1 juta dinar. Sementara di dalam cengkramannya ada sekitar 50 wanita merdeka, dan telah

---

[1060] Lih. *Al Muntazham* (15/194-202), *Al Kamil* (9/371-394) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 266-271).

[1061] Lih. *Al Muntazham* (15/194).

melahirkan untuknya sebanyak 33 anak lelaki dan perempuan, dan mereka memandang bolehnya hal itu.

Pada bulan Rajab dari tahun ini banyak bintang jatuh dengan suara keras dan cahaya yang kuat.

Pada bulan Sya'ban dihasilkan banyak hasil produksi, sementara tim penolong tidak mampu menghadapi kaum pengembara.

Pada hari Senin, tanggal 18 dari bulan ini, air sungai Tigris berkurang dan hanya tersisa sedikit, penggilingan gandum pun terhenti dan penumbukkan pun menjadi vakum.

Di hari ini, para qadhi dan para ulama dikumpulkan di kediaman khalifah, lalu dibawakan kepada mereka sebuah kitab yang dihimpun oleh Amirul Mukminin Al Qadir Billah. Di dalamnya terdapat wejangan-wejangan dan rincian-rincian madzhab Ahlu Sunnah, serta sanggahan terhadap para ahli bid'ah dari kalangan mu'tazilah dan lain-lainnya.

Pada tanggal 20 Ramadhan, mereka dikumpulkan lagi, lalu dibacakan kepada mereka kitab lainnya yang juga dikumpulkan oleh khalifah. Di dalamnya terkandung khabar-khabar dan wejangan-wejangan, serta sanggahan terhadap para ahli bid'ah mem-fasik-kan orang yang mengatakan bahwa Al Qur`an adalah makhluk, serta kisah perdebatan yang terjadi antara Bisyr Al Marisi dan Abdul Aziz bin Ahmad Al Kattani, kemudian ditutup dengan nasihat serta amar makruf dan nahi munkar. Kemudian diambil tanda tangan para hadirin tanda menyepakati apa yang mereka dengar.

Pada hari Senin di awal Dzulqa'dah, mereka semua kembali dikumpulkan, lalu dibacakan kepada mereka kitab lainnya yang panjang berisikan penjelasan As-Sunnah, sanggahan terhadap para ahli bid'ah, perdebatan antara Bisyr Al Marisi dan Al Kattani, amar makruf nahi munkar, keutamaan para sahabat, serta keutamaan Abu Bakar ﷺ dan

Umar ﷺ. Pembacaan itu baru selesai selepas malam, lalu diambil tanda tangan mereka yang menyatakan persetujuan atas apa yang mereka dengar. Kemudian dihilangkan khutbah-khutbah atas nama golongan syi'ah, dan ditugaskan para khathib dari kalangan Ahlu Sunnah.

Setelah itu terjadilah fitnah besar di Masjid Baratsa, mereka memukul khathib dari Ahlu Sunnah dengan batu bata hingga mematahkan hidungnya dan merontokkan bahunya, maka Khalifah pun membelanya dan merencahkan golongan syi'ah serta menistakan mereka. Hingga mereka datang meminta maaf atas apa yang mereka perbuat, dan bahwa apa yang mereka lakukan itu akibat kebodohan dan kedunguan mereka.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Irak maupun Khurasan yang pergi haji, *wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Hasan bin Abu Al Hubaisy, Abu Ali Az-Zahid,[1062] salah seorang ahli ibadah yang zuhud dan memiliki banyak kisah hidup. Sebagian menteri masuk kepadanya lalu mencium tangannya, lalu sang menteri ditegur karena hal itu, namun ia berkata, "Bagaimana aku tidak mencium tangan yang tidak pernah mengulur kecuali kepada Allah?!"

[1062] Lih. *Al Muntazham* (15/202) dan *Al Kamil* (9/394).

2. Ali bin Isa bin Al Faraj bin Shalih, Abu Al Hasan Ar-Raba'i An-Nahwi.[1063] Ia belajar bahasa Arab kepada Abu Sa'id As-Sairafi, kemudian kepada Abu Ali Al Farisi dan menyertainya selama 20 tahun, hingga ia mengatakan[1064], "Katakanlah kepadanya, bahwa bila ia berjalan dari Masyriq ke Maghrib, maka ia tidak akan menemukan orang yang lebih ahli nahwu daripadanya[1065]."

Pada suatu hari ia berjalan di tepi sungai Tigris, tiba-tiba ia melihat Asy-Syarif Ar-Radhi dan Asy-Syarif Al Murtadha di sebuah perahu disertai Utsman bin Jinni, lalu ia berkata kepada keduanya, "Adalah sangat menakjubkan Utsman bersama kalian berdua, sementara Ali jauh dari kalian berdua sambil berjalan di tepi Tigris."

Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini, dalam usia 92 tahun, dan dikuburkan di Bab Ad-Dair. Ada yang mengatakan, bahwa jenazahnya hanya diantarkan oleh tiga orang.

3. Asaduddaulah Abu Ali, Shalih bin Mirdas bin Idris Al Kilabi,[1066] penguasa pertama Bani Mirdas di Halab. Ia merebut kekuasaan itu dari tangan wakilnya, Azh-Zhahir bin Al Hakim Al Ubaidi, pada bulan Dzulhijjah tahun 417 Hijriyah, kemudian datang banyak pasukan dari Mesir lalu bertempur, lalu Asaduddaulah terbunuh pada tahun 19 Hijriyah, lantas digantikan oleh cucunya, Nashr.

[1063] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/17), *Al Muntazham* (15/203), *Mu'jam Al Udaba'* (14/78), *Inbah Ar-Ruwat* (2/297), *Wafayat Al A'yan* (3/336), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/392) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 486).

[1064] Yakni Abu Ali Al Farisi.

[1065] Yakni daripada Ali bin 'Isa.

[1066] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/487), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/375) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 411-420 H (hlm. 480).

TAHUN 421 HIJRIYAH

Pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini[1067], meninggalnya sang penguasa nan adil dan besar lagi senantiasa berjaga di perbatasan, yang teguh lagi mendapat pertolongan dan sang mujahid, Yaminuddaulah Abu Al Qasim Mahmud bin Subuktikin, penguasa negeri Ghaznah dan kawasan-kawasan besar itu, penaklukkan banyak negeri India dengan agresi militer, penghancur rumah-rumah dan perkakas mereka, penaklukkan para pembesar dan para penguasa mereka lewat agresi militer. Ia telah mengalami sakit sejak 2 tahun sebelumnya, namun selama itu ia tidak mau tidur di kasur dan tidak bersandar pada bantal, tapi ia tidur sambil duduk hingga meninggal dalam posisi demikian. Demikian itu karena keteguhan, kegigihan, kekuasaan dan kebulatan hatinya, saat meninggal ia berusia 60 tahun, semoga Allah merahmatinya.

[1067] Lih. *Al Muntazham* (15/204-209), *Al Kamil* (9/395-411) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. .

Ia telah menunjuk putera mahkota setelahnya, yaitu anaknya, Muhammad, namun itu tidak terjadi, karena dicaplok oleh saudaranya, Mas'ud bin Mahmud. Kemudian ia menguasai wilayah-wilayah kekuasaan saudaranya, di samping wilayah-wilayah yang telah dikuasai dan ditaklukkannya sendiri dari negeri-negeri kaum kafir, yaitu Ar-Rasatiq besar dan kecil, maka kekuasaan pun mencakup wilayah Timur dan Barat di kawasan tersebut di akhir tahun ini. Lalu datang para utusan dari berbagai penjuru dan dari setiap penguasa, untuk menyampaikan ucapan selamat dan penghormatan. Biografi Sultan Mahmud nanti akan dikemukakan pada judul mereka yang meninggal di tahun ini.

Pada tahun ini, detasemen yang dikirimkan oleh Sultan Mahmud ke wilayah India berhasil menguasai kota terbesar mereka yang bernama Narsa. Mereka memasukinya dalam kekuatan sekitar 100 ribu prajurit yang terdiri dari pasukan berkuda dan pejalan kaki, lalu mereka merebut pasar minyak wangi dan pasar perhiasan permata di sepanjang siang hari, namun mereka tidak dapat menggunakan berbagai minyak wangi, intan, permata dan mutiara. Meskipun demikian, mayoritas penduduknya tidak mengetahui itu karena luasnya wilayah tersebut. Demikian itu karena sangat besarnya kawasan tersebut, panjang sejauh perjalanan satu wilayah peristirahatan dari peristirahatan-peristirahatan India, dan lebarnya juga demikian. Lalu diambillah harta dan berbagai barang yang tak terhingga banyaknya, sampai-sampai dikatakan, bahwa mereka membagi-bagikan emas dengan takaran. Tidak pernah ada pasukan kaum muslimin yang sampai ke kota ini selain mereka, baik sebelumnya maupun setelah itu.

Pada tahun ini, kaum rafidhah kembali melakukan ritual bid'ah tercela pada hari Asyura, yaitu menggantungkan pakaian kedukaan, menutup pasar-pasar dan melakukan ratapan dan tangisan di gang-gang

dan segala penjuru. Lalu golongan Ahlu Sunnah mendatangi mereka sambil membawa besi, kemudian terjadi pertempuran yang sengit, dan banyak orang yang terbunuh dari kedua belah pihak. Setelah itu terjadilah fitnah besar dan berbagai kejahatan yang berkesinambungan, *innaa lillaahi wa inna ilahi raji'un.*

Pada tahun ini, Amirul Mukminin Al Qadir Billah sakit, lalu ia menunjuk anaknya, Abu Ja'far Al Qaim Biamrillah sebagai pewaris kekuasaannya. Hal ini dihadiri oleh para qadhi, para menteri, para amir dan para pembesar. Lalu disampaikan khutbah atas namanya di mimbar-mimbar, dan namanya dicetak pada uang yang dipergunakan transaksi di pedesaan maupun perkotaan.

Pada tahun ini datang Raja Romawi dari Konstantinopel dengan membawa 300 ribu prajurit, lalu ia bergerak hingga sampai di wilayah Halab yang dipimpin oleh Syibluddaulah Nashr bin Shalih bin Mirdas. Kemudian mereka berhenti dalam jarak sejauh perjalanan satu hari dari sana. Di antara rencana raja romawi ini, semoga Allah memburukkannya, adalah menguasai seluruh wilayah Syam, dan mengembalikannya kepada kondisi semula sebelum Islam. Rasulullah ﷺ telah bersabda, إِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ (*Bila Qaishar telah binasa, maka tidak ada lagi Qaishar setelahnya*).[1068]

Qaishar adalah orang yang menguasai Syam dan wilayah Romawi, maka tidak ada jalan bagi raja Romawi ini untuk meraih apa yang diinginkannya itu. Ketika ia berhenti bersama pasukannya di dekat Halab, sebagaimana yang tadi kami sebutkan, Allah mengirimkan rasa haus yang sangat kepada mereka, dan mereka pun berpecah belah. Hal itu, karena Dumustuq turut bersama mereka, lalu mengajak sekelompok prajurit untuk membunuhnya agar ia bisa berkuasa sendirian setelahnya,

---

[1068] *Takhrij*-nya telah dikemukakan.

namun raja romawi itu menangkap gelagat itu, maka ia pun langsung lari dan kembali pulang. وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا ۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾ *"Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 25).

Setelah mereka kembali ke negeri mereka, orang-orang badui mengejar mereka dan merampas barang-barang mereka siang malam, pagi dan sore. Di antara yang mereka rampas adalah 400 ekor baghal pengangkut harta dan pakaian raja. Dan banyak prajurit romawi yang mati karena kelaparan, sementara orang-orang badui merampas harta mereka dari berbagai arah.

Pada tahun ini Jalaluddaulah menguasai Wasith dan menunjuk anaknya sebagai wakilnya di sana, serta mengirim menterinya, Abu Ali Ibnu Makula, ke Al Bathaih dan Bashrah. Lalu ia menaklukkan Al Bathaih, kemudian bergerak melalui perairan menuju Bashrah yang dipimpin oleh wakilnya Abu Kalijar. Setelah itu pasukan Bashrah berhasil mengalahkan mereka, maka Jalaluddaulah sendiri berangkat menuju mereka, kemudian memasukinya pada bulan Sya'ban dari tahun ini, lalu berita gembira tersebar di Baghdad, yaitu berita kemenangannya.

Pada tahun ini dàtang banjir besar di Ghaznah hingga merusak banyak tanaman dan pepohonan.

Pada bulan Ramadhan dari tahun ini, Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin menyedekahkan satu juta dirham, memberikan gaji kepada para ahli fikih dan para ulama di negerinya, sebagaimana kebiasaan

ayahnya sebelumnya. Ia juga menaklukkan banyak negeri, popularisnya semakin membesar, kekuasaan menjadi sangat luas dan kekuatan semakin besar, serta pasukannya dan para pendukungnya semakin banyak.

Pada tahun ini banyak orang Kurdi masuk ke Baghdad, lalu mereka mencuri kuda-kuda orang Turki pada malam hari, maka orang-orang pun membentengi diri dari mereka dan mengamankan kuda-kuda mereka, termasuk kudanya raja.

Pada tahun ini, sebuah jembatan di Baghdad roboh, yaitu yang di Az-Zayatin, di atas sungai Isa.

Pada tahun ini terjadi fitnah antara orang-orang Turki yang menempati Bab Bashrah dan kaum Hasyim. Kemudian mereka mengangkat mushaf-mushaf, lalu orang-orang Turki melesatkan anak panah ke arah mereka. Kemudian terjadi ketenangan yang besar, kemudian kedua golongan ini berdamai.

Pada tahun ini banyak hasil produksi di Baghdad, namun banyak rumah yang dirampas secara terang-terangan, banyak pengembara dan banyak para pencuri dari kalangan orang-orang Kurdi.

Pada tahun ini tidak ada jamaah haji dari Irak dan Khurasan karena rusaknya negeri, dan tidak seorang pun yang pergi haji kecuali sepasukan detasemen dari penduduk Irak. Mereka menunggang unta pedalaman bersama orang-orang badui dengan siap menghadapi resiko, dan akhirnya mereka dapat melaksanakan haji. *Wallahu a'lam.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Ahmad bin Abdullah bin Ahmad, Abu Al Hasan Al Wa'izh**, yang dikenal dengan Ibnu Ar-Ran,[1069] pemilik berbagai karomah dan mu'amalah. Ia termasuk penduduk Al Jazirah, lalu tinggal di Damaskus. Ia biasa memberikan wejangan kepada masyarakat dengan tambahan kesukaan yang biasa dilakukan para penutur kisah. Demikian yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Asakir. Ia berkata, "Ia mengarang banyak kitab wejangan dan menuturkan banyak cerita." Ia berkata, "Aku mendengar Abu Al Qasim bin As-Samarqandi berkata, Aku mendengar Abu Thahir Muhamad bin Ahmad bin Abu Ash-Shaqr mengatakan, Aku mendengar Abu Al Hasan bin Abdullah Ar-Ran Al Wa'iz menyenandungkan bait-bait syair.

Kemudian ia mencantumkan tanggal wafatnya pada 10 hari tersisa dari Jumadil Ula dari tahun ini, dan dikuburkan di Masjid lama.

2. **Al Husain bin Muhammad Al Khali'**[1070] sang penyair. Ia mempunyai kumpulan syair yang bagus dan manis. Ia berumur panjang, dan wafat di tahun ini, dalam usia tua.

3. Sang penguasa besar nan adil, **Mahmud bin Subuktikin, Abu Al Qasim**, yang bergelar Yaminuddaulah dan Aminul Millah,[1071]

1069 Lih. *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 46) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (3/272).

1070 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/105), *Al Muntazham* (15/210), *Adh-Dhu'afa` wa Al Matrukin* karya Ibnu Al Jauzi (1/217), *Mizan Al I'tidal* (1/547) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 80).

1071 Lih. *Al Muntazham* (15/211), *Al Kamil* (9/398, 401), *Wafayat Al A'yan* (5/175), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/483), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 68), *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/314) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (3/438).

penguasa negeri Ghaznah dan wilayah afilitasinya. Pasukannya disebut As-Samaniyyah. Ayahnya memberikan kekuasaan atas mereka, dan wafat pada tahun 387 Hijriyah, lalu anaknya ini memegang kekuasaan setelahnya. Setelah itu ia berlaku adil terhadap mereka dan terhadap semua rakyatnya. Ia menjalani Islam dengan sangat baik, menaklukkan banyak negeri di India dan lainnya. Kemudian popularitasnya semakin besar di seluruh jagat, dan kekuasaannya semakin luas, rakyatnya semakin makmur dan hari-harinya panjang. Di semua wilayah kekuasaannya disampaikan khutbah atas nama Khalifah Abbasi Al Qadir Billah, sementara para utusan Al Fathimiyyun dari wilayah Mesir memberikan tebusan kepadanya dengan kitab-kitab, hadiah-hadiah dan berbagai pemberian, namun semua itu dibakar, kitab-kitab mereka dihancurkan dan perhiasan-perhiasan mereka dirusak. Ia telah menaklukkan sejumlah wilayah di India yang tidak pernah diraih oleh para penguasa lainnya, baik sebelumnya maupun sesudahnya. Ia memperoleh harta rampasan perang yang tidak terhingga banyaknya, berupa emas, permata dan tawanan. Ia juga menghancurkan berhala-berhala dan patung-patung mereka yang sangat banyak, semoga Allah memutihkan wajahnya dan memuliakan tempat tinggalnya. Kami telah menyebutkan itu secara rinci dan terpisah-pisah pada tahun-tahun sebelumnya.

Di antara patung-patung mereka yang dihancurkan adalah sebuah berhala besar milik orang India yang bernama sumanat, emas yang dikandung mencapai 20 juta dinar. Ia juga menghancurkan raja agung India yang bernama Jibal, dan menundukkan raja agung Turki yang bernama Ilak Khan, serta menghabisi penguasa As-Samaniyah, yang mana mereka telah berkuasa di Khurasan selama 100 tahun dengan menguasai Samarqand dan sekitarnya, kemudian mereka binasa. Lalu ia membangun jembatan di atas sungai Jaehon dengan

menghutang biayanya sebesar 2 juta dinar. Ini tidak pernah dilakukan oleh penguasa lainnya. Ia juga memiliki 400 gajah yang turut bertempur bersama pasukannya. Ini merupakan pasukan sangat besar yang senantiasa berjaga dalam waktu. Sebenarnya banyak peristiwa yang dialaminya sehingga akan sangat panjang bila dirincikan.

Ia seorang yang sangat agamis dan menjaga, mencintai para ulama dan para muhaddits, menghormati mereka dan bergaul dengan mereka, serta bersikap baik terhadap mereka. Ia seorang yang bermadzhab Hanafi, kemudian bermadzhab Syafi'i melalui Abu Bakar Al Qaffal Ash-Shaghir, sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Al Haramain dan lainnya. Ia seorang yang mempunyai banyak karomah menurut anggapan mereka, dan di antara yang bergaul dengan mereka adalah Muhammad bin Al Haidham. Ia pernah berdebat dengan Abu Bakar bin Furak di hadapan sang penguasa Mahmud bin Subuktikin mengenai masalah Arsy, dengan perdebatan yang sangat panjang yang disebutkan oleh Ibnu Al Haidham di dalam karangannya. Lalu Sultan Mahmud bin Subuktikin cenderung kepada pendapat Ibnu Al Haidham, dan tidak menyukai pendapat Ibnu Faurak, maka ia memerintahkan agar mengusirnya dan mengeluarkannya, karena ia menyepakati faham Jahmiyah.

Sikap adilnya sangat baik. Seorang lelaki mengadukan kepadanya, bahwa anak saudara perempuan sang penguasa menyerangnya dan keluarganya setiap waktu, lalu mengeluarkannya dari rumah lalu berduaan dengan isterinya. Perkaranya sudah cukup jelas, dan setiap kali mengadukannya kepada salah seorang pejabat berwenang, tidak seorang pun yang sanggup menegakkan hukuman terhadapnya, karena takut kepada sang Sultan. Maka sang Sultan berkata, "Kasian kamu! Bila ia datang kepadamu, maka datanglah engkau kepadaku dan beritahu aku. Dan janganlah engkau mendengar

seorang pun yang mencegahmu untuk sampai kepadaku, walaupun itu di malam hari."

Kemudian ia berpesan kepada para pengawal, agar tidak seorang pun menghalangi orang ini untuk sampai kepadanya, baik siang atau pun malam. Lalu lelaki itu pun pergi dengan gembira. Setelah sehari atau dua hari, pemuda itu menyerangnya lalu mengeluarkannya, kemudian ia berdua dengan istrinya. Maka, lelaki itu pun pergi sambil menangis menuju kediaman sang Sultan, lalu dikatakan kepadanya, bahwa sang Sultan sedang tidur, ia berkata, "Telah disampaikan kepada kalian apa yang telah kalian dengar."

Mereka kemudian membangunkan sang Sultan, kemudian ia segera keluar sendirian dan mendatangi rumah lelaki itu. Lalu ia melihat si pemuda tengah tidur dengan wanita di tempat tidur lelaki itu, dan di sana ada lilin yang menyala. Maka sang Sultan maju lalu mematikan cahayanya kemudian ia memotong leher pemuda itu, lantas ia berkata kepada lelaki itu, "Kasian kamu! Bawalah minum kepadaku."

Lalu lelaki itu pun memberinya minum, kemudian ia siap-siap bertolak untuk pergi, maka lelaki itu berkata, "Aku tanyakan kepadamu dengan nama Allah, mengapa engkau mematikan lilin itu?"

Sang Sultan menjawab, "Celaka kamu, dia itu anak saudara perempuanku, dan aku tidak suka menyaksikannya ketika disembelih."

Lelaki itu berkata lagi, "Lalu mengapa engkau segera minta air minum?"

Sultan menjawab, "Karena aku telah menetapkan sejak engkau memberitahuku, bahwa aku tidak makan dan tidak minum hingga aku memenuhi hakmu, maka hari-hari ini sangat haus, hingga terjadinya kejadian yang kau lihat itu."

Maka lelaki itu pun mendoakannya, lalu sang Sultan pergi, semoga Allah merahmatinya.

Ia menderita penyakit hemofilia dan gangguan perut selama 2 tahun dan karena itu ia tidak pernah berbaring di atas kasur dan tidak bersandar pada sesuatu pun karena beratnya penyakit yang dideritanya. Ia hanya bersandar pada bantal kepala yang diletakkan untuknya, saat menghadiri majelis kekuasaannya, dan memberikan keputusan di antara manusia sebagaimana biasanya. Akhirnya ia meninggal dalam keadaan demikian, pada hari Kamis, tujuh hari tersisa dari Rabi'ul Akhir dari tahun ini, dalam usia 63 tahun, dan masa kekuasaannya selama 33 tahun. Ia meninggalkan harta yang sangat banyak, di antaranya sebanyak 70 *rithl* permata.

Kemudian ia digantikan oleh anaknya, Muhammad, lalu kekuasaan itu beralih kepada anaknya yang lain, Mas'ud bin Mahmud, lantas ia pun bersikap seperti ayahnya. Sebagian ulama[1072] telah mengarang sebuah tulisan mengenai kisah hidupnya, masa kekuasaannya, keputusan-keputusannya dan penaklukkan-penaklukkannya serta kekuasaannya, yang sangat informatif.

1072 Yaitu Abu An-Nashr Muhammad bin Abdul Jabbar Al Utabi. Judul kitabnya: *Al Kitab Al Yamini*. Lih. *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/315, 316).

TAHUN 422 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1073] wafatnya Al Qadir Billah[1074] dan kekhalifahan anaknya, Al Qaim Biamrillah, sebagaimana yang nanti akan dijelaskan.

Pada tahun ini terjadi fitnah besar antara golongan sunni dan rafidhah, lalu golongan sunni mengalahkan mereka dan membunuh banyak orang dari mereka. Mereka juga merampas Al Karkh dan rumah Asy-Syarif Al Murtadha, sementara orang-orang awam merampas rumah-rumah kaum Yahudi, karena mereka dianggap turut membantu penduduk rafidhah Al Karkh. Perampasan ini merambah ke rumah-

---

[1073] Lih. *Al Muntazham* (15/213-216), *Al Kamil* (9/414-418) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 9-11).

[1074] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/37), *Al Inbah fi Tarikh Al Khulafa`* (hlm. 183), *Al Muntazham* (15/220), *Siyar A'lam An-Nubala`* (15/127), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 76), *Al Wafi bil Wafayat* (6/239) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/5).

rumah lainnya, dan fitnah pun menyebar sangat luas, kemudian mereda kembali.

Pada tahun ini banyak hasil produksi yang dihasilkan, lalu tersebar petaka terkait dengan kaum pengembara di seluruh pelosok negeri. Mereka menghalangi berbagai urusan, merampas rumah-rumah dan tempat-tempat secara diam-diam maupun terang-terangan, baik malam maupun siang, *laa haula walaa quwwata illaa billaahil aliyyil azhiim.*

Khalifah Al Qaim Biamrillah

Abu Ja'far Abdullah bin Al Qadir Billah, dibaiat sebagai khalifah setelah ayahnya wafat, Al Qadir Billah Abu Al Abbas Ahmad bin Ishaq bin Al Muqtadir Billah bin Al Mu'tadhid bin Al Amir Abu Ahmad Al Muwaffaq bin Al Mutawakkil bin Al Mu'tashim bin Ar-Rasyid bin Al Mahdi bin Al Manshur, pada malam Senin, tanggal 21 Dzulhijjah dari tahun ini, dalam usia 86 tahun 10 bulan 21 hari. Tidak ada seorang pun khalifah baik sebelumnya maupun sesudahnya yang mencapai usia ini. Dari antara usia itu ia menjabat khalifah selama 41 tahun 3 bulan. Ini juga tidak pernah seorang pun sebelumnya yang menjabat selama itu. Ibunya adalah *ummu walad* yang bernama Tamanna, maulatnya Abdul Wahid bin Al Muqtadir. Ia, semoga Allah merahmatinya, mencintai ahli ilmu, agama dan keshalihan.

Ia memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran, dan ia menempuh jalan para salaf dalam berakidah. Ia mempunyai sejumlah karangan yang dibacakan kepada orang-orang. Ia berkulit putih,

berpostur bagus, berjenggot panjang dan mencelupnya. Ia biasa shalat malam, banyak bersedekah, mencintai As-Sunnah dan Ahlu Sunnah, membenci bid'ah dan para pelakunya, banyak berpuasa, banyak memberikan sumbangan kebajikan kepada kaum fakir dari lahan-lahannya, dan juga dari penghasilannya itu ia kirimkan kepada orang-orang di sekitar Masjid Al Manshur dan Masjid Ar-Rushafah. Ia biasa keluar dari rumahnya dengan mengenakan pakaian masyarakat umum, lalu menziarahi kuburan orang-orang shalih. Kami telah menyebutkan sekilas kisah hidupnya yang baik saat menyebutkan kekuasaannya di tahun 381 Hijriyah.

Orang-orang kemudian duduk bertakziyah atas kematiannya selama 7 hari karena besarnya musibah itu, dan karena kemantapan baiat untuk anaknya, Al Qaim Billah Abu Ja'far Abdullah bin Al Qadir, dan ibunya Qathrunnada Armeniyyah, saat penobatan khalifah. Ia lahir pada hari Jum'at, tanggal 18 Dzulqa'dah tahun 391 Hijriyah, dan pembaiatannya dihadiri oleh para qadhi, para amir, para pembesar dan para tokoh. Yang pertama kali membaiatnya adalah Asy-Syarif Al Murtadha.

Orang-orang Turki menuntutnya biaya pembaiatan, namun sang Khalifah tidak memiliki apa-apa, karena ayahnya tidak meninggalkan harta, maka fitnah pun terjadi di masyakarat karena sebab hal tersebut. Sampai-sampai Sultan Jalaluddaulah membayar banyak harta atas namanya, yaitu sekitar 3 juta dinar. Lalu Khalifah mengangkat Abu Thalib Muhammad bin Ayyub sebagai menteri, dan Ibnu Makula sebagai qadhi.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Masyriq yang pergi haji selain sedikit orang yang keluar dari Kufah bersama orang-orang Arab.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh dan para pembesar yang wafat di tahun ini, selain khalifah:

1. Al Hasan bin Ali bin Ja'far, Abu Ali bin Makula,[1075] menterinya Jalaluddaulah. Telah dikemukakan, bahwa ia dikirim Al Bathihah lalu ia menaklukkannya, lalu ia hendak mengambil alih Bashrah namun tidak berhasil, karena penduduknya memeranginya sebelum sampai di sana, lalu menawannya. Kemudian ia meminta agar dibawakan kepada sang Sultan Abu Kalijar, lalu ia pun memaafkannya dan membebaskannya. Setelah ia sampai di Al Ahwaz, ia dikhianati oleh budak lelakinya dan budak perempuannya, yang mana keduanya membunuhnya pada bulan Dzulhijjah dari tahun ini, dalam usia 56 tahun.

2. Abdul Wahhab bin Ali bin Nashr bin Ahmad bin Al Husain bin Harun bin Malik bin Thauq,[1076] penguasa Ar-Rahbah, At-Taghlibi Al Baghdadi, salah seorang imam madzhab Maliki dan pengarang mereka. Ia mengarang kitab *At-Talqin* yang dihafal oleh para penuntut ilmu. Ia juga mempunyai kitab lainnya tentang furu' dan ushul. Ia tinggal di Baghdad selama beberapa tahun dan menjabat qadhi Badaraya dan Bakusaya. Kemudian keluar dari Baghdad karena kesempatan perihalnya, lalu masuk ke Mesir, maka ia pun dimuliakan oleh orang-orang Maghrib, dan mereka memberinya banyak emas,

---

[1075] Lih. *Al Muntazham* (15/221) dan lihat juga *Al Kamil* (9/406).

[1076] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/31), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 168), *Tartib Al Madarik* (4/691), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 249), *Tarikh Dimasyq* (44/103), *Al Muntazham* (15/221), *Wafayat Al A'yan* (3/219), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/429) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 85).

sehingga ia pun menjadi sangat kaya. Lalu ia bersenandung karena merindukan Baghdad.

Al Khathib Al Baghdadi berkata[1077], "Al Qadhi Abdul Wahab mendengar dari Ibnu As-Sammak, dan aku menulis darinya. Ia seorang periwayat *tsiqah*, dan ulama madzhab Maliki tidak pernah melihat orang yang lebih faqih daripadanya."

Al Qadhi Ibnu Khallikan berkomentar dalam *Al Wafayat*[1078] mengenainya, "Setelah ia sampai ke wilayah Mesir dan memperoleh banyak harta serta kondisinya membaik, ia malah sakit karena memakan makanan yang disukainya. Kemudian disebutkan, bahwa ia berguling-guling sambil mengucapkan, '*La ilaha illallah*', ketika kita hidup maka kami akan mati'."

Ibnu Khallikan juga berkata, "Ia juga mempunyai syair yang indah."

[1077] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/31).
[1078] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/220).

TAHUN 423 HIJRIYAH

Pada tanggal 6 Muharram[1079], penduduk Baghdad melakukan ritual shalat *istisqa'* karena hujan telat turun dari waktu biasanya sehingga mereka tidak mendapat hujan dan menyebabkan banyak orang yang meninggal.

Pada hari Asyura, kaum rafidhah melakukan bid'ah tercela mereka, banyak ratapan dan tangisan, dengan memenuhi jalan-jalan, pasar-pasar dan segala pelosok negeri.

Pada bulan Shafar, masyarakat diperintahkan keluar untuk melakukan ritual *istisqa'* karena hujan tidak turun. Saat itu ada 100 orang di Baghdad dan seluruh masjidnya yang tidak turut keluar.

Pada tahun ini terjadi ketegangan antara para tentara dan Jalaluddaulah, lalu disepakati keluarnya ke Bashrah, maka ia pun mengembalikan banyak budak perempuan kepada pemilik sebelumnya, sementara yang lainnya tetap bersamanya. Ia keluar dari Baghdad pada

---

[1079] Lih. *Al Muntazham* (15/222-230), *Al Kamil* (9/422-427) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 16-24).

malam Senin, tanggal 6 Rabi'ul Awwal dari tahun ini. Sementara para budak Asfahsilariyyah mengirim surat kepada Sultan Abu Kalijar agar datang kepada mereka. Tatkala ia sampai, negeri telah sepi, tidak seorang pun pembangkang yang masih tinggal di sana, dan mereka telah merampas rumah Jalaluddaulah dan lainnya.

Kedatangan Abu Kalijar terlambat, karena menterinya, Al Adil bin Mafannah, menyarankan kepadanya agar tidak datang ke Baghdad, karena banyak pengembara di Baghdad, kondisi mereka mencekam, dan negeri pun telah rusak, sementara Jalaluddaulah telah jatuh miskin hingga ia menjual sebagian pakaiannya di pasar-pasar. Abu Kalijar kemudian mewaspadai orang-orang Turki dan meminta jaminan dari mereka, namun itu tidak tercapai, dan kondisi pun terus berlangsung, lalu mereka kembali menyurati Jalaluddaulah agar kembali ke negerinya, dan segera mereka meminta maaf kepadanya. Setelah itu disampaikan khutbah atas namanya di dalam negeri sebagaimana biasanya. Kemudian ia kembali ke Baghdad setelah 43 hari. Lalu Khalifah mengirimkan para utusan kepada Sultan Abu Kalijar, dan di antara yang diutusnya kepadanya adalah Al Qadhi Abu Al Hasan Al Mawardi, ia memberi salam kepadanya dan segan terhadapnya.

Selanjutnya mereka masuk kepadanya, sementara ia telah mengemban beban yang besar, lalu ia meminta agar digelari dengan raja yang diagungkan malikul umam (rajanya semua bangsa), maka Al Mawardi berkata, "Ini tidak mungkin, karena raja yang diagungkan adalah khalifah, demikian juga malikul umam."

Kemudian mereka sepakat menggelarinya Malikuddaulah, lalu ia mengirimkan banyak hadiah bersama Al Marwardi, di antaranya berupa 1 juta dinar saburiyah dan lainnya berupa ribuan dirham, perabot dan peralatan. Kemudian para tentara berkumpul menuntut gaji mereka dari Khalifah, namun ia tidak dapat memenuhi itu, maka mereka hendak

menghentikan khutbah atas namanya, maka tidak dilangsungkan shalat Jum'at pada waktu itu. Kemudian pada Jum'at berikutnya disampaikan khutbah atas namanya. Kondisi negeri semakin menurun drastis dan banyak pengembara.

Kemudian pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini Khalifah bersumpah kepada Jalaluddaulah dengan niat yang tulus ikhlas, dan bahwa ia benar-benar dalam kejujuran dan ketulusan niat. Kemudian terjadi ketegangan antara keduanya disebabkan permainan Jalaluddaulah, karena minum tuak dan terlalu menggemarinya, lalu ia meminta maaf kepada Khalifah, dan kedua pun berdamai atas kerusakan itu.

Pada bulan Rajab, harga-harga membumbung sangat tinggi di Baghdad dan wilayah Irak lainnya. Pada tahun ini juga tidak seorang pun yang pergi haji dari Irak.

Pada tahun ini terjadi kematian massal di wilayah India, Ghaznah, Khurasan, Jurjan, Ar-Rayy dan Ashbahan. Dalam waktu singkat dikeluarkan darinya sebanyak 40 ribu jenazah. Demikian juga di tepian Al Jabal, Moshul dan Baghdad banyak juga terjangkit akibat cacar, dimana tidak ada satu rumah pun yang tidak terkena. Itu terus berlanjut hingga bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan November. Korban di musim panas lebih banyak daripada di musim semi. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*.[1080]

Pada tahun ini, seorang lelaki dari penduduk Ashbahan bermimpi melihat seorang penyeru berseru dengan suara lantang, "Wahai penduduk Ashbahan, diam, bicara, diam, bicara."

[1080] Lih. *Al Muntazham* (15/230).

Lalu lelaki itu terjaga dalam keadaan terkejut, namun tidak seorang pun yang mengetahui takwilannya. Ketika hal itu dikatakan kepada seorang yang cerdas, maka ia berkata, "Wahai penduduk Ashbahan, hendaklah kalian waspada, karena aku telah membaca di dalam syair Abu Al Atahiyah, ia mengucapkan,[1081]

سَكَتَ الدَّهْرُ زَمَانًا عَنْهُمُ ثُمَّ أَبْكَاهُمُ دَمًا حِينَ نَطَقْ

'*Masa telah mendiamkan mereka selama beberapa zaman,*

kemudian membuat mereka menangis darah ketika ia bicara'."

Tak lama kemudian hingga datang Sultan Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin, lalu membunuh banyak orang dari mereka, hingga membunuh orang-orang di masjid-masjid.

Pada tahun ini Sultan Abu Kalijar berhasil menangkap Al Khadim Shandal, lalu ia membunuhnya. Sebelumnya ia telah mengincar kekuasaannya. Ketika tidak ada lagi yang tersisa padanya kecuali nama, maka ia pun merasa tenteram darinya.

Pada tahun ini, penguasa agung Turki penguasa wilayah di seberang sungai yang bernama Qadrakhan, meninggal.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Rauh bin Muhammad bin Ahmad, Abu Zur'ah Ar-Razi.[1082] Al Khathib berkata[1083], "Ia mendengar dari banyak orang. Ia

---

[1081] Tidak terdapat di dalam *Diwan Al Atahiyah*. Bait sya'ir ini terdapat di dalam *Al Muntazham* (15/230).

[1082] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/410), *Al Muntazham* (15/231), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/51), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1000), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang

datang kepada kami untuk berhaji, lalu aku menulis darinya. Ia seorang yang shaduq, faham dan beradab. Ia belajar fikih madzhab Syafi'i, dan mendapat qadhi Ashbahan."

Ia juga berkata, "Telah sampai kepadaku, bahwa ia meninggal di Al Karkh tahun 423 Hijriyah."

2. Ali bin Ahmad bin Al Hasan bin Muhammad bin Nu'aim, Abu Al Hasan Al Bashri,[1084] yang dikenal dengan An-Nu'aimi, Al Hafizh, penyair, ahli kalam dan ahli fikih Syafi'i.

Al Barqani berkata[1085], "Dia lengkap dalam segala hal seandainya saja tidak sombong dan angkuh. Ia juga suka memperdengarkan kepada banyak orang."

3. Muhammad bin Ath-Thayyib bin Sa'id bin Musa, Abu Bakar Ash-Shabbagh.[1086] Ia menceritakan hadits dari An-Najjad dan Abu Bakar Asy-Syafi'i. Ia seorang yang *shaduq*. Al Khathib Al Baghdadi menuturkan, bahwa ia pernah menikahi 900 wanita, dan ia menyebutkan bahwa ia wafat dalam usia 95 tahun, semoga Allah merahmatinya.

---

terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 106) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/379).

[1083] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/410).

[1084] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/331), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 131), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 250), *Al Muntazham* (15/231), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/445), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1112) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (8/410).

[1085] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/332).

[1086] Lih. *Tarikh Baghdad* (5/383), *Al Muntazham* (15/232), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/424) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 114).

4. **Ali bin Hilal**,[1087] sang juru tulis yang masyhur. Ibnu Khallikan menyebutkan[1088], bahwa ia wafat di tahun ini. Pendapat lain menyebutkan, pada tahun 13 Hijriyah, sebagaimana yang telah kami kemukakan.

[1087] Bigraphinya telah dikemukakan.
[1088] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/342).

TAHUN 424 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1089] permasalahan para pengembara semakin kritis, mereka semakin menjadi-jadi dalam merampas hasil-hasil produksi, dan permasalahan mereka semakin kuat dibawah pimpinan Al Burjumi. Ia membunuh kepala kepolisian, dan banyak terjadi perampasan baik di malam hari maupun siang hari. Masyarakat pun menjaga rumah-rumah mereka, termasuk kediaman Khalifah dan memagari negeri. Fitnah ini sangat besar, di antara tindakan Al Burjumi bahwa ia tidak menyakiti wanita dan tidak mengambil apa pun pada wanita. Ini sikap dalam kezhaliman, maka dikatakan baginya sebagaimana ungkapan seorang penyair[1090]:

حَنَانَيْكَ بَعْضُ الشَّرِّ أَهْوَنُ مِنْ بَعْضِ

[1089] Lih. *Al Muntazham* (15/233-237), *Al Kamil* (9/430-432), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 27) dan *Al Ibar* (3/153, 154).

[1090] Tharfah bin Al Abd. Permulaan bait sya'ir ini:

أَبَا مُنْذِرٍ أَفْنَيْتَ فَاسْتَبْقِ بَعْضَهَا

"Abu Mundzir, kau telah membinasakan, maka biarkanlah sebagian kami."

"Karena belas kasianmu sebagian kejahatan lebih ringan dari yang lainnya."

Pada tahun ini, Jalaluddaulah mengambil alih Bashrah, dan mengirim anaknya, Al Aziz, ke sana, lalu ia menyampaikan khutbah di sana atas nama ayahnya, dan dihentikan khutbah atas nama Abu Kalijar di tahun ini dan setelahnya. Kemudian diambil alih lagi dari tangan Jalaluddaulah, dan anaknya dikeluarkan darinya, dan khutbah pun kembali atas nama Abu Kalijar.

Pada tahun ini, orang-orang Turki memprotes Sultan Jalaluddaulah karena terlambatnya gaji mereka, maka mereka pun mengeluarkannya dari rumahnya, lalu menuntutnya di masjidnya, dan istrinya juga dikeluarkan. Setelah itu ia pun pergi di malam hari menuju kediaman Asy-Syarif Al Murtadha lalu menetap di sana. Kemudian orang-orang Turki mengajak berdamai dengannya, dan mereka bersumpah kepadanya untuk mendengar dan patuh, maka ia pun kembali ke rumahnya. Setelah itu banyak pengembara di Baghdad, mereka mengganggu masyarakat malam dan siang, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Irak dan Khurasan yang pergi haji, karena rusaknya negeri.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah, **Ahmad bin Al Husain bin Ahmad, Abu Al Husain,**[1091] Al Wa'izh yang

[1091] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/110), *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (3/46), *Adh-Dhu'afa` wa Al Matrukin* karya Ibnu Al Jauzi (1/69), *Al Muntazham* (15/237) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 124).

dikenal dengan Ibnu As-Sammak. Ia lahir pada tahun 330 Hijriyah, menyimak hadits dari Ja'far Al Khuldi dan lainnya. Ia biasa memberikan ceramah di Masjid Al Manshur dan Masjid Al Mahdi, dan ia berbicara tentang tarekat tawassuf. Sebagian imam memperbincangkannya, dan dinisbatkan kedustaan kepadanya. Ia wafat di tahun ini, dalam usia 94 tahun, dan dikuburkan di Bab Harb, *wallahu a'lam.*

TAHUN 425 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1092] Sultan Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin memerangi wilayah India dan menaklukkan banyak benteng, di antaranya bahwa ia mengepung sebuah kastil yang kokoh. Kemudian dari pagarnya keluarlah seorang nenek sihir, lalu ia mengambil sapu, lalu membasahinya, dan menyipratkannya ke arah pasukan kaum muslimin. Setelah itu Sultan Mas'ud sakit parah di malam hari, maka ia pun bertolak dari kastil itu. Setelah ia pergi darinya, ia sembuh total, lalu ia pun kembali ke Ghaznah dengan selamat.

Pada tahun ini, Al Basasiri menangani penjagaan sisi barat Baghdad ketika mencekamnya perkara para pengembara serta banyaknya kejahatan dan pengrusakan mereka.

[1092] Lih. *Al Muntazham* (15/239-242), *Al Kamil* (9/433-439) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 29-32).

Pada tahun ini, Sinan bin Saifuddaulah Gharib bin Muhammad bin Maqn memegang jabatan setelah ayahnya wafat, lalu ia menuju pamannya, Qirwasy. Lantas ia pun menjenguknya dan membantunya menangani berbagai urusannya.

Pada tahun ini raja romawi, Armanus, meninggal, kemudian setelah romawi dikuasai oleh seorang lelaki tidak berasal dari istana kerajaan mereka. Adakalanya Shairafi pada sebagian waktu, hanya saja ia dari keturunan raja Konstantin, pembangun kota yang menjadi milik mereka.

Pada tahun ini, banyak terjadi gempa bumi di Mesir dan Syam sehingga menghancurkan banyak bangunan, dan banyak orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan. Bahkan Ar-Rahmlah hancur sepertiganya, masjid agungnya hancur berkeping-keping, penduduk keluar meninggalkannya lalu tinggal di luarnya selama 8 hari, kemudian kondisi tenang dan mereka pun kembali. Sebagian dinding Baitul Maqdis roboh, dan dari Mihrab Daud ada bagian cukup besar yang jatuh, satu bagian dari Masjid Ibrahim, sementara ruang kamar selamat. Menara Asqalan roboh, juga kepala menara Ghazzah, setengah bangunan Nabulus roboh, dan sebuah desa di seberangnya beserta penduduknya, sapi-sapinya dan kambing-kambingnya terbenam dan masuk ke dalam bumi. Selain itu, ada juga desa-desa lainnya yang demikian di sana. Demikian yang disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi.[1093]

Harga-harga membumbung sangat tinggi di Afrika, angin hitam berhembus kencang di Nashibin hingga menerbangkan banyak pepohonan, seperti murbei, kelapa dan anggur. Bahkan angin ini mampu mencabut sebuah istana kokoh yang dibangun dengan bebatuan, batu bata dan kapur (perekat). Kemudian turun hujan disertai

---

[1093] Lih. *Al Muntazham* (15/239, 240).

salju sebesar-besar telapak tangan, lalu sebesar lengan, kemudian jari. Laut pun meluap di kawasan itu setinggi 3 farsakh, maka orangpun berlarian mengejar ikan, lalu air kembali menerjang mereka hingga banyak dari mereka yang tewas.

Pada tahun ini banyak terjadi kematian akibat sesak nafas, sampai-sampai pintu ditutup bagi yang ada di dalam rumah yang semuanya ditemukan meninggal dunia. Peristiwa ini banyak terjadi di Baghdad, yang mana penduduknya yang meninggal pada bulan Dzulhijjah berjumlah 70 ribu orang.

Pada tahun ini terjadi fitnah antara kaum sunni dan rafidhah hingga antara kaum pengembara dengan kedua golongan ini. Kedua anak Al Ashbahani —yang mana keduanya merupakan pemuka kaum pengembara golongan sunni— melarang penduduk Al Karkh mendatangi sungai Tigris, maka kondisi pun terasa sempit bagi mereka. Ibnu Al Burjumi dan saudaranya terbunuh di tahun ini, dan tidak seorang pun dari warga Irak yang pergi haji di tahun ini.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ghalib Al Hafizh, Abu Bakar[1094] yang dikenal dengan Al Barqani. Ia lahir pada tahun 336 Hijriyah. Ia mendengar dari banyak orang, dan melancong ke berbagai negeri, serta mengumpulkan sangat banyak kitab. Ia seorang

---

[1094] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/373), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 127), *Tarikh Dimasyq* (7/168), *Al Muntazham* (15/242), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/464), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1074), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 142) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/47).

yang berilmu di bidang Al Qur`an, hadits, fikih dan nahwu. Ia mempunyai sejumlah karangan yang baik dan bermanfaat di bidang hadits.

Al Azhari berkata[1095], "Bila Al Barqani meninggal, maka hilanglah kondisi ini. Aku tidak pernah melihat orang yang lebih teliti daripada dia."

Yang lainnya berkata[1096], "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih ahli ibadah daripadanya di kalangan ahli hadits."

Ia wafat pada hari Kamis di permulaan Rajab, lalu dishalatkan oleh Abu Ali bin Abu Musa Al Hasyimi, dan dikuburkan di pekuburan umum di Baghdad.

2. Ahmad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'id, Abu Al Abbas Al Abiwardi,[1097] salah seorang imam madzhab Syafi'i, termasuk muridnya Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia mempunyai halaqah di Masjid Al Manshur untuk pemberian fatwa. Ia juga mengajar di Qathi'ah Ar-Rabi', dan menjabat hakim di Baghdad mewakili Ibnu Al Akfani. Ia menyimak hadits, berakidah baik, bertarekat baik, berlisan fasih, sabar terhadap kefakiran dan menyembunyikannya, serta pandai bersyair. Ia sebagaimana yang difirman Allah, يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا "*Orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat*

1095 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/375).

1096 *Ibid.*

1097 Lih. *Tarikh Baghdad* (5/51), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 129), *Al Muntazham* (15/243), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 148 dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/81).

sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak." (Qs. Al Baqarah [2]: 273)

Ia wafat pada bulan Jumadil Akhir, dan dikuburkan di pekuburan Bab Harb.

3. Abu Ali Al Bandaniji, Al Hasan bin Abdullah bin Yahya, Asy-Syaikh Ali Al Bandaniji,[1098] salah seorang imam madzhab syafi'i dan juga muridnya Abu Hamid Al Isfarayini. Di antara para sahabatnya tidak ada yang seperti dia. Ia mengajar, memberi fatwa, dan memberi keputusan di Baghdad. Ia juga seorang yang agamis dan wara'. Ia wafat pada bulan Jumadil Akhir dari tahun ini.

4. Abdul Wahhab bin Abdul Aziz bin Al Hartis bin Asad, Abu Al Faraj At-Tamimi,[1099] ahli fikih madzhab Hanbali, penceramah. Ia mendengar atsar berantai dari ayahnya dari Ali[1100]:

[1098] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/343), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 129), *Al Muntazham* (15/243), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 153) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/305).

[1099] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/32), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/182), *Al Muntazham* (15/244) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 161).

[1100] Ini bentuk atsar yang berantai sebagaimana yang dituliskan darinya oleh Al Khathib di dalam *Tarikh Baghdad*: Abdul Wahhab bin Abdul 'aziz bin Al Harits bin Asad bin Al-Laits bin Sulaiman bin Al Aswad bin Sufyan bin Yazid bin Akinah bin Abdullah At-Tamimi menceritakan kepada kami dari lafazhnya, ia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar Ali bin Abu Thalib ketika ditanya tentang penyayang dan pemberi, maka ia pun berkata ...'."

"Penyayang adalah yang peduli terhadap orang yang berpaling darinya, dan pemberi adalah yang memulai memberi sebelum diminta." Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal dan dikuburkan di pekuburan Ahmad bin Hambal.

5. Gharib bin Muhammad bin Maqn Saifuddaulah, Abu Sinan,[1101] ia pernah mencetak uang dengan mencantumkan namanya. Ia seorang penguasa yang dominan di dalam pemerintahan. Ia meninggalkan sebanyak 500 ribu dinar, lalu digantikan oleh anaknya, Sinan. Kemudian ia semakin menguat dengan dukungan pamannya, Qirwasy, dan urusannya pun menjadi lancar dengan bantuannya. Ia wafat di Karkh Sabur, dalam usia 70 tahun.

1101 Telah disebutkan di dalam peristiwa-peristiwa tahun ini. Lih. *Al Kamil* (9/438).

TAHUN 426 HIJRIYAH[1102]

Pada bulan Muharram banyak orang badui melakukan perampokan di jalan-jalan hingga ke dalam Baghdad dan sekitarnya. Mereka merampas perhiasan yang dikenakan kaum wanita, dan orang yang mereka tawan. Mereka juga mengambil barang yang dibawanya serta menuntut tebusan dirinya. Permasalahan para pengembara semakin mencekam di Baghdad, dan semakin banyak tindak kejahatan dan pengrusakan mereka.

Di permulaan bulan Shafar sungai Tigris bertambah tinggi 2 hasta, sementara di Bashrah, dalam waktu 3 hari ada sekitar 2 ribu rumah yang roboh.

Pada bulan Sya'ban dari tahun ini, datang surat dari Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin, bahwa ia telah menaklukkan penaklukkan yang

---

[1102] Lih. *Al Muntazham* (15/245, 246), *Al Kamil* (9/440-445) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 33-35).

besar di India, membunuh 50 ribu orang dari mereka, manawan 90 ribu orang, dan memperoleh harta rampasan yang banyak.

Terjadi fitnah antara penduduk Baghdad dan para pengembara, dan terjadi kebakaran hebat di sejumlah tempat di Baghdad, bencana pun semakin merajalela. Pada tahun ini, tidak seorang pun dari Khurasan yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Ahmad bin Kulaib** sang penyair,[1103] salah seorang yang binasa karena kerinduan. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan di dalam *Al Muntazham*[1104] dengan sanadnya dari jalur Abu Abdullah Al Humaidi dengan sanadnya: Bahwa Ahmad bin Kulaib ini adalah orang miskin yang tidak serius[1105]. Ia merindukan seorang pemuda yang bernama Aslam bin Abu Al Ja'd, dari bani Khalid, mereka pernah saling bertemu kemudian lama tidak bertemu, maka ia pun melantunkan syair-syair yang dibicarakan banyak orang.

Aslam ini seorang penuntut ilmu di sejumlah majelis para syaikh. Ia merasa sangat malu terhadap orang-orang, maka ia pun menghilang dari tempat tinggalnya, sehingga tidak pernah berkumpul dengan seorang pun. Karena itu, semakin bertambah kerinduan Ibnu Kulaib terhadapnya, hingga ia sakit parah, lalu orang-orang menjenguknya. Di

---

[1103] Lih. *Al Muntazham* (15/246), *Baghyat Al Multamis* (hlm. 202), *Mu'jam Al Udaba`* (4/108), *Al Kamil* (9/444), *Inbah Ar-Ruwat* (1/96) dan *An-Nujum Az-Zahirah*, 4/281).

[1104] Lih. *Al Muntazham* (15/246-249), *Al Bughyah* (hlm. 202-206) dan *Mu'jam Al Udaba`* (4/109-115).

[1105] Yakni tidak sungguh-sungguh dalam mencari dunia dan tidak pula akhirat.

antara yang menjenguknya adalah sebagian syaikh, lalu ia menanyakan tentang sakitnya, maka ia pun menjawab, "Kalian telah mengetahui penyakitku dan obatku. Seandainya Aslam mengunjungiku dan melihat kepadaku sekali saja. Aku melihat kepadanya sekali saja, niscaya aku sembuh, tapi jika tidak, maka aku akan binasa."

Lalu syaikh itu memandang adanya maslahat seandainya Aslam mau masuk kepadanya, karena itu ia memintanya agar mau mengunjunginya walaupun sekali dan sembunyi-sembunyi, dan ia terus membujuknya ia keduanya pun berangkat menuju kepadanya. Setelah keduanya masuk ke pekarangannya, si pemuda ini (Aslam) merasa sangat malu untuk masuk, maka ia pun kembali. Syaikh itu terus membujuknya dengan sangat agar ia mau masuk, namun si pemuda tetap menolak, dan akhirnya ia pulang. Kemudian syaikh masuk kepada Ibnu Kulaib dan menyampaikan perihal itu, yang mana budaknya telah terlebih dahulu memberitahunya tentang kedatangan Aslam kepadanya, maka ia pun sangat gembira. Namun setelah mengetahui Aslam kembali, pembicaraan menjadi kacau dan jiwanya terguncang. Kemudian ia mengatakan kepada syaikh itu, "Wahai Abu Abdullah, dengarkanlah dariku dan hapalkanlah ini."

Setelah itu ia menyenandungkan syair:

أَسْلَمُ يَـــا رَاحَةَ الْعَلِـــيلِ رَفْقًا عَلَـــى الْهَائِمِ النَّحِيلِ

وَصْلُكَ أَشْهَى إِلَى فُؤَادِي مِنْ رَحْمَةِ الْخَالِقِ الْجَلِيلِ

"Aslam, wahai pengobat yang sakit

penyerta pengembara yang kurus.

Kedatanganmu lebih dirindukan hatiku

daripada rahmat Sang Pencipta yang Maha Mulia."

Maka syaikh itu berkata, "Bertakwalah kepada Allah, ini bukan musibah yang besar."

Ia berkata, "Itu memang demikian."

Lalu syaikh itu keluar dari sisinya, namun baru setengah pekarangan ia mendengar teriakan terhadapnya, ternyata ia telah meninggal.

Ini adalah kesalahan yang sangat fatal, musibah yang jelek, kemalangan dan petaka. Seandainya para imam itu tidak menyebutkannya, tentu saya tidak akan menyebutkannya. Tapi di sini ada pelajaran bagi yang berakal dan peringatan bagi yang mau berfikir, agar selalu memohon kepada Allah rahmat-Nya dan kelembutan-Nya terhadap mereka, serta agar meneguhkan mereka di atas kebaikan, Islam dan Sunnah saat kematian. Sesungguhnya Dia Maha Mulia lagi Maha Pemurah.

Al Humaidi berkata:[1106] Abu Muhammad Ali bin Ahmad membacakan syair kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Abdurrahman An-Nahwai membacakan syair milik Ahmad bin Kulaib kepadaku, yang mana ia telah menghadiahkan kitab *Al Fashih* karya Tsa'lab kepada Aslam:

هَذَا كِتَابُ الْفَصِيحِ بِكُلِّ لَفْظٍ مَلِيحِ

وَهَبْتُهُ لَكَ طَوْعًا كَمَا وَهَبْتُكَ رُوحِي

"Ini kitab Al Fashih

setiap lafazhnya manis.

1106 Lih. *Al Muntazham* (15/249), *Bughyah Al Multamis* (hlm. 206, 207) dan *Mu'jam Al Udaba'* (4/116).

Kuberikan itu kepadaku karena kepatuhan

sebagaimana kuberikan ruhku kepadamu."

2. Al Hasan bin Ahmad bin Ibrahim bin Al Hasan bin Muhammad bin Syadzan bin Harb bin Mihran, Abu Ali bin Syadzan Al Bazzar,[1107] salah seorang syaikh hadits. Ia mendengar dari banyak orang, dan ia seorang periwayat *tsiqah* lagi *shaduq*. Suatu hari seorang pemuda asing mendatanginya, lalu ia berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda kepadaku, '*Pergi kepada Abu Ali bin Syadzan, lalu tanyakan kepadanya, dan sampaikan salam dariku kepadanya*'. Kemudian pemuda itu pulang, maka syaikh pun menangis, dan ia berkata, "Aku tidak mengetahui suatu amal pun yang aku miliki yang layak mendapatkan ini selain kesabaranku mendengarkan hadits, dan shalawatku kepada Rasulullah ﷺ setiap kali beliau disebutkan."

Kemudian dua atau tiga bulan setelah mimpi itu ia wafat, yaitu pada bulan Muharram dari tahun ini, dalam usia 87 tahun, dan dikuburkan di Bab Ad-Dair, semoga Allah merahmatinya.

[1107] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/279), *Al Muntazham* (15/250), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/415), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 150), *Al Wafi bil Wafayat* (11/394) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/38).

3. Al Hasan bin Utsman bin Ahmad bin Al Husain bin Saurah, Abu Umar[1108] Al Wa'izh yang dikenal dengan Ibnu Al Falw. Ia menyimak hadits dari banyak orang.

Ibnu Al Jauzi berkata[1109], "Ia biasa memberi wejangan, fasih dan santun. Ia juga *tsiqah*, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran."

Ia wafat pada bulan Shafar dalam usia hampir 80 tahun, dan dikuburkan di pekuburan Bab Harb, di sisi Ibnu As-Sammak.

1108 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/362), *Al Ikmal* (7/71), *Al Muntazham* (15/250), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H, hlm. 173) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (4/282).

1109 Lih. *Al Muntazham* (15/250).

TAHUN 427 HIJRIYAH[1110]

Pada bulan Muharram selesainya pembangunan jembatan Isa yang tadinya roboh, yaitu yang didanai oleh Syaikh Abu Al Husain Al Quduri Al Hanafi.

Di bulan ini dan setelahnya, perkara para pengembara semakin mencekam, mereka merampas rumah-rumah, dan kejahatan mereka meningkat terhadap hasil-hasil produksi.

Pada tahun ini penguasa Mesir, Azh-Zhahir Li I'zaz Dinillah Abu Al Hasan bin Al Hakim Ibnu Al Aziz bin Al Mu'iz Al Fathimi meninggal dalam usia 33 tahun beberapa bulan. Masa kekuasaannya selama 16 tahun 9 bulan, dan kisah hidupnya baik. Kemudian ia digantikan oleh anaknya, Al Mustanshir, yang saat itu baru berumur 7 tahun, namanya Ma'add, julukannya Abu Tamim. Kemudian tugas-tugas pemerintahan di

---

[1110] Lih. *Al Muntazham* (15/253-255), *Al Kamil* (9/446-452) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 36, 37).

hadapannya dipegang oleh Al Afdhal amirnya pasukan, namanya Badr bin Abdullah Al Jamali.

Azh-Zhahir tersebut telah mengangkat Ash-Shahib Abu Al Qasim Ali bin Ahmad Al Jarjarazi sebagai menteri —yang mana kedua tangannya buntung dari sikut— pada tahun 18 Hijriyah, dan terus memegang jabatan menteri selama masa pemerintahan Azh-Zhahir. Setelah itu untuk anaknya, Al Mustanshir, hingga meninggalnya sang menteri Al Jarjara`i tersebut pada tahun 36 Hijriyah.

Di masa memegang jabatan menteri ia berlaku sangat baik, dan yang mengajarkan darinya adalah Al Qadhi Abu Abdullah Al Qudha'i, pengarang kitab *Asy-Syihab*, slogan darinya adalah: *alhamdulillah*, terima kasih atas nikmat-Nya. Yang memotong kedua tangannya dari sikut adalah Al Hakim, karena pengkhianatan yang diketahui darinya pada tahun 404 Hijriyah, kemudian ditugaskan pada sebagian tugas pada tahun 9 Hijriyah. Ketika Al Hakim menghilang, semoga Allah melaknatnya, pada tanggal 27 Syawwal tahun 11 Hijriyah, kemudian digantikan oleh anaknya, Azh-Zhahir tersebut, hingga berubahlah kondisi Al Jarjara`i tersebut dan diangkat menjadi menteri selama 18 tahun, sebagaimana yang telah kami sebutkan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Ats-Tsa'alabi,[1111] disebut juga Ats-Tsa'labi —itu adalah julukan, bukan

---

1111 Lih. *Mu'jam Al Udaba`* (5/36), *Inbah Ar-Ruwat* (1/119), *Wafayat Al A'yan* (1/79), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/435), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 185), *Ath-*

nasab— An-Naisaburi, sang mufasir yang masyhur. Ia mengarang *At-Tafsir Al Kabir*, kitab *Al Arais* tentang kisah-kisah para nabi, dan sebagainya. Ia mempunyai banyak hadits, dan luas pendengarannya, karena itu di dalam kitabnya terdapat banyak hal-hal *gharib* (janggal). Ia disebutkan oleh Abdul Ghafir bin Ismail Al Farisi di dalam *Tarikh Naisabur*, dan ia memujinya dan mengatakan, "Nukilannya *shahih* dan ia terpercaya dalam hal itu. Ia wafat pada tahun 427 Hijriyah."

Yang lainnya mengatakan[1112], "Ia wafat pada hari Rabu, 7 hari tersisa dari Muharram dari tahun ini. Dan pernah terlihat di dalam beberapa mimpi yang baik."

As-Sam'ani berkata[1113], "Naisabur dulunya adalah tempat tumbuhnya pohon bambu, lalu Sabur kedua memerintahkan agar membangunnya menjadi sebuah kota. *Nai* adalah bambu menurut bahasa Persia." *Wallahu a'lam.*

Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra karya As-Subki (4/58), *Ghayah An-Nihayah* (1/100) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hlm. 28).

[1112] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/80).

[1113] Lih. *Al Ansab* (5/550).

TAHUN 428 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1114] khalifah menobatkan Abu Tammam Muhammad bin Muhammad bin Ali Az-Zainabi, dan menyandangkan padanya apa yang disandangkan pada ayahnya, yaitu niqabah kaum Abbasi dan shalat.

Pada tahun ini terjadi perpecahan antara tentara dan Jalaluddaulah. Mereka menghentikan khutbah atas namanya dan khutbah atas nama Sultan Abu Kalijar. Kemudian mereka kembali menyampaikan khutbah atas nama keduanya dan perihal Jalaluddaulah pun kembali membaik. Khalifah lalu bersumpah kepadanya dan memecat menteri, Ibnu Makula, serta mengangkat Abu Al Ma'ali bin Abdurrahim sebagai menteri. Sementara itu Jalaluddaulah telah mengumpulkan banyak orang, termasuk Al Basasiri, Dubais bin Ali bin

[1114] Lih. *Al Muntazham* (15/256, 257), *Al Kamil* (9/453-456) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 38, 39).

Mazyad, dan Qirwasy bin Muqallad Al Uqaili, lalu menempati Baghdad di sisi baratnya hingga mengambil alihnya secara paksa.

Ia berdamai dengan Abu Kalijar melalui perantara Al Qadhi Al Mawardi. Abu Manshur bin Abu Kalijar menikah dengan anak perempuan Jalaluddaulah dengan mahar 50 ribu dinar, lalu keduanya pun menyatu. Setelah itu kondisi negeri pun membaik.

Pada tahun ini turun hujan di wilayah Fam Ash-Shulh[1115] yang disertai dengan ikan, yang mana berat setiap ikannya satu sampai 2 *rithl*.

Pada tahun ini, penguasa Mesir mengirimkan uang untuk membiayai sebuah sungai di Kufah, bila Khalifah Al Abbasi mengizinkan itu. Maka Al Qaim Billah pun mengumpulkan para ahli fikih, lalu menanyakan kepada mereka tentang uang itu. Mereka lalu memberi fatwa, bahwa uang itu adalah *fai* milik kaum muslimin, boleh dipergunakan untuk kemaslahatan mereka. Khalifah pun mengizinkan penggunaannya untuk kemaslahatan-kemaslahatan kaum muslimin.

Pada tahun ini para pengembara membuat kekacauan di Baghdad, mereka membuka penjara di sisi Timur, lalu mengambil sejumlah orang dari sana dan membunuh para personil kepolisian sebanyak 17 orang. Fitnah dan kejahatan pun tersebar merajalela di negeri.

Pada tahun ini, Abdullah bin Al Husain bin Salamah memegang pemerintahan Tihamah setelah ayahnya. Pada tahun ini, Uman Al Qasim bin Ali bin Al Husain bin Mukram memegang jabatan setelah ayahnya meninggal.

[1115] Fam Ash-Shul adalah sebuah sungai besar di atas Wasith, ada sejumlah desa di antara lokasi dan Jabbal. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/917).

Pada tahun ini, tidak ada seorang pun penduduk Irak yang pergi haji karena rusaknya negeri dan tidak adanya persatuan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Quduri Al Hanafi, Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ja'far, Abu Al Husain Al Quduri.[1116] Al Khathib berkata[1117], "Ia menyimak hadits dari Ubaidullah bin Muhammad Al Hausyabi, namun ia hanya menceritakan sedikit hadits. Aku menulis darinya. Ia seorang yang *shaduq*, dan termasuk yang paling cerdas dalam masalah fikih karena kecerdikannya. Di Irak, ia mencapai puncak kepemimpinan para sahabat Abu Hanifah dan wibawanya tinggi. Ia juga menonjol dalam bidang *qira`ah*. Ia wafat pada hari Ahad, hari kelima Rajab dari tahun ini, dalam usia 66 tahun, dan dikuburkan di rumahnya di Darb Khalaf, semoga Allah merahmatinya."

2. Al Hasan bin Syihab bin Al Hasan bin Ali, Abu Ali Al Ukbari, ahli fikih madzhab hanafi lagi penyair.[1118] Ia lahir pada tahun 335 Hijriyah, menyimak hadits dari Abu Bakar bin Malik dan lainnya. Ia seorang periwayat *tsiqah* lagi amanah, sebagaimana yang

---

1116 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/377), *Al Muntazham* (15/257), *Wafayat Al A'yan* (1/78), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/574), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 211) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (1/247).

1117 Lih. *Tarikh Baghdad* (4/377).

1118 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/329), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/186), *Al Muntazham* (15/257), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/542), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 217) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/55).

dikatakan oleh Al Barqani. Ia mencari rezeki dengan penyalinan —yakni jasa menyalinkan—. Ada yang mengatakan, bahwa ia mampu menulis (menyalin) kumpulan syair Al Mutahabbi dalam tiga malam, lalu menjualnya seharga dua ratus dirham. Setelah ia wafat, sulat mengambil dari harta peninggalannya sebesar 1000 dinar, selain tanah garapan. Ia telah mewasiatkan seperti hartanya untuk diinfakkan kepada kaum Hanbali, namun itu tidak dilaksanakan.

3. Luthfullah bin Ahmad bin Isa, Abu Al Fadhl Al Hasyimi,[1119] ia menjabat qadhi dan khathib di Darzijan.[1120] Ia seorang yang fasih, dan ia menjadi buta di akhir usianya. Ia meriwayatkan banyak kisah dan syair dari hafalannya. Ia wafat pada bulan Shafar dari tahun ini.

4. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abu Musa Isa bin Ahmad bin Musa bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Al Abbas bin Abdul Muththalib, Abu Al Al Hasyimi,[1121] Al Qadhi, salah seorang imam madzhab Hanbali.

[1119] Lih. *Tarikh Baghdad* (13/19) dan *Al Muntazham* (15/258).

[1120] Darzijan adalah desa besar di bawah Baghdad di tepi sungai Tigris di sisi barat. Dari sanalah ayahnya Abu Bakar Ahmad bin Tsabit Al Khathib Al Baghdadi. Ayahnya menyampaikan khutbah di sana, dan saya sendiri pernah melihat desa ini. Asalnya Darzindan, lalu diarabkan menjadi Darzijan.

[1121] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/354), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/182), *Al Muntazham* (15/259 dan *Tarikh Al Islam* (240).

5. **Muhammad bin Al Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Musa, Abu Al Hasan Al Ahwazi,**[1122] dikenal juga dengan Ibnu Abu Ali Al Ashbahani. Ia lahir pada tahun 345 Hijriyah, lalu ia datang ke Baghdad. Abu Al Hasan An-Nu'aimi mengeluarkan beberapa jilid dari haditsnya, lalu Al Barqani mendengar darinya, hanya saja jelas kedustaannya, sampai-sampai sebagian mereka menyebutnya karung kedustaan. Ia tinggal di Baghdad selama 7 tahun, kemudian kembali ke Al Ahwaz, lalu meninggal di sana di tahun ini.

6. **Mihyar Ad-Dailami Asy-Sya'ir, Mihyar bin Marzawaih, Abu Al Hasan**[1123] **Al Katib Al Farisi,** disebutkan juga Ad-Dailami. Tadinya, ia seorang majusi lalu memeluk Islam, hanya saja ia menganut faham rafidhah. Ia menyusun syair yang kuat dan mendalam mengenai madzhab mereka dalam mencela para sahabat dan lainnya, sampai-sampai Abu Al Qasim bin Barhan mengatakan kepadanya, "Wahai Mihyar, engkau berpindah dari salah satu sisi di neraka ke sisi lainnya; dulunya engkau seorang majlis, lalu memeluk Islam, lalu engkau mencela para sahabat."

Rumahnya di Darb Rabah di Al Karkh, dan ia mempunyai kumpulan syair besar yang masyhur.

1122 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/218), *Al Ansab* (1/232), *Al Muntazham* (15/259), *Mizan Al I'tidal*, 3/516) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 242).

1123 Lih. *Tarikh Baghdad* (13/276), *Dimyat Al Qashr*, 1/218 karya Abu Al Hasan Al Bakharazi), *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* karya Ibnu Bassam, 8/549), *Al Muntazham* (15/260), *Wafayat Al A'yan* (5/359), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/472) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 246).

Ibnu Al Jauzi berkata[1124], "Karena semua syairnya bagus, maka aku cukupkan pada bagian ini."

Ia wafat pada bulan Jumadil Akhirah.

7. Hibatullah bin Al Hasan, Abu Al Husain yang dikenal dengan Al Hajib[1125], ia termasuk orang berbudi, santun dan agamis. Ia juga mempunyai syair yang bagus. Ia wafat pada bulan Ramadhan dari tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

8. Abu Ali bin Sina, sang tabib lagi filosof, Al Husain bin Abdullah bin Sina,[1126] Asy-Syaikh Ar-Rais yang jarang di zamannya. Ayahnya termasuk penduduk Balkh, kemudian pindah ke Bukhara, lalu Ibnu Sina sibuk di sana. Ia menghapal Al Qur`an dan menguasai ilmunya saat masih berumur 10 tahun. Ia juga menguasai ilmu berhitung, Aljabar, ilmu perbandingan, Iqlidis dan Almagest[1127]. Kemudian ia belajar kepada Abu Abdullah An-Natili sang filosof, kemudian ia pun pandai dalam hal itu dan melebihi orang-orang di masanya. Banyak orang berdatangan kepadanya dan belajar kepadanya, saat itu ia masih berusia 16 tahun. Ia pernah mengobati salah seorang

---

[1124] Lih. *Al Muntazham* (15/261).

[1125] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/71), *Nuzhat Al Alba`* (hlm. 348), *Al Muntazham* (15/261), *Mu'jam Al Udaba`* (19/271) dan *Inbah Ar-Ruwat* (3/358).

[1126] Lih. *Uyun Al Anba` fi Thabaqat Al Athibba`* (hlm. 437), *Wafayat Al A'yan* (2/157), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/531), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 218), *Al Wafi bil Wafayat* (12/391), *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/63), *Lisan Al Mizan* (2/291) dan *Khizanat Al Adab* (11/165).

[1127] Iqlidis maksudnya adalah kitab Iqlidis, dan almagest adalah suatu ilmu bentuk. Demikian nama kitab yang dikarang oleh ptolemy sang filosof dan diarabkan pada masa Al Ma`mun.

penguasa As-Samaniyah, yaitu Al Amir Nuh bin Nashr, lalu ia memberinya hadiah yang berharga, kemudian ia menyimpannya di lemari kitab-kitabnya, lalu ia melihat banyak keajaiban. Ada yang mengatakan, bahwa sebagian kitab itu disandarkan kepada dirinya, dan ia juga mempunyai banyak kitab tentang ketuhanan dan fisika.

Ibnu Khallikan berkata[1128], "Ia mempunyai sekitar 100 karangan kecil dan besar, di antaranya: *Al Qanun*, *Asy-Syifa`*, *An-Najat*, *Al Isyarat*, *Sulaman wa Ibsal*, *Hayy bin Yaqzhan* dan lain-lain."

Ibnu Khallikan juga berkata, "Ia termasuk filosof Islam."

Kemudian ia mengemukakan dari syair dan sajaknya.

Ia juga menyebutkan[1129] bahwa ia wafat di Al Qulanj di Hamadzan. Ada juga yang mengatakan, di Ashbahan. Yang pertama lebih *shahih*, yaitu pada hari Jum'at di bulan Ramadhan, tahun 428 Hijriyah, dalam usia 58 tahun.

Menurutku, Al Ghazali telah meringkas perkataannya di dalam *Maqashid Al Falasifah*, kemudian menyanggahnya di dalam *Tahafut Al Falasifah*, dalam 20 masalah. Ia mengkafirkannya dalam 3 masalah, yaitu pendapatnya yang menyatakan *qidam*-nya alam, tidak ada pengambalian secara fisik, dan bahwa Allah tidak mengetahui hal-hal parsial. Ia juga membid'ahkannya pada masalah-masalah lainnya. Ada yang mengatakan, bahwa ia bertobat saat kematiannya. *Wallahu a'lam.*

[1128] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/160).
[1129] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/161).

TAHUN 429 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1130] munculnya pemerintahan Saljuqiyah.

Pada tahun ini Ruknuddaulah Abu Thalib Thugrulbak Muhammad bin Mikail bin Saljuz menguasai Naisabur dan menduduki singgasana kerajaannya, kemudian mengutus saudaranya, Daud, ke seluruh wilayah Khurasan, lalu menguasainya dan merebutnya dari para wakil Sultan Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin.

Pada tahun ini pasukan Mesir membunuh penguasa Halab, yaitu Syibluddaulah Nashr bin Shalih Ibnu Mirdas, lalu mereka menguasai Halab dan afiliasinya.

Pada tahun ini Jalaluddaulah memintanya agar menggelarinya Mulkuddaulah, maka ia pun memenuhinya setelah sebelumnya menolaknya.

[1130] Lih. *Al Muntazham* (15/263-166), *Al Kamil* (9/457-461) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 40, 41).

Pada tahun ini, Khalifah Al Qaim Biamrillah memanggil para qadhi dan para ahli fikih, lalu menghadirkan para pemuka uskup nashrani dan para pemuka pendeta Yahudi, lalu mewajibkan mereka memakai tanda ahlu dzimmah.

Pada bulan Ramadhan, Jalaluddaulah digelari syahinsyah agung malikul muluk atas perintah Khalifah. Lalu hal itu disampaikan di dalam khutbah di atas mimbar-mimbar, maka masyarakat umum pun mengingkari itu. Mereka kemudian melempari para khathib dengan batu bata, maka terjadilah fitnah karena sebab itu. Lalu para ahli fikih dimintai fatwa mengenai hal itu, maka Abu Abdullah Ash-Shaimari memfatwakan, bahwa nama-nama ini mengandung maksud dan niat. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا

"*Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 247)

Juga Dia berfirman,

وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ

"*Karena di hadapan mereka ada seorang raja.* (Qs. Al Kahfi [18]: 79)

Jika di bumi terdapat banyak raja, maka boleh jadi sebagiannya di atas sebagian lainnya, karena kelebihan mereka dalam hal kekuatan dan kemungkinan. Bisa jadi sebagian mereka lebih agung dari sebagian lainnya, dan itu tidak mesti menunjukkan kesombongan atau penyamaan antara pencipta dan makhluk.

Sementara itu, Al Qadhi Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari menuliskan, "Sesungguhnya penggunaan istilah *malikul muluk* adalah boleh, dan maknanya adalah *malik mulukil ardh* (rajanya para raja bumi). Jika dibolehkan ungkapan *kafi al kufat* dan *qadhi al qudhat*, maka *malukul muluk* diboleh juga. Jika di dalam lafazhnya ada yang menunjukkan bahwa maksudnya adalah para raja bumi, maka hilanglah syubhatnya. Contohnya kalimat: اللَّهُمَّ أَصْلِحِ الْمَلِكَ (Ya Allah, baikkanlah perihal sang raja). Jadi perkataan itu dimaksudkan para makhluk."

At-Tamimi Al Hanbali juga menuliskan serupa itu. Sementara Al Qadhi Al Mawardi pengarang *Al Hawi Al Kabir*, dinukil darinya, bahwa ia juga membolehkan itu, sedangkan yang masyhur darinya sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Al Jauzi[1131], Syaikh Abu Amr dan Ibnu Ash-Shalah di dalam *Adab Al Mufti*, bahwa ia melarang itu, dan ia tetap melarangnya. Kendati pun ia sahabat sang Sultan Jalaluddaulah, ia banyak merujuk kepadanya serta terpandang di hadapannya. Ia pernah menolak hadir di majelisnya hingga Jalaluddaulah memanggilnya pada hari raya. Setelah ia masuk kepadanya, ia masuk dalam keadaan khawatir akan dilakukan suatu tindakan tidak menyenangkan terhadapnya. Namun setelah berhadapan, Jalaluddaulah berkata, "Aku telah mengetahui, bahwa engkau terhalangi dari menyepakati orang-orang yang membolehkan itu, namun engkau tetap sahabatku dan terhormat di hadapanku, prinsipmu dan jalanmu yang benar. Jika engkau menyukai seseorang dari manusia, niscaya engkau menyukaiku, dan itu menambah kecintaan dan kedudukanmu di sisiku."

1131 Lih. *Al Muntazham* (15/265) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/271).

Menurutku, pandangan yang dikemukakan oleh Al Mawardi yang melarang itu adalah As-Sunnah yang disebutkan di dalam sejumlah hadits *shahih* dari beberapa jalur.

Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan di dalam *Musnad*-nya[1132]: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

أَخْنَعُ اسْمٍ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ.

"*Serendah-rendahnya nama di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah orang yang bernama malikul amlak (rajanya para raja).*"

Ahmad berkata, "Aku tanyakan kepada Abu Amr Asy-Syaibani tentang أَخْنَعُ اسْمٍ, ia pun berkata, 'Yang paling rendah'."

Al Bukhari[1133] juga meriwayatkannya dari Ali bin Al Madini, dari Sufyan bin Uyainah. Sedangkan Muslim[1134] meriwayatkannya dari jalur Hammam, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

أَغْيَظُ رَجُلٍ عَلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَخْبَثُهُ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ، لَا مَلِكَ إِلَّا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

1132 HR. Ahmad (*Musnad Ahmad,* 2/244).

Sanadnya *shahih*. *Takhrij*-nya telah dikemukakan pada *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

1133 HR. Al Bukhari (6206).

1134 HR. Muslim (21/2143).

"Orang yang paling dibenci di hadapan Allah pada Hari Kiamat dan paling buruk adalah orang yang bernama malikul amlak, tidak ada raja kecuali Allah ﷻ."

Imam Ahmad berkata:[1135] Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Auf menceritakan kepada kami, dari Khilas, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ نَبِيُّـــهُ، وَاشْـــتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى رَجُلٍ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ، لَا مَلِكَ إِلَّا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Allah sangat marah kepada orang yang dibunuh oleh Nabi-Nya, dan Allah sangat marah kepada orang yang bernama malikul amlak, tidak ada raja kecuali Allah ﷻ."

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ats-Tsa'alabi, pengarang Yatimah Ad-Dahr, Abu Manshur Abdul Malik bin Muhammad bin Ismail Ats-Tsa'alabi An-Naisaburi.[1136] Ia seorang imam dalam bidang bahasa, khabar dan sejarah manusia. Ia juga yang cerdas dan banyak membawa manfaat, ia mempunyai karangan-karangan besar dalam bidang sajak, esai,

---

[1135] HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/492).

[1136] Lih. *Dimyat Al Qashr* (2/228), *Adz-Dzahirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (8/560), *Wafayat Al A'yan* (3/178), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/437) dan *Tariks Al Islam* (266, 291).

balaghah dan kefasihan, kitab terbesarnya adalah *Yatimah Ad-Dahr fi Mahasin Ahl Al Ashr.* Berkenaan dengan itu, sebagian orang mengatakan[1137]:

أَبْيَاتُ أَشْعَارِ الْيَتِيمَهْ أَبْـكَارُ أَفْكَارٍ قَدِيْمَهْ

مَاتُوا وَعَاشَتْ بَعْدَهُمْ فَلِذَاكَ سُمِّيَتِ الْيَتِيمَهْ

"Bait-bait syair Al Yatimah adalah

kreasi pemikiran-pemikiran terdahulu.

Mereka telah mati dan hidup setelah mereka,

karena itulah disebut Al Yatimah."

Ia disebut Ats-Tsa'alabi, karena ia seorang pembuat pakaian dari kulit binatang, lalu ia menjahit kulit srigala. Ia mempunyai banyak syair yang indah. Ia lahir pada tahun 350 Hijriyah, dan meninggal di tahun ini.

2. Ustadz Abu Manshur Abdul Qahir bin Thahir bin Muhammad Al Baghdadi, ahli fikih Syafi'i,[1138] salah seorang imam dalam bidang ushul dan furu'. Ia juga seorang yang pandai dalam banyak bidang, di antaranya adalah ilmu berhitung dan faraidh. Ia juga seorang yang banyak harta dan kaya. Ia menginfakkan semuanya kepada para ahli ilmu. Ia mengarang banyak karangan dalam berbagai bidang ilmu, dan mengajar 17 macam ilmu. Ia belajar kepada Ustadz

---

[1137] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/180).

[1138] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/203), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/572), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 265) dan *Ath-Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/136).

Abu Ishaq Al Isfarayini, sementara Nashir Al Marwazi dan lainnya belajar darinya.

TAHUN 430 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1139] Sultan Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin dan Sultan Thughrulbak As-Saljuqi beserta saudaranya, Daud, saling berhadapan pada bulan Sya'ban, lalu keduanya dikalahkan oleh Mas'ud, dan banyak dari pasukan mereka berdua yang terbunuh.

Pada tahun ini, Syabib bin Watstsab menyampaikan khutbah atas nama Al Qaim Biamrillah di Harran dan Ar-Raqqah serta menghentikan khutbah atas nama Al Mustanshir Al Ubaidi.

Pada tahun ini disampaikan khutbah atas nama Abu Manshur bin Jalaluddaulah dengan Sultan Al Aziz yang saat itu tinggal di Wasith. Al Aziz inilah yang terakhir berkuasa dari bani Buwaih di Baghdad, setelah mereka berlaku sewenang-wenang, lalim, angkuh dan menamai diri dengan *malikul amlak* (raja diraja), yaitu nama yang dibenci Allah. Kemudian Allah mengambil dari mereka apa yang telah dianugerahkan kepada mereka, lalu mengalihkan kerajaan itu kepada selain mereka. Allah ﷻ berfirman,

---

[1139] Lih. *Al Muntazham* (15/267), *Al Kamil* (9/462-466) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 42 dan 43).

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

"*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 11)

Pada tahun ini Khalifah memakaikan pakaian kebesaran kepada qadhil qudhat Abu Abdullah bin Makula.

Pada tahun ini turun salju besar di Baghdad sekitar satu jengkal di atas atap hingga orang-orang mengeduknya (menyeroknya).

Ibnu Al Jauzi berkata[1140], "Pada bulan Jumadil Akhirah, bani Saljuq menguasai wilayah Khurasan dan Al Jabal, lalu berbagi kawasan, dan itu kerjaan pertama As-Saljuqiyyah."

Pada tahun ini, tidak seorang pun pergi haji dari penduduk Irak dan Khurasan, dan tidak pula dari Syam dan Mesir kecuali sedikit.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Hafizh Abu Nu'aim Al Ashbahani, Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mihran, Abu

---

[1140] Lih. *Al Muntazham* (15/267).

Nu'aim Al Ashbahani,[1141] Sang hafizh besar, pemilik berbagai karangan bermanfaat yang banyak lagi masyhur, di antaranya: *Hilyah Al Auliya'* dan beberapa jilid yang menunjukkan keluasan riwayatnya, banyaknya gurunya, kuatnya pendalamannya terhadap sumber-sumber hadits dan beragamnya jalur-jalur periwayatannya. Ia juga mengarang *Mu'jam Ash-Shahabah*, dalam bentuk tulisan tangannya sendiri. Ia juga mengarang *Sifat Al Jannah*, *Dalail An-Nubuwwah*, kitab mengenai pengobatan dan karangan-karangan bermanfaat lainnya.

Al Hafizh Abu Bakar Al Khathib Al Baghdadi berkata[1142], "Abu Nu'aim mencampur yang didengar dengan kiasan, dan tidak menjelaskan masing-masingnya."

Abdul Aziz An-Nakhsyabi berkata[1143], "Abu Nu'aim tidak mendengar *Musnad Al Harits bin Abu Usamah* dari Abu Bakar bin Khallad secara lengkap, tapi kemudian ia menceritakan seluruhnya."

Syaikh Abu Al Faraj Al Jauzi berkata[1144], "Ia mendengar banyak hadits, mengarang banyak kitab, dan sangat condong kepada madzhab Asy'ari."

Ia wafat pada tanggal 18 Muharram dari tahun ini, dalam usia 94 tahun, semoga Allah merahmatinya; karena sebagaimana yang

---

[1141] Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftara* (246), *Al Muntazham* (15/268), *Adh-Dhu'afa' wa Al Matrukin* karya Ibnu Al Jauzi (1/73), *Al Kamil* (9/466), *Wafayat Al. A'yan* (1/91), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/453), *Tadzkirat Al Huffazh* (3/1092), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-330 H (hlm. 274) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iiyyah Al Kubra*, karya As-Subki (4/18).

[1142] Lih. *Al Muntazham* (15/268) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/460).

[1143] Lih. *Al Muntazham* (15/268).

[1144] *Ibid.*

disebutkan oleh Al Qadhi Ibnu Khallikan[1145], ia lahir pada tahun 336 Hijriyah.

Ia berkata, "Ia mempunyai kitab *Tarikh Ashbahan.*"

Abu Nu'aim[1146] menyebutkan di dalam biographi ayahnya, bahwa Mihran memeluk Islam, dan bahwa wala` mereka milik Abdullah bin Muawiyah bin Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib. Ia menyebutkan, bahwa makna Ashbahan —asalnya dengan bahasa Persia adalah Sabahan— yakni tempat berkumpulnya para tentara, dan bahwa Iskandarlah yang membangunnya. Demikian yang dikatakan oleh As-Sam'ani.[1147]

2. Al Hasan bin Al Husain, Abu Ali Ar-Rukhkhaji.[1148]

Ia menjadi menteri untuk Syarafuddaulah bin Ali bin Baha`uddaulah selama 2 tahun kemudian diturunkan. Ia seorang yang sangat berwibawa di masa kekuasaannya. Dialah yang membangun rumah sakit mental di Wasith, dan menempatkan di dalamnya berbagai macam ramuan, sejumlah tabib, obat-obatan dan lain-lain yang dibutuhkan, serta membiayai operasionalnya, semoga Allah memberinya ganjaran pahala. Ia wafat di tahun ini dalam usia hampir 80 tahun, semoga Allah merahmatinya.

3. Al Hasan bin Hafsh, Abu Al Futuh Al Alawi, Amir Makkah.[1149]

[1145] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/92).
[1146] Lih. *Dzikr Akhbar Ashbahan* (2/93).
[1147] Lih. *Al Ansab* (1/175).
[1148] Lih. *Al Muntazham* (15/269).
[1149] Lih. *Al Muntazham* (15/269) dan *Al Kamil* (9/466).

4. Al Husain bin Muhammad bin Al Hasan bin Ali, Abu Abdullah Al Muaddib, saudaranya Abu Muhammad, Al Khallal.[1150] Ia mendengar *Shahih Al Bukhari* dari Ismail bin Muhammad Al Kusymaihani, dan ia juga mendengar yang lainnya. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula, dan dikuburkan di Bab Harb.

5. Abdul Malik bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Bisyran[1151] bin Mihran, Abu Al Qasim Al Wa'izh. Ia mendengar dari An-Najjad, Da'laj bin Ahmad, Al Ajurri dan lain-lain. Ia seorang yang *tsiqah* lagi *shaduq*. Ia bersaksi di hadapan para hakim, lalu ia meninggalkan karena pilihannya sendiri. Ia meninggal pada bulan Rab'ul Akhir dari tahun ini dalam usia lebih dari 90 tahun. Ia dishalatkan di Masjid Ar-Rushafah dan dihadiri banyak orang, lalu dikuburkan di sebelah Abu Thalib Al Makki, karena ia telah mewasiatkan itu.

6. Muhammad bin Al Husain bin Khalaf Al Farra`, Abu Khazim,[1152] saudara Al Qadhi Abu Ya'la Al Hanbali. Ia mendengar dari Ad-Daraquthni dan Ibnu Syahin.

[1150] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/108), *Al Muntazham* (15/270), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/597) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 286).

Lih. biographi Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad dalam *Tarikh Baghdad* (7/425) dan *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/593).

[1151] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/433), *Al Muntazham* (15/270), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/450), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 290) dan *Al Ibar* (3/171).

[1152] Lih. *Tarikh Dimasyq* (15/259 manuskrip), *Tarikh Baghdad* (2/252), *Al Muntazham* (15/271), *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (22/120) dan *Tarikh Al Islam*

Al Khathib berkata[1153], "Tidak ada masalah padanya, dan aku melihatnya mempunyai asal pendengarannya. Kemudian sampai kepada kami, bahwa hafalan haditsnya kacau di Mesir, kemudian ia membeli lembaran-lembaran dari para penyalin, lalu meriwayatkan darinya, dan ia juga berpandangan mu'tazilah."

Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini di Tinnis dari wilayah Mesir.

7. Muhammad bin Ubaidullah,[1154] Abu Bakar Ad-Dinawari Az-Zahid. Ia mengalami kehidupan yang keras, dan Ibnu Al Qazwini memujinya, dan Jalaluddaulah, penguasa Baghdad, mengunjunginya. Ia pernah meminta Jalaluddaulah agar melepaskan pajak garam dari masyarakat, yang jumlah bisa mencapai 2000 dinar per tahun, maka Jalaluddaulah pun membebaskan itu karenanya. Setelah ia meninggal, penduduk negeri berkumpul menghadiri jenazahnya, dan ia shalatkan beberapa kali, lalu dikuburkan di Bab Harb, semoga Allah merahmatinya.

8. Al Fadhl bin Manshur, Abu Ar-Ridha, dan dikenal dengan Ibnu Azh-Zharif.[1155] Ia seorang penyair yang jenaka.

(Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 295).

[1153] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/252).

[1154] Lih. *Al Muntazham* (15/271), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 296 (297).

[1155] Lih. *Al Muntazham* (15/272) dan *Al Kamil* (9/466).

9. Hibatullah bin Ali bin Ja'far, Abu Al Qasim bin Makula.[1156] ia pernah menjadi menterinya Jalaluddaulah beberapa kali. Ia hafal Al Qur`an, pandai syair dan khabar-khabar. Ia dicekik sampai mati di Hit[1157] pada bulan Jumadil Akhirah dari tahun ini.

10. Abu Zaid Ad-Dabusi, Abdullah bin Umar bin Isa,[1158] ahli fikih madzhab hanafi, orang yang pertama kali mengarang ilmu perbedaan pendapat dan dipublikasikan kepada umum, demikian yang dikatakan oleh Ibnu Khallikan.[1159] Ia berkata, "Dan ia dijadikan perumpamaan."

Ad-Dabusi adalah penisbatan kepada sebuah desa dari kawasan Bukhara. Ia berkata, "Ia juga mempunyai kitab *Al asyrar*, *Taqwim Al Adillah* serta karangan-karangan dan komentar-komentar lainnya. Diriwayatkan, bahwa ia berdebat dengan para ahli fikih. Lalu salah seorang mereka tetap bertahan yang setiap kali Abu Zaid mengemukakan hujjah kepadanya ia tersenyum atau tertawa. Setelah itu Abu Zaid bersenandung:

مَـــا لِي إِذَا أَلْـــزَمْتُهُ حُـــجَّةً قَابَلَنِي بِالضِّحْكِ وَالْقَهْقَهَهْ

إِنْ كَانَ ضِحْكُ الْمَرْءِ مِنْ فِقْهِهِ فَالدُّبُّ فِي الصَّحْرَاءِ مَا أَفْقَهَهْ

"Mengapa setiap kali aku sampai hujjah kepadanya,

1156 Lih. *Al Muntazham* (15/272) dan *Al Kamil* (9/466).

1157 Hit adalah sebuah negeri di tepi Euphrat di pinggiran Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/997).

1158 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/48), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/521), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 287-289) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/499).

1159 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/48).

ia menanggapiku dengan tertawa dan terbahak-bahak.

Bila tawanya seseorang itu dari kefahamannya,

maka beruang di padang pasir tidak akan memahaminya."

11. Al Haufi[1160] pengarang *I'rab Al Qur`an*, Abu Al Hasan Ali bin Ibrahim bin Sa'id Ibnu Yusuf Al Haufi An-Nahwi. Ia mempunyai kitab besar tentang nahwu, dan *I'rab Al Qur`an* dalam 20 jilid. Ia juga mempunyai kitab *Tafsir Al Qur`an*. Ia seorang imam dalam bidang bahasa Arab, nahwu dan sastra. Ia mempunyai banyak karangan yang dimanfaatkan oleh manusia.

Ibnu Khallikan berkata[1161], "Al Haufi adalah penisbatan kepada suatu wilayah di Mesir yang bernama Asy-Syarqiyyah, jantungnya adalah kota Bulbais, lalu semua wilayah kaki bukitnya disebut Al Hauf, bentuk tunggalnya Haufi, yaitu dari sebuah desa yang bernama Syabra Al-Lanjah dari wilayah Asy-Syarqiyah tersebut." Semoga Allah merahmatinya dan juga kita semua dengan pemberian dan anugerah-Nya, amin.

[1160] Lih. *Mu'jam Al Udaba`* (12/221), *Inbah Ar-Ruwat* (2/219), *Wafayat Al A'yan* (3/300), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/521), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 293) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/381).

[1161] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/300).

TAHUN 431 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1162], sungai Tigris bertambah sangat banyak hingga menghanyutkan jembatan yang semua yang ada di atasnya, lalu menghempaskan mereka ke dasar negeri dan mereka pun selamat.

Pada tahun ini terjadi ketegangan antara tentara dan Sultan Jalaluddaulah, lalu dari kedua belah pihak banyak jatuh korban, lalu ketegangan terus berlangsung dan banyak terjadi kerusakan yang parah. Kekacauan melebar ke Ar-Raqi', dan orang-orang Turki merampas rumah-rumah masyarakat, sementara sang Sultan tidak lagi dihormati dan ucapannya tidak lagi didengar. Harga-harga pun membumbung sangat tinggi di Baghdad.

Pada tahun ini, Sultan Abu Kalijar mengirim menterinya, Al Adil bin Mafannah, ke Bashrah, lalu menguasakannya atas itu.

1162 Lih. *Al Muntazham* (15/273) dan 274), *Al Kamil* (9/467-472) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 319).

Pada tahun ini, Sultan Abu Thahir menziarahi Masyhad Ali dan Masyhad Al Husain, lalu berjalan kaki tanpa alas di sebagian ziarah tersebut.

Pada tahun ini, tidak seorang pun warga Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ismail bin Ahmad bin Abdullah, Abu Abdurrahman Adh-Dharir Al Hiri,[1163] dari penduduk Naisabur. Ia termasuk tokoh dermawan nan cerdas, *tsiqah* lagi amanah. Ia datang ke Bagdhad untuk berkunjung pada tahun 423 Hijriyah, lalu Al Khathib Al Baghdadi membacakan *Shahih Al Bukhari* seluruhnya kepadanya dalam tiga pertemuan dengan riwayatnya dari Abu Al Haitsam Al Kusymaihani, dari Al Firabri, dari Al Bukhari. Ia wafat di tahun ini dalam usia lebih dari 70 tahun, semoga Allah merahmatinya.

2. Busyra Al Fatini[1164], yaitu Busyra bin Masis, dari kalangan tawanan Romawi yang dihadiahkan oleh salah seorang amir bani Hamdan kepada Fatin budaknya Al Muthi', lalu ia mendidiknya. Ia menyimak hadits dari sejumlah syaikh. Al Khathib meriwayatkan

---

[1163] Lih. *Tarikh Baghdad* (6/313), *Al Muntazham* (15/274), *Mu'jam Al Udaba`* (6/128), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/539), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 282), *Al Wafi bil Wafayat* (9/84) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/104).

[1164] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/135), *Al Muntazham* (15/274), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/548), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 339) dan *Al Wafi bil Wafayat* (10/159).

darinya, dan ia mengatakan, "Ia *shaduq*, shalih dan agamis." Ia wafat pada hari Idul Fithri, semoga Allah merahmatinya.

**3. Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Ya'qub bin Marwan, Abu Al Ala` Al Wasithi.**[1165] Asalnya dari Fam Ash-Shalh, ia menyimak hadits, membaca berbagai *qira`ah* dan meriwayatkannya. Orang-orang memperbicangkan riwayatnya mengenai *qira`ah-qira`ah* dan hadits. Ia wafat pada bulan Jumadil Akhirah dari tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun, *wallahu a'lam.*

[1165] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/95), *Al Muntazham* (276), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 421-430 H (hlm. 352), *Al Ibar* (3/175), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/391) dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/122).

TAHUN 432 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1166] perkara As-Saljuqiyyah semakin membesar, dan popularitas sultan mereka, Thughrulbak Muhammad, dan saudaranya, Jaghribak Daud, semakin menanjak, keduanya adalah anak Mikail bin Saljuq bin Duqaq. Kakek mereka ini, Duqaq, termasuk kalangan para syaikh Turki terdahulu yang memiliki pandangan tajam, taktik dan kedudukan di sisi penguasa agung mereka.

Anaknya, Saljuq, tumbuh sebagai seorang yang cerdas dan gagah, maka ia diutamakan oleh sang Sultan dan digelari Subasyi, lalu ia pun dipatuhi oleh pasukan, dan orang-orang pun tunduk kepadanya sehingga membuat sang Sultan khawatir terhadapnya dan hendak membunuhnya. Maka ia pun melarikan diri darinya menuju wilayah kaum muslimin, kemudian ia memeluk Islam, lalu bertambah mulia dan

---

[1166] Lih. *Al Muntazham* (15/277 dan 278), *Al Kamil* (9/473) dan 494) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 320).

semakin luhur. Setelah itu ia meninggal dalam usia 107 tahun, dan meninggalkan Arsalan, Mikail dan Musa.

Mikail ini terfokus memerangi kaum kafir Turki hingga gugur sebagai syahid, dan ia meninggalkan anaknya, Thughrulbak Muhammad dan Jaghribak Daud, lalu perihal keduanya membesar di kalangan anak-anak paman mereka. Kemudian orang-orang Turki mukmin bersatu kepada keduanya. Mereka adalah Turki beriman yang sekarang disebut Turkuman. Mereka adalah kaum As-Salajiqah bani Saljuq, yakni kakek mereka ini. Lalu mereka menaklukkan seluruh wilayah Khurasan setelah meninggalnya Mahmud bin Subuktikin, karena Sultan Mahmud takut kepada mereka. Setelah ia meninggal dan digantikan oleh anaknya, Mas'ud, ia memerangi mereka, dan mereka pun memeranginya beberapa kali. Mereka berhasil mengalahkannya dalam beberapa pertempuran, lalu mereka berhasil menguasai seluruh kekuasaan Khurasan. Kemudian Mas'ud mengalahkan mereka dan menguasai penghasilan-penghasilannya dan perkemahan-perkemahannya. Kemudian ia duduk di singgasananya dan membagikan harta rampasan perang, sementara pasukannya tetap di atas kuda-kuda mereka selama tiga hari tanpa turun, karena khawatir serangan mendadak musuh. Dengan penjagaan seperti ini lengkaplah apa yang mereka inginkan dan semua yang mereka harapkan. Kemudian di antara kebahagiaan mereka, bahwa Sultan Mas'ud menuju ke wilayah India untuk memagarinya, dan ia meninggalkan pasukan besar bersama anaknya, Maudud, disebabkan pemerangan pihak As-Salajiqah.

Setelah ia melewati jembatan yang di atas sungai Saehon, para tentaranya merampas penghasilan-penghasilannya, dan mereka bersekutu dengan saudaranya, Muhammad serta menggulingkan Mas'ud. Mas'ud segera kembali kepada mereka, kemudian memerangi mereka, namun mereka berhasil mengalahkannya dan menawannya,

lalu saudaranya berkata kepadanya, "Demi Allah, aku akan membunuhnya dengan seburuk-buruk perlakuanmu terhadapku. Akan tetapi, aku memberimu kesempatan, silakan pilih untuk dirimu, negeri mana yang ingin kau dan keluargamu tempati."

Maka ia pun memilih sebuah benteng besar, lalu ia tinggal di sana. Kemudian Sultan Muhammad mengangkat anaknya, Ahmad, sebagai pewarisnya dan membaiat pasukan untuknya. Sementara itu, Ahmad ini seorang yang sembrono dan pendek akal, ia bersekongkol dengan paman mereka, Yusuf bin Subuktikin untuk membunuh Mas'ud, agar kekuasaan mereka menjadi lebih luas, kemudian Ahmad pun bergerak tanpa sepengetahuan anaknya, lalu membunuh Mas'ud.

Tatkala ayahnya mengetahui itu, ia pun mencela anaknya habis-habisan, lalu mengirim utusan kepada anak saudaranya, Maudud, untuk meminta maaf kepadanya, dan bersumpah bahwa ia tidak mengetahui hal itu sampai terjadinya. Maka Maudud bin Mas'ud mengirim surat kepadanya dengan mengatakan, "Semoga Allah menganugerahi akal kepada anakmu yang dungu hingga ia bisa hidup dengannya. Sungguh ia telah melakukan tindakan besar dan berani menumpahkan darah seorang sultan seperti ayahku yang telah digelari Amirul Mukminin sebagai Sayyidul Muluk dan Sayyidus Salathin (panutan para raja dan panutan para sultan). Kelak kalian akan mengetahui kematian apa yang akan kalian alami dan keburukan apa yang akan kalian rasakan. '*Dan orang-orang yang lalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali*'." (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 227)

Setelah itu ia bergerak menuju mereka dengan membawa pasukan besar, kemudian memerangi mereka dan berhasil mengalahkan mereka dan menawan mereka, lalu membunuh pamannya, Muhammad, dan anaknya, Ahmad, serta semua anak-anak pamannya, kecuali Abdurrahim dan sejumlah petinggi para amir mereka, lalu membangun

sebuah desa di sana yang disebutkan Fathan Baada. Selanjutnya ia bertolak menuju Ghaznah dan memasukinya pada bulan Sya'ban. Lalu ia berlaku adil dan menempuh jalan kakeknya, Mahmud, maka orang-orang pun mematuhinya, dan para pemimpin wilayah sekitar mengirimkan surat kepadanya untuk menyatakan ketundukan dan kepatuhan. Hanya saja ia telah menghabisi kaumnya dengan tangannya sendiri, dan ini termasuk keuntungan bagi kaum Salajiqah.

Pada tahun ini anak-anak Hammad menyelisihi Al Mu'iz bin Badis penguasa Afrika. Ia kemudian berangkat menuju mereka lalu mengepung mereka hampir selama dua tahun.

Pada tahun ini juga harga-harga di Afrika membumbung tinggi karena tidak turunnya hujan kepada mereka.

Di Baghdad terjadi fitnah besar antara kaum rafidhah dan kaum sunni dari penduduk Al Karkh dan penduduk Bab Al Bashrah, hingga banyak jatuh korban dari kedua belah pihak.

Pada tahun ini, tidak seorang pun dari penduduk Irak dan sekitarnya yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Muhammad bin Al Husain bin Al Fadhl bin Al Abbas, Abu Ya'la Al Bashri Ash-Shufi.[1167] Ia menghabiskan umurnya untuk bepergian dan mengasingkan diri. Ia datang ke Baghdad pada tahun tiga puluh dua, lalu di sana ia menceritakan hadits dari Abu

[1167] Lih. *Tarikh Dimasyq* (15/237 manuskrip), *Tarikh Baghdad* (2/220), *Al Muntazham* (15/278) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 369).

Bakar bin Abu Al Hadid Ad-Dimasyqi dan Abu Al Husain bin Jumai' Al Ghassani. Ia seorang yang *tsiqah*, *shaduq*, beradab dan pandai bersyair.

TAHUN 433 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1168] Thughrulbak menguasai Jurjan dan Thabaristan, kemudian kembali ke Naisabur dalam keadaan kokoh dan mendapat pertolongan.

Pada tahun ini, Zhahiruddaulah Abu Manshur bin Ala`uddaulah Abu Ja'far bij Kakawaih memegang kekuasaan setelah ayahnya meninggal. Lalu terjadi perselisihan antara dirinya dengan kedua saudaranya; Abu Kalijar dan Kursyasif.

Pada tahun ini Abu Kalijar memasuki Hamadzan dan menghalau komunitas Turki dari sana. Pada tahun ini orang-orang Turki membuat kekacauan di Baghdad karena terlambatnya sumbangan untuk mereka. Pada tahun ini juga robohnya jembatan bani Quraiz di atas sungai Isa, dan juga jembatan Al Atiqah yang didekatnya.

1168 Lih. *Al Muntazham* (15/279-282), *Al Kamil* (9/496-530) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 322).

Pada tahun ini, seorang lelaki dari Al Balghar memasuki Baghdad, hendak pergi haji. Ia lalu menyebutkan bahwa dirinya dari kalangan pembesar mereka, maka ia pun dipersilakan beristirahat di komplek khalifah dan diberikan santunan kepadanya. Ia juga menyebutkan, bahwa mereka keturunan dari orang-orang Turki dan Shaqaliqah, bahwa mereka berada di tepian wilayah Turki, dan bahwa siang lebih pendek bagi mereka hingga hanya 6 jam saja, demikian juga malam. Mereka juga mempunyai mata air-mata air, tanam-tanaman dan buah-buahan dan disirami air hujan dan pengairan.

Pada tahun ini, dibacakan *al i'tiqad al qadiri* yang dihimpunkan oleh Khalifah Al Qadir Billah Amirul Mukminin. Lalu diambil tanda tangan para ulama dan para zuhud, bahwa itu adalah akidah kaum muslimin, dan barangsiapa menyelisihinya maka ia telah fasik dan kafir. Yang pertama kali menandatanganinya adalah Syaikh Abu Al Hasan Ali bin Umar Al Qazwaini, kemudian para ulama lainya.

Syaikh Abu Al Faraj Ibnu Al Jauzi telah mengemukakannya secara lengkap didalam *Al Muntazham*-nya[1169], dan itu mengandung kalimat yang baik dari akidah para salaf.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Bahram bin Mafannah,[1170] Abu Manshur menterinya Abu Kalijar. Ia seorang yang menjaga harga diri, zuhud dan memelihara kehormatan diri, serta adil dalam perilakunya. Ia mewakafnya lemari

---

[1169] Lih. *Al Muntazham* (15/279 dan 280).

[1170] Lih. *Al Muntazham* (15/282) dan *Al Kamil* (9/502).

penuh kitab di kota Firuzabadz[1171] yang terdiri 7000 jilid, di antaranya berupa 6000 lembar dengan tulisan tangan Abu Ali bin Muqlah dan Abdullah bin Muqlah.

2. **Muhammad bin Ja'far, Abu Al Husain**[1172] yang dikenal dengan Al Jahrami. Al Khathib Al Baghdadi berkata[1173], "Ia salah seorang penyair yang pernah kami jumpai dan kami mendengar dari mereka, dan perkataannya bagus."

3. **Mas'ud** sang sultan, bin Sultan Mahmud bin Sultan Subuktikin,[1174] penguasa negeri Ghaznah dan anak penguasanya. Ia dibunuh oleh anak pamannya, Ahmad bin Muhammad bin Mahmud. Lalu anaknya, Maudud Ibnu Mas'ud, membalasnya, ia membunuh pamannya dan keluarganya sebagai pembalasan untuk ayahnya. Kemudian ia memegang kekuasaan sendirian tanpa ada pesaing dari kaumnya, sebagaimana yang telah dikemukakan.

4. Anak perempuan Amirul Mukminin **Al Muttaqi Lillah**,[1175] ia meninggal di bulan Rajab dari tahun ini dalam usia 91

[1171] Fairuzabadz adalah sebuah negeri di Persia di dekat Siraz. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/928).

[1172] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/159), *Al Muntazham* (15/283), *Al Kamil* (9/503) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 391).

[1173] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/159).

[1174] Lih. *Al Muntazham* (15/283), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/495), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 293) dan *Al Ibar* (3/180).

[1175] Lih. *Al Muntazham* (15/284).

tahun di Al Harim Ath-Thahiri[1176], dan dikuburkan di Ar-Rushafah, semoga Allah merahmatinya dan kita semua dengan anugerah dan pemberian-Nya, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia.

1176 Yaitu sebuah tempat di sisi barat Baghdad. Lih. *Al Jawahir Al Mudhiyah* (4/255).

TAHUN 434 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1177] Sultan Jalaluddaulah Abu Thahir memerintahkan untuk mengumpulkan harta pelancong dan mencegah aparat khalifah mengambilnya. Kemudian Al Qaim Biamrillah pun gelisah dan bertekad untuk keluar dari Baghdad, lalu ia mengirim utusan kepada para ahli fikih, para qadhi dan para tokoh untuk bersiap-siap keluar menyertainya, karena itu Baghdad pun berguncang.

Pada tahun ini terjadi gempa bumi dahsyat di kota Tibriz[1178], hingga menghancurkan bentengnya, pagar-pagarnya, pasar-pasarnya dan rumah-rumahnya, sebagian besar istana-istana kantor

---

[1177] Lih. *Al Muntazham* (15/289 (290), *Al Kamil* (9/504-513) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 325 dan 326).

[1178] Tibris adalah kota paling terkenal di Adzrebaijan, yaitu kota ramai nan indah dengan pagar-pagar kokoh yang dibangun dari batu bata dan semen, di tengahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir dan dikeliling kebun-kebun. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/822).

pemerintahannya, dan sebanyak 50 ribu orang tewas di bawah reruntuhannya, lalu penduduknya pun mengenakan pakaian kedukaan karena beratnya musibah yang mereka alami.

Pada tahun ini Sultan Thughrulbak menguasai sebagian besar wilayah Syarqiyyah, di antaranya adalah kota Khuwarizm, Dihistan, Thabaw, Ar-Rayy, wilayah Al Jabal, Karman dan afiliasinya serta Qazwain. Disampaikan pula khutbah-khutbah atas namanya di seluruh kawasan itu, popularitasnya sangat besar dan reputasinya meluas.

Pada tahun ini Simak bin Shalih bin Mirdas menguasai Halab, ia merebutnya dari kaum Fathimi, lalu orang-orang Mesir mengirimkan pasukan yang memeranginya.

Pada tahun ini juga, tidak seorang pun pergi hari, dan tidak juga tahun sebelumnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Abu Dzarr Al Harawi[1179] Abd bin Ahmad bin Muhammad Al Hafizh ahli fikih madzhab Maliki. Ia mendengar banyak hadits dan melancong ke bebagai pelosok, dan ia keluar ke Makkah kemudian menikah dengan orang Arab lalu tinggal di As-Sarawat. Ia menunaikan haji setiap tahun, dan tinggal di Makkah selama musim haji, dimana orang-orang mendengarkan darinya. Orang-orang Maghrib mengambil darinya madzhab Abu Al Hasan Al Asy'ari dari Al Qadhi Al Baqillani, dan ia mengatakan, bahwa ia mengambil madzhab

[1179] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/141), *Tartib Al Madarik* (4/696), *Tabyin Kidzb Al Mutfara* (hlm. 255), *Al Muntazham* (15/287), *Tadzkirat Al Huffazh* (3/1103), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/554) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 404).

Malik dari Al Baqilani. Ia seorang yang *tsiqah*, hafizh lagi *dhabith*. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini.

2. Muhammad bin Al Husain bin Muhammad bin Ja'far, Abu Al Fath Asy-Sya'bani Al Aththar,[1180] dan dikenal dengan Quthaith. Ia bepergian ke banyak negeri dan mendengar banyak hadits. Ia seorang syaikh yang jenaka dan menempuh tarekat sufi. Ia pernah mengatakan, "Ketika aku dilahirkan, aku dinamai Quthaith seperti nama orang-orang pedalaman, kemudian sebagian keluargaku menamaiku Muhammad."

1180 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/253), *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (12/119), *Al Muntazham* (15/288) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 409).

TAHUN 435 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1181], para pelancong dikembalikan kepada para wakil Khalifah. Pada tahun ini datang surat dari Jalalul Malik Thughrulbak kepada Jalaluddaulah yang memerintahkannya agar bersikap baik kepada masyarakat dan mewasiàtkan mereka.

[1181] Lih. *Al Muntazham* (15/289 dan 290), *Al Kamil* (9/515-523) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 327 dan 328).

Kekuasaan Abu Kalijar di Baghdad setelah Wafatnya Saudaranya, Jalaluddaulah Bin Baha`Uddaulah

Pada tahun ini Jalaluddaulah Abu Thahir bin Baha`uddaulah wafat. Setelahnya Baghdad dikuasai oleh saudaranya, Sulthanuddaulah Abu Kalijar bin Baha`uddaulah, dan disampaikan khutbah-khutbah atas namanya melalui para amirnya. Mereka mengeluarkan Sultan Al Aziz Abu Manshur bin Jalaluddaulah, lalu ia pun berpindah-pindah di dalam negeri dan mengembara dari kerajaan ke tempat lainnya hingga ia meninggal pada tahun 41, lalu dibawa dan dikuburkan di dekat kuburan ayahnya di pekuburan Quraisy.

Pada tahun ini `Sultan Maudud bin Mas'ud mengirim pasukn besar ke Khurasan. Lalu mereka dihadapi oleh Arsalan bin Daud bin Mikail bin Saljuq dengan pasukan lainnya, lalu keduanya bertempur dengan sengit.

Pada tahun ini, pada bulan Shafar darinya, sekitar 10 ribu orang Turki Kharkah yang memasuki wilayah kaum muslimin memeluk Islam. Pada hari Idul Adha mereka berkurban 20 ribu domba lalu mereka berpencar di dalam negeri, sementara dari Al Khuta dan Tatar tidak seorang pun yang memeluk Islam, dan mereka tinggal di tepian wilayah China.

Pada tahun ini Raja Romawi diusir dari Konstantinopel yang telah bercokol di sana hampir 20 tahun.

Pada tahun ini Al Mu'iz Abu Tamim bin Badis penguasa Afrika menyampaikan khutbah atas nama Khalifah Abbasiyah di negerinya dan menghentikan khutbah atas nama orang-orang Fathimi serta membakar simbol-simbol mereka. Kemudian Al Qaim Biamrillah mengirimkan

pakaian kebesaran dan bendera kepadanya, serta selebaran yang berisikan penghormatan dan pujian kepadanya.

Pada tahun ini Khalifah Al Qaim Biamrillah mengirim qadhil qudhat Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al Mawardi sebelum wafatnya Jalaluddaulah, kepada Sultan Thughrulbak, untuk mendamaikannya dengan Jalaluddaulah dan Abu Kalijar. Setelah itu ia pun berangkat menuju kepadanya, lalu ia menemuinya di Jurjan, kemudian sang Sultan menyambutnya dalam jarak 4 *farsakh* sebagai penghormatan kepada yang mengutusnya. Lalu ia tinggal di sisinya hingga tahun berikutnya. Setelah datang, ia menyampaikan kepadanya tentang ketaatannya, penghormatannya dan pengagungannya kepadanya karena Khalifah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Utsman bin Sahl bin Ahmad bin Abdul Aziz bin Abu Dulaf Al Ijli,[1182] Abu Sa'd, salah seorang pengembara ke berbagai negeri yang jauh untuk mencari hadits, kemudian tinggal di Baghdad selama beberapa waktu dan menyampaikan hadits di sana. Al Khathib meriwayatkan darinya, dan ia mengatakan, "Ia *shaduq*." Kemudian di akhir usianya ia pindah ke Makkah lalu menetap di sana hingga meninggal di sana pada bulan Syawwal dari tahun ini.

[1182] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/84), *Al Muntazham* (15/290) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 416).

2. Ubaidullah bin Abu Al Fath Ahmad bin Utsman bin Al Faraj bin Al Azhar, Abu Al Qasim Al Azhari,[1183] Al Hafizh Al Muhaddits yang masyhur, dan dikenal dengan Ibnu As-Sawadi. Ia menyimak hadits dari Abu Bakar bin Malik dan lain-lain yang sangat banyak bila disebutkan semuanya. Ia seorang periwayat *tsiqah*, *shaduq*, agamis, akidahnya lurus dan perilakunya baik. Ia wafat pada malam Selasa, tanggal 19 Shafar dari tahun ini, dalam usia 80 tahun 10 hari.

3. Sultan Jalaluddaulah, Abu Thahir bin Baha`uddaulah bin Adhududdaulah bin Ruknuddaulah bin Buwaih Ad-Dailami,[1184] penguasa Baghdad dan wilayah lainnya. Ia sangat mencintai para ahli ibadah dan biasa mengunjungi mereka serta meminta doa kepada mereka. Ia pernah mendapatkan petaka berkali-kali dan diselisihi oleh orang-orang Turki lebih dari sekali, bahkan mereka mengeluarkannya dari rumahnya dan dari seluruh Baghdad lebih dari sekali. Kemudian ia kembali kepada mereka dan mereka rela kepadanya, hingga ia menderita sakit di hatinya (liver) di tahun ini. Ia meninggal pada malam Jum'at, tanggal 5 Sya'ban dari tahun ini, dalam usia 51 tahun beberapa bulan. Ia telah berkuasa di Baghdad selama 16 tahun 11 bulan.

[1183] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/385), *Al Muntazham* (15/290), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/578), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 418) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra*, karya As-Subki (5/232).

[1184] Lih. *Al Muntazham* (15/291), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/577), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 328, 411) dan *Nihayat Al Arab* (26/258).

TAHUN 436 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1185] Sultan Abu Kalijar memasuki Baghdad dan memerintahkan dibunyikan bedug di setiap shalat lima waktu, dan tidak ada sultan sebelumnya yang memerintahkan itu, namun yang pernah adalah dibunyikan untuk Adhududdaulah untuk tiga waktu shalat, dan tidak pernah dibunyikan untuk waktu yang lima kecuali untuk Khalifah. Ia masuk pada bulan Ramadhan dan telah membagikan banyak uang kepada para tentara, serta mengirimkan 10 ribu dinar kepada Khalifah, memakaikan pakaian kebesaran kepada para komandan pasukan, yaitu Al Basasiri, An-Nasyawuri dan Al Humam Abu Al-Liqa`. Khalifah menggelarinya Muhyiyuddaulah, dan disampaikan khutbah di banyak negeri atas namanya dengan perintah para penguasanya, dan disampaikan juga khutbah atas namanya di Hamadzan, sementara para wakil Thughrulbak tidak lagi berperan di sana.

[1185] Lih. *Al Muntazham* (15/292 (293), *Al Kamil* (9/524-527) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 329, 330).

Pada tahun ini, Thughrulbak mengangkat Abu Al Qasim Ali bin Abdullah Al Juwaini sebagai menteri, dan dialah menteri pertama yang menjadi menterinya.

Pada tahun ini Abu Nashr Ahmad bin Yusuf mengangkat menteri untuk penguasa Mesir. Dulunya, ia seorang Yahudi kemudian memeluk Islam setelah kematian Al Jarjara`i.

Pada tahun ini Asy-Syarif Abu Ahmad bin Adnan bin Asy-Syarif memegang jabatan naqib kaum Alawi, yaitu setelah meninggalnya pamannya, Al Murtadha Abu Al Qasim Ali, biographinya nanti akan dikemukakan.

Pada tahun ini Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari menjabat qadhi Al Karkh di samping jabatan qadhi di Bab Ath-Thaq, yaitu setelah meninggalnya Al Qadhi Abu Abdullah Ash-Shaimari.

Pada tahun ini, sang perdana meteri, Abu Al Qasim bin Al Muslimah, mengkaji tulisan kumpulan syair khalifah, dan ia mempunyai kedudukan yang tinggi di sisinya. Pada tahun ini, tidak seorang pun warga Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Ali bin Muhammad bin Ja'far, Abu Abdullah Ash-Shaimari,[1186] nisbat kepada sebuah sungai di Bashrah yang bernama Ash-Shaimar, yang di tepiannya terdapat

---

1186 Lih. *Tarikh Baghdad* (8/78), *Tarikh Dimasyq* (14/264), *Al Muntazham* (15/293), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/615), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 425) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/116).

sejumlah desa. Ia salah seorang imam ulama madzhab Hanafi. Ia menjabat qadhi di Al Madain, kemudian qadhi Rab' Al Karkh. Ia menceritakan hadits dari Abu Bakar Al Mufid, Ibnu Syahin dan lain-lain. Ia seorang yang *shaduq*, banyak akal, baik dalam pergaulan, bagus dalam pengungkapan dan mengerti hak-hak para ulama. Ia wafat pada bulan Syawwal, dalam usia 85 tahun.

2. Abdul Wahhab bin Manshur bin Ahmad, Abu Al Husain,[1187] yang dikenal dengan Ibnu Al Musytari Al Ahwazi. Ia menjabat qadhi Al Ahwaz dan sekitarnya, bermadzhab Syafi'i, dan mempunyai kedudukan besar di hadapan sang sultan. Ia seorang yang *shaduq*, banyak harta, serta baik perilakunya, semoga Allah merahmatinya.

3. Asy-Syarif Al Murtadha, Ali bin Al Husain bin Musa bin Muhammad bin Ibrahim bin Musa bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Al Husain bin Ali bin Abu Thalib, Asy-Syarif Al Musawi,[1188] yang bergelar Al Murtadha Dzul Majdain —lebih tua dari saudaranya, Ar-Radhi— Dzul Hasabin, naqibnya kaum Ath-Thalibiyyun. Ia pandai bersyair, penganut madzhab imamiyah dan mu'tazilah, dan ia didebat dalam hal itu. Ia sering didebat di semua madzhab, dan ia mempunyak banyak karangan tentang syi'ah, baik

---

[1187] Lih. *Al Muntazham* (15/293), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 430) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/230).

[1188] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/402), *Dimyat Al Qashr* (1/279), *Adz-dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (8/465), *Al Muntazham* (15/294), *Mu'jam Al Udaba'* (13/146), *Inbah Ar-Ruwat* (2/249), *Wafayat Al A'yan* (3/313), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/588) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 433).

ushul maupun furu'. Di dalam biografinya, Ibnu Al Jauzi menukil banyak kesendirian pandangannya dalam hal syi'ah, di antaranya, bahwa tidak sah sujud kecuali di atas tanah atau sejenisnya, bahwa *istijmar* (cebok dengan batu) hanya boleh untuk hajat besar, tidak boleh untuk hajat kecil (kencing), bahwa wanita ahli kitab haram dinikahi, bahwa sembelihan-sembelihan ahli kitab haram. Begitu juga semua makanan yang mereka buat dan yang dibuat oleh orang-orang kafir, bahwa talak tidak terjadi kecuali disaksikan oleh (minimalnya) dua orang saksi, dan talak *mu'allaq* (yang dikaitkan dengan sesuatu) tidak terjadi walaupun syaratnya terpenuhi (yakni sesuatunya itu ada), orang yang ketiduran dari melaksanakan shalat Isya hingga tengah malam maka wajib mengqadhanya dan keesokan paginya ia wajib berpuasa sebagai tebusan atas hal itu. Di antaranya juga, bahwa wanita memotong rambutnya, maka ia wajib membayar kaffarah (denda/tebusan) pembunuhan karena kesalahan (tidak disengaja), orang yang merobek pakaiannya karena suatu musibah maka wajib membayar kaffarah sumpah, orang yang menikahi seorang wanita bersuami karena tidak tahu, maka wajib bersedekah 5 dirham, bahwa memotong tangan pencuri adalah dari pangkal jari.

Ibnu Al Jauzi berkata[1189], "Aku menukilnya dari tulisan Abu Al Wafa` bin Aqil."

Ia juga berkata, "Dan ini adalah pandangan-pandangan aneh yang merobek ijma', dan lebih aneh dari pencelaan terhadap para sahabat."

Kemudian ia mengemukakan sesuatu yang buruk dari perkataannya yang mengkafirkan Umar, Utsman, Aisyah dan Hafshah

---

[1189] Lih. *Al Muntazham* (15/294).

RA, semoga Allah memburukkannya dan orang-orang yang sepertinya jika tidak bertobat.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan[1190] bahwa Ibnu Nashir mengabarkan kepada kami dari Abu Al Hasan bin Ath-Thuyuri, ia berkata, "Aku mendengar Abu Al Qasim bin Barhan berkata, Aku masuk ke tempat Asy-Syarif Al Murtadha Abu Al Qasim Al Alawi saat ia sakit, sementara wajahnya telah dihadapkan ke arah dinding, lalu aku mendengarnya mengatakan, Abu Bakar dan Umar memegang kekuasaan lalu keduanya adil. Kemudian dimintakan rahmat untuk keduanya maka keduanya pun dirahmati, 'Apakah aku harus mengatakan bahwa keduanya murtad setelah memeluk Islam?!' Maka aku berdiri, dan belum juga aku sampai ke pintu hingga aku mendengar teriakan terhadapnya."

Ia meninggal di tahun ini dalam usia 81 tahun. Ibnu Khallikan juga menyebutkannya[1191] dan mengemukakan sebagian syairnya. Ia berkata, "Ada yang mengatakan, bahwa dialah yang mengarang kitab *Nahj Al Balaghah*."

4. Muhammad bin Ahmad bin Syu'aib bin Abdullah bin Al Fadhl, Abu Manshur Ar-Ruyani,[1192] sahabatnya Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini.

[1190] Lih. *Al Muntazham* (15/300).

[1191] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/313).

[1192] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/307), *Al Muntazham* (15/300), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 436) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/96).

Al Khathib berkata[1193], "Ia tinggal di Baghdad dan menceritakan hadits di sana, dan kami pun mencatat darinya. Ia seorang yang *shaduq*, tinggal di Qathi'ah Ar-Rabi'."

Ia meninggal pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini, dan dikuburkan di Bab Harb.

5. Abu Al Husain Al Bashri Al Mu'tazili, Muhammad bin Ali bin Ath-Thayyib,[1194] Abu Al Husain Al Bashri Al Mutakallim, syaikhnya mu'tazilah, pembela mereka dan pelindung mereka dari kehancuran dengan banyak karangannya. Ia meninggal pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini dan dishalatkan oleh Al Qadhi Abu Abdullah Ash-Shaimrai, serta dikuburkan di Asy-Syuniziyah. Ia hanya meriwayatkan satu hadits, yang mana Al Khathib Al Baghdadi meriwayatkannya darinya di dalam *Tarikh*-nya[1195]: Muhammad bin Ali bin Ath-Thayyaib menceritakan kepada kami, dibacakan suatu pemandangan di Bashrah kepada Hilal bin Muhammad anak saudara Hilal, dan aku mendengarkan. Dikatakan kepadanya: Abu Muslim Al Kajji, Abu Khalifah Al Fadhl bin Al Hubab Al Jumahi, Al Ghalabi, Al Mazini dan Az-Zuraiqi menceritakan kepada kalian, mereka berkata: Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Manshur, dari Rib'i, dari Abu Mas'ud Al Badri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ

[1193] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/307 dan 308).

[1194] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/100), *Thabaqat Al Mu'tazilah* (hlm. 383), *Al Muntazham* (15/300), *Wafayat Al A'yan* (4/271), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/587) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 439).

[1195] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/100).

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/273, dari jalur Al Fadhl bin Al Hubab, dengan redaksi ini), Abu Daud (4797, dari jalur Al Qa'nabi, dengan redaksi ini), dan Al Bukhari (3484, 6120, dari jalur Syu'bah, dengan redaksi ini).

مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

"*Sesungguhnya di antara yang diketahui manusia dari perkataan kenabian yang pertama adalah: Jika engkau tidak malu maka berbuatlah sesukamu.*"

Al Ghalabi ini namanya adalah Muhammad, Al Mazini namanya Muhammad bin Hayyan, Az-Zuraiqi adalah Abu Ali Muhammad bin Ahmad bin Khalid Al Bashri.

TAHUN 437 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1196] Sultan Thughrulbak As-Saljuqi mengirim saudaranya, Ibrahim Yanal, ke wilayah Al Jabal, lalu ia menguasainya dan mengeluarkan penguasanya dari sana, Karsyasif bin Alauddaulah, lalu ia bergabung dengan orang-orang Kurdi. Setelah itu Ibrahim Yanal bertolak menuju Ad-Dinawar kemudian menguasainya dan mengeluarkan penguasanya dari sana, yaitu Abu Asy-Syauk. Kemudian ia bertolak menuju Hulwan, lalu dikejar oleh Ibrahim, lalu ia menguasainya dengan kekerasan dan membakar rumahnya dan merampas hartanya. Pada saat itulah Sultan Abu Kalijar penguasa Baghdad bersiap-siap memerangi kaum Salajiqah yang memerangi para penolongnya, namun ia tidak dapat merealisasikan itu karena sedikitnya bala tunggangan. Hal itu karena tahun ini banyak penyakit yang

[1196] Lih. *Al Muntazham* (15/302), *Al Kamil* (9/528 (529) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 331).

menimpa kuda, sehingga sekitar 12 ribu kuda mati, dan Baghdad pun kotor karena banyaknya jenazah kuda-kuda yang membusuk.

Pada tahun ini terjadi fitnah antara kaum rafidhah dan kaum sunni. Kemudian kedua golongan sepakat merampas rumah-rumah kaum Yahudi, dan membakar gereja Al Atiqah milik mereka.

Pada tahun ini juga meninggalnya seorang lelaki dari kalangan pembesar Nashrani di Wasith, kemudian keluarganya duduk di pintu sebuah masjid di sana untuk berduka cita, lalu mereka mengeluarkan jenazahnya dengan terang-terangan diserta sekelompok orang Turki yang menjaganya. Mereka kemudian diserang oleh masyrakat umum dan mengambil jenazah itu dari mereka, lalu mengeluarkannya dari kafannya lantas membakarnya, kemudian melemparkannya ke sungai Tigris. Setelah itu mereka bergerak menuju Ad-Dair lalu merampasnya, sementara orang-orang Turki tidak dapat mencegah mereka.

Pada tahun ini, tidak ada orang Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Faris bin Muhammad bin Anan,[1197] penguasa Ad-Dinawar dan Hulwan. Ia wafat di waktu ini.

2. Khadijah binti Musa bin Abdullah sang penceramah,[1198] dan dikenal dengan Bintu Al Baqqal, dan dijuluki Ummu Salamah.

[1197] Lih. *Al Muntazham* (15/304), *Al Kamil* (9/531), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar* (2/168) dan *Tarikh Ibn Al Wardi* (1/349).

[1198] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/46) dan *Al Muntazham* (15/303).

Al Khathib berkata, "Aku menulis darinya, dan ia seorang yang fakir, shalih lagi berbudi."

3. Ahmad bin Yusuf Al Manazi,[1199] penyair dan pengarang, menterinya Ahmad bin Marwan Al Kurdi penguasa Mayyafariqin dan Diyar Bakr. Ia seorang yang berbudi, cerdik dan lembut. Beberapa kali diutus ke konstantinopel, dan memperoleh banyak kitab yang diwakafkannya ke Masjid Amid dan Mayyafariqin. Suatu hari ia menemui Abu Al Ala` Al Ma'arri, lalu berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku akan mengasingkan diri dari orang-orang karena mereka menyakitiku."

Ia berkata, "Mengapa, padahal engkau telah meninggalkan dunia dan akhirat untuk mereka?"

Ia mempunyai kumpulan syair yang jarang disamai dan jarang ada yang seperti itu. Al Qadhi Al Fadhil ingin menyamai itu namun tidak dapat. Ia wafat di tahun ini.

1199 Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/143), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar* (2/168), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/583), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 444) dan *Tarikh Ibn Al Wardi* (1/349).

TAHUN 438 HIJRIYAH

Tahun ini[1200] dimulai dengan banyak kematian binatang hingga Baghdad berbau busuk. Ibnu Al Jauzi berkata[1201], "Sebagian orang mengundang para tabib untuk mengobati ternak mereka, lalu mereka memberi ternak-ternak itu minuman gandum dan mengobatinya."

Pada tahun ini As-Sulthan bin Thughrulbak mengepung Ashbahan, lalu penduduknya mengajak berdamai dengan kesepakatan membawakan sejumlah harta kepadanya dan menyampaikan khutbah di sana atas namanya. Setelah itu mereka menyanggupi itu.

[1200] Lih. *Al Muntazham* (15/305 (306), *Al Kamil* (9/532-534) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 332 (333).

[1201] Lih. *Al Muntazham* (15/305).

Pada tahun ini Muhalmil menguasai Qarmisin[1202] dan Ad-Dinawar.

Pada tahun ini seorang lelaki bernama Rajab bin Abu Mani' bin Tsumal memimpin bani Khafajah setelah meninggalnya Badran bin Sulthan bin Tsumal. Kaum badui ini yang paling banyak menghalangi jamaah haji dari Baitul Haram, semoga Allah tidak memberi mereka ganjaran yang baik dan semoga Allah memburukkan mereka pada hari berdirinya para saksi, yaitu firman-Nya,

يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾

"*Pada hari berdirinya saksi-saksi (Hari Kiamat). (Yaitu) hari yang tiada berguna bagi orang-orang lalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.*" (Qs. Ghaafir [40]: 52)

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Syaikh Abu Muhammad, Abdullah bin Yusuf bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad Ibnu Hayyawaih,[1203]

[1202] Qarmisin adalah pengaraban Karman Syahan, sebuah negeri terkenal yang berjarak tiga 3 *farsakh* dari Hamadzan, di dekat Ad-Dinawar. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/69).

[1203] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/198), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 257), *Al Muntazham* (15/306), *Inbah Ar-Ruwat* (2/152), *Wafayat Al A'yan* (3/47), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/617), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/73) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/253).

Syaikh Abu Muhammad Al Juwaini, imam madzhab Syafi'i di masanya, yaitu ayahnya Imam Al Haramain Abu Al Ma'ali Abdul Malik bin Abu Muhammad. Asalnya dari suatu kabilah yang bernama Sinbis. Juwain adalah suatu tempat dari kawasan Naisabur. Ia menyimak hadits di sejumlah negeri dari banyak orang. Ia membacakan sastra kepada ayahnya, belajar fikih kepada Abu Ath-Thayyib Sahl bin Muhammad Ash-Shu'luki, kemudian pergi ke Marw kepada Abu Bakar Abdullah bin Ahmad Al Qaffal, kemudian kembali ke Naisabur. Lalu menyelenggarakan majlis diskusi. Ia seorang yang berwibawa, tidak ada yang terjadi di hadapannya kecuali kesungguhan. Ia menulis banyak karangan mengenai berbagai bidang ilmu, dan ia seorang yang wara', zuhud dan sangat berhati-hati, bahkan ia mengeluarkan zakat dua kali. Saya telah menyebutkannya di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* beserta apa-apa yang disebutkan oleh para imam dalam memujinya. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini.

Al Qadhi Ibnu Khallikan berkata[1204], "Ia mengarang *At-Tafsir Al Kabir* yang mencakup berbagai bidang ilmu. Ia juga mengarang kitab-kitab fikih, yaitu *At-Tabshirah*, *At-Tadzkirah*, *Mukhtashar Al Mukhtashar*, *Al Farq wa Al Jam'*, *As-Silsilah* dan lain-lain. Ia imam dalam bidang fikih, usul, sastra dan bahasa Arab. Ia wafat di tahun ini. —Pendapat lain menyebutkan, tahun 434 Hijriyah, demikian yang dikatakan oleh As-Sam'ani di dalam *Al Ansab*[1205]—, dalam usia pertengahan."

[1204] Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/253).
[1205] Lih. *Al Ansab* (2/129).

TAHUN 439 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1206] Sultan Thughrulbak As-Saljuki dan Abu Kalijar penguasa Baghdad berdamai, lalu Thughrulbak menikah dengan puterinya Abu Kalijar, dan Abu Manshur bin Kalijar menikah dengan putera Sultan Daud, saudara Thughrulbak.

Pada tahun ini kaum Kurdi menawan Surkhab saudaranya Abu Asy-Syauk, kemudian mereka menghadirkannya ke hadapan Ibrahim Yannal, lalu ia pun memerintahkan agar sebelah matanya dicungkil.

Pada tahun ini Abu Kalijar menguasa wilayah Al Bathihah, sementara penguasanya, Abu Nashr, selamat.

Pada tahun ini muncul seorang lelaki bernama Al Ashfar At-Taghlibi. Ia mengaku termasuk orang-orang yang disebutkan di dalam kitab-kitab, maka ia pun bisa mengelabui banyak orang. Setelah itu ia menuju wilayah Romawi dan memperoleh banyak harta dari sana,

---

[1206] Lih. *Al Muntazham* (15/308), *Al Kamil* (9/536-544) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 334).

kemudian ia bertambah kuat dan reputasinya meningkat. Suatu ketika ia ditawan lalu dibawakan kepada Nashruddaulah bin Marwan penguasa Diyar Bakr, lalu ia menahannya dan menutup pintu penjaranya.

Pada tahun ini berjangkit wabah berat di Irak, Al Jazirah dan Baghdad, hingga banyak orang yang meninggal, dan pasar-pasar pun sepi sedangkan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang sakit menjadi sangat mahal. Setelah itu datang surat dari Al Moshul, bahwa penduduknya yang melaksanakan shalat Jum'at hanya sekitar 400 orang, dan bahwa ahlu dzimmah (non muslim yang berada di bawah perlindungan pemerintah Islam) hanya terisa sekitar 120 ribu jiwa.

Pada tahun ini harga melambung sangat tinggi, dan terjadi fitnah antara kaum sunni dan rafidhah di Baghdad, hingga banyak orang yang tewas.

Pada tahun ini juga tidak ada rombongan haji dari Irak yang pergi haji, *laa quwwata illaa billah.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad, Abu Al Fadhl Al Qadhi Al Hasyimi Ar-Rasyidi,[1207] dari keturunan Ar-Rasyid, ia menjabat qadhi di Sijistan, dan menyimak hadits dari Al Ghithrifi dan lainnya.

[1207] Lih. *Al Muntazham* (15/309) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 443, 457).

2. **Abdul Wahid bin Muhammad bin Yahya bin Ayyub, Abu Al Qasim**, yang penyair yang dikenal dengan Al Mutharraz.[1208]

3. **Muhammad bin Al Husain bin Ali bin Abdurrahim, Abu Sa'id** sang menteri,[1209] ia menteri Sultan Abu Thahir sebanyak enam kali, kemudian ia meninggal di Jazirah Ibnu Umar di tahun ini, dalam usia 56 tahun.

4. **Muhammad bin Ahmad bin Musa, Abu Abdullah Al Wa'izh Asy-Syairazi.**[1210] Al Khathib berkata, "Ia datang ke Baghdad dan menampakkan kezuhudan, kesederhanaan, kesḥalihan dan ketidakpeduliaannya terhadap keduniaan, lalu orang-orang tertarik olehnya, maka banyak orang yang menghadiri majlisnya. Kemudian ia mulai menerima apa yang sebelumnya ia berpaling darinya sehingga menolak menerimanya. Hartanya pun menjadi banyak, mengenakan pakaian yang bagus, banyak urusan yang dipegangnya dan banyak pengikutnya. Lalu ia menampakkan bahwa ia ingin berperang, maka banyak orang yang mengikutinya. Kemudian ia keluar ke sisi negeri di salah satu tepinya, dan dibunyikan bedug untuknya di lima waktu shalat, lalu ia bertolak menuju ke arah wilayah Adzerbaijan, lalu semakin

---

1208 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/16), *Al Muntazham* (15/310), *Al Kamil* (9/543) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 474).

1209 Lih. *Al Muntazham* (15/311), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 476) dan *Al Wafi bil Wafayat* (3/8).

1210 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/359), *Al Muntazham* (15/311) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 476).

banyak orang yang bergabung dengannya, dan ia pun menyaingi amir wilayah tersebut. Kemudian ia wafat di sana di tahun ini.

Al Khathib berkata[1211], "Ia menceritakan hadits di Baghdad, dan aku menulis sedikit hadits darinya. Sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku mengenainya tentang sesuatu yang menunjukkan kelemahannya dalam hadits, dan ia membacakan syair kepadaku milik sebagian mereka."

5. Muhammad bin Al Husain bin Umar bin Barhan, Abu Al Hasan Al Ghazzal.[1212] Ia mendengar hadits dari Muhammad Ibnu Al Muzhaffar dan lainnya. Ia seorang yang *shaduq*, semoga Allah merahmatinya.

6. Muhammad bin Ali bin Ibrahim, Abu Al Khaththab Al Jabbuli[1213] sang penyair. Ia pernah pergi ke Syam, kemudian melewati Ma'arrah An-Nu'man, lalu ia memuji-muji Abu Al Ala` bin Sulaiman dengan bait-baik syairnya, maka ia pun menjawabnya. Ketika berangkat ia bermata sehat normal, namun saat kembali ia telah buta. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah di tahun ini, ada yang mengatakan bahwa ia sangat kuat menganut faham rafidhah.

1211 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/360).

1212 Lih. *Tarikh Baghdad* (2/54) dan *Al Muntazham* (15/312).

1213 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/101), *Al Ansab* (2/20), *Tarikh Dimasyq* (15/756 manuskrip), *Al Muntazham* (15/312) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 478).

7. Syaikh Abu Ali As-Sinji, Al Husain bin Syu'aib bin Muhammad,[1214] syaikh ulama madzhab Syafi'i di masanya. Ia belajar dari Abu Bakar Al Qaffal. Ia mensyarah *Al Furu'* karya Ibnu Al Haddad yang sebelumnya telah disyarah oleh gurunya, dan setelahnya disyarah juga oleh Al Qadhi Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari. Abu' Ali As-Sinji juga mensyarah kitab *At-Talkhish* karya Ibnu Al Qashsh dengan syarah yang besar, dan ia mengarang kitab *Al Majmu'*, yang mana Al Ghazali mengambil darinya di dalam *Al Wasith*.

Ibnu Khallikan berkata[1215], "Dialah yang pertama kali memadukan dua cara Irak dan Khurasan."

Ia wafat pada tahun 430-an, semoga Allah merahmatinya.

1214 Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/135), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/526), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 365) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/344).

1215 Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/135).

TAHUN 440 HIJRIYAH[1216]

Pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini Sultan Abu Kalijar penguasa Baghdad jatuh sakit, saat itu ia berada di gurun, ia mengalami pendarahan tiga kali dalam sehari, lalu dibawa dengan tandu, tapi kemudian ia meninggal pada malam Kamis. Lalu para budak mengambil pundi-pundi, sementara para budak perempuan membakar tenda-tenda kecuali tenda yang ditempatinya dan yang ditempati Al Kharkah. Kemudian setelahnya digantikan oleh anaknya, Abu Nashr, dan mereka menamai Al Malik Ar-Rahim (raja penyayang). Ia memasuki istana khalifah pada hari yang disaksikan banyak orang, lalu Khalifah menyandangkan kepadanya tujuh pakaian kebesaran, gelang, dan halsduk, sementara kepalanya mengenakan mahkota dan sorban hitam buatan Rushafah. Setelah itu Khalifah memberinya wasiat, lalu kembali

[1216] Lih. *Al Muntazham* (15/131 (314), *Al Kamil* (9/545-552) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 336, 338).

ke istananya, kemudian orang-orang berdatangan untuk memberinya ucapan selamat.

Pada tahun ini dibangun pagar-pagar Syiraz yang panjang 12 ribu hasta, tinggi delapan hasta, lebar 6 hasta, dengan 11 pintu.

Pada tahun ini Ibrahim Yannal memerangi wilayah Romawi, lalu memperoleh harta rampasan sebanyak 100 ribu senjata dan 4000 perisai. Ada juga yang mengatakan, 19 ribu perisai. Jaraknya saat itu dari konstantinopel sejauh perjalanan 15 hari. Ia membawa harta rampasan perang itu dengan diangkut 10 ribu kereta (gerobak berroda).

Pada tahun ini disampaikan khutbah atas nama Dzakhiratuddin Abu Al Abbas Muhammad bin Khalifah Al Qaim Biamrillah di atas mimbar-mimbar berdasarkan pewarisan kekuasaan setelah ayahnya dan karena telah dipersiapkan untuk itu.

Pada tahun ini kaum rafidhah dan kaum sunni berperang, dan di Baghdad banyak terjadi fitnah yang sangat panjang untuk disebutkan. Pada tahun ini juga tidak ada penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. As-Sayyid Al Kabir Al Hasan bin Isa bin Al Muqtadir Billah, Abu Muhammad Al Abbasi.[1217] Ia lahir pada bulan Muharram tahun 343 Hijriyah. Ia menyimak hadits dari pendidiknya, Ahmad bin Manshur Al Yasykuri dan Abu Al Azhar Abdul

---

1217 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/354), *Al Muntazham* (15/314), *Al Kamil* (9/552), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/621), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 483) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/199).

Wahhab bin Abdurrahman Al Katib. Ia seorang yang berbudi, agamis, hapal khabar-khabar para khalifah, mengetahui sejarah masyarakat, shalih dan berpaling dari jabatan khalifah dalam keadaan mampu, serta mempersilakan Al Qadir Billah untuk menjabatnya. Ia wafat di tahun ini dalam usia 97 tujuh tahun, dan ia mewasiatkan agar dikuburkan di Bab Harb tanpa peti. Lalu ia dikuburkan di pekuburan Imam Ahmad Ibnu Hambal. Hari kematian dihadiri banyak orang, dimana para amir, para menteri dan Al Basasiri turut berjalan mengantarkan ke pekuburan, sementara keesokan harinya, sang perdana menteri, Abu Al Qasim bin Al Muslimah, duduk untuk berduka cita.

2. Ubaidullah bin Umar bin Ahmad bin Utsman, Abu Al Qasim sang penceramah, yang dikenal dengan Ibnu Syahin.[1218] Ia menyimak hadits dari Abu Bakar bin Malik, Ibnu Masi, Abu Bahr Al Barbahari dan Ibnu Al Muzhaffar.

Al Khathib berkata[1219], "Aku menulis hadits darinya, dan ia seorang yang *shaduq*."

Ia lahir pada tahun 351 Hijriyah, wafat pada bulan Rabi'ul Akhir dari tahun ini, dan dikuburkan di Bab Harb. Semoga Allah merahmatinya.

3. Ali bin Al Hasan bin Muhammad bin Al Muntab, Abu Al Qasim, yang dikenal dengan Ibnu Abu Utsman Ad-

---

[1218] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/386), *Al Muntazham* (15/315), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/601) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 485).

[1219] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/386).

Daqqaq.[1220] Al Khathib berkata[1221], "Ia menyimak hadits dari Al Qathi'i dan yang lainnya, dan ia seorang syaikh yang shalih, *shaduq*, agamis dan bermadzhab baik."

4. Muhammad bin Ja'far bin Abu Al Faraj bin Fasanjis sang menteri, Abu Al Faraj yang bergelar Dzu As-Sa'adat.[1222] Ia menjadi menterinya Abu Kalijar di Persia dan Baghdad. Ia seorang berbudi luhur, serta syairnya indah dan mengalir. Di antara kebaikannya, bahwa disampaikan surat kepadanya mengenai seorang lelaki yang meninggal dengan meninggalkan seorang anak berusia 8 bulan, sementara ia mempunyai harta yang hampir sebanyak 100 ribu dinar. Jika sang menteri memandang perlu maka ia boleh meminjam uang itu hingga si anak itu baligh. Lalu ia menuliskan di sampul kertas itu (yakni kertas wasiat tersebut): "Semoga yang wafat ini dirahmati Allah, si anak diberi kemampuan oleh Allah, hartanya dikembangkan Allah, dan yang mengambil harta itu dilaknat Allah. Kami tidak memerlukan harta anak yatim."

Ia ditahan lalu dibunuh pada bulan Ramadhan dari tahun ini, dalam usia 51 tahun.

5. Muhammad bin Ibrahim bin Ghailan bin Abdullah bin Ghailan bin Hakim bin Ghailan, Abu Thalib Al

---

[1220] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/390), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 258), *Al Muntazham* (15/315) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 385).

[1221] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/390).

[1222] Lih. *Dimyat Al Qashr* (1/210), *Al Muntazham* (15/316), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/620), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 489) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/304).

Bazzar.[1223] Ia meriwayatkan dari banyak orang. Dialah yang terakhir menceritakan hadits dari Abu Bakar Asy-Syafi'i. Ia seorang yang *shaduq*, agamis, shalih dan berjiwa teguh walau diusia tua. Ia mempunyai seribu dinar, yang mana setiap hari ia menyiraminya di pangkuannya lalu menciuminya kemudian mengembalikannya ke tempatnya. Ad-Daraquthni mengeluarkan darinya *Al Azja` Al Ghailaniyyat*, yaitu pendengaran kami. Ia wafat pada hari Senin, tanggal 6 Syawwal dari tahun ini, dalam usia 94 tahun. Ada juga yang mengatakan, bahwa ia mencapai usia 105 tahun, *wallahu a'lam.*

6. Sultan Abu Kalijar, namanya Al Marzuban bin Sulthanuddaulah bin Baha`uddaulah bin Adhududdaulah.[1224] Ia wafat di tahun ini dalam usia 40 tahun beberapa bulan. Ia berkuasa di Irak sekitar 4 tahun, lalu sebuah benteng miliknya yang di dalamnya terdapat lebih dari 1 juta dinar dirampas. Lalu setelahnya ia digantikan oleh anaknya, Al Malik Ar-Rahim Abu Nashr.

[1223] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/234), *Al Muntazham* (15/317), *Al Kamil* (9/552), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/598), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 492) dan *Al Wafi bil Wafayat* (1/119).

[1224] Lih. *Al Muntazham* (15/317), *Al Kamil* (9/547), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/631) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 431-440 H (hlm. 498).

TAHUN 441 HIJRIYAH

Pada tanggal 10 Muharram[1225], disampaikan kepada penduduk Al Karkh agar tidak melakukan bid'ah ratapan, hingga terjadilan kekacauan antara mereka dan penduduk Bab Al Bashrah hingga jatuh korban luka dan korban meninggal yang melampuai batas.

Pada tahun ini penduduk Al Karkh membangun pagar-pagar wilayahnya, dan kaum sunni juga membangun pagar-pagar di pasar Al Qallain. Kemudian masing-masing golongan itu merobohkan bangunan-bangunan itu, lalu membawa batu batunya ke berbagai tempat diserta tabungan gendang dan seruling, lantas mereka saling membanggakan diri dan berbagai tindak kedunguan yang tidak terbatas. Setelah itu terjadilah fitnah-fitnah yang panjang untuk disebutkan, dimana mereka membakar sangat banyak rumah.

1225 Lih. *Al Muntazham* (15/219-321), *Al Kamil* (9/553-561) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 5).

Pada tahun ini terjadi ketegangan antara Sultan Thughrulbak dan saudaranya, Ibrahim Yannal, lalu Thughrulbak memerintahkan agar saudaranya itu dicambuk, dicungkil sebelah matanya dan bibirnya dipotong, maka Ibrahim segera pergi dan mengumpulkan banyak orang. Kemudian ia berperang melawan saudaranya, lalu Thughrulbak berhasil mengalahkannya, lantas menawannya dari sebuah benteng tempat pertahanannya setelah dikepung selama 4 hari. Kemudian ia diminta turun secara paksa, selanjutnya memperlakukannya dengan baik dan menghormatinya, sehingga Ibrahim pun tinggal di sisi saudaranya dalam keadaan terhormat.

Raja Romawi mengirim surat kepada Sultan Thughrulbak untuk menebus salah seorang penguasa mereka yang ditawan oleh Ibrahim Yannal dengan memberikan tebusan pengganti berupa harta yang sangat banyak, lalu ia pun mengirimkannya tanpa meminta pengganti apa pun yang disyaratkannya. Setelah itu Raja Romawi mengirimkan santa banyak hadiah dan pemberian, dan memerintahkan agar membangun masjid yang di Konstantinopel, lalu di sana didirikan shalat dan diselenggarakan Jum'atan, serta disampaikan khutbah atas nama Sultan Thughrulbak. Hal mengherankan itu kemudian sampai kepada seluruh kerajaan, maka mereka pun mengagungkan Sultan Thughrulbak dengan cara yang berlebihan. Nashruddaulah bin Marwan juga menyampaikan khutbah atas namanya di Al Jazirah.

Pada tahun ini Mas'ud bin Maudud bin Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin memegang kekuasaan setelah ayahnya wafat, saat itu ia masih kecil, dan itu berlangsung selama beberapa hari, kemudian dialihkan kepada pamannya, Ali bin Mas'ud, lalu direbut oleh pamannya, Abdurrasyid bin Mahmud. Setelah itu kekuasaan itu tetap berada di tangannya, sementara Ali bin Mas'ud mengasingkan diri. Ini

adalah salah satu kondisi yang sangat mengherankan, hanya milik Allah-lah segala urusan, sebelum dan sesudahnya.

Pada tahun ini orang-orang Mesir menguasai kota Halab dan mengusir penguasanya, Tsumal bin Shalih bin Mirdas.

Pada tahun ini, terjadi peperangan antara Al Basasiri dan bani Uqail.

Pada tahun ini Al Basasiri menguasai Al Anbar dari tangan Qirwasy, lalu ia memperbaiki berbagai perkaranya.

Pada bulan Sya'ban dari tahun ini, Al Basasiri menempuh jalan Khurasan, lalu menuju arah Ad-Dazdar dan menguasainya, serta memperoleh banyak harta rampasan di sana, yang mana Su'da bin Abu Asy-Syauk telah membentenginya.

Ibnu Al Jauzi berkata, "Pada bulan Dzulhijjah muncul awah hitam di malam hari, lalu semakin bertambah di kegelapan malam, lalu di sisi-sisi langit tampak seperti api yang membara. Orang-orang pun gelisah dan khawatir karenanya, sehingga mereka pun berdoa dan merendahkan hati, lalu hal tersebut menghilang di sisa malam tersebut setelah satu jam. Sebelum itu berhembus angin yang sangat kencang hingga mencabut banyak pepohonan dan menghancurkan banyak koridor istana khalifah dan kantor pemerintahan."

Pada tahun ini tidak seorang pun penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Manshur Abu Al Hasan**, yang dikenal dengan Al Atiqi,[1226] penisbatan kepada kakeknya yang bernama Atiq. Ia menyimak hadits dari Ibnu Syahin dan lainnya. Ia seorang yang *shaduq*. Ia wafat pada bulan Shafar dari tahun ini dalam usia lebih dari 70 tahun.

2. **Ali bin Abdullah bin Al Husain Abu Al Qasim Al Alawi,**[1227] dan dikenal dengan Ibnu Asy-Syabih. Al Khathib Al Baghdadi berkata[1228], "Ia menyimak hadits dari Ibnu Muzhaffar, dan aku menulis darinya. Ia seorang yang *shaduq*, agamis, berakidah baik, bekerja sebagai penyalin dengan menerima upah, serta makan dan bersedekah dari penghasilannya itu."

Ia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun.

3. **Abdul Wahhab bin Aqdhal Qudhat Abu Al Hasan Al Mawardi**[1229] yang berjulukan Abu Al Faiz. Ia bersaksi di hadapan Ibnu Makula pada tahun 31 Hijriyah, dan ia membolehkan kesaksiannya sebagai penghormatan terhadap ayahnya. Ia wafat pada bulan Muharram dari tahun ini.

[1226] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/379), *Tarikh Dimasyq* (5/200), *Al Muntazham* (15/321), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/602), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 40), *Al Ibar* (3/195) dan *Al Wafi bil Wafayat* (7/358).

[1227] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/9), *Al Muntazham* (15/321) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 47).

[1228] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/9).

[1229] Lih. *Al Muntazham* (15/322) dan *Al Kamil* (9/561).

4. Al Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Muhammad Ash-Shuri Al Hafizh.[1230] Ia mencari hadits sendiri setelah dewasa dan cukup usia. Ia melancong ke berbagai pelosok, menulis banyak hadits, mengarang dan mengambil kesimpulan dari Al Hafizh Abdul Ghani bin Sa'id Al Mishri. Gurunya, Abdul Ghani, menulis sesuatu darinya di dalam karya-karyanya. Ia termasuk ahli hadits yang sangat antusias dalam mencari hadits ketika ia masih muda. Selain itu, ia juga termasuk orang yang paling antusias dalam beamal shalih. Ia biasa berpuasa setiap hari kecuali di kedua hari raya dan hari-hari Tasyriq, di samping itu ia seorang yang memiliki akhlak terpuji dan baik dan berinteraksi. Sebelah matanya tidak berfungsi, dan dengan sebelahnya ia menulis kitab.

Abu Al Hasan bin Ath-Thuyuri berkata[1231], "Ada yang mengatakan, bahwa umumnya kitab-kitab Al Khathib selain *At-Tarikh* merupakan penyimpulan dari kitab-kitab Abdullah Ash-Shuri. Ketika Ash-Shuri meninggal, ia meninggalkan sebanyak dua belas peti kitab pada saudaranya, lalu ketika Al Khathib pergi ka Syam, saudaranya itu memberikan sebagian kepadanya, lalu ia pun mengambil sebagian kitab itu, dan memindahkannya ke dalam kitab-kitabnya."

Sebab wafatnya, semoga Allah merahmatinya, bahwa ketika dia sedang menuju satu tempat, tangannya bengkak, karena —sebagaimana disebutkan— penanya beracun yang tadinya direncanakan untuk orang lain, namun ternyat keliru dan mengenainya. Itulah penyebab kematiannya. Lalu ia dibawa ke Al Marastan, dan meninggal di sana pada hari Rabu di akhir Jumadil Akhirah dari tahun ini, kemudian

---

[1230] Lih. *Tarikh Dimasyq* (15/750 manuskrip), *Al Muntazham* (15/322), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/627) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 52).

[1231] Lih. *Al Muntazham* (15/322).

dikuburkan di pekuburan Masjid Madinah, dalam usia 90 tahun. Semoga Allah merahmatinya dan juga kita semua dengan anugerah dan pemberian-Nya, amin.

TAHUN 442 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1232] sultan Thughrulbak menaklukkan Ashbahan setelah pengepungan selama setahun, lalu ia memindahkan penghasilan-penghasilannya dari Ar-Rayy ke sana, dan menjadikannya sebagai tempat tinggal, serta menghancurkan sebagian dari pagar-pagarnya. Ia berkata, "Yang membutuhkan pagar-pagar ini hanyalah yang kekuatannya lemah, tapi tidak bentengku, pasukanku dan pedangku."

Tadinya di sana telah berkuasa Abu Manshur Qaramirz bin Ala`uddaulah Abu Ja'far bin Kakukawaih, lalu ia mengeluarkannya darinya dan memberinya lahan garapan pada sebagian wilayahnya.

Pada tahun ini Al Malik Ar-Rahim bertolak ke Al Ahwaz. Ia dipatuhi oleh pasukan Persia dan menguasai pasukan Mukram.

1232 Lih. *Al Muntazham* (15/325 (326), *Al Kamil* (9/562-570) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 7 (8).

Pada tahun ini kaum khawarij menguasai Oman, di sana mereka merobohkan kantor pemerintahan dan menawan Abu Al Muzhaffar bin Abu Kalijar.

Pada tahun ini, dengan seizin Al Mustanshir Al Fathimi, orang-orang Arab memasuki wilayah Afrika, lalu terjadi peperangan yang panjang antara mereka dengan Al Mu'iz bin Badis, dan mereka menebarkan kerusakan di negeri itu selama bertahun-tahun.

Pada tahun ini kaum rafidhan dan kaum sunni di Baghdad berdamai, lalu mereka semua pergi menziarahi Masyhad Ali dan Masyhad Al Husain. Di Al Karkh mereka semua menyatakan kerelaan terhadap semua sahabat dan memohonkan rahmat untuk mereka. Ini sungguh menakjubkan, kecuali bila itu sebagai taqiyah.

Pada tahun ini harga-harga naik sangat tinggi di Baghdad, dan tidak seorang pun dari penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ali bin Umar bin Muhammad bin Al Hasan, Abu Al Hasan Al Harbi,[1233] yang dikenal dengan Al Qazwini. Ia lahir di permulaan Muharram tahun 360 Hijriyah, yaitu pada malam wafatnya Abu Bakar Al Ajurri. Ia menyimak hadits dari Abu Bakar bin Syadzan, Abu Hafsh bin Az-Zayyat dan Ibnu Hayyawaih. Ia seorang yang banyak akal dan termasuk pembesar para hamba Allah yang shalih. Ia mempunyai banyak karamah. Ia biasa membacakan Al Qur`an dan

[1233] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/43), *Al Muntazham* (15/326), *At-Tadwin fi Akhbar Qazwain* karya Ar-Rafi'i (3/389), *Al Kamil* (9/570), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/609) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 64).

meriwayatkan hadits, dan tidak keluar kecuali untuk shalat. Ia wafat pada bulan Sya'ban dari tahun ini. Aktifitas di Baghdad pun fakum pada hari itu, karena masyarakat menghadiri jenazahnya, dan itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang. Semoga Allah merahmatinya.

2. Umar bin Tsabit Ats-Tsanini,[1234] An-Nahwi Adh-Dharir, pensyarah *Al-Lumma'*. Ia sangat pandai di bidang ilmu nahwu, dan mendapat upah atas itu. Ibnu Khallikan menyebutkan[1235], bahwa belajar kepada Ibnu Jinni dan mensyarah perkataannya. Ia seorang yang mahir dalam bidang nahwu. Ia berkata, "Ini penisbatan kepada sebuah desa dari kawasan Jazirah Ibnu Umar di bukit Al Judi yang disebut Tsamanin, dengan nama delapan puluh orang yang bersama Nuh AS di dalam perahu. *Wallahu a'lam.*"

• **3. Qirwasy bin Muqallad, Abu Al Mani'**,[1236] penguasa Al Moshul, Kufah dan lainnya. Ia termasuk penguasa yang lalim. Al Hakim penguasa Mesir pernah menyuratinya pada sebagian waktu, lalu ia pun condong kepadanya. Setelah itu ia menyampaikan khutbah atas namanya di negerinya, kemudian meninggalkannya dan meminta maaf kepada Al Qadir dan ia pun memaafkannya. Orang lalim ini menikahi dua wanita bersaudara, maka orang-orang Arab mencelanya, namun ia malah mengatakan, "Apa yang boleh kami lakukan di dalam syariat?!"

1234 Lih. *Al Muntazham* (15/326), *Mu'jam Al Udaba`* (16/57), *Al Kamil* (9/571), *Wafayat Al A'yan* (3/443) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 68).

1235 Lih. *Wafayat Al A'yan* (3/444).

1236 Lih. *Dimyat Al Qashr* (1/130), *Al Muntazham* (15/327), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/633) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 48).

Ia ditimpa musibah di masa Al Mu'iz Al Fathim dan penghasilan-penghasilannya dirampas. Setelah meninggal ia digantikan oleh anak saudaranya, Quraisy bin Badran bin Muqallad.

4. Maudud bin Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin,[1237] penguasa Ghaznah. Ia wafat di tahun ini, lalu digantikan oleh pamannya, Abdurrasyid bin Mahmud bin Subuktikin.

[1237] Lih. *Al Muntazham* (15/328), *Al Kamil* (9/558) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 56).

TAHUN 443 HIJRIYAH

Pada bulan Shafar dari tahun ini[1238] terjadi peperangan antara kaum rafidhah dan kaum sunni, lalu banyak korban meninggal dari kedua belah pihak. Demikian itu karena kaum rafidhah mendirikan menara-menara dan menuliskan padanya dengan emas: "Muhammad dan Ali adalah sebaik-baik manusia. Siapa yang rela maka ia telah bersyukur dan siapa yang menolak maka ia kafir."

Hal itu diingkari oleh sunni karena menyandingkan Ali bersama Nabi ﷺ dalam hal ini, maka terjadilah peperangan di antara mereka, dan peperangan itu terus berlangsung hingga Rabi'ul Awwal. Seorang lelaki Hasyimi terbunuh lalu dikuburkan di pekuburan Imam Ahmad, kemudian kaum sunni kembali dari menguburkannya. Lalu mereka memasuki Masyhad Musa bin Ja'far dan membakarnya. Mereka juga membakar pusara Musa dan Muhammad Al Jawad, serta kuburan para

---

1238 Lih. *Al Muntazham* (15/329-332), *Al Kamil* (9/572-580) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 9, 10).

penguasa bani Buwaih di sana dari kalangan menteri, terbakar juga kuburan Ja'far bin Al Manshur, Muhammad Al Amin dan ibunya, Zubaidah, serta kuburan-kuburan lainnya yang sangat banyak.

Fitnah pun semakin merajelala dan melampaui batas. Tindakan mereka itu dibalas dengan banyak kerusakan lainnya. Mereka membakar banyak tempat dan membongkar kuburan-kuburan tua serta membakar orang-orang shalih di dalamnya. Hingga mereka pun hendak membakar kuburan Imam Ahmad, namun mereka dicegah oleh sang naqib, karena ia takut dampak buruk dari itu. kaum rafidhah dikuasai oleh seorang pengembara yang bernama Ath-Thaqithaqi. Ia mengintai para pemimpin dan para pembesar mereka lalu membunuh mereka secara terang-terangan, lalu bencana besar pun terjadi karenanya dan tidak seorang pun mampu menghentikannya. Ia sangat pemberani, kejam dan licik. Ketika informasi ini sampai kepada Dubais bin Ali bin Mazyad, seorang rafidhah, ia pun menghentikan khutbah atas nama Al Qaim Billah, kemudian ia mendapat utusan maka ia pun mengembalikannya.

Pada bulan Ramadhan datang hadiah-hadiah dari Sultan Thugrulbak kepada khalifah sebagai ungkapan terima kasih kepadanya karena kebaikannya yang telah mengirimkan pakaian kebesaran dan penobatan. Ia juga mengirimkan 20 ribu dinar kepada Khalifah, 5 ribu kepada pengawal, dan 2 ribu dinar kepada perdana menteri. Ketika Thughrulbak membangun Ar-Rayy dan menghancurkan sejumlah lokasi untuk direhab, ia menemukan harta terpendam berupa emas dan permata, lalu perihalnya semakin besar karena hal itu dan kekuasaan semakin kuat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Muhammad bin Muhammad bin Ahmad, Abu Al Hasan Asy-Syair Al Bushrawi,**[1239] penisbatan kepada suatu desa di dekat Ukbar yang bernama Bushra, dengan nama kota yang merupakan ibukota Hauran. Ia pernah tinggal di Baghdad, dan ia seorang ahli kalam yang alami. Ia mempunyai ungkapan-ungkapan yang langkah. Di antara syairnya yang diriwayatkan oleh Al Khathib darinya[1240]:

"Kau lihat dunia dan keindahannya, lalu membuatmu senang
dan hati tidak pernah kosong dari nafsu syahwat.
Kehidupan yang berlebihan biasanya membuat kalut,
dan seringkali apa yang kau cintai membahayakan dirimu.
Maka, janganlah kau teperdaya dengan keindahan yang kau lihat,
begitu pula dengan kehidupan nyaman lagi menyenangkan.
Jika kesuksesan tlah menghampirimu, maka bersikaplah pemaaf
karena kekayaan adalah ladang dan tempat minum.
Ketika yang sedikit diterima, maka disitulah letak keselamatan,
Jadi, jangan pernah berharap banyak sementara di dalamnya
menyimpan peperangan."

[1239] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/236), *Al Muntazham* (15/332), *Al Kamil* (9/80) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 84).

[1240] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/236).

TAHUN 444 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1241] dituliskan pidato-pidato dengan menyebutkan para khalifah Mesir, bahwa mereka adalah para penyeru yang tidak memiliki nasab yang benar hingga kepada Rasulullah ﷺ. Di dalam juga disebutkan para qadhi, para ahli fikih dan para pemuka.

Pada tahun ini terjadi gempa bumi besar di tepian Arjan dan Al Ahwaz serta kawasannya, hingga banyak bangunan, rumah-rumah dan koridor-koridor istana yang roboh. Sebagian orang yang dapat dipercaya ucapannya mengatakan, bahwa aula tempat tinggalnya roboh dan ia menyaksikannya hingga ia dapat melihat langit secara langsung, kemudian bangunan itu kembali seperti semula, tidak ada yang berubah.

Pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini kembali terjadi peperangan antara kaum rafidhah dan kaum sunni. Ketika itu mereka membakar banyak tempat, dan banyak jatuh korban dari kedua belah pihak.

[1241] Lih. *Al Muntazham* (15/334-336), *Al Kamil* (9/582-592) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 11 dan 12).

Mereka juga menuliskan di masjid-masjid mereka: "Muhammad dan Ali adalah sebaik-baik manusia."

Mereka mengumandangkan adzan dengan menyelipkan kalimat: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ. Peperangan di antara mereka terus berlanjut, sementara Ath-Thaqithaqi sang pengembara menguasai kaum rafidhah, kendati pun tidak ada pernyataan dari mereka untuknya, ini termasuk takdir yang terjadi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Hasan bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Wahb bin Syubail bin Farwah bin Waqid,[1242] Abu Ali At-Tamimi, sang penceramah yang dikenal dengan Ibnu Al Mudzhib. Ia lahir pada tahun 355 Hijriyah. Ia mendengar *Musnad Ahmad* dari Abu Bakar bin Malik Al Qathi'i, dari Abdullah bin Imam Ahmad, dari ayahnya. Ia juga menyimak hadits dari Abu Muhammad bin Masi, Ibnu Syahin, Ad-Daraquthni dan lain-lain. Ia seorang yang agamis lagi baik. Al Khathib menyebutkan[1243] bahwa mendengarnya untuk *Musnad Ahmad* dari Al Qathi'i adalah *shahih*, hanya saja ia menambahkan namanya di dalam beberapa jilid.

Ibnu Al Jauzi berkata[1244], "Ini bukan cela, karena bila mendengarnya itu benar terjadi maka boleh menambahkan namanya

---

[1242] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/390), *Al Muntazham* (15/336), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/640), *Mizan Al I'tidal* (1/510), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 88) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/121).

[1243] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/390).

[1244] Lih. *Al Muntazham* (15/337).

yang bisa terlupakan oleh penulis. Yang mengherankan adalah membolehkan ucapan syaikh: 'Fulan mengabarkan kepadaku,' padahal tidak terdengar darinya lalu menambahkan namanya sebagaimana yang benar-benar mendengarnya. Ia dicela oleh Al Khathib mengenai beberapa hal yang tidak perlu."

2. Ali bin Al Husain bin Muhammad, Abu Al Hasan, yang dikenal dengan Asy-Syabbasy[1245] Al Baghdadi. Ia tinggal di Bashrah, lalu ia dan pamannya menguasainya beserta penduduknya. Kemudian ia melakukan reka perdaya yang memberikan kesan bahwa ia mempunyai kelebihan ghaib dan mengetahui hal-hal ghaib, padahal ia dusta dan lalim, semoga Allah memburukkannya dan juga pamannya. Di samping itu, ia juga seorang penganut rafidhah, buruk lagi Qirmithi, semoga Allah tidak membanyakkan orang-orang sepertinya di alam ini. Ia meninggal di tahun ini, alhamdulillah dan syukur atas anugerah nikmat-Nya.

3. Al Qadhi Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Abu Ja'far As-Simnani Al Qadhi,[1246] salah seorang ahli kalam yang menganut tarekat Syaikh Abu Al Hasan Al Asy'ari. Ia menyimak hadits dari Ad-Daraquthni dan lainnya. Ia seorang yang alim, berbudi lagi dermawan. Ia menjabat qadhi di Moshul, dan di rumahnya ia mempunyai majlis untuk diskusi. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal

---

[1245] Lih. *Al Muntazham* (15/334).

[1246] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/355), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 259), *Al Muntazham* (15/338), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/651), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 103) dan *Al Wafi bil Wafayat* (2/65).

dari tahun ini di Moshul setelah mengalami kebutaan, dan saat itu ia menjabat sebagai qadhinya, dalam usia 85 tahun.

TAHUN 445 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1247] kejahatan, perang dan pembakaran antara kaum rafidhah dan kaum sunni kembali terjadi dan semakin menguat, maka kondisi pun semakin mencekam.

Datang banyak berita yang menyebutkan bahwa Al Guzz[1248] tengah menuju Irak.

Pada tahun ini disampaikan kepada Sultan Thughrulbak bahwa Syaikh Abu Al Hasan Al Asy'ari mengatakan demikian dan demikian, lalu disebutkan banyak hal yang diingkari oleh sang Sultan, maka ia pun memerintahkan agar melaknatnya, dan penduduk Naisabur menyatakan kafirnya orang yang mengatakan itu. Abu Al Qasim Al Qusyairi Abdul Karim bin Hawazin pun gelisah kemudian mengarang sebuah risalah

---

[1247] Lih. *Al Muntazham* (15/340 (341), *Al Kamil* (9/593-596) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 13 (14).

[1248] Al Ghuzz adalah satu satu klan Turki. Lih. *Al-Lisan* (entri غ ز ز).

yang berjudul *Syikayah Ahl As-Sunnah lima Nalahum min Al Mihnah*[1249], lalu sang Sultan memanggil sejumlah pemimpin kaum Asy'ari, termasuk Al Qusyairi, ketika hal itu ditanyakan kepada mereka, mereka pun mengingkari bahwa Al Asy'ari pernah mengatakan itu, maka ia berkata, "Sebenarnya kami melaknat orang yang mengatakan itu." Lalu terjadi fitnah yang berkepanjangan.

Pada tahun ini Fulastun Abu Manshur bin Sultan Abu Kalijar menguasai Syiraz, dan saudaranya, Abu Sa'id, keluar darinya.

Pada bulan Syawwal, Al Basasiri bertolak menuju orang-orang Kurdi dan orang-orang badui lalu melakukan kerusakan di Al Bawazij dan mengalahkan mereka serta mengambil harta benda mereka. Pada tahun ini juga, tidak seorang pun penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Umar bin Rauh, Abu Al Husain An-Nahrawani.[1250] Ia pemeriksa takaran di Dar Adh-Dharb. Ia mempunyai syair yang bagus. Ia berkata, "Pada suatu hari aku sedang di tepi An-Nahrawan, lalu aku mendengar seorang lelaki bernyanyi di dalam sebuah perahu miring:

وَمَا طَلَبُوا سِوَى قَتْلِي فَهَانَ عَلَيَّ مَا طَلَبُوا

'Tidak ada yang mereka inginkan dariku selain membunuhku,

[1249] Semuanya dikemukakan oleh Tajuddin As-Subki di dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (3/400).

[1250] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/296), *Al Muntazham* (15/341) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 109). *Al Kamil* (9/604).

maka sangatlah ringan bagiku apa yang mereka inginkan itu'.

Maka aku pun menghentikannya dan aku katakan, 'Tambahkan lagi itu'.

عَلَى قَتْلِي الْأَحِبَّةُ بِالتَّمَـــ ادِي فِي الْجَفَا غَلَبُوا

وَبِالْهُجْرَانِ طِيبُ النَّوْ مِ مِنْ عَيْنَيَّ قَدْ سَلَبُوا

وَمَا طَلَبُوا سِوَى قَتْلِي فَهَانَ عَلَيَّ مَا طَلَبُوا

'Orang-orang yang disayang telah membunuhku dengan berkelanjutan dalam penjauhan hingga mereka menang.

Dengan pengucilan menjadi penentram tidur bagi kedua mataku yang telah mereka rampas.

Tidak ada yang mereka inginkan dariku selain membunuhku, maka sangatlah ringan bagiku apa yang mereka inginkan itu'."

2. Ismail bin Ali bin Al Husain bin Muhammad bin Zanjuwaih, Abu Sa'id Ar-Razi,[1251] yang dikenal dengan As-Samman, syaikhnya mu'tazilah. Ia mendengar banyak hadits dan menulis hadits dari 4 ribu guru. Ia seorang yang alim, cerdas dan berbudi kendati seorang mu'tazilah. Di antara perkataannya: "Siapa yang tidak pernah menulis hadits, maka ia tidak akan menenggak manisnya Islam." Ia bermadzhab Hanafi, memahami perbedaan

---

[1251] Lih. *Tarikh Dimasyq* (9/21), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/55), *Tadzkirat Al Huffazh* (3/1121), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 111), *Al Wafi bil Wafayat* (5/208), *Al Jawahir Al Mudhiyah* (1/424) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/109).

pendapat, ilmu faraidh, berhitung dan nama-nama para tokoh. Ibnu Asakir mencantumkan biographinya di dalam kitab *Tarikh*-nya, dan berpanjang lebar dalam berterima kasih kepadanya dan memujinya.

3. Umar bin Asy-Syaikh Abu Thalib Al Makki Muhammad bin Ali bin Athiyah.[1252] Ia menyimak hadits dari ayahnya dan Ibnu Syahin. Ia seorang yang *shaduq*, dan berjulukan Abu Hafsh.

4. Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Al Faraj bin Al Azhar, Abu Thalib,[1253] yang dikenal dengan Ibnu As-Sawadi. Ia saudaranya Abu Al Qasim Al Azhari. Ia wafat dalam usia 80 tahun.

5. Muhammad bin Muhammad bin Abu Tammam, Abu Tammam Az-Zanabi,[1254] naqibnya para naqib, lalu digantikan oleh anaknya dalam jabatan ini.

1252 Lih. *Tarikh Baghdad* (11/275), *Al Muntazham* (15/342), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 116).

1253 Lih. *Tarikh Baghdad* (1/319), *Al Muntazham* (15/342), *Mizan Al I'tidal* (3/456) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 116).

1254 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/237), *Al Muntazham* (15/342), *Al Kamil* (9/596) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 318).

TAHUN 446 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1255] Sulthan Thugrulbak memerangi wilayah Romawi setelah ia merebut wilayah Adzerbaijan, lalu ia memperoleh harta rampasan dari wilayah Romawi dan tawanan. Lalu ia melakukan banyak hal baik, kemudian kembali ke Adzerbaijan dengan selamat lalu menetap di sana selama 1 tahun.

Pada tahun ini Quraisy bin Badran mengambil alih Al Anbar, di sana dan di Moshul ia menyampaikan khutbah atas nama Sultan Thugrulbak, dan mengeluarkan para wakil Al Basasiri dari sana.

Pada tahun ini Abu Al Harits Al Muzhaffar Al Basasiri memasuki Baghdad bersama Bani Khafajah yang bertolak dari peristiwa itu, dan tampak dampak-dampak keberpalingannya dari Khalifah, hingga Khalifah mengirimkan utusannya untuk membuatnya rela. Pada bulan Dzulhijjah ia keluar ke Al Anbar lalu mengambil alih, saat itu ia disertai

---

[1255] Lih. *Al Muntazham* (15/343-346), *Al Kamil* (9/597-604) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 15-19).

Dubais bin Ali bin Mazyad. Ia menghancurkan sejumlah tempat dan membakar yang lainnya. Kemudian ia diizinkan masuk ke ruang penobatan untuk disandangkan pakaian kebesaran kepadanya. Kemudian ia datang hingga sejajar dengan ruang penobatan, lalu ia menunggu kemudian berbalik dan tidak jadi masuk, maka semakin kuatlah ketegangan itu.

Pada tahun ini juga, tidak seorang pun dari penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Ja'far bin Muhammad bin Ja'far bin Daud, Abu Abdullah As-Salmanasi.[1256] Ia menyimak hadits dari Ibnu Syahin, Ibnu Hayyuwaih dan Ad-Daraquthni. Ia seorang yang *tsiqah* lagi amanah, masyhur dengan perbuatan kebajikan, tindak kebaikan, kepedulian terhadap kaum fakir dan banyak bersedekah. Ia pernah diminta untuk memberikan kesaksian namun ia menolak itu.[1257] Setiap bulan sepuluh dinar sebagai nafkah keluarganya.

[1256] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/29), *Al Ansab* (3/275), *Al Muntazham* (15/345) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 130).

[1257] Kemungkinan ada bagian yang terlewat pada naskah ini, atau ketika pengarang menukil biographinya dari *Al Muntazham*, pandangan beralih ke bagian berikutnya, karena setelah Ibnu Al Jauzi menyebutkan penolakan Abu Abdullah As-Salsasi untuk memberikan kesaksian, ia menyebutkan seorang lelaki fakir, lalu mereka ingin mengetahui darimana ia mendapat nafkah. Setelah meninggalnya Abu Abdullah As-Salsasi, mereka baru mengetahui itu, karena mereka mendapati di dalam catatannya, bahwa ia mengkhususkan sepuluh dinar setiap bulan untuk menafkahi lelaki tersebut. Dengan demikian bersambunglah kedua kalimat ini.

2. **Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, Abu Abdullah Al Ashbahani,**[1258] yang dikenal dengan Ibnu Al-Labban, salah seorang murid Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia menjabat qadhi Idzaj.[1259] Ia biasa mengimami tarawih masyarakat, kemudian ia shalat malam hingga pagi, bahkan berlalunya bulan itu dan selama itu ia tidak pernah berbaring. Semoga Allah merahmatinya.

[1258] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/144), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 261), *Al Muntazham* (15/346), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/653), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 132) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/72) dan *Al Wafi bil Wafayat* (17/503).

[1259] Idzaj adalah sebuah distrik dan negeri di antara Khauzastan dan Ashbahan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/416).

TAHUN 447 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1260] Thugrulbak menguasai Baghdad, dialah penguasa As-Saljuqiyah pertama di wilayah Irak dan akhir penguasa bani Buwaih.

Pada tahun ini, ketegangan antara Al Basasiri dan Khalifah semakin meningkat, orang-orang Turki mengeluhkan hal itu, dan perdana menteri membuat pernyataan tentang hal itu, menyebutkan keburukan-keburukan perbuatannya, dan menyurati orang-orang Mesir untuk taat, serta melepaskan baiatnya terhadap para penguasa Abbasiyah, maka Khalifah pun berkata, "Tidak ada hal lain lagi selain kehancurannya."

Pada tahun ini harga-harga membumbung di kawasan Al Ahwaz, sampai-sampai di kota Siraz 1 *kur*[1261] dijual seharga 1000 dinar.

[1260] Lih. *Al Muntazham* (15/347-351), *Al Kamil* (9/605-616) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 20-23).

Pada tahun ini terjadi lagi fitnah antara kaum rafidhah dan kaum sunni sebagaimana biasanya. Lalu mereka pun berperang sengit dan berkesinambungan, sementara pemerintah tidak mampu menengahi kedua golongan ini.

Pada tahun ini juga terjadi fitnah antara golongan Asy'ari dan golongan Hanbali, yang mana pihak Hanbali lebih kuat, karena tidak seorang pun dari golongan Asy'ari yang dapat menyaksikan jamaah-jamaah. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*.[1262]

Al Khathib berkata[1263], "Perihal Arsalan At-Turki yang dikenal dengan Al Basasiri semakin membesar, karena tidak ada pesaingnya dari kalangan para pemuka Turki, dan ia pun menguasai negeri, namanya melambung, ditakuti para pemimpin Arab dan non Arab, didoakan di banyak mimbar Irak, Al Ahwaz dan sekitarnya, serta dibawakan banyak harta kepadanya. Sementara Khalifah Al Qaim Biamrillah memberikan keputusan di sisi lain. Kemudian ia menyatakan di hadapan Khalifah tentang keburukan akidahnya, dan itu disaksikan oleh sejumlah orang Turki yang dikenalnya. Saat itu ia sedang di Wasith dan tertekad untuk merebut istana khalifah dan menangkap Khalifah. Maka Khalifah menyurati Abu Thalib Muhammad bin Mikail bin Saljuq yang bergelar Thughrulbak, memintanya berangkat ke Irak, maka mayoritas orang yang bersama Al Basasiri pun bubar dan segera kembali ke Baghdad. Kemudian mereka sepakat menuju kediaman Al

---

[1261] Al Azhari mengatakan, bahwa *Al Kurr* adalah 60 *qafiz*. Satu *qafiz* adalah 8 *makuk*, 1 *makuk* adalah 1 1/2 *sha'*. Berdasarkan hitungan ini, maka satu *kurr* sama dengan 12 *wasaq*, setiap *wasaq* sama dengan 60 *sha'*. (*An-Nihayah fi Gharif Al Hadits*).

[1262] Lih. *Al Muntazham* (15/347).

[1263] *Ibid.*

Basasiri, yaitu di sisi Barat, lalu membakarnya dan menghancurkan bangunan-bangunannya."

Thughrulbak sampai di Baghdad pada bulan Ramadhan tahun 47 H, ia pun disambut oleh para amir, para menteri dan para pengawal di tengah jalan. Lalu ia memasuki Baghdad dengan nuansa yang sangat berwibawa. Kemudian disampaikan khutbah atas namanya di sana, lalu atas nama Al Malik Ar-Rahim, kemudian khutbah atas nama Al Malik Ar-Rahim dihentikan di akhir bulan Ramadhan, lalu dibawa ke benteng sebagai tahanan. Inilah akhir kekuasaan bani Buwaih.

Masa kekuasaan di Baghdad selama 6 tahun 10 hari, sementara Thughrulbak merupakan penguasa pertama As-Saljuqiyah. Kemudian Thughrulbak menempati istana kerajaan setelah selesai pembangunannya, sementara para sahabatnya menempati rumah-rumah orang-orang Turki. Ia membawa serta 8 ekor gajah, lalu terjadi fitnah antara orang-orang Turki dan masyarakat umum, dimana sisi Timur diambil alih seluruhnya, lalu terjadi ketegangan dan besar. Sementara itu, Al Basasiri melarikan diri dari Khalifah menuju wilayah Ar-Rahbah, lalu menyurati penguasa Mesir, bahwa ia sedang menyampaikan ajakan kepadanya di Irak. Maka penguasa Mesir pun mengirim utusan yang menyatakan penyerahan kekuasaan Ar-Rahbah kepadanya dan sebagai wakilnya di sana, agar ia memiliki kewenangan mengatasi hal yang mengalahinya, semoga Allah ﷻ memburukkannya.

Pada hari Selasa tanggal 10 Dzulqa'dah, Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ad-Damaghani menjabat qadhil qudhat, dan disandangkan kepadanya pakaian pejabat, yaitu setelah meninggalnya Abu Abdullah Al Husain bin Ali bin Makula. Kemudian disandangkan pakaian kebesaran kepada Thughrulbak sehari setelah ia memasuki Baghdad. Lalu ia kembali ke kediamannya dengan diiringi oleh kendaraan dan tiupan terompet.

Pada bulan ini Dzakhiratuddin Abu Al Abbas Muhammad bin Amirul Mukminin Al Qaim Biamrillah meninggal, ia adalah pewaris tahta ayahnya. Musibah ini pun dirasa sangat berat. Perdana menteri pun duduk untuk berduka cita, lalu orang-orang datang, yang mana mereka telah diperintahkan untuk merobek pakaian mereka dan menguraikan sorban ikat kepala mereka serta berjalan tanpa alas kaki. Selama masa duka cita itu langkah-langkah kaki dihentikan di istana khalifah dan istana sultan sebagai bentuk duka cita atas sang putera mahkota khilafah.

Pada tahun ini Abu Kamil Ali bin Muhammad Ash-Shulaihi Al Hamdani menguasai sebagian besar wilayah Yaman. Ia menyampaikan khutbah di sana untuk Al Fathimiyyah dan menghentikan khutbah atas nama Abbasiyah.

Pada tahun ini banyak pengrusakan dan perampasan yang dilakukan oleh Al Ghuzz. Mereka pun diserang oleh masyarakat umum dan mereka pun bertempur. Lalu mereka menjarah harta masyarakat sampai-sampai seekor sapi dijual dengan 5 *qirath* dan keledai dijual dengan 2 *qirath* hingga 5 *qirath*.

Pada tahun ini harga membumbung tinggi di Makkah, makanan pun menjadi langka, lalu Allah mengirimkan kepada mereka belalang yang memenuhi negeri, lalu merusak makanan.

Pada tahun ini juga, tidak seorang pun dari warga Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Ali bin Ja'far bin Allakan bin Muhammad bin Dulaf bin Abu Dulaf Al Ijli,[1264] qadhil qudhat, Abu Abdullah yang dikenal dengan Ibnu Makula Asy-Syafi'i. Asalnya dari penduduk Jarbadzaqan, lalu memegang jabatan qadhi di Bashrah, kemudian Al Qadhir Billah mengangkatnya sebagai qadhil qudhat di Baghdad pada tahun 420 Hijriyah. Kemudian anaknya, Al Qaim Biamrillah, juga menetapkannya demikian hingga ia meninggal di tahun ini dalam usia 79 tahun, sedangkan masa jabatannya sebagai qadhi selama 27 tahun. Ia seorang yang sangat menjaga diri dan agamis, tidak mau menerima hadiah dari seorang pun, bahkan dari Khalifah. Ia menyebutkan, bahwa ia menyimak hadits dari Abu Abdullah bin Mandah.

2. Ali bin Al Muhassin bin Ali bin Muhammad bin Abu Al Fahm, Abu Al Qasim At-Tanukhi.[1265] Ibnu Al Jauzi berkata[1266], "Tanukh adalah nama sejumlah kabilah yang bersatu di Bahrain, dan saling berjanji setia untuk saling menolong dan saling menyatukan kekuatan, maka mereka pun disebut Tanukh."

Ia lahir di Bashrah pada tahun 365 Hijriyah. Ia menyimak hadits pada tahun 70, dan kesaksiannya diterima di hadapan para hakim saat usianya yang masih belia. Ia menjabat qadhi di Al Madain dan lainnya. Ia

---

[1264] Lih. *Tarikh Baghdad* (8/80), *Al Muntazham* (15/351), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 137) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra*, karya As-Subki (4/349).

[1265] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/117), *Al Ansab* (1/484), *Al Muntazham* (15/353), *Mizan Al I'tidal* (3/152), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 161) dan *Wafayat Al Wafayat* (3/60).

[1266] Lih. *Al Muntazham* (12/353).

seorang yang *shaduq* dan hati-hati, hanya saja ia condong kepada mu'tazilah dan rafidhah.

TAHUN 448 HIJRIYAH

Pada hari Kamis, delapan hari tersisa dari Muharram[1267], Khalifah melangsungkan akad nikah dengan Khadijah anak perempuan saudaranya Sultan Thughrulbak —ada juga yang mengatakan, anak perempuan saudaranya, Daud, namanya Khaidah dan gelarnya Arsalan Khatun— dengan mahar 100 ribu dinar. Akad nikah ini dihadiri oleh Amidul Mulki Al Kunduri, menteri Thughrulbak, naqib kaum Alawi, naqib kaum Hasyimi, qadhil qudhat Ad-Damaghani, aqdhal qudhat Al Mawardi, dan perdana menteri, Ibnu Al Muslimah, dan dialah yang menyampaikan khutbahnya, dan Khalifah sendiri yang melangsungkan akadnya.

Pada bulan Sya'ban, perdana menteri pergi menemui Sultan Thughrulbak, lalu mengatakan, "Amirul Mukminin mengatakan kepadamu: Allah ﷻ berfirman,

---

1267 Lih. *Al Muntazham* (16/3-9), *Al Kamil* (9/617-632) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 24-26).

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 58)

Ia telah mengizinkan untuk memindahkan titipan yang mulia ke tempat tinggalnya yang mulia."

Thughrulbak pun berkata, "Kami mendengar dan patuh." Lalu ibunya Khalifah pergi ke istana kerajaan untuk memanggil mempelai, lalu ia pun datang bersamanya, sementara di depannya sang menteri Amidul Mulk dan para pelayan, lalu mereka memasuki kediamannya. Lalu anak pamannya berbicara kepada Khalifah, memintanya agar memperlakukannya dengan lembut dan baik. Setelah wanita itu masuk kepadanya, ia mencium tanah beberapa kali di hadapannya, kemudian Khalifah memintanya mendekat, lalu mendudukkannya di sampingnya. Lalu ia memakaikan kepadanya pakaian kebesaran dan mahkota bertahtakan permata. Keesokan harinya ia memberinya seratus pakaian sutra, batangan-batangan emas, piala emas yang bertahtakan permata, intan dan mutiara. Khalifah juga memberinya penghasilan setiap tahun dari penghasilan Euphrat sebesar 12 ribu dinar.

Pada tahun ini, Sultan Thughrulbak memerintahkan membangun komplek kerajaan Adhudiyyah, maka banyak tempat yang dihancurkan untuk pembangunan ini. Akibatnya, masyarakat umum pun mengambil banyak kayu dari rumah-rumah orang-orang Turki dan dari sisi Barat, lalu mereka menjualnya kepada para pembuat roti dan lainnya.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga yang sangat tinggi, ketakutan dan banyak perampasan di Baghdad. Kemudian disusul dengan banyak kematian hingga banyak jenazah yang dikuburkan tanpa dimandikan dan tanpa dikafani. Ramuan obat-obatan dan hal-hal lain

yang dibutuhkan orang-orang sakit pun menjadi sangat mahal, sementara cuaca memburuk, udara kotor dan banyak lalat.

Ibnu Al Jauzi berkata dalam *Al Muntazham*-nya[1268], "Wabah dan melambungnya harga juga terjadi di Makkah, Hijaz, kawasan Bakr, Moushul, wilayah Romawi, Khurasan, Al Jabal, bahkan di seluruh dunia."

Demikian lafazhnya di dalam *Al Muntazham*. Ia berkata, "Datang juga surat dari Mesir, bahwa tiga orang pencuri melobangi sebagian rumah. Keesokan paginya mereka ditemukan tewas; salah satunya di atas pintu lobang, yang kedua di atas tangga dan yang ketiganya di dalam gulungan pakaian."[1269]

Pada tahun ini perdana menteri memerintahkan agar dipancangkan bendera-bendera hitam di Al Karkh, maka para penduduknya pun menjadi ribut karena hal itu, dan banyak tindak penganiyaan terhadap kaum rafidhah, namun mereka dicegah oleh Amidul Mulki Al Kunduri dan menterinya Thughrulbak.

Pada tahun ini berhembus angin kencang dan muncul awan berpasir hingga membuat gelap dunia, maka orang-orang pun memerlukan lampu di pasar-pasar pada siang hari.

Ibnu Al Jauzi berkata dalam *Al Muntazham*[1270], "Pada tahun ini, pada seper sepuluh kedua dari Jumadil Akhirah, saat pagi muncul sebuah bintang berekor yang panjangnya dalam penglihatan mata sekitar 10 hasta dan lebar sekitar beberapa hasta. Kondisi ini terus berlanjut hingga pertengahan Rajab, kemudian menghilang. Mereka mengatakan, bahwa bintang seperti ini juga pernah muncul di Mesir,

---

[1268] Lih. *Al Muntazham* (16/5).

[1269] Yakni pakaian yang digulungnya untuk diambil namun tidak .

[1270] Lih. *Al Muntazham* (16/6).

kemudian Mesir dikuasai. Demikian juga Baghdad, setelah kemunculannya, Baghdad dikuasai, dan di sana disampaikan khutbah atas nama orang-orang Mesir."

Pada tahun ini kaum rafidhah diharuskan meninggalkan ucapan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ, di dalam adzan mereka. Mereka pun diperintahkan agar para muadzinnya di dalam adzan Subuh setelah *hai'alatain* (yakni setelah *hayya alash-shalah* dan *hayya alal falah*) agar menyerukan: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ, dua kali. Serta agar mereka menghapus dari masjid-masjid, masyhad-masyhad dan pintu-pintu mereka tulisan: مُحَمَّدٌ وَعَلِيٌّ خَيْرُ الْبَشَرِ (Muhammad dan Ali adalah sebaik-baik manusia). Kemudian para pembawa pengumuman masuk dari Bab Al Bashrah ke Al Karkh, lalu menyampaikan keutamaan-keutamaan para sahabat dan pujian-pujian bagi mereka. Hal itu karena nuansa sebelumnya cukup kuat, dimana bani Buwaih mendukung dan membela mereka.

Setelah mereka hilang dan sirna, dan Allah telah menghilangkan kekuasaan mereka, Allah mendatangkan kaum lainnya dari kaum Turki Saljuqiyah yang mencintai As-Sunnah dan mencintai para ahlinya, mengakui ketinggian derajat dan meninggikan kedudukannya. Hanya Allahlah yang Maha Terpuji selamanya.

Perdana menteri dan menterinya Khalifah memerintahkan sang wali agar membunuh Abu Abdullah bin Al Jullab, syaikhnya kaum Bazzaz di Bab Ath-Thaq, karena ia menampakkan sikap berlebihan dalam faham rafidhah. Maka ia pun dibunuh dan disalib di pintu tokohnya. Sementara Abu Ja'far Ath-Thusi melarikan diri, lalu rumahnya dirampas.

Pada tahun ini Al Basasiri, semoga Allah memburukkannya, datang ke Moshul. Saat itu ia disertai oleh Nuruddaulah Dubais dengan

membawa pasukan besar, lalu berperang dengan pemimpinnya, Quraisy. Ia dibantu oleh Qutulmisy anak pamannya Thughrulbak, kakek para raja Romawi. Kemudian Al Basasiri mengalahkan keduanya dan mengambil ahli negeri secara paksa, lalu ia menyampaikan khutbah di sana atas nama orang-orang Mesir Fathimiyah —dan mengeluarkan juru tulisnya dari penjara, yang telah menampakkan Islam, karena menduga bahwa itu berguna baginya, namun ternyata tidak berguna, maka ia pun dibunuh—. Demikian juga disampaikan khutbah atas nama orang-orang Mesir di tahun ini di Kufah, Wasith dan wilayah lainnya.

Sementara itu, Thughrulbak berketetapan hati untuk berangkat ke Moshul untuk menghadapi Al Basasiri, namun Khalifah melarangnya berangkat, karena sulitnya kondisi dan tingginya harga-harga. Namun karena Thughrulbak tidak menerima itu, maka ia pun berangkat bersama pasukannya menuju Moshul dengan membawa pasukan besar. Ia membawa serta gajah-gajah dan *manjaniq* (alat pelontar besar). Pasukannya yang sangat banyak melakukan perampasan di sejumlah desa dan mungkin menculik wanita, maka Khalifah mengirim surat kepada sang Sultan yang melarangnya melakukan itu. Sultan kemudian membalasnya dengan meminta maaf kepadanya karena banyaknya prajurit yang bersamanya. Kemudian ia bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu ia memberi salam kepada beliau, namun beliau berpaling darinya dan mengatakan kepadanya, "Allah telah menguasakanmu di negeri, tapi kemudian engkau tidak sayang kepada masyarakatnya dan tidak takut kepada keagungan Allah ﷻ?!"

Maka ia pun terjaga dalam keadaan kaget, lalu ia memerintahkan kepada menterinya agar menyerukan kepada pasukannya supaya bertindak adil dan tidak menzhalimi seorang pun. Setelah mendekati Moshul, ia menaklukkan negeri-negeri yang sebelum Moshul, kemudian menaklukkan Moshul dan menyerahkannya kepada

saudaranya, Daud, dari sana ia bertolak ke wilayah Bakr, lalu menaklukan banyak wilayah.

Pada tahun ini, muncul pemerintahan Al Mulatstsamin di wilayah Maghrib, mereka menampakkan kemuliaan agama dan kalimat haq. Mereka juga menguasai banyak negeri di Maghrib, termasuk di antaranya Sijilmasah dan afiliasinya serta As-Sus, dan mereka membunuh banyak orang dari penduduknya.

Penguasa pertama Al Mutlatstsamin adalah seorang lelaki yang bernama Abu Bakar bin Umar. Ia menetap di Sijilmasah hingga meninggal pada tahun 62 Hijriyah sebagaimana yang nanti akan dipaparkan. Setelahnya digantikan oleh Abu Nashr Yusuf bin Tasyifin dan bergelar Amirul Muslimin. Reputasinya menguat dan popularitasnya menanjak di wilayah Maghrib.

Pada tahun ini, ahlu dzimmah diharuskan mengenakan pakaian lusuh atas perintah Sultan Thughrulbak, semoga Allah memutihkan wajahnya.

Pada tahun ini Dzakhiratuddin mendapat kelahiran anak lelaki — setelah ia meninggal, dari seorang budak perempuannya—, yaitu Abu Al Qasim Abdullah Al Muqtadi Biamrillah.

Pada tahun ini harga-harga membumbung dan banyak kematian yang bersinambungan di Baghdad dan kawasan lainnya sebagaimana pada tahun sebelumnya.

Pada tahun ini, tidak seorang pun penduduk Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. **Ali bin Ahmad bin Ali bin Sulk, Abu Al Hasan Al Muaddib,**[1271] yang dikenal dengan Al Fali, pengarang *Al Amali.* Falah adalah sebuah desa di dekat Idzaj. Ia tinggal di Bashrah sebentar, dan di sana ia menyimak hadits dari Abu Umar bin Abdul Wahid Al Hasyimi dan lainnya. Kemudian ia datang ke Baghdad lalu menetap di sana. Ia seorang yang *tsiqah* di dalam dirinya dan banyak keutamaan.

2. **Muhammad bin Abdul Wahid bin Muhammad Ash-Shabgbagh,**[1272] ahli fikih madzhab Syafi'i. Dia ini bukan pengarang *Asy-Syamil*, karena pengarang kitab itu muncul belakangan[1273], sedangkan yang ini adalah muridnya Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia mempunyai halaqah fatwa di Masjid Madinah. Ia bersaksi di hadapan qadhil qudhat Abu Abdullah Ad-Damaghani Al Hanafi, lalu ia menerimanya. Ia menyimak hadits dari Ibnu Syahin dan lainnya. Ia seorang yang *tsiqah* lagi mulia, semoga Allah merahmatinya.

3. **Hilal bin Al Muhassin bin Ibrahim bin Hilal,**[1274] **Abu Al Khair Al Katib Ash-Shabi`**, pengarang *At-Tarikh.* Kakeknya adalah Abu Ishaq Ash-Shabi`, pengarang berbagai risalah.

[1271] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/334), *Al Ansab* (4/342), *Al Muntazham* (16/9), *Al Kamil* (9/332) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 183).

[1272] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/362), *Al Muntazham* (16/12), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/22), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 192), *Al Wafi bil Wafayat* (4/63) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/188).

[1273] Yaitu anaknya, biographinya nanti akan dikemukakan dalam ulasan tentang mereka yang wafat pada tahun 477 Hijriyah.

[1274] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/76), *Al Muntazham* (16/13), *Mu'jam Al Udaba`* (19/294), *Wafayat Al A'yan* (6/101) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 196).

Ayahnya juga seorang Shabi`. Hilal ini memeluk Islam belakangan dan Islamnya baik. Di masa kafirnya ia pernah menyimak hadits dari sejumlah syaikh. Hal itu karena ia sering mendatangi mereka untuk belajar sastra. Setelah memeluk Islam, hal itu bermanfaat baginya. Sebab keislamannya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Muntazham*-nya[1275] dengan sanad panjang, bahwa beberapa kali ia bermimpi melihat Rasulullah ﷺ yang mengajaknya ke jalan Allah ﷻ, dan menyuruhnya memeluk Islam, dan dia mengatakan kepadanya, "Engkau orang yang berakal, mengapa engkau meninggalkan Islam yang telah jelas bukti-buktinya."

Di dalam mimpinya diperlihatkan juga kepadanya tanda-tanda yang ia saksikan di saat jaga. Di antaranya, bahwa dia mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya isterimu mengandung anak lelaki."

Lalu dia menamainya Muhammad. Kemudian isterinya itu ternyata melahirkan anak lelaki, maka ia pun menamainya Muhammad, dan menjulukinya Abu Al Hasan. Banyak hal lainnya yang dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi secara panjang lebar. Lalu ia pun memeluk Islam dan Islamnya baik. Ia seorang yang *shaduq*. Ia wafat di tahun ini dalam usia 90 tahun, 40 tahun di antaranya (masa terakhirnya) ia hidup dalam Islam, semoga Allah meliputinya dengan rahmat-Nya.

[1275] Lih. *Al Muntazham* (16/13).

TAHUN 449 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1276] harga membumbung tinggi dan banyak kematian yang berkesinambungan di Bahgdad dan kawaasan lainnya, hingga banyak tempat tinggal yang kosong, pintu-pintu rumah tertutup rapat menutupi isinya, sementara para penghuninya telah meninggal di dalamnya. Maka orang yang berjalan di jalanan hanya menjumpai satu atau dua orang saja. Orang-orang memakan bangkai karena sedikitnya makanan. Ditemukan juga seorang wanita memegang paha anjing yang telah menghijau dan membusuk. Ada juga seorang lelaki yang membakar bayi perempuan di dalam tungku (perapian) lalu memakannya, lalu ia pun dibunuh. Seekor burung terjatuh dari atap karena mati, lalu dimakan oleh lima orang, dengan cara membaginya dan memakannya.

[1276] Lih. *Al Muntazham* (16/16-22), *Al Kamil* (9/633-638) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 27, 28).

Setelah itu datang surat dari Bukhara yang menginformasikan bahwa dalam sehari di Bukhara dan afiliasinya terjadi kematian sebanyak 18.000 orang. Ketika dihitung orang yang meninggal karena wabah ini sejak berjangkitnya hingga ditulisnya surat ini —yakni surat yang datang dari Bukhara— sebanyak 1.555.000 jiwa. Manusia yang melintasi negeri-negeri ini hanya melihat pasar-pasar yang kosong, jalan-jalan yang sepi dan pintu-pintu yang tertutup. Demikian yang dituturkan oleh Ibnu Al Jauzi.

Ibnu Al Jauzi juga berkata[1277]: Datang berita dari Adzerbaijan dan negeri-negeri itu yang menginformasinya wabah besar, dan bahwa hanya sedikit orang yang selamat dari itu. Wabah juga berjangkit di Al Ahwaz dan afiliasinya, Wasith, Nil, Kufah dan kawasan bumi lainnya. Kebanyakan sebabnya adalah kelaparan, sampai-sampai orang-orang fakir membakar anjing, membongkar kuburan lalu membakar mayat-mayat lalu memakannya. Siang dan malam orang-orang hanya disibukkan dengan memandikan para jenazah, mengurus mereka dan menguburkan mereka. Satu lubang digali untuk menguburkan 20 hingga 30 jenazah. Ada orang yang duduk lalu jantungnya pecah karena tekanan darah dari hati hingga keluar tetesan darah dari mulutnya, lalu orang itu pun meninggal seketika.

Masyarakat ketika itu pun bertobat, bersedekah dengan sebagian besar harta mereka, menumpahkan khamer, menghancurkan alat musik dan memperbaiki diri, serta menetapi masjid-masjid untuk membaca Al Qur`an. Sedikit sekali rumah yang di dalamnya terdapat khamer kecuali penghuninya mati semua. Pernah didatangi seorang yang sakit, selama 7 hari ia dalam keadaan *naza'* (sekaratul maut), lalu ia menunjuk ke suatu tempat, dan mereka pun mendapati guci khamer. Ketika mereka

---

[1277] Lih. *Al Muntazham* (16/17).

menumpahkannya, maka orang itu pun langsung meninggal dengan mudah. Ada seorang lelaki yang meninggal di masjid, lalu ditemukan 50 ribu dirham bersamanya, namun tidak seorang pun yang mau menerimanya, hingga uang itu pun ditinggalkan di masjid selama 9 hari, tanpa ada seorang pun yang mau menerimanya. Kemudian datang 4 orang kemudian mengambilnya, lalu mereka mati karenanya.

Syaikh Abu Muhammad Abdul Jabbar bin Muhammad sedang sibuk dengan 700 orang yang belajar fikih kepadanya, lalu ia meninggal dan mereka semua pun meninggal kecuali 12 orang dari mereka. Semoga Allah merahmati mereka.

Setelah Dubais bin Ali berdamai dengan Sultan Thughrulbak, ia kembali ke negerinya, lalu ia mendapatinya telah hancur karena sedikitnya penduduknya. Maka ia pun mengirimkan utusan ke sebagian wilayah, lalu utusan itu disambut oleh sekelompok orang. Mereka kemudian membunuhnya dan memakannya.

Ibnu Al Jauzi berkata[1278], "Pada hari Rabu, tujuh hari tersisa dari Jumadil Akhirah, Qathi'ah Isa terbakar, demikian juga pasar makanan, gereja Yahudi, lokasi rongsokan, Bab Asy-Sya'ir, pasar minyak wangi, pasar pengantin, pasar karpet, komplek para pengrajin kayu, komplek pemotongan hewan, pasar kurma, pasar kaget, sungai Ad-Dajaj, pasar Ghalib, komplek pengrajin terompet, komplek pengrajin celup dan tempat-tempat lainnya. Ini musibah lainnya yang menimpa manusia di samping melambungnya harga dan banyaknya kematian."

Pada tahun ini banyak pengembara di Baghdad, mereka mengambil harta secara terang-terangan, merampas rumah-rumah siang dan malam hari, bahkan rumah Abu Ja'far Ath-Thusi ahli kalam syi'ah juga dirampas, lalu kitab-kitabnya dibakar, juga mimbar-mimbarnya dan

---

[1278] Lih. *Al Muntazham* (16/18 (19).

catatan-catatannya yang biasa digunakannya di dalam dakwahnya yang mengajak kepada alirannya.

Pada tahun ini Sultan Thughrulbak memasuk Baghdad, ia kembali ke sana dari Moshul, kemudian ia menerimanya dan menerimakannya kembali dari Al Basasiri. Kemudian menyerahkannya kepada saudaranya, Ibrahim Yannal. Lalu ia bersikap baik terhadap mereka, baik secara terang-terangan maupun tertutup. Setelah itu ia disambut oleh para amir dan para menteri di tengah jalan, lalu perdana menteri menghadirkan pakaian kebesaran yang berhiaskan perhiasan untuknya dari Khalifah, lantas ia pun mengenakannya dan mencium tanah.

Kemudian ia memasuki istana Khalifah. Ia menuju ke sana dengan mengenai seekor kuda di antara tunggangan-tunggangan Khalifah. Setelah masuk menghadap Khalifah, ternyata ia di atas singgasana yang panjangnya 7 hasta, sementara di kedua bahunya burdah nabawaiyah dan tangannya memegang tongkat, maka ia pun mencium tanah, kemudian dipersilakan duduk di atas singgasana di depan singgasana Khalifah. Kemudian Khalifah berkata kepada perdana menteri, "Katakan kepadanya: Amirul Mukminin memuji upayamu, berterima kasih atas tindakanmu, dan senang dengan kedekatanmu. Ia telah menguasakanmu semua negeri yang Allah kuasakan kepadanya, maka bertakwalah kepada Allah pada apa yang Allah kuasakan kepadamu, dan bersungguh-sungguhlah dalam membangun negeri, memperbaiki para hamba dan menebarkan keadilan, serta hindarilah kezhaliman."

Lalu Amiduddaulah menafsirkan apa yang dikatakannya itu, maka ia pun berdiri lalu mencium tanah dan berkata, "Aku pelayan Amirul Mukminin dan budaknya, pelaksana perintah dan larangannya, merasa terhormat dengan apa yang diembankan kepadaku dan pada

apa yang ditugaskan kepadaku. Hanya kepada Allahlah aku memohon pertolongan dan petunjuk."

Kemudian Khalifah mengizinkannya untuk bangkit mengenakan pakaian kebesaran, lalu ia pun berdiri menuju ke suatu rumah di komplek itu, lantas diserahkan kepadanya 7 pakaian kebesaran dan mahkota. Kemudian ia kembali lalu duduk di atas singgasana tadi setelah ia mencium tangan Khalifah, lalu ia hendak mencium tanah, namun tidak dapat dilakukan karena ia mengenakan mahkota. Kemudian Khalifah mengeluarkan pedang, lalu menyandangkannya, lantas memanggilnya *Malik Asy-Syarq wa Al Gharb* (penguasa Timur dan Barat). Kemudian dihadirkan tiga bendera, lalu Khalifah mengikat satu bendera di tangannya yang disebut benda pujian. Lalu dihadirkan naskah mandat lalu diserahkan kepada sang Sultan. Selanjutnya Khalifah berwasiat kepadanya agar bertakwa kepada Allah ﷻ dan menjalankan haq di dalam mandat itu. Setelah itu dibacakan di hadapan Khalifah dengan disaksikan oleh sang Sultan, kemudian ia bangkit lalu mencium tangan Khalifah dan meletakkannya di kedua matanya.

Setelah itu ia keluar dalam keadaan yang sangat berwibawa, sementara di depannya para pengawal dan para prajurit bersenjata lengkap. Kemudian orang-orang berdatangan untuk memberi salam dan mengucapkan selamat. Kemudian ia mengirimkan berbagai hadiah besar kepada Khalifah, di antaranya berupa 50 ribu dinar, 50 budak Turki berserta tunggangan, senjata dan perisai mereka, serta 500 pakaian berbagai jenis. Ia juga memberikan kepada perdana menteri sebanyak 5 ribu dinar dan 50 helai kain.

Pada tahun ini penguasa Mesir menangkap menterinya, Abu Muhammad Al Hasan bin Abdurrahman Al Bazuri, lalu mengambil tanda tangannya untuk penyerahan 3 juta dinar, dan didenda atas 80 sahabatnya. Sang menteri ini seorang ahli fikih madzhab Hanafi, ia

berlaku baik terhadap para ahli ilmu dan para warga kedua tanah suci. Syaikh Abu Yusuf Al Qazwini memujinya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ahmad bin Abdullah bin Sulaiman[1279] bin Muhammad bin Sulaiman bin Ahmad bin Sulaiman bin Daud bin Al Muthahhar bin Ziyad bin Rabi'ah bin Al Harits bin Rabi'ah bin Anwar bin Asham bin Arqam bin An-Nu'man bin Adi bin Ghathafan bin Amr bin Barih bin Jadzimah bin Taimullah bin Asad bin Wabrah bin Tahglib bin Hulwan bin Imran bin Al Haf bin Qudha'ah, Abu Al Ala` Al Ma'arri At-Tanukhi sang penyair, yang dikenal dengan kezindikan, ahli bahasa, pengarang kumpulan syair-syair dan berbagai karangan mengenai syair dan bahasa. Ia lahir pada hari Jum'at saat terbenamnya matahari, pada tiga hari tersisa dari Rabi'ul Awwal tahun 363 Hijriyah. Ia menderita cacat saat berusia 4 atau 6 atau 7 tahun, lalu penglihatannya kabur. Ia sudah pandai mengucapkan syair saat berusia 11 atau 12 tahun. Ia masuk ke Baghdad pada tahun 397 Hijriyah, lalu tinggal di sana selama 1 tahun 7 bulan. Kemudian keluar dari sana karena diusir, karena ia mengucapkan syair yang menunjukkan kerendahan agama, ilmu dan akalnya, yaitu ia mengatakan[1280],

---

[1279] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/240), *Dimyat Al Qashr* (1/201), *Nuzhat Al Alba`* (hlm. 353), *Al Muntazham* (16/22), *Mu'jam Al Udaba`* (3/107), *Inbah Ar-Ruwat* (1/46), *Wafayat Al A'yan* (1/113), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/23) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 198).

[1280] Lih. *Al-Luzumiyyat* (1/386).

تَنَاقُضٌ مَا لَنَا إِلاَّ السُّكُوتُ لَهُ وَأَنْ نَعُوذَ بِمَوْلاَنَا مِنَ النَّارِ

يَدٌ بِخَمْسِ مِئِينَ عَسْجَدٍ فُدِيَتْ مَا بَالُهَا قُطِعَتْ فِي رُبْعِ دِينَارِ

"Pertentangan, kami tidak berdaya kecuali diam terhadapnya,

dan kami berlindung kepada maula kami dari neraka.

Tangan ditebus dengan lima ratus emas,

lalu mengapa dipotong hanya karena seperempat dinar."

Maksudnya ia mengatakan, bahwa diyat tangan adalah 500 dinar, lalu mengapa kalian memotongnya bila mencuri. Ini tentunya muncul dari kedangkalan agamanya dan kebutaan penglihatannya. Apabila tangan itu mendapat tindak kejahatan maka adalah sesuai bila diyatnya (tebusannya) banyak, agar manusia jera terhadap tindak kejahatan. Adapun bila tangan melakukan tindak pencurian, maka adalah cocok direndahkan nilainya, agar jera dari mengambil harta yang bukan haknya, dan untuk memelihara harta manusia. Karena itu, sebagian ulama berkata[1281], "Tangan itu mahal bilamana amanah, namun saat berkhianat maka menjadi hina."

Ketika para ahli fikih hendak menangkapnya karena ucapan syairnya itu, ia melarikan diri dan kembali ke negerinya, lalu hanya menetapi rumahnya dan tidak keluar darinya.

Pada suatu hari ia di hadapan Khalifah, yang mana Khalifah membenci Al Mutanabbi dan merendahkannya, sementara Abu Al Ala menyukai Al Mutanabbi dan meninggikannya serta memujinya. Kemudian di pertemuan itu disebutlah Al Mutanabbi, maka Khalifah pun

---

1281 Yaitu Al Qadhi Abdul Wahhab Al Maliki. Lih. *At-Tafsir* (3/103).

mencelanya, lalu Abu Al Ala` berkata, "Seandainya Al Mutanabbi hanya memiliki sajak yang permulaannya[1282]:

لَكِ يَا مَنَازِلُ فِي الْقُلُوبِ مَنَازِلُ

'*Bagimu wahai tempat-tempat tinggal di hati ada tempat-tempat,*'

maka itu adalah cukup baginya."

Maka Khalifah pun marah, lalu ia memerintahkan sehingga kakinya ditekuk ke wajahnya, dan Khalifah berkata, "Keluarkan anjing ini dari hadapanku."

Khalifah juga berkata, "Tahukah kalian apa yang dimaksud oleh si anjing ini dari sajak itu dan dengan menyebutkannya? Ia memaksudkan ucapan Al Mutanabbi di dalamnya[1283]:

وَإِذَا أَتَتْكَ مَذَمَّتِي مِنْ نَاقِصٍ فَهْيَ الدَّلِيلُ عَلَى أَنِّي كَامِلُ

'*Jika datang kepadamu celaanku terhadap kekurangan,*

maka itu bukti yang menunjukkan bahwa aku sempurna'.

Jika tidak, maka Al Mutanabbi mempunyai sajak-sajak yang lebih bagus dari ini, jadi inilah yang dimaksudkannya."

Ini termasuk di antara kecerdasan Khalifah, yang mana ia bisa memahami arah maksudnya. Al Ma'arri juga seorang yang cerdas, selama 45 tahun dari umurnya ia tidak pernah makan daging, susu, telor atau apa pun dari hewan (vegetarian), mengikuti gaya hidup kaum filosof brahmana. Ada yang mengatakan, bahwa seorang rahib berkumpul dengannya di suatu biara, kemudian ia mengeluh kepadanya di malam

---

[1282] Lih. *Diwan Al Mutanbbi* (hlm. 163).

[1283] Lih. *Diwan Al Mutanabbi* (hlm. 166).

hari, lalu sang rahib itu membuatnya ragu tentang agamanya.[1284] Ia hanya memakan tanaman (vegetarian), dan kebanyakan yang dimakannya adalah kacang adas dan makanan manis dari sari buah kacang dan tanah. Ia juga tidak makan di hadapan orang lain, dan ia mengatakan, "Makannya orang buta adalah aurat."

Ia seorang yang sangat cerdas sebagaimana tadi disebutkan. Adapun nukilan darinya tentang berbagai hal dusta, bahwa diletakkan dirham di bawah tempat tidurnya lalu ia berkata, "Langit turun sekadar dengan dirham atau naik sekadar dengan itu." Ini tidak ada asalnya dan itu adalah kedustaan mengenainya.

Demikian juga disebutkan bahwa di salah satu perjalanannya ia sempat melewati suatu tempat, kemudian ia terlihat menganggukkan kepalanya, lalu ketika hal itu ditanyakan kepadanya, maka ia pun berkata, "Sebenarnya di sini ada sebuah pohon!"

Tapi itu tidak ada, maka mereka pun memperhatikan, ternyata ada bekas pangkal pohon yang ia pernah lewati dahulu. Kemudian ia menyuruh orang-orang yang bersamanya agar menganggukkan kepalanya, lalu pada kali itu ia menghadirkannya. Ini juga tidak benar dan dusta.

Demikian juga bentuk-bentuk kedustaan dan kebohongan yang seperti ini, tapi ia memang seorang yang cerdas, namun tidak suci. Ia mempunyai banyak karangan yang mayoritasnya mengenai syair, dan pada sebagian syairnya ada yang menunjukkan kezindikan dan keterlepasan dari agama. Di antara orang ada yang memakluminya dan mengatakan, "Secara bathin ia seorang muslim, dan ia hanya mengatakan itu dengan lisannya."

[1284] Kisah ini disanggah dengan keras oleh Syaikh Mahmud Muhammad Syakir rahimahullah di permulaan kitabnya: *Abathil wa Asmar.*

Ibnu Aqil berkata[1285], "Apa yang mengantarakannya untuk mengatakan di wilayah Islam sesuatu yang menyebabkan ia dikafirkan oleh orang-orang?"

Ibnu Aqil berkata, "Orang-orang munafik dengan dangkalnya akal, ilmu dan agama mereka malah lebih baik siasatnya daripadanya. Mereka menutupi keburukan-keburukan mereka di dunia, sedangkan yang ini malah menampakkan kekufuran yang dengannya manusia mencapnya. Allah lebih mengetahui bahwa batinnya seperti zhahirnya."

Ibnu Al Jauzi berkata[1286], "Aku pernah melihat kitabnya Abu Al Ala` Al Ma'arri yang berjudul *Al Fushul wa Al Ghayat fi Mu'aradhat As-Suwar wa Al Ayat*, berdasarkan huruf-huruf kamus di akhir kalimatnya, yang isinya sangat lemah dan dingin. Maha Suci Allah yang telah membutakan pandangan dan hatinya."

Ibnu Al Jauzi juga berkata, "Aku juga telah melihat di dalam kitabnya yang berjudul *Luzum ma la Yalzam*."

Kemudian Ibnu Al Jauzi mengemukakan di antara syair-syairnya yang menunjukkan kesembronoannya terhadap banyak hal.

Disebutkan juga hal-hal lainnya selain itu, yang mana setiap penggalannya menunjukkan kekufurannya, keterlepasannya dari agama, kezindiqannya dan kesesatannya. Ada yang mengatakan, bahwa ia mewasiatkan agar dituliskan di atas kuburanya:

هَذَا جَنَاهُ أَبِي عَلَيَّ وَمَا جَنَيْتُ عَلَى أَحَدْ

[1285] Lih. *Al Muntazham* (16/23).

Ibnu Aqil ini adalah Abu Al Wafa` Ali bin Aqil Syaikh madzhab Hambali. Biographinya nanti akan dikemukakan di antara mereka yang wafat pada tahun 513 Hijriyah.

[1286] Lih. *Al Muntazham* (16/24).

"Ini adalah kejahatan yang dilakukan ayahku terhadapku, sementara aku tidak pernah melakukan kejahatan terhadap seorang pun."

Maknanya, bahwa karena ayahnya menikahi ibunya lalu membuatnya hadir di dunia ini, hingga ia pun mengalami apa yang dialaminya itu, padahal ia tidak melakukan kejahatan itu terhadap seorang pun. Semua ini adalah kekufuran dan pengingkaran, semoga Allah memburukkannya.

Ada yang menyatakan, bahwa ia menarik kembali itu dan bertobat dari itu. Ia mengatakan di dalam sajaknya untuk meminta maaf dari semua itu dan bertobat dari semua itu.

Ia meninggal pada bulan Rabi'ul Awwal dari tahun ini di Ma'rrah An-Nu'man, dalam usia 86 tahun kurang 14 hari. Sebagaian sahabat dan muridnya mengungkapkan kedukaan terhadapnya, dan dibacakan syair kedukaan dikuburannya sebanyak 80 syair, sampai-sampai sebagian mereka mengatakan di dalam syair kedukaannya[1287]:

إِنْ كُنْتَ لَمْ تُرِقِ الدِّمَاءَ زَهَادَةً فَلَقَدْ أَرَقْتَ الْيَوْمَ مِنْ جَفْنِي دَمَا

"Walaupun kau tidak menumpahkan darah karena zuhud, maka kini kau telah menumpahkan darah dari mataku."

Ibnu Al Jauzi berkata[1288], "Mereka itu tidak mengetahui perihalnya, atau karena mereka juga sesat menganut madzhab dan cara hidupnya."

Sebagian mereka bermimpi melihat seorang lelaki buta yang di kedua bahunya ada dua ekor ular yang mengulur hingga ke dadanya

---

[1287] Yaitu Abu Al Hasan Ali bin Hammam.

[1288] Lih. *Al Muntazham* (15/27).

sambil menegakkan kepalanya, lalu kedua ular itu mencabik-cabik dagingnya sementara ia berteriak-teriak meminta tolong. Ada yang mengatakan, bahwa itu adalah Al Ma'arri sang pengingkar. Ibnu Khallikan menyebutkannya di dalam *Wafayat*, lalu menyebutkan nasabnya sebagaimana yang kami sebutkan. Ia juga menyebutkan banyak karya tulisnya, serta menyebutkan, bahwa sebagian orang mengkaji jilid pertamanya setelah seratus tahun dari kitabnya yang berjudul *Al Aiki wa Al Ghushun*, yaitu yang dikenal dengan *Al Hamz wa Ar-Radf*. Ia belajar bahasa Arab dari ayahnya, kemudian di Halab belajar kepada Muhammad bin Abdullah bin Sa'd An-Nahwi. Lalu Abu Al Qasim Ali bin Al Muhassin At-Tanukhi dan Al Khathib Abu Zakariya Yahya bin Ali At-Tabrizi belajar darinya. Ia juga menyebutkan, bahwa selama 45 tahun ia tidak pernah makan daging sebagai gaya hidup para filosof, dan ia berwasiat agar di kuburannya dituliskan:

هَذَا جَنَاهُ أَبِي عَلَيَّ وَمَا جَنَيْتُ عَلَى أَحَدْ

"*Ini adalah kejahatan yang dilakukan ayahku terhadapku, sementara aku tidak pernah melakukan kejahatan terhadap seorang pun.*"

Ibnu Khallikan berkata[1289], "Ini juga berkaitan dengan keyakinan para filosof, karena mereka mengatakan, bahwa mengadakan anak dan mengeluarkannya ke alam wujud ini adalah tindak kejahatan terhadapnya, karena ia akan menghadapi berbagai kejadian dan petaka."

Menurutku, ini menunjukkan bahwa ia tidak berubah dari menganut keyakinan para filosof hingga akhir waktunya, dan bahwa ia

---

[1289] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/115).

tidak melepaskan diri dari itu seperti yang disebutkan oleh sebagian mereka. Allah lebih mengetahui zhahir dan batinnya segala urusan.

Ibnu Khallikan menyebutkan[1290] bahwa mata kanannya menonjol dan ada putih-putihnya, sementara mata kirinya cekung. Ia bertubuh kurus. Kemudian ia mengemukakan beberapa bait syairnya.

2. Ustadz Abu Utsman Ash-Shabuni, Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad bin Ismail bin Ibrahim bin Amir bin Abid An-Naisaburi,[1291] Al Hafizh Al Wa'izh Al Mufassir. Ia datang ke Damaskus ketika pergi haji, lalu di sana ia menyimak hadits dan menyampaikan ceramah kepada masyarakat. Ibnu Asakir menyebutkan biographinya dengan ungkapan panjang, dan mengemukakan banyak hal baik dari ucapan dan syairnya.

Ibnu Asakir meriwayatkan[1292] dari Imam Al Haramain, ia berkata, "Aku merasa bimbang dengan berbagai madzhab ketika aku di Makkah, lalu aku bermimpi melihat Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Hendaklah engkau mengambil akidah Abu Utsman Ash-Shabuni*'." Semoga Allah merahmatinya.

[1290] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/113).

[1291] Lih. *Tarikh Dimasyq* (9/3), *Mu'jam Al Udaba'* (7/16), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/40), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 224) dan *Al Wafi bil Wafayat* (9/143).

[1292] Lih. *Tarikh Dimasyq* (9/12).

TAHUN 450 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1293] terjadi fitnah buruk Al Basasiri, yaitu Arsalan At-Turki, semoga Allah memburukkannya. Hal itu karena Ibrahim Yannal saudara Sultan Thughrulbak meninggalkan Moshul yang telah diembankan tugas oleh suadaranya, lalu ia pergi ke wilayah Al Jabal. Kemudian saudaranya memanggilnya dan melantiknya atas itu serta memperbaiki perihalnya. Akan tetapi di luar itu Al Basasiri bertolak bersama Quraisy bin Badran, amirnya orang-orang Arab menuju Moshul, lalu mengambil alihnya dan menghancurkan bentengnya. Maka Sultan Thughrulbak segera berangkat dari Baghdad menuju Moshul lalu mengambil alih kembali, sementara Al Basasiri dan Quraisy melarikan diri karena takut terhadapnya. Setelah itu Thughrulbak mengejar keduanya hingga Nashibin, sementara saudaranya, Ibrahim,

[1293] Lih. *Al Muntazham* (16/29-38), *Al Kamil* (9/639-652) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 29-37).

memisahkan diri darinya dan tidak mematuhinya, serta pergi ke Hamadzan.

Hal ini dilakukan atas saran Al Basasiri terhadapnya, maka Sultan Thughrulbak berangkat menyusul saudaranya dan meninggalkan pasukannya di belakangnya, lalu pasukannya berpecah belah dan hanya sedikit yang menyusulnya. Sementara isterinya, Al Khatun[1294] (permaisuri), kembali ke Baghdad, dan juga menterinya, Al Kunduri. Kemudian datang informasi, bahwa saudaranya telah menyerangnya, bahwa Thughrulbak terkepung di Hamadzan. Orang-orang pun gelisah karena hal itu, dan Baghdad pun berguncang. Lalu muncul isu di masyarakat bahwa Al Basasiri hendak menuju Baghdad, dan bahwa ia telah mendekati Al Anbar, maka Al Kunduri pun semakin mantap untuk menetap di Baghdad. Ketika Permaisuri hendak menangkapnya, ia pindah ke sisi Barat, lalu rumahnya dirampas, dan diputuskan jembatan yang menghubungan kedua sisi Baghdad.

Setelah itu permaisuri berangkat membawa pasukan menuju Hamadzan untuk membantu suaminya. Kemudian Al Kunduri juga berangkat bersama Anusyirwan bin Taman dan ibunya, yaitu permaisuri itu, disertai dengan sisa pasukan, menuju wilayah Al Ahwaz. Maka, di Baghdad tidak ada lagi prajurit. Lalu Khalifah hendak berangkat juga dari Baghdad menuju lokasi lainnya, dan tampaknya ia hendak melakukan itu, tapi kemudian ia lebih memilih tempat tinggalnya dan menetap bersama keluarganya. Ia lantas menetap di sana untuk meperdayai dan mempertahankan diri, karena di negeri sudah tidak ada lagi prajurit ia mengatakan kepada masyarakat, "Siapa yang ingin keluar maka silakan pergi sesukanya."

1294 *Al Khatun* adalah gelar untuk wanita bangsawan. Ini kalimat *ajam* yang biasa digunakan bangsa Persia dan Turki. Bentuk jamaknya *Al Khawatin*. Lih. *Taj Al Arus* (entri: خ ت ن).

Masyarakat pun gelisah, kaum lelaki dan kaum wanita serta anak-anak pun menangis, dan banyak orang yang menyeberang ke sisi Barat, dan penyeberangan itu memungut biaya satu sampai dua dinar karena tidak adanya jembatan penyeberangan.

Ibnu Al Jauzi berkata[1295], "Pada malam itu, ada sekitar 20 ekor burung hantu yang terbang ke rumah Khalifah, burung-burung itu berkumpul dan bersuara yang mengagetkan. Dikatakan kepada perdana menteri, bahwa untuk kemaslahatan Khalifah, sebaiknya ia pergi dari Baghdad karena tidak adanya prajurit di sana. Namun ia tidak melakukannya."

Mereka segera memobilisasi sejumlah orang dari kalangan masyarakat umum, lalu mereka dibekali senjata dan kantor pemerintah. Pada hari Ahad, tanggal 8 Dzulqa'dah dari tahun ini, Al Basasiri memasuki Baghdad, ia membawa bendera-bendera putih Mesir, di pangkal bendera-bendera itu bertuliskan: Al Imam Al Mustanshir Billah Abu Tamim Ma'add Amirul Mukminin.

Lalu ia disambut oleh penduduk Al Karkh dan mengadu kepadanya, serta memintanya agar mampir ke tempat mereka. Ia pun memasuki Al Karkh, lalu keluar menuju Masyra'ah Ar-Rawaya, lalu mendirikan perkemahan di sana. Saat itu masyarakat sedang kesulitan dan sangat kelaparan. Sementara Quraisy bin Badran bersama sekitar 200 prajurit kaveleri berhenti di Masyra'ah Bab Al Bashrah. Al Basasiri juga telah mengumpulkan para pelancong dan memberi mereka makan untuk merampas kediaman Khalifah, sementara penduduk Al Karkh merampas rumah-rumah kaum sunni di Bab Al Bashrah, termasuk juga rumah Qadhil qudhat Ad-Damaghani dirampas.

[1295] Lih. *Al-Muntazham* (16/31).

Banyak catatan dan surat-surat keputusan yang rusak dan dijual kepada para penjual minyak wangi. Turut dirampas juga rumah-rumah orang-orang yang terkait dengan Khalifah. Lalu kaum rafidhah mengembalikan ucapan: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ, di dalam adzan, dan itu dikumandangkan di semua masjid Baghdad saat Jum'at dan shalat-shalat jamaah. Selain itu, di Baghdad disampaikan pula khutbah atas nama Al Mustanshir Al Ubaidi yang disebut: Al Fathimi, di atas mimbar-mimbar Baghdad, dan dicetak uang dengan namanya pada koin emas dan perak.

Ketika komplek Khalifah dikepung, maka sang menteri Abu Al Qasim bin Al Muslimah yang bergelar perdana menteri, mempertahankan di baliknya bersama para pelayan yang bersamanya, namun upaya itu tidak berarti. Lalu Khalifah bertolak dengan mengenakan pakaian hitam dan sorban di bahunya sambil membawa bendera dan pedang yang terhunus, sementara di sekitarnya sejumlah orang-orang Hasyimi dan para budak perempuan tanpa penutup wajah, menguraikan rambut, serta membawa mushaf di pangkal tombak, sementara di depannya para pelayan dengan pedang terhunus. Kemudian Khalifah mengambil jaminan keamanan dari amirnya orang Arab, Quraisy bin Badran untuk dirinya, keluarganya, dan menterinya, maka ia pun memberikan jaminan keamanan untuk semuanya, dan memberinya tempat di tendanya.

Namun Al Basasiri mencelanya atas tindakan itu dan mengatakan, "Engkau sudah tahu kesepakatan antara aku dan engkau, bahwa engkau tidak boleh memberi keputusan tanpa persetujuanku, dan aku tidak boleh memutuskan tanpa persetujuanmu. Jika kita berhasil, maka kita berbagi antara aku dan engkau."

Kemudian Al Basasiri meminta dihadirkan Abu Al Qasim bin Muslimah, lalu dia dicela habis-habisan. Setelah itu memukulnya dengan pukulan yang menyakitkan, serta menahannya. Masyarakat umum pun menjarah kediaman Khalifah, sehingga tidak terhitung banyak permata, intan, sutera, perkakas dan pakaian serta lainnya yang mereka ambil.

Kemudian pandangan Al Basasiri dan Quraisy bin Badran sepakat untuk memberangkatkan Khalifah dari Baghdad dan menyerahkannya kepada amir Haditsah Anah[1296], yaitu Muharisy bin Mujalli Al Badari, dari keturunan pamannya Quraisy bin Badrah. Ia seorang lelaki shalih. Tatkala berita itu sampai kepada Khalifah, ia masuk menemui Quraisy, agar tidak keluar dari Baghdad, namun lobi itu tidak berhasil. Ia memberangkatkannya bersama sahabat-sahabat mereka dengan sekedup menuju Haditsh Anah. Lalu ia berada di tempat Muharisy, amirnya, selama 1 tahun penuh, tanpa disertai seorang pun dari keluarganya.

Diceritakan dari Khalifah Al Qaim Biamrillah, bahwa ia berkata: Ketika di Haditsah Anah, pada suatu malam, aku bangun untuk shalat, lalu aku merasakan manisnya munajat di dalam hatiku. Kemudian aku berdoa kepada Allah ﷻ dengan apa yang terbersit di benakku, aku mengucapkan, "Ya Allah, kembalikan aku ke negeriku, dan himpunkanlah aku dengan keluarga dan anakku, serta mudahkanlah berkumpulnya kami. Kembalikanlah taman-taman kelembutan hingga menampak, dan ramahnya kedekatan hingga semarak, karena telah sedikit kenyamanan dan telah berlalu ketertutupan."

Ia berkata, "Aku kemudian mendengar seseorang mengatakan di tepi Euphrat berkata, 'Ya, ya'. Lalu aku bergumam, 'Orang ini sedang

---

[1296] Yaitu sebuah negeri di antara Ar-Ruqqah dan Hit di tepi Euphrat. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/594 (595).

berbicara dengan orang lain,' kemudian aku mulai berdoa dan memohon, lalu aku mendengar orang itu mengatakan, 'Hingga setahun, hingga setahun'. Maka aku pun tahun bahwa ia pembisik yang dibuat bicara oleh Allah sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya kepadanya. Dan hal itu pun terjadi."

Ia lantas keluar dari tempat tinggalnya pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini, lalu kembali ke sana pada bulan Dzulqa'dah tahun berikutnya. Khalifah Al Qaim mengucapkan syair yang menyebutkan perihalnya selama masa tinggalnya di Haditsah.

Adapun Al Basasiri dan apa yang dilakukannya di Baghdad, pada hari Idul Adha ia menunggangi tunggangannya, memerintahkan para khathib dan para muadzin mengenakan pakaian putih. Ia beserta kawan-kawannya juga demikian, sementara kepalanya memakai bendera-bendera Al Mustanshir Al Matharid Mesir, lalu disampaikan khutbah atas nama Al Mustanshir Al Fathimi penguasa Mesir. Maka kaum rafidhah pun sangat gembira, dan di seluruh negeri Irak dikumandangkan adzan dengan tambahan kalimat: حَيَّ عَلَى خَيْرِ الْعَمَلِ.

Al Basasiri menghukum keras sejumlah orang dari penduduk Baghdad. Ia menenggelamkan banyak orang yang pernah memusuhinya, sementara yang lain ia beri uang dan pemberian-pemberian lainnya.

Pada hari Senin, 2 hari tersisa dari Dzulhijjah, sang menteri Abu Al Qasim Ibnu Al Muslimah yang bergelar perdana menteri, dihadirkan ke hadapannya. Saat itu ia mengenakan jubah wol, dan kopiah bulu merah, sementara lehernya mengenakan kalung yang terbuat dari kulit seperti rajah. Kemudian ia dinaikkan menunggang unta, lalu dibawa keliling negeri, sementara di belakangnya orang yang ditampari dengan potongan kulit. Ketika melewati Al Karkh, mereka membentangkan

sepatu-sepatuan kepadanya, lalu meludahi wajahnya, mengutuknya dan mencelanya. Kemudian diberhentikan di depan kediaman Khalifah, dan saat itulah ia membaca firman Allah ﷻ:

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

"*Katakanlah, 'Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu'.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 26)

Setelah selesai mengaraknya keliling negeri dan dikembalikan kepada pasukan, dikenakan kulit lembu beserta kedua tanduknya, dipasangkan belenggu di kedua bibirnya, lalu diangkat ke atas kayu dalam keadaan hidup. Kemudian ia pun meronta-ronta hingga akhir hari, lalu meninggal, semoga Allah merahmatinya. Akhir ucapannya adalah, "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkanku dalam keadaan bahagia dan mematikanku sebagai syahid."

Pada tahun ini turun salju di Baghdah sehingga menghancurkan banyak hasil produksi, sungai Tigris bertambah tinggi sangat banyak. Pada bulan Syawwal terjadi gempa bumi yang sangat di Baghdad, sebulan sebelum terjadinya fitnah. Datang pula informasi-informasi bahwa peristiwa itu merambah dari Baghdad ke Hamadzah, Wasith,

Anah dan Tirkit. Disebutkan juga, bahwa pabrik-pabrik penggilingan berhenti beroperasi karena sangat dahsyatnya gempa yang terjadi.

Pada tahun ini terjadi banyak perampasan di Baghdad, sampai-sampai sorban pengikat kepala pun dirampas dari kepala, bahkan sorban kepala dan sorban panjang Syaikh Abu Nashr bin Ash-Shabbagh pun dirampas, yaitu ketika ia pergi untuk shalat Jum'at.

Di akhir tahun ini, Sultan Thugrulbak keluar dari Hamadzan lalu memerangi saudaranya dan berhasil mengalahkannya, maka orang-orang pun gembira. Lalu orang-orang pun sangat gembira karena hal itu, dan semakin banyak kesenangan dan kegembiran mereka, dan mereka tidak menampakkan rasa takut terhadap Al Basasiri. Thughrulbak mengumpulkan tentara dari anak-anak saudaranya, Daud —ia telah meninggal— beserta para tentara yang bersama mereka, untuk memerangi saudaranya, Ibrahim Yannal. Lalu ia berhasil mengalahkannya dan menawannya, yaitu di permulaan tahun 51 Hijriyah. Setelah itu mereka sepakat mengikuti paman mereka, Thughrulbak. Kemudian ia berangkat bersama mereka menuju Irak, dan kisahnya nanti akan dikemukakan pada rangkaian peristiwa tahun berikutnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Al Husain bin Muhammad, Abu Abdullah Al Wanni Al Faradhi,[1297] gurunya Al Khaburi.[1298] Ia bermadzhab

---

[1297] Lih. *Al Muntazham* (16/38), *Al Ansab* (5/618), *Al Ikmal* (7/401), *Wafayat Al A'yan* (2/138), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/99), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm.

Syafi'i. Ia terbunuh di Baghdad dalam fitnah Al Basasiri, lalu dikuburkan pada hari Jum'at, saat hari Arafah di tahun ini, semoga Allah merahmatinya.

2. **Daud**, saudara tua **Thughrulbak**,[1299] ia tinggal di Balkh di seberang anak-anaknya Mahmud bin Subuktikin. Ia wafat di tahun ini, lalu anak-anaknya menggantikan kedudukannya.

3. **Thahir bin Abdullah bin Thahir bin Umar, Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari Al Faqih**,[1300] syaikh madzhab Syafi'i. Ia lahir di Amul Thabaristan tahun 348 Hijriyah. Ia menyimak hadits di Jurjan dari Abu Ahmad Al Ghithrifi, dan di Naisabur dari Abu Al Hasan Al Masarjisi. Ia juga belajar fikih kepadanya, belajar fikih kepada Abu Ali Az-Zajjaji dan Abu Al Qasim bin Kajj. Kemudian ia fokus di Baghdad belajar kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia men-*syarah Al Mukhtashar* dan *Furu' Ibnu Ibni Al Haddad*, serta mengarang tentang ushul dan perdebatan dan banyak lagi bidang-bidang lainnya yang bermanfaat. Di Baghdad ia menyimak hadits dari Ad-Daraquthni dan lainnya. Menjabat qadhi di Rab' Al Karkh setelah meninggalnya Abu

---

240), *Al Wafi bil Wafayat* (13/32) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/374).

[1298] Al Khaburi adalah Abu Hakim Abdullah bin Ibrahim bin Abdullah Al Khaburi. Lih. *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/62).

[1299] Lih. *Al Muntazham* (16/39), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/106), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 303) dan *Tarikh Ibn Al Wardi* (1/365).

[1300] Lih. *Tarikh Baghdad* (9/355), *Thabaqat Al Fuqaha'* (hlm. 127 (128), *Al Muntazham* (16/39), *Wafayat Al A'yan* (1/512), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/668), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H, hlm. 241) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/12).

Abdullah Ash-Shamairi. Ia seorang yang *tsiqah*, agamis, wara', pandai ushul fikih dan cabangnya, serta memiliki banyak karangan menonjol dalam hal itu, lapang dada dan rutin mengajarkan ilmu baik malam maupun siang. Saya telah menyebutkan biographinya di dalam *Ath-Thabaqat* secara cukup gamblang.

Syaikh Abu Ishaq Asy-Syairazi menuturkan darinya[1301] —ia adalah gurunya, dan mendudukkannya di halaqah setelahnya—, bahwa ia menyerahkan sepatunya kepada tukang sepatu untuk diperbaiki, lalu tukang sepatu itu lamban mengerjakannya, yang mana setiap kali Syaikh mendatanginya, tukang sepatu itu mencelupkannya ke dalam air dan mengatakan, 'Sebentar, sebentar'. Maka Syaikh berkata, 'Sesungguhnya aku menyerahkannya kepadamu untuk diperbaiki, bukan untuk engkau ajari berenang'."

Ibnu Khallikan menceritakan[1302], bahwa ia dan saudaranya memiliki sebuah sorban ikat kepala dan sebuah gamis, bila yang ini mengenakan keduanya maka yang lainnya tinggal di rumah. Berkenaan dengan Al Qadhi Abu Ath-Thayyib berkata,

قَوْمٌ إِذَا غَسَلُوا ثِيَابَ جَمَالِهِمْ لَبِسُوا الْبُيُوتَ إِلَى فَرَاغِ الْغَاسِلِ

"Suatu kaum yang bila mereka mencuci pakaian indah mereka, mereka menetap di rumah hingga selesainya yang mencuci."[1303]

Ia mencapai usia 102 tahun dengan akal, pemahaman dan anggota tubuh yang sehat. Ia memberi fatwa dan beraktifitas hingga meninggal di tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

[1301] Lih. *Al Muntazham* (16/39).
[1302] Lih. *Wafayat Al A'yan* (2/514).
[1303] Lih. *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/211).

4. **Ali bin Muhammad bin Habib, Abu Al Hasan Al Mawardi Al Bashri,**[1304] syaikhnya ulama madzhab Syafi'i, pengarang sejumlah karangan mengenai ushul, furu', tafsir, *Al Ahkam As-Sulthaniyyah*, dan *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*. Ia berkata, "Aku jabarkan fikih dalam 4000 lembar —yakni *Al Hawi Al Kabir*—, dan aku meringkasnya dalam 40 lembar —yakni *Al Iqna'*—."

Ia memang jabatan hakim di sejumlah negeri, dan juga seorang yang lembut, santun dan sopan. Para sahabatnya tidak pernah melihat lengannya selama masa hidupnya, karena ia sangat menjaganya dan sangan sopannya. Saya telah mengemukakan biographinya dalam *Ath-Thabaqat*. Ia wafat di tahun ini dalam usia 86 tahun, dan dikuburkan di Bab Harb.

5. Sang perdana meteri, **Abu Al Qasim bin Al Muslimah, Ali bin Al Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Umar,**[1305] **Abu Al Qasim**, menterinya Al Qaim Biamrillah. Pada mulanya, ia menyimak hadits dari Abu Ahmad Al Faradhi dan lainnya, kemudian menjadi salah seorang hakim disiplin, lantas Khalifah Al Qaim Biamrillah mengangkatnya sebagai juru tulis, lalu mengangkatnya sebagai menteri, dan menggelarinya perdana menteri, Syaraf Al Wuzara`, Jamal Al Wara. Ia menguasai berbagai bidang ilmu di samping pandangannya

---

[1304] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/102), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 127), *Al Muntazham* (16/41), *Mu'jam Al Udaba`* (15/52), *Wafayat Al A'yan* (3/282), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/64), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 252), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/267) dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/423).

[1305] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/391), *Al Muntazham* (16/41), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/216), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 250) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/247).

yang tajam dan banyak akal. Ia menjabat menteri selama 12 tahun 1 bulan. Kemudian Al Basasiri membunuhnya setelah menawannya, kemudian menyalibnya dengan menggantung kedua bibirnya sebagaimana yang telah kami kemukakan. Saat meninggal ia berusia 52 tahun 5 bulan.

6. Abdul Wahid bin Al Husain bin Syitha,[1306] sang *musnid* hadits. Ia adalah periwayat *tsiqah*, pandai bahasa Arab, *qira`ah* dan madzhab para ahli *qira`ah*. Ia mencapai usia 80 tahun, dan ia mempunyai kitab tentang tajwid, semoga Allah merahmatinya.

7. Manshur bin Al Husain, Abu Al Fawaris Al Asadi,[1307] penguasa Al Jazirah. Ia wafat di tahun ini, lalu keluarganya sepakat mengangkat anaknya, Shadaqah, sebagai penggantinya. *Wallahu a'lam.*

[1306] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/16), *Al Muntazham* (16/40), *Inbah Ar-Ruwat* (2/213), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/415) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 248).

[1307] Lih. *Al Muntazham* (16/43), *Al Kamil* (9/650), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar* (2/179) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 441-450 H (hlm. 259).

TAHUN 451 HIJRIYAH[1308]

Pada tahun ini Baghdad berada di bawah kekuasaan Al Basasiri. Di sana ia menyampaikan khutbah atas nama Al Mustanshir Al Fathimi, sementara Al Qaim pensiun di Haditsah Anah. Kemudian pada hari Senin tanggal 12 Shafar, Al Basasiri menghadirkan Qadhil qudhat Abu Abdullah Ad-Damaghani beserta sejumlah orang terpandang dan para tokoh dari kalangan Alawiyah dan Abbasiyah, lalu mengambilkan baiat mereka untuk Al Mustanshir Al Fathimi. Setelah itu ia memasuki istana Khalifah bersama orang-orang tersebut, lalu memerintahkan untuk menghancurkan mahkota istana khalifah. Nama sebagian koridor pun ikut dihancurkan. Kemudian dikatakan kepada Al Basasiri, bahwa tindakan ini lebih banyak dampak negatifnya daripada positifnya, maka ia pun meninggalkannya. Kemudian ia menziarahi komplek pekuburan di Kufah, dan hendak menggali sebuah sungai untuk dialirkan ke Al Hair

[1308] Lih. *Al Muntazham* (16/44-56), *Al Kamil* (10/5-9) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 271-274).

sebagai pemenuhan nadzarnya. Ia memerintahkan agar jasad Ibnu Muslimah dipindahkan ke lokasi di dekat Al Harim Ath-Thahiri, dan agar membendung sungai Tigris.

Setelah itu ibunya Khalifah —ia telah sangat tua, usianya mencapai 90 tahun, yang sedang bersembunyi di suatu tempat— mengirim surat kepada Al Basasiri, mengadukan kebutuhan, kefakiran dan sempitnya penghidupan, maka ia pun mengirim utusan kepadanya dan memindahkannya ke Al Harim, lalu memberinya dua budak perempuan untuk melayaninya, serta memberikan kepadanya 12 *rithl* roti dan 4 *rithl* daging setiap hari. Hal ini tidak sebanding walau dengan 1 *qirath* yang dilakukannya terhadap anaknya dan para Ahlu Sunnah.

Sulthan Tughrulbak Bebas dari Pengepungan di Hamadzan

Setelah Sultan Thughrulbak selamat dari pengepungan terhadap dirinya di Hamadzan dan memerangi saudaranya Ibrahim, lalu menawannya dan membunuhnya, serta kembali menguasai urusannya. Akibatnya, jiwanya tenang dan kondisinya kembali stabil, dan tidak ada lagi penentangnya di negeri itu. Ia pun mengirim surat kepada Quraisy bin Badran dari kalangan badui, memerintahkannya agar mengembalikan Khalifah ke istananya sebagaimana semula, dan mengancamnya dengan tindakan keras bila ia tidak melaksanakan itu. Maka Quraisy membalas suratnya untuk melunakkan hatinya, serta mengajaknya sepakat, dan mengatakan, "Aku di pihakmu dalam menghadapi Al Basasiri, dengan segala yang mampu aku lakukan terhadapnya, hingga Allah mengalahkannya. Akan tetapi aku khawatir

tergesa-gesa dalam suatu urusan yang bisa menimbulkan kerusakan terhadap Khalifah, atau menyebabkan seseorang menganiayanya. Karena itu, aku akan melakukan apa yang engkau perintahkan kepadaku dengan segala yang memungkinkan bagiku."

Setelah itu ia memerintahkan agar mengembalikan isterinya Khalifah, sang permaisuri agung, Arsalan, ke rumahnya dan tempat tinggalnya. Kemudian ia mengirim utusan kepada Al Basasiri dan mengisyaratkan pengembalian Khalifah ke rumahnya, dan menakutinya dari pihak Sultan Thughrulbak, dan ia mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya engkau mengajak kami untuk menaati Al Mustanshir penguasa Mesir, sementara jarak kami dengannya sejauh 600 *farsakh*, dan tidak ada seorang pun utusan dari pihaknya kepada kami. Ia pun tidak memikirkan tentang apa pun yang kami kirimkan kepadanya. Sedangkan Sultan yang ini sedang mengintai kami dari belakang kami."

Lalu datang surat Sultan Thughrulbak, yang berjudul: "Kepada sang amir yang mulia, Alamuddin Abu Al Ma'ali, Quraisy bin Badran, maula Amirul Mukminin. Dari Syahinsyah yang agung, *malik asy-syarq wal gharb*, Thughrulbak, Abu Thalib Muhamamd bin Mikail bin Saljuq."

Di pangkal surat ada tanda kesultanan dengan tulisan sang Sultan: حَسْبِيَ اللهُ (Cukuplah Allah sebagai penolongku).

Isi suratnya sebagaimana berikut: "Sekarang telah berlaku ketentuan-ketentuan kepada kami untuk memerangi setiap musuh agama dan kekuasaan, serta tidak ada lagi hak kami dan kewajiban kami dalam tugas-tugas ini kecuali melayani pemimpin dan *maula* kami Imam Al Qaim Biamrillah Amirul Mukminin, dan menampakkan kemuliaan kepemimpinannya di atas singgasana kemuliaannya. Karena itulah yang mewajibkan kami, dan tidak peluang untuk menyia-nyiakan walaupun

hanya sesaat. Kami telah datang dengan pasukan berkuda Masyriq untuk tugas besar ini.

Kami menginginkan dari sang amir yang mulia, Alamuddin, untuk menuntaskan upaya yang sukses dilakukannya sendiri, yaitu memenuhi janjinya dalam menunaikan amanatnya dan dalam melayaninya dalam membela pemimpin kami serta *maula* kami, Al Qaim Biamrillah, Amirul Mukminin, dengan salah satu dari dua cara. Yaitu membawakannya secara terhormat ke tempat kemuliaannya, tempat kepemimpinannya, dan tempat khilafahnya di kota As-Salam. Dan, mengemban tugas kekuasaan di hadapannya dengan mengemban perintahnya, melaksanakan keputusannya, sambil menghunuskan pedangnya dan penanya. Itulah yang diharapkan. Karena dialah khalifah kami dalam tugas yang diwajibkan itu. Kami menyerahkan kepadanya kekuasaan Irak beserta seluruh wilayahnya, dan menyerahkan semua proyek darat dan lautnya. Tidak boleh ada kuku kuda dari pasukan *ajam* yang menginjaknya walau hanya sejengkal dari wilayah kekuasaan itu, kecuali karena kerelaannya untuk membantunya atau mendukungnya. Atau, menjaga dirinya yang luhur dengan memindahkannya dari benteng ke tempatnya atau di dalam benteng itu hingga datangnya kami untuk melayaninya, lalu kami yang memindahkannya. Sang amir yang mulia boleh memilih antara bergabung dengan kami atau menetap di mana pun lalu kami menguasakannya atas Irak. Kepentingan kami tidak lebih dari tujuan yang pasti ini, dan kami tidak berkepentingan terhadap kekuasaan-kekuasaan itu, tapi kepentingan agama, dan ia —semoga Allah melanggengkan keteguhannya— meyakini apa yang kami sebutkan, dan mengetahui bahwa tujuan kami setelah surat ini adalah untuk tujuan yang telah diketahui ini, bukan yang lain. Maka, jangan sampai menimbulkan kekhawatiran di dalam hati keluarganya, karena

mereka semua adalah saudara-saudara kami yang berada dalam jaminan dan perlindungan kami.

Atas kami janji Allah selama mereka mendukung sang amir yang mulia dalam membela para *maula* kami dan yang terkait dengannya dari semua bangsa Arab, *ajam* maupun Kurdi, karena mereka mengakui termasuk golongannya dan termasuk di dalam perlindungan dan jaminan kami serta perlindungan dan jaminannya. Kemudian bagi setiap yang berlaku kriminal di Irak ada maaf kami dan jaminan keamanan dari kami, kecuali Al Basasiri, karena tidak ada perjanjian dengannya dan tidak ada jaminan keamanan dari kami. Selain itu ia diserahkan kepada syetan dan para sekutunya, lantaran telah melakukan dosa besar di dalam agama Allah, dan insya Allah ia akan dihukum dan diadzab sesuai dengan perbuatannya. Sebab ia telah menumpahkan darah banyak orang dengan kejam, dan perbuatan-perbuatannya menunjukkan keburukan akidahnya."

Ditulis pada bulan Ramadhan, tahun 451 Hijriyah.

Surat ini dikirimkan oleh dua utusan dari kalangan ahli ilmu, disertai dengan membawa hadiah-hadiah besar untuk Khalifah. Ia juga memerintahkan kedua utusan itu agar melayani Khalifah untuk mewakilinya, semoga Allah memberinya ganjaran kebaikan atas kebaikannya terhadap Islam.

Setelah surat itu sampai kepada Quraisy bin Badran, ia mencari tahu tentang informasi Sultan Thughrulbak dari para utusan itu dan lainnya, ternyata ia membawa pasukan besar, maka ia pun sangat ketakutan akan hal itu. Selanjutnya ia mengirim orang ke kawasan terbuka dan memerintahkan untuk menggali sumur-sumur air dan menyediakan banyak pakan untuk di bawa ke sana.

Ia pun melaksanakan isi surat itu dan menyampaikan informasi kepada Al Basasiri, maka Al Basariri —semoga Allah memburukkannya— pun gelisah, lalu kekuatannya meredup dan pamornya melemah. Kemudian ia mengirim utusan kepada keluarganya, lalu memindahkan mereka dari Baghdad, serta mendirikan tempat tinggal besar di Wasith dan menjadikannya sebagai tempat tinggalnya. Ia juga menyetujui pengembalian Khalifah ke Baghdad, tapi dengan banyak syarat yang ditetapkannya untuk menepiskan rasa malunya.

Setelah keluarga Al Basasiri pindah dari Baghdad disertai oleh penduduk Al Karkh dan kaum rafidhah, serta menyeberangi Tigris ke Wasith, keluarnya mereka dari Baghdad itu pada tanggal 6 Dzulqa'dah dari tahun ini, sama dengan hari mereka memasuki Baghdad di tahun sebelumnya. Saat itulah kaum Hasyim dan Ahlu Sunnah masuk dari Bab Al Baashrah ke Al Karkh, lalu merampas dan membakar sangat banyak tempat. Di antara yang terbakar adalah Darul Ilmi (kampung ilmu) yang diwakafkan oleh sang menteri Ardasyir dari sejak 70 tahun yang silam, di dalamnya terdapat sangat banyak kitab. Termasuk yang terbakar juga adalah Darb Az-Za'faran yang di dalamnya terdapat 1200 rumah, masing-masing rumah berharga sangat mahal.

Quraisy bin Badran bertolak ke wilayah Moshul dan mengirim utusan ke Haditsah Anah, untuk menyampaikan kepada amirnya, Muharisy bin Mujalla, yang mana Khalifah diserahkan kepadanya: "Kemaslahatan menuntut bahwa Khalifah engkau alihkan kepadaku hingga kami mendapat jaminan keamanan bagi diri kami karena sebabnya, dan kami tidak akan menyerahkannya hingga kami mendapat jaminan keamanan bagi kami dan engkau mengambil sendiri jaminan keamanan tanpa melaluiku."

Maka Muharisy menolak dan mengatakan, "Al Basasiri telah menipuku, dan menjanjikan banyak hal namun aku tidak melihatnya.

Aku tidak akan mengirimkannya kepadamu selamanya. Di leherku ia mempunyai banyak jaminan yang aku tidak akan melepaskannya."

Muharisy ini seorang yang shalih, *tsiqah*, lagi amanah, semoga Allah merahmatinya. Lalu ia berkata kepada Khalifah, "Adalah maslahat kita pergi ke negeri Badr bin Muhalhil, dan melihat bagaimana perihal sang Sultan. Jika ia menang, maka kita akan memasuki Baghdad, tapi jika tidak maka kita menunggu untuk diri kita. Sesungguhnya kami mengkhawatirkan Al Basasiri mendatangi kami lalu mengepung kami."

Maka Khalifah pun berkata kepadanya, "Lakukanlah apa yang maslahat itu."

Kemudian mereka bertolak pada tanggal 11 Dzulqa'dah, hingga mencapai benteng Talla Ukbara, lalu ia ditemui oleh para utusan Sultan Thughrulbak dengan membawa berbagai hadiah dan pemberian yang diserahkan kepadanya, dan ia sangat merindukannya.

Setelah itu datang informasi-informasi yang menyebutkan bahwa Sultan Thughrulbak telah memasuki Baghdad, dan itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang, hanya saja para pasukan merampas negeri selain istana Khalifah, banyak saudagar yang didenda, dan banyak harta yang diambil dari mereka. Lalu mereka mulai membangun istana Sultan. Kemudian Sultan mengirim banyak tunggangan berupa berbagai macam kuda dan lainnya kepada Khalifah, serta tenda-tenda besar, pakaian-pakaian indah serta berbagai perlengkapan yang layak bagi Khalifah untuk di perjalanan. Ia mengirimkan itu bersama sang menteri, Amidul Mulk Al Kunduri.

Ketika mereka hampir sampai kepadanya, mereka mengirimkan perlengkapan itu sebelum mereka sampai kepadanya, dan ia mengatakan kepada orang-orang di sekitarnya, "Pancangkan tenda-tenda, dan hendaknya Khalifah mengenakan pakaian yang layak

baginya. Kemudian kita datang lalu meminta izin kepadanya. Ia tidak akan mengizinkan kepada kita kecuali setelah waktu yang cukup lama."

Ketika sang menteri dan orang-orang yang bersamanya masuk menghadapnya, mereka mencium tanah, dan mengabarkan kepadanya tentang kegembiraan sang Sultan karena bisa kembali ke Baghdad, serta kerinduannya kepadanya. Mereka juga menyampaikan kepada Muharisy ucapan teirma kasih sang Sultan kepadanya serta niatnya memberikan berbagai penghormatan yang layak bagi orang yang seperti itu.

Amidul Mulki mengirim surat kepada Sultan, untuk memberitahunya tentang kisah apa yang dialaminya, dan ia ingin meminta tanda tangan Khalifah di kepala surat itu, agar lebih mendapat perhatian di mata sang Sultan, namun Khalifah tidak mempunyai tinta, lalu sang menteri mendatangkan tintanya diserta dengan pedang, dan mengatakan, "Ini layanan pedang dan pena." Maka Khalifah pun takjub akan hal itu.

Selanjutnya mereka bertolak dari persinggahan mereka itu setelah dua hari. Ketika mereka sampai di An-Nahrawan, Sultan Thughrulbak keluar dari Baghdad untuk menyambutnya. Setelah sampai di tenda, ia mencium tanah di hadapan Khalifah sebanyak 7 kali, kemudian Khalifah mengambil sebuah bantal, lalu meletakkannya di hadapannya. Setelah itu sang Sultan pun mengambilnya lalu menciumnya, kemudian ia duduk di atasnya, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Amirul Mukminin. Kemudian ia menyerahkan kepada Khalifah tali permata merah yang tadinya milik bani Buwaih, lalu meletakkannya di hadapan Khalifah, dan mengeluarkan dua belas butir mutiara besar dan berkata, "Arsalan sang permaisuri —yakni isterinya Khalifah— melayani dan meminta agar engkau bertasbih dengan tasbih ini."

Ia juga meminta maaf atas keterlambatannya karena pengkhiatan saudaranya, Ibrahim, yang kemudian ia membunuhnya, dan disertai juga dengan kematian saudara tertuanya, Daud, "Sehingga aku sibuk memobilisasi anak-anaknya setelah meninggalnya Daud. Dan aku telah berbulat hati untuk menuju Al Haditsah, untuk melindungi jiwa yang mulia, namun ketika sampai kepadaku, alhamdulillah, tentang perihal *maula*-ku, Amirul Mukminin sang Khalifah, maka aku pun senang akan hal itu. Aku berterima kasih kepada Muharisy atas pelayanannya kepada Amirul Mukminin. *Insya Allah* aku akan mengejar Al Basasiri dan membalasnya. Lalu aku kembali ke Syam dan menindak penguasa Mesir yang sesuai dengan dukungannya terhadap tindakan Al Basasiri di sini."

Maka Khalifah pun mendoakannya dan berterima kasih atas semua itu, dengan diterjemahkan oleh Amidul Mulki di antara Khalifah dan Sultan Thughrulbak.

Khalifah memberikan sebuah pedang kepada sang Sultan, yang mana hanya pedang itu yang tersisa bersamanya dari perkara-perkara khilafah. Kemudian Sultan meminta izin untuk sisa pasukannya agar melayani Khalifah. Lalu diangkatlah tirai di semua sisi tenda, maka tatkala orang-orang Turki melihat Khalifah, mereka pun mencium tanah.

Setelah itu ia memasuki Baghdad pada hari Senin, 5 hari tersisa dari Dzulqa'dah. Itu merupakan hari yang disaksikan banyak orang, dimana semua pasukan bersamanya, sementara para qadhi dan para tokoh di depannya, dan Sultan Thughrulbak memegang tali kekang *baghal*-nya hingga ia sampai ke pintu kamar. Setelah Khalifah sampai ke istana kerajaannya dan kediaman khilafahnya, Sultan Thughrulbak meminta izin untuk keluar mengejar Al Basasiri, maka Khalifah pun mengizinkannya. Sultan memang telah berbulat hati untuk itu, maka ia

berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku akan mencukupkanmu untuk itu, insya Allah."

Lalu sang Sultan memberikan 10 ribu dinar kepada Muharisy, namun ia tidak puas dengan itu.

Selanjutnya sang Sultan mengatur pasukan untuk bertolak mengejar Al Basasiri, kemudian mengirim suatu pasukan dari arah Kufah untuk mencegahnya masuk ke Syam, lalu ia berangkat pada tanggal 29 sembilan dari bulan ini bersama sisa pasukan. Sementara Al Basasiri tinggal di Wasith dengan semua hasil produksi dan kurma yang disiapkannya untuk memerangi penduduk Baghdad dan Al Ghuzz yang ada di sana. Baginya, Sultan Thughrulbak dan orang-orang yang bersamanya bukan sesuatu yang pantas ditakuti. Demikian itu karena Allah ﷻ menghendaki kebinasaannya melalui tangan Sultan Thughrulbak, semoga Allah memberikan ganjaran atas kebaikannya terhadap Islam. Amin.

Kisah Penangkapan Al Basasiri[1309]

Ketika sang Sultan berangkat menuju ke arahnya, sampailah kepadanya detasemen pertama, lalu menghadangnya di wilayah Wasith. Saat itu Al Basasiri bersama Ibnu Mazyad, lalu mereka bertempur di sana, dan pasukan Sultan berhasil mengalahkannya, sementara Al Basasiri sendiri berhasil meloloskan diri dengan mengendarai kuda.

[1309] Lih. *Al Muntazham* (16/54-56) dan *Al Kamil* (9/648-650, peristiwa-peristiwa tahun empat ratus lima puluh), serta *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 272).

Maka salah seorang budak mengejarnya, kemudian memanah kudanya dengan anak panah hingga menghempaskannya ke tanah, lalu budak itu datang. Setelah itu ia menghantam wajahnya namun ia tidak mengetahuinya. Kemudian seorang dari mereka yang bernama Kumusytikin menangkapnya dan memenggal kepalanya, lalu membawakannya kepada Sultan. Kemudian pasukan Turki mengejar pasukan Al Basasiri dan mengambil harta yang tidak sempat mereka bawa.

Ketika kepala itu sampai kepada Sultan, ia memerintahkan agar dibawa ke Baghdad dan agar diangkat di atas jalur lintasan, serta diarak keliling ke berbagai tempat disertai tabungan gendang dan terompet, dan agar orang-orang termasuk kaum wanita keluar untuk menyaksikannya. Maka yang diperintahkan itu pun melaksanakan itu, lalu dipancangkan untuk disantap para burung di depan istana Khalifah.

Saat itu Al Basasiri disertai sejumlah orang dari Baghdad. Mereka keluar bersamanya karena mengira bahwa ia akan kembali ke sana karena menyukainya, maka mereka pun turut binasa. Semua harta mereka diambil, tidak ada yang selamat dari pasukannya kecuali sedikit. Ibnu Mazyad sendiri melarikan diri bersama sedikit orang menuju Al Bathihah. Di antara yang bersamanya adalah anak-anak Al Basasiri dan ibu mereka. Mereka dirampok oleh orang-orang badui, dan tidak meninggalkan sedikit pun untuk mereka, lalu mereka datang ke Al Bathihah dalam keadaan telah dirampok dan diperangi. Kemudian dimintakan jaminan keamanan untuk Ibnu Mazyad dari sang Sultan, lalu ia masuk ke Baghdad bersamanya, sementara pasukan Sultan telah menguasai wilayah di antara Wasith, Bahsrah dan Al Ahwaz, demikian itu karena banyaknya pasukan dan penyebarannya.

Adapun Khalifah, setelah kembali ke istana khalifah, ia bersumpah kepada Allah bahwa ia tidak akan tidur di atas tikar, dan

tidak boleh seorang pun membawakan makanan kepadanya bila ia sedang berpuasa, serta tidak ada yang melayaninya untuk wudhu dan mandinya, ia sendiri yang akan mengurusi sendiri semuanya. Ia juga bersumpah kepada Allah untuk tidak menyakiti orang yang telah menyakitinya, serta memaafkan orang yang telah menzhaliminya. Ia juga berkata, "Aku tidak menghukum orang yang maksiat terhadap Allah karenamu melebihi engkau menaati Allah dalam hal itu."

Pada tahun ini Sultan Arsalan bin Daud Jaghribik bin Mikail bin Saljuq menguasai wilayah Khurasan setelah kematian ayahnya berdasarkan ketetapan pamannya, Thughrulbak. Ia mempunyai tiga saudara: Sulaiman, Qarutubak dan Yaquti, lalu Thughrulbak menikahi ibunya Sulaiman ini, dan mewasiatkan untuknya sebagai pewaris kekuasaannya setelahnya.

Pada tahun ini, terjadi penurunan harga di Makkah yang tidak pernah terdengar seperti itu sebelumnya, dimana setiap 200 *rithl* gandum dan kurma dijual seharta 1 dinar.

Pada tahun ini tidak seorang pun warga Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Arsalan Abu Al Harits Al Basasiri At-Turki.[1310] Ia termasuk budaknya Baha`uddaulah bin Adhududdaulah, dulunya ia milik seorang lelaki dari penduduk kota Basa, lalu dinisbatkan kepadanya,

[1310] Lih. *Al Muntazham* (16/56), *Wafayat Al A'yan* (1/192), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/132), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 301), *Al Wafi bil Wafayat* (8/340) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/64).

maka ia disebut Al Basasiri,[1311] dan bergelar Al Muzhffar. Kemudian ia menjadi pemuka besar di sisi Khalifah Al Qaim Biamrillah, dimana Khalifah tidak memutuskan suatu perkara kecuali dengan persetujuannya, dan disampaikan khuthbah atas namanya di atas mimbar-mimbar seluruh wilayah Irak. Kemudian ia lalim dan membangkang, serta menentang Khalifah, bahkan menentang kaum muslimin, dan mengajak kepada khilafah Al Fathimiyyun, kemudian tercapailah harapan buruknya itu dan ia semakin hanyut dalam hal itu. Kemudian ia ditangkap di tahun ini, sebagaimana yang kami sebutkan. Ia bersama keluarganya masuk ke Baghdad pada hari keenam Dzulqa'dah tahun 450 Hijriyah, kemudian keluarnya mereka juga pada tanggal 6 Dzulqa'dah tahun 451 Hijriyah, tepat setelah 1 tahun qamariyah (lunar year). Kemudian Khalifah keluar dari Baghdad pada hari Selasa, tanggal 18 Desember, dan Al Basasiri dibunuh pada hari Selasa, tanggal 18 Januari, yakni setelah satu tahun syamsiyah (tahun kalender; tahun matahari), bertepatan dengan bulan Dzulhijjah dari tahun ini.

2. Al Hasan bin Abu Al Fadhl, Abu Ali Asy-Syarmaqani[1312] sang pendidik, ahli *qira`ah*, dan hapal *qira`ah-qira`ah* beserta perbedaannya. Ia hidup dalam himpitan ekonomi. Pada suatu hari gurunya, Ibnu Al Allaf, melihatnya sedang mengambil daun

---

[1311] Basa adalah sebuah negeri di Persia, yaitu negeri yang dengaan bahasa Arab disebut Fasa. Penisbatan kepadanya adalah Fasawi. Penduduk Persia mengatakan penisbatan kepadanya: Al Basasiri. Ini bentuk penisbatan yang janggal menyelisihi asalnya. Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/192 (193).

[1312] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/402), *Al Muntazham* (16/57), *Ma'rifat Al Qurra` Al Kibar* (1/330), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 304), *Ghayat An-Nihayah* (1/227) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/65).

selada dari sungai Tigris lalu memakannya, ia pun memberitahukan Ibnu Al Muslimah, maka ia pun memerintahkan budaknya agar pergi ke lemari di masjidnya, lalu membuatkan kunci lainnya. Kemudian setiap hari meletakkan di dalamnya 3 *rithl* roti tepung gandum, ayam dan makanan manis bergula. Abu Ali As-Sarmaqani mengira bahwa itu karamah, dan bahwa makanan ini dari surga, maka ia pun menyembunyikan itu dalam waktu yang lama, dan ia pun bersenandung:

مَنْ أَطْلَعُوهُ عَلَى سِرٍّ فَبَاحَ بِهِ لَمْ يَأْمَنُوهُ عَلَى الْأَسْرَارِ مَا عَاشَا

"Barangsiapa mengetahui suatu rahasia lalu menyatakannya, maka mereka tidak akan menjamin atas rahasia-rahasia lainnya selama hidupnya."

Lalu pada suatu hari, Ibnu Al Allaf membicarakan perihalnya dan mengatakan, "Aku melihatmu telah gemuk, bagaimana ini bisa terjadi padahal engkau orang fakir?"

Setelah itu ia berisyarat namun tidak menjelaskan, dan mengatakan dengan kiasan tanpa menerangkannya. Kemudian ia memberitahunya bahwa setiap hari, di rumahnya ia mendapatkan makanan dari surga yang mencukupinya, maka Ibnu Al Allaf berkata kepadanya, "Berdoalah untuk Ibnu Al Muslimah, karena dialah yang melakukan itu terhadapmu."

Lalu ia menjelaskan gambaran perihalnya, maka ia pun merasa luluh, dan tidak lagi takjub dengan hal itu.

3. **Ali bin Mahmud bin Ibrahim bin Makhurrah Abu Al Hasan Az-Zauzani,**[1313] syaikh aliran sufi, dan kepadanya dinisbatkan Ribath Az-Zauzani. Ia pernah tinggal di tempat Abu Al Hasan Al Hushri, gurunya, pernah juga menyertai Abu Abdurrahman As-Sulami, dan ia berkata, "Aku telah menyertai seribu syaikh, dan hapal satu kisah dari setiap syaikh." Ia wafat pada bulan Ramadhan dalam usia 85 tahun.

4. **Muhammad bin Ali bin Al Fath bin Muhammad bin Ali Abu Thalib Al Harbi,**[1314] yang dikenal dengan Al Usyari. Ia disebut demikian karena postur tubuhnya yang tinggi. Ia menyimak hadits dari Ad-Daraquthni dan lainnya. Ia seorang yang *tsiqah*, agamis lagi shalih. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula dari tahun ini, dalam usia lebih dari 80 tahun.

5. **Al Wanni Al Faradhi, Al Husain bin Muhammad, Abu Abdullah Al Wanni**, dinisbatkan kepada Wann, sebuah desa dari wilayah Quhustan, Al Faradhi, gurunya Al Khabri, yaitu Abu Hakim Abdullah bin Ibrahim. Al Wanni ini seorang ahli dalam ilmu berhitung dan faraidh, dan orang-orang pun mengambil manfaat darinya. Ia wafat di tahun ini di Baghdad sebagai syahid dalam peristiwa fitnahnya Al Basasiri.

[1313] Lih. *Tarikh Baghdad* (12/115), *Al Ansab* (3/176), *Al Muntazham* (16/59), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 311) dan *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/288).

[1314] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/107), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/191), *Al Muntazham* (16/59), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/48), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 316) dan *Al Wafi bil Wafayat* (4/130).

TAHUN 452 HIJRIYAH[1315]

Pada hari Kamis, tanggal 17 Shafar, Sultan memasuki Baghdad sekembalinya dari Wasith, setelah membunuh Al Basasiri. Kemudian pada tanggal 21 Khalifah duduk di istana Khalifah, lalu datanglah Sultan Thughrulbak, lantas dihidangkan jamuan besar di hadapannya, lalu para amir dan masyarakat umum makam. Setelah itu pada hari Kamis, tanggal 2 Rabi'ul Awwal, Sultan Thughrulbak juga menghidangkan jamuan besar di rumahnya.

Pada hari Selasa, tanggal 9 Jumadil Akhirah, datang sang Amir Uddatuddin Abu Al Qasim Abdullah bin Dzahiratuddin bin Amirul Mukmin Al Qaim, beserta neneknya dan bibinya, yang saat itu ia baru berusia 4 tahun, menyertai Abu Al Ghanaim bin Al mahlaban, lalu orang-orang menyambutnya sebagai penghormatan bagi kakeknya. Ia menjabat Khalifah setelah itu, dengan gelar Al Muqtadi Biamrillah.

[1315] Lih. *Al Muntazham* (16/60-62), *Al Kamil* (10/10-12) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 275, 276).

Pada bulan Rajab, Abu Al Hasan Muhammad bin Hilal Al Attabi mewakafkan Darul Kutub (book center), di jalan Ibnu Abi Auf dari barat kota As-Salam, dan memindahkan seribu kitab ke sana sebagai pengganti rumah Ardasyir yang terbakar di Al Karkh.

Pada bulan Sya'ban Mahmud bin Nashr menguasai Halb beserta bentengnya, lalu ia dipuji oleh para penyair.

Sementara Athiyyah bin Shalih bin Mirdas menguasai Ar-Rahbah, semua itu merupakan pengambil alihan dari tangan-tangan kaum Al Fathimiyun.

Pada tahun ini Sultan Thughrulbak kembali ke Al Jabal, dan menetapkan 100 ribu dinar setahun atas Al Amid, kemudian untuk dua tahun berikutnya sebesar 300 ribu dinar. Lalu Al Amid mulai membangun Al Karkh dan pasar-pasarnya.

Pada tahun ini tidak seorang pun dari warga Irak yang pergi pagi hari, namun ada sekelompok orang yang berkumpul ke Kufah, lalu berangkat bersama sekelompok pengawal.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Bay bin Ja'far bin Bay Abu Manshur Al Jili,[1316] termasuk muridnya Abu Hamid Al Isfarayini. Ia menjabat qadhi di Bab Ath-Thaq dan Harim istana Khalifah. Ia menyimak hadits dari banyak orang. Al Khathib berkata[1317], "Kami menulis hadits darinya, dan ia seorang yang *tsiqah*." Semoga Allah merahmatinya.

[1316] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/136), *Al Muntazham* (16/62), *Al Kamil* (10/13) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/296).

[1317] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/136).

2. **Al Hasan bin Muhammad bin Abu Al Fadhl, Abu Muhammad An-Nasawi Al Wali.**[1318] Ia menyimak hadits dan ia seorang yang cerdas dalam seni pengadilan, serta dalam mengetahui pihak tertuduh di antara para terdakwa dengan cara yang halus. Sebagaimana dinukil darinya, bahwa ia berdiri di hadapan sejumlah orang yang dituduh mencuri, lau ia datang membawakan sebuah cangkir untuk minum darinya, lalu ia melemparkannya. Kemudian orang-orang yang berdiri itu pun gelisah kecuali satu orang, maka ia pun menyuruhnya agar mengaku, dan ia berkata, "Pencuri itu berani dan kuat." Setelah itu ia pun mendapatinya demikian.

Pernah suatu ketika ia membunuh seseorang yang dipukul di hadapannya, kemudian ia dipanggil di hadapan Al Qadhi Abu Ath-Thayyib, lalu diputuskan qishash atasnya. Setelah itu ia menebus dirinya dengan banyak harta hingga ia terlepas dari hukuman mati.

3. **Muhammad bin Ubaidullah bin Ahmad bin Muhammad bin Umrus,**[1319] **Abu Al Fadhl Al Bazzar.** Ia mencapai tampuk kepemimpinan para ahli fikih madzhab Maliki di Baghdad, dan termasuk kalangan ahli *qira`ah* yang bagus dan ahli hadits *musnad*, bersama Ibnu Hababah, Al Mukhallash dan Ibnu Syahin. Abu Abdullah Ad-Damaghani menerima kesaksiannya, maka ia termasuk dewan pertimbangan.

[1318] Lih. *Al Muntazham* (16/63), *Al Kamil* (10/12), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 335) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/68).

[1319] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/339), *Thabaqat Al Fuqaha`* (hlm. 169), *Tartib Al Madarik* (4/762), *Tabyin Kidzb Al Muftara* (hlm. 264), *Al Muntazham* (16/64), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/73) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 333).

4. **Qathrunnada**[1320], disebut juga Badrudduja, dan disebut juga Alam, ibunya Khalifah Al Qaim Biamrillah. Ia seorang wanita tua yang telah mencapai 90 tahun. Ia seorang keturunan Armenia, dan dialah yang menyampaikan kebutuhannya di masa Al Basasiri karena terdesak kebutuhan, hingga ia mengirim surat kepadanya menyampaikan kefakirannya dan kebutuhannya, maka Al Basasiri pun memberikan santunan kepadanya dan menyediakan dua budak perempuan untuk melayaninya. Ini adalah perbuatan terbaiknya. Kemudian wanita ini belum meninggal hingga Allah menenteramkan hatinya dengan kembalinya anaknya kepadanya, dan kondisi mereka kembali seperti semula. Setelah ia wafat pada bulan Rajab dari tahun ini, maka anaknya, sang Khalifah, menghadiri jenazahnya. Itu merupakan peristiwa yang dihadiri banyak orang, semoga Allah merahmatinya, dan memuliakan tempat tinggalnya dengan anugerah dan pemberian-Nya.

1320 Lih. *Al Muntazham* (16/63), *Al Kamil* (10/13), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 276) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/67).

TAHUN 453 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1321] Sultan Thughrulbak meminang puteri Khalifah, kemudian ia pun kaget akan hal itu dan berkata, "Ini sesuatu yang biasanya tidak pernah terjadi yang seperti itu."

Setelah itu ia meminta banyak hal seperti orang yang berusaha menjauhkannya, di antaranya adalah lahan-lahan garapan di Wasith yang pernah menjadi hak isterinya yang telah meninggal, mahar sebesar 300 ribu dinar, dan agar Sultan menetap di Baghdad dan tidak pindah dari sana dan tidak pernah meninggalkannya sendirian walau sehari untuk selamanya. Lalu sebagian hal itu pun disepakati. Ia mengirimkan 100 ribu dinar bersama anak perempuan saudaranya, Daud, isterinya Khalifah, Arsalan sang permaisuri, dan banyak perlatan yang terbuat dari emas dan perak, serta konfeti (guntingan kertas berwarna yang dihamburkan pada waktu pesta), berbagai perhiasan dan permata sebanyak 2.200 buah, di antaranya berupa 700 buah permata yang

---

1321 Lih. *Al Muntazham* (16/65-70), *Al Kamil* (10/14-19) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 277).

berat masing-masingnya antara 3 *mitsqal* hingga beberapa *mitsqal* dan banyak lagi yang lainnya.

Namun Khalifah kecewa karena luputnya sebagian syarat, maka Amidul Mulk Al Kunduri marah kepada majikannya, sang Sultan, lalu terjadi ketegangan yang panjang hingga Sultan mengirim surat yang memerintahkannya agar melepaskan anak perempuan saudaranya, yaitu Madam Arsalan, sang permaisuri, dan memindahkannya dari rumah Khalifah ke rumah Sultan hingga masalah ini selesai. Kemudian Sultan hendak pindah dari Baghdad, dan memperbaiki kondisi, maka orang-orang pun menjadi resah. Setelah itu datang surat Sultan kepada kepala pengangkutan kargo (pengiriman barang) di Baghdad, Birsyaq, yang memerintahkannya agar tidak mengawasi, dan banyak tekanan untuk pengembalian para sahabat kami dengan adanya pelarangan, serta ia ingin memindahkan sang permaisuri ke istana pemerintahan, dan mengirimkan orang yang akan membawanya ke negeri tempat ia berada. Semua ini adalah bentuk kemarahan terhadap Khalifah, *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*

Ibnu Al Jauzi berkata[1322], "Pada bulan Ramadhan, seorang yang cacat bermimpin melihat Rasulullah ﷺ sedang berdiri, beliau disertai tiga orang, lalu salah seorang mereka mendatanginya lalu berkata, 'Mengapa engkau tidak berdiri?' Ia menjawab, Aku tidak bisa, karena aku lumpuh'. Maka orang itu meraih tangannya dan berkata, 'Berdirilah'. Maka ia pun berdiri. Ketika terjaga, ternyata ia telah sembuh dan paginya ia bisa berjalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya."

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Khalifah mengangkat Abu Al Fath Manshur bin Ahmad bin Darasat Al Ahwazi sebagai menteri, dan

---

[1322] Lih. *Al Muntazham* (16/70).

menyandangkan pakaian kebesaran kepadanya, lalu ia pun duduk di tempat duduk para menteri.

Pada bulan Jumadil Akhirah, dua hari tersisa dari bulan ini, terjadi gerhana matahari total, semuanya tertutup, dan itu berlangsung selama 4 jam, hingga tampak bintang-bintang, dan burung-burung pun kembali ke sarangnya dan tidak lagi terbang. Semua itu karena sangat gelapnya hari itu.

Pada tahun ini, Abu Tamim bin Mu'iz bin Badis menguasai wilayah Afrika setelah ayahnya meninggal. Pada tahun ini juga Nashr bin Nashruddaulah Ahmad bin Marwan bin Marwan Al Kurdi menguasai kawasan Bakr setelah ayahnya meninggal.

Pada tahun ini Syarafuddaulah bin Quraisy bin Badran menguasai wilayah Moshul dan Nashibin setelah ayahnya meninggal.

Pada tahun ini juga dilantiknya Thirad bin Muhammad Az-Zainabi yang bergelar Al Kamil yang menjabat naqib kaum Abbasiyah. Dan dilantik juga Usamah bin Abu Abdullah bin Ali yang menjabat naqib kaum Ath-Thalibiyyun dan bergelar Al Murtadha.

Pada tahun ini Abu Ishaq Ibrahim bin Alan sang yahudi menjamin barang-barang Khalifah dari Shafshar hingga Awana, dengan bayaran setiap tahun delapan puluh enam ribu dinar dan 17 ribu *kurr* hasil produksi. Pada tahun ini juga, tidak seorang pun dari warga Irak yang pergi haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

Ahmad bin Marwan, Abu Nashr Al Kurdi,[1323] penguasa kawasan Bakr dan Mayyafariqin. Al Qadir Billah menggelarinya Nashruddaulah. Ia menguasai negeri ini selama 52 tahun. Ia memperoleh kenikmatan besar itu yang tidak pernah dialami oleh seorang pun di masanya, dan tidak pernah dialami oleh seorang pun setelahnya. Ia mempunyai 500 budak perempuan selain yang melayani mereka, juga sebanyak 500 pelayan, dan mempuyai banyak budak perempuan penyanyi, masing-masingnya ia beli seharga 500 ribu dinar atau lebih. Majelisnya biasa dihiasi oleh alat-alat dan bejana-bejana yang nilainya mencapai 200 ribu dinar. Ia menikahi banyak puteri sultan, dan ia banyak melakukan gencatan senjata dengan para sultan. Bila ada musuh yang menujunya, ia mengirimkan kepadanya sebanyak yang diharapkannya dalam memeranginya, lalu dengan itu ia berdamai, hingga musuh pun kembali, tanpa terjadi peperangan.

Ia pernah mengirimkan hadiah yang besar kepada Sultan Thughrulbak ketika ia menguasai Irak, di antaranya adalah tali permata yang tadinya milik bani Buwaih, ia membelinya dengan harga yang sangat mahal. Ia juga mengirimkan kepadanya 100 ribu dinar uang, dan lain-lain. Abu Al Qasim Al Maghribi pernah menjadi menterinya dua kali, Abu Nashr Muhammad bin Muhammaad bin Juhair, Fakhrul Mulk, juga pernah menjadi menterinya. Negerinya merupakan negeri yang paling aman, paling indah dan paling banyak keadilannya.

Pernah terjadi suatu kondisi dimana burung-burung pun linglung di musim dingin baik di pegunungan maupun pedesaan, hingga orang-orang memburunya. Lalu ia memerintahkan agar membukakan rumah-

---

[1323] Lih. *Al Muntazham* (16/70), *Al Kamil* (10/17), *Wafayat Al A'yan* (1/177), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/117), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 337) dan *Al Wafi bil Wafayat* (8/176).

rumah gadang[1324] dan menyimpan berbagai hasil produksi di sana untuk musim dingin, lalu menjadi andalannya selama masa hidupnya. Ia wafat di tahun ini dalam usia mendekati 80 tahun atau lebih.

Ibnu Khallikan berkata[1325], "Ibnu Al Azraq mengatakan di dalam *Tarikh*-nya, bahwa ia tidak pernah mendenda seorang pun dari rakyatnya kecuali satu orang, dan ia tidak pernah ketinggalan shalat kendati banyak melakukan kesenangan. Ia mempunyai 360 budak perempuan, masing-masing mendapat giliran 1 malam dalam setahun. Ia meninggalkan banyak anak, dan kondisinya terus demikian hingga ia meninggal pada tanggal 29 Syawwal dari tahun ini. Semoga Allah merahmatinya."

[1324] Yakni rumah-rumah besar yang menampung makanan berupa gandum dan lainnya.

[1325] Lih. *Wafayat Al A'yan* (1/177).

TAHUN 454 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1326] datang banyak surat dari Sultan Thughrulbak yang mengadukan sedikitnya keadilan Khalifah dan tidak ada timbal baliknya atas apa yang diberikannya yang berupa pelayanan dan berbagai kebaikan kepada para penguasa wilayah dan qadhil qudhat Ad-Damaghani. Tatkala Khalifah melihat itu, dan bahwa sang Sultan telah mengirim utusan kepada para wakilnya agar menahan lahan-lahan garapan Khalifah —yang mana ia telah gelisah karena hal itu—, ia pun mengirim surat kepada Sultan Thughrulbak untuk memenuhi apa yang dimintanya. Sesampainya surat ini sang Sultan pun sangat gembira, ia mengirimkan utusan kepada para wakilnya agar melepaskan lahan-lahan garapan milik Khalifah. Ketika rombongan pembawa informasi itu sampai ke Baghdad, orang-orang pun berkerumun di istana Khalifah, sementara rombongan itu dibawa keliling dengan dipandu oleh

[1326] Lih. *Al Muntazham* (16/72-76), *Al Kamil* (10/20-24) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 278-280).

tetabuhan gendang dan terompet, dan orang-orang pun gembira dengan pemenuhan Khalifah atas hal itu. Mereka pun kembali bersatu, lalu Khalifah mewakilkan untuk akad, dan menuliskan perwakilan itu. Kemudian akad dilangsungkan di kota Tibriz dengan dihadiri oleh Sultan Thughrulbak, dan dihidangkan hidangan yang besar.

Ketika perwakilan datang Sultan pun berdiri untuk itu, lalu mencium tanah saat melihatnya, kemudian dilangsungkan akad dengan mahar 400 ribu dinar, dan banyak doa orang-orang untuk Khalifah. Peristiwa ini terjadi pada hari Kamis, tanggal 13 Sya'ban dari tahun ini.

Kemudian ia mengirimkan anak perempuan saudaranya, permaisuri Arsalan, isteri Khalifah, pada bulan Syawwal, dengan membawa hadiah-hadiah yang besar dan banyak emas, serta permata yang sangat berharga, juga hadiah-hadiah besar untuk ibu mempelai wanita dan semua keluarga mereka. Sang Sultan berkata secara terang-terangan kepada orang-orang, "Aku budaknya budak Khalifah selama aku hidup, dan aku tidak memiliki apa-apa selain pakaian yang melekat padaku."

Pada tahun ini Khalifah mencopot menterinya, lalu mengangkat Abu Nashr Muhamamd bin Muhamamd bin Juhair sebagai menteri, yang dimintanya datang dari Mayyafariqin.

Pada tahun ini juga harga menurun drastis di seluruh negeri, sampai-sampai di Bashrah setiap 1000 *rithl* kurma dijual seharga 8 *qirath*.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Tsumal bin Shalih, Mu'izzuddaulah,[1327] penguasa Halab. Ia seorang yang santun, lembut dan sopan. Ibnu Al Jauzi menyebutkan[1328], bahwa pelayan datang kepadanya untuk mencuci tangannya, lalu pegangan kendinya menyenggol gigi depannya, maka ia pun memaafkannya.

2. Al Hasan bin Ali bin Muhammad, Abu Muhammad Al Jauhari.[1329] Ia lahir pada bulan Sya'ban tahun 363 Hijriyah. Ia menyimak hadits dari banyak orang, dan ia meriwayatkan banyak hadits dari sejumlah syaikh, termasuk di antaranya Abu Bakar bin Malik Al Qathi'i. Dialah yang terakhir menceritakan hadits darinya. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah dari tahun ini.

3. Al Hasan bin Abu Zaid,[1330] **Abu Ali Ad-Dabbagh.** Ia berkata, "Aku bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menghidupkannya di atas Islam'. Beliau bersabda, '*Dan juga di atas As-Sunnah, dan juga di atas As-Sunnah, dan juga di atas As-Sunnah*'."

1327 Lih. *Al Muntazham* (16/76), *Al Kamil* (10/24), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 355), *Al Wafi bil Wafayat* (11/16) dan *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/292).

1328 Lih. *Al Muntazham* (16/76).

1329 Lih. *Tarikh Baghdad* (7/393), *Al Muntazham* (16/76), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/68), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 356) dan *Al Wafi bil Wafayat* (12/123).

1330 Lih. *Ats-Tsiqat* karya Ibnu Hibban (8/191), *Tarikh Baghdad* (8/110), *Al Muntazham* (16/77), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 251-260 H (hlm. 122).

4. Sa'd bin Muhammad bin Manshur, Abu Al Mahasin Al Jurjani.[1331] Ia seorang pemimpin terdahulu, pernah diutus kepada Sultan Mahmud bin Subuktikin sekitar tahun sepuluh. Ia termasuk kalangan ahli fikih dan ulama. Banyak orang yang men-*takhrij* riwayatnya. Ia meriwayatkan hadits dari banyak orang, dan pernah diselenggarakan sejumlah majelis diskusi di sejumlah negeri. Ia dibunuh secara zhalim pada bulan Rajab di tahun ini, semoga Allah merahmatinya dan juga kita dengan anugerah dan pemberian-Nya.

[1331] Lih. *Tarikh Jurjan* (hlm. 186), *Dimyat Al Qashr* (2/9), *Al Muntazham* (16/78), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 359) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (4/386).

TAHUN 455 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1332] Sultan Thughrulbak memasuki Baghdad, dan Khalifah hendak menyambutnya namun tidak jadi, maka ia pun mengutus menterinya, Abu Nashr untuk menggantikannya. Ia pernah termasuk anggota pasukan Sultan yang menganiaya masyarakat di jalanan, serta menggangu kaum wanita, sampai-sampai mereka menyerang kaum wanita di pemandian umum, lalu masyarakat umum menyelamatkan mereka dari gangguan itu setelah upaya yang gigih.

[1332] Lih. *Al Muntazham* (16/79-83), *Al Kamil* (10/25-30) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 281).

Masuknya Sultan Thughrulbak kepada Puteri Khalifah

Setelah Sultan Thughrulbak menetap di Baghdah, ia mengirim menterinya, Amidul Mulk, kepada Khalifah, yang memintanya agar memindahkan sang madam dari rumah Al Azizah An-Nabawiyyah ke rumah sultan, namun Khalifah menolak itu dan berkata, "Sesungguhnya kalian hanya meminta dilangsungkan akad untuk meraih kemuliaan, sementara kalian menetapkan kepada kami untuk tidak menuntut itu."

Setelah itu terjadilah utusan yang saling berbolak-balik antara Khalifah dan Sultan. Lalu Sultan mengirimkan tambahan atas pembayaran sebanyak 100 ribu dinar dan 150 ribu dirham, beserta pemberian-pemberian lainnya dan hal-hal lainnya. Lalu pada malam Senin, tanggal 15 Shafar dari tahun ini, sang madam, puteri Khalifah, menjalani malam pertama di rumah Sultan. Lalu dipasang tenda-tenda besar dari Tigris hingga komplek pemerintahan, juga dibunyikan gendang dan terompet saat sang puteri memasuki rumah Sultan, dan itu merupakan peristiwa yang agung.

Setelah itu ia dipersilakan duduk di atas sebuah singgasana bertahtakan emas, sementara wajahnya mengenakan penutup wajah. Lalu Sultan Thughrulbak masuk, lalu berdiri di hadapannya, kemudian ia mencium tanah, sementara wanita itu tidak berdiri untuknya dan tidak melihatnya. Sang Sultan pun tidak duduk hingga ia menuju ke pelataran rumah, sementara para pengawal dan orang-orang Turki menari-nari di sana karena senang dan gembira. Kemudian Sultan mengirimkan dua kalung mewah dari butiran permata merah besar nan mewah untuknya yang dibawakan oleh permaisuri Arsalan, anak perempuan saudaranya, isteri sang Khalifah.

Keesokan harinya Sultan masuk lalu mencium tanah, kemudian duduk sejenak di hadapannya di atas singgasana yang bertahtakan perak, lalu keluar dan mengirimkan kepadanya banyak permata berharga, serta pakaian yang ditenun dengan untaian mutiara. Ia terus bersikap demikian setiap hari hingga akhirnya masuk, kemudian mencium tanah, lalu duduk di atas singgasana di hadapannya. Setelah itu ia keluar lagi, lalu mengirimkan berbagai pemberian dan hadiah, dan tidak ada yang dilakukan terhadapnya selama 7 hari. Selama 7 hari itu setiap harinya itu ia menggelar hidangan besar.

Pada hari ketujuhnya ia memakaikan pakaian kebesaran kepada semua amir, kemudian ia menderita sakit, lalu ia meminta izin kepada Khalifah untuk pergi sebentar bersama sang madam ke wilayah itu. Setelah itu ia kembali lagi bersamanya, maka Khalifah pun mengizinkannya setelah sebelumnya menolak keras dan sangat bersedih. Lalu Sultan keluar dengan membawa isterinya itu dan ia keluarnya dari istana Khalifah hanya disertai 3 wanita untuk melayani sang madam. Sementara ibunya sang madam sangat berduka atas kepergian puterinya itu hingga tidak dapat diungkapkan. Sultan keluar dalam keadaan sakit parah yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya.

Pada malam Ahad, tanggal 24 Ramadhan, datang berita yang menyebutkan bahwa Sultan Thughrulbak wafat pada tanggal 8 Ramadhan, semoga Allah merahmatinya.

Kemudian para pelancong di Hamadzan berhamburan, lalu membunuh Al Amid (kepala keamanan) dan *Asy-Syahnah* (kepala kepolisian)[1333] serta 700 orang anggotanya, merampas harta, lalu makan dan minum di atas tubuh para korban sepanjang siang, hingga

---

[1333] *Asy-Syahnah* adalah lafazh turki yang artinya kepala kepolisian atau patroli. Lih. *Mu'jam Al Musthalat wa Al Alqab At-Tarikhiyyah* (269).

berakhirnya bulan ini. Semoga Allah melaknat dan memburukkan mereka.

Lalu diambilkan baiat untuk anak saudaranya, Sulaiman bin Daud, yang mana Thughrulbak telah mewasiatkan kepadanya, karena ia telah menikahi ibunya setelah ayahnya meninggal. Semua kemudian sepakat kepadanya, dan diberikan gaji dan pakaian seragam kepada para amir dan pasukan turki. Tidak ada lagi kekhawatiran pada mereka kecuali dari pihak saudaranya Sulaiman, yaitu Sultan Adhududdaulah Alb Arsalam Muhammad bin Daud, karena pasukan condong kepadanya dan mendukungnya, serta pernah disampaikan khutbah atas namanya oleh penduduk Al Jabal. Ia bersama Nizhamul Mukl Abu Ali Al Hasan bin Ali bin Ishaq dan menterinya.

Tatkala Al Kunduri melihat kekuatan kedudukannya, ia menyampaikan khutbah atas namanya di Ar-Rayy, kemudian setelahnya atas nama saudaranya, Sulaiman bin Daud.

Sultan Thughrulbak adalah seorang yang berakal, lembut, banyak pertimbangan, sangat pandai menyembunyikan rahasia, memelihara shalat dan puasa Senin dan Kamis, dan terbiasa mengenakan pakaian putih. Saat meninggal ia berusia 70 tahun dan tidak mempunyai anak. Masa kekuasaannya semasa Al Qaim adalah 7 tahun 11 bulan 12 hari. Setelah ia meninggal, kondisi menjadi kacau dan keadaan pun sangat tidak terkendali, dimana orang-orang Arab bersatu di Baghdad dan wilayah Irak. Mereka merampas harta dan menganiaya orang-orang, dan pertanian pun menjadi lumpuh kecuali menderita kerugian, maka masyarakat pun sangat gelisah karena hal itu.

Pada tahun ini terjadi gempa bumi besar di Wasith dan wilayah Syam sehingga merobohkan sebagian pagar Tharabulus.

Pada tahun ini terjadi banyak kematian mendadak karena cacar. Di Mesir mewabah penyakit mematikan, hingga ada 1000 jenazah setiap hari yang dikeluarkan dari sana.

Pada tahun ini Ash-Shulaihi penguasa Yaman, menguasai Makkah dan mengimpor makanan ke sana, lalu memperlakukan penduduknya dengan baik.

Di awal tahun ini, As-Sitt Arsalan sang permaisuri, isterinya Khalifah, meminta dipindahkan dari tempatnya ke tempat pamannya. Hal itu karena Khalifah menjauhinya, lalu Khalifah pun mengirimkannya bersama menteri Al Kunduri. Setelah sampai di tempat pamannya, ia sedang sakit parah, maka ia pun mengirim utusan kepada Khalifah yang mencelanya karena telah meremehkan wanita itu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Zuhair bin Al Hasan bin Ali bin Khidam, Abu Nash Al Khidami.[1334] Ia datang ke Baghdad lalu belajar fikih kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, mendengarkan *Sunan Abi Daud* di Bashrai dari Al Qadhi Abu Umar, dan menceritakan banyak hadits. Ia menjadi rujukan dalam fatwa dan penyelesaian berbagai masalah. Ia wafat di Sarkhas di tahun ini.

[1334] Lih. *Al Ansab* (2/329), *Al Muntazham* (16/83), *Al Kamil* (10/30), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/134), *Al Wafi bil Wafayat* (14/228) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/379).

2. **Sa'id bin Marwan,**[1335] Ada yang mengatakan bahwa ia diracun, lalu Sa'id, penguasa Mayyafariqin, membalas orang yang meracuninya, dan mencincangnya.

3. **Sultan besar Abu Thalib Muhammad bin Mikail bin Saljuq bin Duqaq yang bergelar Thughrulbak.**[1336] Ia penguasa pertama As-Saljuqiyyah, ia seorang yang baik dan rajin shalat, memelihara shalat pada waktunya, membiasakan puasa Senin dan Kamis, lembut terhadap orang yang bersikap buruk terhadapnya, pandai menjaga rahasia, serta baik dalam pergerakan dan tindak tanduknya. Ia memegang kekuasaan seluruh di Khurasan di masa Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin. Kemudian Khalifah memanggilnya untuk Sultan Irak ketika kondisi di Baghdad sedang rusak akibat tindakan Al Basasiri dan lemahkan Sultan Ar-Rahim. Ia pun datang dan Khalifah pun duduk untuknya lalu menyandangkan tujuh pakaian kebesaran kepadanya, serta menggelarinya Maluk Asy-Syarq wa Al Gharb. Kemudian ia sibuk memerangi saudaranya, Ibrahim, hingga menangani perkara Al Basasiri sebagaimana yang telah kami sebutkan pada tahu lima puluh dan setelahnya. Kemudian ia mengalahkan saudaranya, Ibrahim, lalu membunuhnya.

Setelah itu ia kembali ke Baghdad dan mengambil alihnya kembali serta mengembalikan Khalifah dari Haditsah Anah ke istana Khalifah dan tempat kemuliaannya. Kemudian ia berusaha menikahi puteri Khalifah, lalu ia menikahinya setelah sebelumnya mendapat penolakan dari Khalifah. Lantas ia masuk kepadanya di tahun ini, dan

---

1335 Lih. *Al Muntazham* (16/84) dan *Al Kamil* (10/30).

1336 Lih. *Al Muntazham* (16/84), *Al Kamil* (10/26), *Wafayat Al A'yan* (5/63), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/107) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H, hlm. 378).

sangat gembira sebagaimana yang telah kami sebutkan. Akan tetapi ia tidak sempat bersenang-senang dengannya, karena menderita sakit parah dan terus berlanjut hingga ia meninggal pada tanggal delapan Ramadhan dari tahun ini, dalam usia 70 tahun. Ia memegang kekuasaan selama 30 tahun, dan di antaranya memegang kekuasaan Irak selama 8 tahun kurang 18 hari.

TAHUN 456 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1337] Sultan Alb Arsalan menangkap menteri pamannya, Amidul Mulk Al Kunduri dan memenjarakannya di salah satu benteng selama 1 tahun. Kemudian ia mengirim orang untuk membunuhnya, dan menyerahkan jabatan kementerian kepada Nizhamul Mulk, seorang menteri yang jujur, menghormati para ulama dan kaum fakir. Ketika Sultan Syihabuddaulah Qutulmisy membelot dan keluar dari ketaatan serta hendak merebut kekuasaan dari Alb Arsalan, yang merupakan keturunan paman Thughrulbak, maka ia pun mengumpulkan kekuatan untuk Alb Arsalan. Lalu sang menteri berkata kepadanya, "Wahai Sultan, jangan takut, karena aku telah mengumpulkan tentara untukmu, yang setiap malam mendoakanmu dan membantumu dengan bertawajjuh di dalam shalat dan kesendirian mereka. Mereka itu adalah para ulama dan orang-orang shalih."

1337 Lih. *Al Muntazham* (16/86-89), *Al Kamil* (10/31-43) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 284-288).

Maka ia pun merasa tenang karena hal itu. Ketika berhadapan dengan Qutulmisy, ia tidak lagi menunggu dan langsung menyerangnya, serta membunuh banyak orang dari prajuritnya. Qultumisy sendiri tewas dalam pertempuran itu, lalu semuanya sepakat kepada Alb Arsalan.

Pada tahun ini, ia mengirim anaknya, Maliksyah, dan menterinya, Nizhamul Mulk ini, dengan membawa pasukan besar menuju wilayah Al Kurj, lalu mereka menaklukkan banyak benteng dan memperoleh sangat banyak harta, hingga umat Islam pun gembira karena kemenangan mereka.

Ia sempat menuliskan surat anaknya untuk meminang puteri Al Khan Agung, penguasa wilayah Ma Wara` An-Nahr, dan menikahkan anaknya yang lain dengan puteri penguasa Ghaznah, hingga bersatulah kekuatan dua keluarga As-Saljuzi dan Al Mahmudi.

Pada tahun ini, Alb Arsalan mengizinkan, sang madam, puteri Khalifah, untuk kembali ke Baghdad. Ia mengirimkan para qadhi dan para amir bersamanya, lalu sang puteri pun memasuki Baghdad dalam keindahan yang agung. Orang-orang pun keluar untuk melihatnya, lalu ia masuki koridor di malam hari, maka Khalifah dan keluarganya sangat gembira karena hal itu. Setelah itu Khalifah memerintahkan untuk mendoakan Sultan Alb Arsalan di atas mimbar-mimbar saat khutbah, maka di dalam doa itu dikatakan: "Ya Allah, perbaikilah Sultan nan agung Adudhuddaulah, Tajul Millah, Arsalan, Abu Syuja' Muhammad bin Daud."

Khalifah lantas duduk untuk orang-orang secara umum, lalu membaiat mereka untuk Sultan Alb Arsalan, lalu memberikan kepadanya pakaian kebesaran dan penobatan bersama Asy-Syarif naqib Al Abbasi, Thirad bin Muhammad Az-Zainabi, Abu Muhammad At-Tamimi dan Muwaffaq Al Khadim, serta menggelari sang menteri

Nizhamul Mukl sebagai Qawamuddin Waddaulah Radhiy Amiril Mukminin. Sebelum itu ia disebut: Khawaja Bazrak. Kemudian Sultan Alb Arsalan juga mengirimkan hadiah-hadian dan pemberian-pemberian berharga lagi mewah, dan kekuasaan pun berlanjut atas Baghdad dan seluruh wilayah Irak.

Ibnu Al Jauzi berkata,[1338] "Pada bulan Rabi'ul Awwal, di Baghdad sejumlah orang Kurdi keluar untuk berburu lalu mereka melihat tenda-tenda hitam di hutan, dan mendengar tamparan-tamparan yang keras serta banyak ratapan. Ada yang berkata, 'Telah meninggal pemimpinmu, raja jin. Negeri mana pun yang melakukan penamparan maka akan tercabut pangkalnya dan penduduknya akan binasa'."

Ibnu Al Jauzi juga berkata, "Lalu para wanita tidak beradab pun keluar dari Harim Baghdad menuju pekuburan-pekuburan, lalu menampar-nampar wajah mereka selama 3 hari dan membakar pakaian mereka, serta menguraikan rambut mereka. Sementara kaum lelaki fasik pun keluar dan melakukan itu. Hal ini dilakukan di Wasith, Khuzistan dan negeri-negeri lainnya."

Ibnu Al Jauzi berkata, "Ini suatu tradisi bodoh yang tidak pernah ada nukilannya."

Ibnu Al Jauzi berkata[1339], "Pada hari Jum'at, tanggal 12 Sya'ban, sekelompok orang dari para sahabat Abdushshamad menyerang Abu Ali bin Al Walid pengajar kaum mu'tazilah, lalu mereka mencela dan mencercanya, karena ia menolak shalat di masjid dan karena ia mengajarkan madzhabnya ini. Mereka menghinakan dan menyeretnya, dan kaum mu'tazilah pun dilaknat di Masjid Al Manshur. Abu Sa'id bin Abu Imamah duduk, lalu ia melaknat kaum mu'tazilah."

[1338] Lih. *Al Muntazham* (16/87).
[1339] Lih. *Al Muntazham* (16/88).

Pada bulan Syawwal, datang berita bahwa Sultan memerangi negeri yang besar, di dalamnya terdapat 7000 rumah, 1000 sinagog dan biara, membunuh banyak orang dari mereka, dan menawan sebanyak 1500 orang.

Pada bulan Dzulqa'dah terjadi wabah besar di Baghdad dan wilayah Irak lainnya yang melanda masyarakat. Harga-harga obat membumbung tinggi, susu bubuk menghilang dari pasaran, dan kurma Hind juga sangat sedikit, ditambah lagi dengan cuaca panas pada bulan Oktober dan November, dan kondisi udara yang tidak sehat.

Pada bulan ini Abu Al Ghanaim Al Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidullah Al Alawi dilantik di Bait An-Nubuwwah sebagai naqib kaum Ath-Thalibiyyun, pengawasan haji dan tindak kezhaliman, serta digelari Ath-Thahir Dzul Manaqib. Lalu penobatannya dibacakan di dalam prosesinya. Ia adalah pemimpin pelaksanaan haji penduduk Irak di tahun ini.

Tokoh-Tokoh yang Wafat pada Tahun ini

Di antara para tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

1. Ibnu Hazm Azh-Zhahiri, yaitu Imam Al Hafizh Al Allamah Abu Muhmammad Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm bin Ghalib bin Shalih bin Khalaf bin Ma'dan bin Sufyan bin Yazid *maula* Yazid bin Abu Sufyan Shakhr bin Harb Al Umawi.[1340] Asal kakeknya Yazid ini adalah orang Persia, ia

[1340] Lih. *Jadzwat Al Muqtabis* (hlm. 308), *Al Ikmal* (2/450), *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al Jazirah* (1/167), *Ash-Shilah* karya Ibnu Basykuwal (2/215), *Baghyat Al Multamis* (hlm. 415), *Mu'jam Al Udaba'* (12/235), *Wafayat Al A'yan* (3/325), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/184) dan *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 403).

memeluk Islam dan menurunkan ini. Ia orang pertama dari kalangan mereka yang memasuki wilayah Maghrib, negeri mereka adalah Kordoba, lalu Ibnu Hazm ini lahir di sana selepas Ramadhan pada tahun 384 Hijriyah. Kemudian ia menghapal Al Qur`an, dan sibuk belajar ilmu syariat, lalu menonjol di bidang itu dan mengungguli orang-orang di masanya. Ia mengarang sejumlah kitab bermanfaat lagi masyhur. Ada yang mengatakan, bahwa ia mengumpulkan 400 jilid dari karangannya yang jumlahnya hampir sebanyak 80 ribu lembar. Ia juga seorang sastrawan, tabib dan penyair yang fasih. Ia mempunyai peran besar dalam bidang pengobatan dan ilmu manthiq. Ia berasal dari keluarga menteri, pemimpin, kalangan berwibawa, berharta dan kaya. Ia pernah menyertai Syaikh Abu Umar ibn Abdul Barr An-Namari. Ia berseberangan dengan Syakh Abu Al Walid Sulaiman bin Khalaf Al Baji, dan pernah terjadi perdebatan antara keduanya yang sangat panjang untuk diuraikan.

Abu Muhammad bin Hazm ini juga banyak mengkritik para ulama, baik dengan lisan maupun penanya, lalu hal itu menimbulkan kedengkian di kalangan orang-orang pada masanya. Mereka masih terus demikian hingga membuatnya dibenci oleh para penguasa mereka. Lalu mereka mengusirnya dari negerinya, hingga ia wafat di sebuah desa pada tanggal 2 Sya'ban dari tahun ini, dalam usia lebih dari 70 tahun.

Yang mengherankan, bahwa ia bermadzhab Zhahiri dalam masalah cabang (furu'). Ia tidak mengatakan suatu pendapat pun dengan qiyas, tidak pula dengan ungkapan jelas atau pun lainnya. Inilah yang dianggap mengada-ada oleh para ulama, dan memasukkan kesalahan besar padanya di dalam pandangannya dan sikapnya. Orang ini termasuk orang yang paling keras penakwilannya dalam masalah ushul,

---

Silakan lihat kitab *Thuruq Al Hamamah*, karena di dalamnya terdapat banyak informasi ini.

karena telah cenderung kepada ilmu manthiq, yang dipelajarinya dari Muhammad bin Al Hasan Al Madzhiji Al Kinani Al Qurthubi. Demikian yang disebutkan oleh Ibnu Makula dan Ibnu Khallikan, semoga Allah merahmatinya.

2. Abdul Wahid bin Ali bin Barhan, Abu Al Qasim An-Nahwi.[1341] Akhlaknya sangat buruk, tidak pernah mengenakan celana panjang, tidak pula menutupi kepalanya, dan tidak mau menerima pemberian dari seseorang. Disebutkan bahwa ia pernah mencium lelaki tak berjenggot tanpa keraguan.

Ibnu Aqil berkata, "Ia memilih madzhab murjiah mu'tazilah, dan menafikan kekalnya orang-orang kafir (di neraka). Ia mengatakan, 'Abadinya siksaan adalah bagi orang yang tidak boleh diberi syafaat bertentangan dengan penyifatan rahmat pada Diri-Nya'. Ia menakwilkan firman Allah ﷻ, خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ *'Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya'* (Qs. An-Nisaa` [5]: 169), yakni selamanya dari yang lama."

Ibnu Al Jauzi berkata[1342], "Ibnu Barhan ini pernah mencela para sahabat Ahmad, dan akidahnya bertentangan dengan akidah kaum muslimin, karena ia menyelisihi ijma' dalam masalah ketidakkekalan orang-orang kafir di neraka. Jadi, bagaimana bisa perkataannya diterima."

Ia meninggal di tahun ini dalam usia lebih dari 80 tahun.

[1341] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/17), *Al Muntazham* (89), *Inbah Ar-Ruwat* (2/213), *Siyar A'lam An-Nubala`* (18/124), *Tarikh Al Islam* (Peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang wafat pada tahun 451-460 H (hlm. 401) dan *Al Jawahir Al Mudhiyah* (2/481).

[1342] Lih. *Al Muntazham* (16/90).

TAHUN 457 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1343] satu rombongan melakukan perjalanan haji dengan pengawalan, tetapi mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan sehingga mereka berbelok ke Kufah lalu pulang.

Pada bulan Dzulhijjah dimulai pembangunan Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad. Pembangunan madrasah ini menggusur banyak perumahan yang ada di Zawaya dan Gerbang Bashrah.

Pada tahun ini banyak terjadi pertempuran antara Tamim bin Mu'iz bin Badiz dan anak-anak Hammad melawan pasukan Arab dan Maghrib di Shinhajah[1344] dan Zanatah.[1345]

Yang menjadi amir haji dari Baghdad adalah Naqib Abu Ghana'im.

[1343] Lih. *Al Muntazham* (16/91) dan *Al Kamil* (10/44).

[1344] Shinhajah adalah sebuah kelompok dari Maghrib.

[1345] Zanatah adalah sebuah kawasan di Sarqasthah, Pulau Andalusia. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/947).

Pada tahun ini perdana menteri kerajaan Kunduri dijatuhi hukuman mati. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Manshur bin Muhammad Abu Nashr, wazirnya Thughrulbak. Sebelumnya dijatuhi hukuman mati, ia mendekam di penjara Thughrulbak selama setahun penuh. Jenazahnya dimakamkan di samping makam ayahnya di desa Kundur, tercakup distrik Turaitsits; bukan Kundur yang terletak di dekat Qazwin. Harta dan aset pribadinya dikuasai oleh Sultan. Ia merupakan seorang yang fasih bahasanya dan penyair. Ia memiliki banyak keutamaan, serta mampu menjawab persoalan dengan cepat. Ketika Thughrulbak mengutusnya untuk menemui Khalifah guna meminang putrinya, lalu Khalifah menolak pinangan tersebut dengan sekeras-kerasnya, maka Khalifah membacakan syairnya Al Mutanabbi[1346]:

مَا كُلُّ مَا يَتَمَنَّى الْمَرْءُ يُدْرِكُهُ

Tidak semua harapan seseorang tercapai

Lalu wazirnya Thughrulbak melanjutkan syairnya:

تَجْرِي الرِّيَاحُ بِمَا لاَ تَشْتَهِي السُّفُنُ

Angin berhembus tidak sesuai keinginan bahtera

Saat mendengar balasan syair itu, Khalifah diam dan menunduk.

'Umar Al Kunduri ini meninggal dunia pada usia 40 tahun lebih. Di antara syairnya yang indah adalah:

إِنْ كَانَ فِي النَّاسِ ضِيقٌ عَنْ مُنَافَسَتِي

فَالْمَوْتُ قَدْ وَسَّعَ الدُّنْيَا عَلَى النَّاسِ

[1346] Lih. *Diwan Al Mutanabbi* (hal. 469).

مَضَيْتُ وَالشَّامِتُ الْـمَغْبُونُ يَـتْبَعُنِي

كُلٌّ لِكَأْسِ الْمَنَايَا شَـارِبٌ حَاسِي

Jika untuk menandingiku manusia dalam kesempitan

Maka kematian meluaskan dunia bagi setiap insan

Aku berlalu, diikuti oleh mereka yang senang

Setiap orang pastilah mereguk piala kematian

Raja Thughrulbak mengutusnya untuk meminang anak perempuan Khuwarizma Syah, tetapi ia justru menikahi sendiri perempuan tersebut sehingga Thughrulbak mengebirinya, lalu kemaluannya dipendam di Khuwarizm. Akan tetapi, posisinya tetap dipertahankan. Dan ketika ia dijatuhi hukuman mati, darahnya ditumpahkan di Marwirrudz, tubuhnya dimakamkan di Kundur, kepalanya dibawa dan dimakamkan di Nisapur, lalu tengkorak kepalanya dipindahkan ke Karman.

TAHUN 458 HIJRIYAH

Pada hari 'Asyura[1347] penduduk Karkh menutup toko-toko mereka, lalu mereka menyuruh perempuan-perempuan mereka untuk meratapi Husain seperti yang menjadi tradisi bid'ah pendahulu mereka. Ketika tradisi itu berlangsung, hal itu ditentang oleh masyarakat umum. Khalifah lantas menghadirkan Abu Ghana'im sebagai kepala kaum Thalibiyyun dan menentang praktik tersebut. Abu Ghana'im berdalih bahwa ia tidak mengetahui adanya praktik tersebut, dan bahwa ketika ia mengetahuinya maka ia pasti akan menghentikannya. Orang-orang Karkh pun hilir-mudik ke kantor pemerintahan untuk menyangkal perbuatan tersebut. Setelah itu keluar keputusan bahwa orang yang mencaci sahabat dan melakukan tindakan-tindakan bid'ah dianggap sebagai kafir.

Ibnu Al Jauzi[1348] berkata, "Pada bulan Rabi'ul Awwal di Bab Azaj lahir seorang bayi perempuan yang memiliki dua kepala, dua

---

[1347] Lih. *Al Muntazham* (16/94) dan *Al Kamil* (10/52).

[1348] Lih. *Al Muntazham* (16/95).

wajah, dua leher, empat tangan, dan satu tubuh yang sempurna. Tetapi kemudian anak tersebut meninggal dunia."

"Pada bulan Jumadil Akhir terjadi gempa selama beberapa hari di Khurasan. Gempa tersebut mengakibatkan keretakan pada beberapa bukit, menewaskan sejumlah orang, dan mengamblaskan beberapa desa. Orang-orang berlarian ke padang pasir untuk mengungsi. Terjadi pula kebakaran di Nahr Mu'alla[1349], Baghdad, yang melahap seratus toko dan tiga rumah, serta menghanguskan harta benda yang tidak terkira. Dalam peristiwa tersebut terjadi penjarahan massa."

Ibnu Al Jauzi[1350] berkata, "Pada bulan Sya'ban terjadi pertempuran di Damaskus. Mereka melontarkan bola api ke rumah-rumah yang bertetangga dengan Masjid Damaskus sehingga ia ikut terbakar."

Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi. Sedangkan menurut pendapat yang masyhur, terbakarnya Masjid Damaskus terjadi pada tahun 461 H., tiga tahun setelah tahun ini; dan itu terjadi karena para budak Fathimiyyun berperang dengan para budak 'Abbasiyyun, lalu terjadilah kebakaran di Istana Al Khadhra' yang menjalar hingga mencapai Masjid Damaskus. Akibat kebakaran ini, seluruh atap, perhiasan dan marmernya runtuh hingga menjadi seperti puing-puing. Istana Al Khadhra' juga runtuh hingga menjadi tumpukan tanah, padahal sebelumnya ia sangat kokoh dan indah. Hingga hari ini tempat tersebut tidak dihuni—kecuali sangat buruk pemandangannya—kecuali oleh rakyat jelata, padahal dahulunya merupakan tempat tinggal para raja sejak dibangun oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan ﷺ.

[1349] Nahr Mu'alla adalah sebuah pemukiman yang paling masyhur dan terbesar di Baghdad. Di sana terdapat istana Khalifah.

[1350] Lih. *Al Muntazham* (16/95).

Adapun Masjid Damaskus, di muka bumi ini tidak ada bangunan yang lebih indah daripada masjid tersebut, sampai ia terbakar hingga menjadi puing-puing dalam beberapa waktu lamanya, hingga para raja mulai membangun dan merenovasinya. Setelah itu ia diplester pada zaman Al 'Adil Abu Bakar bin Ayyub. Bangunan masjid tersebut terus-menerus diperindah hingga hari ini sehingga dicapai hasil yang serupa dengan sebelumnya. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan kondisi pertamanya, bangunannya yang sekarang seperti tidak ada apa-apanya. Ia terus diperbaiki dan diperindah hingga zaman Al Amir Saiffun Tankiz bin Abdullah An-Nashiri, yaitu pada kisaran tahun 730 H.

Pada tahun ini terjadi penurunan harga barang secara signifikan di Baghdad, dan sungai Tigris juga mengalami penyusutan yang nyata. Pada tahun ini Raja Aleppo Albi Arsalan mengangkat putranya yang bernama Maliksyah sebagai putra mahkota. Dalam prosesi penobatannya, Maliksyah berjalan di hadapan ayahnya dengan membawa *ghasyiyah*[1351], sedangkan para pejabat tinggi berjalan di hadapannya dengan memakai pakaian kebesaran. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nurul Huda Abu Thalib Husain bin Nizham Al Hadhratain Az-Zainabi. Ia tinggal di Makkah.

1351 *Ghasyiyah* adalah lampion yang terbuat dari kulit yang dilapisi emas sehingga tampak seolah-olah terbuat dari emas seluruhnya. Ia dibawa di hadapan Khalifah dalam parade besar seperti dalam perayaan hari-hari besar. Ini merupakan karakteristik kerajaan ini. Lih. *Shubhul A'sya* (4/7).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Hafizh Al Kabir Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali bin Abdullah bin Musa Al Baihaqi,**[1352] salah seorang hafizh besar. Ia memiliki banyak karya yang tersebar luas di berbagai wilayah Islam. Ia lahir pada tahun 384 H. Dialah satu-satunya ulama di zamannya yang mendalam ilmunya, banyak hafalannya, pakar di bidang fiqih, serta menghasilkan banyak karya. Ia seorang ulama fiqih, muhaddits, dan ahli Ushul. Ia menghimpun banyak ilmu yang sangat bermanfaat, dan tidak pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, dan tidak pula ditandingi oleh ulama sesudahnya. Di antara karya-karyanya adalah kitab *As-Sunan Wal Atsar, Al Madkhal, Al Adab, Syu'ab Al Iman, Al Khilafiyyat, Dala'il An-Nubuwwah, Al Ba'ts Wan-Nusyur,* serta karya-karya besar dan kecil lain yang sarat manfaat dan tidak tertandingi oleh karya-karya lain. Al Baihaqi juga seorang yang zuhud dan sederhana, banyak beribadah, dan wara'. Semoga Allah merahmatinya. Ia wafat di Nisapur, lalu peti jenazahnya dipindah ke Baihaq pada bulan Jumadil Ula tahun ini.
- **Hasan bin Ghalib bin Ali bin Ghalib bin Manshur bin Shu'luk Abu Ali At-Tamimi,**[1353] atau dikenal dengan nama Ibnu Mubarak Al Muqri'. Ia menjadi pengikut Ibnu Sam'un. Ia membaca Al Qur'an dengan beberapa cara baca yang ditentang oleh para ulama qira'ah, dan ia dituduh

---

[1352] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/75), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/163), *Tarikh Al Islam* (hal. 438), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/1132), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/8).

[1353] Lih. *Al Jarh Wat-Ta'dil* (3/32), *Tarikh Baghdad* (7/400), *Al Muntazham* (16/97), *Tarikh Al Islam* (hal. 444) dan *Ghayah An-Nihayah* (1/26).

berbohong. Ia membaca demikian bisa jadi dengan sengaja, dan bisa jadi tidak sengaja. Ia juga dicurigai dalam banyak riwayatnya. Abu Hasan Al Qazwini termasuk mereka yang menentangnya. Ia pernah diberi peringatan dan dipaksa untuk tidak membaca Al Qur'an dengan cara-cara baca yang tidak dikenal dalam disiplin Ilmu Qira'ah. Abu Muhammad bin As-Samarqandi mengatakan[1354], "Dia pendusta." Ia wafat pada tahun ini pada usia 82 tahun, dan dimakamkan di samping makam Ibrahim Al Harbi. Ibnu Khallikan mengatakan, "Ia belajar Fiqih dari Abu Fath Nashir bin Muhammad Al 'Umari Al Marwazi. Tetapi kemudian ia lebih menonjol dengan haditsnya sehingga ia pun lebih masyhur dengan haditsnya. Ia juga melakukan pengembaraan untuk mencari dan menghimpun Hadits."

- **Al Qadhi Abu Ya'la Al Hanbali Muhammad bin Husain bin Muhammad bin Khalaf bin Ahmad bin Farra'**[1355], atau dikenal dengan nama Al Qadhi Abu Ya'la. Ia merupakan syaikhnya para ulama madzhab Hanbali dan pendiri madzhab mereka dalam masalah-masalah cabang. Ia lahir pada bulan Muharram tahun 380 H. Ia banyak mendengar hadits, dan menceritakan hadits dari Ibnu Jubabab. Ibnu Al Jauzi[1356] berkata, "Ia termasuk tokoh para periwayat *tsiqah*. Ia pernah bersaksi di hadapan Ibnu Makula dan Ibnu Ad-Damighani, lalu keduanya menerima kesaksiannya. Ia seorang imam di bidang Fiqih, memiliki banyak karya yang

---

[1354] Lih. *Al Muntazham* (16/98).

[1355] Lih. *Tarikh Baghdad* (2/256), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/193), *Al Muntazham* (16/98), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/89), *Tarikh Al Islam* (hal. 453) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/7).

[1356] Lih. *Al Muntazham* (16/99).

bermutu dalam madzhab Ahmad. Ia juga mengajar dan memberi fatwa selama bertahun-tahun. Dialah yang menjadi pemuncak pendapat dalam madzhab Hanbali. Karya-karyanya dan para pengikutnya tersebar ke berbagai wilayah. Selain dikenal sebagai imam dan ulama Fiqih, ia juga dikenal sebagai pribadi yang jujur, berakhlak baik, ahli ibadah, sederhana, khusyuk, dan lebih banyak diam untuk hal-hal yang tidak berguna.

Ia wafat pada tanggal 20 Ramadhan tahun ini pada usia 78 tahun. Jenazahnya dihadiri oleh para qadhi dan tokoh ulama Fiqih. Cuaca pada hari wafatnya sangat panas sehingga sebagian orang yang mengantarkan jenazahnya pada hari itu membatalkan puasa mereka. Ia wafat meninggalkan anak-anak yang bernama 'Ubaidullah Abu Qasim, Abu Husain, dan Abu Hazim. Salah seorang di antara anaknya pernah bermimpi melihatnya. Dalam mimpi itu ia bertanya, "Apa yang dilakukan Allah padamu?" Abu Ya'la menjawab, "Allah merahmatiku, mengampuniku, memuliakanku, dan menaikkan derajatku." Kemudian ia bertanya, "Apakah semua itu diberikan karena ilmumu?" Abu Ya'la menjawab, "Bukan, tetapi karena kejujuranku."

- **Ibnu Sayyidah Al-Lughawi Abu Hasan Ali bin Isma'il Al Mursi**[1357]. Ia seorang imam di bidang bahasa. Ia mengalami kebutaan. Ia belajar ilmu-ilmu Arab dan bahasa dari ayahnya. Ayahnya juga buta. Kemudian ia belajar kepada Abu 'Ala' Sha'id Al Baghdadi. Ia adalah penulis kitab *Al Muhkam*

1357 Lih. *Bughyah Al Multamis* (hal. 418), *Inbah Ar-Ruwah* (2/225), *Wafyat Al A'yan* (3/330), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/144), *Bughyah Al Wu'ah* (2/143), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 447).

dalam beberapa jilid, kitab *Syarh Al Hamasah* dalam enam jilid, dan lain-lain. Ia membaca kitab *Al Gharib* karya Abu 'Ubaid secara hafalan di hadapan Syaikh Abu 'Umar Ath-Thalamanki. Sang Syaikh membandingkan naskahnya dengan apa yang dibacanya, sementara para jama'ah menyimak hafalannya itu dengan terkagum-kagum.

Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia 60 tahun. Menurut pendapat lain, ia wafat pada usia 48 tahun, tetapi pendapat pertama lebih *shahih* . Allah Mahatahu.

TAHUN 459 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1358] Abu Sa'd Al Mustaufi yang bergelar Syaraful Mulk membangun Monumen Imam Abu Hanifah Nu'man di Baghdad. Monumen tersebut ditutupi dengan kubah. Ia juga mendirikan sebuah madrasah di samping monumen tersebut, dan menyerahkan pengelolaannya kepada para ulama Fiqih. Abu Ja'far bin Al Bayadhi pernah menziarahi makam Abu Hanifah, lalu ia bersyair[1359]:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْـعِلْمَ كَانَ مُـضَيَّعًا

فَـجَمَّعَهُ هَذَا الْمُغَيَّبُ فِي اللَّحْدِ

كَذَلِكَ كَانَتْ هَذِهِ الأَرْضُ مَيْتَةً

[1358] Lih. *Al Muntazham* (16/100) dan *Al Kamil* (10/45).

[1359] Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (16/100).

فَأَنْشَرَهَا جُودُ الْعَمِيْدِ أَبِي السَّعْدِ

Tidakkah kaulihat, dahulu ilmu terabaikan

Lalu dihimpun ia orang yang terpendam lahad ini

Demikian pula, dahulu bumi ini mati

Lalu dihidupkan oleh kedermawanan Abu Sa'id

Pada bulan Sya'ban terjadi hembusan angin panas yang menewaskan banyak orang dan hewan ternak di Baghdad, serta merusak banyak perkebunan jeruk dan limau.

Pada tahun ini makam Ma'ruf Al Karkhi terbakar. Penyebabnya adalah penjaganya dimasakkan air gandum untuk mengobati penyakitnya, namun kemudian api tersebut menjalar ke kayunya sehingga membakar semua bangunan makamnya.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga barang dan wabah mematikan yang menyerang binatang di Baghdad, Aleppo dan Harran, serta di seluruh wilayah Khurasan. Banyak binatang mengalami pembengkakan pada kepala dan mata hingga orang-orang bisa menangkap keledai liar dengan tangan mereka, tetapi mereka jijik untuk memakannya.

Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[1360] berkata, "Pada hari Sabtu tanggal 10 Dzulqa'dah, Rektor Abu Sa'd Al Qadhi membuka kajian di Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad. Ia menunjuk Abu Ishaq Asy-Syirazi untuk mengajar. Ketika semua jama'ah telah berkumpul dan Abu Ishaq datang untuk mengajar, ia dijumpai oleh seorang ulama fiqih yang masih muda. Ia bertanya, "Tuan, apakah engkau ingin pergi mengajar di tempat yang dirampas dari pemiliknya?" Ia pun enggan

[1360] Lih. *Al Muntazham* (16/102).

mendatangi majelis tersebut, lalu pulang ke rumahnya. Kemudian ia digantikan oleh Syaikh Abu Nashr Ash-Shabbagh untuk mengajar.

Ketika kejadian itu sampai kepada Raja, maka Raja marah kepada rektor tersebut. Ia pun mengutus seseorang untuk menemui Syaikh Abi Ishaq dan menyuruhnya kembali mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, yaitu pada bulan Dzulhijjah tahun ini. Syaikh Abu Ishaq tidak mau shalat fardhu di tempat tersebut. Sebaliknya, ia keluar ke sebuah masjid untuk mengerjakan shalat fardhu di sana. Hal itu karena ia diberitahu bahwa sebagian tanah tempat berdirinya Madrasah An-Nizhamiyyah diambil dari pemiliknya secara zhalim. Ibnu Shabbagh mengajar di sana selama 20 hari, kemudian setelah itu Syaikh Abu Ishaq kembali mengajar.

Pada bulan Dzulqa'dah tahun ini, Ash-Shulaihi gubernur Yaman dan Makkah dibunuh oleh salah seorang panglima Yaman. Peristiwa tersebut dilaporkan kepada Al Qa'im Biamrillah Al 'Abbasi.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Abu Ghana'im An-Naqib.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muhammad bin Isma'il bin Muhammad Abu Ali Ath-Thusi**[1361]—pendapat lain mengatakan: Al 'Iraqi karena ia lama tinggal di Irak. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Thahir Al Mukhallish, dan belajar kepada Abu Muhammad

---

[1361] Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq li Tarikh Nisabur* (hal. 51, dengan nama Muhammad bin Isma'il bin Ahmad bin Isma'il), *Al Muntazham* (16/104), *Al Kamil* (10/65; Ibnu Atsir menyebutkan bahwa namanya adalah 'Umar bin Isma'il bin Muhammad bin Abu Ali Ath-Thusi), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 475 dengan nama Muhammad bin Isma'il bin Ahmad bin 'Amr).

Al Bafi, kemudian kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini. Ia pernah menjabat sebagai qadhi di Kota Thus. Ia termasuk ulama Fiqih terkemuka. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 460 HIJRIYAH

Ibnu Al Jauzi[1362] berkata, "Pada bulan Jumadil Ula terjadi gempa dahsyat di Palestina yang menghancurkan wilayah Ramalah, melontarkan kubah dari masjid Rasulullah ﷺ, serta menggoncang Lembah Shafra' dan Khaibar. Tanah-tanah terbelah hingga memunculkan harta karun yang terpendam di dalamnya. Getarannya dirasakan sampai ke Rahbah dan Kufah. Datang surat dari seorang pedagang yang mengabarkan dampak dari gempa ini bahwa seluruh wilayah Ramalah amblas hingga tidak ada rumah yang masih berdiri kecuali dua buah rumah saja. Gempa ini juga menewaskan 15 ribu jiwa. Batu yang ada di Baitul Maqdis terbelah, tetapi kemudian batu itu menyatu kembali dengan kuasa Allah. Air laut sempat surut sejauh satu hari perjalanan sehingga terlihat banyak mutiara dan benda-benda laut

---

[1362] Lih. *Al Muntazham* (16/105) dan *Al Kamil* (10/57).

lainnya. Orang-orang turun ke tanah laut untuk mengutip benda-benda yang berharga, tetapi kemudian air laut itu kembali dan menewaskan banyak orang di antara mereka.

Pada hari Sabtu pertengahan bulan Jumadil Akhir dibacakan kitab *Al I'tiqad Al Qadiri* yang menjelaskan madzhab Ahlussunah Wal Jama'ah dan penolakan terhadap para ahli bid'ah. Abu Muslim Al-Laitsi Al Bukhari Al Muhaddits membacakan kitab *At-Tauhid* karya Ibnu Khuzaimah kepada jama'ah yang hadir, serta disampaikan di hadapan Wazir Ibnu Jahir, serta sejumlah tokoh ulama Fiqih dan Kalam. Mereka menyepakati kandungan kitab tersebut. Setelah itu kitab *Al I'tiqad Al Qadiri* dibacakan di hadapan Syarif Abu Ja'far bin Al Muhtadi Billah di Gerbang Bashrah. Karena itu ia pernah menyimaknya dari Khalifah Al Muqtadir Billah, pengarangnya.

Pada tahun ini Khalifah memberhentikan Wazir Abu Nashr Muhammad bin Muhammad bin Jahir yang bergelar Fakhruddaulah. Khalifah mengirimkan orang untuk mengintrograsinya dalam banyak kasus. Ia meminta maaf atas semua kasus yang dituduhkan kepadanya, dan ia memilih untuk bersikap lunak. Permintaan maafnya itu diterima dan ia diperintahkan untuk pergi ke tempat mana saja yang ia suka. Akhirnya ia memilih untuk pergi ke kawasan Ibnu Mazyad. Para pengikutnya lantas menjual harta benda dan aset mereka, serta menceraikan istri-istri mereka. Sedangkan ia pergi dengan membawa anak-anak dan keluarganya. Ia berangkat dengan menaiki *sumairiyyah*[1363] hingga kawasan tersebut. Orang-orang yang di sekelilingnya menangis mengikuti tangisannya. Ketika ia melewati istana, ia mencium tanah beberapa kali, sementara Khalifah memandang dari

---

[1363] Salah satu jenis kapal laut.

balik jendela. Ia berkata, "Wahai Amirul Mu'minin, kasihanilah masa tuaku, kesendirianku, dan anak-anakku."

Tidak lama sesudah itu, ia dikembalikan kepada posisi wazir berkat mediasi Dubais bin Mazyad pada tahun berikutnya. Hal ini mendapat pujian dari para penyair, dan orang-orang pun senang dengan kembalinya ia kepada posisi wazir. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdul Malik Muhammad bin Muhammad Yusuf Abu Manshur** yang bergelar Syaikh Al Ajall. Ia merupakan tokoh terdepan dalam melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, berbuat kebajikan, mendukung kalangan Ahlussunnah, serta sangat gigih dalam melawan para pelaku bid'ah, menyantuni orang-orang yang kurang beruntung, bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Di antara cerita uniknya adalah ia berderma kepada seseorang sebesar sepuluh dinar setiap tahunnya. Ia menugaskan hal itu kepada seseorang yang bernama Ibnu Ridhwan. Ketika Syaikh Al Ajall wafat, orang itu menemui Ibnu Ridhwan dan berkata, "Berikan kepadaku apa yang telah ditetapkan Syaikh untukku!" Ibnu Ridhwan menjawab, "Orang yang menugaskanku telah mati, dan aku tidak bisa memberimu apa-apa." Lalu orang itu pergi ke makamnya Syaikh Al Ajall untuk membacakan Al Qur'an dan mendoakannya. Ketika ia menoleh, ternyata di sampingnya ada sebuah kantong yang berisi uang sepuluh dinar. Orang itu mengambilnya dan membawanya ke tempat Ibnu Ridhwan. Setelah

menceritakan kejadian itu kepada Ibnu Ridhwan, ia berkata, "Saudaraku, tadi aku menjatuhkan uang ini di makamnya Syaikh. Sekarang ambillah, dan setiap tahunnya kamu akan memperoleh uang sebesar sepuluh dinar."

Syaikh Al Ajall wafat pada pertengahan bulan Muharram di usia 65 tahun. Hari wafatnya Syaikh dihadiri oleh banyak orang; tidak ada yang mengetahui jumlah mereka selain Allah. Semoga Allah merahmatinya dan memuliakan makamnya.

- **Abu Ja'far Muhammad bin Hasan Ath-Thusi**[1364], ulama Fiqih dari kalangan Syi'ah. Ia dimakamkan di areal pemakaman Ali. Ia tinggal di samping rumah Ali ketika rumahnya yang berada di Karkh terbakar berikut kitab-kitabnya, yaitu pada tahun 448 H. Ia wafat dan dimakamkan di sana.
- **Khadijah binti Muhammad bin Ali bin Abdullah**, seorang penceramah yang dikenal dengan nama Syahjaniyyah[1365]. Ia lahir pada tahun 374 H. Ia bersahabat dengan Ibnu Sam'un, serta meriwayatkan hadits darinya dan dari Ibnu Syahin. Jenazahnya dimakamkan di samping Ibnu Sam'un.

[1364] Lih. *Al Milal Wan-Nihal* (18/334), *Tarikh Al Islam* (hal. 490), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/126), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/349), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/82).

[1365] Lih. *Tarikh Baghdad* (14/446), *Al Muntazham* (16/107), *Tarikh Al Islam* (hal. 483), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/82) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/308).

TAHUN 461 HIJRIYAH

Pada malam pertengahan Sya'ban tahun ini[1366] terjadi kebakaran di Masjid Damaskus. Penyebabnya adalah ketika terjadi konflik antara budak-budak Fathimiyyun dan budak-budak 'Abbasiyyun, api dilemparkan ke istana Al Khadhra' yang menempel pada Masjid Damaskus dari arah kiblat. Api tersebut membakar istana Al Khadra', lalu menjalar ke masjid. Akibat kebakaran ini atap masjid runtuh, dinding-dindingnya yang dilapisi emas berjatuhan, mozaiknya yang ada di lantai dan dindingnya juga terkelupas. Masjid tersebut benar-benar telah hancur.

Sebelumnya, atap masjid tersebut berlapis emas seluruhnya, dindingnya-dindingnya terbuat dari batu yang dilapisi emas, dan diukir peta seluruh dunia, dimana ada lukisan Ka'bah dan Makkah di

---

[1366] Lih. *Al Kamil* (10/59), *Tarikh Al Islam* (hal. 5).

mihrabnya; dan masih banyak lagi lukisan peta seluruh negeri, dari timur hingga barat. Semuanya diletakkan pada posisi yang sesuai. Ada pula lukisan berbagai jenis pohon, baik yang berbuah atau yang tidak berbuah. Tirai-tirai dipasang pada pintu-pintunya yang tembus ke balkon dan pada kaki-kaki dinding hingga sepertiganya. Sementara dinding selebihnya terbuat dari batu yang dilapisi emas. Seluruh lantainya terbuat dari batu, baik pualam atau mozaik. Di dunia saat itu tidak ada bangunan yang lebih indah daripada Masjid Damaskus, baik istana para raja atau istana para khalifah, apalagi bangunan milik orang lain.

Ketika kebakaran ini terjadi, kondisi dan rupa masjid benar-benar berubah. Lantainya menjadi tanah liat pada musim hujan dan berdebu di musim panas. Masjid tersebut menjadi sepi jama'ah. Kondisinya tetap seperti itu hingga lantainya diplester pada zaman Al 'Adil Abu Bakar bu Ayyub, yaitu setelah tahun 600 H. Seluruh pualam dan material lain seperti kayu yang jatuh disimpan di empat monumen, yaitu timur dan barat. Pembangunan masjid ini diselesaikan oleh Al Qadhi Kamaluddin Asy-Syahruzuri pada zaman Al 'Adil Nuruddin Mahmud bin Zinki. Saat itu Al Qadhi Kamalluddin disertai tugas untuk mengawasi pembangunan masjid, selain sebagai qadhi dan pengelola aset wakaf.

Masjid tersebut terus dipercantik penampilannya oleh para raja hingga hari ini, sehingga penampilannya mendekati penampilan aslinya pada zaman Amir Saifuddin Tankiz bin Abdullah An-Nashiri, gubernur Syam. Semoga Allah memberinya pahala.

Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[1367] mencatat bahwa kebakaran ini terjadi pada tahun 458 H., dan pendapatnya itu diikuti oleh Ibnu As-Sa'i dalam kitab *Tarikh*-nya. Tetapi

---

[1367] Lih. *Al Muntazham* (16/96).

yang benar adalah pada tahun ini (461 H.), sebagaimana Ibnu As-Sa'i juga menyebutkan tahun ini, dan disebutkan juga oleh Syaikhuna Al Hafizh Abu Abdullah Adz-Dzahabi, pakar sejarah Islam dalam kitab *Tarikh*-nya, dan banyak pakar lainnya. Allah Mahatahu.

Pada tahun ini ulama madzhab Hanbali mengecam Syaikh Abu Wafa' bin 'Abu Qilabah, salah seorang pemuka madzhab Hanbali, lantaran ia sering berkunjung kepada Abu Ali bin Walid, seorang ahli Ilmu Kalam beraliran Mu'tazilah. Mereka menuduhnya telah mengikuti paham Mu'tazilah. Tidak diragukan bahwa pada mulanya ia sering berdiskusi dengan Abu Ali bin Walid untuk mengetahui madzhabnya secara utuh, tetapi kemudian terpikat dan akhirnya cenderung kepada paham tersebut. Di antara mereka terjadi konflik yang berkepanjangan. Akibat fitnah tersebut, sekelompok ulama dari mereka teraniaya. Konflik ini tidak reda hingga pada tahun 65 H. Pada tahun tersebut mereka berdamai setelah melewati banyak perselisihan.

Pada tahun ini sungai Tigris mengalami kenaikan debit air hingga di atas 21 hasta, hingga airnya memasuki makam Abu Hanifah dan Monumen Nudzur. Pada tahun ini datang berita bahwa Afsyin memasuki wilayah Romawi hingga mencapai 'Ammuriyah. Dalam ekspansinya ini ia berhasil menewaskan banyak pasukan musuh dan memperoleh banyak harta pampasan perang. Pada tahun ini terjadi penurunan harga yang signifikan di Kufah hingga harga ikan hanya *habbah*[1368] untuk setiap 40 rotlnya.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Abu Ghana'im Al 'Al 'Alawi.

[1368] Satu *habbah* sama dengan 0.06 gram emas.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Abu Qasim Abdurrahman bin Muhammad bin Ahmad bin Furan Al Furani Al Marwazi,**[1369] salah seorang imam madzhab Syafi'i, pengarang kitab *Al Ibanah* yang memuat penukilan-penukilan yang asing serta berbagai pendapat dan sisi pendapat yang tidak ditemukan kecuali di dalamnya. Ia merupakan pakar di bidang Ushul dan perkara-perkara cabang. Ia belajar Fiqih dari Abu Bakar Al Qaffal. Majelisnya dihadiri oleh Imam Al Haramain saat masih kecil, tetapi Imam Al Haramain tidak menghiraukan pendapatnya. Al Qadhi Ibnu Khallikan[1370] berkata, "Manakala Imam Al Haramain dalam kitab *An-Nihayah* menyebutkan, 'Seorang pengarang berkata demikian, tetapi pendapatnya keliru', lalu ia mengkritiknya, maka yang ia maksud adalah Abu Qasim Al Furani ini."

Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun ini di Marwa pada usia 73 tahun. Muridnya yang bernama Abu Sa'd Abdurrahman bin Muhammad Al Ma'mun Al Ma'arri—pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah menggantikan Syaikh Abu Ishaq, sebelum Ibnu Shabbagh dan juga sesudahnya—menulis kitab komentar atas kitab *Al Ibanah,* yang dinamainya *Tatimmah Al Ibanah.* Namun kitab tersebut tidak sampai tuntas karena ia keburu wafat, hanya sampai pada bab *Hudud (Sanksi Pidana).* Kitab tersebut lantas disempurnakan oleh As'ad Al 'Ijli dan ulama lain, namun mereka tidak bisa mencapai tujuannya. Mereka menamainya kitab *Tatimmah At-Tatimmah.* Semoga Allah merahmati mereka.

[1369] Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 311), *Wafyat Al A'yan* (3/132), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/264), *Tarikh Al Islam* (hal. 45) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/109).

[1370] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/132).

TAHUN 462 HIJRIYAH[1371]

Ibnu Al Jauzi berkata, "Di antara peristiwa yang terjadi pada tahun ini adalah pada jam tiga hari Selasa bulan Jumadil Ula, atau tanggal 18 bulan Maret, terjadi gempa besar di Ramalah dan wilayah-wilayah sekitarnya. Gempa tersebut menghancurkan sebagian besar rumahnya, termasuk Baitul Maqdis dan Tinnis. Kota Ailah, sendiri amblas ke dalam tanah. Air laut mengalami surut hingga terlihat permukaan tanahnya dan orang-orang bisa berjalan di atasnya, tetapi kemudian air laut kembali. Salah satu sudut Masjid Jami' Mesir mengalami perubahan. Gempa tersebut disusul dengan dua gempa yang tidak lama waktunya.

Pada tahun ini Kaisar Romawi bergerak dari Konstantinopel ke Syam dengan membawa 300 ribu pasukan. Ia mengambil markas di Manbaj dan membakar pedesaan antara Manbaj hingga Syam. Ia juga

---

[1371] Lih. *Al Muntazham* (16/116) dan *Al Kamil* (10/60).

membunuh kaum laki-lakinya dan menawan kaum perempuan. Kaum muslimin yang tinggal di Aleppo merasakan ketakutan yang sangat. Kaisar Romawi bertahan di tempat tersebut selama 16 hari hingga akhirnya Allah mengembalikan mereka dalam keadaan tangan kosong. Penyebabnya adalah mereka hanya membawa sedikit perbekalan sehingga sebagian besar pasukannya tewas akibat kelaparan.

Pada tahun ini gubernur Makkah mengalami kekurangan biaya sehingga ia mengambil emas dari kelambu Ka'bah, pancuran atap dan pintunya untuk ditempa menjadi dirham dan dinar. Demikian pula yang dilakukan oleh gubernur Madinah dengan lampu-lampu yang terpasang di Masjid Nabawi.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga yang signifikan dan kekeringan yang dahsyat di Mesir sehingga mereka memakan bangkai dan daging anjing. Bahkan seekor anjing dijual dengan harga 5 dinar. Ada banyak gajah yang mati, lalu dagingnya juga dimakan. Hewan peliharaan gubernur Mesir hanya tinggal tiga ekor kuda, padahal sebelumnya ia memiliki banyak kuda.

Pada suatu hari wazir turun dari bagalnya, tetapi pelayannya lupa memperhatikan baghal itu karena tubuhnya lemah. Baghal tersebut lantas diambil oleh tiga orang, lalu mereka menyembelihnya. Kemudian mereka ditangkap dan disalib. Tetapi pada pagi harinya, mereka hanya tinggal tulang karena daging mereka telah dimakan orang-orang. Bahkan, ada seorang laki-laki yang tertangkap sedang membunuh anak-anak dan perempuan, mengubur kepala serta kaki dan tangan mereka, lalu menjual daging mereka. Akhirnya orang itu dihukum mati.

Orang-orang badwi datang membawa makanan untuk mereka jual di luar perbatasan Mesir. Mereka tidak memasuki Mesir agar tidak dirampas. Tidak seorang pun yang berani mengubur jenazah di siang

hari, melainkan pada malam hari dengan cara sembunyi-sembunyi, agar jenazah yang mereka kubur itu tidak dibongkar dan dimakan dagingnya.

Gubernur Mesir juga jatuh miskin hingga ia menjual banyak barang berharga yang ia simpan. Di antaranya adalah 11 ribu perisai, 12 ribu bilah pedang yang berhias, 80 ribu butir mutiara yang besar-besar, 75 ribu potong beludru warisan. Pakaian perempuan dan laki-laki serta kerudung dijual dengan harga semurah-murahnya. Sebagian dari harga peninggalan kekhalifahan ini merupakan hasil jarahan dari Baghdad pada zaman Al Basasiri.

Pada tahun ini datang kiriman hadiah dari Raja Arsalan kepada Khalifah Al Qa'im Biamillah. Pada tahun ini nama putra mahkota diukur pada dinar dan dirham, lalu dinamai Al Amiri. Masyarakat dilarang untuk bertransaksi kecuali dengan mata uang tersebut.

Pada tahun ini datang surat dari penduduk Makkah ke Raja Arsalan yang saat itu berada di Khurasan, untuk mengabarkan kepadanya tentang dibacakannya khutbah Al Qa'im Biamrillah dan Sultan di Makkah, serta dihentikannya khutbah dari para ulama Mesir. Karena itu Raja Arsalan mengiriminya uang sebesar 30 ribu dinar dan hadiah-hadiah lain yang berharga. Ia juga memberinya tunjangan sebesar 10 dinar setiap tahunnya.

Pada tahun ini 'Amiduddaulah Ibnu Jahir menikah dengan putri Nizhamul Mulk di Kota Ray, kemudian ia kembali ke Baghdad.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Abu Ghana'im Al 'Alawi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Hasan bin Ali bin Muhammad bin Bari Abu Al Jawa'iz Al Wasithi.**[1372] Ia tinggal di Baghdad dalam waktu yang lama. Ia merupakan seorang sastrawan dan penyair handal. Ia lahir pada tahun 352 H., dan wafat pada tahun ini di usianya yang ke-120 tahun.

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Muhammad bin Ahmad bin Sahl**[1373] atau yang dikenal dengan nama Ibnu Bisyrah An-Nahwi Al Wasithi. Ia lahir pada tahun 380 H. Ia seorang ahli sastra dan menjadi orang pertama di bidang bahasa. Ia memiliki banyak syair yang indah. Di antaranya adalah[1374]:

طَلَبْتُ صَـــدِيقًا فِي الْبَرِيَّةِ كُلِّهَا
فَأَعْيَا طِلَابِي أَنْ أُصِيبَ صَـــدِيقَا
بَلَى مَنْ تَسَمَّى بِالصَّدِيقِ مَجَازَةً
وَلَمْ يَكُ فِي مَعْنَى الْوِدَادِ صَدُوقَا
فَـــطَلَّقْتُ وُدَّ الْعَالَمِينَ صَرِيمَـــةً
وَأَصْبَحْتُ مِنْ أَسْرِ الْحِفَاظِ طَلِيقَا

[1372] Lih. *Al Muntazham* (16/120), *Al Kamil* (10/62) dan *Wafyat Al A'yan* (2/112).

[1373] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (17/214), *Al Muntazham* (16/120), *Inbah Ar-Ruwah* (3/44), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/235), *Tarikh Al Islam* (hal. 70) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/82).

[1374] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (17/222) dan *Al Muntazham* (16/121).

Kucari seorang kawan sejati di seluruh muka bumi
Letih dalam pencarian, tak kutemukan teman sejati
Ada seorang menyebut diri kawan secara majazi
Tapi tidak dengan tulus cinta ia maknai
Maka kuputus tegas cinta semua manusia
Kini aku bebas dari tawanan para pencari muka

TAHUN 463 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1375] kaisar Romawi yang bernama Armanus datang dengan membawa legiun besar yang terhimpun dari pasukan Romawi, Kurj,[1376] dan Perancis. Mereka juga membawa perlengkapan perang yang besar dan hiasan yang mewah, dengan menyertakan 35 ribu pastur, dimana setiap pastur membawahi antara 500 hingga 200 pasukan berkuda. Pasukan Perancis yang ikut bergabung berjumlah 35 ribu orang; sedangkan pasukan Ghuzz[1377] yang letaknya di belakang Konstantinopel berjumlah 15 ribu orang. Mereka juga membawa 100

[1375] Lih. *Al Muntazham* (13/123) dan *Al Kamil* (10/65).

[1376] Kurj adalah nama sekelompok umat Nasrani. Ada pula pakar sejarah yang mengatakan Kurj sebagai nama salah satu wilayah Romawi yang berada di perbatasan Azerbeijan.

[1377] *Ghuzz* adalah nama sebuah ras yang ada di Turki. Lih. *Tarj Al 'Arus* entri غ ز ز .

ribu alat penggali, serta seribu alat *ruzjari*[1378]. Selain itu, mereka membawa 400 ekor kerbau yang membawa sendal dan paku, seribu kerbau yang membawa senjata, lampu, *'arradah (pelontar batu berukuran kecil),* dan *manjaniq (pelontar batu berukuran besar).* Di antaranya terdapat manjaniq yang ditopang oleh 1200 orang.

Tekad kaisar Romawi adalah menghancurkan Islam dan umat Islam. Para pasturnya telah melewati berbagai negeri hingga tiba di Baghdad. Kemudian, ketika kerajaan Irak dan Khurasan telah jatuh ke tengah mereka, mereka mengarahkan sasaran ke Syam secara serentak untuk merebut kembali Syam dari tangan kaum muslimin, serta menyelamatkannya menurut keyakinan mereka. Namun takdir mengatakan, *"(Allah berfirman), 'Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan).'"* (Qs. Al Hijr [15]: 72)

Pasukan Romawi itu dihadang oleh Sultan Arsalan dengan pasukannya yang berjumlah sekitar 20 ribu orang saja di sebuah tempat yang bernama Rahwah, pada hari Rabu lima hari tersisa dari bulan Dzulqa'dah. Pada mulanya Sultan Arsalan gentar dengan banyaknya pasukan kaum musyrikin. Namun Al Faqih Abu Nashr Muhammad bin Abdul Malik Al Bukhari memberinya saran untuk menyerang musuh pada hari Jum'at setelah *zawal (matahari tergelincir)* ketika para khutbah mendoakan para mujahid.

Ketika kedua kubu berhadapan, Sultan turun dari ranjangnya, bersujud kepada Allah dengan menempelkan wajahnya di tanah, serta berdoa dan memohon kemenangan kepada Allah. Allah pun

---

[1378] *Rujzari* adalah sebuah alat yang diberi nama sesuai tempat asalnya, yaitu Ruzjar atau Ruskar. Yaitu sebuah alat yang difungsikan di sungai. Lih. *Al Ansab* (3/104).

menurunkan pertolongan-Nya pada kaum muslimin. Allah memudahkan mereka untuk membantai pasukan musyrikin hingga menewaskan mereka dalam jumlah yang tidak terhitung banyaknya. Raja mereka yang bernama Armanus pun ditawan oleh seorang budak yang berdarah Romawi. Sultan lantas mengangkat budak tersebut sebagai panglima dan memberinya banyak hadiah.

Sebelumnya budak tersebut pernah ditawarkan kepada Nizhamul Mulk bersama sejumlah hadiah yang diberikan kepadanya, tetapi ia tidak mau menerimanya. Tuannya lantas memujinya dan menyebutkan beberapa kelebihannya, tetapi Nizhamul Mulk berkata seperti menghina, "Barangkali ia bisa membawakan kaisar Romawi Armanus kepada kami sebagai tawanan." Maka terjadilah seperti yang ia ucapkan. Segala puji bagi Allah.

Ketika Armanus dihadapkan kepada Raja Arsalan, ia menamparnya tiga kali, lalu berkata, "Seandainya aku yang menjadi tawananmu, apa yang engkau lakukan?" Armanus menjawab, "Semua hal keji." Raja Arsalan bertanya, "Lalu, bagaimana dugaanmu terhadapku?" Ia menjawab, "Engkau akan membunuhku, atau akan mengarakku berkeliling negerimu. Adapun maaf dan tebusan itu jauh dari dugaanku." Raja Arsalan berkata, "Aku tidak punya niat apapun selain memberi maaf dan mengambil tebusan." Kaisar Romawi itu lantas menebus dirinya dengan tebusan sebesar 1.5 juta dinar, dimana setiap harinya diantarkan seribu dinar.

Raja Arsalan lantas berdiri di hadapan Armanus dan memberinya minum, lalu Armanus mencium tanah di hadapan Raja Arsalan dengan menghadap ke arah Khalifah sebagai bentuk penghormatan. Kemudian Raja Arsalan menyediakan uang 10 ribu dinar untuk menyiapkan kepulangannya. Raja Arsalan juga melepaskan sejumlah pastur pengikutnya. Ia lantas mengantarnya sejauh satu

farsakh. Kepulangan Armanus itu disertai pasukan untuk menjaganya hingga ke negerinya. Mereka membawa bendera yang bertuliskan *Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah.*

Ketika Armanus tiba di negerinya, ia mendapati penduduknya telah mengangkat kaisar lain sebagai penggantinya. Mereka lantas mengirim utusan kepada Armanus untuk meminta maaf. Kemudian kaisar yang diangkat itu mengirimkan emas dan mutiara yang nilainya sekitar 300 ribu dinar. Ia sendiri memilih hidup secara asketis dan memakai pakaian wol.

Pada tahun ini gubernur Aleppo, yaitu Mahmud bin Shalih bin Mirdas, berkhutbah atas nama Al Qa'im Biamrillah dan Sultan Arsalan. Karena itu Khalifah mengirimkan hadiah dan penghargaan kepadanya melalui Syarif Thirad Az-Zainabi.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nurul Huda Abu Thalib Az-Zainabi. Khutbah di Makkah dibacakan atas nama Al Qa'im Biamrillah. Sementara khutbah atas nama penduduk Mesir dihentikan setelah berlangsung selama seratus tahun. Segala puji bagi Allah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Al Hafizh Abu Bakar Al Khathib Al Baghdadi**. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali bin Tsabit bin Ahmad bin Mahdi,[1379] salah seorang hafizh yang masyhur, pengarang kitab *Tarikh Baghdad* serta karya-karya

---

[1379] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (5/31), *Al Muntazham* (13/129), *Mu'jam Al Adibba'* (4/13), *Wafyat Al A'yan* (1/92), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/270), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1135) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 85) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/29).

besar lainnya yang jumlahnya sekitar 60 kitab. Pendapat lain mengatakan seratus karya. Allah Mahatahu.

Ia lahir pada tahun 391 H. Pendapat lain mengatakan tahun 392 H. Ia pertama kali menyimak hadits pada tahun 403 H. Ia tumbuh besar di Baghdad, dan belajar Fiqih kepada Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari serta para sahabatnya Syaikh Abu Hamid lainnya. Ia banyak meriwayatkan hadits, dan pernah berkunjung ke Bashrah, Nisapur, Ashbahan, Hamadzan, Syam dan Hijaz. Ia dinamai Al Khathib karena ia berkhutbah di Darzijan. Selama berkunjung di Makkah, ia meriwayatkan hadits dari Al Qadhi Abu Abdullah Muhammad bin Salamah Al Qudha'i serta membaca kitab *Shahih Al Bukhari* di hadapan Karimah binti Ahmad selama lima hari.

Sepulangnya ke Baghdad, ia mendapatkan tempat di sisi Wazir Abu Qasim bin Muslimah. Ketika orang-orang Yahudi Khaibar menemukan surat Nabi yang menggugurkan *jizyah* atas mereka, maka Ibnu Muslimah meminta Al Khathib untuk memeriksa surat tersebut. Setelah memeriksanya, Al Khathib berkata, "Surat ini palsu." Ia ditanya, "Apa bukti kepalsuannya?" Ia menjawab, "Karena di dalamnya ada kesaksian Mu'awiyah bin Abu Sufyan, sedangkan ia belum masuk Islam pada Peristiwa Khaibar. Peristiwa Khaibar terjadi pada tahun 7 Hijrah, sedangkan Mu'awiyah masuk Islam pada waktu Fathu Makkah. Di dalamnya juga ada kesaksian Sa'id bin Mu'adz, sedangkan ia telah wafat pada Perang Khandaq, yaitu pada tahun 5 H." Orang-orang pun kagum dengan kecermatannya. Sebenarnya kritik ini telah dikemukakan oleh ulama lain sebelum Al Khathib sebagaimana telah kami jelaskan dalam sebuah karya tersendiri.

Ketika terjadi Tragedi Al Basasiri di Baghdad pada tahun 450 H. Al Khathib keluar dari Baghdad menuju Syam, lalu ia menetap di Damaskus, tepatnya di menara adzan bagian barat masjid Damaskus. Ia

membacakan hadits kepada para jama'ah. Ia orang yang bersuara keras sehingga suaranya terdengar dari berbagai sudut masjid. Pada suatu hari, ia membacakan hadits-hadits tentang keutamaan 'Abbas kepada jama'ah sehingga orang-orang Rafidhah dan para pengikut Fathimiyyun marah kepadanya. Mereka bermaksud membunuhnya, tetapi kemudian ia meminta mediasi kepada Asy-Syarif Az-Zainabi, lalu ia memberinya suaka. Setelah itu ia tinggal di rumah Al 'Aqiqi.

Selanjutnya, Al Khathib keluar dari Damaskus dan tinggal di Kota Shur. Di tempat inilah ia menyalin karya-karya Abu Abdullah Ash-Shuri langsung dari tulisan tangan Ash-Shuri sendiri. Ia meminjam kitab-kitab tersebut dari istrinya. Ia terus menetap di Syam hingga tahun 462 H. Setelah itu ia kembali ke Baghdad dan menceritakan banyak hadits yang diriwayatkannya melalui penyimakan. Sewaktu di Makkah, ia berdoa kepada Allah semoga ia bisa memiliki uang seribu dinar, mengajarkan kitab *At-Tarikh* di Masjid Al Manshur, wafat di Baghdad, lalu dimakamkan di samping Bisyr Al Hafi. Konon, doanya itu terkabul dimana ia mengajarkan kitab *At-Tarikh* di Masjid Al Manshur, dan memiliki emas yang nilainya mendekati seribu dinar. Pada saat menghadapi sakaratul maut, ia masih memiliki uang sekitar 200 dinar. Ia mewasiatkan uang tersebut kepada para ahli Hadits, dan ia meminta Sultan untuk melaksanakan wasiat tersebut. Ia berwasiat demikian karena ia tidak memiliki ahli waris. Permintaannya itu dipenuhi oleh Sultan.

Ia banyak memiliki karya yang bermanfaat. Di antaranya adalah *At-Tarikh, Al Kifayah, Al Jami', Syaraf Ashab Al Hadits, Al Muttafiq Wal Muftariq, As-Sabiq Wal-Lahiq, Talkhish Al Mutasyabih Fir-Rasm, Fadhl Al Washl, Riwayah Al Aba' 'an Al Abna', Riwayah Ash-Shahabah 'Anit-Tabi'in, Iqtidha' Al 'Ilm Al 'Amal,* dan lain-lain. Semua karyanya disebutkan oleh Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi dalam kitab *Al*

Muntazham.[1380] Ibnu Al Jauzi mengatakan, "Konon, kebanyakan dari karya-karya ini awalnya ditulis oleh Abu Abdullah Ash-Shuri, lalu disempurnakan oleh Al Khathib."

Khathib Al Baghdadi menguasai bidang qira'ah, bahasa, sastra dan syair. Pada mulanya ia mengikuti madzhab Imam Ahmad, tetapi kemudian ia berpindah ke madzhab Syafi'i. Ia lantas mengkritik para sahabat Ahmad sebisa mungkin. Setelah itu Ibnu Al Jauzi mulai membela para sahabatnya dengan pembelaan yang terlalu panjang untuk disebutkan di sini.[1381]

Al Hafizh Ibnu 'Asakir menulis biografi Khathib Al Baghdadi dalam kitab *Tarikh*-nya secara baik, dengan menyantumkan salah satu syairnya sebagai berikut:

لاَ تَغْبِطَنَّ أَخَا الدُّنْيَا لِزُخْرُفِهَا ... وَلاَ لِلَذَّةِ وَقْتٍ عَجَّلَتْ فَرَحًا

فَالدَّهْرُ أَسْرَعُ شَيْءٍ فِي تَقَلُّبِهِ ... وَفِعْلُهُ بَيِّنٌ لِلْخَلْقِ قَدْ وَضَحَا

كَمْ شَارِبٍ عَسَلاً فِيهِ مَنِيَّتُهُ ... وَكَمْ تَقَلَّدَ سَيْفًا مَنْ بِهِ ذُبِحَا

Janganlah mengiri saudara dunia karena keindahannya

Jangan pula lezatnya waktu yang menyegerakan bahagia

Karena zaman itu berubah sangat cepat

Perbuatannya terhadap makhluk nyata terlihat

Betapa banyak orang mati dari madu yang ia minum

Betapa banyak orang terpenggal dengan pedang yang ia sandang

[1380] Lih. *Al Muntazham* (16/130, 131).

[1381] Lih. *Al Muntazham* (16/132-134).

Ia wafat pada hari Senin pada waktu dhuha tanggal 7 Dzulhijjah tahun ini pada usia 72 tahun. Ia wafat di sebuah kamar yang didiaminya di jalan Silsilah, di samping Madrasah An-Nizhamiyyah. Jenazahnya dihadiri oleh banyak orang. Di antara mereka yang mengusung jenazahnya adalah Syaikh Abu Ishaq As-Syirazi. Ia dimakamkan di samping makam Bisyr Al Hafi, dalam sebuah liang kubur seseorang yang ia persiapkan untuk dirinya. Orang itu diminta untuk memberikannya kepada Al Khathib, tetapi ia tidak mau memberikannya, hingga sebagian orang berkata kepadanya, "Demi Allah, engkau harus memberikannya. Seandainya engkau dan Al Khathib datang kepada Bisyr, siapakah yang lebih pantas untuk duduk di sampingnya?" Ia menjawab, "Al Khathib." Orang itu berkata, "Kalau begitu, ijinkan ia untuk dimakamkan dalam liang yang engkau gali." Lalu orang itu pun memberikan liangnya itu kepada Al Khathib, lantas ia dimakamkan di dalamnya. Ia termasuk orang yang dimaksud dalam syair berikut:

مَا زِلْتَ تَدْأَبُ فِي التَّارِيخِ مُجْتَهِدًا

حَتَّى رَأَيْتُكَ فِي التَّارِيخِ مَكْتُوبَا

Tidak hentinya engkau bekerja menekuni sejarah

Hingga kulihat namamu tertulis dalam kitab sejarah

Ibnu Khallikan[1382] menceritakan dari As-Sam'ani bahwa Khathib Al Baghdadi wafat pada bulan Syawwal; dan bahwa menyedekahkan seluruh hartanya dan mewakafkan kitab-kitabnya.

[1382] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/93).

Tokoh-tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah:

- **Hassan bin Sa'id bin Hassan bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Mani' bin Khalifah bin Abdurrahman bin Khalid bin Walid Al Makhzumi Al Mani'i.**[1383] Di masa mudanya ia menggabungkan kezuhudan dengan aktivitas perdagangan hingga ia menjadi pemimpin di zamannya. Setelah itu ia meninggalkan perdagangan untuk menekuni ibadah, zuhud, kebajikan, silaturahim, sedekah, berbuat baik kepada sesama manusia, membangun masjid dan *ribath*. Sultan pernah menjumpainya untuk mencari keberkahan darinya. Ketika terjadi kenaikan harga, setiap hari ia membuat roti dan makanan lain untuk ia sedekahkan. Setiap tahunnya ia memberi pakaian lengkap kepada sekitar seribu orang laki-laki dan perempuan. Ia juga membiayai hidup anak-anak fakir dan yatim. Ia juga membayarkan kewajiban kesultanan di wilayah Nisapur dan desa-desanya. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan memakai pakaian yang usang. Ia benar-benar meninggalkan syahwat dunia. Demikian keadaan hidupnya hingga wafat di negerinya, yaitu Marwirrudz, pada tahun ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya padanya. Amin.
- **Muhammad bin Husain bin Hamzah Abu Ya'la Al Ja'fari,**[1384] seorang ulama Fiqih dari kalangan Syi'ah di zamannya.

[1383] Lih. *Al Muntazham* (16/135), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/265), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1131), *Tarikh Al Islam* (hal. 116) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/299).

[1384] Lih. *Al Muntazham* (16/137) dan *Al Kamil* (10/68).

- **Muhammad bin Wisyah bin Abdullah Abu Ali Maula Abu Tamam Muhammad bin Ali bin Hasan Az-Zainabi**[1385]. Ia meriwayatkan hadits, dan merupakan sastrawan dan penyakit. Ia dianggap sebagai pengikut madzhab Mu'tazilah dan Rafidhah. Di antara syairnya adalah:

حَمَلْتُ الْعَصَا لاَ الضَّعْفُ أَوْجَبَ حَمْلَهَا

عَلَيَّ وَلاَ أَنِّي تَحَنَّيْتُ مِنْ كِبَرْ

وَلَـكِنَّنِي أَلْـزَمْتُ نَـفْسِي بِحَـمْلِهَا

لِأُعْلِمَهَا أَنَّ الْمُقِيمَ عَلَى سَفَرْ

Kubawa tongkat bukan karena lemah
Bukan pula karena bungkuk akibat tua
Tetapi kuharuskan diri membawanya
Agar diriku tahu orang mukim pun dalam perjalanan

- **Syaikh Abu 'Umar bin Abdul Barr An-Namari**,[1386] seorang hafizh dan pengarang beberapa karya. Di antaranya adalah *At-Tamhid, Al Istidzkar* dan *Al Isti'ab.*
- **Ibnu Zadun Asy-Sya'ir**, atau nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ghalib bin Zaidun Abu

---

[1385] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/336), *Damiyyah Al Qashr* (1/377), *Al Muntazham* (16/136), *Tarikh Al Islam* (hal. 134) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/89).

[1386] Lih. *Jadzwah Al Muqtabas* (hal. 267), *Tartib Al Madarik* (4/808), *Wafyat Al A'yan* (7/66), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/153), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1128), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 136).

Walid Al Andalusi Al Qurthubi[1387]. Ia memiliki hubungan baik dengan Al Mu'tadhid 'Abbad, penguasa Isyibiliyyah. Ia memiliki tempat istimewa dalam pemerintahannya dan menjadi penasihat yang kedudukannya sama seperi menteri. Ia kemudian diangkat menjadi menteri oleh anaknya yang bernama Abu Bakar bin Abu Walid. Ia memiliki kasidah yang masyhur tentang perpisahan. Di antara syair yang termuat dalam kasidah tersebut adalah[1388]:

بِنْتُمْ وَبِنَّا فَمَا ابْتَلَّتْ جَوَانِحُنَا

شَوْقًا إِلَيْكُمْ وَلاَ جَفَّتْ مَـآقِينَا

نَكَادُ حِينَ تُنَاجِيكُمْ ضَمَائِرُنَا

يَقْضِي عَلَيْنَا الأَسَى لَوْلاَ تَأَسِّينَا

حَالَتْ لِبُعْدِكُمُ أَيَّامُنَا فَغَدَتْ

سُودًا وَكَانَتْ بِكُمْ بِيضًا لَيَالِينَا

بِالأَمْسِ كُنَّا وَلاَ يُخْشَى تَفَرُّقُنَا

وَالْيَوْمَ نَحْنُ وَلاَ يُرْجَى تَلاَقِينَا

Kini kita berjauhan, belikat kami tak lagi basah

[1387] Lih. *Jadzwah Al Muqtabas* (hal. 130), *Kharidah Al Qashr* (2/48), *Wafyat Al A'yan* (1/139), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/240), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 113).

[1388] Lih. *Syi'r Ibni Zaidun* (hal. 9-10).

Karena merindukanmu, mata kami tak pernah kering
Saat hati kami dengan lirih memanggilmu
Kepedihan nyaris merenggut nyawa kami
Hari-hari kami berubah hitam sejak jauh darimu
Padahal dahulu malam-malam kami putih karenamu
Kemarin tidak khawatir kami dengan perpisahan
Tetapi hari ini tidak ada harapan perjumpaan

Ini merupakan kasidah yang panjang. Ia memiliki kesan yang kuat dan menggugah perasaan untuk menangis bagi setiap orang yang membacanya atau mendengarnya, karena semua orang di dunia ini pastilah pernah kehilangan orang yang dicintai dan disayanginya.

Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini. anaknya yang bernama Abu Bakr melanjutkan jabatannya sebagai wazir bin Al Mu'tamid bin 'Abbad hingga Ibnu Tasyfin merebut kota Cordoba dari tangannya pada tahun 484 H. Saat itulah ia terbunuh. Demikian keterangan Ibnu Khallikan dalam kitab *Al Wafyat*.[1389]

- **Karimah binti Ahmad bin Muhammad bin Abu Hatim Al Marwaziyyah**[1390], seorang ulama perempuan yang shalihah. Ia menyimak kitab *Shahih Al Bukhari* kepada Al Kusymihanni. Ada banyak imam yang membaca kitab tersebut di hadapannya. Di antara mereka adalah Al Khathib, Abu Muzhaffar As-Sam'ani, dan lain-lain.

[1389] Lih. *Wafyat Al A'yan* (16/135), *Al Kamil* (10/69), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/233), *Tarikh Al Islam* (hal. 125), dan *Al Mu'in Fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 196).

[1390] Lih. *Al Muntazham* (16/135), *Al Kamil* (10/69), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/233), *Tarikh Al Islam* (hal. 125) dan *Al Mu'in Fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 196).

TAHUN 464 HIJRIYAH

Pada tahun ini Syaikh Abu Ishaq Asy-Syairazi bersama para ulama madzhab Hanbali melakukan *nahi munkar* terhadap para pelaku kerusakan, penjual Khamer dan para pelacur. Sultan dikirimi surat tentang masalah tersebut. Pada tahun ini juga terjadi gempa yang dahsyat di Baghdad sebanyak enam kali.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga barang dan kematian mendadak pada binatang. Pada suatu hari, seorang penggembala di Khurasan bangun untuk menggembalakan kambingnya, ternyata hewan ternaknya itu telah mati seluruhnya. Pada tahun ini telah terjadi banjir besar dan cuaca yang sangat dingin sehingga merusak berbagai tanaman dan buah-buahan di Khurasan.

Pada tahun ini Amir 'Uddatuddin putra Khalifah menikah dengan putri Sultan Arsalan dari selir yang bernama Khatun. Akad nikahnya dilangsungkan di Nisapur. Yang menjadi wakil Sultan adalah Nizhamul Mulk, sedangkan yang menjadi wakil suami adalah Ibnu Jahir.

Ketika akad dilangsungkan, para hadirin ditaburi mutiara-mutiara yang berharga. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Kuda-kuda dan gajah-gajah dihiasai.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Bakr bin Muhammad bin Hid Abu Manshur An-Naisaburi.**[1391] Ia mengaku sebagai keturunan 'Utsman bin 'Affan. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Mudzhib, dan merupakan periwayat yang *tsiqah* . Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini pada usia mendekati 80 tahun.
- **Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah,** atau dikenal dengan nama Abu Hasan Al Hasyimi.[1392] Ia merupakan khathib Masjid Al Manshur. Ia termasuk orang yang memakai peci panjang. Ia menceritakan hadits dari Ibnu Razqawaih dan selainnya, dan menjadi sumber riwayat bagi Al Khathib. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan adil. Ia bersaksi di hadapan Ibnu Makula dan Ibnu Ad-Damaghani, dan keduanya pun menerima kesaksiannya. Ia wafat pada tahun ini pada usia 80 tahun, dan dimakamkan di dekat makam Bisyr Al Hafi. Semoga Allah merahmatinya.

[1391] Lih. *Tarikh Baghdad* (7/98), *Al Ansab* (2/297), *Al Muntazham* (16/141, dengan nama Bakr bin Muhammad bin Haidar Abu Manshur An-Naisaburi), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/252) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 145).

[1392] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/356), *Al Muntazham* (16/141), *Al Kamil* (10/72), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/238), *Tarikh Al Islam* (hal. 155), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/90). Dalam kitab *Al Kamil* dan *An-Nujum Az-Zahirah* tertulis Abu Husain.

- **Muhammad bin Ahmad bin Syadah bin Ja'far,**[1393] atau dikenal dengan nama Abu Abdullah Al Ashfahani. Ia menjabat sebagai qadhi di Dujail, dan bermadzhab Syafi'i. ia meriwayatkan hadits dari Abu 'Umar bin Mahdi. Ia wafat di Baghdad, lalu jenazahnya dibawa untuk dimakamkan di Dujail.

[1393] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 156) dan *Al Muntazham* (16/142).

TAHUN 465 HIJRIYAH

Pada hari Kamis tanggal 11 Muharram, Abu Wafa Ali bin Muhammad bin 'Aqil Al 'Uqaili Al Hanbali datang ke kantor pemerintahan. Ia telah menulis sebuah pernyataan yang menjamin pertaubatannya dari mengikuti madzhab Mu'tazilah dan orang-orangnya, dan bahwa ia telah melepaskan keyakinan bahwa Al Hallaj merupakan orang baik. Ia juga meninggalkan sebuah kitab yang ditulisnya tentang hal itu. Ia juga menyatakan bahwa Al Hallaj dibunuh berdasarkan ijma' para ulama di zamannya. Merekalah yang benar, sedangkan Al Hallaj berada di pihak yang salah. Pernyataannya itu disaksikan oleh sejumlah orang. Sepulangnya dari kantor pemerintahan, ia pergi ke rumah Syarif Abu Ja'far untuk mengucapkan salam kepadanya dan meminta maaf. Syarif Abu Ja'far pun memuliakannya. Segala puji bagi Allah.

Wafatnya Sultan Arsalan dan Naiknya Maliksyah sebagai Raja

Di awal tahun ini, Sultan berangkat bersama 200 ribu pasukan untuk menyerang wilayah *Ma Wara'an-Nahr* (Transoxiana)[1394]. Di suatu tempat persinggahan, ia marah kepada seseorang yang bernama Yusuf Al Khuwarizmi. Orang itu dihadapkan kepadanya, lalu Sultan memarahinya berkaitan beberapa hal yang ia kerjakan. Kemudian Sultan memerintahkan untuk mendirikan empat tiang untuk menyalibnya. Orang itu lantas berkata kepada Sultan, "Wahai banci, apakah orang sepertiku dihukum mati dengan cara seperti ini?"

Sultan semakin marah, lalu ia memerintahkan untuk melepaskannya. Setelah itu Sultan mengambil busur dan memanahnya, tetapi panahnya meleset. Yusuf lantas mendekati Sultan, lalu Sultan turun dari singgasananya, tetapi ia tersandung dan jatuh sehingga ia tertangkap oleh Yusuf dan ditikamnya dengan belati pada tenggorokannya. Ia kemudian dikejar dan ditangkap oleh pasukan, lalu dibunuh. Sementara Sultan mengalami luka yang sangat parah, dan meninggal pada hari Sabtu tanggal 10 Rabi'ul Awwal tahun ini.

Menurut satu riwayat,[1395] ketika Sultan melewati wilayah Bukhara dan pasukannya menjarah banyak harta benda milik penduduknya, maka mereka mendoakan Sultan celaka, sehingga ia pun tewas.

[1394] Kata *Ma Wara'an-Nahr* secara bahasa berarti *wilayah seberang sungai.* Ini adalah terjemahan dari istilah Yunani untuk menyebut tempat tersebut, yaitu *Transoxiana.* Wilayah ini diapit dua sungai, yaitu Sungai Jaihun (Amu Darya) di timur dan Sungai Saihun (Syr Darya) di barat. Di antara negara yang diapit dua sungai tersebut adalah Kazakhstan, Afganistan, dan Turkmenistan. (Penerjemah)

[1395] Lih. *Al Muntazham* (16/145) dan *Al Kamil* (10/73).

Ketika Sultan mangkat, anaknya yang bernama Maliksyah duduk di atas singgasana raja, sementara para panglima berdiri di depannya. Wazir Nizhamul Mulk lantas berkata kepadanya, "Berbicaralah, wahai Sultan!" Maliksyah pun berkata, "Yang paling tua di antara kalian adalah ayahku, yang paling tengah adalah saudaraku, dan yang paling kecil adalah anakku. Aku akan memperlakukan kalian dengan cara yang tidak dilakukan orang sebelumku." Mereka diam saja, lalu Maliksyah mengulangi perkataannya itu, lalu mereka pun menjawab untuk mendengar dan taat.

Tugas-tugas pemerintahannya diemban oleh wazir ayahnya, yaitu Nizhamul Mulk, lalu ia menambahkan gaji pasukan sebesar 700 ribu dinar. Setelah itu mereka bergerak ke Marwa untuk memakamkan Sultan di sana. Sebagian biografinya akan disampaikan pada bahasan tentang tokoh-tokoh yang wafat.

Ketika kabar wafatnya Sultan sampai ke penduduk Baghdad, maka orang-orang berbela sungkawa, pasar-pasar ditutup, Khalifah menunjukkan kesedihan yang sangat, dan anaknya yang bernama Khatun istri Sultan memakai pakaian hitam dan duduk di atas tanah.

Datang surat dari Sultan yang baru pada bulan Rajab kepada Khalifah untuk menyatakan bela sungkawa atas kematian ayahnya, dan meminta agar dibacakan pidato atas namanya. Khalifah pun melakukan hal itu.

Maliksyah memberi penghargaan yang besar kepada Wazir Nizhamul Mulk dan hadiah yang besar. Di antara hadiah tersebut adalah uang sebesar 20 ribu dinar. Maliksyah juga menggelarinya Atabik yang artinya panglima besar.

Ketika Qawurta Bak menerima kabar kematian saudaranya, yaitu Albi Arsalan, ia segera berangkat dengan membawa pasukan yang

besar untuk memerangi keponakannya, yaitu Maliksyah. Keduanya pun berhadapan dan terjadilah pertempuran. Dalam pertempuran ini pasukan Qawurta menuai kekalahan, dan ia sendiri tertangkap sebagai tawanan. Maliksyah lantas mencacinya, kemudian memenjaranya, kemudian menyuruh orang untuk membunuhnya.

Pada tahun ini terjadi tragedi berdarah antara penduduk Karkh dengan penduduk Bab Bashrah dan Qalla'in. Dalam tragedi ini banyak korban berjatuhan, dan sebagian besar dari wilayah Karkh terbakar. Al Mutawalli lantas mendendam kepada penduduk Bab Bashrah sehingga ia menjarah harta benda mereka dalam jumlah yang besar, sebagai hukuman atas apa yang mereka perbuat.

Pada tahun ini diadakan kampanye dinasti Abbasiyyah di Baitul Maqdis; dan penguasa Samarqand yang bernama Altikin menguasai kota Tirmidz. Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Abu Ghana'im Al 'Alawi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Sultan Alb Arsalan** yang bergelar Sultan Al 'Alam. Dia adalah putra Jaghri Bak Dawud bin Mikail bin Saljuq bin Tuqaq At-Turki,[1396] pemilik kerajaan yang luas. Ia menjadi raja setelah pamannya yang bernama Thughrulbak selama 7 tahun 6 bulan dan beberapa hari. Ia merupakan raja yang adil, memperlakukan rakyatnya dengan baik, santun terhadap orang-orang fakir, dan baik kepada keluarga dan sahabat. Ia banyak berdoa dan bersedekah. Dalam setiap bulan Ramadhan, ia bersedekah sebanyak 10 ribu dinar. Di masa pemerintahannya tidak pernah terjadi perbuatan

---

[1396] Lih. *Al Muntazham* (16/147), *Al Kamil* (10/73), *Wafyat Al A'yan* (5/69), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/414), *Tarikh Al Islam* (hal. 161).

pidana dan penyitaan kekayaan. Bahkan ia puas dengan pembayaran pajak dari rakyat sebesar dua *qisth*[1397] saja, sebagai bentuk kasih sayang terhadap mereka.

Ia pernah menerima surat dari seseorang terkait Nizhamul Mulk, lalu ia memanggilnya dan berkata, "Jika ini benar, maka didiklah akhlakmu dan perbaikilah keadaanmu. Tetapi jika ini tidak benar, maka maafkanlah kesalahan mereka dengan melakukan hal-hal yang membuat mereka lupa untuk mengadu-domba di antara manusia."[1398]

Sultan Arsalan sangat berusaha keras untuk menjaga harta rakyat. Ia pernah mendengar kabar bahwa salah seorang budaknya mengambil selembar sarung milik seorang pedagang, lalu ia menyalib budaknya itu sehingga seluruh penghuni kerajaan gempar karena takut dengan kemurkaannya.[1399]

Sultan Arsalan wafat meninggalkan beberapa anak, yaitu Maliksyah yang menjadi penerusnya, Iyaz, Takisy, Buri Baras, Arsalan Arghun, Sarrah, 'Aisyah, dan seorang anak perempuan lain. Ia wafat pada usia 41 tahun, dan dimakamkan di samping makam ayahnya di Ray. Semoga Allah merahmatinya.

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Abu Qasim Al Qusyairi Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Thalhah.**[1400] Ibunya berasal dari Bani Sulaim. Ayahnya wafat saat ia

---

[1397] Satu *qisth* menurut madzhab Hanafi sama dengan 1.68 liter atau 1630.75 gram. Sedangkan menurut madzhab lain sama dengan 1.375 liter atau 1086 gram.

[1398] Lih. *Al Kamil* (10/75) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 162).

[1399] Lih. *Al Kamil* (10/75).

[1400] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/83), *Dimyah Al Qashr* (2/246), *Al Muntazham* (16/148), *Wafyat Al A'yan* (3/205), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/227), *Tarikh Al Islam* (hal. 170), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/153), *Thabaqat Al Auliya'* (hal. 257), dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hal. 73).

masih kecil. Ia belajar sastra dan bahasa Arab saat masih kecil. Setelah itu ia menjadi pengikut Syaikh Abu Ali Ad-Daqqad, belajar Fiqih kepada Abu Bakar bin Muhammad Ath-Thusi, dan belajar kitâb Ilmu Kalam dari Abu Bakar bin Furak. Ia memiliki banyak karya. Di antaranya adalah kitab *At-Tafsir Al Kabir,* serta kitab *Ar-Risalah* yang berisi biografi sejumlah syaikh dan orang-orang shalih. Ia pernah menunaikan haji menemani Imam Al Haramain dan Abu Bakar Al Baihaqi.

Ia wafat di Nisapur pada tahun ini pada usia 70 tahun, dan dimakamkan di samping syaikhnya Abu Ali Ad-Daqqaq. Tidak seorang pun dari keluarganya yang memasuki perpustakaannya kecuali setelah beberapa tahun sebagai penghormatan terhadapnya. Ia memiliki kuda yang biasa ia tunggangi, dan merupakan hadiah dari seseorang. Setelah ia wafat, kuda tersebut tidak mau makan hingga mati tidak lama sesudahnya. Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi.[1401]

Ibnu Khallikan dalam kitab *Al Wafyat*[1402] menyampaikan pujian terhadapnya, serta menyebutkan beberapa syairnya yang indah. Di antaranya adalah:

سَقَى اللهُ وَقْتًا كُنْتُ أَخْلُو بِوَجْهِكُمُ

وَثَغْرُ الْهَوَى فِي رَوْضَةِ الأُنْسِ ضَاحِكُ

أَقَمْنَا زَمَانًا وَالْعُيُونُ قَرِيرَةٌ

وَأَصْبَحْتُ يَوْمًا وَالْجُفُونُ سَوَافِكُ

Allah karuniakan saat aku menatap sendiri wajahmu

[1401] Lih. *Al Muntazham* (16/149).

[1402] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/207).

Bibir cinta di taman kemesraan pun tertawa

Lama kami berdiam, mata kami berbinar bahagia

Tapi di pagi ini mata kami menumpahkan tangis

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Ibnu Shurraba'r Asy-Sya'ir.**[1403] Nama lengkapnya adalah Ali bin Hasan bin Ali bin Fadhl Abu Manshur. Ia merupakan seorang penulis yang dikenal dengan nama Ibnu Shurraba'r. Nizhamul Mulk berkata kepadanya, "Namamu yang benar adalah Shurradur (kantong mutiara), bukan Shurraba'r (kantong kotoran)."[1404]

Ibnu Al Jauzi berkata, "Ia menghafal Al Qur'an, serta menyimak hadits dari Ibnu Bisyran dan selainnya. Ia banyak menceritakan hadits. Pada suatu hari ia mengendarai hewan tunggangannya, lalu ia dan hewan tunggangannya itu terperosok ke dalam sumur, lalu keduanya meninggal di dalamnya. Ia sendiri dimakamkan di Gerbang Abraz[1405]. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Shafar tahun ini."

Ibnu Al Jauzi[1406] juga berkata, "Saya pernah membaca redaksi Ibnu 'Aqil yang mengatakan bahwa Shurraba'r menjabat sebagai bendahara negeri di Rushafah, dan ia dituduh menyimpang dari agama." Ibnu Khallikan[1407] menyitir beberapa syairnya dan memujinya atas keindahannya. Allah Mahatahu tentang keadaannya.

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Muhammad bin Ali bin Muhammad bin 'Ubaidullah bin Abdushshamad bin**

[1403] Lih. *Damiyyah Al Qashr* (1/331), *Al Muntazham* (16/149), *Wafyat Al A'yan* (3/385), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/303), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 176).

[1404] Lih. *Al Muntazham* (16/149) dan *Al Kamil* (10/88).

[1405] Gerbang Abraz adalah nama sebuah kawasan di Baghdad.

[1406] Lih. *Al Muntazham* (16/151).

[1407] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/385-386).

Al Muhtadi Billah Abu Husain. Ia dikenal dengan nama Ibnu Ghariq. Ia lahir pada tahun 370 H. Ia menyimak hadits dari Ad-Daruquthni. Dialah periwayat terakhir yang meriwayatkan hadits dari Ad-Daruquthni. Ia juga menyimak hadits dari Ibnu Syahin seorang diri. Selain itu, ia juga menyimak hadits dari banyak periwayat lain.

Ia merupakan periwayat yang *tsiqah*, orang yang taat beragama, memiliki ilmu yang luas, banyak membaca Al Qur'an, berhati lembut dan banyak menangis. Memiliki banyak murid yang datang dari berbagai penjuru. Kemudian ia mengalami gangguan pada pendengarannya dan salah satu matanya mengalami kebutaan. Ia telah berkhutbah saat masih berusia 16 tahun. Ia bersaksi di hadapan para hakim pada tahun 406 H., dan menjadi hakim pada tahun 407 H. Ia menjadi khathib di Masjid Al Manshur dan Rushafah selama 76 tahun, dan menjadi hakim selama 56 tahun. Ia wafat di Salkh pada bulan Dzulqa'dah tahun ini pada usia di atas 90 tahun. Pemakamannya dihadiri oleh banyak orang. Setelah ia wafat, ada banyak orang yang bermimpi baik tentang dirinya.

TAHUN 466 HIJRIYAH

Pada bulan Shafar,[1408] Khalifah mengadakan pertemuan umum. Saat itu cucunya yang bernama Al Amir 'Uddatuddin Abu Qasim Abdullah Al Muhtadi Bi'amrillah duduk di depannya. Usianya pada waktu itu 18 tahun, dan ia sangat tampan. Pertemuan itu juga dihadiri oleh para pejabat tinggi dan pembesar. Khalifah dengan tangannya sendiri memegang bendera Sultan Maliksyah. Hari tersebut menjadi hari yang sangat ramai. Orang-orang berdesak-desakan, sebagian memberi ucapan selamat kepada sebagian yang lain.

Tenggelamnya Kota Baghdad

Pada bulan Jumadil Akhir terjadi hujan yang sangat lebat dan banjir yang sangat deras. Air sungai Tigris meluap hingga menenggelamkan sebagian besar kota Baghdad, bahkan sampai ke

[1408] Lih. *Al Muntazham* (16/154) dan *Al Kamil* (10/90).

istana khalifah. Para selir keluar tanpa memakai cadar hingga tiba di sisi barat. Khalifah sendiri lari dari majelisnya tetapi ia tidak menemukan jalan untuk ia lalui, sehingga ia dibawa oleh beberapa pelayan menuju atap istana.

Hari tersebut menjadi tragedi yang besar. Penduduk Baghdad kehilangan banyak sekali harta benda mereka. Ada banyak orang yang tewas tersapu banjir. Banjir itu membawa material kayu, binatang liar, dan ular banyak sekali. Rumah-rumah di kedua sisi sungai roboh, dan banyak makam yang tenggelam. Di antaranya adalah makam Khairuzan dan Imam Ahmad bin Hanbal. Air bahkan masuk memasuki jendela rumah sakit Al 'Adhudi.

Banjir juga menimbulkan kerusakan yang berat di Maushil, menghantam benteng Sinjar hingga hancur, dan menghanyutkan pintunya hingga sejauh empat *farsakh.*

Pada bulan Dzulhijjah tahun ini terjadi hembusan angin kencang di Bahsrah sehingga menumbangkan sekitar 500 pohon kurma.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Abu Husain As-Simnani Al Hanafi Al Asy'ari.**[1409] Ibnu Al Jauzi[1410] berkata, "Ini termasuk hal yang aneh." Qadhil Qudhah Abu Abdullah Ad-Damaghani menikah dengan

---

[1409] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/382), *Al Muntazham* (16/157), *Al Kamil* (10/93), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/304), *Tarikh Al Islam* (hal. 192) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (1/254).

[1410] Lih. *Al Muntazham* (16/158). Hal yang dianggap aneh oleh Ibnu Al Jauzi adalah seorang yang dalam Fiqih bermadzhab Hanafi, tetapi dalam akidah bermadzhab Al Asy'ari.

putrinya dan mengangkatnya sebagai wakil qadhi. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan memiliki status sosial yang tinggi. Ia wafat pada usia di atas 80 tahun."

- **Abdul 'Aziz bin Ahmad bin Ali bin Sulaiman Abu Muhammad Al Kattani Al Hafizh Ad-Dimasyqi.**[1411] Ia banyak menyimak hadits dan banyak menulis hadits. Ia menghasilkan karya-karya yang bermutu. Ia memiliki banyak riwayat yang *gharib* tentang keutamaan-keutamaan amal. Sebagian hadits yang diriwayatkannya adalah palsu, tetapi ia tidak mengingatkan akan hal tersebut, meskipun ia seorang periwayat yang *tsiqah* , akurat, hafizh, jujur, lurus perilaku dan akidahnya, mengikuti madzhab salaf. Biografinya ditulis oleh Al Hafizh Abu Bakar Al Khathib. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Ibrahim bin Ali bin Ibrahim bin Ja'far Abu Bakar Al 'Aththar Al Ashbahani Al Hafizh.**[1412] Dialah orang yang meminta didiktekan oleh Abu Nu'aim. Ia banyak menyimak hadits, dan ia mendiktekan hadits dengan cara hafalan. Al Khathib menulis satu hadits darinya. Ia merupakan tokoh terkemuka di negerinya, serta seorang periwayat yang *tsiqah* dan mulia. Ia wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

[1411] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (terbitan Majma' Al-Lughah Al 'Arabiyyah, Damaskus, 42/294), *Al Muntazham* (16/157), *Siyar A'lam An-Nubala'* (1/248), *Tadzkirah Al Huffazh* 3/1170) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 202).

[1412] Lih. *Tarikh Baghdad* (1/417), *Al Muntazham* (16/159), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/338), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1159), *Tarikh Al Islam* (hal. 214) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (1/355).

- **Al Mawardiyyah.**[1413] Ibnu Al Jauzi menyebutkan bahwa ia adalah seorang perempuan lanjut usia yang shalihah, tinggal di Bahsrah, dan menjadi penasihat kaum perempuan di sana. Ia mengisi waktunya dengan menulis dan membaca. Selama 50 tahun usianya, ia tidak pernah berbuka di siang hari dan tidur di malam hari. Ia sehari-hari hanya memakan roti kacang, buah tin kering, bukan yang basah, serta sedikit anggur dan kismis. Dan ada kalanya ia memakan sedikit daging. Ketika ia wafat, jenazahnya diantarkan oleh sebagian besar penduduk negerinya. Ia dimakamkan di makamnya orang-orang shalih.

[1413] Lih. *Al Muntazham* (16/159), *Shifah Ash-Shafwah* (4/47), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/97), dan *A'lam An-Nisa'* (5/13).

TAHUN 467 HIJRIYAH

Pada bulan Shafar tahun ini,[1414] Khalifah Al Qa'im Biamrillah menderita sakit parah. Tenggorokannya bengkak dan tidak bisa dilakukan bekam. Wazir Fakhruddaulah terus menjaganya hingga bisa dilakukan bekam. Setelah itu keadaannya pun membaik. Umat Islam yang tadinya cemas kini telah bergembira dengan kesembuhan Khalifah.

Pada bulan ini juga terjadi banjir besar sehingga penduduk setempat menghadapi kesulitan yang sangat berat. Kebanyakan bangunan Baghdad belum sempurna direnovasi akibat banjir pertama. Akhirnya orang-orang keluar ke padang pasir. Mereka duduk di atas bukit-bukit pasir di bawah guyuran hujan deras.

Pada tahun ini terjadi wabah penyakit yang dahsyat di Rahbah dan menewaskan setidaknya 10 ribu penduduknya. Wabah penyakit juga terjadi di Wasith, Bahsrah, Khuzistan, Khurasan dan selainnya. Allah Mahatahu.

[1414] Lih. *Al Muntazham* (16/161) dan *Al Kamil* (10/94).

Gambaran tentang Wafatnya Khalifah Al Qa'im Biamrillah

Pada hari Kamis tanggal 18 Rajab, Khalifah melakukan bekam untuk mengobati penyakit *masyara*[1415] yang telah menjangkitinya sejak peristiwa banjir besar. Setelah dibekam, ia lantas tidur, dan pada saat itulah bekas luka bekamnya mengalami pendarahan. Saat ia bangun, ia sudah kehabisan tenaga dan tidak ada harapan lagi untuk dipulihkan. Ia lantas memanggil cucunya dan putra mahkotanya yang bernama 'Uddatuddin Abu Qasim Abdullah bin Muhammad bin Al Qa'im. Ia juga menghadirkan qadhi dan para pejabat tinggi lainnya untuk mempersaksikan mereka sekali lagi atas pengangkatan cucunya itu sebagai putra mahkota. Mereka pun bersaksi.

Khalifah akhirnya wafat pada malam hari Kamis tanggal 13 Sya'ban pada usia 74 tahun 8 bulan 8 hari. Ia menjadi khalifah selama 44 tahun 8 bulan 15 hari. Tidak seorang khalifah 'Abbasiyyah sebelumnya yang berkuasa selama ini. kekhalifahan ayahnya juga melampaui waktu 40 tahun. Jadi, total keseluruhan masa kekhalifahan keduanya adalah 85 tahun dan beberapa bulan. Masa tersebut mendekati masa kekhalifahan Bani Umayyah seluruhnya.

Ciri-ciri fisik Al Qa'im Biamrillah adalah berwajah tampan, berkulit putih, berkumis merah. Ucapannya fasik, perilakunya wara', zuhud, ahli sastra dan syair, sebagaimana telah disebutkan sebagian syairnya. Ia juga seorang pemimpin yang adil dan banyak menyantuni rakyatnya. Semoga Allah merahmatinya.

1415 Penyakit *masyara* adalah penyakit bengkak, terasa panas yang diakibatkan oleh darah kuning, dan menyerang bagian wajah, terkadang sampai menutupi mata. Lih. *Al Mujiz Fith-Thib* (hal. 174).

Jenazahnya dimandikan oleh Syarif Abu Ja'far Abu Musa Al Hanbali atas wasiat Khalifah. Setelah melaksanakan wasiat tersebut, Syarif Abu Ja'far ditawari beberapa perabotan dan harta benda yang ada di sana, tetapi ia tidak mau menerimanya sedikit pun. Khalifah dishalati pada hari Kamis tersebut, dan dimakamkan di samping kakek-kakeknya. Setelah itu ia dipindahkan ke Rushafah. Makamnya menjadi tujuan ziarah hingga sekarang. Pada saat ia wafat, pasar-pasar ditutup dan kaum perempuan dari Hasyimiyyun dan selainnya meratapinya. Wazir Ibnu Jahir dan anaknya duduk di atas tanah untuk berbela sungkawa. Orang-orang merobek pakaian mereka. Hari tersebut menjadi hari yang sangat memilukan. Kondisi tersebut berlangsung selama tiga hari.

Khalifah Al Qa'im Biamrillah termasuk khalifah terbaik Bani 'Abbas dari segi agama, keyakinan, dan tata kelola pemerintahan. Ia pernah mendapat ujian dalam tragedi Al Basasiri yang memaksanya keluar dari rumahnya dan meninggalkan keluarga, anak-anak, dan tanah airnya. Ia menetap di Haditsah 'Anah selama setahun penuh, sampai akhirnya Allah mengembalikan nikmat dan kekhalifahannya, sebagaimana yang digambarkan oleh seorang penyair[1416] :

فَأَصْبَحُوا قَدْ أَعَادَ اللهُ نِعْمَتَهُمْ

إِذْ هُمْ قُرَيْشٌ وَإِذْ مَا مِثْلُهُمْ بَشَرُ

Di pagi itu Allah kembalikan nikmat mereka

Karena mereka Quraisy, dan tiada manusia seperti mereka

Dalam hal ini ada seorang pendahulu yang shalih yang mengalami hal serupa, sebagaimana firman Allah, *"Dan sesungguhnya*

[1416] Syair ini digubah oleh Farazdaq. Lih. *Diwan Farazdaq* (hal. 223).

Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat." (Qs. Shad [38]: 34) Kami telah menyampaikan ringkasan penafsiran surat Shad[1417] yang dipaparkan oleh para mufassir, dan kami juga telah menguraikan kisah 'Abbasiyyah ini dan tragedi Basasiriyyah pada tahun 450 dan 451 H.

Kekhalifahan Al Muqtadi Bi'amrillah

Dia adalah Abu Qasim 'Uddatuddin Abdullah bin Al Amir Dzakhiratuddin Muhammad bin Khalifah Al Qa'im Biamrillah Abdullah bin Qadir Al 'Abbasi. Ibunya berdarah Armenia dan bernama Urjuwan, serta biasa dipanggil Qurratul 'Ain. Ibunya ini sempat menjumpai masa kekhalifahannya dan kekhalifahan kedua anaknya, yaitu Al Mustazhhir dan Al Mustarsyid.

Ayahnya Al Muqtadi wafat saat ia dalam kandungan. Maka, tatkala ia lahir sebagai anak laki-laki, maka kakeknya dan kaum muslimin merasakan kegembiraan yang sangat, karena dengan demikian Allah memelihara kekhalifahan di rumah Al Qadiri, karena golongan lain sibuk di pasar-pasar bersama kaum awam, sedangkan hati umat tidak senang untuk mengangkat orang-orang seperti mereka sebagai khalifah yang memimpin umat.

Ia tumbuh besar di bawah asuhan kakeknya, Al Qa'im Biamrillah, dan memperoleh pendidikan yang sesuai darinya. Ia mendapatkan pendidikan perilaku yang terbaik. Segala puji bagi Allah.

[1417] Lih. *At-Tafsir* (7/57-61).

Saat menjadi khalifah, Al Muqtadi berusia 20 tahun. Dia benar-benar sangat indah secara fisik dan akhlak. Ia dibai'at pada hari Jum'at tanggal 13 Sya'ban tahun ini. Saat itu ia duduk di Gedung Syajarah dengan memakai gamis berwarna putih, sorban berwarna hijau lembut, dan serta mantil yang berjahit benang emas dan berhiaskan mutiara. Kemudian datanglah para menteri, pejabat tinggi, bangsawan dan pemuka masyarakat. Orang pertama yang membai'atnya adalah Syarif Abu Ja'far bin Abu Musa Al Hanbali. Sembari itu, ia melantunkan syair[1418]:

إِذَا سَيِّدٌ مِنَّا مَضَى قَامَ سَيِّدٌ

Saat tuan kami pergi, berdiri tuan kami yang lain

Kemudian Syarif Abu Ja'far gemetar sehingga tidak ingat kelanjutan syair tersebut. Khalifah lantas melanjutkannya:

قَئُولٌ لِمَا قَالَ الْكِرَامُ فَعُولُ

Yang bertutur seperti tuturnya orang-orang mulia, lagi melaksanakan

Yang ikut membai'at dari kalangan ulama besar adalah Abu Ishaq Asy-Syairazi Asy-Syafi'i, Syaikh Abu Nashr bin Shabbagh Asy-Syafi'i, dan Syaikh Abu Muhammad At-Tamimi Al Hanbali.

Selanjutnya, ia tampil ke depan untuk mengimami shalat Ashar. Sesaat kemudian, ia mengeluarkan peti jenazah kakeknya dengan tenang tanpa ada kegaduhan dan tangisan, lalu menshalatinya. Setelah itu jenazah kakeknya dibawa ke pemakaman. Semoga Allah merahmatinya.

[1418] Bait syair ini karya Samuwal. Lih. *Diwan Samuwal* (hal. 91).

Al Muqtadi Bi'amrillah merupakan pemimpin yang disegani dan pemberani. Masa-masa pemerintahannya dilimpahi berkah, rezeki berlimpah ruah, dan kekhalifahan sangat diagungkan. Raja-raja tunduk dan kecil di hadapannya. Khutbahnya dibacakan di Haramain, Baitul Maqdis, dan seluruh kawasan Syam. Pasukan Islam berhasil merebut kembali kota Ruha dan Anthakiyyah dari tangan musuh. Kota Baghdad dan kota-kota lain mengalami kemajuan pesat.

Selama menjadi khalifah, ia menyerahkan jabatan wazir kepada Ibnu Jahir, kemudian kepada Abu Syuja', kemudian kepada Ibnu Jahir lagi. Sementara jabatan qadhi diserahkannya kepada Ad-Damaghani, kemudian kepada Abu Bakar Asy-Syami. Mereka adalah sebagian dari para qadhi dan wazir terbaik. Segala puji bagi Allah.

Pada bulan Sya'ban, Khalifah mengusir para pelacur dari Baghdad dan menghancurkan rumah-rumah mereka. Ia lantas menempatkan mereka di Baghdad Barat. Ia juga meruntuhkan rumah-rumah burung dara dan melarang permainannya, mengharuskan pengunjung pemandian umum untuk mengenakan sarung, melarang para peternak burung dara untuk membuang kotorannya ke sungai Tigris, dan mengharuskan mereka untuk menggali sumur guna menampung air kotor tersebut demi menjaga kebersihan air minum.

Pada bulan Syawwal terjadi kebakaran di banyak tempat, hingga di istana khalifah. Kebakaran ini menghanguskan banyak rumah dan kedai.

Di Wasith terjadi kebakaran di sembilan tempat yang menghanguskan 84 rumah tinggal dan 6 toko, serta berbagai properti lainnya. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini dibuat teropong untuk Sultan Maliksyah. Dalam melakukan peneropongan bintang, ia dibantu oleh sejumlah ahli

perbintangan. Pembuatan teropong tersebut menghabiskan biaya yang besar. Alat tersebut terus beroperasi hingga Sultan wafat, dan setelah itu ia tidak digunakan lagi.

Pada bulan Dzulhijjah, khutbah di Makkah kembali diatasnamakan penduduk Mesir, sementara khutbah 'Abbasiyyah dihentikan. Ini terjadi ketika penguasa Mesir telah meraih kekuatannya kembali setelah sebelumnya lemah akibat kenaikan harga barang. Ketika harga barang telah normal, orang-orang kembali ke Mesir dan kehidupan menjadi sejahtera lagi. Khutbah atas nama kaum 'Abbasiyyah di Makkah berlangsung selama 4 tahun 5 bulan, dan khutbah mereka akan kembali diperdengarkan di Makkah seperti sedia kala, sebagaimana akan dijelaskan pada tempatnya nanti.

Pada bulan ini penduduk Baghdad dibuat cemas dengan wabah penyakit dan penyusutan air di sungai Tigris. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Syarif Abu Thalib Al Husaini bin Muhammad Az-Zainabi. Ia mengambil bai'at untuk Khalifah Al Muqtadi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Khalifah Al Qa'im Biamrillah Abdullah**[1419]. Kami telah menyampaikan sedikit biografinya saat membahas wafatnya.
- **Ad-Dawudi,**[1420] periwayat kitab *Shahih Al Bukhari.* Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Muhammad bin

---

[1419] Lih. *Tarikh Baghdad* (9/399), *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 188), *Al Muntazham* (8/295), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/307), *Tarikh Al Islam* (hal. 226) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (17/20).

[1420] Lih. *Al Muntazham* (16/168), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/222), *Tarikh Al Islam* (hal. 232), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/295), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/117), dan *Thabaqat Al Mufassirin* (1/288).

Muzhaffar bin Muhammad bin Dawud Abu Hasan bin Abu Thalhah Ad-Dawudi. Ia lahir pada tahun 374 H. Ia banyak menyimak hadits, dan belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini dan Abu Bakar Al Qaffal. Ia juga bersahabat dengan Abu Ali Ad-Daqqaq dan Abu Abdurrahman As-Sulami. Ia memiliki banyak karya kitab. Selain menulis kitab, ia juga mengajar, memberi fatwa, dan berceramah. Ia juga memiliki keunggulan di bidang syair dan prosa. Selain itu, ia juga banyak berdzikir. Lisannya tidak pernah berhenti mengucapkan dzikir kepada Allah.

Pada suatu hari ia dikunjungi oleh Wazir Nizhamul Mulk. Setelah Nizhamul Mulk duduk di hadapannya, Syaikh berkata[1421], "Allah telah memberimu kuasa atas hamba-hamba-Nya. Jadi, perhatikan bagaimana engkau menjawab pertanyaan-Nya ketika Dia bertanya kepadamu tentang mereka." Ad-Dawudi wafat di Busyanja[1422] pada tahun ini pada usia di atas 90 tahun. Di antara syairnya adalah[1423]:

كَانَ فِي الإِجْتِمَاعِ بِالنَّاسِ نُورٌ

فَمَضَى النُّورُ وَادْلَهَمَّ الظَّلاَمُ

فَسَـــدَ النَّاسُ وَالزَّمَـــانُ جَمِيْعًا

فَعَلَى النَّاسِ وَالزَّمَانِ السَّلاَمُ

1421 Lih. *Al Muntazham* (16/169).

1422 Busyanja adalah sebuah kota kecil di sebelah Hirah, berjarak 10 *farsakh* darinya. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/758).

1423 Lih. *Al Muntazham* (16/169), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/266), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/296), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/120).

Dahulu ada cahaya dalam pergaulan sesama manusia
Tapi cahaya itu hilang, kegelapan pun menyelimuti
Manusia dan zaman telah rusak seluruhnya
Kepada manusia dan zaman kuucapkan selamat tinggal

- **Abu Hasan Ali bin Hasan bin Ali bin Abu Thayyib Al Bakharzi,**[1424] seorang penyair kenamaan. Pada mulanya ia bekerja pada Syaikh Abu Muhammad Al Juwaini, tetapi kemudian ia beralih menulis kitab dan menggubah syair sehingga ia mengungguli para koleganya. Ia memiliki sebuah *diwan* yang masyhur.

[1424] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (13/33), *Wafyat Al A'yan* (3/387), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/363), *Tarikh Al Islam* (hal. 238), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/256).

TAHUN 468 HIJRIYAH[1425]

Ibnu Al Jauzi[1426] berkata, "Pada bulan Sya'ban datang belalang yang tidak terkira jumlahnya. Mereka memakan tanam-tanaman sehingga mayoritas penduduk kehabisan makanan dan kelaparan. Untuk menutupi rasa lapar, mereka terpaksa menggiling belalang dengan tepung padi-padian lalu memakannya. Pada bulan ini juga terjadi wabah penyakit. Setelah itu Allah mencegah belalang-belalang tersebut untuk merusak sehingga ia hanya lewat dan tidak memakan tanaman. Akhirnya harga-harga barang kembali turun." Ibnu Al Jauzi juga berkata, "Terjadi kenaikan harga barang yang signifikan di Damaskus, dan itu berlangsung selama tiga tahun."

Pada tahun ini Nashr bin Mahmud bin Shalih bin Mirdas menguasai kota Manbij dan mengusir pasukan Romawi darinya. Segala puji bagi Allah.

[1425] Lih. *Al Muntazham* (16/171) dan *Al Kamil* (10/99).

[1426] Lih. *Al Muntazham* (16/171).

Pada bulan Dzulqa'dah tahun ini, Al Aqsis menguasai kota Damaskus setelah berhasil mengalahkan Mu'alla bin Haidarah, wakilnya Al Mustanshir Al 'Ubaidi, hingga melarikan diri ke kota Banyas. Setelah itu khutbahnya Al Muqtadi dibacakan di Damaskus, sedangkan khutbahnya orang-orang Mesir dihentikan hingga sekarang. Al Mustanshir lantas memanggil wakilnya itu dan menahannya hingga meninggal dunia di dalam penjara.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah gubernur Kufah, yaitu Khutlugh bin Kantikin At-Turki, atau dikenal dengan gelar Ath-Thawil. Ia berhasil mengusir pasukan Khafajah di berbagai wilayah dan mengalahkan mereka. Tidak ada yang mengantarnya ke Makkah selain 16 orang Turki, hingga ia tiba di Makkah dalam keadaan selamat. Ketika ia tinggal di salah satu rumah di Makkah, ia diserang oleh beberapa budak, lalu ia berhasil membantai dan mengalahkan mereka dengan telak. Setelah itu ia tinggal di Zahir. Demikian keterangan Ibnu As-Sa'i dalam kitab *Tarikh*-nya. Pada bulan Dzulhijjah, khutbah di Makkah kembali diatas namakan kalangan 'Abbasiyyah, sedangkan khutbah penduduk Mesir dihentikan. Segala puji bagi Allah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin 'Isa bin Abu Musa Abu Tammam Ibnu Abu Qasim bin Al Qadhi Abu Ali Al Hasyimi.**[1427] Dia adalah seorang pemimpin pasukan dari kalangan Hasyimiyyun, dan merupakan saudara sepupu Syarif Abu Ja'far bin Abu Musa Al Faqih Al Hanbali. Ia meriwayatkan hadits, dan menjadi

[1427] Lih. *Al Muntazham* (16/174), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 268).

sumber riwayat bagi Abu Bakar bin Abdul Baqi. Ia dimakamkan di Bab Harb.

- **Muhammad bin Qasim bin Habib bin 'Abdus Abu Bakar Ash-Shaffar,**[1428] tinggal di Nisapur. Ia menyimak hadits dari Al Hakim, Abu Abdurrahman As-Sulami, dan banyak periwayat lainnya. Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Muhammad Al Juwaini. Dialah yang menggantikan Al Juwaini dalam halaqahnya.
- **Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Abu Hasan Al Baidhawi Asy-Syafi'i,**[1429] menantunya Abu Thayyib Ath-Thabari. Ia menyimak hadits dan merupakan periwayat yang *tsiqah* . Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini. Yang menshalati jenazahnya adalah Syaikh Abu Nashr bin Shabbagh. Abu Abdullah Ad-Damaghani hadir sebagai makmum. Ia dimakamkan di rumahnya di kawasan Karkh.
- **Mahmud bin Nashr bin Shalih,**[1430] gubernur Aleppo. Ia telah berkuasa di Aleppo sejak tahun 457 H. Ia termasuk orang yang paling bagus secara fisik dan perilaku.
- **Mas'ud bin Abdul 'Aziz bin Muhsin bin Hasan bin Abdurrazzaq Abu Ja'far Al Bayadhi Asy-Sya'ir.**[1431] Di antara syairnya adalah[1432]:

[1428] Lih. *Al Muntazham* (16/174), *Al Kamil* (10/101), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/437), *Tarikh Al Islam* (hal. 269), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/194).

[1429] Lih. *Tarikh Baghdad* (3/239), *Al Muntazham* (16/174), *Al Kamil* (10/101), *Tarikh Al Islam* (hal. 269), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/196).

[1430] Lih. *Al Muntazham* (16/175), *Al Kamil* (10/105), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/373), *Tarikh Al Islam* (hal. 244), *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/329).

لَيْسَ لِي صَاحِبٌ مُعِينٌ سِوَى اللَّيْلِ

إِذَا طَـــالَ بِالصُّدُودِ عَلَيَّا

أَنَا أَشْكُـــو بُعْـــدَ الْحَبِيْبِ إِلَيْـــهِ

وَهْوَ يَشْكُو بُعْدَ الصَّبَاحِ إِلَيَّا

Selain malam, tak kupunyai teman penolong
Tatkala ia bersua denganku lama nian
Kuadukan jauhnya kekasih dari kepadanya
Dan diadukannya kepadaku lamanya pagi tiba

Al Wahidi Al Mufassir

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Abu Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Mattuyah Al Wahidi.**[1433] Ibnu Khallikan[1434] berkata, "Saya tidak mengetahui alasan

---

[1431] Lih. *Dimyah Al Qashr* (1/373), *Wafyat Al A'yan* (5/197), *Al Mukhtashar fi Akhbar Al Basyar* (2/192), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/409), *Tarikh Al Islam* (hal. 271, tertulis: Mas'ud bin Muhsin bin Abdul 'Aziz).

[1432] Kedua bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (16/175) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/103).

[1433] Lih. *Inbah Ar-Ruwah* (2/223), *Wafyat Al A'yan* (3/303), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/339), *Tarikh Al Islam* (hal. 257), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/240), *Ghayah An-Nihayah* (1/523), dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Dawudi (1/387).

[1434] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/303).

penisbatan (Al Wahidi) ini." Ia adalah pengarang tiga kitab tafsir, yaitu *Al Basith, Al Wasith,* dan *Al Wajiz.* Darinyalah Al Ghazali mengambil nama untuk kitab-kitabnya. Selain kitab-kitab tafsir, ia juga mengarang kitab *Asbab An-Nuzul* dan *At-Tahbir Fi Syarh Al Asma' Al Husna,* serta mensyarah kitab *Diwan Al Mutanabbi.* Meskipun ada banyak kitab syarah atas kitab ini, namun tidak ada yang sebanding dengan kitab yang ditulis Al Wahidi."

Ibnu Khallikan juga berkata, "Ia dikaruniai rasa bahagia saat menulis karya-karyanya. Para ulama menyepakati keindahan karyanya, dan para pengajar pun mengutipnya dalam kajian-kajian mereka. Ia mengambil tafsir dari Ats-Tsa'alibi. Al Wahidi jatuh sakit dalam waktu yang lama, kemudian ia wafat di Nisapur pada bulan Jumadil Akhir tahun ini."

Tokoh-tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah:

- **Nashir bin Muhammad bin Ali Abu Manshur At-Turki Al Mudhafiri.**[1435] Dia adalah ayahnya Al Hafizh Muhammad bin Nashir. Ia pakar di bidang qira'ah, dan banyak meriwayatkan hadits. Dialah yang membacakan kitab *At-Tarikh* di hadapan Al Khathib di Masjid Al Manshur. Ia wafat saat masih muda, di bawah 30 tahun, pada bulan Dzulqa'dah tahun ini. Seorang penyair menulis syair elegi untuk mengenang wafatnya dalam sebuah kasidah panjang yang disebutkan seluruhnya oleh Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham.*[1436]

[1435] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 274).

[1436] Lih. *Al Muntazham* (16/177-179).

- **Yusuf bin Muhammad bin Yusuf bin Hasan Abu Qasim Al Hamadzani**[1437]. Ia menyimak hadits, menghimpun dan mengklasifikasinya. Darinya riwayat hadits tersebar luas. Ia wafat pada tahun ini pada usia mendekati 90 tahun.

1437 Lih. *Al Muntazham* (16/179), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/348), *Al 'Ibar* (3/268), *Tarikh Al Islam* (hal. 277), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/97).

Catatan: